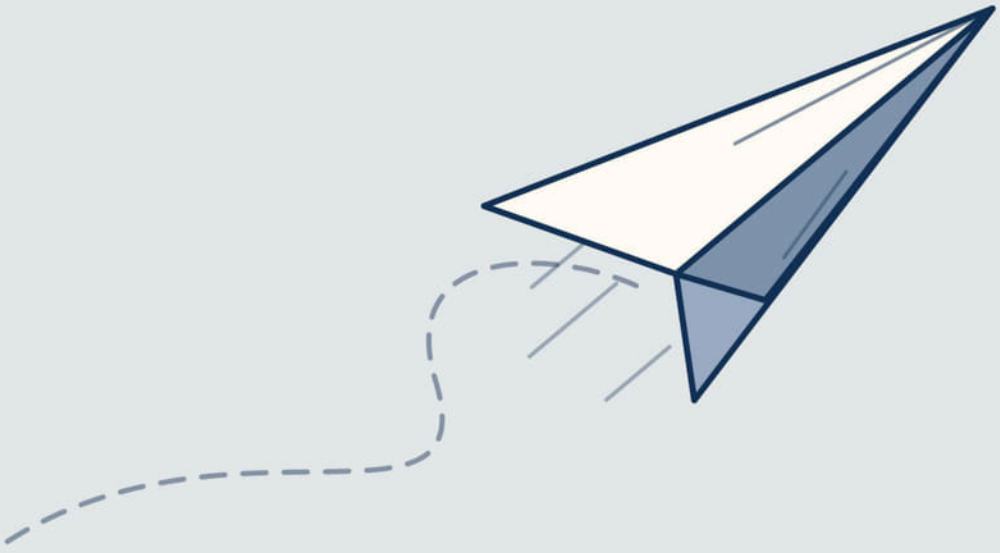
SERI PERSIAPAN TKA SMA

TKA SMA

BAHASA INDONESIA

Tingkat Lanjut

Materi, Strategi, dan Simulasi



Handaka Lumu

by Next Level Study Indonesia

2026/2027 · BINDTL

TKA BAHASA INDONESIA TINGKAT LANJUT

Materi, Strategi, dan Simulasi

Handaka Lumu

by Next Level Study Indonesia

The Dancer of the Silent Stage

"Semakin kau mengenalku, semakin banyak yang kamu tidak tahu"



KETERANGAN BUKU

TKA Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Materi, Strategi, dan Simulasi

Penulis: Handaka Lumu

Penyusun soal: Tim Next Level Study Indonesia

Penerbit: Next Level Study Indonesia

Edisi: Edisi 1 · Gratis untuk pelajar Indonesia · 2026/2027 · Kode buku BINDTL

© 2026 Next Level Study Indonesia. Hak cipta dilindungi undang-undang.

GRATIS · TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

Buku ini dibagikan gratis sebagai dedikasi Next Level Study Indonesia untuk bangsa. Boleh diperbanyak dan dibagikan untuk belajar, tetapi tidak untuk diperjualbelikan.

Sumber soal asli: Soal asli Tes Kemampuan Akademik (TKA) SMA 2025 mata pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut, Pusat Asesmen Pendidikan (Pusmendik) Kemendikdasmen. Dimuat apa adanya untuk keperluan pendidikan nonkomersial; pembahasan disusun Tim NLS.

Acuan kisi-kisi: https://pusmendik.kemendikdasmen.go.id/tka/tka/view/mata-pelajaran-pilihan/sma/bahasa-indonesia-tingkat-lanjut

Kata Pengantar

Untuk kamu yang sedang bersiap,

Setiap tahun, banyak siswa duduk di depan layar ujian dengan perasaan yang sama: ingin memberikan yang terbaik, tetapi belum yakin harus mulai dari mana. Buku ini saya tulis untuk kamu yang sedang berdiri di titik itu.

Tes Kemampuan Akademik Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut tidak menguji hafalan. Tes ini menguji cara kamu membaca: apakah kamu teliti pada angka, peka pada makna yang tersirat, adil ketika menilai pendapat orang lain, dan setia pada isi teks. Kemampuan seperti itu tidak tumbuh dalam semalam. Ia tumbuh dari latihan yang terarah dan kebiasaan berpikir yang baik.

Karena itu, buku ini disusun mengikuti kisi-kisi resmi dan soal asli TKA 2025. Setiap sub bab menjelaskan apa yang diuji, konsep yang benar-benar kamu perlukan, langkah menjawab, dan jebakan yang sering dipasang. Setiap bab ditutup dengan kuis, dan di akhir buku tersedia simulasi TKA yang berwaktu. Semua soal dilengkapi pembahasan. Saya tidak menjanjikan nilai tertentu. Yang saya janjikan adalah penjelasan yang jujur dan rinci.

Pakailah buku ini secara berurutan. Kerjakan latihan sebelum membaca pembahasan, lalu ulangi sub bab yang ditunjuk tabel skor. Bila ingin berlatih secara interaktif, pindai kode QR di dalam buku untuk membuka kelas yang sama di LMS Next Level Study.

Buku ini adalah janji kecil saya: berbakti lewat hal yang saya mampu, yaitu menemanimu belajar. Saya berharap kamu belajar dengan janji yang sama. Bukan semata demi nilai, melainkan agar kelak kamu dapat mengabdi kepada orang tua, sekolah, dan negeri yang menunggu kerja baikmu. Bacalah dengan sungguh-sungguh, berpikirlah dengan jernih, dan curahkan seluruh tenaga serta hatimu.

Selamat belajar. Tetaplah melangkah.

Oktober 2026

Handaka Lumu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Panduan Memakai Buku

Buku ini dipakai berurutan: kenali ujiannya (Bagian A), pelajari 3 bab materi (Bagian B), uji kesiapanmu dengan simulasi TKA berwaktu (Bagian C), lalu cocokkan jawaban dan pelajari pembahasannya (Bagian D).

Peta belajar

Langkah	Kamu mengerjakan	Hasil
1	Bagian A: kenali bentuk soal dan peta kisi-kisi	Tahu apa yang diuji
2	Bab demi bab: baca sub bab, kerjakan latihan, lalu Kuis Akhir Bab	Skor kuis per bab
3	Ulangi sub bab yang ditunjuk tabel anjuran di akhir kuis	Titik lemah berkurang
4	Bagian C: 5 simulasi TKA berwaktu	Skor simulasi
5	Bagian D: kunci dan pembahasan semua soal	Paham alasan, bukan hanya jawaban

Tanda di dalam buku

Tanda	Artinya
◎ APA YANG DIUJI	Tujuan belajar sub bab dan indikator resmi yang diuji
◆ KONSEP INTI	Materi lengkap: penjelasan runtut, gambar, dan contoh terselesaikan
▲ STRATEGI DAN JEBAKAN	Langkah menjawab dan pola pengecoh yang sering dipasang
● BEDAH SOAL	Soal dibahas langkah demi langkah
✎ LATIHAN	Soal untuk dikerjakan sendiri; kunci singkat di bawahnya
✔ PERIKSA DIRI	Pertanyaan refleksi dan hal yang perlu diingat
Kotak QR	Membuka latihan dan kuis yang sama di LMS NLS

Kode

BINDTL-1.2 = sub bab 1.2; BINDTL-KB1 = kuis akhir bab 1; BINDTL-FIN1 = simulasi 1. Kode yang sama dipakai di LMS.

Belajar lewat PDF atau LMS

Semua latihan, kunci, dan pembahasan sudah ada di buku ini, jadi kamu bisa belajar hanya dengan PDF atau cetakan. LMS menambahkan latihan dan kuis interaktif, serta menyimpan skormu.

Buka buku ini di LMS NLS

Pindai untuk membuka course buku ini.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bindtl

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Daftar Isi

Kata Pengantar ii
Panduan Memakai Buku iii
Bagian A · Mengenal TKA Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut 1
Bagian B · Materi 7
Bab 1 · Pemahaman Tekstual 7
Sub bab 1.1 · Menemukan Informasi dalam Teks Akademik 8
Sub bab 1.2 · Kalimat Tanggapan dan Kritik Sesuai Norma 16
Sub bab 1.3 · Kalimat Usulan, Rumusan Masalah, dan Pemecahan Masalah 26
Sub bab 1.4 · Tokoh, Peristiwa, dan Latar dalam Karya Sastra 35
Kuis Akhir Bab 1 44
Bab 2 · Pemahaman Inferensial 60
Sub bab 2.0 · Menyimpulkan Makna Tersirat 61
Sub bab 2.1 · Membandingkan Nilai dalam Karya Sastra 69
Sub bab 2.2 · Menyampaikan Kembali Isi Sastra Melayu Klasik 79
Sub bab 2.3 · Mengubah Tabel atau Grafik menjadi Uraian, dan Sebaliknya 88
Sub bab 2.4 · Ketepatan Penggunaan Bahasa, Kiasan, dan Citraan 98
Sub bab 2.5 · Ketepatan Afiks, Frasa, Klausa, dan Kalimat 108
Sub bab 2.6 · Kohesi dan Koherensi dalam Teks Ilmiah 118
Kuis Akhir Bab 2 127
Bab 3 · Evaluasi dan Apresiasi 141
Sub bab 3.1 · Menilai Gagasan dan Usulan Berdasarkan Logika 142
Sub bab 3.2 · Menilai Ketepatan dan Kesesuaian Isi Antarteks 152
Sub bab 3.3 · Menilai Tindakan Tokoh Berdasarkan Norma dan Nilai 162
Sub bab 3.4 · Mengalihwahanakan Puisi menjadi Prosa 172
Sub bab 3.5 · Menyimpulkan Respons Emosional dalam Puisi, Prosa, dan Drama 180
Kuis Akhir Bab 3 189
Bagian C · Simulasi TKA 203
Simulasi 1 — Soal Asli TKA 2025 204
Simulasi 2 — Prediksi TKA 2026 227
Simulasi 3 — Prediksi TKA 2026 244
Simulasi 4 — Prediksi TKA 2026 260
Simulasi 5 — Prediksi TKA 2026 277
Bagian D · Kunci dan Pembahasan 294
Penutup 386
Lampiran 387

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian A · Mengenal TKA Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut

A.1 Apa itu TKA Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut?

Tes Kemampuan Akademik (TKA) adalah tes yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah melalui Pusat Asesmen Pendidikan (Pusmendik). Untuk jenjang SMA/MA/SMK/MAK, TKA terdiri atas tiga mata pelajaran wajib (Matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris) serta mata pelajaran pilihan. Pada TKA 2025, setiap peserta memilih dua mata pelajaran pilihan, dan **Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut** adalah salah satunya. TKA SMA pertama kali dilaksanakan pada November 2025.

Berbeda dari Bahasa Indonesia wajib, mata pelajaran tingkat lanjut menuntut kamu membaca teks yang lebih panjang dan lebih padat, membandingkan dua teks sekaligus, dan menilai isi teks secara kritis. Kisi-kisi resmi menyebut lingkup materinya **keterampilan membaca**, dengan dua jenis teks:

- **teks informasi tunggal dan jamak** (fakta, konsep, prosedur, metakognisi) sepanjang sekitar 300–350 kata, kecuali puisi;
- **teks fiksi realisme atau absurd** yang kompleks.

Artinya, hampir semua soal dimulai dari bacaan. Kemampuan yang diuji bukan seberapa banyak istilah yang kamu hafal, melainkan seberapa tepat kamu menangkap, mengolah, dan menilai isi bacaan.

> Ketentuan teknis (jadwal, jumlah soal, dan waktu) dapat berubah setiap tahun. Sebelum ujian, periksa pengumuman resmi di laman Pusmendik: pusmendik.kemendikdasmen.go.id.

A.2 Apa yang diuji: tiga ranah, lima belas kemampuan

Kisi-kisi resmi Pusmendik membagi kompetensi menjadi tiga ranah. Buku ini mengikuti pembagian itu: satu ranah menjadi satu bab, dan satu kemampuan menjadi satu sub bab.

Ranah (bab di buku ini)	Kemampuan menurut kisi-kisi	Sub bab
Pemahaman Tekstual (Bab 1)	Menemukan informasi dalam teks akademik	1.1
	Memilih kalimat tepat untuk tanggapan, respons, atau kritik sesuai norma sosial dan budaya	1.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

	Memilih kalimat tepat untuk usulan, perumusan masalah, dan pemecahan masalah	1.3
	Mengenali tokoh, peristiwa, dan latar dalam karya sastra Indonesia atau terjemahan	1.4
Pemahaman Inferensial (Bab 2)	Membandingkan nilai budaya, sosial, moral, religius, dan/atau pendidikan dalam karya sastra	2.1
	Menyampaikan kembali isi sastra Melayu klasik	2.2
	Mengubah informasi tabel/grafik menjadi uraian, atau sebaliknya	2.3
	Menjelaskan ketepatan penggunaan bahasa, kiasan, dan/atau citraan	2.4
	Menjelaskan ketepatan afiks, frasa, klausa, dan/atau kalimat	2.5
	Menjelaskan kohesi dan koherensi dalam teks ilmiah	2.6
Evaluasi dan Apresiasi (Bab 3)	Menilai gagasan dan pandangan berdasarkan logika berpikir	3.1
	Menilai ketepatan dan kesesuaian isi antarteks	3.2
	Menilai gagasan atau tindakan tokoh berdasarkan norma dan nilai	3.3
	Mengalihwahanakan puisi menjadi prosa	3.4
	Menyimpulkan respons emosional terhadap unsur puisi, prosa, dan drama	3.5

Bab 2 juga memuat satu sub bab **tambahan NLS**, yaitu **2.0 Menyimpulkan makna tersirat**. Kemampuan ini tidak tercantum sebagai butir tersendiri dalam kisi-kisi, tetapi dipakai di hampir semua soal inferensial. Karena itu, sub bab ini dibuat pendek dan diletakkan paling awal di Bab 2. Begitu pula, kemampuan menilai **efektivitas usulan** dibahas di dalam sub bab 3.1.

Seberapa besar porsi tiap ranah?

Kisi-kisi tidak menyebut jumlah soal per ranah. Sebagai gambaran, inilah sebaran 32 soal asli TKA 2025 menurut pemetaan subtopik di Bank Soal NLS:

Ranah	Jumlah soal asli 2025	Porsi
Pemahaman Tekstual	3	sekitar 9 %
Pemahaman Inferensial	17	sekitar 53 %
Evaluasi dan Apresiasi	12	sekitar 38 %

Sebaran ini adalah potret satu tahun, bukan aturan tetap. Namun, sebaran itu memberi pesan yang jelas: **kemampuan menyimpulkan dan menilai**, bukan sekadar menemukan informasi, memegang porsi terbesar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

A.3 Bentuk soal dan cara menjawabnya

TKA memakai tiga bentuk soal. Pada soal asli 2025, sebarannya adalah **22 soal pilihan ganda**, **5 soal pilihan ganda kompleks**, dan **5 soal Benar/Salah**.

Bentuk	Yang diminta	Cara aman menjawab
Pilihan ganda (lima pilihan, satu jawaban)	Pilih satu jawaban paling tepat.	Rumuskan dulu jawabanmu sendiri, lalu cari opsi yang paling dekat. Coret opsi yang benar sebagian, benar tetapi tidak menjawab, atau melampaui teks.
Pilihan ganda kompleks (jawaban benar lebih dari satu)	Pilih **semua** pernyataan yang benar.	Nilai setiap opsi **satu per satu** seperti soal Benar/Salah kecil. Jangan berhenti setelah menemukan satu jawaban benar, dan jangan memilih opsi hanya karena "terdengar benar".
Benar/Salah (beberapa pernyataan dalam satu tabel)	Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan.	Cari **kalimat bukti** di teks untuk setiap pernyataan. Pernyataan yang keliru di satu bagian saja sudah bernilai Salah.

Tiga kebiasaan berikut berlaku untuk semua bentuk soal:

1. **Baca pertanyaan sebelum bacaan.** Kamu akan tahu apa yang harus dicari: angka, sikap tokoh, atau hubungan antarkalimat.
2. **Tunjuk buktinya.** Setiap jawaban yang kamu pilih harus bisa kamu tunjuk kalimat sumbernya. Bila tidak bisa ditunjuk, curigai jawaban itu.
3. **Waspadai kata mutlak.** Kata seperti *pasti, selalu, semua,* dan *satu-satunya* hampir selalu menuntut bukti yang sangat kuat, yang jarang dimiliki teks.

A.4 Ciri soal tingkat lanjut

Soal TKA Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut mudah dikenali dari empat ciri.

1. Satu bacaan untuk beberapa soal. Pada soal asli 2025, sebagian besar bacaan dipakai untuk tiga atau empat soal sekaligus. Soal-soal itu sering menguji kemampuan yang berbeda: soal pertama tentang isi, soal kedua tentang bahasa, soal ketiga tentang penilaian. Baca bacaannya sekali dengan teliti, lalu kembali ke bagian yang dibutuhkan setiap soal.

2. Wacana ganda. Banyak soal sastra memasangkan dua teks, misalnya cerpen Indonesia dan karya sastra terjemahan. Pernyataan tentang "kedua teks" hanya benar bila berlaku untuk **keduanya**. Jebakan yang paling sering muncul adalah opsi yang benar untuk satu teks saja.

3. Sastra Melayu klasik. Hikayat, syair, gurindam, dan pantun muncul dengan kosakata lama. Kamu tidak perlu menghafal kamus kata arkais. Yang kamu perlukan adalah kebiasaan menebak makna dari konteks dan memisahkan bagian penting (misalnya isi pantun) dari bagian pengantar (sampiran).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Teks berdata. Tabel, grafik, dan infografik dipakai bukan untuk soal hitungan rumit, tetapi untuk menguji **ketelitian**. Selisih kecil (misalnya 4,68 dan 4,80), satuan yang tertukar (poin dan persen), atau tahun yang keliru menjadi pengecoh favorit.

A.5 Tingkat kesulitan nasional: bagian mana yang paling sulit?

Untuk 24 dari 32 soal asli 2025 tersedia data **persentase peserta yang menjawab benar**. Makin kecil persentasenya, makin sulit soal itu bagi peserta secara nasional. Tabel berikut diurutkan dari yang paling sulit. Nomor soal mengikuti naskah soal asli 2025.

No. soal asli	Indikator	Peserta menjawab benar	Dibahas di
15	Menentukan parafrasa informasi yang sesuai dari data (tabel/grafik)	22,3 %	2.3
27	Membandingkan nilai yang tersirat dalam tindakan, pikiran, atau dialog antartokoh pada kedua teks	23,8 %	2.1
1	Membandingkan nilai yang tersirat dalam tindakan, pikiran, atau dialog antartokoh pada kedua teks	24,4 %	2.1
12	Menganalisis ketepatan penggunaan bahasa (afiks, frasa, klausa, kalimat)	28,1 %	2.5
16	Menilai kesesuaian atau kelogisan argumen dengan data	30,5 %	3.1
23	Memparafrasakan informasi sesuai data dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram	32,3 %	2.3
9	Menganalisis penggunaan majas	32,6 %	2.4
26	Menilai kesesuaian pernyataan atau simpulan dengan data atau keseluruhan isi teks	35,8 %	3.2
22	Menilai kelogisan argumen, gagasan, atau pandangan	36,8 %	3.1
14	Menganalisis konstruksi kebahasaan (frasa, klausa, kalimat)	37,7 %	2.5
6	Menganalisis peristiwa penting yang menjadi konflik utama	38,2 %	1.4
17	Mengidentifikasi kalimat tanggapan yang sesuai norma/budaya	39,0 %	1.2
20	Menganalisis konstruksi afiks, frasa, klausa, kalimat	39,5 %	2.5
7	Menilai tindakan tokoh berdasarkan nilai/norma yang berlaku	42,3 %	3.3
21	Menentukan parafrasa data yang sesuai dengan informasi pada teks	42,4 %	2.3
18	Menjelaskan ketepatan penggunaan unsur kalimat (afiks, frasa, klausa, kalimat)	43,6 %	2.5
19	Menilai gagasan atau pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir	47,9 %	3.1
13	Menilai kelogisan penggunaan istilah, idiom, atau kata konotatif	48,4 %	2.4
24	Menyimpulkan ide pokok dalam data visual	51,6 %	2.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

8	Menganalisis penggunaan kata konotatif atau kiasan	51,8 %	2.4
5	Mengidentifikasi urutan atau kronologi peristiwa/konflik	52,5 %	1.4 dan 2.2
11	Menentukan kalimat yang tepat (hipotesis, pemecahan masalah)	55,5 %	1.3
10	Menganalisis makna citraan	59,1 %	2.4
25	Menilai kelogisan pernyataan, simpulan, atau gagasan sesuai data	59,4 %	3.1

Sumber: indikator dan persentase peserta menjawab benar yang menyertai naskah soal asli TKA 2025 Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut. Delapan soal lainnya tidak disertai data persentase, sehingga tidak dicantumkan.

Apa artinya bagimu?

- **Tidak ada satu pun indikator yang dijawab benar oleh lebih dari 60 % peserta.** Soal tingkat lanjut memang menantang bagi hampir semua orang. Jadi, jangan cemas bila latihan pertamamu belum memuaskan.
- **Empat titik paling lemah secara nasional** adalah mengolah data menjadi uraian (2.3), membandingkan nilai dua teks (2.1), ketepatan afiks dan frasa (2.5), serta kelogisan argumen dengan data (3.1). Sub bab tersebut dibahas lebih panjang di buku ini.
- Soal yang paling sulit **tidak membutuhkan hafalan**. Kesulitannya ada pada ketelitian membaca dan kebiasaan membuktikan jawaban dengan teks.

A.6 Strategi waktu

Menurut jadwal TKA 2025 yang diberitakan, setiap mata pelajaran pilihan dikerjakan dalam **60 menit**. Dengan 32 soal, waktumu rata-rata **sekitar 1,9 menit per soal**. Ketentuan ini dapat berubah, jadi periksa kembali pengumuman resmi tahun ujianmu.

Karena satu bacaan biasanya dipakai untuk tiga atau empat soal, hitunglah waktumu **per bacaan**, bukan per soal:

Langkah	Waktu anjuran
Membaca pertanyaan-pertanyaan satu bacaan	±1 menit
Membaca bacaan dengan teliti (300–350 kata)	±2–3 menit
Menjawab tiga atau empat soal sambil menunjuk bukti	±3–4 menit
Jumlah per bacaan	**±6–8 menit**

Tiga kebiasaan yang membantu:

1. **Kerjakan bacaan yang paling kamu kuasai lebih dulu.** Misalnya, bila kamu kuat di teks berdata, selesaikan bacaan itu di awal untuk mengamankan poin.
2. **Tandai, lalu lanjutkan.** Bila sebuah soal menghabiskan waktu lebih dari tiga menit, tandai dan pindah ke soal lain. Kembalilah setelah semua soal tersentuh.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. **Sisakan lima menit terakhir** untuk memeriksa soal pilihan ganda kompleks dan Benar/Salah. Pada kedua bentuk ini, satu pernyataan yang terlewat sudah membuat jawabanmu salah.

A.7 Cara memakai buku ini untuk TKA Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut

Buku ini dirancang untuk dipakai berurutan, tetapi kamu boleh menyesuaikannya dengan waktumu.

Bila waktumu masih panjang (8 minggu atau lebih): pelajari Bab 1 sampai Bab 3 secara berurutan, satu sampai dua sub bab per sesi belajar. Kerjakan kuis di akhir setiap bab, lalu ulangi sub bab yang ditunjuk tabel skor. Setelah itu, kerjakan simulasi TKA satu per pekan.

Bila waktumu pendek (kurang dari 4 minggu): kerjakan dulu Simulasi 1 (soal asli 2025) untuk mengetahui titik lemahmu. Lalu, dahulukan sub bab yang skornya paling rendah, terutama empat sub bab yang paling sulit secara nasional (2.3, 2.1, 2.5, dan 3.1).

Setiap kali mengerjakan latihan:

1. Kerjakan tanpa melihat kunci.
2. Cocokkan jawaban, lalu baca pembahasan untuk **setiap** soal, termasuk yang jawabanmu benar. Pembahasan menjelaskan mengapa opsi lain keliru, dan bagian inilah yang paling melatih ketelitianmu.
3. Catat jenis jebakan yang membuatmu salah, misalnya "angka benar, pasangan salah" atau "benar untuk satu teks saja". Dalam beberapa pekan, kamu akan melihat polanya sendiri.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian B · Materi

Bagian ini memuat 3 bab. Tiap bab diakhiri kuis; kerjakan berurutan.

Bab 1 · Pemahaman Tekstual

BINDTL-B1

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- menemukan informasi yang tertulis dalam teks akademik, termasuk tabel dan data
- memilih kalimat tanggapan dan kritik yang santun, berdasar, dan membangun
- memilih kalimat usulan, rumusan masalah, hipotesis, dan pemecahan masalah yang tepat
- mengenali tokoh, peristiwa, latar, dan konflik dalam karya sastra

Peta bab

Sub bab	Judul
1.1	Menemukan Informasi dalam Teks Akademik
1.2	Kalimat Tanggapan dan Kritik Sesuai Norma
1.3	Kalimat Usulan, Rumusan Masalah, dan Pemecahan Masalah
1.4	Tokoh, Peristiwa, dan Latar dalam Karya Sastra

Bab 1 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bindtl&node=BINDTL-B1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.1 · Menemukan Informasi dalam Teks Akademik

BINDTL-1.1

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi Pusmendik: **menemukan informasi dalam teks akademik**. Lingkup materi mencakup artikel ilmiah populer, ringkasan laporan penelitian empiris, resensi buku nonfiksi ilmiah, serta wacana informatif berdata tabel, grafik, linimasa, atau identitas kepustakaan.

Soal penemuan informasi tersurat sering kali disalahpahami sebagai tipe soal yang paling mudah karena seluruh jawabannya secara eksplisit "tertulis di dalam teks". Pada kenyataannya, banyak peserta ujian terjebak pada opsi distraktor yang tampak sangat ilmiah, memuat kata-kata persis dari bacaan, atau terdengar sangat masuk akal secara logika umum, padahal menyimpang dari fakta tekstual yang sebenarnya.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- mengidentifikasi struktur hierarki informasi dalam teks akademik dan laporan ilmiah;
- memverifikasi keabsahan informasi tersurat dengan mencocokkan pasangan kategori, angka, satuan, dan rentang waktu;
- membedakan fakta empiris dari opini, asumsi, atau penilaian subjektif penulis/peresensi;
- menemukan bukti tekstual secara presisi tanpa terjebak pada kemiripan bunyi atau kata kunci semu.

◆ KONSEP INTI

Teks akademik disusun dengan kaidah penulisan yang ketat, mengutamakan kejelasan nalar, ketepatan peristilahan, dan keterikatan pada data pendukung. Menemukan informasi tersurat dalam teks akademik menuntut kecermatan membaca tingkat tinggi (*close reading*). Informasi yang diuji bukan sekadar ingatan atas fakta lepas, melainkan kemampuan merekonstruksi hubungan antarinformasi yang dinyatakan secara gamblang oleh penulis.

1. Karakteristik dan Struktur Teks Akademik

Wacana akademik memiliki pola penyusunan gagasan yang terstruktur. Penulis mengorganisasikan informasi ke dalam bagian-bagian logis agar pembaca dapat menelusuri data secara sistematis. Pemahaman terhadap struktur ini mempermudah pelacakan bukti tertulis.

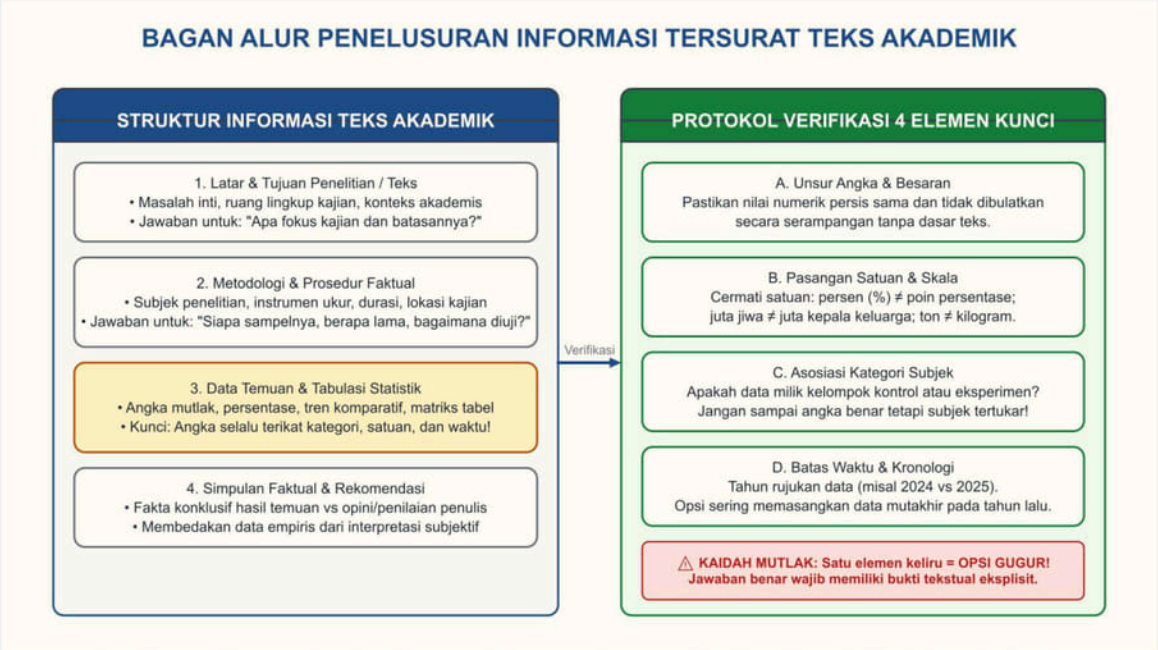
Secara umum, teks akademik dibangun atas empat komponen utama:

1. **Latar Belakang dan Batasan Masalah:** Paragraf pembuka memuat konteks fenomena, urgensi penelitian, dan batasan ruang lingkup yang dikaji. Informasi di bagian ini menjawab pertanyaan konseptual mengenai latar peristiwa dan alasan kajian dilakukan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. **Metodologi dan Kerangka Kerja:** Menguraikan subjek telaah, teknik pengumpulan data, instrumen ukur, durasi pelaksanaan, serta lokasi penelitian. Informasi ini mencakup detail teknis operasional, seperti jumlah sampel, perlakuan yang diberikan, dan indikator yang dipantau.
3. **Temuan Data dan Hasil Analisis:** Menyajikan fakta-fakta empiris, baik dalam bentuk narasi deskriptif maupun representasi grafis (tabel frekuensi, diagram batang, persentase). Di bagian inilah sebagian besar pertanyaan rincian data bertumpu.
4. **Simpulan dan Implikasi:** Berisi sintesis akhir hasil kajian serta saran atau rekomendasi praktis. Bagian ini merangkum apa yang berhasil dibuktikan dan membedakannya dari hipotesis awal.

Pada teks berjenis resensi buku nonfiksi, strukturnya bergerak dari identitas bibliografi buku (judul, penulis, tebal halaman, penerbit), sinopsis isi per bab, evaluasi kelebihan dan kelemahan metodologis, hingga rekomendasi target pembaca. Sementara itu, pada teks berita ilmiah berdata, informasi utama disajikan menggunakan pola piramida terbalik dengan mendahulukan temuan terpenting sebelum merinci atribusi sumber kutipan ahli dan metodologi riset.



Gambar 1.1 Bagan Alur Penelusuran Informasi Tersurat dan Verifikasi Bukti Teks Akademik.

Sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 1.1, proses verifikasi informasi tersurat memerlukan jalur penelusuran yang menghubungkan struktur teks akademik dengan empat protokol verifikasi kunci: angka, satuan, subjek kategori, dan batas waktu kronologis.

2. Protokol Keterikatan Angka dan Pasangan Datanya

Salah satu ciri khas teks akademik adalah keberadaan data kuantitatif. Dalam membaca data numerik, sebuah angka tidak pernah berdiri sendiri secara terisolasi. Angka di dalam teks selalu terikat secara mutlak pada empat parameter:

- **Kategori Variabel:** Objek atau fenomena apa yang diukur oleh angka tersebut? Misalnya,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

angka 45 dapat merujuk pada jumlah responden, persentase kenaikan, durasi menit, atau skor efektivitas.

- **Satuan Pengukuran:** Satuan yang melekat pada angka menentukan besaran nyata. Pengecoh soal kerap mengeksploitasi perbedaan satuan yang tampak mirip, seperti membedakan antara *persen* (%) yang menunjukkan proporsi dan *poin persentase* yang menunjukkan selisih antar-dua persentase, atau antara *ton* dan *kuintal*.
- **Asosiasi Subjek atau Kelompok:** Kelompok mana yang memiliki data tersebut? Apakah data tersebut merupakan capaian kelompok perlakuan (eksperimen), kelompok kontrol, rata-rata populasi, atau kelompok pembanding?
- **Rentang Waktu dan Lokasi:** Kapan dan di mana data tersebut diperoleh? Data tahun 2024 tidak boleh dinyatakan sebagai kondisi tahun 2026, dan data di wilayah percontohan tidak boleh digeneralisasi sebagai kondisi nasional.

Sebuah opsi jawaban dinyatakan gugur apabila satu saja dari keempat parameter ini tidak cocok dengan data asli di dalam teks, meskipun angka mutlak yang tertulis di opsi tersebut benar ada di dalam wacana.

3. Membedakan Fakta Faktual dan Penilaian Subjektif

Teks akademik menggabungkan data faktual dengan interpretasi penulis. Dalam soal penemuan informasi tersurat, kemampuan memilah antara fakta yang dapat diverifikasi dan opini/penilaian subjektif menjadi sangat krusial.

- **Fakta:** Informasi yang menggambarkan realitas objektif dan kebenarannya dapat dibuktikan secara empiris melalui teks atau catatan rujukan. Fakta tidak bergantung pada emosi atau sudut pandang pribadi pembaca. Contoh: *"Buku ini terdiri atas lima bab dengan total 320 halaman dan menyertakan 45 tabel statistik hasil pengujian laboratorium."*
- **Penilaian (Opini/Evaluasi):** Pertimbangan nilai, apresiasi, kritik, atau sikap subjektif penulis maupun peresensi terhadap suatu fakta. Penilaian biasanya memuat kata-kata sifat evaluatif, seperti *menarik, membosankan, sangat efektif, kurang memuaskan, terburu-buru,* atau *cukup menjanjikan*. Contoh: *"Penyajian data pada bab ketiga terasa membosankan dan terlalu berbelit-belit bagi pembaca awam, meskipun informasinya akurat."*

Dalam wacana akademik yang kompleks, penulis kerap memadukan fakta dan penilaian dalam satu kalimat majemuk bertingkat. Peserta ujian harus mampu mengurai klausa mana yang menyatakan fakta lapangan dan klausa mana yang merupakan tanggapan pribadi penulis. Pembuat soal sering merancang pengecoh dengan menyamarkan penilaian peresensi seolah-olah merupakan fakta objektif karya, atau sebaliknya, menyatakan fakta karya sebagai pendapat pribadi pembaca. Menjaga ketelitian dalam mengenali kata sifat evaluatif adalah kunci untuk memilah kedua ranah ini secara tepat.

Wacana utuh beranotasi: Laporan Kajian Ketahanan Pangan Perkotaan

Perhatikan teks laporan kajian berikut beserta anotasi penelusuran informasi tersurat di bawahnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kajian Efisiensi Pertanian Vertikal Berbasis Hidroponik di Wilayah Urban
(1) Penelitian yang dilakukan oleh Balai Riset Pertanian Perkotaan selama enam bulan (Januari–Juni 2026) di Jakarta Timur mengevaluasi efisiensi penggunaan air dan produktivitas selada keriting pada sistem pertanian vertikal bertingkat lima. (2) Sebanyak 1.200 bibit tanaman dibagi ke dalam dua perlakuan: kelompok A menggunakan sistem aliran nutrisi tertutup (*recirculating nutrient solution*) dan kelompok B menggunakan sistem tetes konvensional.
(3) Hasil pemantauan menunjukkan bahwa kelompok A mengonsumsi rata-rata 1,8 liter air per kilogram biomassa panen, sedangkan kelompok B membutuhkan 4,2 liter air untuk menghasilkan biomassa yang sama. (4) Dari sisi waktu panen, kelompok A mencapai kematangan optimal pada hari ke-32 setelah semai, yaitu empat hari lebih cepat dibandingkan kelompok B yang baru dapat dipanen pada hari ke-36. (5) Total hasil panen bersih kelompok A mencapai 240 kilogram dengan persentase daun layak jual sebesar 94%, sementara kelompok B menghasilkan 210 kilogram dengan daun layak jual sebesar 81%. (6) Peneliti menyimpulkan bahwa pertanian vertikal dengan sistem sirkulasi tertutup sangat menjanjikan untuk mengatasi krisis keterbatasan lahan perkotaan, meskipun biaya investasi awal instalasi rak bertingkat masih tergolong cukup mahal bagi petani pemula.

Anotasi Pembuktian Fakta Tekstual:

- **Informasi Durasi dan Lokasi Kajian:** Bukti di kalimat (1). Durasi: enam bulan (Januari–Juni 2026); Lokasi: Jakarta Timur; Objek: selada keriting pada sistem rak lima tingkat.
- **Informasi Sampel Metodologi:** Bukti di kalimat (2). Total sampel: 1.200 bibit tanaman yang dibagi rata ke dua kelompok perlakuan (A: nutrisi tertutup; B: tetes konvensional).
- **Informasi Komparasi Efisiensi Air:** Bukti di kalimat (3). Konsumsi air kelompok A adalah 1,8 liter/kg biomassa (lebih hemat 2,4 liter/kg dibandingkan kelompok B yang mencapai 4,2 liter/kg).
- **Informasi Perbedaan Waktu Panen:** Bukti di kalimat (4). Waktu panen kelompok A = hari ke-32; kelompok B = hari ke-36; selisih = 4 hari lebih singkat.
- **Informasi Bobot Hasil dan Mutu Daun:** Bukti di kalimat (5). Kelompok A menghasilkan 240 kg (layak jual 94%); kelompok B menghasilkan 210 kg (layak jual 81%).
- **Distingsi Fakta vs Opini:** Kalimat (1) sampai (5) merupakan fakta empiris hasil pengukuran laboratorium dan lapangan. Frasa pada kalimat (6) *"sangat menjanjikan"* dan *"masih tergolong cukup mahal"* merupakan penilaian evaluatif dan interpretasi peneliti.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah Menjawab Soal Informasi Tersurat

1. **Baca Pokok Pertanyaan Secara Saksama:** Identifikasi apakah pertanyaan menuntut informasi dari badan teks narasi, informasi dari tabel/grafik pendukung, atau perpaduan dari keduanya.
2. **Tetapkan Kata Kunci Pencarian (*Keywords*):** Lingkari nama tokoh, istilah teknis, nama tempat, indikator waktu, atau besaran angka yang menjadi fokus pertanyaan.
3. **Lakukan Pemindaian Cepat (*Scanning*):** Arahkan pandangan langsung ke paragraf atau bagian teks yang memuat kata kunci tersebut berdasarkan pemahaman struktur wacana.
4. **Verifikasi Kalimat Rujukan Kata demi Kata:** Baca kalimat sumber secara utuh dari awal tanda baca huruf kapital hingga titik akhir. Pastikan tidak ada negasi (*bukan, tidak, belum*) atau pembatas (*hanya, sebagian, kecuali*) yang terlewat.
5. **Uji Opsi Jawaban dengan Protokol 4 Elemen:** Eliminasi opsi yang mengalami distorsi pasangan angka, salah satuan, tertukar subjek, atau salah mengatribusikan waktu.

Pola Jebakan Khas Pengecoh

Jenis Jebakan	Karakteristik Pengecoh	Cara Mengidentifikasi dan Menghindari
Pengecoh Angka Terdistorsi	Angka disalin persis dari teks, namun keterangannya ditukar dengan baris atau kolom data lain di tabel.	Periksa secara vertikal dan horizontal kepala kolom (*header*) dan judul baris tabel sumber.
Pernyataan Separuh Faktual	Paruh pertama kalimat opsi sepenuhnya benar sesuai teks, tetapi paruh kedua menyisipkan kesimpulan yang salah.	Baca opsi dari kata pertama hingga kata terakhir; jangan buru-buru memilih saat paruh awal terasa benar.
Generalisasi Berlebihan	Teks menyatakan kondisi pada "sebagian sampel", namun opsi mengubahnya menjadi "seluruh populasi" atau "selalu".	Waspadai kata kuantor absolut seperti *semua, selalu, mutlak, pasti, seluruhnya*.
Pertukaran Sebab-Akibat Tersurat	Teks menyatakan X menyebabkan Y, namun opsi menyatakan Y merupakan pemicu munculnya X.	Telusuri kata sambung kausalitas dalam kalimat sumber (*karena, sehingga, berdampak pada, memicu*).
Kemiripan Diksi Semu	Opsi menggunakan kata-kata yang persis sama dengan teks namun maknanya dibalik secara halus menggunakan sinonim janggal.	Prioritaskan kecocokan makna proposisi kalimat daripada kemiripan visual rangkaian kata.

• BEDAH SOAL ASLI

Pada paket soal asli TKA 2025 mata pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut, tidak terdapat soal yang berdiri sendiri khusus menguji pencarian informasi tersurat sederhana. Karakteristik soal Tingkat Lanjut memadukan keterampilan menemukan informasi eksplisit ini ke dalam pemecahan masalah yang lebih kompleks, seperti membaca data infografik ganda pada sub bab 2.3 serta mengevaluasi kesesuaian fakta antarteks pada sub bab 3.2. Oleh karena itu, bedah soal

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

di sub bab ini difokuskan pada analisis teks akademik komprehensif dari paket prediksi terstandar.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut dibedah langkah demi langkah. Sebelum membaca pembahasannya, coba kerjakan sendiri dengan langkah di blok Strategi dan jebakan.

Bacaan

Perpustakaan Keliling Mendatangi Desa

Dinas Perpustakaan Kabupaten Lumbung Kencana mengoperasikan satu mobil perpustakaan keliling sejak September 2025. Mobil itu membawa 1.500 buku dan melayani tiga desa secara bergilir, satu desa setiap hari dari Selasa sampai Kamis. Layanan berlangsung pukul 08.00 sampai 12.00 di balai desa, dengan dua pustakawan dan seorang pengemudi yang bertugas. Mobil itu dilengkapi rak buku di kedua sisinya serta karpet agar anak-anak dapat membaca sambil duduk. Setiap pemustaka boleh meminjam paling banyak tiga buku selama dua minggu.

Selama triwulan pertama 2026 (Januari sampai Maret), petugas mencatat kegiatan layanan di setiap desa. Data diambil dari buku daftar pengunjung dan buku peminjaman. Hasilnya tertera pada tabel berikut.

Desa	Hari layanan	Pengunjung	Peminjam	Buku dipinjam
Sukamaju	Selasa	168	96	240
Wanasari	Rabu	204	85	170
Karangrejo	Kamis	132	110	330

Menurut petugas, sebagian besar peminjam adalah pelajar, dan buku yang paling banyak dipinjam adalah buku cerita anak dan buku pertanian. Petugas menilai warga Karangrejo tampaknya paling antusias membaca. Sementara itu, pelayanan di Wanasari dinilai masih kurang menarik bagi pengunjung karena koleksi yang dibawa kurang beragam. Dinas berencana menambah 500 buku baru pada triwulan berikutnya.
Disusun untuk latihan soal; data dan tokoh fiktif.

►. Berdasarkan teks dan tabel, pernyataan yang benar adalah ....

A. Desa dengan jumlah pengunjung terbanyak juga mencatat jumlah buku yang dipinjam paling banyak.

B. Desa Sukamaju dilayani pada hari Rabu dengan jumlah peminjam sebanyak 96 orang pada triwulan itu.

C. Rata-rata buku yang dipinjam tiap peminjam paling tinggi di Karangrejo, yaitu sebanyak tiga buku.

D. Semua peminjam di ketiga desa membawa pulang tiga buku sesuai batas maksimal yang ditetapkan dinas.

E. Wanasari memiliki lebih banyak peminjam daripada Karangrejo karena jumlah pengunjungnya lebih banyak.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: C**

Konsep: soal ini menguji informasi tersurat yang tersebar di teks dan tabel.
1. Baca pertanyaan: yang dicari adalah pernyataan yang benar menurut teks dan tabel, jadi setiap opsi harus diuji satu per satu.
2. Tetapkan kata kunci tiap opsi (pengunjung, buku dipinjam, hari layanan, peminjam, rata-rata) dan temukan kolomnya di tabel.
3. Periksa empat hal pada setiap angka: kategori, satuan, kelompok (desa mana), dan waktu. Opsi gugur bila satu saja tidak cocok.
4. Untuk "rata-rata", bagi buku dipinjam dengan peminjam pada baris yang sama.

Analisis opsi:
• A ✗ — Pengunjung terbanyak ada di Wanasari (204), tetapi buku dipinjam di sana justru paling sedikit (170).
• B ✗ — Jumlah peminjam benar, tetapi hari layanan Sukamaju adalah Selasa; Rabu adalah hari Wanasari.
• C ✓ — 330 : 110 = 3 buku per peminjam; Sukamaju 240 : 96 = 2,5 dan Wanasari 170 : 85 = 2. Karangrejo paling tinggi.
• D ✗ — Hanya di Karangrejo rata-ratanya tepat tiga; di dua desa lain rata-ratanya di bawah tiga, jadi tidak semua peminjam mengambil tiga buku.
• E ✗ — Peminjam Wanasari 85 orang, lebih sedikit daripada Karangrejo (110); jumlah pengunjung tidak menentukan jumlah peminjam.

Jawaban: C.

Jebakan: B memakai angka yang benar tetapi hari yang salah; A dan E menarik kesimpulan "makin banyak pengunjung, makin banyak pinjaman" yang tidak didukung tabel; D menggeneralisasi dari satu desa ke seluruh desa.

✎ LATIHAN

Kerjakan dua soal berikut dengan langkah dan jebakan yang sudah dibahas di sub bab ini, lalu cocokkan dengan kunci dan pembahasan.

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Perpustakaan Keliling Mendatangi Desa"* sudah dicetak di hlm. 13. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

1. Jumlah seluruh peminjam di ketiga desa pada triwulan pertama 2026 adalah ....

A. 291 orang
B. 504 orang
C. 740 orang
D. 330 orang
E. 181 orang

Bacaan untuk soal nomor 2: *"Perpustakaan Keliling Mendatangi Desa"* sudah dicetak di hlm. 13. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Kalimat berikut yang berisi penilaian petugas, bukan fakta hasil pencatatan, adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

- ☐ A. Warga Karangrejo tampaknya paling antusias dalam membaca buku yang dibawa mobil perpustakaan.
- ☐ B. Setiap pemustaka boleh meminjam paling banyak tiga buku untuk jangka waktu dua minggu.
- ☐ C. Layanan di balai desa berlangsung pukul 08.00 sampai 12.00 pada hari yang telah ditetapkan.
- ☐ D. Pelayanan di Wanasari masih kurang menarik bagi pengunjung karena koleksi yang dibawa kurang beragam.
- ☐ E. Mobil perpustakaan keliling membawa 1.500 buku yang dilayankan secara bergilir kepada tiga desa.

Kunci singkat: 1. A 2. A, D

✔ PERIKSA DIRI

Jawablah pertanyaan refleksi berikut untuk mengukur ketuntasan pemahamanmu:

1. Mengapa keberadaan angka yang benar di dalam sebuah opsi jawaban belum tentu menjamin bahwa opsi tersebut merupakan jawaban yang benar?
2. Bagaimana cara membedakan pernyataan fakta empiris dengan opini atau penilaian peresensi dalam sebuah teks ulasan buku nonfiksi?
3. Sebutkan empat parameter verifikasi data yang wajib diperiksa saat mencocokkan informasi kuantitatif dari teks akademik!

Yang harus kuingat: Informasi tersurat yang valid adalah informasi yang seluruh elemen penyusunnya dapat **ditunjukkan bukti tekstualnya secara langsung**, dan kekeliruan pada satu parameter kecil sudah cukup untuk membatalkan kebenaran suatu opsi.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bindtl&node=BINDTL-1.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.2 · Kalimat Tanggapan dan Kritik Sesuai Norma

BINDTL-1.2

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi Pusmendik: **memilih kalimat yang tepat untuk menyampaikan tanggapan, respons, atau kritik sesuai norma sosial dan budaya**. Ruang lingkup konteks pengujian meliputi forum musyawarah, diskusi akademik kelas, kolom ulasan artikel ilmiah, surat pembaca media massa, notulen evaluasi program, serta komunikasi profesional di lingkungan kerja.

Tingkat kesulitan nasional pada soal asli TKA 2025 menunjukkan bahwa indikator ini dijawab benar hanya oleh **39,0%** peserta secara nasional. Rendahnya persentase capaian ini bukan disebabkan oleh kerumitan peristilahan linguistik, melainkan karena kelemahan peserta dalam membedakan antara kutipan fakta teks murni dan kalimat tanggapan sejati, serta kecenderungan terkecoh oleh opsi yang terdengar santun secara lahiriah tetapi gagal memberikan fungsi kritik yang konstruktif.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan hakikat **tanggapan evaluatif** dari sekadar **kutipan fakta atau pengulangan data**;
- menerapkan tiga pilar kriteria tanggapan yang selaras norma: **santun, berdasar, dan membangun**;
- mengidentifikasi bentuk-bentuk pelanggaran kesantunan pragmatik, seperti serangan pribadi (*ad hominem*), sindiran halus (*sarkasme/ironi*), dan pengalihan masalah;
- menyusun dan memilih formulasi kritik konstruktif yang menghargai martabat mitra tutur sekaligus menawarkan jalan keluar yang operasional.

◆ KONSEP INTI

Dalam komunikasi lisan maupun tulis berstandar akademik dan profesional, menyampaikan respons atau kritik tidak sekadar menyuarakan ketidaksetujuan secara bebas. Berbahasa adalah tindakan sosial yang terikat oleh etika kesantunan berbahasa (*pragmatic politeness*) dan nilai-nilai luhur budaya bangsa, seperti asas musyawarah, sikap saling menghargai, serta kejujuran dalam memandang fakta.

1. Hakikat Tanggapan: Sikap Posisi Penutur

Tanggapan adalah perwujudan sikap mental, evaluasi, atau reaksi komunikatif penutur terhadap suatu gagasan, fenomena, peristiwa, atau karya yang disampaikan pihak lain. Tanggapan dapat berupa persetujuan (*afirmasi*), penolakan beralasan (*sanggahan*), penimbangan mutu (*evaluasi/kritik*), atau pemberian arah perbaikan (*rekomendasi*).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Perbedaan paling mendasar yang wajib dipahami antara fakta dan tanggapan adalah orientasi kalimatnya:

- **Kutipan Fakta:** Kalimat yang semata-mata memindahkan kembali data, angka, peristiwa, atau pernyataan narasumber yang sudah ada di dalam wacana. Kalimat ini bernilai benar secara informatif, tetapi penuturnya belum mengambil sikap apa pun terhadap informasi tersebut.
- **Kalimat Tanggapan:** Kalimat yang mengekspresikan penilaian, pertimbangan nilai, atau pandangan penutur terhadap fakta tersebut. Ada unsur keterlibatan sikap penutur, baik melalui modalitas (*sebaiknya, perlu, sangat disayangkan, patut diapresiasi*) maupun proposisi argumentatif.

Banyak peserta ujian terkecoh karena memilih opsi yang berisi data paling akurat dari teks. Padahal, jika kalimat opsi tersebut hanya mendeskripsikan ulang isi bacaan tanpa menyiratkan sikap penutur, kalimat itu gugur dari kategori tanggapan.

2. Tiga Pilar Evaluasi Tanggapan Sesuai Norma

Sebuah tanggapan atau kritik dinyatakan sah dan memenuhi norma sosial budaya jika memenuhi tiga pilar kelayakan secara simultan. Jika sebuah kalimat tanggapan gagal pada salah satu pilar saja, kalimat tersebut secara otomatis tidak layak dipilih sebagai jawaban yang benar.

Tiga pilar kelayakan tersebut dirinci sebagai berikut:

1. **Pilar Kesantunan (*Politeness*):** Mengacu pada etika tata krama berbahasa dan penghormatan terhadap martabat mitra wicara. Kalimat santun ditandai oleh pemilihan diksi yang lugas, objektif, tidak menghakimi secara emosional, tidak bernada meremehkan, serta menjauhi cacian atau serangan terhadap ranah pribadi pembuat gagasan (*argumentum ad hominem*). Kritik harus difokuskan pada substansi argumen atau kualitas karya, bukan menyerang karakter personal pemiliknya.
2. **Pilar Keterdasaran (*Groundedness*):** Tanggapan wajib berakar kuat pada fakta objektif yang tersaji di dalam teks atau realitas yang dapat diverifikasi secara logis. Tanggapan tidak boleh membesar-besarkan masalah secara hiperbolis, tidak memanipulasi proporsi data, dan tidak menuduh tanpa bukti tekstual. Keterdasaran memastikan bahwa kritik disampaikan secara adil dan proporsional.
3. **Pilar Kemembangunan (*Constructiveness*):** Kritik yang beradab tidak berhenti pada pembongkaran kelemahan atau celaan atas kegagalan sistem. Kritik yang baik wajib berorientasi pada penyempurnaan di masa depan dengan menyediakan rekomendasi solusi yang realistis, logis, dan dapat diimplementasikan (*actionable*). Kritik yang hanya meratapi keadaan atau menuntut penutupan total tanpa solusi alternatif tergolong kritik destruktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.2 Matriks Tiga Kriteria Evaluasi Tanggapan dan Kritik Sesuai Norma Sosial Budaya.

Berdasarkan Gambar 1.2, relasi ketiga pilar tersebut menuntut adanya keseimbangan antara etika verbal, akurasi empiris, dan kegunaan praktis solusi. Tanggapan ideal dirangkai menggunakan formula tiga tahap: diawali apresiasi objektif terhadap aspek positif, dilanjutkan identifikasi kelemahan spesifik berdasarkan bukti data, dan ditutup oleh rekomendasi perbaikan.

3. Maksim Kesantunan Pragmatik dan Norma Budaya

Dalam kajian pragmatik kebahasaan, kesantunan tidak dinilai dari sekadar kelembutan nada suara, melainkan diukur melalui kepatuhan terhadap prinsip sopan santun komunikasi. Teori kesantunan yang sangat relevan dengan etika sosial budaya Indonesia adalah maksim kesantunan (*politeness maxims*). Pemahaman terhadap maksim ini membantu siswa mengidentifikasi pelanggaran norma secara ilmiah:

1. **Maksim Kearifan (*Tact Maxim*):** Mewajibkan penutur meminimalkan kerugian bagi orang lain dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Dalam memberi kritik, penutur yang bijak tidak membebankan tuntutan yang mustahil dipenuhi atau merugikan sepihak tanpa solusi.
2. **Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*):** Menuntut penutur mengurangi keuntungan bagi diri sendiri dan bersedia mengorbankan waktu atau tenaga demi kepentingan perbaikan bersama.
3. **Maksim Penghargaan atau Pujian (*Approbation Maxim*):** Mewajibkan penutur meminimalkan celaan atau caci maki terhadap orang lain dan memaksimalkan pujian yang wajar. Kritik diawali dengan apresiasi atas ikhtiar positif yang telah dilakukan sebelum menelaah kekurangan yang ada.
4. **Maksim Kerendahan Hati (*Modesty Maxim*):** Menuntut penutur meminimalkan pujian terhadap diri sendiri dan bersikap rendah hati. Penutur tidak menyombongkan keahliannya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

saat mengkritisi pekerjaan orang lain.

5. **Maksim Kesepakatan (*Agreement Maxim*):** Mewajibkan penutur mengusahakan agar kesepakatan antarsubjek terjalin semaksimal mungkin dan meminimalkan perselisihan tajam yang memecah belah forum.
6. **Maksim Simpati (*Sympathy Maxim*):** Mewajibkan penutur memaksimalkan rasa simpati dan belas kasih serta meminimalkan antipati terhadap kesulitan yang dihadapi pihak lain.

Dalam konteks budaya Indonesia, norma kesantunan sangat menjunjung tinggi prinsip menjaga muka (*face-saving*) mitra bicara di ruang publik:

- **Menghindari Pernyataan Mutlak yang Menuduh:** Penggunaan modalitas persuasif seperti *"kiranya dapat dipertimbangkan..."*, *"ada baiknya ditinjau kembali..."*, atau *"tampaknya perlu dievaluasi..."* dinilai jauh lebih terhormat dibanding kalimat direktif kasar seperti *"harus diganti total"*, *"ini kebijakan keliru"*, atau *"Anda salah besar"*.
- **Memisahkan Subjek dari Masalah:** Kritik diarahkan pada proses atau produk, bukan pelaku. Kalimat *"Sistem pengarsipan ini membutuhkan perbaikan indeks agar pencarian dokumen lebih efisien"* jauh lebih santun dan profesional daripada *"Petugas arsip tidak kompeten dalam bekerja dan ceroboh"*.
- **Menjauhi Sinisme Berbalut Humor:** Sindiran tajam, sarkasme, atau ironi yang mempermalukan pihak lain di ruang publik melanggar norma kesantunan sosial, meskipun sering disamarkan sebagai kelakar. Bentuk ejekan semacam ini menciptakan resistensi dan menutup pintu dialog yang sehat.
- **Konteks Komunikasi Dunia Kerja:** Dalam teks yang berlatar dunia kerja (laporan evaluasi proyek, surel profesional, notulen rapat koordinasi), tanggapan harus mengedepankan efisiensi kerja, kepatuhan pada prosedur operasional standar (SOP), dan keselamatan kerja tanpa mencederai relasi antarrekan sejawat. Kalimat tanggapan yang baik di tempat kerja senantiasa berpijak pada data capaian indikator kinerja (*KPI*) dan menawarkan langkah tindak lanjut yang dapat diukur.

Wacana utuh beranotasi: Tanggapan atas Kebijakan Konservasi Budaya

Cermati teks bacaan berikut yang diadaptasi dari konteks pelestarian industri kreatif kain tradisional, kemudian perhatikan anotasi evaluasi kalimat tanggapannya.

> **Tantangan Keberlanjutan Industri Batik Tradisional Pesisir**
> Industri batik tulis di kawasan pesisir Jawa menghadapi tantangan berat akibat kenaikan biaya bahan baku malam ramah lingkungan dan persaingan ketat dengan produk tekstil bermotif batik cetak mesin (*printing*) impor yang berharga jauh lebih murah. Data asosiasi perajin setempat per triwulan kedua 2026 mencatat penurunan jumlah perajin muda hingga 38% dalam lima tahun terakhir karena rendahnya upah harian. Sebagian pelaku usaha terpaksa kembali menggunakan zat pewarna kimia sintetis murah yang limbah cairnya langsung dibuang ke saluran irigasi pertanian tanpa proses netralisasi, sehingga mencemari ekosistem sungai desa.

Anotasi Evaluasi Ragam Tanggapan:

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Tanggapan A:** *"Data penurunan jumlah perajin muda hingga 38% dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa industri batik tulis pesisir memang mengalami kelesuan regenerasi."*
  Analisis: Kalimat ini **bukan tanggapan**, melainkan semata-mata pengulangan fakta teks. Tidak ada sikap evaluatif atau usulan pemecahan.
- **Tanggapan B:** *"Perajin yang membuang limbah kimia ke sungai adalah orang-orang yang tidak bertanggung jawab dan sudah sepatutnya bengkel kerja mereka ditutup paksa oleh pihak berwajib!"*
  Analisis: Kalimat ini **gagal pilar kesantunan dan kemembangunan**. Diksi bernada emosional, menghakimi pihak lemah tanpa memahami akar persoalan ekonomi, dan solusinya bersifat destruktif yang mematikan mata pencaharian warga.
- **Tanggapan C:** *"Upaya perajin mempertahankan eksistensi batik tulis patut dihargai, namun pembuangan limbah pewarna kimia tanpa pengolahan perlu segera dihentikan melalui pendampingan pembuatan instalasi pengolahan air limbah (IPAL) komunal oleh dinas lingkungan setempat."*
  Analisis: Kalimat ini **memenuhi ketiga pilar secara paripurna**. Diawali apresiasi yang menghargai dedikasi budaya (santun), berpijak pada masalah limbah nyata dalam teks (berdasar), serta menawarkan solusi konkret pembuatan IPAL komunal yang realistis (membangun).

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah Menjawab Soal Tanggapan dan Kritik

1. **Kenali Tuntutan Soal Secara Tepat:** Cermati apakah soal meminta kalimat tanggapan persetujuan, kritik evaluatif, sanggahan diskusi, atau respons formal.
2. **Saring dan Coret Opsi Faktual Murni:** Buang terlebih dahulu opsi-opsi yang hanya mengulang kalimat atau menyalin tabel dari bacaan tanpa ada unsur sikap/pandangan penutur.
3. **Lakukan Uji Tiga Pilar (Santun – Berdasar – Membangun):**

- Apakah bahasanya menyerang pribadi atau menyindir? Jika ya, coret (gagal santun).
- Apakah isinya mengarang masalah yang tidak ada di teks atau mendistorsi angka? Jika ya, coret (gagal berdasar).
- Apakah opsinya hanya mencela tanpa memberi jalan keluar yang masuk akal? Jika ya, coret (gagal membangun).

4. **Periksa Kesesuaian Norma Konteks:** Pastikan tanggapan yang dipilih menjunjung nilai etika publik, kepentingan bersama, kelestarian budaya, atau integritas ilmiah sesuai tema bacaan.

Pola Jebakan Khas Pengecoh

Jenis Jebakan	Pola Pengecoh yang Kerap Muncul	Cara Mengidentifikasi dan Mematahkan
Pengecoh Fakta Objektif Teks	Opsi berisi data ilmiah atau pernyataan narasumber dari teks yang sepenuhnya benar.	Uji fungsi pragmatiknya: jika kalimat tersebut bisa disisipkan kembali ke dalam teks tanpa mengubah nada paparan, kalimat itu fakta, bukan tanggapan penanggap.
Pujian Semu Pembuka Serangan	Kalimat dibuka dengan kata manis (*"Sebenarnya program ini bagus, tetapi..."*) lalu diikuti hinaan pedas.	Baca kalimat hingga akhir; pembukaan santun tidak membatalkan pelanggaran etika di klausa berikutnya.
Kritik Bernada Pasif Kosong	Kalimat sangat santun dan manis, namun menutup mata terhadap pelanggaran nyata di dalam teks.	Tanggapan normatif bukan berarti permisif terhadap kesalahan; tanggapan harus tetap kritis mengidentifikasi masalah.
Pengalihan Sasaran Tanggapan	Masalah yang diakibatkan kelalaian manajemen dialihkan menjadi beban kesalahan konsumen atau masyarakat.	Tentukan pihak yang memegang wewenang pemecahan masalah berdasarkan konteks teks.
Usulan Destruktif Ekstrem	Menuntut penghentian total suatu kegiatan penting karena adanya satu kendala teknis operasional.	Tanggapan yang baik menghendaki perbaikan (*improvement*), bukan penghancuran atau pembubaran kegiatan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

BEDAH SOAL ASLI

Rujukan: soal nomor 5 pada Soal Asli TKA 2025 ("Batik, Pakaian Resmi, dan Aspek Keberlanjutan"); pembahasannya ada di Bagian D.

Soal ini merupakan butir nomor 5 pada **Simulasi 1** yang bersumber dari bacaan wacana bertema *"Batik, Pakaian Resmi, dan Aspek Keberlanjutan"*. Tingkat ketercapaian nasionalnya hanya **39,0%**, yang menegaskan bahwa sebagian besar siswa terkecoh.

Mengapa Banyak Siswa Keliru?

Dalam wacana tersebut, disajikan paparan mengenai aspek keberlanjutan batik, jejak emisi karbon pada proses produksi, penggunaan bahan pewarna, serta data statistik konsumsi energi. Opsi pengecoh pada soal ini dirancang dengan menyalin kalimat-kalimat fakta dari teks secara sangat akurat: kutipan data emisi, pernyataan para peneliti lingkungan, dan fakta historis pakaian resmi. Siswa yang tidak cermat menganggap bahwa opsi yang memuat data paling lengkap adalah jawaban terbaik.

Padahal, pokok pertanyaan menghendaki **kalimat tanggapan yang sesuai dengan norma sosial dan budaya**. Opsi-opsi fakta gugur karena bukan merupakan tanggapan. Di antara opsi yang berupa tanggapan, hanya satu yang memadukan komitmen pelestarian nilai budaya adiluhung bangsa dengan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup secara santun dan konstruktif.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut dibedah langkah demi langkah. Sebelum membaca pembahasannya, coba kerjakan sendiri dengan langkah di blok Strategi dan jebakan.

Bacaan

Malam Rapat di Balai RW (kutipan cerpen)

Balai RW Melati malam itu pengap oleh asap kopi dan napas puluhan warga. Kipas angin di langit-langit berputar pelan, tidak sanggup mengusir gerah. Rapat sudah berlangsung hampir dua jam, dan beberapa warga mulai menguap. Pak Anton, ketua RW, baru saja menjelaskan usul pemasangan portal di pintu masuk gang agar kendaraan dari luar tidak sembarangan parkir.

Bu Sinta mengangkat tangan. "Saya setuju portal dipasang, Pak. Tetapi saya khawatir ambulans dan mobil pemadam kebakaran sulit masuk kalau portalnya terkunci malam hari. Bagaimana kalau ada petugas yang memegang kunci cadangan?"

Sebelum Pak Anton menjawab, Pak Joko berdiri dengan suara keras. "Alah, Bu Sinta ini kebanyakan mikir! Dari dulu cuma bisa mengkritik, tidak pernah mau iuran tepat waktu!" Beberapa warga terkesiap. Bu Sinta merah padam, tetapi tidak membalas.

Pak Anton mengetuk meja. "Pak Joko, persoalan iuran kita bahas lain waktu. Usul Bu Sinta justru melengkapi rencana kita." Ia lalu menoleh kepada warga. "Bagaimana kalau Pak Rahmat, petugas jaga malam, memegang kunci cadangan, dan nomor teleponnya dipasang di papan portal?" Warga bergumam setuju.

Sesudah rapat bubar, Pak Joko menghampiri Bu Sinta yang sedang merapikan gelas-gelas kopi. Ia mengulurkan tangan. "Maaf, Bu. Tadi saya terbawa emosi."
Disusun untuk latihan soal; karangan sendiri, tokoh dan cerita fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Tanggapan terhadap ucapan Pak Joko kepada Bu Sinta yang paling sesuai norma adalah ....

A. Pak Joko benar karena warga yang sering menunggak iuran memang tidak berhak mengajukan usul dalam rapat.

B. Bu Sinta seharusnya membalas Pak Joko dengan menyebut kelemahannya agar suasana rapat tetap terasa adil.

C. Pak Joko hanya menyampaikan kenyataan sehingga ucapannya tidak perlu dipersoalkan oleh warga yang hadir.

D. Pak Anton lebih baik membiarkan keduanya berdebat sampai selesai agar masalah iuran tuntas pada malam itu.

E. Ucapan Pak Joko menyerang pribadi dan tidak menanggapi isi usul; permintaan maafnya patut dihargai.

Pembahasan **Kunci: E**

Konsep: soal tanggapan terhadap sikap tokoh dalam cerita dikerjakan dengan tiga pilar.
1. Baca tindakan tokoh yang ditanggapi: Pak Joko menyerang Bu Sinta secara pribadi, bukan menanggapi usulnya.
2. Uji tiap opsi dengan pilar santun (tidak menyerang atau menyindir), berdasar (sesuai isi kutipan), dan membangun (membuka jalan perbaikan).
3. Coret opsi yang membenarkan serangan, membalas dengan serangan, atau membiarkannya.
4. Pilih tanggapan yang menilai ucapan secara jujur sekaligus menghargai langkah baik, yaitu permintaan maaf.

Analisis opsi:
• A ✗ — Kutipan tidak membuktikan tunggakan iuran itu; lagi pula hak mengajukan usul tidak bergantung pada iuran.
• B ✗ — Membalas serangan dengan serangan melanggar kesantunan dan memperkeruh rapat.
• C ✗ — Ucapan itu menyerang pribadi, bukan menanggapi isi usul, dan memakai nada merendahkan ("kebanyakan mikir").
• D ✗ — Membiarkan serangan pribadi tidak membantu rapat; kutipan menunjukkan menunda pembahasan iuran lebih tepat.
• E ✓ — Menilai ucapan secara jujur (serangan pribadi), tetap berdasar pada isi kutipan, dan menghargai langkah memperbaiki hubungan.

Jawaban: E.

Jebakan: C terdengar objektif ("kenyataan") tetapi mengabaikan cara menyampaikan; B tampak adil tetapi membalas serangan dengan serangan.

✎ LATIHAN

Kerjakan dua soal berikut dengan langkah dan jebakan yang sudah dibahas di sub bab ini, lalu cocokkan dengan kunci dan pembahasan.

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Malam Rapat di Balai RW"* sudah dicetak di hlm. 22. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Tentukan **Benar** atau **Salah** setiap pernyataan berikut tentang tanggapan terhadap kutipan cerpen tersebut!

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Menunda pembahasan iuran ke lain waktu merupakan cara menjaga rapat tetap fokus tanpa menutup persoalannya.	○	○
Karena Bu Sinta tidak membalas ucapan Pak Joko, sikapnya salah sebab kritik yang dibiarkan melanggar norma musyawarah.	○	○
Usul Bu Sinta bukan kritik yang membangun karena ia hanya menyebut kekhawatiran tanpa menawarkan jalan keluar.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 2: *"Malam Rapat di Balai RW"* sudah dicetak di hlm. 22. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. Tanggapan yang sesuai norma terhadap cara Pak Anton memimpin rapat adalah ....

A. Pak Anton seharusnya menegur Pak Joko dengan keras di depan warga supaya tidak ada yang berani menyerang pribadi lagi.

B. Pak Anton patut diapresiasi karena menghentikan serangan pribadi dan menjadikan usul Bu Sinta bagian dari keputusan.

C. Pak Anton terlalu memihak Bu Sinta karena menerima usulnya tanpa meminta pendapat warga lain terlebih dahulu.

D. Pak Anton kurang tegas karena tidak memberi sanksi kepada Pak Joko atas ucapannya yang kasar itu di rapat.

E. Pak Anton tidak berwenang menghentikan perdebatan karena rapat warga seharusnya dipimpin secara bergantian oleh peserta.

Kunci singkat: 1. 1B 2S 3S 2. B

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

Tinjau kembali pemahamanmu dengan menjawab pertanyaan evaluasi diri berikut:

1. Mengapa kalimat yang berisi kutipan data persis dari teks bacaan secara otomatis gugur jika soal menghendaki kalimat tanggapan?
2. Jelaskan tiga pilar kriteria tanggapan yang selaras norma sosial budaya beserta indikator kegagalan masing-masing!
3. Mengapa kritik yang bermaksud membela kebenaran lingkungan atau budaya tetap dianggap tidak bermutu jika disampaikan dengan kata-kata kasar atau menyerang pribadi?

Yang harus kuingat: Tanggapan yang berbobot dan bermartabat adalah **pernyataan sikap** yang memadukan **kesantunan etika berbahasa, keterdasaran pada fakta teks, dan kematangan solusi yang membangun**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bindtl&node=BINDTL-1.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.3 · Kalimat Usulan, Rumusan Masalah, dan Pemecahan Masalah

BINDTL-1.3

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi Pusmendik: **memilih kalimat yang tepat untuk mengajukan usulan, merumuskan masalah, dan memecahkan masalah dalam teks akademik atau dunia kerja**. Konstruksi kalimat yang diuji mencakup penetapan rumusan masalah penelitian lanjutan, formulasi hipotesis ilmiah, penyusunan usulan kebijakan operasional dalam notulen/laporan kerja, serta penentuan kalimat pemecahan masalah yang berakar pada temuan wacana.

Tingkat ketercapaian nasional pada soal asli TKA 2025 untuk indikator ini berada pada angka **55,5%**. Meskipun persentase ini merupakan salah satu yang tertinggi dalam rumpun soal Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut, kenyataan bahwa hampir 45% peserta nasional masih memilih opsi yang keliru menandakan adanya kerancuan konseptual yang nyata, terutama dalam membedakan antara pertanyaan yang layak diteliti dan pertanyaan yang sebenarnya sudah tuntas dijawab oleh teks.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan secara tegas karakteristik gramatikal dan fungsi pragmatik antara **rumusan masalah, hipotesis, usulan operasional, dan kalimat pemecahan masalah**;
- menguji kelayakan saintifik sebuah rumusan masalah berdasarkan prinsip keterukuran, kebaruan, netralitas, dan keterjangkauan lingkup;
- menyusun kalimat pemecahan masalah yang mengintegrasikan akar permasalahan dengan instrumen solusi yang disediakan teks;
- mengeliminasi imbauan moral yang normatif dan menggantikannya dengan usulan kebijakan kerja yang operasional.

◆ KONSEP INTI

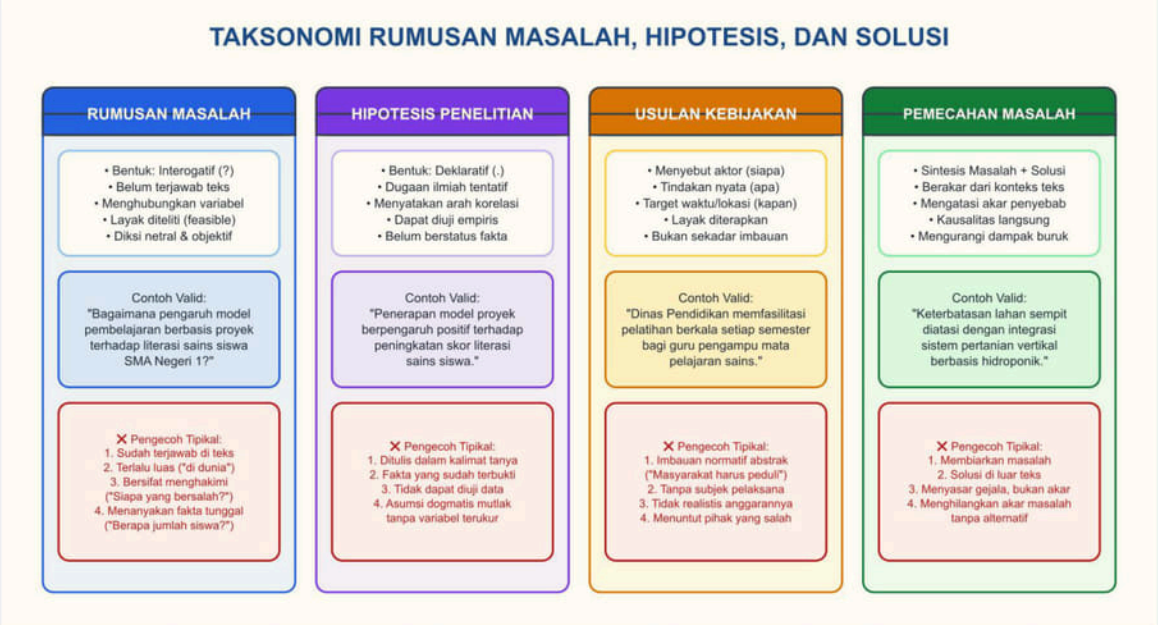
Dalam tradisi penulisan karya ilmiah dan komunikasi profesional dunia kerja, ketepatan merumuskan persoalan menentukan validitas seluruh tindakan yang diambil sesudahnya. Menuliskan kalimat usulan atau pemecahan masalah bukan sekadar merangkai kata-kata bernada positif, melainkan menuntut ketajaman logika kausalitas (sebab-akibat) yang berpijak pada data empiris.

1. Taksonomi Empat Konstruksi Kebahasaan Ilmiah

Terdapat empat bentuk kalimat yang kerap dipertukarkan dalam soal TKA, padahal masing-masing memiliki fungsi sintaktis dan metodologis yang sangat berbeda:

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. **Rumusan Masalah:** Merupakan kalimat tanya (*interogatif*) yang memfokuskan celah ketidaktahuan (*knowledge gap*) yang hendak diselidiki. Rumusan masalah menghubungkan dua atau lebih variabel, belum dijawab secara tuntas di dalam teks yang tersedia, dan menuntut pembuktian melalui pengumpulan data lapangan atau kajian pustaka lanjutan.
2. **Hipotesis Penelitian:** Merupakan kalimat pernyataan (*deklaratif*) dugaan sementara yang diajukan peneliti sebelum pengujian empiris dilakukan. Hipotesis menyatakan arah dugaan korelasi atau pengaruh kausal antarvariabel (misalnya *berpengaruh positif, berbanding terbalik, lebih efektif*), dapat diuji kebenarannya dengan instrumen ukur, dan status kebenarannya belum pasti sampai data terkumpul.
3. **Usulan Kebijakan Operasional:** Merupakan kalimat direktif atau anjuran tindakan terarah dalam laporan kerja atau notulen rapat yang menetapkan pembagian peran secara jelas. Usulan yang baik memuat unsur *siapa* (aktor pelaksana yang memiliki kewenangan), *melakukan apa* (tindakan konkret terukur), serta *kapan dan di mana* (lingkup waktu dan lokasi implementasi).
4. **Kalimat Pemecahan Masalah:** Merupakan kalimat pernyataan sintesis yang secara terpadu menjembatani **akar masalah** yang diidentifikasi dalam teks dengan **instrumen solusi** yang dibahas atau direkomendasikan oleh wacana tersebut. Kalimat ini menunjukkan relasi cara-tujuan (*means-end relationship*).



Gambar 1.3 Taksonomi Perbedaan Rumusan Masalah, Hipotesis, dan Solusi Operasional.

Sebagaimana digambarkan pada Gambar 1.3, setiap kategori memiliki ciri gramatikal, kriteria keberterimaan, dan pola pengecoh tipikal yang membedakannya secara tegas satu sama lain.

2. Kriteria Saintifik Kelayakan Rumusan Masalah

Tidak semua kalimat tanya memenuhi syarat sebagai rumusan masalah karya ilmiah. Dalam konteks teks akademik SMA dan dunia kerja, rumusan masalah yang baik harus memenuhi lima kriteria pokok:

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Kriteria Kebaruan (Belum Terjawab Teks):** Pertanyaan penelitian hanya bermakna jika jawabannya belum disediakan oleh bacaan. Jika sebuah teks sudah menjelaskan secara rinci faktor penyebab kegagalan panen selada, pertanyaan *"Apa penyebab kegagalan panen selada?"* bukan lagi rumusan masalah penelitian lanjutan, melainkan sekadar pertanyaan pemahaman bacaan biasa.
- **Kriteria Keterukuran Empiris (*Feasibility*):** Variabel yang ditanyakan harus dapat diamati, diukur, dihitung, atau dikumpulkan datanya oleh peneliti sesuai tingkatannya. Pertanyaan abstrak filosofis tanpa instrumen ukur yang jelas tidak memenuhi standar metode ilmiah.
- **Kriteria Netralitas Diksi:** Pertanyaan tidak boleh memuat prasangka, penghakiman moral, atau mengarahkan jawaban secara sepihak. Pertanyaan seperti *"Siapa pihak yang paling bersalah atas polusi udara?"* melanggar asas netralitas karena berasumsi sudah ada pihak yang bersalah sebelum investigasi dilakukan.
- **Kriteria Kesesuaian Lingkup (*Scope*):** Ruang lingkup rumusan masalah harus realistis dengan kapasitas peneliti. Bagi penelitian siswa SMA atau unit kerja lokal, rumusan masalah yang mencakup cakupan nasional atau global (*"Bagaimana mengatasi kemacetan di seluruh kota besar Indonesia?"*) tergolong tidak layak karena melampaui kewenangan dan sumber daya yang ada.
- **Keterikatan Relasi Variabel:** Menggunakan kata tanya relasional seperti *bagaimana hubungan, sejauh mana efektivitas,* atau *bagaimana pengaruh,* bukan menanyakan fakta tunggal tertutup (*berapa, di mana, kapan*) yang jawabannya hanya berupa besaran statis. Kalimat tanya yang baik selalu menghubungkan variabel bebas (*variabel independen*) yang dimanipulasi dengan variabel terikat (*variabel dependen*) yang diamati dampaknya.

Dalam menyusun kalimat pemecahan masalah, hubungan kausalitas antara intervensi dan hasil harus dapat dipertanggungjawabkan secara logis. Pemecahan masalah yang baik tidak sekadar mencantumkan kata "solusi", melainkan menjelaskan mekanisme kerja bagaimana tindakan tersebut secara bertahap mereduksi atau meniadakan faktor pemicu persoalan yang telah diungkapkan dalam teks.

3. Membedakan Imbauan Normatif dari Usulan Operasional

Dalam teks berlatar evaluasi program kerja atau laporan manajerial, peserta ujian sering terkecoh oleh kalimat-kalimat imbauan yang bernada luhur.

- **Imbauan Normatif (Bukan Usulan yang Baik):** Kalimat seperti *"Diharapkan seluruh warga masyarakat lebih peduli dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan"* terdengar sangat bijak. Namun, kalimat ini tidak operasional karena tidak mendefinisikan siapa yang bertindak memimpin, apa instrumen yang digunakan, dan bagaimana pengukurannya.
- **Usulan Operasional (Usulan yang Benar):** Kalimat operasional merumuskan tindakan prosedural: *"Dinas Lingkungan Hidup mengalokasikan unit tempat pembuangan sampah terpilah di setiap rukun warga serta menjadwalkan pengangkutan berkala tiga kali sepekan."* Di sini, aktor (*Dinas LH*), objek tindakan (*alokasi tempat sampah terpilah*), dan jadwal kerja

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(*tiga kali sepekan*) terdefinisi secara presisi.

Wacana utuh beranotasi: Optimalisasi Logistik Distribusi Pangan Daerah

Pelajari teks laporan manajerial berlatar dunia kerja berikut beserta anotasi analisis perumusan kalimat ilmiah di bawahnya.

> **Laporan Evaluasi Rantai Pasok Pangan Pokok Kabupaten Makmur Jaya**
> (1) Berdasarkan pemantauan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Makmur Jaya sepanjang semester pertama 2026, fluktuasi harga komoditas cabai merah dan bawang merah mencapai puncaknya pada bulan Mei dengan kenaikan harga sebesar 42%. (2) Lonjakan ini bukan disebabkan oleh penurunan volume panen di tingkat petani lokal yang justru mencatat surplus 15%, melainkan akibat keterbatasan armada truk berpendingin (*cold storage transport*) yang dimiliki koperasi produsen. (3) Akibatnya, lebih dari 28 ton hasil panen mengalami pembusukan sebelum sempat didistribusikan ke pasar induk ibu kota provinsi yang berjarak 180 kilometer. (4) Di sisi lain, jalur birokrasi permohonan subsidi sewa armada swasta membutuhkan verifikasi manual selama 14 hari kerja, sehingga bantuan logistik selalu datang terlambat ketika komoditas sudah rusak.

Anotasi Konstruksi Kalimat Ilmiah:

- **Rumusan Masalah Lanjutan yang Valid:**
  "Bagaimana efektivitas penerapan sistem digitalisasi permohonan armada logistik dingin terhadap penurunan persentase kerusakan panen bawang merah di Koperasi Tani Makmur Jaya?"
  Analisis: Kalimat ini interogatif, menghubungkan variabel sistem permohonan dengan kerusakan panen, belum terjawab dalam teks, terukur, dan lingkupnya spesifik pada koperasi terkait.
- **Hipotesis Penelitian yang Valid:**
  "Penyederhanaan birokrasi sewa armada dingin melalui platform digital berkorelasi positif dengan penurunan tingkat susut hasil panen cabai dan bawang hingga di bawah 5%."
  Analisis: Kalimat deklaratif dugaan yang menyatakan arah korelasi terukur dan dapat diuji melalui data operasional berikutnya.
- **Usulan Operasional Dunia Kerja:**
  "Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Makmur Jaya mengintegrasikan verifikasi permohonan armada logistik ke dalam aplikasi perizinan terpadu paling lambat akhir triwulan ketiga 2026."
  Analisis: Kalimat operasional menyebut aktor (*Dinas Koperasi dan Perdagangan*), aksi konkret (*integrasi verifikasi ke aplikasi perizinan terpadu*), dan tenggat waktu (*akhir triwulan ketiga 2026*).
- **Kalimat Pemecahan Masalah Komprehensif:**
  "Tingginya angka kerusakan panen akibat lamanya birokrasi dan minimnya armada berpendingin diatasi dengan mempercepat verifikasi sewa armada swasta melalui layanan daring dan memfasilitasi pengadaan truk pendingin bersubsidi bagi koperasi produsen."
  Analisis: Kalimat ini secara utuh merangkum akar masalah dalam teks (kerusakan akibat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

birokrasi dan ketiadaan armada) sekaligus menyintesis solusi terarah yang berakar pada fakta wacana.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah Menjawab Soal Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. **Kenali Format Sintaktis yang Diwajibkan:**

- Jika soal meminta *rumusan masalah*, pastikan opsi berwujud **kalimat tanya (?)**.
- Jika soal meminta *hipotesis*, pastikan opsi berwujud **kalimat deklaratif/pernyataan (.) yang memuat dugaan keterkaitan variabel**.
- Jika soal meminta *pemecahan masalah*, pastikan opsi memuat **kombinasi masalah teks dan solusinya**.

2. **Pindai Teks untuk Menguji Keterjawaban:** Baca kembali wacana. Jika pertanyaan pada opsi sudah dijawab angka atau penjelasannya oleh teks, segera coret opsi tersebut.
3. **Periksa Kelayakan Aktor dan Aksi:** Pada soal usulan, coret opsi yang bersifat anjuran abstrak tanpa penanggung jawab pelaksanaan.
4. **Verifikasi Kausalitas Logis:** Pastikan solusi yang dipilih tidak bertentangan dengan tujuan wacana dan tidak mengada-ada di luar batas data yang disajikan teks.

Pola Jebakan Khas Pengecoh

Jenis Jebakan	Karakteristik Pengecoh	Cara Mengidentifikasi dan Mematahkan
Pertanyaan Sudah Terjawab	Opsi menanyakan besaran data atau alasan yang secara eksplisit telah ditulis dalam teks.	Lacak apakah jawaban dari pertanyaan tersebut sudah ada di badan bacaan; bila ada, bukan rumusan masalah lanjutan.
Pertanyaan Terlalu Makro	Rumusan masalah mengangkat skala global atau nasional padahal teks membahas konteks lokal satu desa/sekolah.	Sesuaikan lingkup penyelidikan dengan subjek dan ruang lingkup yang dianalisis wacana.
Pertanyaan Berprasangka Buruk	Kalimat interogatif yang memojokkan salah satu pihak dengan diksi emosional (*"Mengapa pengelola sengaja membiarkan...?"*).	Tolak pertanyaan yang menghakimi; rumusan masalah ilmiah wajib mempertahankan kenetralan objektif.
Solusi Menyimpang dari Teks	Opsi menawarkan ide baru yang sama sekali tidak relevan dengan akar penyebab yang diurai teks.	Kunci pemecahan masalah harus menyelesaikan akar masalah yang tertulis di teks, bukan menyelesaikan masalah di luar teks.
Solusi Pasrah / Menyerah	Opsi menyatakan bahwa masalah tersebut sudah wajar dan masyarakat harus memaklumi tanpa perlu penanganan.	Kalimat pemecahan masalah menuntut tindakan aktif yang progresif, bukan pembiaran atas kegagalan sistem.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

BEDAH SOAL ASLI

Rujukan: soal nomor 1 pada Soal Asli TKA 2025 ("Metode Bercocok Tanam di Lahan Sempit"); pembahasannya ada di Bagian D.

Soal ini merupakan butir nomor 1 pada **Simulasi 1** yang bersumber dari bacaan wacana *"Metode Bercocok Tanam di Lahan Sempit"*. Soal ini dijawab benar oleh **55,5%** peserta nasional.

Analisis Kerangka Berpikir Soal:
Wacana ini memaparkan paradoks pertumbuhan penduduk di area perkotaan yang mengakibatkan konversi lahan pertanian menjadi permukiman padat, sehingga memicu ketergantungan pasokan pangan segar dari wilayah perdesaan dan meningkatkan biaya logistik. Solusi yang dibahas dalam wacana adalah penerapan pertanian vertikal (*vertical farming*) dan hidroponik berbasis ruang terbatas perkotaan.

Pokok soal meminta **kalimat pemecahan masalah yang tepat berdasarkan teks**. Opsi yang benar secara harmonis menyatukan dua sisi koin: mengatasi keterbatasan lahan kota (masalah) dengan menerapkan teknik pertanian vertikal hemat tempat (solusi teks). Opsi pengecoh pada soal ini terbagi ke dalam empat kategori kesalahan:

1. Pengecoh yang membiarkan masalah (*"masyarakat kota harus pasrah membeli sayur mahal"*);
2. Pengecoh yang menawarkan solusi di luar teks yang memperburuk masalah (*"memperbanyak impor sayur dari luar daerah"*);
3. Pengecoh yang hanya meratapi penyebab tanpa menyentuh penyelesaian (*"penyebab utama masalah adalah banyaknya gedung perkantoran"*);
4. Pengecoh yang melenceng dari konteks sasaran pangan segar (*"mengganti konsumsi sayur dengan suplemen kimiawi"*).

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut dibedah langkah demi langkah. Sebelum membaca pembahasannya, coba kerjakan sendiri dengan langkah di blok Strategi dan jebakan.

Bacaan

Sumur Warga yang Mengering
Laporan Pengurus RW 05, Kelurahan Cempaka Biru, Oktober 2026

RW 05 berada di dataran rendah yang dahulunya berupa persawahan. Pada kemarau 2026, pengurus RW 05 mendata 120 sumur dangkal milik warga. Hasilnya, 74 sumur mengering lebih dari dua bulan dan 31 sumur lainnya berair keruh. Warga terpaksa membeli air isi ulang dengan pengeluaran rata-rata Rp150.000 per keluarga setiap bulan.

Dari pengamatan, pengurus menemukan dua penyebab. Pertama, lahan terbuka di RW 05 menyusut dari 38 persen menjadi 12 persen dalam sepuluh tahun terakhir karena halaman rumah dan jalan lingkungan dipasangi paving dan beton, sehingga air hujan mengalir ke selokan dan tidak meresap ke tanah. Kedua, sebagian warga menyedot air tanah dengan pompa berdaya besar setiap hari.

Pengurus juga mencatat beberapa hal yang tersedia. Dana kas RW dan bantuan kelurahan cukup untuk membangun 20 sumur resapan, sedangkan Dinas Pekerjaan Umum bersedia menyumbang semen dan pipa. RW 05 memiliki tiga lahan kosong di titik terendah lingkungan yang dapat dipakai untuk sumur resapan. Dari 40 warga yang diwawancarai, 32 orang bersedia membuat lubang biopori di halaman rumah bila

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

alatnya dipinjamkan.
Disusun untuk latihan soal; data dan tokoh fiktif.

►. Rumusan masalah yang paling layak untuk penelitian lanjutan berdasarkan laporan tersebut adalah ....

A. Siapa pihak yang paling bersalah atas mengeringnya sumur dangkal milik warga RW 05 Kelurahan Cempaka Biru saat ini?
B. Berapa jumlah sumur dangkal milik warga RW 05 yang mengering pada musim kemarau tahun 2026 ini, menurut data pengurus?
C. Bagaimana mengatasi krisis air bersih di seluruh kota besar di Indonesia pada masa-masa yang akan datang?
D. Bagaimana pengaruh jumlah sumur resapan terhadap tinggi muka air sumur dangkal warga RW 05 pada musim kemarau?
E. Apakah air tanah itu penting bagi kehidupan warga RW 05 dan seluruh kelurahan yang ada di sekitarnya saat ini?

Pembahasan **Kunci: D**

Konsep: rumusan masalah penelitian lanjutan dipilih dengan lima uji.
1. Kebaruan: belum dijawab oleh laporan.
2. Keterukuran: variabelnya dapat diukur atau dihitung.
3. Netralitas: tidak menghakimi atau mengarahkan jawaban.
4. Lingkup: sesuai kemampuan pengurus RW, bukan satu kota atau negara.
5. Relasi variabel: menghubungkan sesuatu yang diubah (misalnya jumlah sumur resapan) dengan sesuatu yang diamati (tinggi muka air).
Hanya satu opsi yang lolos kelima uji itu.

Analisis opsi:
• A ✗ — Mengandung penghakiman dan menyiratkan jawaban sebelum penelitian; melanggar netralitas diksi.
• B ✗ — Sudah dijawab laporan (74 sumur) dan hanya menanyakan satu fakta.
• C ✗ — Cakupan terlalu luas bagi pengurus RW dan tidak terkait data laporan.
• D ✓ — Menghubungkan variabel bebas (sumur resapan) dengan variabel terikat (tinggi muka air), dapat diukur, belum dijawab laporan, dan sesuai lingkup RW.
• E ✗ — Pertanyaan ya/tidak yang jawabannya sudah jelas; tidak menghubungkan variabel yang dapat diuji.

Jawaban: D.

Jebakan: B tampak ilmiah karena memakai angka, tetapi sudah dijawab laporan; C tampak penting tetapi cakupannya melampaui kemampuan RW; A memuat penghakiman.

✎ LATIHAN

Kerjakan dua soal berikut dengan langkah dan jebakan yang sudah dibahas di sub bab ini, lalu cocokkan dengan kunci dan pembahasan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Sumur Warga yang Mengering"* sudah dicetak di hlm. 31. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

1. Usulan kebijakan yang paling operasional dan sesuai dengan kondisi dalam laporan adalah ....

A. Pengurus RW 05 membangun 74 sumur resapan, satu untuk setiap sumur yang mengering, mulai November 2026 dengan dana kas RW.
B. Seluruh warga RW 05 diharapkan lebih sadar menjaga daerah resapan dan tidak lagi menutup halaman rumahnya dengan beton atau paving.
C. Pengurus RW 05 membangun 20 sumur resapan di tiga lahan kosong mulai November 2026, lalu meminjamkan alat biopori kepada warga.
D. Pengurus RW 05 melarang seluruh warga memakai pompa air mulai Desember 2026 tanpa menyediakan sumber air pengganti bagi warga.
E. Kelurahan membangun 20 sumur resapan di tiga lahan kosong, sedangkan warga menanggung seluruh biayanya sendiri secara patungan.

Bacaan untuk soal nomor 2: *"Sumur Warga yang Mengering"* sudah dicetak di hlm. 31. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. Kalimat pemecahan masalah yang sesuai dengan akar masalah dalam laporan adalah ....

A. Karena paving dan beton menutup resapan, pembangunan sumur resapan dan biopori dapat mengembalikan air hujan ke dalam tanah.
B. Warga sebaiknya lebih menghargai air dan tidak boros menggunakan air setiap hari agar sumur tidak lagi mengering dan keruh.
C. Warga yang memakai pompa berdaya besar pantas dihukum agar jera dan segera mengembalikan air tanah yang telah terpakai di sumurnya.
D. Kelurahan perlu mendatangkan air dari kota lain setiap hari karena sumur warga dianggap tidak dapat diperbaiki lagi oleh warga.
E. Lahan terbuka perlu diperluas dengan membongkar seluruh rumah di tepi jalan lingkungan yang telah dipasangi beton dan paving.

Kunci singkat: 1. C 2. A

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

Evaluasi pemahamanmu melalui tiga pertanyaan kunci berikut:

1. Apakah perbedaan mendasar antara rumusan masalah dan hipotesis dalam sebuah rancangan karya ilmiah?
2. Mengapa sebuah pertanyaan yang jawabannya sudah tertulis di dalam teks bacaan tidak boleh dipilih sebagai rumusan masalah penelitian lanjutan?
3. Ubahlah imbauan abstrak berikut menjadi usulan operasional yang memenuhi standar dunia kerja: *"Pihak manajemen sekolah diharapkan lebih tertib mengawasi kebersihan kantin."*

Yang harus kuingat: Rumusan masalah ilmiah yang baik adalah kalimat tanya yang **belum terjawab teks, menghubungkan variabel, terukur datanya, netral diksinya, dan terjangkau lingkupnya**. Kalimat pemecahan masalah wajib **memadukan akar masalah wacana dengan instrumen solusi teks**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bindtl&node=BINDTL-1.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.4 · Tokoh, Peristiwa, dan Latar dalam Karya Sastra

BINDTL-1.4

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi Pusmendik: **mengenali tokoh, peristiwa, dan latar dalam karya sastra Indonesia atau terjemahan**. Bentuk karya sastra yang diujikan mencakup cerita pendek modern, novel realis dan absurd, naskah drama, serta sastra Melayu klasik (hikayat dan syair). Bentuk wacana dapat berupa teks tunggal maupun **wacana ganda** yang menuntut pembacaan komparatif secara simultan.

Tingkat ketercapaian nasional pada soal asli TKA 2025 menunjukkan data krusial:

- Menganalisis peristiwa penting yang menjadi **konflik utama cerita**: hanya **38,2%** peserta menjawab benar. Lebih dari 60% siswa terjebak menganggap latar keadaan yang dramatis sebagai konflik utama.
- Mengidentifikasi **urutan atau kronologi peristiwa**: dijawab benar oleh **52,5%** peserta nasional. Kerancuan timbul akibat ketidakmampuan memisahkan urutan penceritaan narator dari urutan waktu kejadian sebenarnya di dunia cerita.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membuktikan watak tokoh secara objektif melalui metode penokohan dramatik (tindakan, dialog, monolog batin, dan reaksi tokoh lain);
- merekonstruksi garis waktu kronologis (*fabula*) dari rangkaian peristiwa yang diceritakan secara melompat atau menggunakan kilas balik (*syuzhet*);
- membedakan secara tegas antara **latar keadaan statis** dan **konflik utama dinamis** yang menggerakkan alur cerita;
- menganalisis dimensi latar fisik, temporal, sosial, dan psikologis, termasuk petunjuk lakuan (*kramagung*) dalam teks drama;
- memverifikasi pernyataan komparatif pada teks sastra wacana ganda secara adil pada masing-masing teks.

◆ KONSEP INTI

Karya sastra menyajikan pengalaman manusia melalui dunia imajinatif yang terstruktur. Dalam membaca sastra tingkat lanjut untuk TKA, pembaca tidak boleh bersandar pada kesan sepintas (*impressionistic reading*) atau sekadar menyukai alur cerita. Setiap unsur intrinsik—tokoh, alur peristiwa, dan latar—harus diuji melalui bukti tekstual yang dapat dipertanggungjawabkan secara filologis dan struktural.

1. Metode Karakterisasi dan Pembuktian Perwatakan Tokoh

Watak atau karakterisasi seorang tokoh tidak selalu dinyatakan secara langsung (*teknik*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

analitik/langsung) oleh pengarang, misalnya kalimat *"Pak Danu adalah orang yang kikir"*. Sastra bermutu tinggi umumnya mengandalkan **teknik dramatik (tidak langsung)** yang menuntut pembaca menyimpulkan sifat tokoh dari tanda-tanda tekstual:

- **Tindakan Nyata dan Pilihan Moral:** Perbuatan konkret tokoh saat berada dalam situasi krisis atau menghadapi godaan merupakan bukti terkuat dari watak aslinya. Seorang tokoh yang berbicara lantang tentang kejujuran tetapi menyembunyikan selisih timbangan pada saat terdesak membuktikan watak munafik melalui tindakannya.
- **Tuturan Dialog dan Pilihan Diksi:** Bagaimana tokoh berbicara kepada atasannya, bawahannya, atau orang asing mencerminkan tata krama, arogansi, kerendahan hati, atau kecemasannya.
- **Pikiran Internal dan Monolog Batin:** Gejolak pikiran bawah sadar yang diungkapkan narator omniscient (serbatahu) memperlihatkan motivasi terdalam tokoh yang sering kali disembunyikan dari dunia luar.
- **Reaksi dan Pandangan Tokoh Lain:** Sikap tokoh-tokoh sekunder saat berhadapan dengan tokoh utama memberikan konfirmasi silang atas kepribadian tokoh tersebut.

Setiap simpulan mengenai sifat tokoh harus berpijak pada verifikasi perilaku konkret, bukan sekadar asumsi atau simpati emosional pembaca.

2. Distingsi Kronologi: Alur Penceritaan (*Syuzhet*) vs Urutan Waktu (*Fabula*)

Salah satu sumber kesalahan fatal peserta ujian adalah menyamakan antara urutan kemunculan peristiwa dalam teks dengan urutan terjadinya peristiwa di dunia nyata fiktif. Dalam teori naratologi modern:

- **Alur Peristiwa Sebenarnya (*Fabula / Story*):** Kronologi alamiah murni dari peristiwa A, B, C, D yang berurutan sesuai jalannya waktu (masa lalu → masa kini → masa depan).
- **Alur Penceritaan (*Syuzhet / Plot*):** Urutan penyajian peristiwa yang dipilih oleh pengarang untuk membangun ketegangan estetis. Pengarang kerap memulai narasi dari peristiwa C (saat tokoh sudah terpuruk), lalu melompat ke peristiwa A melalui ingatan masa kecil (**kilas balik / *analepsis***), kembali ke peristiwa C, lalu meloncat ke peristiwa D.

Untuk menjawab soal urutan peristiwa, pembaca wajib melacak kata penanda waktu (*dahulu, setahun silam, beberapa jam sebelum kejadian itu, setelah peristiwa naas tersebut*) dan menyusun ulang seluruh peristiwa ke dalam garis waktu yang lurus.

3. Dinamika Struktur Alur: Membedakan Latar Keadaan dari Konflik Utama

Pemahaman terhadap dinamika alur memungkinkan pembaca memisahkan peristiwa peripheral (pendukung) dari tulang punggung cerita.

- **Latar Keadaan (Statis):** Situasi lingkungan fisik atau sosial yang sudah ada sejak awal dan menjadi wadah tempat peristiwa berlangsung. Contoh: *musim kemarau panjang, wabah penyakit yang melanda desa, masa penjajahan, atau malam badai yang mencekam*. Latar keadaan menciptakan tekanan, tetapi latar keadaan sendiri bukanlah konflik utama.
- **Konflik Utama (Dinamis):** Benturan kepentingan, perbedaan nilai moral, atau

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pertentangan kehendak yang memicu perselisihan nyata antar-tokoh (*konflik sosial/interpersonal*), antara tokoh dan lingkungannya (*konflik eksternal*), atau pertarungan batin di dalam jiwa tokoh saat menentukan pilihan (*konflik internal*). Konflik utama adalah masalah yang **menggerakkan jalannya cerita dari komplikasi awal hingga diselesaikan pada tahap resolusi akhir**.



Gambar 1.4 Bagan Dinamika Struktur Naratif Sastra: Penokohan, Latar, dan Eskalasi Konflik.

Sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 1.4, alur bergerak melewati lima fase dramatis: pengenalan latar eksposisi, pemicu komplikasi, titik balik klimaks pertentangan nilai, penurunan tensi antiklimaks, dan penyelesaian resolusi.

4. Dimensi Latar dan Kekhususan Teks Drama

Latar karya sastra membangun keterpercayaan dunia cerita melalui empat dimensi:

1. **Latar Tempat:** Lokasi geografis atau ruang fisik terjadinya adegan.
2. **Latar Waktu:** Era historis, musim, tanggal, atau bagian hari (pagi, senja, larut malam).
3. **Latar Sosial Budaya:** Norma adat, status ekonomi keluarga, relasi feodal, atau profesi masyarakat setempat.
4. **Latar Suasana Batin/Psikologis:** Cekaman ketakutan, keheningan duka cita, atau kegembiraan pesta.

Dalam naskah drama, latar disajikan secara visual melalui **petunjuk lakuan (*kramagung*)**, yaitu teks bertanda kurung atau dicetak miring yang memuat arahan tata panggung, tata lampu, efek suara, gerak-gerik aktor, dan intonasi suara, yang menyertai percakapan antartokoh (*wawancang*).

Teks utuh beranotasi: Cuplikan Cerpen dan Analisis Unsur Intrinsik

Cermati kutipan teks sastra realis berikut beserta anotasi pembuktian unsur intrinsiknya di bawah ini.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kabut di Timbangan Desa
(1) Suara decit timbangan gantung besi berkarat di sudut gudang Koperasi Tani Sumber Rejeki mengiringi deru hujan lebat yang mengguyur atap seng sepanjang sore itu. (2) Salimin, juru timbang berusia lima puluh tahun yang mengabdi sejak pemekaran desa tiga dekade silam, meraba buku catatan bersampul lusuh di sakunya dengan jemari bergetar. (3) Dua hari lalu, Lurah Karyo memanggilnya ke beranda belakang balai desa dan menyodorkan segepok uang tunai bernominal sepuluh juta rupiah. *"Salimin, buat angka timbangan gabah kelompok tani dusun barat susut lima belas persen saja; sisa selisihnya cukup untuk renovasi surau kita dan uang sekolah anak keduamu,"* bisik sang lurah dengan senyum bersahabat namun penuh tekanan wibawa.
(4) Kini, puluhan karung gabah basah milik para buruh tani tua teronggok di hadapan Salimin, menunggu giliran jarum timbangan menunjuk angka hidup mereka. (5) Salimin menatap mata cekung Pak Dargo, tetangga sebelah rumahnya yang punggungnya bungkuk memanggul karung demi upah pembeli beras hari esok. (6) Hati Salimin bergolak hebat; nuraninya menolak merampas keringat kaumnya sendiri, namun ancaman pemecatan dari Lurah Karyo terbayang di pelupuk matanya. (7) Menarik napas panjang, Salimin menegakkan punggungnya, menolak pandangan kompromistis carik yang berdiri di samping meja, lalu dengan suara lantang dan tegas membaca angka timbangan apa adanya tanpa pengurangan satu gram pun: *"Karung pertama, seratus dua belas kilogram murni!"*

Anotasi Pembuktian Unsur Intrinsik:

- **Analisis Watak Salimin:** Watak Salimin terbukti **berintegritas tinggi, berani, dan berprinsip moral kuat**. Pembuktiannya tampak pada kalimat (7) saat ia menegakkan punggung dan membaca angka timbangan secara jujur apa adanya, meskipun pada kalimat (6) ia mengalami pergulatan batin berat menghadapi ancaman kekuasaan.
- **Analisis Urutan Waktu (Kilas Balik):** Kalimat (1) dan (2) berlatar sore hari di gudang. Kalimat (3) merupakan **kilas balik (*analepsis*)** ke peristiwa yang terjadi dua hari sebelumnya di balai desa. Peristiwa (3) terjadi lebih dahulu dibanding peristiwa (1), (4), (5), (6), dan (7).
- **Distingsi Latar Keadaan vs Konflik Utama:** Hujan lebat di sore hari pada kalimat (1) dan tumpukan gabah basah adalah **latar keadaan fisik**. Konflik utamanya adalah **benturan moral dan integritas Salimin melawan bujukan suap manipulasi timbangan oleh Lurah Karyo** yang memuncak pada kalimat (6) dan diselesaikan dengan keputusan berani pada kalimat (7).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah Menjawab Soal Unsur Sastra

1. **Pastikan Unsur Sasaran Pertanyaan:** Identifikasi secara akurat apakah soal menanyakan watak tokoh tertentu, urutan terjadinya peristiwa, pemicu atau penyelesaian konflik utama, atau dimensi latar.
2. **Cari Bukti Tekstual Langsung:**

- Untuk watak: tandai kalimat tindakan atau keputusan final tokoh di saat krisis.
- Untuk urutan waktu: buat linimasa kronologis di lembar coretan berdasarkan kata penanda waktu.
- Untuk konflik utama: identifikasi pertentangan apa yang diselesaikan pada akhir fragmen wacana.

3. **Uji Soal Wacana Ganda Secara Terpisah:** Bila soal meminta pernyataan yang berlaku bagi *kedua wacana*, uji kebenaran opsi pada Teks 1 terlebih dahulu; jika terbukti benar, baru verifikasi apakah pernyataan yang sama juga berlaku pada Teks 2.

Pola Jebakan Khas Pengecoh

Jenis Jebakan	Karakteristik Pengecoh	Cara Mengidentifikasi dan Menghindari
Latar Keadaan Dianggap Konflik	Opsi menyebut bencana alam, musim paceklik, atau kemiskinan sebagai konflik utama cerita.	Ingat: latar adalah lingkungan tempat kejadian; konflik adalah pertentangan yang menggerakkan aksi tokoh.
Urutan Teks Dianggap Urutan Waktu	Peristiwa kilas balik yang diceritakan di awal dianggap terjadi paling awal dalam riwayat tokoh.	Susun kembali kronologi peristiwa berdasarkan urutan kalender/waktu terjadinya, bukan urutan baris paragraf.
Lokasi yang Disebut vs Tempat Kejadian	Kota atau negeri yang hanya disebut dalam lamunan tokoh dipilih sebagai latar tempat peristiwa.	Bedakan antara lokasi yang dibicarakan dalam dialog dari tempat fisik di mana tokoh berpijak saat berdialog.
Niat Ragu Dianggap Keputusan Final	Sikap goyah tokoh pada pertengahan komplikasi dianggap sebagai perwatakan tetapnya.	Amati keputusan dan tindakan akhir yang diambil tokoh saat krisis terselesaikan.
Pertukaran Peran Tokoh	Tindakan tokoh pembantu dialamatkan kepada tokoh utama atau sebaliknya.	Lingkari nama subjek pelaku pada setiap tindakan penting di teks.

● BEDAH SOAL ASLI

Rujukan: soal nomor 10 pada Soal Asli TKA 2025 ("Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak"); pembahasannya ada di Bagian D.

Soal ini merupakan butir nomor 10 pada **Simulasi 1** yang diangkat dari wacana Melayu klasik *"Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak"*. Tingkat ketercapaian peserta secara nasional hanya **38,2%**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Mengapa Banyak Siswa Terkecoh?

Pertanyaan pada soal ini menuntut peserta mengidentifikasi peristiwa yang terjadi tepat **setelah** Datu Mabrur memberikan pertolongan kepada Raja Ikan Todak yang terluka. Banyak siswa terkecoh memilih opsi yang memuat tawaran istana megah bawah laut atau limpahan emas permata. Opsi tersebut memang memuat kata-kata yang persis tertulis dalam naskah hikayat, tetapi siswa lalai mencermati bahwa tawaran tersebut **ditolak secara halus** oleh Datu Mabrur karena tujuan tapanya semata-mata memohon perlindungan pulau bagi keturunannya.

Pengecoh lainnya menyisipkan peristiwa pertempuran yang sebenarnya terjadi **sebelum** momen pertolongan berlangsung. Kunci ketepatan menjawab soal alur kronologis adalah mengunci titik waktu peristiwa patokan ("setelah pertolongan diberikan"), lalu menelusuri secara ketat tindakan apa yang benar-benar diterima dan dilaksanakan oleh kedua belah pihak.

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut dibedah langkah demi langkah. Sebelum membaca pembahasannya, coba kerjakan sendiri dengan langkah di blok Strategi dan jebakan.

Bacaan

Tanah Liat di Tangan Kakek (kutipan novel)

Bus yang membawa Laras berhenti di depan gapura Desa Tanah Merah ketika matahari sudah condong ke barat. Debu jalan yang kemerahan segera menempel di sepatunya. Delapan tahun ia meninggalkan desa ini, dan kini ia pulang hanya karena kabar bahwa Kakek jatuh sakit.

Di dinding teras tergantung foto Nenek yang telah lama tiada, dengan bingkai yang catnya mengelupas. Di halaman rumah, deretan kendi dan periuk tersusun rapi di bawah atap rumbia. Tungku pembakaran di sudut halaman telah dingin; tidak ada asap yang biasa mengepul sejak Laras kecil. Kakek duduk di dipan bambu, kurus, tetapi matanya masih tajam.

"Kau pulang untuk menjual tanah ini, bukan?" tanya Kakek tanpa menyapa. Laras menelan ludah. Surat tawaran dari pengembang perumahan memang ada di dalam tasnya.

Delapan tahun lalu, sehari sebelum ia berangkat ke kota, Kakek menyuruhnya membuat satu kendi sendiri. Kendi itu keluar dari tungku dengan leher retak, dan Kakek hanya berkata, "Tanah tahu siapa yang tidak sabar." Kata-kata itu membuat Laras pergi dengan dendam yang tak pernah ia akui.

Kini ia memandang kendi-kendi di halaman. Di antaranya ada satu kendi kecil yang miring, retak di lehernya, tetapi diletakkan di tempat paling terhormat, dekat pintu. Kendi buatannya sendiri.
Disusun untuk latihan soal; karangan sendiri, tokoh dan cerita fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Konflik utama yang menggerakkan cerita dalam kutipan tersebut adalah ....

A. sakitnya Kakek yang membuat Laras terpaksa pulang ke desa setelah delapan tahun merantau dan bekerja di kota
B. pertentangan batin Laras antara menjual tanah sesuai tawaran pengembang dan menghormati Kakek yang ia dendami
C. perbedaan kehidupan di kota dan di desa yang membuat Laras sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan lamanya
D. dinginnya tungku pembakaran yang menandakan usaha gerabah Kakek akan segera bangkrut dan ditinggalkan oleh keluarga
E. persaingan antara Kakek dan para pembuat gerabah lain di sekitar rumahnya dalam menjual kendi dan periuk di pasar

Pembahasan **Kunci: B**

Konsep: soal konflik utama dikerjakan dengan langkah berikut.
1. Bedakan latar keadaan (Kakek sakit, tungku dingin, debu jalan) dari benturan yang menggerakkan alur.
2. Cari dua kekuatan yang berhadapan: surat tawaran pengembang di tas Laras dan tuduhan Kakek "kau pulang untuk menjual tanah ini", ditambah dendam lama tentang kendi retak.
3. Periksa tiap opsi: apakah ia benturan antartokoh atau dalam diri tokoh, dan apakah didukung kalimat teks.
4. Pilih benturan yang melibatkan kedua unsur tersebut.

Analisis opsi:
• A ✗ — Sakitnya Kakek hanya alasan kepulangan, yaitu latar peristiwa; belum merupakan benturan yang menggerakkan cerita.
• B ✓ — Tawaran pengembang (menjual tanah) berbenturan dengan hubungan Laras dan Kakek; kendi retak yang dijaga menunjukkan konflik yang belum selesai.
• C ✗ — Perbedaan kota dan desa hanya latar sosial; tidak ada peristiwa yang menunjukkan kesulitan menyesuaikan diri.
• D ✗ — Tungku dingin adalah latar keadaan; teks tidak menyebut usaha itu bangkrut.
• E ✗ — Persaingan antarpembuat gerabah tidak disebut sama sekali dalam kutipan.

Jawaban: B.

Jebakan: A tampak sebagai masalah pertama yang muncul, tetapi hanya alasan kepulangan; C dan D memakai latar sebagai konflik.

✎ LATIHAN

Kerjakan dua soal berikut dengan langkah dan jebakan yang sudah dibahas di sub bab ini, lalu cocokkan dengan kunci dan pembahasan.

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Tanah Liat di Tangan Kakek"* sudah dicetak di hlm. 40. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Watak Kakek yang paling tepat berdasarkan tindakannya dalam kutipan tersebut adalah ....

A. pendendam karena menyimpan kendi retak Laras untuk mengingatkannya pada kegagalan dan ketidaksabarannya dahulu

B. mata duitan karena langsung menuduh Laras pulang untuk menjual tanah demi uang dari pengembang perumahan itu

C. tidak peduli karena menyambut cucunya yang pulang setelah delapan tahun tanpa sepatah sapaan hangat

D. mudah menyerah karena membiarkan tungku pembakaran dingin dan membiarkan usahanya berhenti begitu saja

E. keras dalam ucapan tetapi penuh kasih sayang, terlihat dari kendi buatan Laras yang disimpan di tempat terhormat

> **Bacaan untuk soal nomor 2:** *"Tanah Liat di Tangan Kakek"* sudah dicetak di hlm. 40. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. Pernyataan yang sesuai dengan kutipan novel tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Peristiwa di halaman rumah Kakek terjadi pada pagi hari ketika asap tungku masih mengepul.

☐ B. Peristiwa kendi yang retak terjadi sebelum Laras berangkat ke kota dan diceritakan melalui kilas balik.

☐ C. Ucapan pertama Kakek menunjukkan bahwa ia sudah menduga alasan kepulangan Laras.

☐ D. Laras pulang karena Kakek memintanya mengambil alih usaha gerabah milik keluarga.

☐ E. Halaman rumah dengan tungku yang telah dingin menggambarkan usaha gerabah yang meredup.

Kunci singkat: 1. E 2. B, C, E

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

Jawablah pertanyaan evaluasi diri berikut untuk memantapkan pemahamanmu:

1. Bagaimana cara membedakan antara latar keadaan statis dan konflik utama dinamis dalam sebuah kutipan prosa fiksi?
2. Jelaskan perbedaan mendasar antara *fabula* (urutan waktu kejadian) dan *syuzhet* (alur penceritaan) dalam analisis teks naratif!
3. Sebutkan empat teknik dramatik yang digunakan pengarang untuk membuktikan perwatakan tokoh secara tidak langsung!

Yang harus kuingat: Watak tokoh dibuktikan melalui **perilaku konkret saat krisis**, kronologi peristiwa dilacak dari **urutan waktu sebenarnya**, dan konflik utama adalah **benturan nilai dinamis yang diselesaikan di akhir cerita**, bukan latar keadaan pasif.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bindtl&node=BINDTL-1.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 1

BINDTL-KB1

Jumlah soal: 30 **Waktu anjuran:** 57 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 1 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bindtl&node=BINDTL-KB1

Bacaan untuk soal nomor 1–3

Panel Surya di Atap Perpustakaan Sekolah

SMA Negeri 4 Tirtamulya memasang panel surya di atap gedung perpustakaan pada Januari 2026. Dana pemasangan berasal dari sumbangan alumni, sedangkan pengerjaannya dibantu tim teknisi dari Politeknik Energi Terpadu. Sebanyak 24 panel dengan kapasitas total 12 kilowatt-puncak disambungkan langsung ke jaringan listrik sekolah tanpa baterai penyimpanan. Karena itu, listrik dari panel hanya terpakai pada siang hari untuk lampu, kipas angin, dan komputer di perpustakaan serta laboratorium komputer.

Panel surya mengubah cahaya matahari menjadi listrik arus searah, lalu alat yang disebut inverter mengubahnya menjadi arus bolak-balik agar dapat dipakai peralatan sekolah. Besar produksi listrik dipengaruhi oleh banyaknya cahaya matahari yang diterima dan kebersihan permukaan panel. Pada hari mendung, cahaya yang sampai ke panel berkurang sehingga listrik yang dihasilkan ikut menurun.

Selama enam bulan pertama, petugas sekolah mencatat produksi panel setiap hari, lalu menjumlahkannya tiap bulan. Mereka juga mencatat pemakaian listrik total sekolah, yaitu seluruh listrik yang dipakai sekolah, baik yang berasal dari panel maupun dari jaringan listrik, serta jumlah hari mendung. Hasil pencatatan disajikan pada tabel berikut.

Bulan	Produksi panel (kWh)	Pemakaian total sekolah (kWh)	Hari mendung
Januari	1.180	3.400	21
Februari	1.260	3.300	19
Maret	1.510	3.600	13
April	1.640	3.500	9
Mei	1.720	3.200	7
Juni	1.690	3.100	8

Menurut teknisi, produksi panel pada hari berawan tebal hanya mencapai sebagian kecil dari kapasitas maksimumnya. Teknisi juga menyarankan agar sekolah memasang layar pemantau di perpustakaan supaya produksi per jam dapat dilihat langsung, sehingga siswa dapat belajar membaca data energi dari kegiatan sehari-hari.

Petugas menemukan bahwa debu yang menempel pada permukaan panel menurunkan produksi sekitar 5 persen apabila panel tidak dibersihkan selama dua minggu. Sejak Maret, panel dibersihkan setiap minggu oleh

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

anggota kelompok ilmiah remaja. Kepala sekolah menilai program ini sangat layak ditiru sekolah lain, tetapi bendahara mengingatkan bahwa biaya pemasangan awalnya tergolong mahal.
Disusun untuk latihan soal; data dan tokoh fiktif.

1. Pernyataan yang sesuai dengan isi teks dan tabel adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Produksi panel pada Januari kurang dari sepertiga pemakaian total sekolah pada bulan itu.
☐ B. Total produksi panel selama enam bulan pertama mencapai 9.000 kWh.
☐ C. Produksi panel bertambah setiap bulan sejak Januari sampai Juni.
☐ D. Bulan dengan hari mendung paling sedikit juga merupakan bulan dengan produksi tertinggi.
☐ E. Pada Maret, produksi panel melebihi 40 persen dari pemakaian total sekolah.

2. Berdasarkan tabel, produksi panel surya tertinggi tercatat pada bulan ....

A. April, dengan produksi 1.640 kWh dan 9 hari mendung
B. Juni, dengan produksi 1.690 kWh dan 8 hari mendung
C. Mei, dengan produksi 1.720 kWh dan 7 hari mendung
D. Maret, dengan produksi 1.510 kWh dan 13 hari mendung
E. Mei, dengan produksi 3.200 kWh dan 7 hari mendung

3. Tentukan **Benar** atau **Salah** setiap pernyataan berikut berdasarkan teks dan tabel!

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Pemakaian listrik total sekolah paling rendah tercatat pada bulan Juni.	○	○
Listrik dari panel dapat disimpan dalam baterai sehingga tetap dapat dipakai pada malam hari.	○	○
Produksi panel pada Februari lebih rendah daripada Maret, dan hari mendung Februari lebih banyak.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 4–6

Kotak Bekal Nadia (kutipan cerpen)

Kelas XI-2 pagi itu riuh oleh pembicaraan tentang pertandingan futsal. Nadia duduk di bangku dekat jendela, merapikan buku catatannya sambil sesekali melirik kotak bekal di dalam tas. Ibunya bangun sebelum subuh untuk menyiapkan bekal itu.

Bel istirahat baru berbunyi ketika Rafi merebut kotak bekal Nadia dari mejanya. "Lihat, teman-teman! Nasi dengan tempe lagi. Tiap hari menu orang hemat!" serunya sambil mengangkat kotak itu tinggi-tinggi. Beberapa anak tertawa. Nadia hanya menunduk, jemarinya meremas ujung rok.

Pak Hendra, guru Bahasa Indonesia yang baru saja masuk membawa tumpukan buku, berhenti di ambang pintu. Ia tidak membentak. "Rafi, tolong kembalikan kotak itu," katanya tenang. "Sepulang sekolah, bapak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

ingin bicara denganmu."

Sore itu, Rafi menunggu di ruang guru dengan wajah masam. Ia mengira akan dimarahi habis-habisan. Namun, Pak Hendra justru menanyakan mengapa Rafi begitu senang mengejek orang lain. Rafi terdiam lama. Akhirnya ia mengaku bahwa di rumah ayahnya sering menertawakan nilai-nilainya yang rendah. Ia mengejek orang lain agar tidak ada yang sempat mengejeknya.

"Bapak mengerti kamu merasa terluka," kata Pak Hendra pelan. "Tetapi luka itu tidak menjadi lebih ringan dengan melukai Nadia. Besok, maukah kamu meminta maaf kepadanya, bukan karena disuruh, melainkan karena kamu tahu rasanya ditertawakan?"

Rafi menunduk. Untuk pertama kalinya hari itu, ia tidak punya balasan.
Disusun untuk latihan soal; karangan sendiri, tokoh dan cerita fiktif.

4. Tanggapan yang paling sesuai norma terhadap cara Pak Hendra menghadapi Rafi adalah ....

A. Pak Hendra seharusnya membentak Rafi di depan kelas agar anak-anak lain tidak ikut mengejek teman mereka.
B. Pak Hendra terlalu lunak karena membiarkan Rafi mengejek temannya tanpa memberikan hukuman apa pun.
C. Sikap Pak Hendra berlebihan karena urusan kotak bekal sebenarnya persoalan antarsiswa, bukan urusan guru.
D. Pak Hendra kurang tepat karena menanyakan urusan keluarga Rafi yang seharusnya tidak boleh dicampuri oleh seorang guru.
E. Pak Hendra patut dicontoh karena menegur dengan tenang, lalu mencari penyebab perilaku Rafi tanpa mempermalukannya.

5. Tentukan **Benar** atau **Salah** setiap pernyataan berikut tentang tanggapan terhadap kutipan cerpen tersebut!

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Nadia sebaiknya membalas Rafi dengan mengejek keluarganya agar Rafi merasakan hal yang sama.	○	○
Pak Hendra sebaiknya memarahi Rafi di depan kelas karena teguran keras adalah satu-satunya cara agar siswa jera.	○	○
Teman-teman yang tertawa saat Rafi mengejek perlu menyadari bahwa tawa mereka ikut menyakiti Nadia.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Tanggapan yang sesuai norma terhadap sikap Rafi di akhir kutipan adalah ....

A. Rafi pantas dijauhi seluruh teman sekelasnya supaya ia merasakan akibat dari perbuatannya sendiri.
B. Perbuatan Rafi dapat dimaklumi sepenuhnya karena ia sendiri sering diejek oleh ayahnya di rumah.
C. Mengejek Nadia tidak dibenarkan, tetapi pengakuan Rafi tentang penyebabnya patut dihargai sebagai awal berubah.
D. Rafi tidak perlu meminta maaf kepada Nadia karena ia sudah dinasihati langsung oleh guru di ruang guru.
E. Rafi sebaiknya melaporkan ayahnya kepada pihak berwajib karena ayahnya sering menertawakan nilai-nilai sekolah Rafi.

Bacaan untuk soal nomor 7–9

Timbangan Bu Rukmi (kutipan cerpen)

Pasar Legi belum sepenuhnya terang ketika Bu Rukmi menata cabai di lapaknya. Kabut tipis masih menggantung di atap-atap seng, dan bau tanah basah bercampur aroma ikan asin dari lapak sebelah. Sudah dua puluh tahun ia berjualan di sudut ini, di bawah atap bocor yang tak pernah sempat diperbaiki.

Pagi itu, Pak Darmo, pengepul langganan, menghampiri lapaknya. "Bu, timbangan ini kan sudah lama. Kalau diubah sedikit saja, selisihnya tidak akan ketahuan," bisiknya sambil melirik ke kanan dan kiri. "Harga cabai sedang jatuh. Ibu butuh untung lebih supaya cucu Ibu bisa melanjutkan sekolah."

Bu Rukmi terdiam. Tangannya berhenti di atas tumpukan cabai. Ia teringat almarhum suaminya, yang dulu mengajarinya menimbang dengan jujur. "Timbangan itu seperti hati, Rum," kata suaminya waktu itu. "Kalau miring, semua yang kita bawa pulang ikut miring."

Ia menarik napas panjang. Di benaknya terbayang wajah Dimas, cucunya, yang bulan depan harus membayar uang pendaftaran SMA. Uang itu belum ada.

"Terima kasih, Pak," katanya akhirnya. "Tapi timbangan ini akan tetap seperti dulu." Pak Darmo mengangkat bahu dan pergi dengan wajah kecut. Bu Rukmi melanjutkan menata cabai, sementara matahari pelan-pelan menembus kabut. Pembeli pertama datang. Ia menimbang dengan teliti, lalu menambahkan satu genggam cabai ke dalam kantong.
Disusun untuk latihan soal; karangan sendiri, tokoh dan cerita fiktif.

7. Konflik utama yang menggerakkan cerita dalam kutipan tersebut adalah ....

A. atap lapak yang bocor dan lantai pasar yang becek sehingga Bu Rukmi sulit berjualan dengan nyaman
B. kesulitan Bu Rukmi menyediakan uang pendaftaran SMA untuk cucunya yang harus dibayar bulan depan
C. pertentangan batin Bu Rukmi antara tergoda berbuat curang demi uang sekolah dan memegang ajaran suaminya
D. perselisihan Bu Rukmi dengan sesama pedagang pasar tentang turunnya harga cabai dan persaingan pembeli
E. rasa rindu Bu Rukmi kepada suaminya yang telah meninggal dan dahulu selalu menemaninya berjualan di pasar

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

8. Latar tempat dan waktu pada awal kutipan cerpen tersebut adalah ....

A. lapak cabai di pasar tradisional pada pagi hari yang masih berkabut
B. rumah Bu Rukmi pada malam hari ketika ia membicarakan uang sekolah cucunya
C. gudang milik Pak Darmo pada siang hari ketika harga cabai sedang jatuh
D. lapak ikan asin di pasar pada sore hari ketika para pembeli mulai berdatangan
E. sekolah tempat Dimas mendaftar pada awal tahun ajaran yang baru dimulai

9. Perhatikan peristiwa berikut!

(1) Pak Darmo membisikkan ajakan untuk mengubah timbangan.
(2) Suami Bu Rukmi mengajarinya menimbang dengan jujur.
(3) Bu Rukmi menolak ajakan Pak Darmo.
(4) Bu Rukmi menambahkan segenggam cabai untuk pembeli pertama.
(5) Bu Rukmi menata cabai di lapaknya sebelum pasar terang.

Urutan peristiwa sesuai dengan kejadian sebenarnya dalam dunia cerita adalah ....

A. (5) – (1) – (2) – (3) – (4)
B. (2) – (1) – (5) – (3) – (4)
C. (5) – (2) – (1) – (3) – (4)
D. (1) – (5) – (2) – (3) – (4)
E. (2) – (5) – (1) – (3) – (4)

Bacaan untuk soal nomor 10–12

Kompos Dapur untuk Bayam Kebun Sekolah

Kelompok Ilmiah Remaja SMA Negeri 2 Karangsari mengelola kebun sekolah seluas 60 meter persegi. Kelompok memilih bayam karena tumbuh cepat dan mudah dirawat. Kompos dibuat sendiri dari sisa sayur kantin selama enam minggu dan diaduk setiap tiga hari. Pada Februari 2026, mereka menguji apakah campuran kompos dapat membuat bayam tumbuh lebih baik. Mereka menyiapkan 30 polibag berisi tanah kebun biasa (kelompok kontrol) dan 30 polibag berisi campuran tanah dan kompos sisa sayur dengan perbandingan 2 : 1 (kelompok kompos). Setiap polibag ditanami satu bibit bayam, diletakkan di area yang sama, dan disiram dua kali sehari dengan jumlah air yang sama. Bibit bayam berasal dari satu bungkus benih yang sama dan disemai selama tujuh hari sebelum dipindahkan ke polibag. Pengukuran dilakukan pada hari ke-21 setelah tanam oleh empat anggota kelompok yang bergantian mengukur tinggi tanaman dengan penggaris dan menghitung daun yang telah membuka sempurna. Seluruh data dicatat dalam buku kebun dan diperiksa pembina sebelum dijumlahkan.

Kelompok	Tanaman yang hidup	Rata-rata tinggi (cm)	Rata-rata jumlah daun (helai)
Tanah biasa	27	14,2	7,1
Campuran tanah dan kompos	29	19,8	9,4

Kelompok menyimpulkan bahwa bayam pada campuran kompos tumbuh lebih tinggi dan berdaun lebih banyak. Namun, mereka mengakui bahwa penelitian ini belum menjawab beberapa hal. Pertama, seluruh polibag disiram dengan jumlah air yang sama, sehingga belum diketahui apakah kompos membuat tanaman

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

lebih tahan ketika air dikurangi. Kedua, pengamatan hanya sampai hari ke-21 dan belum sampai masa panen. Pembina kelompok menyarankan agar penelitian lanjutan memakai jenis sayuran lain.
Disusun untuk latihan soal; data dan tokoh fiktif.

10. Usulan penelitian lanjutan yang selaras dengan hal-hal yang diakui belum terjawab dan saran dalam teks adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Menambah jumlah polibag kelompok kontrol menjadi 60 supaya jumlah tanaman yang hidup sama dengan kelompok kompos.

☐ B. Membandingkan bayam pada tanah biasa dan campuran kompos dengan jumlah air penyiraman yang berbeda-beda.

☐ C. Mengamati pertumbuhan bayam sampai masa panen, bukan hanya sampai hari ke-21 setelah tanam.

☐ D. Menghentikan penelitian karena kebun seluas 60 meter persegi dianggap terlalu sempit untuk percobaan lanjutan.

☐ E. Mengulang percobaan dengan jenis sayuran lain memakai perlakuan yang sama, sesuai saran pembina kelompok.

11. Sebelum percobaan dimulai, kalimat yang tepat sebagai hipotesis kelompok adalah ....

A. Apakah campuran tanah dan kompos membuat bayam tumbuh lebih tinggi daripada tanah biasa?

B. Bayam pada campuran tanah dan kompos tumbuh dengan rata-rata tinggi 19,8 cm pada hari ke-21.

C. Bayam pada campuran tanah dan kompos diduga tumbuh lebih tinggi daripada bayam pada tanah biasa.

D. Sebaiknya seluruh kebun sekolah memakai campuran tanah dan kompos agar semua sayuran tumbuh lebih tinggi.

E. Tinggi bayam ditentukan oleh jenis media tanam dan banyaknya air penyiraman setiap hari.

12. Rumusan masalah yang paling layak untuk penelitian lanjutan berdasarkan teks tersebut adalah ....

A. Bagaimana pengaruh campuran kompos terhadap ketahanan bayam ketika jumlah air penyiraman dikurangi?

B. Apakah campuran tanah dan kompos sisa sayur lebih baik daripada tanah biasa untuk menumbuhkan bayam?

C. Bagaimana cara membuat kompos dari sisa sayur dapur yang baik dan benar bagi sekolah?

D. Mengapa banyak siswa tidak mau merawat kebun sekolah yang sudah dibangun dengan susah payah?

E. Berapa luas lahan yang diperlukan agar seluruh sekolah di Indonesia dapat memiliki kebun sayur?

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 13–14

Kopi di Lereng Sebelah (kutipan novel)

Haris turun dari mobil angkutan di ujung jalan berbatu, lalu berjalan kaki menuju kebun kopi milik ayahnya. Sepuluh tahun ia bekerja di kota sebagai analis penjualan pada sebuah perusahaan minuman, dan koper yang dibawanya terasa lebih berat daripada sepuluh tahun lalu. Di punggung bukit, deretan pohon kopi masih berdiri di tempat yang sama, hanya batangnya lebih tua dan daunnya agak menguning.

Ayah sedang memetik buah merah satu per satu dengan tangan. Dahulu ia berhenti sekolah untuk membantu Kakek mengurus kebun, dan sampai sekarang ia menjual biji kopinya kepada seorang pengepul di desa dengan harga yang tidak pernah ia pertanyakan. "Kau pulang, Ris," katanya tanpa menoleh. Haris meletakkan kopernya dan membuka laptopnya. "Yah, saya sudah hitung. Kalau kebun ini memakai mesin pengupas dan menjual langsung lewat internet, hasilnya bisa dua kali lipat."

"Hasil," ulang Ayah pelan. "Pohon-pohon ini sudah dirawat kakekmu sebelum kau lahir. Mereka tidak pernah minta mesin."

Haris menutup laptopnya dengan kesal. Malam itu mereka makan dalam diam. Esok paginya, hujan deras turun dan air meluap menutupi jalan menuju gudang. Tanpa berkata apa-apa, Haris turun ke parit dan menggali saluran dengan cangkul sampai air mengalir ke bawah. Ayah memandangnya dari teras, lalu masuk ke gudang dan keluar membawa sebuah kotak kayu. Di dalamnya ada catatan hasil panen kakek yang ditulis rapi selama tiga puluh tahun. "Baca ini," katanya, "sebelum kau menghitung ulang."
Disusun untuk latihan soal; karangan sendiri, tokoh dan cerita fiktif.

13. Pernyataan yang layak dijadikan hipotesis kajian karena dapat diuji dengan bukti dari kutipan novel tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

- ☐ A. Novel ini merupakan novel terbaik tentang perantau karena sangat menyentuh bagi semua pembacanya.
- ☐ B. Seluruh pembaca akan memihak Haris karena ia adalah tokoh utama dalam novel tersebut.
- ☐ C. Pertentangan antara Haris dan ayahnya terutama dibangun oleh perbedaan pandangan mereka tentang cara mengelola kebun.
- ☐ D. Pengarang novel ini pasti pernah merantau karena kisahnya terasa sangat nyata dan sangat menyentuh hati.
- ☐ E. Perubahan sikap ayah pada akhir kutipan dipicu oleh tindakan Haris menggali saluran, bukan oleh ucapan Haris.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

14. Rumusan masalah yang paling layak untuk kajian terhadap kutipan novel tersebut adalah ....

A. Mengapa pengarang tidak membuat tokoh Haris lebih patuh kepada ayahnya sehingga cerita menjadi lebih damai dan menyenangkan?
B. Apa saja judul novel lain di Indonesia yang bercerita tentang orang-orang yang pulang kampung dari kota setelah bertahun-tahun merantau?
C. Berapa lama Haris bekerja di kota sebelum akhirnya ia memutuskan untuk pulang ke kebun milik ayahnya di lereng bukit?
D. Bagaimana pertentangan pandangan Haris dan ayahnya tentang pengelolaan kebun digambarkan lewat dialog dan tindakan kedua tokoh?
E. Siapa pengarang novel yang paling pandai menggambarkan hubungan antara ayah dan anak laki-lakinya di daerah pedesaan Indonesia?

Bacaan untuk soal nomor 15–16

Hujan di Atap Surau

Hujan mengetuk atap seng surau tua,
satu-satu, seperti jari bocah menghafal doa.
Di serambi, sandal-sandal basah berjajar,
menunggu pemiliknya selesai bersujud.

Ibu penjaga surau menyapu genangan di lantai,
tak mengeluh meski bocor itu sudah musim yang entah ke berapa.
"Biarlah," katanya, "air pun ingin ikut mendengar azan."

Di luar, anak-anak berlari tanpa payung,
tawa mereka pecah, menyatu dengan gemericik talang.
Aku berdiri di pintu, menimbang:
masuk berteduh, atau menjadi hujan itu sendiri?
Disusun untuk latihan soal; karangan sendiri, tokoh dan cerita fiktif.

15. Tanggapan pembaca terhadap puisi tersebut yang berdasar pada isi puisi, santun, dan membangun adalah ....

A. Puisi ini tidak istimewa karena hujan sudah terlalu sering menjadi tema puisi, sehingga penyairnya sebaiknya mencari tema yang lain.
B. Puisi ini menyentuh karena kesabaran ibu penjaga surau menghadapi atap bocor; akan lebih kuat bila akhirnya menjawab pilihan si aku.
C. Puisi ini sebaiknya tidak dimuat di majalah sekolah karena menampilkan surau yang bocor dan dapat mencoreng nama baik kampung itu.
D. Puisi ini sempurna dari awal sampai akhir sehingga tidak ada bagian yang perlu dikomentari atau diperbaiki oleh siapa pun, termasuk penyairnya.
E. Puisi ini hanya melukiskan hujan tanpa pesan apa pun, jadi pembaca tidak perlu repot menafsirkan bagian akhir puisi tersebut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

16. Seorang pembaca berpendapat bahwa bait kedua tidak diperlukan karena tidak membicarakan hujan. Sanggahan yang berdasar pada puisi dan tetap santun adalah ....

A. Pendapat itu keliru karena pembaca yang tidak paham sastra tidak berhak menilai bait mana yang diperlukan dalam puisi karya orang lain.
B. Bait kedua memang tidak perlu, dan penyair sebaiknya menghapusnya lalu menggantinya dengan lukisan hujan yang lebih deras dan lebih dramatis.
C. Bait kedua diperlukan karena ibu penjaga surau adalah tokoh yang menjawab pertanyaan yang diajukan si aku pada bait terakhir puisi.
D. Bait kedua layak dipertahankan karena sikap lapang dada ibu penjaga surau memperkaya makna hujan, sehingga usul itu perlu ditimbang ulang.
E. Bait kedua penting sebab seluruh puisi ini sebenarnya bercerita tentang kesulitan ekonomi pengurus surau yang kekurangan dana, bukan tentang hujan.

Bacaan untuk soal nomor 17–18

Hikayat Seri Indra Laksana (kutipan)

Alkisah maka tersebutlah perkataan seorang raja di negeri Dewa Kencana, Seri Maharaja Indra Laksana namanya. Adapun baginda itu terlalu adil lagi bijaksana, tetapi baginda tiada beranak seorang jua pun. Hatta datanglah kemarau panjang ke negeri itu, maka sungai pun kering dan padi di sawah pun mati. Berlalulah beberapa bulan lamanya, maka rakyat pun semakin kurus dan banyak yang meninggalkan kampung halamannya.

Maka baginda pun bertitah kepada kedua orang muda yang dipeliharanya, yaitu Raden Jayeng, kemenakan baginda, dan Si Rakna, anak seorang nelayan yang termasyhur budinya, "Hai anakku kedua, apa bicara kamu supaya rakyat beta terlepas daripada kelaparan ini?"

Maka sembah Raden Jayeng, "Ya Tuanku, patik bicarakan baiklah dipungut upeti tambahan daripada segala rakyat, supaya dapat dibeli padi dari negeri seberang." Maka sembah Si Rakna, "Ya Tuanku, rakyat sedang kelaparan; patik bicarakan baiklah digali telaga di kaki bukit, dan patik sendiri hendak turun menggali bersama mereka."

Maka baginda pun tersenyum mendengar sembah Si Rakna, tetapi Raden Jayeng pun merah padam mukanya, kerana dirasanya baginda telah condong hatinya kepada anak nelayan itu. Maka diam-diam ia pun berniat hendak mencelakakan Si Rakna.
Disusun untuk latihan soal; karangan sendiri, tokoh dan cerita fiktif.

17. Pemicu konflik antara kedua tokoh muda dalam kutipan hikayat tersebut adalah ....

A. kemarau panjang yang membuat sungai kering dan padi mati sehingga rakyat kelaparan
B. kemarahan baginda karena usulan Raden Jayeng dianggap menambah beban rakyat
C. rasa iri Raden Jayeng karena merasa baginda lebih condong kepada Si Rakna
D. penolakan Si Rakna melaksanakan titah baginda untuk turun menggali telaga bersama rakyat
E. keinginan kedua tokoh muda untuk menggantikan baginda karena baginda tidak berputra

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

18. Pernyataan yang sesuai dengan kutipan hikayat tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

- ☐ A. Kemarau panjang menjadi latar keadaan yang memunculkan persoalan, bukan konflik utama antartokoh.
- ☐ B. Seri Maharaja Indra Laksana digambarkan zalim sehingga kedua orang muda itu berniat melawan baginda.
- ☐ C. Usulan kedua tokoh muda memperlihatkan perbedaan watak: yang satu mengandalkan rakyat membayar, yang lain turun bekerja bersama rakyat.
- ☐ D. Niat buruk Raden Jayeng disampaikan melalui uraian pengisah, bukan melalui ucapan tokohnya sendiri.
- ☐ E. Si Rakna adalah putra baginda yang disembunyikan di rumah seorang nelayan sejak masih bayi.

Bacaan untuk soal nomor 19–21

Tiga Unit Usaha Koperasi Tani Sumberjaya

Pusat Studi Ekonomi Desa meneliti Koperasi Tani Sumberjaya di Kabupaten Banyuasri pada semester pertama 2026. Koperasi ini beranggotakan 480 petani dan mengelola tiga unit usaha, yaitu simpan pinjam, toko sarana tani, dan penggilingan padi. Data keuangan diambil dari pembukuan koperasi, sedangkan data kepuasan anggota dikumpulkan melalui wawancara dengan 60 anggota yang dipilih secara acak.

Koperasi ini didirikan pada 2011 oleh sekelompok petani padi. Setiap anggota membayar simpanan pokok sekali dan simpanan wajib setiap bulan, sedangkan laba tahunan dibagikan kepada anggota sebagai sisa hasil usaha. Sebagian besar anggota menggarap sawah dengan luas kurang dari satu hektare.

Pembukuan menunjukkan bahwa ketiga unit usaha sama-sama mencatat laba. Rinciannya tertera pada tabel berikut.

Unit usaha	Anggota pengguna	Pendapatan (juta rupiah)	Biaya (juta rupiah)	Laba (juta rupiah)
Simpan pinjam	212	186	74	112
Toko sarana tani	340	420	372	48
Penggilingan padi	158	265	181	84

Pada masa panen, penggilingan beroperasi enam hari seminggu. Toko sarana tani menjual pupuk, benih, dan alat pertanian yang sebagian dibeli dari pemasok di kota kabupaten dengan pembayaran tempo. Wawancara dilakukan di balai desa dan menanyakan keramahan petugas, kecepatan pelayanan, serta kejelasan harga.

Dari 60 anggota yang diwawancarai, 45 anggota menyatakan puas terhadap pelayanan koperasi, 10 anggota cukup puas, dan 5 anggota belum puas karena antrean di penggilingan terlalu panjang pada masa panen. Peneliti menilai pengelolaan unit simpan pinjam sudah sangat baik, sedangkan toko sarana tani dinilai kurang efisien karena sebagian besar pendapatannya habis untuk membeli barang dagangan. Pengurus koperasi berencana menambah satu mesin giling pada musim panen berikutnya.
Disusun untuk latihan soal; data dan tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

19. Unit usaha yang mencatat laba terbesar pada semester pertama 2026 adalah ....

A. unit simpan pinjam, dengan laba Rp112 juta
B. toko sarana tani, dengan laba sebesar Rp420 juta
C. penggilingan padi, dengan laba sebesar Rp265 juta
D. toko sarana tani, dengan laba sebesar Rp372 juta
E. penggilingan padi, dengan laba sebesar Rp84 juta

20. Berdasarkan tabel, simpulan yang sesuai tentang hubungan pendapatan, biaya, dan laba adalah ....

A. Unit dengan pendapatan terbesar menghasilkan laba terbesar karena biayanya paling kecil.
B. Unit dengan pendapatan terbesar justru menghasilkan laba terkecil karena biayanya paling besar.
C. Unit dengan anggota pengguna terbanyak menghasilkan laba terbesar karena penggunanya paling ramai.
D. Unit dengan biaya terkecil menghasilkan pendapatan terbesar sehingga labanya paling tinggi.
E. Ketiga unit memiliki laba yang hampir sama besar karena biayanya mengikuti besar pendapatan.

21. Kalimat berikut yang berisi penilaian peneliti, bukan fakta hasil pencatatan atau wawancara, adalah ....

A. Unit penggilingan padi melayani 158 anggota pengguna pada semester pertama 2026.
B. Sebanyak 45 dari 60 anggota yang diwawancarai menyatakan puas terhadap pelayanan koperasi.
C. Lima anggota belum puas karena antrean di penggilingan terlalu panjang pada masa panen.
D. Pengurus berencana menambah satu mesin giling pada musim panen berikutnya.
E. Pengelolaan unit simpan pinjam sudah tergolong sangat baik di mata para peneliti.

Bacaan untuk soal nomor 22–24

Laporan Evaluasi Sampah Kantin SMA Negeri 7 Wiramukti

Tim Sekolah Bersih memantau kantin sekolah selama dua minggu pada Agustus 2026. Tim mengamati kantin pada jam istirahat pertama dan kedua serta mewawancarai pengelola kantin dan dua petugas kebersihan. Kantin yang menjual sekitar 300 porsi makanan dan minuman setiap hari itu menghasilkan rata-rata 45 kilogram sampah per hari. Sebanyak 60 persen berupa sisa makanan, 25 persen berupa kemasan plastik, dan sisanya sampah lain. Seluruh sampah dikumpulkan dalam satu jenis tempat sampah sehingga bercampur. Truk kelurahan hanya mengangkut sampah dua kali seminggu, yaitu Senin dan Kamis. Akibatnya, pada hari ketiga dan keempat setelah pengangkutan, bau menyengat dan lalat banyak terlihat di sekitar kantin. Setiap sore, sampah dikumpulkan di bak besar di belakang kantin yang tidak beratap sehingga terkena hujan, dan air rendaman sampah menimbulkan genangan berbau di sekitar bak. Sebanyak 18 siswa dan 4 guru mengeluhkan hal ini kepada tim. Tim juga mencatat bahwa jumlah pembeli yang jajan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menurun pada hari-hari berbau sehingga pendapatan kantin ikut berkurang.

Tim menemukan beberapa hal. Pertama, sisa makanan yang bercampur dengan plastik tidak dapat diolah dan harus dibuang ke tempat pembuangan akhir. Kedua, kelompok tani ternak Kelurahan Wiramukti bersedia menerima sisa makanan secara gratis sebagai pakan larva maggot, asalkan sudah terpisah dari plastik. Ketiga, sekolah memiliki lahan kosong 20 meter persegi di belakang kantin. Keempat, pengelola kantin keberatan jika diminta mengganti seluruh kemasan karena biaya bahan akan naik. Dua petugas kebersihan sekolah menyatakan sanggup memindahkan sampah setiap hari jika tersedia wadah yang sesuai.

Disusun untuk latihan soal; data dan tokoh fiktif.

22. Usulan kebijakan berikut yang paling operasional dan sesuai dengan kondisi dalam laporan adalah ....

A. Sekolah melarang seluruh siswa membeli makanan di kantin selama satu semester sampai sistem pengelolaan sampah yang lebih baik tersedia.

B. Mulai September 2026, OSIS menyediakan tempat sampah sisa makanan terpisah dan petugas memindahkan isinya setiap hari ke lahan kosong.

C. Pengelola kantin dan seluruh warga sekolah diminta bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan kantin demi kesehatan semua orang.

D. Kelurahan diminta menambah armada truk dan mengangkut sampah setiap hari mulai Oktober 2026 tanpa biaya bagi sekolah mana pun.

E. Pengelola kantin membeli mesin pembakar sampah yang dapat memusnahkan seluruh sampah kantin dalam waktu satu jam setiap hari.

23. Kalimat pemecahan masalah yang menghubungkan akar masalah dengan solusi yang tersedia dalam laporan adalah ....

A. Karena truk kelurahan hanya datang dua kali seminggu, kantin sebaiknya meminta truk datang setiap hari tanpa mengubah cara mengelola sampah.

B. Agar bau dan lalat berkurang, seluruh siswa dan guru harus lebih peduli dan tidak membuang sampah sembarangan di sekitar kantin sekolah.

C. Pengelola kantin seharusnya mengganti seluruh kemasan makanan dengan bahan ramah lingkungan walaupun harga jualnya terpaksa dinaikkan.

D. Bau dan lalat dapat ditanggulangi dengan menyemprotkan pengharum ruangan di sekitar kantin setiap hari sampai truk kelurahan datang.

E. Bau dan lalat akibat sampah bercampur dapat dikurangi dengan memisahkan sisa makanan lalu menyerahkannya kepada kelompok tani ternak.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

24. Tentukan **Benar** atau **Salah** setiap pernyataan berikut tentang kalimat usulan berikut berdasarkan laporan tersebut!

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Kalimat "Mulai September 2026, OSIS dan pengelola kantin menyediakan dua tempat sampah terpisah untuk sisa makanan dan plastik" merupakan usulan operasional.	○	○
Kalimat "Mulai semester ganjil, petugas kebersihan memindahkan sisa makanan setiap hari ke lahan kosong di belakang kantin" merupakan usulan operasional.	○	○
Kalimat "Seluruh warga sekolah diharapkan lebih peduli dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan kantin" merupakan usulan operasional.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 25–27

Koridor 3: Murah, Ramah, tetapi Lama Menunggu
Opini Rizal Hanafi, pengguna bus kota

Sejak diluncurkan pada Maret 2026, Koridor 3 Bus Kota Banyuasri melayani rute sepanjang 14 kilometer dari Terminal Selatan ke Kampus Kota dengan waktu tempuh sekitar 40 menit. Tarifnya Rp3.500 dan pembayarannya nontunai, sehingga penumpang tidak perlu menyiapkan uang pas. Para pengemudi pun melayani penumpang dengan ramah, bahkan sering membantu pelajar dan lansia naik ke bus.

Halte di Terminal Selatan dan Kampus Kota sudah beratap dan berkursi, tetapi beberapa halte di jalur tengah belum beratap sehingga penumpang kehujanan saat musim hujan. Saya berangkat dari rumah pukul 06.15 agar tiba di kampus sebelum pukul 07.30, dan sebagian besar teman sebus saya adalah pelajar.

Namun, ada persoalan yang saya alami setiap pagi. Dinas Perhubungan menjanjikan 12 bus, padahal pada jam sibuk hanya 8 bus yang beroperasi karena 4 bus lainnya menunggu suku cadang. Akibatnya, penumpang menunggu rata-rata 25 menit di halte. Aplikasi pelacak yang dipasang di halte juga sering menampilkan posisi bus yang keliru, sehingga penumpang tidak dapat memperkirakan kedatangan bus.

Bagi saya, bus kota adalah pilihan paling terjangkau untuk berangkat ke kampus setiap hari. Sebelum Koridor 3 ada, saya harus berganti angkutan dua kali dan menghabiskan hampir Rp12.000 sehari. Karena itu, saya ingin layanan ini berhasil dan tidak ditinggalkan penumpang.

Sebagian warga mengusulkan agar tarif dinaikkan menjadi Rp5.000 supaya dinas mampu membeli bus tambahan. Saya tidak sependapat karena sebagian besar penumpang Koridor 3 adalah pelajar dan pekerja berpenghasilan rendah. Dinas telah menyatakan akan menambah armada pada Oktober 2026. Kita tentu berharap janji itu terwujud.
Disusun untuk latihan soal; data dan tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

25. Seorang pembaca tidak sependapat dengan usulan sebagian warga untuk menaikkan tarif menjadi Rp5.000. Sanggahan di kolom surat pembaca yang sesuai norma sosial dan budaya adalah ....

A. Usulan kenaikan tarif perlu ditimbang kembali karena sebagian besar penumpang berpenghasilan rendah; biaya bus tambahan lebih baik dicarikan dari subsidi.

B. Warga yang mengusulkan kenaikan tarif jelas tidak peduli pada penumpang miskin dan hanya ingin Dinas Perhubungan terlihat berhasil di mata masyarakat luas.

C. Usulan kenaikan tarif tidak perlu dibahas sama sekali karena sudah pasti ditolak oleh seluruh penumpang Koridor 3 di semua halte tanpa terkecuali.

D. Tarif sebaiknya tetap Rp3.500 selamanya sebab bus kota milik masyarakat dan dinas wajib melayani warga tanpa memikirkan biaya operasional.

E. Kenaikan tarif sudah sepantasnya diterima penumpang karena pelayanan yang baik tentu membutuhkan biaya, sehingga keberatan sebaiknya disimpan sendiri.

26. Kalimat berikut yang merupakan tanggapan terhadap opini tersebut dan sesuai dengan norma sosial dan budaya adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Saya sependapat bahwa jeda 25 menit terlalu lama; sebaiknya dinas memasang jadwal sementara di setiap halte untuk penumpang.

☐ B. Pada jam sibuk hanya 8 dari 12 bus Koridor 3 yang beroperasi karena 4 bus lainnya menunggu suku cadang, sehingga penumpang menunggu lama.

☐ C. Wah, hebat sekali bus kita, datangnya secepat siput, dan tentu tidak ada satu pun penumpang yang berani mengeluh kepada dinas.

☐ D. Aplikasi pelacak halte yang keliru perlu segera dikalibrasi, dan sementara itu petugas dapat memberi kabar kedatangan bus secara lisan.

☐ E. Penulis opini ini tampaknya tidak pernah menaiki bus kota sehingga pendapatnya tidak layak ditanggapi oleh pembaca lain.

27. Tanggapan terhadap opini tersebut yang berdasar pada isi teks, santun, dan membangun adalah ....

A. Dinas Perhubungan telah menipu warga karena menjanjikan 12 bus padahal yang beroperasi hanya 8 bus, sehingga koridor ini sebaiknya ditutup saja dan tidak dilanjutkan.

B. Penambahan armada pada Oktober pasti menyelesaikan seluruh keluhan penumpang karena pemerintah kota selalu menepati janjinya kepada seluruh warganya.

C. Penumpang sebaiknya tidak mengeluh tentang waktu tunggu karena tarif Rp3.500 sudah sangat murah dan seluruh biayanya dibantu oleh pemerintah kota.

D. Keramahan pengemudi dan pembayaran nontunai patut dihargai, dan kiranya dinas dapat mempercepat perbaikan empat bus serta membenahi aplikasi pelacak halte.

E. Waktu tunggu yang lama terjadi karena terlalu banyak penumpang menunggu di halte sekaligus, sehingga sebaiknya penumpang berangkat lebih pagi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 28–30

Balada Perahu Pak Sarip

Subuh belum selesai ketika perahu Pak Sarip
meninggalkan dermaga dengan lampu minyak yang berkedip.
Di belakang, istrinya melambai sampai kabut menelan bayang,
sambil menggenggam jala yang belum selesai ditambal.

Di tengah laut, ombak menghitam seperti dinding.
Danu, anak bungsunya yang baru kali ini ikut melaut,
menggigil memeluk tiang layar.
Pak Sarip tak berteriak. Ia bernyanyi lirih,
lagu pengantar tidur yang dulu ia dendangkan di buaian.

Menjelang siang badai reda, jala penuh ikan tenggiri,
tetapi Pak Sarip memutar haluan
dan melepas separuh tangkapan kembali ke laut.
"Cukup untuk hari ini," katanya. "Sisanya titipan anak cucu kita."

Senja itu mereka tiba. Dermaga menyala oleh tawa,
dan istri Pak Sarip menghitung dua kepala yang pulang.
Disusun untuk latihan soal; karangan sendiri, tokoh dan cerita fiktif.

28. Watak Pak Sarip yang paling tepat berdasarkan tindakannya dalam puisi tersebut adalah ....

A. serakah karena tetap menjala ikan sebanyak-banyaknya walaupun badai sedang mengancam perahunya
B. tenang dan bijaksana karena menenteramkan anaknya dengan nyanyian dan membatasi tangkapan ikannya
C. keras kepala karena memaksa anak bungsunya melaut walaupun anak itu ketakutan dan menggigil di perahu
D. penakut karena memutar haluan pulang begitu badai reda sebelum hari menjadi gelap di tengah laut
E. pemalas karena pulang lebih cepat dan tidak menghabiskan seluruh hari untuk mencari ikan di laut

29. Hubungan latar dan peristiwa yang paling tepat dalam puisi tersebut adalah ....

A. Badai pada bait kedua menjadi konflik utama puisi karena menyebabkan perahu Pak Sarip nyaris tenggelam dihantam ombak.
B. Dermaga yang menyala oleh tawa pada bait terakhir menandakan bahwa tangkapan mereka tetap banyak dan menguntungkan.
C. Kabut pada bait pertama menandakan bahwa perjalanan melaut itu direncanakan sejak malam sebelumnya oleh seluruh keluarga.
D. Latar laut yang berbahaya menonjolkan ketenangan Pak Sarip dan sikapnya menjaga laut, sehingga akhirnya terasa melegakan.
E. Lampu minyak yang berkedip pada bait pertama menandakan bahwa Pak Sarip berangkat tanpa persiapan yang memadai.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

30. Tentukan **Benar** atau **Salah** setiap pernyataan berikut berdasarkan puisi tersebut!

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Seluruh peristiwa dalam puisi berlangsung pada malam hari dan berakhir menjelang tengah malam.	○	○
Suasana pada bait kedua mencekam karena ombak besar dan Danu ketakutan.	○	○
Perjalanan melaut itu merupakan pengalaman pertama bagi Danu.	○	○

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.1 · Menemukan Informasi dalam Teks Akademik	1, 2, 3, 19, 20, 21	___ / 6	Ulangi hlm. 8
Sub bab 1.2 · Kalimat Tanggapan dan Kritik Sesuai Norma	4, 5, 6, 15, 16, 25, 26, 27	___ / 8	Ulangi hlm. 16
Sub bab 1.3 · Kalimat Usulan, Rumusan Masalah, dan Pemecahan Masalah	10, 11, 12, 13, 14, 22, 23, 24	___ / 8	Ulangi hlm. 26
Sub bab 1.4 · Tokoh, Peristiwa, dan Latar dalam Karya Sastra	7, 8, 9, 17, 18, 28, 29, 30	___ / 8	Ulangi hlm. 35

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi sub bab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai TKA.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 2 · Pemahaman Inferensial

BINDTL-B2

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- menyimpulkan makna tersirat tanpa melampaui teks
- membandingkan nilai dalam dua karya sastra
- mengungkapkan kembali isi sastra Melayu klasik
- mengubah tabel atau grafik menjadi uraian, dan sebaliknya, dengan setia pada data
- menjelaskan ketepatan kiasan, citraan, afiks, frasa, kalimat, serta kepaduan teks

Peta bab

Sub bab	Judul
2.0	Menyimpulkan Makna Tersirat
2.1	Membandingkan Nilai dalam Karya Sastra
2.2	Menyampaikan Kembali Isi Sastra Melayu Klasik
2.3	Mengubah Tabel atau Grafik menjadi Uraian, dan Sebaliknya
2.4	Ketepatan Penggunaan Bahasa, Kiasan, dan Citraan
2.5	Ketepatan Afiks, Frasa, Klausa, dan Kalimat
2.6	Kohesi dan Koherensi dalam Teks Ilmiah

Bab 2 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bindtl&node=BINDTL-B2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.0 · Menyimpulkan Makna Tersirat

BINDTL-2.0

◎ APA YANG DIUJI

Sub bab ini merupakan **materi penguatan fondasi nalar wacana**. Meskipun kisi-kisi resmi Pusmendik tidak mencantumkannya sebagai subkompetensi tersendiri, kemampuan inferensial ini menjadi prasyarat mutlak bagi seluruh indikator pada Bab 2 dan Bab 3, mulai dari membandingkan nilai sastra, menafsirkan teks arkais Melayu klasik, mengonversi data grafik, hingga mengevaluasi kelogisan argumen antarteks.

Tingkat pemahaman inferensial menuntut pembaca menangkap pesan, intensi, dan proposisi yang **tidak dinyatakan secara tersurat**, tetapi hadir secara terbukti melalui relasi logika antarkalimat tanpa melompat menjadi spekulasi bebas (*over-inference*).

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan proposisi faktual tersurat dari implikatur makna tersirat;
- merekonstruksi alur penalaran inferensial berdasarkan premis tekstual dan kaidah logika kausalitas;
- mendeteksi ironi, satire, dan makna konotatif ganda yang tersembunyi di balik ucapan atau tuturan tokoh;
- membedakan hubungan kausalitas sejati (*sebab-akibat*) dari peristiwa yang semata-mata berurutan secara waktu (*post hoc ergo propter hoc*);
- mengeliminasi simpulan distorsi yang melampaui batas kewajaran bukti teks.

◆ KONSEP INTI

Membaca tingkat lanjut bukan sekadar menyerap simbol-simbol grafis yang tampak di atas kertas (*reading the lines*), melainkan menembus ke kedalaman makna yang tersimpan di balik susunan kalimat (*reading between the lines*). Penulis sering kali sengaja tidak menyatakan pesan pokoknya secara vulgar demi tujuan estetis, etika kesantunan, atau efisiensi retorika.

1. Hakikat Inferensi dan Anatomi Penarikan Simpulan

Secara linguistik dan filsafat logika, **inferensi** adalah proses kognitif penarikan konklusi yang sah berdasarkan satu atau beberapa premis yang telah terverifikasi. Dalam wacana bahasa Indonesia:

- **Makna Tersurat (*Explicit Meaning*):** Informasi yang tertulis secara lahiriah dalam teks dan dapat dibuktikan melalui penunjukan kalimat secara harfiah.
- **Makna Tersirat (*Implicit Meaning / Implikatur*):** Proposisi yang diniatkan oleh penulis untuk dipahami pembaca melalui petunjuk kontekstual (*contextual cues*), seperti pilihan kata bermuatan emosi, pertentangan situasi, atau rentetan konsekuensi logis.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Proses penarikan inferensi yang valid memerlukan tiga komponen yang saling mengunci:

1. **Premis Faktual Teks:** Fakta mentah yang benar-benar disediakan wacana.
2. **Kaidah Logika Konseptual:** Pengetahuan umum yang teruji mengenai hukum sebab-akibat di dunia nyata.
3. **Simpulan Proporsional:** Makna baru yang lahir secara alami dari perpaduan premis dan kaidah logika tersebut.

Dalam kajian pragmatik modern, konsep inferensi berpijak erat pada teori implikatur percakapan yang dirumuskan oleh filsuf bahasa Paul Grice. Ketika seorang penulis atau tokoh dalam wacana sengaja melanggar prinsip kerja sama (*cooperative principle*), lahirlah makna tersirat:

- **Pelanggaran Maksim Kuantitas:** Penutur memberikan informasi yang terlalu sedikit secara mencolok (misalnya hanya diam atau menjawab satu patah kata singkat saat ditanya peristiwa besar). Kehematan kata yang ekstrem ini mengindikasikan adanya rahasia yang disembunyikan atau rasa enggan berkonfrontasi.
- **Pelanggaran Maksim Kualitas:** Penutur mengucapkan sesuatu yang secara harfiah tidak benar atau berlawanan dengan kenyataan (seperti penggunaan majas ironi). Penutur bermaksud agar pendengar mencari makna kebalikan yang sesungguhnya.
- **Pelanggaran Maksim Relevansi:** Penutur menjawab pertanyaan dengan topik yang sama sekali tidak berhubungan. Pengalihan topik secara tiba-tiba ini menyiratkan ketidaknyamanan, penolakan halus, atau upaya diplomatis menghindari topik sensitif.
- **Pelanggaran Maksim Cara:** Penutur menggunakan kalimat yang sengaja berbelit-belit, kabur, atau ambigu. Hal ini kerap mengindikasikan ketidaktegasan sikap atau adanya keraguan mendalam dalam mengambil keputusan moral.



Gambar 2.1 Bagan Logika Penyimpulan Makna Tersirat (Inferensi) Berbasis Premis dan Kaidah Kausalitas.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sebagaimana dipetakan pada Gambar 2.1, inferensi yang sah berpijak pada premis tersurat yang dipadukan dengan jembatan nalar kausalitas. Simpulan yang benar harus terkunci ketat pada koridor data wacana dan tidak boleh melompat menjadi tuduhan tak berdasar.

2. Jebakan Asumsi Bebas (*Over-Inference*) dan Modalitas Pembatas

Kesalahan paling jamak yang dilakukan siswa dalam soal makna tersirat adalah terjebak dalam **asumsi bebas (*over-inference*)**. Siswa sering kali menambahkan imajinasi, prasangka moral, atau informasi dari luar bacaan yang sebenarnya tidak pernah didukung oleh bukti teks.

Untuk menjaga agar simpulan tetap berada dalam koridor kebenaran teks, perhatikan derajat kepastian kata modalitas dalam opsi:

- **Modalitas Terbuka (Aman):** Kata-kata seperti *cenderung, berpotensi, mengindikasikan, sebagian besar, berkemungkinan, lazimnya*. Modalitas ini mencerminkan sikap ilmiah yang berhati-hati dan sangat selaras dengan watak teks akademik berdata.
- **Modalitas Mutlak (Rentan Salah):** Kata-kata seperti *pasti, selalu, seluruhnya, mutlak, satu-satunya penyebab, membuktikan tanpa keraguan*. Opsi yang memuat kata kuantor absolut semacam ini hampir selalu salah, kecuali jika teks sumber secara eksplisit menyatakan kondisi mutlak tersebut.

3. Mendeteksi Ironi dan Sindiran dari Kesenjangan Situasi

Ironi, satire, dan sindiran sosial selalu bertumpu pada **kesenjangan (*inkongruensi*) antara harapan ideal dan kenyataan riil**:

- **Kesenjangan Verbal:** Penutur mengucapkan kata yang maknanya bertolak belakang dengan situasi nyata, seperti memuji kebersihan tempat yang sebenarnya kumuh.
- **Kesenjangan Situasional:** Suatu tindakan atau kebijakan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan mulia justru membuahkan kehancuran atau kekacauan akibat salah kelola.

Dalam teks naratif atau anekdot, pengarang sering menampilkan tokoh yang tampak "polos" (misalnya anak kecil atau rakyat jelata yang lugu) untuk melontarkan pertanyaan sederhana. Pertanyaan polos ini bukan tanda ketidaktahuan, melainkan piranti retorika pengarang untuk menelanjangi kemunafikan tokoh penguasa atau absurditas birokrasi.

4. Kausalitas Sejati vs Urutan Kronologis Semu

Dalam berpikir kritis, dua peristiwa yang terjadi secara berurutan tidak secara otomatis memiliki relasi sebab-akibat. Kesalahan berpikir ini dalam logika dikenal sebagai kekeliruan *post hoc ergo propter hoc* ("terjadi sesudah ini, maka disebabkan oleh ini"):

- **Urutan Temporal Semata:** Peristiwa B terjadi setelah peristiwa A, tetapi keduanya dipicu oleh variabel yang berbeda atau kebetulan semata. Contoh: *"Pukul 07.00 bel sekolah berbunyi, lalu pukul 07.05 hujan turun lebat."* Hujan tidak disebabkan oleh bel sekolah.
- **Kausalitas Sejati:** Peristiwa A memicu mekanisme nyata yang melahirkan peristiwa B. Hubungan ini ditandai oleh piranti kohesi sebab-akibat (*sehingga, mengakibatkan, memicu, bermuara pada*) atau dijelaskan oleh proses keilmuan yang rasional.

Teks utuh beranotasi: Wacana Reflektif Dilema Tata Kelola Lahan Basah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cermati petikan esai reflektif lingkungan berikut beserta anotasi pembongkaran inferensi logisnya di bawah ini.

> **Merawat Suaka di Balik Tirai Asap**
> (1) Di atas podium seminar konservasi, sang pemangku kebijakan dengan senyum mengembang memamerkan plakat penghargaan kota terbersih, diiringi pidato panjang tentang keberhasilan restorasi suaka rawa gambut seluas sepuluh ribu hektare. (2) Namun, dua puluh kilometer di sebelah timur gedung pertemuan megah berpendingin udara itu, kanal-kanal primer di jantung rawa gambut terus dikeruk oleh alat-alat berat milik konsorsium perkebunan sawit. (3) Warga suku asli perahu lesung hanya bisa terpaku menatap air rawa surut hingga dasar lumpur hitam merekah, sementara bibit-bibit pohon ramin yang mereka tanam dengan doa-doa adat layu mengering sebelum sempat berakar. (4) Ketika seorang jurnalis muda menanyakan perihal izin pengerukan kanal tersebut di akhir seminar, sang pemangku kebijakan merapikan jasnya, melirik arloji emas di pergelangan tangannya, lalu berujar singkat: *"Waktu kita sudah habis untuk sesi ini; mari kita nikmati jamuan makan siang yang telah disiapkan."*

Anotasi Inferensi Makna Tersirat:

- **Inferensi Makna Kalimat (4):** Sikap merapikan jas, melirik arloji emas, dan mengalihkan pembicaraan ke jamuan makan siang menyiratkan bahwa **pejabat tersebut sengaja menghindar dan menolak bersikap transparan mengenai keterlibatannya dalam pemberian izin alih fungsi lahan gambut**. Opsi yang sekadar menyatakan *"pejabat tersebut merasa lapar"* gugur karena membaca secara harfiah tanpa menangkap makna implikatur penghindaran tanggung jawab.
- **Inferensi Pertentangan Situasional (Ironi):** Terdapat kontras tajam antara retorika keberhasilan pelestarian lingkungan di dalam ruang seminar (kalimat 1) dengan kehancuran ekosistem gambut akibat ekspansi korporasi di lapangan (kalimat 2 dan 3). Makna tersiratnya adalah **penghargaan lingkungan tersebut hanyalah pencitraan administratif yang bertolak belakang dengan fakta lapangan**.
- **Batasan Inferensi yang Sah:** Dari teks di atas, pembaca dapat menyimpulkan bahwa pengeringan rawa gambut mengancam keberlangsungan ruang hidup masyarakat suku perahu lesung. Namun, pembaca **tidak berhak menyimpulkan** bahwa jurnalis muda tersebut akan dipecat dari kantor beritanya, karena informasi pemecatan sama sekali tidak memiliki pijakan premis dalam wacana (*over-inference*).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah Menjawab Soal Makna Tersirat

1. **Kunci Premis Tersurat di Sekitar Kalimat Fokus:** Baca dua kalimat sebelum dan dua kalimat sesudah kutipan yang ditanyakan untuk memahami konteks peristiwa.
2. **Identifikasi Kesenjangan atau Nada Tuturan (*Tone*):** Cermati apakah ada kontras antara perkataan tokoh dan tindakannya, atau apakah narator menggunakan nada getir, ironis, atau sinis.
3. **Konstruksikan Makna Nalar Sendiri:** Simpulkan pesan yang tersirat dalam benakmu sebelum membaca pilihan ganda agar pikiranmu tidak digiring oleh pengecoh yang menggoda.
4. **Eliminasi Opsi Harfiah dan Opsi Spekulatif:**

- Coret opsi yang hanya mengulang bunyi teks (tersurat murni).
- Coret opsi yang memuat tuduhan ekstrem atau fakta liar yang melampaui wacana.

5. **Pilih Opsi dengan Derajat Nalar Paling Proporsional:** Pastikan simpulan yang dipilih memiliki hubungan sebab-akibat yang tak terbantahkan dengan premis teks.

Pola Jebakan Khas Pengecoh

Jenis Jebakan	Karakteristik Pengecoh	Cara Mengidentifikasi dan Mematahkan
Pengecoh Pemahaman Harfiah	Menafsirkan ungkapan metaforis, sindiran, atau ironi secara leksikal apa adanya.	Sadari bahwa tuturan tidak langsung selalu menyembunyikan maksud di balik kata lahiriah.
Pengecoh Pernyataan Tersurat	Opsi menyalin persis kalimat dalam teks untuk pertanyaan yang meminta makna tersirat.	Jangan pilih opsi yang hanya menyalin kalimat teks; carilah proposisi di balik kalimat itu.
Simpulan Melompat (*Over-Inference*)	Menyimpulkan niat jahat terencana padahal teks hanya memaparkan kelalaian administratif.	Batasi simpulan hanya pada apa yang terbukti; jangan membuat skenario konspirasi sendiri.
Kuantor Mutlak yang Menipu	Mengubah kecenderungan data menjadi hukum mutlak dengan kata *selalu, pasti, seluruhnya*.	Periksa kata modalitas; preferensikan opsi yang menggunakan bahasa ilmiah terukur (*cenderung, berpotensi*).
Kekeliruan Sebab Palsu (*Post Hoc*)	Menghubungkan dua peristiwa berurutan sebagai hubungan sebab-akibat langsung tanpa bukti perantara.	Uji apakah ada mekanisme biologis, sosiologis, atau logis yang menghubungkan kedua peristiwa.

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut dibedah langkah demi langkah. Sebelum membaca pembahasannya, coba kerjakan sendiri dengan langkah di blok Strategi dan jebakan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan

Laporan Pengurus RW 05 tentang Kehilangan Sepeda Motor, Agustus 2026

Laporan ini disusun sebagai bahan rapat warga pada akhir bulan. Pengurus RW 05 mencatat enam kejadian kehilangan sepeda motor selama Agustus 2026. Lampu jalan di Gang Mawar padam sejak awal bulan karena tiang listriknya sedang diganti. Lampu itu dinyalakan kembali pada awal minggu ketiga. Pada minggu yang sama, jumlah petugas ronda malam ditambah dari dua orang menjadi empat orang. Rincian kejadian tiap minggu tampak pada tabel ini.

Minggu	Kejadian malam di Gang Mawar	Kejadian siang di depan toko	Lampu Gang Mawar	Petugas ronda malam
1	2	0	Padam	2 orang
2	2	1	Padam	2 orang
3	0	0	Menyala	4 orang
4	0	1	Menyala	4 orang

Beberapa warga menduga lampu yang padam menjadi penyebab utama kejadian tersebut, sedangkan petugas ronda menilai kehadiran mereka lebih menentukan. Pengurus belum memiliki data bulan-bulan sebelumnya sebagai pembanding.

Disusun untuk latihan soal; data dan tokoh fiktif.

►. Simpulan yang paling dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan laporan dan tabel tersebut adalah ....

A. Padamnya lampu jalan merupakan satu-satunya penyebab seluruh kejadian kehilangan selama Agustus.

B. Pengetatan ronda malam tidak berpengaruh sama sekali terhadap berhentinya kejadian pada malam hari.

C. Padamnya lampu cenderung memperbesar peluang kehilangan di Gang Mawar, meski ronda mungkin ikut berperan.

D. Kejadian kehilangan siang hari juga disebabkan oleh padamnya lampu jalan Gang Mawar pada malam hari.

E. Dengan menyalanya lampu, pengurus RW dipastikan mencegah semua kehilangan pada bulan-bulan berikutnya di seluruh wilayah RW.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: C**

Konsep: simpulan inferensial harus berpijak pada bukti teks dan tabel, mengakui faktor lain yang berubah bersamaan, dan memakai penanda keyakinan wajar (cenderung, mungkin).

Langkah: (1) Baca pola tabel: kejadian malam hanya saat lampu padam. (2) Catat faktor lain yang berubah bersamaan: ronda 2 menjadi 4 orang. (3) Pilih simpulan yang memuat hubungan dan batasnya, tolak kata mutlak.

Analisis opsi:

• A ✗ — "satu-satunya" dan "seluruh" melampaui data; dua kejadian terjadi siang hari di tempat lain.

• B ✗ — data tidak membuktikan ronda tidak berpengaruh; ronda berubah pada minggu yang sama.

• C ✓ — tepat: kejadian malam hanya pada minggu 1–2 saat lampu padam, tetapi lampu dan ronda berubah serentak, sehingga pengaruhnya tidak dapat dipisahkan; "cenderung" dan "mungkin" menjaga batas.

• D ✗ — kejadian siang berada di depan toko dan terjadi saat lampu tidak diperlukan.

• E ✗ — ramalan pasti tidak didukung data satu bulan.

Jebakan: A dan E memakai kata mutlak; B menolak satu faktor tanpa bukti; D memperluas penyebab ke kejadian siang.

Jawaban: C.

✎ LATIHAN

Kerjakan dua soal berikut dengan langkah dan jebakan yang sudah dibahas di sub bab ini, lalu cocokkan dengan kunci dan pembahasan.

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Laporan Pengurus RW 05 tentang Kehilangan Sepeda Motor, Agustus 2026"* sudah dicetak di hlm. 66. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

1. Kalimat "Pada minggu yang sama, jumlah petugas ronda malam ditambah dari dua orang menjadi empat orang" secara tersirat menyampaikan bahwa ....

A. berhentinya kejadian malam belum tentu hanya disebabkan oleh menyalanya kembali lampu jalan

B. petugas ronda malam lebih berjasa daripada perbaikan lampu jalan dalam mencegah kehilangan

C. kejadian siang hari di depan toko dapat diatasi hanya dengan menambah jumlah petugas ronda

D. pengurus RW sengaja menutupi penyebab utama kehilangan sepeda motor selama Agustus

E. lampu jalan tidak memiliki hubungan apa pun dengan kejadian kehilangan sepeda motor malam hari

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 2: *"Laporan Pengurus RW 05 tentang Kehilangan Sepeda Motor, Agustus 2026"* sudah dicetak di hlm. 66. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. Simpulan manakah yang dapat ditarik dari laporan dan tabel tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

- ☐ A. Pada dua minggu pertama, kejadian malam di Gang Mawar lebih banyak daripada kejadian siang di depan toko.
- ☐ B. Kejadian siang hari di depan toko tampaknya tidak berkaitan dengan padamnya lampu Gang Mawar.
- ☐ C. Lampu Gang Mawar sudah menyala kembali sejak minggu pertama Agustus 2026.
- ☐ D. Sebelum ronda diperketat, kampung itu belum pernah memiliki petugas ronda malam sama sekali.
- ☐ E. Menyalanya lampu dan bertambahnya petugas ronda terjadi bersamaan sehingga pengaruh keduanya sulit dipisahkan.

Kunci singkat: 1. A 2. A, B, E

✔ PERIKSA DIRI

Tinjau kembali penguasaan konsep inferensimu melalui tiga pertanyaan reflektif berikut:

1. Apakah perbedaan mendasar antara inferensi yang sah (*valid inference*) dan simpulan yang melampaui data (*over-inference*)?
2. Mengapa sebuah opsi yang mengulang kata-kata dari teks bacaan secara persis patut diwaspadai saat menjawab soal makna tersirat?
3. Jelaskan bagaimana kesenjangan antara harapan ideal dan realitas faktual melahirkan makna ironi dalam sebuah teks naratif!

Yang harus kuingat: Makna tersirat adalah buah dari **penalaran proporsional atas bukti tersurat dan kaidah logika kausalitas**, bukan tebakan bebas atau prasangka emosional di luar koridor wacana.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.0: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bindtl&node=BINDTL-2.0

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.1 · Membandingkan Nilai dalam Karya Sastra

BINDTL-2.1

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi Pusmendik: **membandingkan nilai budaya, sosial, moral, religius, dan/atau pendidikan dalam karya sastra Indonesia atau terjemahan**. Format pengujian pada kompetensi ini hampir selalu berwujud **wacana ganda (*dual texts*)**: dua petikan karya sastra dari latar belakang tradisi atau bangsa yang berbeda disajikan berdampingan, lalu siswa diminta mengidentifikasi titik temu persamaan nilai substantif atau menganalisis distingsi sumber nilai etis yang dianut oleh kedua tokoh utama.

Tingkat kesulitan nasional pada data riil soal asli TKA 2025 membuktikan bahwa **kemampuan membandingkan nilai sastra ini merupakan salah satu materi paling menantang di seluruh spektrum ujian**:

- Butir soal nomor 13 (wacana komparasi novel klasik Indonesia *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis dan novel terjemahan dunia *To Kill a Mockingbird* karya Harper Lee) dijawab benar hanya oleh **24,4%** peserta nasional.
- Butir soal nomor 14 (wacana komparasi novel puitik Indonesia *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dan karya terjemahan *The Book Thief* karya Markus Zusak) dijawab benar hanya oleh **23,8%** peserta secara nasional.

Lebih dari tiga perempat siswa Indonesia keliru dalam menyelesaikan butir-butir soal ini. Kegagalan massal tersebut berakar pada kecenderungan memilih opsi yang hanya cocok pada salah satu teks saja, ketidakmampuan membedakan nilai yang dianut tokoh dengan nilai yang justru dikritik oleh pengarang, serta kerancuan membedakan antara nilai hakiki dan sekadar ringkasan tema alur cerita.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- mengekstraksi nilai kehidupan dari titik keputusan kritis (*critical decision point*) yang diambil tokoh saat menghadapi krisis moral;
- memformulasikan nilai ke dalam bentuk frasa nomina abstrak yang presisi;
- mengklasifikasikan secara tepat spektrum nilai moral, sosial, budaya, religius, dan pendidikan;
- menguji keabsahan nilai komparatif secara berimbang pada kedua wacana dan menolak opsi asimetris yang hanya berlaku pada satu teks;
- membedakan antara persamaan nilai universal yang diyakini bersama dan perbedaan sumber kultural tempat nilai tersebut berakar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

◆ KONSEP INTI

Dalam kajian aksiologi sastra, karya fiksi bukan sekadar hiburan estetis, melainkan cerminan pergulatan nilai kemanusiaan. Penulis menghidupkan nilai bukan melalui khotbah dogmatis, melainkan melalui pertarungan pilihan etis yang diperagakan oleh para tokoh di tengah konflik dramatis.

1. Titik Keputusan Kritis sebagai Jangkar Nilai

Nilai sastra bukanlah label lahiriah yang ditempelkan pembaca secara subjektif, melainkan **prinsip filosofis yang melandasi tindakan tokoh saat berada di persimpangan jalan**. Titik paling krusial untuk menemukan nilai dalam sebuah kutipan cerita adalah **titik keputusan (*decision point*)**, yaitu momen ketika tokoh dipaksa memilih satu di antara dua tindakan yang sama-sama berisiko:

- Mengapa tokoh rela menolak tawaran harta melimpah dan memilih hidup miskin demi menjaga integritas tanah leluhurnya?
- Mengapa tokoh bersedia dipenjara demi membela hak hidup orang asing yang tertindas?

Di balik jawaban atas kata "mengapa" itulah nilai hakiki bersemayam. Pembaca tingkat lanjut tidak menilai karakter tokoh dari apa yang ia katakan dalam situasi santai, melainkan dari apa yang ia korbankan ketika ia harus mengambil sikap tegas.

2. Taksonomi Lima Ranah Nilai dalam Karya Sastra

Soal TKA menuntut ketepatan dalam membedakan lima kategori nilai kemanusiaan:

1. **Nilai Moral (Etika Personal):** Menyangkut tolok ukur baik-buruk perbuatan manusia yang berakar pada suara hati nurani. Nilai moral bersifat personal dan berkaitan dengan integritas, kejujuran batin, rasa tanggung jawab atas kesalahan sendiri, kesetiaan pada janji, serta keberanian menolak kompromi jahat.
2. **Nilai Sosial (Relasi Komunitas):** Berkaitan dengan interaksi antarsesama manusia dalam tatanan masyarakat. Nilai ini tercermin dalam sikap empati kepada kaum tertindas, semangat gotong royong, keadilan distributif, kerelaan menanggung beban bersama, serta pengorbanan kepentingan pribadi demi kelangsungan hidup komunitas.
3. **Nilai Budaya (Adat Istiadat):** Berakar pada tradisi, adat kebiasaan, sistem kekerabatan, dan kearifan lokal yang diwariskan turun-temurun oleh suatu suku bangsa. Nilai budaya tercermin dalam kepatuhan pada upacara adat, penghormatan kepada tetua dan leluhur, serta penjagaan marwah tanah ulayat.
4. **Nilai Religius (Spiritualitas Transendental):** Menyangkut hubungan vertikal antara manusia dan Sang Pencipta (Tuhan). Nilai ini termanifestasi dalam kepasrahan tawakal, keteguhan doa dalam kemalangan, rasa syukur atas nikmat hidup, serta kesadaran bahwa hidup fana terikat oleh pengadilan akhirat.
5. **Nilai Pendidikan / Edukasi (Pembelajaran Hidup):** Berkaitan dengan proses pendewasaan budi pekerti, kegigihan menuntut ilmu, kesadaran belajar dari kegagalan masa lalu, serta transformasi watak tokoh dari kebodohan menuju kearifan hidup.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.2 Matriks Komparasi Nilai Moral, Sosial, Budaya, dan Religius dalam Karya Sastra.

Sebagaimana dipetakan pada Gambar 2.2, setiap ranah nilai memiliki lokus relasi dan manifestasi perilaku yang unik. Membedakan ranah nilai ini membantu menyaring opsi jawaban yang melenceng dari batasan pertanyaan.

3. Membedakan Nilai yang Dianut dari Nilai yang Dikritik

Sebuah kekeliruan fatal yang menyumbang rendahnya skor nasional adalah ketidakmampuan siswa membedakan antara nilai yang dijunjung pengarang (*endorsed value*) dan sikap keliru tokoh yang justru sedang dikritik atau disindir oleh pengarang (*satirized behavior*).

Sebagai contoh klasik, dalam cerpen *Robohnya Surau Kami*, tokoh Kakek Garin menghabiskan seluruh umurnya bersujud dan memuji nama Tuhan di dalam surau hingga melalaikan anak cucunya yang jatuh miskin kelaparan. Banyak siswa menyimpulkan nilai wacana tersebut adalah "ketaatan beribadah kepada Tuhan". Kesimpulan ini salah besar. Melalui gugatan tokoh Ajo Sidi dan monolog Haji Saleh di neraka, pengarang A.A. Navis justru **mengkritik kesalehan individual yang egois** dan menjunjung tinggi **tanggung jawab sosial terhadap keluarga dan masyarakat**. Nilai yang diperjuangkan teks bukanlah menarik diri dari dunia, melainkan kepedulian pada keadilan sosial.

4. Persamaan Nilai Universal vs Perbedaan Sumber Nilai

Dalam wacana ganda lintas budaya, dua pengarang dari belahan bumi yang berbeda sering menyuarakan keprihatinan kemanusiaan yang sama (*universal human values*), namun menyandarkan keyakinannya pada sistem nilai yang berbeda:

- Tokoh A dalam novel Indonesia membela janda miskin karena menjalankan amanat adat gotong royong warisan leluhur nusantara (sumber budaya).
- Tokoh B dalam novel Eropa membela buruh tambang karena keyakinan spiritual teologis bahwa semua manusia setara di mata Tuhan (sumber religius).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kedua teks tersebut bertemu pada **persamaan nilai sosial (solidaritas dan pembelaan kaum lemah)**, meskipun berakar pada **sumber nilai yang berbeda**. Soal Tingkat Lanjut sering menguji ketelitian siswa dalam memilah dimensi persamaan dan perbedaan ini.

Wacana utuh beranotasi: Komparasi Nilai Dua Karya Sastra Lintas Budaya

Telaah dengan saksama dua petikan wacana sastra berikut beserta anotasi komparasi aksiologisnya di bawah ini.

> **Teks 1 (Sastra Indonesia)**
> Juragan Bakir menyodorkan surat perjanjian pengalihan hak kelola tanah pantai dengan tumpukan uang kertas di atas meja balai desa. *"Buyung, tanda tangani saja surat ini. Dengan uang ini, keluargamu bisa membeli rumah batu di kota dan anakmu tak perlu lagi mengayuh sampan tua menerjang badai karang,"* bujuk sang juragan. Buyung menatap jendela balai desa ke arah deretan perahu nelayan miskin yang tertambat di muara. Tanah pantai berpasir putih itu adalah satu-satunya benteng pertahanan alami desa dari hempasan abrasi laut selatan, sekaligus tempat anak-anak nelayan menjemur jaring. Buyung merapatkan jemarinya, mendorong tumpukan uang itu menjauh, lalu berkata tenang: *"Tanah ini bukan milik pribadi saya untuk dijual demi kemewahan anak saya, Juragan. Tanah ini adalah amanat pusaka para leluhur untuk menjamin dapur ratusan keluarga nelayan tetap mengepul."*

> **Teks 2 (Sastra Terjemahan Dunia)**
> Angus MacLeod berdiri tegak di ambang pintu pondok batunya di pesisir dataran tinggi Skotlandia, menatap rombongan utusan perusahaan tambang batu bara yang membawa mandat penggusuran pemukiman. *"Tuan MacLeod, seluruh tetangga Anda telah menandatangani kompensasi dan bersiap pindah ke kota industri. Anda orang terakhir yang menolak. Mengapa bersikeras bertahan di tanah berbatu tandus ini?"* tanya sang advokat kota. Angus memandang hamparan rumput basah tempat generasi keluarganya menggembalakan domba dan merawat kuburan para pejuang desa. Angus mengencangkan selendang wolnya dan menjawab mantap: *"Tuan, tanah ini memang berbatu dan dingin, tetapi di tanah inilah kehormatan dan persaudaraan klan kami berakar. Saya tidak akan menukar martabat komunal kami dengan segepok emas kota."*

Anotasi Komparasi Nilai Antarteks:

- **Analisis Titik Keputusan Buyung (Teks 1):** Buyung menolak keuntungan materi pribadi (rumah batu dan uang berlimpah) demi melindungi benteng hidup komunitas nelayan dan menjaga amanat leluhur. Nilai yang diperjuangkan adalah **nilai sosial (kepedulian pada komunitas dan kepentingan bersama)** yang berkelindan erat dengan **nilai moral (integritas menolak suap demi keadilan kelompok)**.
- **Analisis Titik Keputusan Angus MacLeod (Teks 2):** Angus menolak kompensasi emas perusahaan demi mempertahankan martabat dan keberlanjutan tanah persaudaraan klan. Nilai yang diperjuangkan adalah **nilai sosial (kesetiaan pada ikatan komunal) dan nilai budaya (penghormatan terhadap marwah leluhur klan)**.
- **Sintesis Persamaan Nilai Kedua Teks:** Kedua tokoh sama-sama mendemonstrasikan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kesediaan menolak keuntungan material personal demi mempertahankan martabat dan keselamatan hidup komunitasnya. Opsi yang menyatakan bahwa persamaan kedua teks adalah *"keinginan untuk pindah ke kota"* jelas salah mutlak karena bertolak belakang dengan tindakan kedua tokoh. Opsi yang hanya menyebut *"Buyung menolak uang suap"* juga gugur karena hanya berlaku untuk Teks 1.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah Menjawab Soal Membandingkan Nilai Sastra

1. **Bedah Titik Keputusan Teks 1 Terlebih Dahulu:** Identifikasi krisis yang dihadapi tokoh Teks 1, tindakan yang ia pilih, dan alasan moral yang melandasi pilihannya. Rangkum dalam frasa nilai abstrak.
2. **Bedah Titik Keputusan Teks 2 Secara Terpisah:** Lakukan analisis yang sama pada Teks 2 tanpa terpengaruh oleh kesimpulan Teks 1.
3. **Cari Titik Temu Universal di Antara Kedua Frasa Nilai:** Carilah proposisi etis yang sama-sama dijunjung tinggi oleh kedua tokoh dalam tindakannya.
4. **Verifikasi Opsi Jawaban Secara Berimbang:**

- Uji apakah opsi A benar untuk Teks 1? Jika ya, apakah benar juga untuk Teks 2?
- Coret opsi yang hanya mencerminkan kondisi satu wacana saja (*asymmetric trap*).
- Coret opsi yang mendasarkan nilai pada tokoh antagonis atau tokoh yang tindakannya dikritik pengarang.

5. **Pastikan Bentuk Pilihan Berupa Frasa Nilai:** Tolak opsi yang sekadar menceritakan ulang kronologi kejadian atau menyebutkan tema latar belakang.

Pola Jebakan Khas Pengecoh

Jenis Jebakan	Karakteristik Pengecoh	Cara Mengidentifikasi dan Mematahkan
Jebakan Opsi Asimetris	Opsi sangat cocok dan mendalam untuk Teks 1, namun sama sekali tidak ada bukti pendukungnya di Teks 2.	Uji opsi pada kedua teks secara ketat; jawaban benar wajib didukung bukti di kedua kutipan.
Nilai Tokoh yang Dikritik	Mengambil nilai dari perbuatan keliru tokoh yang sengaja disindir oleh pengarang sebagai perbuatan tercela.	Periksa apakah pengarang memberi ganjaran buruk atau kecaman nurani terhadap perbuatan tokoh tersebut.
Akibat Ditukar dengan Motif	Menyatakan konsekuensi tindakan sebagai tujuan utama tokoh (*"berkorban agar dipuji masyarakat"*).	Lacak motivasi batin tokoh yang sesungguhnya di saat mengambil keputusan; abaikan pujian pihak luar.
Ringkasan Tema sebagai Nilai	Opsi menuliskan tema cerita (*"kehidupan nelayan tradisional"*) alih-alih nilai kebajikan yang diuji.	Bedakan tema (objek bahasan) dari nilai (prinsip moral budi pekerti yang melandasi sikap).
Salah Klasifikasi Ranah Nilai	Sikap menjaga ibadah ritual dilabeli nilai budaya, atau sebaliknya tradisi suku dilabeli nilai religius.	Rujuk matriks lima ranah nilai: Tuhan (religius), batin pribadi (moral), masyarakat (sosial), adat (budaya).

● BEDAH SOAL ASLI

Rujukan: soal nomor 13 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Soal ini merupakan butir nomor 13 pada **Simulasi 1** yang mempertemukan teks *Robohnya Surau Kami* dengan petikan terjemahan *To Kill a Mockingbird*. Persentase jawaban benar nasional hanya **24,4%**.

Mengapa Mayoritas Siswa Gagal?
Pada wacana pertama, Kakek Garin digambarkan mati bunuh diri setelah mendengar sindiran tentang Haji Saleh yang ditolak masuk surga akibat hanya mementingkan ibadah ritual sendiri tanpa memedulikan nasib sosial orang-orang di sekitarnya. Banyak peserta memilih opsi yang memuji kesalehan Kakek Garin. Mereka tidak menyadari bahwa wacana kedua menampilkan pengacara Atticus Finch yang mempertaruhkan reputasinya demi membela Tom Robinson, seorang buruh kulit hitam yang difitnah secara tidak adil di pengadilan rasis.

Titik temu yang diperjuangkan oleh kedua pengarang adalah **pentingnya kepedulian terhadap keadilan sosial dan penegakan kemanusiaan bagi sesama**. Ibadah yang tidak melahirkan kepedulian sosial digugat oleh Teks 1, sementara Teks 2 menunjukkan tindakan nyata pembelaan kaum tertindas. Opsi yang benar menyatukan nilai perjuangan keadilan sosial tersebut.

Rujukan: soal nomor 14 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

Soal ini merupakan butir nomor 14 pada **Simulasi 1**. Tingkat ketercapaian nasionalnya hanya **23,8%**.

Pelajaran Penting dari Soal Ini:
Meskipun pertanyaan pada soal nomor 14 mencantumkan kata "nilai sosial", pembacaan cermat terhadap kedua kutipan menunjukkan bahwa kedua teks berfokus pada **pergulatan batin tokoh saat menghadapi kedukaan dan kehilangan yang mendalam**. Kalimat penutup pada kedua teks sama-sama menegaskan bahwa penderitaan dan duka cita yang dihadapi dengan ketabahan justru mematangkan jiwa manusia dan menjadikannya pribadi yang lebih tangguh. Pengecoh yang menggoda menawarkan opsi tentang bantuan tetangga atau kemarahan tokoh. Kunci keberhasilan terletak pada pemilihan opsi yang **sepenuhnya didukung oleh kalimat pembuktian di kedua teks wacana**.

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut dibedah langkah demi langkah. Sebelum membaca pembahasannya, coba kerjakan sendiri dengan langkah di blok Strategi dan jebakan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan

Wacana 1

Tabungan untuk Tiket Pulang

Dua tahun Ardi merantau di kota dan menabung untuk tiket pulang lebaran. Kabar dari kampung membuat tabungan itu terasa berat di dompetnya: atap surau tempat ia dulu belajar mengaji ambruk dimakan hujan. Malam itu juga ia menghitung ulang uangnya. Hasilnya cukup untuk tiket pulang, atau cukup untuk membeli genteng, tidak mungkin untuk keduanya. Ia teringat Haji Salim, guru mengajinya, yang dulu menjahit celana robeknya dengan tangan sendiri.

Esoknya, Ardi mengirim seluruh tabungannya kepada pengurus surau. "Lebaran ini aku ngaji lewat telepon saja," katanya kepada ibunya sambil tertawa getir.

Wacana 2

Lumbung Mbok Sari

Paceklik panjang membuat lumbung di Dusun Sidorejo menipis. Mbok Sari masih menyimpan padi dari panen terakhir, cukup untuk keluarganya sampai musim tanam berikut bila dimakan hemat. Menjelang malam, ia melihat tetangganya, Pak Karto, menggendong anak yang menangis lapar.

Mbok Sari membuka lumbungnya, mengisi tiga karung, dan mengirimkannya kepada empat keluarga yang paling kekurangan. "Kalau kita makan lebih sedikit, semuanya masih bisa bertahan," katanya kepada anak sulungnya yang bertanya-tanya. Anak itu terdiam, lalu membantu mengangkat karung.

(Kedua kutipan cerpen karangan penyusun soal.)

►. Keputusan Ardi pada Wacana 1 paling tepat mencerminkan nilai ....

A. kemandirian karena tidak ingin bergantung pada pemberian orang lain
B. balas budi kepada lingkungan yang telah membentuk dirinya
C. kehati-hatian dalam mengatur pengeluaran pada masa sulit
D. ketaatan pada perintah orang tua yang meminta anaknya pulang
E. kebanggaan sebagai perantau yang berhasil di kota besar

Pembahasan **Kunci: B**

Konsep: nilai tokoh dirumuskan dari keputusan paling menentukan beserta alasan yang tampak (ingatan, ucapan, pengorbanan).

Langkah: (1) Temukan keputusan: mengirim seluruh tabungan. (2) Temukan alasan: teringat guru mengaji dan surau. (3) Rumuskan nilainya: balas budi.

Analisis opsi:

- A ✗ — Ardi memberi, bukan menolak pemberian orang lain.
- B ✓ — tepat: ia teringat Haji Salim dan surau tempat belajar mengaji, lalu mengirim tabungannya.
- C ✗ — justru ia menghabiskan seluruh tabungan, bukan berhati-hati menyisakannya.
- D ✗ — tidak ada perintah orang tua; ibunya hanya mendengar kabarnya.
- E ✗ — wacana tidak menggambarkan kebanggaan; ia "tertawa getir".

Jebakan: A dan E memakai kesan umum tentang perantau yang tidak didukung teks.

Jawaban: B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✎ LATIHAN

Kerjakan dua soal berikut dengan langkah dan jebakan yang sudah dibahas di sub bab ini, lalu cocokkan dengan kunci dan pembahasan.

> **Bacaan untuk soal nomor 1:** *"Wacana 1"* sudah dicetak di hlm. 76. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

1. Perhatikan perbedaan kedua wacana. Tentukan ketepatan pernyataan berikut! Tentukan **Benar** atau **Salah** setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Pengorbanan Ardi berupa uang untuk bangunan ibadah bersama, sedangkan pengorbanan Mbok Sari berupa padi untuk kebutuhan makan tetangga.	○	○
Keputusan Mbok Sari didorong oleh penderitaan yang ia lihat langsung, sedangkan keputusan Ardi didorong oleh kabar dan kenangan terhadap gurunya.	○	○
Ardi mengambil keputusannya setelah berdiskusi dengan ibunya, sedangkan Mbok Sari mengambil keputusan sendiri.	○	○

> **Bacaan untuk soal nomor 2:** *"Wacana 1"* sudah dicetak di hlm. 76. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. Persamaan nilai yang terkandung dalam kedua wacana tersebut adalah ....

A. keyakinan tokoh bahwa kesulitan hidup hanya dapat diatasi dengan bantuan pemerintah daerah
B. kesediaan tokoh menerima keadaan tanpa mengeluh meskipun harus kehilangan sesuatu
C. keinginan tokoh untuk memperoleh penghargaan dari warga atas kebaikan yang dilakukan
D. kehati-hatian tokoh menimbang untung rugi sebelum membantu orang lain di sekitarnya
E. kesediaan tokoh mengorbankan kepentingan pribadi demi kebutuhan bersama di lingkungannya

Kunci singkat: 1. 1B 2B 3S 2. E

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

Tuntaskan pemahaman aksiologi sastramu dengan menjawab tiga pertanyaan reflektif berikut:

1. Mengapa titik keputusan kritis (*critical decision point*) seorang tokoh menjadi tempat terbaik untuk melacak nilai yang sesungguhnya dianut dalam karya sastra?
2. Bagaimana cara membedakan antara nilai yang didukung oleh pengarang dan sikap salah tokoh yang justru sedang dikritik melalui satir atau ironi?
3. Mengapa sebuah opsi yang sepenuhnya benar menggambarkan sikap tokoh pada Teks 1 wajib ditolak jika tidak terbukti pada Teks 2 dalam soal wacana ganda?

Yang harus kuingat: Membandingkan nilai sastra menuntut penemuan **prinsip kebajikan universal yang dibuktikan oleh tindakan nyata kedua tokoh saat menghadapi krisis**, bukan sekadar ringkasan tema atau nilai parsial yang hanya berlaku pada satu wacana.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bindtl&node=BINDTL-2.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.2 · Menyampaikan Kembali Isi Sastra Melayu Klasik

BINDTL-2.2

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi Pusmendik: **menyampaikan kembali isi sastra Melayu klasik**. Ragam teks yang diujikan merepresentasikan khazanah tradisi kesusastraan nusantara masa lampau, yang meliputi prosa naratif (hikayat dan cerita berbingkai) serta puisi terikat Melayu klasik (syair, gurindam, dan pantun). Pola soal menuntut kecakapan merekonstruksi urutan peristiwa faktual, memparafrasakan teks berbahasa arkais ke dalam bahasa Indonesia modern yang baku tanpa distorsi makna, serta mengontekstualisasikan amanat nilai klasik ke dalam situasi kehidupan kontemporer.

Tingkat ketercapaian nasional pada soal asli TKA 2025 untuk butir kompetensi ini (khususnya soal rekonstruksi urutan kronologi adegan hikayat) mencapai **52,5%**. Meskipun tampak berimbang, banyak peserta ujian mengalami disorientasi nalar saat berhadapan dengan gaya penuturan Melayu klasik yang repetitif, bertabur konjungsi arkais, dan kerap menyajikan peristiwa serempak secara tumpang tindih.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- mengidentifikasi fungsi struktural konjungsi transisi dan kosakata arkais Melayu klasik;
- membedakan karakteristik intrinsik dan konvensi bentuk antara hikayat, syair, gurindam, dan pantun;
- merekonstruksi urutan kausalitas peristiwa dalam hikayat secara kronologis dan logis;
- menyusun pengungkapan kembali (*parafrasa*) isi teks klasik ke dalam bahasa Indonesia modern tanpa menambah, mengurangi, atau membalik fakta cerita;
- mengaitkan pesan moral pantun dan gurindam klasik dengan fenomena etika masyarakat masa kini.

◆ KONSEP INTI

Sastra Melayu klasik merupakan warisan peradaban nusantara yang memiliki konvensi estetika dan pandangan dunia (*worldview*) tersendiri. Berbeda dengan sastra modern yang menekankan realisme psikologis, sastra Melayu klasik berfungsi sebagai sarana legitimasi moral, pengajaran adab, dan penanaman budi pekerti luhur masyarakat berdaulat.

1. Karakteristik Pokok dan Dunia Hikayat

Prosa Melayu klasik berwujud hikayat memiliki ciri-ciri konvensional yang membedakannya dari novel atau cerpen modern:

- **Istanasentris (*Court-Centered*):** Poros kehidupan cerita berpusat pada lingkungan kerajaan. Tokoh-tokoh utamanya adalah raja, permaisuri, pangeran, puteri mahkota,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

hulubalang, inang pengasuh, dan ahli nujum. Persoalan yang diangkat berkisar pada suksesi takhta, sayembara meminang puteri, penyerangan musuh antarkerajaan, atau pengembaraan ksatria mencari pusaka penawar wabah.

- **Kemustahilan dan Unsur Kesaktian:** Hikayat dipenuhi oleh peristiwa ajaib di luar nalar rasional, seperti tokoh sakti yang lahir dari ruas bambu gading, ksatria yang mampu terbang menembus awan, atau hewan samudra yang dapat bertutur kata bijak. Unsur kesaktian ini tidak boleh ditafsirkan sebagai kepalsuan cerita, melainkan simbol keistimewaan wahyu kepemimpinan dan kemuliaan budi pekerti tokoh utama.
- **Anonimitas dan Tradisi Salin-Tulis:** Sebagian besar hikayat tidak mencantumkan nama pengarang individu (*anonim*) karena dianggap sebagai milik komunal masyarakat yang disalin ulang oleh juru tulis keraton dari generasi ke generasi.
- **Diksi Arkais Transisional:** Bahasa Melayu klasik ditandai oleh kosakata kuno yang berfungsi sebagai penanda pergantian adegan naratif.



Gambar 2.3 Peta Ciri dan Anatomi Struktur Sastra Melayu Klasik (Hikayat dan Syair).

Sebagaimana dipetakan pada Gambar 2.3, empat pilar utama sastra Melayu klasik membentuk ekosistem penuturan yang didaktis. Memahami fungsi penanda transisi arkais adalah kunci untuk membedah garis waktu cerita secara presisi.

2. Fungsi Pragmatik Konjungsi Arkais Penanda Alur

Kata-kata arkais yang muncul dalam hikayat sering membuat siswa cemas. Dalam konteks ujian TKA, kosakata arkais yang bersifat peristilahan benda biasanya disertai glosarium bantuan. Yang paling penting dikuasai adalah konjungsi pembuka dan transisi waktu:

- *Sebermula, Alkisah, Tersebutlah:* Berfungsi sebagai pembuka episode besar atau awal riwayat tokoh.
- *Hatta, Arkian, Kalakian:* Berfungsi sebagai penanda peralihan waktu atau transisi menuju rentetan peristiwa baru setelah peristiwa sebelumnya selesai.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- *Maka:* Berfungsi sebagai pengikat kelanjutan klausa antartindakan (setara dengan kata *lalu* atau *kemudian* dalam bahasa modern).
- *Syahdan:* Berfungsi untuk menyisipkan informasi sampingan atau penjelasan latar keadaan pelengkap.

Ketika membaca teks hikayat, pembaca tidak perlu membaca kata-kata ini secara harfiah kata per kata. Anggaplah kata *hatta* atau *arkian* sebagai tanda pergantian paragraf atau loncatan waktu adegan baru.

3. Matriks Bentuk Puisi Melayu Klasik: Syair, Gurindam, dan Pantun

Karya sastra Melayu klasik berbentuk puisi terikat menuntut kecermatan membaca struktur baris dan distribusi pesan:

1. **Syair:** Puisi naratif panjang yang bersumber dari pengaruh kebudayaan Persia-Arab. Ciri bentuknya: setiap bait terdiri atas 4 larik; bersajak sama dan konsisten **a-a-a-a**; setiap larik terdiri atas 8–12 suku kata; dan **seluruh larik merupakan isi cerita yang bersambung** secara epik dari bait pertama hingga bait terakhir. Syair tidak memiliki sampiran.
2. **Gurindam:** Puisi didaktis ringkas dua baris warisan tradisi sastra Tamil-Melayu yang disempurnakan oleh pujangga Raja Ali Haji dari Pulau Penyengat lewat karya adiluhung *Gurindam Dua Belas* (1847). Ciri bentuknya: setiap bait terdiri atas 2 larik yang saling mengikat; bersajak kembar **a-a**; larik pertama merupakan **anak kalimat yang menyatakan syarat, sebab, persoalan, atau perbuatan manusia**; sedangkan larik kedua merupakan **induk kalimat yang menyatakan akibat, ganjaran hukum, nasihat moral, atau penyelesaian filosofis**. Hubungan antarlarik bersifat kausalitas mutlak, misalnya: *"Kurang pikir kurang siasat, tentu dirimu kelak tersesat."* Pembaca TKA harus mampu membedah sebab pada baris pertama dan akibat pada baris kedua untuk memproyeksikan pesan moralnya ke situasi nyata zaman sekarang.
3. **Pantun:** Puisi asli kepulauan nusantara yang memadukan kepekaan alam dan kearifan adab. Ciri bentuknya: setiap bait terdiri atas 4 larik; bersajak silang **a-b-a-b**; larik 1 dan 2 adalah **sampiran** (gambaran fenomena alam yang membangun rima); sedangkan larik 3 dan 4 adalah **isi** (nasihat budi pekerti, kiasan cinta, atau renungan agama). Dalam menjawab soal pantun, fokus analisis selalu bertumpu pada larik 3 dan 4.

4. Kaidah Menyampaikan Kembali (Parafrasa Rekonstruktif)

Menyampaikan kembali atau memparafrasakan isi teks Melayu klasik ke dalam bahasa Indonesia masa kini bukanlah tindakan mengarang bebas. Parafrasa yang sah harus tunduk pada tiga hukum fidelitas (kesetiaan makna):

- **Mempertahankan Kausalitas dan Urutan Peristiwa:** Alur sebab-akibat peristiwa pokok tidak boleh diputarbalikkan. Peristiwa yang terjadi sebelum perjanjian tidak boleh diletakkan sesudah perjanjian disepakati.
- **Konsistensi Peran Tokoh:** Subjek pelaku dan penerima perbuatan harus tepat. Jangan sampai pertolongan yang diberikan tokoh utama ditulis sebagai pertolongan tokoh pembantu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Menolak Penambahan Asumsi Liar:** Parafrasa yang benar tidak menyisipkan penilaian pribadi atau akhir cerita baru yang tidak pernah tertulis dalam teks aslinya.

Teks utuh beranotasi: Petikan Hikayat Indera Bangsawan dan Parafrasa Modern

Cermati petikan prosa Melayu klasik berikut beserta anotasi parafrasa rekonstruktifnya di bawah ini.

> **Petikan Hikayat Indera Bangsawan**
> Hatta maka sampailah Baginda Raja ke padang perburuan itu, lalu terpandanglah kepada seekor kijang emas yang amat elok rupanya, tanduknya bertatahkan ratna mutu manikam. Maka disuruh oleh Baginda akan sekalian hulubalang dan laskar mengepung kijang itu. Arkian maka kijang itu pun melompat ke dalam semak duri yang amat lebat, tiada dapat dimasuki oleh kuda laskar sekalian. Maka Indera Bangsawan pun turunlah dari atas kudanya seraya menghunus pedang pusaka peninggalan bundanya, lalu membelah semak duri itu seorang diri. Setelah dilihat oleh kijang itu akan keberanian anak raja itu, maka kijang itu pun berlutut dan berkata-kata dengan bahasa manusia: *"Ampun Tuanku, janganlah hamba dibunuh, karena hamba ini jin penunggu rimba yang dikutuk bidadari; jikalau Tuanku melepaskan hamba, niscaya hamba persembahkan kain cindai sakti yang dapat memadamkan api neraca musuh."*

Anotasi Glosarium dan Transisi Arkais:

- *Hatta, Arkian:* Penanda peralihan adegan perburuan dan peristiwa pengepungan semak duri.
- *Ratna mutu manikam:* Berbagai macam batu permata yang berkilau-kilau.
- *Kain cindai:* Kain sutra bersulam benang emas yang dipercaya memiliki khasiat kesaktian.
- *Laskar:* Pasukan prajurit pengawal kerajaan.

Anotasi Urutan Peristiwa Faktual:

1. Raja melihat kijang emas bertanduk permata di padang perburuan.
2. Raja memerintahkan laskar mengepung kijang tersebut.
3. Kijang emas melompat dan bersembunyi ke dalam semak berduri lebat yang tak dapat ditembus kuda prajurit.
4. Indera Bangsawan turun dari kuda dan membelah semak duri sendirian dengan pedang pusaka ibunya.
5. Menghadapi keberanian Indera Bangsawan, kijang tersebut berlutut, bertutur kata seperti manusia, memohon ampun, dan berjanji mempersembahkan kain cindai sakti jika nyawanya diselamatkan.

Parafrasa Bahasa Indonesia Modern yang Sah:

"Ketika kijang emas bertanduk permata buruan raja bersembunyi di semak berduri lebat yang menghalangi pasukan berkuda, Indera Bangsawan dengan berani membelah semak tersebut seorang diri menggunakan pedang pusaka ibunya, hingga kijang ajaib itu berlutut memohon ampun dan menawarkan kain cindai sakti sebagai imbalan keselamatan nyawanya."

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah Menjawab Soal Sastra Melayu Klasik

1. **Baca Glosarium Kata Arkais Terlebih Dahulu:** Pahami makna kata-kata benda atau istilah istana yang disediakan di catatan kaki teks.
2. **Urai Kalimat Panjang Hikayat Berdasarkan Konjungsi:** Potong-potong kalimat bersambung yang dipenuhi kata *maka* atau *hatta* menjadi satuan-satuan tindakan yang mandiri.
3. **Petakan Garis Waktu Peristiwa Pokok:** Tuliskan 4 sampai 5 peristiwa utama secara bernomor pada lembar buram secara berurutan.
4. **Verifikasi Opsi Parafrasa Bagian demi Bagian:**

- Periksa pembukaan kalimat opsi: apakah peristiwanya benar terjadi di awal?
- Periksa pertengahan kalimat opsi: apakah ada hubungan sebab-akibat yang dibalik?
- Periksa penutup kalimat opsi: jangan terkecoh oleh akhir kalimat yang benar jika awalnya menyimpang.

5. **Untuk Soal Pantun dan Gurindam:** Fokuskan perhatian pada larik isi (larik 3–4 pada pantun; larik 2 pada gurindam) dan hubungkan pesan budi pekerti tersebut dengan perilaku kehidupan modern.

Pola Jebakan Khas Pengecoh

Jenis Jebakan	Karakteristik Pengecoh	Cara Mengidentifikasi dan Mematahkan
Jebakan Akhir Kalimat Benar	Kalimat opsi ditutup dengan peristiwa yang tepat, namun klausul pembukanya memutarbalikkan fakta.	Baca opsi dari kata pertama hingga titik akhir; jangan tertipu oleh separuh kebenaran.
Pertukaran Pelaku dan Penerima	Janji atau pemberian hadiah dialamatkan kepada pihak yang salah (misal: raja dikira yang melompat ke semak).	Tandai subjek gramatikal setiap klausa tindakan pada teks sumber.
Penyatuan Peristiwa Serempak	Dua peristiwa yang berlangsung bersamaan (*pengepungan sambil bertarung*) ditulis terjadi berurutan.	Periksa kata penanda keserentakan (*seraya, sambil, bersamaan dengan itu*).
Sampiran Pantun Dianggap Pesan	Makna pantun dicari dari kata-kata yang tertera pada larik 1 dan 2.	Sadari bahwa larik 1 dan 2 pantun hanyalah sampiran penata rima estetis; pesan ada di larik 3 dan 4.
Penambahan Simpulan Moral Liar	Parafrasa menyertakan hukuman atau akhir tragis yang tidak pernah ditulis dalam fragmen wacana.	Batasi parafrasa murni pada apa yang dipaparkan dalam batas cuplikan teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

BEDAH SOAL ASLI

Rujukan: soal nomor 12 pada Soal Asli TKA 2025 ("Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak"); pembahasannya ada di Bagian D.

Soal ini merupakan butir nomor 12 pada **Simulasi 1** yang diangkat dari naskah *"Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak"*. Tingkat jawaban benar peserta secara nasional adalah **52,5%**.

Analisis Rekonstruksi Garis Waktu Peristiwa:
Naskah hikayat ini menyajikan pertempuran laut mistis antara Datu Mabrur dan ribuan prajurit Ikan Todak di perairan karang Pulau Laut. Dalam soal ini, siswa diminta menyusun urutan peristiwa yang tepat. Banyak peserta keliru karena menempatkan peristiwa pengepungan sebelum penyerangan dimulai, atau meletakkan sumpah perjanjian sebelum Datu Mabrur memberikan pertolongan pengobatan.

Kunci rekonstruksi logis yang benar melacak tahapan adegan secara berkesinambungan:

1. Kemunculan dan serangan mendadak Raja Ikan Todak beserta lasykar ikannya;
2. Pertempuran sengit di mana ribuan ikan mengepung batu karang pertapaan;
3. Raja Ikan Todak tersangkut di celah karang, terluka parah, lalu menyerah dan memohon belas kasihan;
4. Datu Mabrur mengobati luka sang raja ikan dengan tulus tanpa membalas dendam;
5. Raja Ikan Todak bersumpah setia bersama rakyatnya untuk membantu memunculkan pulau daratan baru bagi anak cucu sang Datu.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut dibedah langkah demi langkah. Sebelum membaca pembahasannya, coba kerjakan sendiri dengan langkah di blok Strategi dan jebakan.

Bacaan

Hikayat Tuan Putera dan Pohon Beringin
(1) Alkisah maka tersebutlah perkataan seorang raja di negeri Kuala Sari bernama Raja Mansur, yang amat adil lagi perkasa. Adapun baginda itu beranak seorang laki-laki bernama Tuan Putera Jauhari. Hatta pada suatu hari, Tuan Putera berburu ke dalam hutan, lalu tersesatlah ia tiada tahu jalan pulang.
(2) Sebermula, tatkala hari hampir malam, bertemulah ia dengan seorang tua berjanggut putih di bawah sebatang beringin besar. Maka sapa orang tua itu, "Hai anak muda, janganlah engkau takut. Tinggallah engkau barang semalam di sini." Maka Tuan Putera pun tinggal, dan orang tua itu menjamunya dengan buah-buahan hutan.
(3) Arakian, keesokan harinya orang tua itu menunjukkan jalan pulang seraya berpesan, "Barang siapa memerintah dengan adil, segala rakyat kelak menjadi pagar baginya." Maka Tuan Putera pun menjunjung pesan itu, lalu kembali ke istana. Setelah baginda mangkat dan dimakamkan dengan segala kebesaran, Tuan Putera dinobatkan menjadi raja bergelar Sultan Jauhari, dan adillah pemerintahannya sepanjang masa.

(Petikan hikayat gubahan penyusun soal, bergaya sastra Melayu klasik.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Pesan orang tua pada paragraf (3), "Barang siapa memerintah dengan adil, segala rakyat kelak menjadi pagar baginya," jika disampaikan kembali dengan bahasa sendiri adalah ....

A. Penguasa yang bersikap adil akan dilindungi dan didukung oleh rakyatnya kelak.
B. Penguasa yang kuat akan ditakuti rakyatnya sehingga tidak ada yang berani melawan.
C. Rakyat harus membangun pagar yang tinggi agar penguasanya selalu aman dari bahaya.
D. Penguasa yang adil tidak memerlukan rakyat untuk menjaga pemerintahannya.
E. Rakyat hanya akan patuh kepada penguasa yang memberi mereka banyak hadiah.

Pembahasan **Kunci: A**

Konsep: menyampaikan kembali = mempertahankan makna pokok dan hubungan sebab-akibat dengan bahasa Indonesia modern, tanpa menambah atau menukar unsur.

Langkah: (1) Urai kiasan: pagar = pelindung. (2) Pertahankan hubungan: adil → rakyat melindungi. (3) Pilih opsi yang setia pada hubungan itu.

Analisis opsi:
- A ✓ — tepat: "pagar" berarti pelindung.
- B ✗ — kekuatan dan ketakutan tidak disebut; pesan tentang keadilan.
- C ✗ — pagar adalah kiasan, bukan bangunan.
- D ✗ — bertentangan dengan pesan: rakyat justru menjadi pelindung.
- E ✗ — hadiah tidak disebut; dasar dukungan adalah keadilan.

Jebakan: C membaca "pagar" secara harfiah; D membalik hubungan sebab-akibat.

Jawaban: A.

✎ LATIHAN

Kerjakan dua soal berikut dengan langkah dan jebakan yang sudah dibahas di sub bab ini, lalu cocokkan dengan kunci dan pembahasan.

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Hikayat Tuan Putera dan Pohon Beringin"* sudah dicetak di hlm. 84. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Urutan peristiwa yang tepat sesuai dengan petikan hikayat tersebut adalah ....

A. Tuan Putera dinobatkan menjadi raja, tersesat di hutan, diberi pesan oleh orang tua, kembali ke istana
B. Tuan Putera berburu, diberi pesan oleh orang tua, tersesat di hutan, bermalam di bawah beringin, lalu pulang
C. Tuan Putera bertemu orang tua, berburu ke hutan, tersesat, dinobatkan menjadi raja setelah kembali
D. Tuan Putera tersesat di hutan, bermalam bersama orang tua, menerima pesan, lalu dinobatkan menjadi raja
E. Raja Mansur mangkat, Tuan Putera berburu ke hutan, bermalam di bawah beringin, lalu menerima pesan

> **Bacaan untuk soal nomor 2:** *"Hikayat Tuan Putera dan Pohon Beringin"* sudah dicetak di hlm. 84. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. Berdasarkan konteks paragraf (3), kata "mangkat" pada kalimat "Setelah baginda mangkat" bermakna ....

A. berangkat
B. bertakhta
C. meninggal
D. berpindah
E. turun takhta

Kunci singkat: 1. D 2. C

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

Uji ketuntasan pemahamanmu mengenai sastra Melayu klasik melalui tiga pertanyaan evaluasi berikut:

1. Sebutkan empat konjungsi arkais penanda peralihan alur dalam teks hikayat beserta fungsi strukturalnya dalam cerita!
2. Apakah perbedaan mendasar antara struktur isi syair dan gurindam dalam menyampaikan pesan didaktis?
3. Mengapa sebuah opsi parafrasa yang memuat kalimat penutup yang benar tetap wajib digugurkan jika klausa awalnya memutarbalikkan fakta peristiwa?

Yang harus kuingat: Menyampaikan kembali sastra Melayu klasik menuntut **kesetiaan mutlak pada urutan kausalitas peristiwa dan ketepatan pelaku**, serta kemampuan membaca konjungsi arkais sebagai penanda transisi alur, bukan beban hafalan kosakata.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bindtl&node=BINDTL-2.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.3 · Mengubah Tabel atau Grafik menjadi Uraian, dan Sebaliknya

BINDTL-2.3

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi Pusmendik: **mengubah informasi tabel atau grafik menjadi uraian deskriptif, atau sebaliknya, dalam konteks akademik atau dunia kerja**. Bentuk soal meliputi pemilihan paragraf uraian yang paling setia pada data grafik, evaluasi keabsahan proposisi kuantitatif berbasis tabel statistik, penentuan simpulan kecenderungan tren, serta pemilihan jenis representasi diagram yang paling representatif untuk sebuah wacana naratif.

Tingkat ketercapaian nasional pada soal asli TKA 2025 membuktikan bahwa **keterampilan mengolah data visual kebahasaan ini menghasilkan persentase kelulusan terendah di seluruh ujian**:

- Butir-butir soal pengolahan data grafis pada paket asli hanya dijawab benar berturut-turut oleh **22,3%**, **32,3%**, **42,4%**, dan **51,6%** peserta nasional.
- Angka **22,3%** pada butir parafrasa data wacana kemiskinan merupakan **skor paling rendah di antara seluruh soal Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut**.

Penyebab utama dari anjloknya skor nasional ini adalah kebiasaan membaca data visual secara intuitif berdasarkan persepsi visual panjang batang grafik, ketidakmampuan membedakan antara *persen* dan *poin persentase*, serta kelemahan dalam membongkar klaim matematis verbal yang disamarkan dalam bentuk diksi pecahan atau rasio.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membaca dan membedah "bingkai data visual" (judul, satuan sumbu, skala angka, catatan metodologis, dan sumber data) secara komprehensif;
- membuktikan klaim matematis verbal (*separuh, dua kali lipat, melampaui, berbanding terbalik*) melalui perhitungan rasio yang eksak;
- membedakan secara tegas antara persentase (proporsi relatif), besaran absolut (jumlah riil), dan poin persentase (selisih antar-dua persentase);
- menyusun dan memilih paragraf uraian yang sepenuhnya objektif dan terbebas dari spekulasi sebab-akibat tanpa bukti;
- menentukan jenis bagan atau diagram yang paling tepat untuk memvisualisasikan suatu struktur uraian teks.

◆ KONSEP INTI

Literasi wacana visual (*visual literacy*) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bukanlah ujian berhitung aljabar murni, melainkan ujian kemampuan translasi antar-semiotik: bagaimana

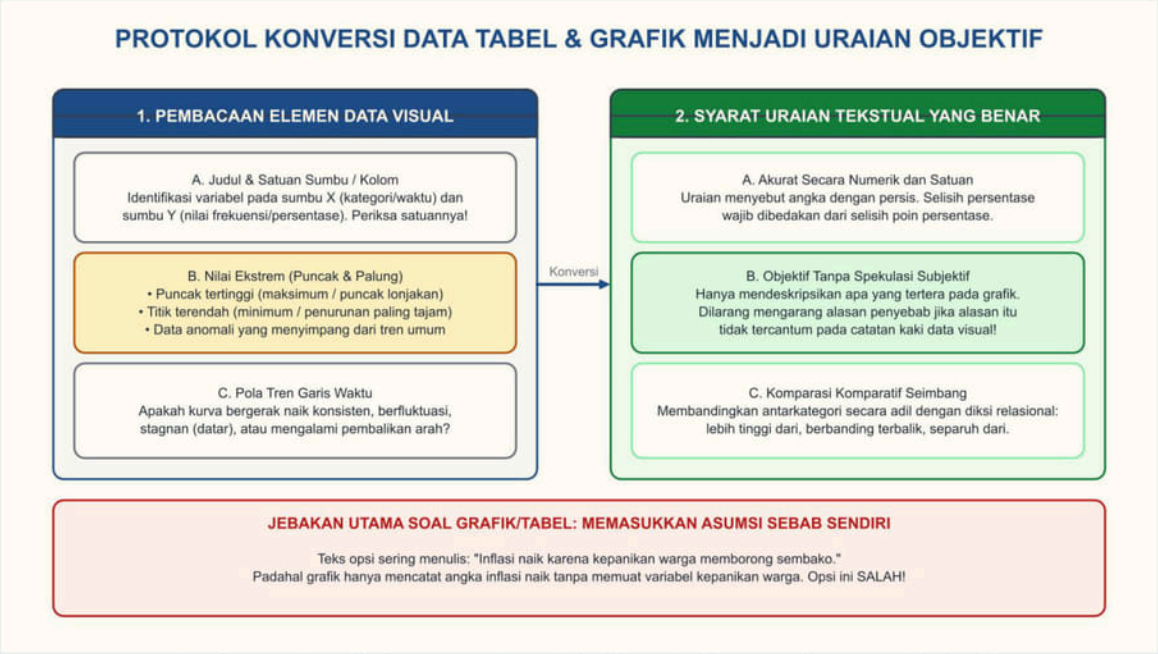
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menerjemahkan relasi data numerik ke dalam proposisi bahasa verbal yang lugas, terukur, dan tidak menimbulkan salah tafsir.

1. Protokol Pembacaan Bingkai Data Visual

Sebelum mengarahkan pandangan pada batang grafik atau angka-angka di dalam sel tabel, pembaca wajib meneliti lima unsur bingkai yang mengelilingi data tersebut:

1. **Judul Tabel/Grafik:** Menjelaskan secara presisi variabel apa yang diukur, ruang lingkup wilayah penelitian, dan periode waktu pengambilan data. Jika judul grafik menyebut *"Produksi Padi Kabupaten Klaten 2021–2025"*, data tersebut tidak boleh digeneralisasi sebagai cerminan produksi beras seluruh Provinsi Jawa Tengah.
2. **Satuan Pengukuran Sumbu (*Unit of Measurement*):** Menentukan skala matematis data. Kesalahan klasik terjadi ketika angka 15 pada grafik yang bersatuan *"ribu ton"* dibaca sebagai *"15 ton"*, atau angka 45 pada tabel *"persentase penduduk usia kerja"* dibaca sebagai *"jumlah penduduk"*.
3. **Karakteristik Skala Sumbu (Titik Nol vs Sumbu Terpotong):** Grafik batang yang sumbu vertikalnya tidak dimulai dari angka nol (*truncated graph*) akan membesar-besarkan perbedaan kecil sehingga tampak seperti lonjakan drastis. Pembaca wajib memeriksa nilai angka mutlaknya, bukan hanya terpesona oleh selisih visual tinggi batang.
4. **Catatan Kaki (*Footnotes*) dan Simbol Metodologis:** Menjelaskan pembatasan sampel, arti tanda asteris (*), atau definisi kategori komposit (misalnya kategori *"lain-lain"* atau *"tidak terdefinisi"*).
5. **Atribusi Sumber Data dan Tahun Publikasi:** Menjamin reliabilitas informasi (misal BPS, Bank Indonesia, BMKG, Bappenas, atau Kementerian Kesehatan).



Gambar 2.4 Protokol Konversi Data Tabel dan Grafik Menjadi Uraian Objektif.

Berdasarkan Gambar 2.4, konversi data visual menuntut ketepatan identifikasi nilai ekstrem

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(puncak dan titik terendah), arah pergerakan tren, serta penolakan terhadap spekulasi subjektif yang tidak tertera pada grafik.

2. Dekonstruksi Klaim Matematis Verbal

Pilihan ganda pada soal grafik kerap memuat kata-kata bernuansa matematis. Kata-kata tersebut merupakan klaim kuantitatif yang wajib diuji melalui pembuktian hitung sederhana:

Klaim Verbal dalam Opsi	Definisi Matematis	Uji Verifikasi Data
Hampir separuh	Mendekati proporsi 50% (rentang 45,0% – 49,9%)	Nilai $X \div \text{Total} \approx 0,45 - 0,49$. Nilai 38% atau 52% bukan "hampir separuh".
Lebih dari seperlima	Melampaui batas proporsi 20%	Nilai persentase $> 20,0\%$.
Dua kali lipat	Nilai kategori A setara dengan dua kali nilai kategori B	Rasio $A \div B \approx 2,0$.
Melampaui gabungan	Nilai A lebih besar daripada hasil penjumlahan B + C	Hitung $B + C$ terlebih dahulu, lalu buktikan apakah $A > (B + C)$.
Berbanding terbalik	Ketika variabel X meningkat, variabel Y secara konsisten menurun	Periksa arah pergerakan kedua kurva secara simultan di setiap titik waktu.
Stagnan	Kondisi tidak mengalami kenaikan maupun penurunan yang berarti	Nilai data bertahan mendatar pada rentang deviasi yang sangat kecil.
Fluktuatif	Nilai data bergerak naik dan turun secara dinamis dan tidak beraturan	Menunjukkan adanya gejolak data yang tidak membentuk garis lurus beraturan.
Mencapai titik nadir	Berada pada titik capaian paling rendah di sepanjang periode	Menandai titik minimum absolut dalam kurun waktu pemantauan grafik.

Dalam menelaah klaim verbal mengenai arah tren data, ketelitian dalam membaca kata keterangan pembatas waktu (*adverbia temporer*) sangat menentukan kebenaran. Frasa seperti *"selalu meningkat setiap bulan"* menuntut pembuktian bahwa di setiap titik interval waktu tanpa kecuali grafik bergerak naik. Jika terdapat satu bulan saja di mana grafik mendatar atau turun sedikit, klaim "selalu meningkat" tersebut secara otomatis gugur. Sebaliknya, frasa *"secara umum menunjukkan tren peningkatan"* masih menoleransi adanya fluktuasi penurunan kecil di satu atau dua titik waktu asalkan titik akhir data berada jauh lebih tinggi dibanding titik awal data. Membedakan klaim absolut dari klaim kecenderungan umum adalah keterampilan penting dalam membedah pilihan ganda TKA.

3. Membedakan Persen (%), Poin Persen, dan Jumlah Absolut

Salah satu jebakan paling halus pada soal TKA adalah kekeliruan dalam penggunaan istilah perubahan persentase:

- **Poin Persentase (*Percentage Points*):** Selisih aritmetika sederhana antara dua angka

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

persentase. Jika angka kemiskinan tahun 2024 adalah 9,36% dan turun menjadi 8,85% pada tahun 2026, maka terjadi **penurunan sebesar 0,51 poin persentase** $(9,36 - 8,85 = 0,51)$.

- **Perubahan Persentase (*Percentage Change*):** Laju perubahan relatif terhadap nilai awal. Penurunan dari 9,36% ke 8,85% setara dengan laju penurunan sebesar **5,45%** $([0,51 \div 9,36] \times 100\%)$.
- **Persentase vs Jumlah Absolut:** Daerah dengan persentase kemiskinan tertinggi (misalnya 25% di daerah berpenduduk 100 ribu jiwa = 25 ribu orang) belum tentu memiliki jumlah warga miskin terbanyak jika dibandingkan dengan daerah yang persentase kemiskinannya hanya 10% namun berpenduduk 5 juta jiwa (= 500 ribu orang). Opsi yang menukar antara "daerah dengan persentase tertinggi" dan "daerah dengan jumlah warga terbanyak" adalah pengecoh favorit pembuat soal.

4. Kaidah Pemilihan Representasi Diagram dari Uraian

Jika soal meminta memilih bentuk diagram yang paling cocok untuk memvisualisasikan sebuah wacana teks, kuncinya terletak pada identifikasi relasi data yang ingin ditonjolkan:

- **Diagram Garis (*Line Chart*):** Sangat ideal untuk menggambarkan dinamika pergerakan tren data dari waktu ke waktu (*time-series*), seperti fluktuasi inflasi bulanan atau laju pertumbuhan ekonomi per triwulan.
- **Diagram Batang (*Bar Chart*):** Terbaik untuk membandingkan besaran nilai diskret antarkategori yang berbeda pada satu titik waktu tertentu, seperti komparasi jumlah siswa per jurusan.
- **Diagram Lingkaran (*Pie Chart*):** Tepat digunakan khusus untuk memperlihatkan proporsi bagian-bagian terhadap satu kesatuan total utuh yang berjumlah 100%, seperti komposisi anggaran belanja atau pangsa pasar industri.
- **Diagram Sebar (*Scatter Plot*):** Digunakan untuk melihat pola korelasi persebaran antardua variabel kontinu, misalnya hubungan antara lama waktu belajar dan skor capaian ujian.

Teks utuh beranotasi: Analisis Tabel Dinamika Ketenagakerjaan dan Garis Kemiskinan

Cermati data tabel statistik berikut beserta anotasi pembongkaran klaim kalimat uraian di bawahnya.

Tabel: Indikator Ketenagakerjaan dan Kemiskinan Empat Wilayah (Survei 2026)

Wilayah	Tingkat Pengangguran Terbuka / TPT (%)	Persentase Penduduk Miskin (%)	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)
Wilayah Barat	5,40	8,20	410
Wilayah Timur	4,20	14,50	290

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Wilayah Utara	7,80	6,10	185
Wilayah Selatan	3,90	12,30	370

Sumber: Badan Statistik Pembangunan Daerah, Data Konsolidasi Semester I 2026.

Anotasi Evaluasi Ragam Kalimat Uraian:

- **Klaim 1:** *"Wilayah Timur memiliki tingkat kemiskinan tertinggi, tetapi jumlah jiwa penduduk miskin terbanyak berada di Wilayah Barat."*
  Analisis: Kalimat ini **sepenuhnya benar dan setia pada data**. Persentase kemiskinan tertinggi dicatat oleh Wilayah Timur (14,50%), namun jumlah absolut warga miskin terbanyak berada di Wilayah Barat (410 ribu jiwa). Kalimat ini secara cerdas membedakan konsep proporsi persentase dari besaran jumlah riil.
- **Klaim 2:** *"Tingkat Pengangguran Terbuka di Wilayah Utara dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan Wilayah Selatan."*
  Analisis: Kalimat ini **benar secara matematis**. TPT Wilayah Utara adalah 7,80% dan Wilayah Selatan 3,90%. Rasio perbandingannya adalah $7,80 \div 3,90 = 2,0$ pas (tepat dua kali lipat).
- **Klaim 3:** *"Tingginya angka kemiskinan di Wilayah Timur dan Selatan disebabkan oleh rendahnya etos kerja masyarakat setempat."*
  Analisis: Kalimat ini **salah secara metodologis**. Tabel statistik sama sekali tidak mengukur variabel "etos kerja". Kalimat ini menyisipkan spekulasi dan prasangka subjektif yang tidak tertera pada data visual wacana.
- **Klaim 4:** *"Selisih persentase kemiskinan antara Wilayah Timur dan Wilayah Utara adalah 8,40%."*
  Analisis: Kalimat ini **salah dalam peristilahan**. Selisih $14,50\% - 6,10\% = 8,40$ adalah **8,40 poin persentase**, bukan 8,40%.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah Menjawab Soal Tabel dan Grafik

1. **Kunci Seluruh Elemen Bingkai Visual:** Baca judul, perhatikan nama variabel pada sumbu X dan Y, serta catat satuan besaran data sebelum membaca soal.
2. **Bedah Pilihan Jawaban sebagai Soal Hitung Sederhana:** Jangan membaca opsi sebagai narasi bahasa biasa. Garis bawahi setiap klaim perbandingan (*terbesar, dua kali, menurun, melampaui*).
3. **Lakukan Pembuktian Hitung di Lembar Coretan:**

- Bila opsi menyebut kenaikan, hitung selisih mutlaknya.
- Bila opsi menyebut rasio kelipatan, lakukan pembagian ($A \div B$).
- Bila opsi menyebut gabungan, jumlahkan data terkait.

4. **Waspadai Sisipan Opini Liar:** Tolak opsi yang memuat alasan penyebab (*karena, akibat dari*) apabila alasan tersebut tidak tercantum dalam keterangan atau catatan kaki tabel.
5. **Cek Konsistensi Antarkolom:** Pastikan angka yang kamu bandingkan berasal dari baris dan kolom yang tepat, bukan baris tetangga yang tergeser.

Pola Jebakan Khas Pengecoh

Jenis Jebakan	Karakteristik Pengecoh	Cara Mengidentifikasi dan Mematahkan
Menukar Persen dengan Poin Persen	Menyebut kenaikan dari 20% ke 25% sebagai "kenaikan 5%".	Kenaikan tersebut adalah 5 poin persentase, sedangkan kenaikan persentasenya adalah 25%.
Menukar Jumlah dengan Persentase	Mengklaim wilayah berpersentase tertinggi pasti memiliki warga terbanyak.	Periksa kolom jumlah absolut; persentase tinggi pada populasi kecil menghasilkan jumlah sedikit.
Ilusi Visual Skala Terpotong	Menganggap selisih batang grafik sangat masif padahal nilainya hanya terpaut desimal.	Abaikan tinggi batang visual; baca angka mutlak yang tertera di puncak batang grafik.
Penyelundupan Asumsi Kausalitas	Menjelaskan faktor pemicu kenaikan grafik yang tidak ada datanya di teks.	Uraian data visual yang sah hanya menjelaskan tren angka, bukan mengarang alasan sosialnya.
Klaim Rata-Rata Berlaku Rata	Menganggap rata-rata kenaikan tahunan 3% berarti setiap tahun selalu naik 3%.	Sadari bahwa rata-rata adalah nilai agregat; nilai tahunan bisa saja berfluktuasi ekstrem.

• BEDAH SOAL ASLI

Rujukan: soal nomor 16 pada Soal Asli TKA 2025 ("Beranjak dari Kemiskinan"); pembahasannya ada di Bagian D.

Soal ini merupakan butir nomor 16 pada **Simulasi 1** yang bersumber dari tabel kemiskinan nasional BPS periode 2020–2024. Persentase ketercapaian nasional untuk soal ini hanya **32,3%**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis Kerangka Berpikir dan Jebakan Soal:
Tabel menyajikan data jumlah penduduk miskin (juta jiwa) dan persentase kemiskinan penduduk selama lima tahun berturut-turut. Pokok soal menuntut siswa mengidentifikasi pernyataan uraian yang paling akurat menggambarkan dinamika data tersebut.

Sebagian besar peserta keliru karena malas menghitung selisih tahunan secara individual. Mereka berasumsi bahwa penurunan terbesar terjadi pada tahun dengan persentase terendah. Padahal, penurunan terbesar baru terbukti setelah menghitung selisih antartahun: selisih tahun 2021–2022 menghasilkan angka penurunan absolut yang jauh lebih tajam dibanding tahun 2023–2024. Pengecoh lainnya menjebak siswa dengan memutarbalikkan arah tren, misalnya menyatakan jumlah penduduk miskin "mengalami peningkatan secara berkesinambungan" padahal grafiknya melandai turun.

Rujukan: soal nomor 20 pada Soal Asli TKA 2025 ("Inflasi Daerah-Daerah Indonesia"); pembahasannya ada di Bagian D.

Soal ini merupakan butir nomor 20 pada **Simulasi 1** yang diangkat dari tabel pembobotan diagram inflasi kota-kota di Indonesia. Persentase benar nasional pada soal ini hanya **22,3%** (soal paling sulit).

Pelajaran Penting:
Tabel menyajikan persentase bobot konsumsi rumah tangga pada indeks harga konsumen di sejumlah kota terpilih. Pengecoh yang menjebak lebih dari 40% peserta adalah opsi yang menyatakan bahwa *"gabungan bobot kota-kota di Pulau Jawa mencakup hampir sembilan puluh persen dari total nasional"*. Mengapa opsi ini salah? Karena tabel tersebut **sama sekali tidak memuat data klasifikasi pulau** dan hanya menyajikan sampel beberapa kota besar tanpa rincian kota-kota lain di Jawa. Pelajaran fundamental dari butir soal ini: **pernyataan yang tidak dapat dibuktikan atau dihitung secara langsung dari data yang tersaji wajib digugurkan**, betapapun logisnya pernyataan tersebut terdengar di telinga pembaca.

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut dibedah langkah demi langkah. Sebelum membaca pembahasannya, coba kerjakan sendiri dengan langkah di blok Strategi dan jebakan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan

Bank Sampah Siswa SMA Mutiara Bangsa

Bank Sampah Siswa SMA Mutiara Bangsa menerima setoran sampah anorganik dari siswa dan warga di sekitar sekolah. Kegiatan ini dikelola pengurus OSIS dengan sistem poin: setiap kilogram sampah ditukar poin yang dapat dipakai membeli alat tulis di koperasi sekolah. Setoran ditimbang dan dicatat setiap akhir bulan. Berikut berat setoran (kilogram) selama tiga bulan pertama sejak bank sampah dibuka.

Jenis sampah	Agustus	September	Oktober	Jumlah
Plastik	120	150	195	465
Kertas	180	168	156	504
Logam	40	52	65	157
Jumlah	340	370	416	1.126

Pengurus berencana membuka layanan penjemputan sampah ke rumah warga mulai bulan berikutnya. *Disusun untuk latihan soal; data dan tokoh fiktif.*

►. Simpulan yang tepat berdasarkan tabel tersebut adalah ....

A. Berat setoran logam menurun setiap bulan dan menjadi yang terendah pada Oktober.
B. Berat setoran plastik selalu lebih besar daripada berat setoran kertas pada setiap bulan.
C. Jumlah seluruh setoran pada September lebih rendah daripada jumlah seluruh setoran pada bulan Agustus.
D. Berat setoran kertas meningkat setiap bulan sehingga menjadi yang terbanyak pada Oktober.
E. Berat setoran plastik meningkat setiap bulan, sedangkan berat setoran kertas menurun setiap bulan.

Pembahasan **Kunci: E**

Konsep: simpulan tabel mengikuti arah perubahan tiap baris dan hubungan antarbaris.

Langkah: (1) Baca arah tiap baris dari kiri ke kanan. (2) Bandingkan antarbaris pada kolom yang sama. (3) Uji opsi.

Analisis opsi:

- A ✗ — setoran logam justru naik: 40, 52, 65.
- B ✗ — Agustus dan September: plastik 120 dan 150 kg, kertas 180 dan 168 kg; plastik lebih kecil.
- C ✗ — 370 kg lebih besar daripada 340 kg.
- D ✗ — setoran kertas menurun: 180, 168, 156; pada Oktober plastik lebih banyak.
- E ✓ — tepat: plastik 120→150→195; kertas 180→168→156.

Jebakan: A dan D membalik arah perubahan; B dan C membandingkan bulan yang tidak sesuai.

Jawaban: E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✎ LATIHAN

Kerjakan dua soal berikut dengan langkah dan jebakan yang sudah dibahas di sub bab ini, lalu cocokkan dengan kunci dan pembahasan.

> **Bacaan untuk soal nomor 1:** *"Bank Sampah Siswa SMA Mutiara Bangsa"* sudah dicetak di hlm. 95. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

1. Uraian yang paling tepat tentang perubahan setoran plastik dari Agustus ke Oktober berdasarkan tabel adalah ....

A. Setoran plastik pada Oktober naik 75 kilogram atau sekitar 38 persen dibandingkan Agustus.
B. Setoran plastik pada Oktober naik 75 kilogram atau sekitar 62,5 persen dibandingkan Agustus.
C. Setoran plastik pada Oktober naik 62,5 persen sehingga bertambah 62,5 kilogram dibandingkan Agustus.
D. Setoran plastik pada Oktober naik 75 persen atau sebanyak 90 kilogram dibandingkan Agustus.
E. Setoran plastik pada Oktober naik 25 persen atau sebanyak 45 kilogram dibandingkan September.

> **Bacaan untuk soal nomor 2:** *"Bank Sampah Siswa SMA Mutiara Bangsa"* sudah dicetak di hlm. 95. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. Perhatikan tabel tersebut. Tentukan ketepatan uraian berikut!
Tentukan **Benar** atau **Salah** setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Jumlah setoran kertas selama tiga bulan lebih banyak daripada jumlah setoran plastik, meskipun setoran plastik terus naik.	○	○
Setoran logam selama tiga bulan mencapai lebih dari sepertiga jumlah seluruh setoran.	○	○
Jumlah seluruh setoran naik 46 kilogram atau sekitar 12 persen dari September ke Oktober.	○	○

Kunci singkat: 1. B 2. 1B 2S 3B

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

Kaji ulang pemahaman literasi wacana visualmu dengan menjawab tiga pertanyaan kunci berikut:

1. Apakah perbedaan mendasar antara *persen* (%) dan *poin persentase*? Berikan contoh perhitungannya dalam konteks penurunan angka kemiskinan!
2. Mengapa sebuah opsi uraian yang menyajikan penjelasan penyebab kenaikan grafik secara logis tetap wajib ditolak jika data penyebab tersebut tidak tertulis pada grafik?
3. Sebutkan kondisi yang tepat untuk menggunakan diagram lingkaran (*pie chart*) dibandingkan dengan diagram batang (*bar chart*)!

Yang harus kuingat: Mengonversi data visual menjadi uraian menuntut **kepatuhan mutlak pada pembuktian hitung kuantitatif dan pantangan menyisipkan spekulasi penyebab** yang tidak tercantum dalam badan grafik atau tabel.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bindtl&node=BINDTL-2.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.4 · Ketepatan Penggunaan Bahasa, Kiasan, dan Citraan

BINDTL-2.4

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi Pusmendik: **menjelaskan ketepatan penggunaan bahasa, kiasan, dan/atau citraan dalam teks puisi, prosa, atau wacana nonsastra**. Ranah pengujian meliputi identifikasi jenis dan fungsi majas (gaya bahasa), pembedahan spektrum citraan indrawi (*imagery*), pengungkapan makna simbolik sebuah larik/frasa, serta penilaian kelogisan diksi, idiom, dan istilah keilmuan dalam teks informatif.

Tingkat ketercapaian nasional pada soal asli TKA 2025 memperlihatkan sebaran tingkat kesulitan yang beragam:

Indikator Spesifik yang Diuji	Persentase Benar Nasional	Catatan Analisis Kesalahan Siswa
Menganalisis fungsi majas dalam puisi	**32,6%**	Siswa hanya menghafal nama majas, gagal mengidentifikasi fungsi retorisnya.
Menilai kelogisan istilah dan idiom	**48,4%**	Terkecoh menukar antara istilah akar masalah dan istilah solusi teknis.
Menganalisis kata konotatif atau kiasan	**51,8%**	Membaca kiasan secara harfiah leksikal (*literal meaning*).
Menganalisis makna citraan indrawi	**59,1%**	Menentukan citraan dari kata benda fisik, bukan dari kata pemicu sensasi indra.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menganalisis **fungsi komunikatif dan efek estetis majas** dalam wacana sastra, bukan sekadar melabeli namanya;
- membedakan majas yang tampak serupa tetapi berbeda mekanisme transfer maknanya (seperti metafora, simile, dan personifikasi);
- menentukan jenis citraan secara presisi berdasarkan **kata kerja atau kata sifat pemicu indra**, bukan dari kata bendanya;
- membongkar makna simbolik sebuah bait puisi dengan memanfaatkan jangkar konteks historis dan kultural;
- menilai kelogisan dan ketepatan diksi, idiom, serta istilah keilmuan dalam teks nonsastra.

◆ KONSEP INTI

Dalam kajian stilistika sastra, bahasa kiasan dan citraan bukanlah sekadar pemanis dekoratif yang ditempelkan di permukaan teks. Pengarang menggunakan majas dan citraan sebagai

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sarana **kondensasi makna**: memadatkan gagasan emosional dan filosofis yang rumit ke dalam satuan bahasa yang ringkas, berdaya gugah tinggi, dan multi-tafsir.

1. Taksonomi dan Fungsi Retoris Majas (Gaya Bahasa)

Soal TKA Tingkat Lanjut jarang menanyakan hafalan definisi majas. Pertanyaan ujian selalu menuntut analisis fungsional: **apa yang dibandingkan, bagaimana transfer maknanya terjadi, dan apa efek psikologis yang ingin dibangun pada benak pembaca?**

Empat kelompok majas utama yang menjadi pilar ujian adalah:

1. **Majas Perbandingan:**

- **Metafora:** Membandingkan dua hal secara langsung tanpa partikel pembanding, mentransfer sifat wahana (*vehicle*) langsung ke objek pokok (*tenor*). Contoh: *"Buku adalah lentera peradaban."* Fungsinya mengonseptualisasikan buku sebagai sumber penerang kegelapan ketidaktahuan.
- **Simile (Asosiasi):** Membandingkan dua hal yang berbeda secara eksplisit menggunakan kata tugas penghubung pembanding (*seperti, bagaikan, laksana, bak, ibarat*). Contoh: *"Suaranya bergetar laksana daun kering diterpa angin senja."*
- **Personifikasi (Prosopopeia):** Melekatkan sifat, perilaku, atau kesadaran insani kepada benda mati atau konsep abstrak. Contoh: *"Hukum rimba membisikkan ketakutan di sela pepohonan rawa."*
- **Metonimia & Sinekdoke:** Metonimia menggunakan nama atribut atau merk dagang untuk menyebut entitas utuh (*"ia terbang ke Surabaya menaiki Garuda"*). Sinekdoke terbagi menjadi *pars pro toto* (menyebut sebagian untuk keseluruhan: *"sudah lama tidak tampak batang hidungnya"*) dan *totem pro parte* (menyebut keseluruhan untuk sebagian: *"Indonesia mengalahkan Malaysia di babak final"*).

2. **Majas Penegasan:**

- **Repetisi:** Pengulangan kata, frasa, atau larik secara sengaja untuk membangun ritme dan menegaskan titik berat emosi. Repetisi di awal larik berurutan disebut *anafora*, sedangkan di akhir larik disebut *epifora*. Fungsinya menanamkan intensitas tragedi atau keagungan pesan ke dalam memori pembaca.
- **Pleonasme & Tautologi:** Penambahan kata yang sebenarnya sudah terkandung maknanya dalam kata sebelumnya (*"turun ke bawah"*, *"maju ke depan"*). Dalam teks ilmiah pleonasme dianggap kesalahan keefektifan, tetapi dalam puisi dapat berfungsi menegaskan keterbatasan gerak.

3. **Majas Pertentangan:**

- **Paradoks:** Pernyataan yang sepintas tampak berlawanan dengan kenyataan atau logika akal sehat, namun setelah direnungkan mengandung kebenaran hakiki yang mendalam. Contoh: *"Aku merasa terasing dan sunyi di tengah pesta kota yang gegap gempita."*
- **Antitesis:** Menjajarkan paduan kata yang memiliki arti berlawanan secara simetris (*"kaya-miskin, tua-muda, menang-kalah berkumpul di balai desa"*).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Hiperbola:** Ungkapan pelebihan kuantitas atau intensitas secara ekstrem di luar batas kenyataan fisik guna mengekspresikan kedalaman rasa. Contoh: *"Jerit kepedihannya meretakkan langit senja."*

4. **Majas Sindiran:**

- **Ironi:** Sindiran paling halus yang menyatakan kebalikan dari fakta riil dengan diksi sopan (*"Pujian yang indah: pekerjaanmu rapi sekali sampai tak ada satu pun yang terbaca"*).
- **Sinisme:** Sindiran langsung yang mencemooh ketulusan atau motif pihak lain secara gamblang.
- **Sarkasme:** Sindiran pedas dan kasar yang bertujuan menyakiti perasaan mitra bicara.



Gambar 2.5 Taksonomi Gaya Bahasa (Majas) dan Spektrum Citraan Indrawi.

Sebagaimana dipetakan pada Gambar 2.5, pemahaman majas harus dipadukan dengan identifikasi enam spektrum citraan indrawi. Citraan membangkitkan persepsi konkret melalui saluran pancaindra pembaca.

2. Spektrum Enam Saluran Citraan Indrawi (*Imagery*)

Citraan adalah reproduksi pengalaman sensoris yang dibangun oleh kata-kata pengarang. Pembaca diajak seolah-olah melihat, mendengar, meraba, mencium, mengecap, atau bergerak bersama teks.

Kunci utama dalam menentukan citraan adalah **mengidentifikasi kata kerja atau kata sifat pemicu indra (*sensory trigger*)**, bukan terfokus pada kata bendanya:

1. **Citraan Penglihatan (*Visual Imagery*):** Dipicu oleh kata sifat warna (*merah menyala, kelam, pasi*), pencahayaan (*remang-remang, berkilau, benderang*), atau dimensi bentuk (*melengkung, membujur, terjal*).
2. **Citraan Pendengaran (*Auditory Imagery*):** Dipicu oleh tiruan bunyi atau suara (*gemersik, deru, dentang, ringkik, desis, raungan, berdengung*).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. **Citraan Gerak (*Kinesthetic Imagery*):** Menggambarkan dinamika gerak fisik makhluk atau benda (*melompat, meliuk-liuk, berayun, melesat, terpental*).
4. **Citraan Perabaan (*Tactile Imagery*):** Dipicu oleh sensasi suhu (*dingin menggigit, panas mendidih*), tekstur permukaan (*kasar berpasir, licin berlendir, runcing menusuk*), atau kelembapan (*basah kuyup, lembap, lengket*).
5. **Citraan Penciuman (*Olfactory Imagery*):** Menghadirkan aroma bebauan (*harum semerbak melati, anyir amis darah, bau tanah basah tersiram hujan, sangit terbakar*).
6. **Citraan Pencecapan (*Gustatory Imagery*):** Membangkitkan rasa di ujung lidah (*manis legit, pahit getir empedu, asin menyengat, kelat, asam kecut*).

3. Dekoding Makna Simbolik Hermeneutika

Dalam puisi modern Indonesia, sebuah objek benda kerap diangkat menjadi **simbol konvensional atau simbol kultural**. Makna simbolik tidak dapat ditafsirkan secara lepas dari jangkar konteks wacana:

- Larik *"Sebuah karangan bunga berpita hitam di depan makam"* yang ditulis dengan latar tanggal **10 November** secara simbolik bermakna **penghormatan dan duka cita bangsa atas pengorbanan pahlawan kemerdekaan**, bukan sekadar aktivitas merangkai tanaman hias.
- Lambang *"elang yang patah sayap"* secara simbolik merepresentasikan **kehilangan kebebasan, patahnya cita-cita luhur, atau ketidakberdayaan kaum intelektual menghadapi represi penguasa**.
- Lambang *"perahu oleng di tengah gelombang samudra"* lazim digunakan dalam puisi alegoris Melayu dan modern untuk menyimbolkan **perjalanan batin manusia yang rapuh saat mengarungi ujian kehidupan duniawi yang penuh cobaan spiritual**. Pemahaman simbolik yang matang menghindarkan pembaca dari penafsiran literal yang dangkal.

Teks utuh beranotasi: Puisi Balada Pesisir dan Telaah Stilistika

Pelajari kutipan puisi modern bertema sosial pesisir berikut beserta anotasi stilistika di bawahnya.

> **Balada Ladang Garam Madura**
> (1) Di bawah lecutan cemeti matahari kemarau yang memanggang ubun-ubun,
> (2) Petambak tua itu terus menari bersama derit garu kayu di atas kristal putih.
> (3) Air matanya asin, keringatnya asin, nasibnya pun asin di lumbung tengkulak;
> (4) Namun bibirnya terkatup rapat, merawat hening seperti batu karang di tubir pantai.
> (5) Sore itu angin bersiul pilu, memanggil kabut pulang ke pangkuan samudra.

Anotasi Stilistika dan Citraan Sensoris:

- **Larik (1) — Majas Metafora & Citraan Perabaan:**
  Frasa *"lecutan cemeti matahari"* merupakan **metafora** yang membandingkan panas terik sinar matahari dengan cambukan pecut yang menyengsarakan kulit. Citraan yang terbangun

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

adalah **citraan perabaan (*taktil*)** yang menghadirkan sensasi panas menyengat membakar ubun-ubun.

- **Larik (2) — Majas Personifikasi & Citraan Pendengaran + Penglihatan:**
  Frasa *"derit garu kayu"* memanggil **citraan pendengaran (*auditif*)** melalui tiruan bunyi gesekan alat kayu dengan lantai tambak. Kata *"menari"* adalah kiasan metaforis atas gerakan mengayunkan garu secara berulang.
- **Larik (3) — Majas Repetisi & Citraan Pencecapan:**
  Pengulangan kata *"asin"* sebanyak tiga kali berturut-turut merupakan **majas repetisi anafora-epifora internal**. Kata asin pertama dan kedua memanggil **citraan pencecapan (*gustatori*)** secara fisiologis, sementara *"nasibnya pun asin"* mengalami perluasan makna konotatif menjadi simbol kemalangan hidup yang pahit.
- **Larik (4) — Majas Simile:**
  Penggunaan partikel pembanding *"seperti batu karang"* merupakan **majas simile**. Fungsinya menegaskan ketabahan, keteguhan hati, dan sikap pantang menyerah sang petambak dalam menanggung penderitaan tanpa mengeluh.
- **Larik (5) — Majas Personifikasi & Citraan Pendengaran:**
  Klausa *"angin bersiul pilu"* merupakan **majas personifikasi** yang meminjam kemampuan biologis manusia (bersiul dan merasa pilu) kepada elemen alam tiupan angin. Fungsinya membangun suasana kesedihan yang melankolis di pengujung hari.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah Menjawab Soal Bahasa Kiasan dan Citraan

1. **Kunci Larik Fokus dan Baca Seluruh Bait:** Jangan memotong larik secara terisolasi. Pahami emosi dasar yang dibangun oleh bait tempat larik tersebut berada.
2. **Identifikasi Sensor Indra Pemicu untuk Citraan:** Tanyakan pada diri sendiri: *"Indra mana di tubuhku yang bereaksi pertama kali saat membaca kata ini?"* (Apakah mataku membayangkan warna, telingaku mendengar bunyi, atau kulitku merasakan panas?).
3. **Pembedahan Fungsi Majas:** Rumuskan dalam satu kalimat: *"Majas ini dipakai pengarang untuk menekankan konsep X agar pembaca merasakan emosi Y."*
4. **Waspadai Jebakan Makna Harfiah:** Tolak opsi jawaban yang mengartikan kiasan secara leksikal kata per kata seperti kamus dasar.
5. **Kontekstualisasikan Simbolik:** Hubungkan simbol benda dengan petunjuk judul puisi, tahun penulisan, atau peristiwa sejarah yang melatarbelakangi wacana.

Pola Jebakan Khas Pengecoh

Jenis Jebakan	Karakteristik Pengecoh	Cara Mengidentifikasi dan Mematahkan
Penafsiran Harfiah Mentah	Mengartikan kiasan secara fisik (*"memanggil sore"* diartikan sebagai jam pulang kerja kantor).	Sadari bahwa teks sastra bekerja dalam tataran semiotika konotatif; cari makna kiasannya.
Menentukan Citraan dari Benda	Menganggap kata "pantai" pasti citraan penglihatan, padahal teks menulis *"hempasan dingin ombak pantai"*.	Abaikan bendanya; fokuslah pada kata sifat atau kerja sensoris (*dingin* = perabaan).
Tertukar Jenis Majas	Menyebut personifikasi sebagai hiperbola, atau metafora dilabeli simile padahal tanpa kata pembanding.	Periksa ada tidaknya kata pembanding (*seperti, bagai*) dan sifat insani yang dipinjamkan.
Pemindahan Isi Bait Lain	Menjawab pertanyaan fungsi majas di bait 1 dengan ringkasan tema yang baru muncul di bait 4.	Kunci analisis ketat pada batas bait yang ditanyakan oleh pokok soal.
Simbolik Setengah Matang	Opsi menyebut nama pahlawan namun maknanya masih harfiah (*"menata tangkai bunga di pot"*).	Makna simbolik utuh harus menyentuh tataran nilai filosofis pengorbanan dan kehormatan.

● BEDAH SOAL ASLI

Rujukan: soal nomor 9 pada Soal Asli TKA 2025 ("Pahlawan Tak Dikenal"); pembahasannya ada di Bagian D.

Soal ini merupakan butir nomor 9 pada **Simulasi 1** yang diangkat dari puisi terkenal *"Pahlawan Tak Dikenal"* karya Toto Sudarto Bachtiar. Tingkat jawaban benar nasional hanya **32,6%**.

Analisis Retorika Majas Repetisi:

Puisi ini menampilkan pengulangan bait yang melukiskan seorang prajurit muda berusia

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sembilan belas tahun yang gugur tertembak di leher pada petang hari. Pertanyaan soal meminta analisis fungsi penggunaan **majas repetisi** pengulangan bait tersebut.

Mayoritas siswa keliru memilih opsi yang memuat spekulasi geografis (seperti *"menjelaskan lokasi pertempuran Surabaya"*). Padahal, fungsi estetis dari repetisi bait penutup tersebut adalah **menegaskan dan mengunci gambaran pengorbanan tragis sang pemuda ke dalam sanubari pembaca**, bahwa kemerdekaan ditebus oleh darah para pejuang belia yang namanya bahkan tidak sempat dicatat dalam buku sejarah.

Rujukan: soal nomor 7 pada Soal Asli TKA 2025 ("Pahlawan Tak Dikenal"); pembahasannya ada di Bagian D.

Soal ini merupakan butir nomor 7 pada **Simulasi 1**.

Analisis Makna Simbolik Kontekstual:
Larik wacana menampilkan tindakan tokoh merangkai karangan bunga dengan latar eksplisit peringatan peristiwa **10 November**. Jebakan yang mengecoh peserta adalah opsi yang berbunyi *"menghormati pahlawan dengan menata tangkai bunga di pot kaca"*. Opsi ini tampak benar karena menyebut pahlawan, tetapi gagal karena masih terjebak pada deskripsi fisik menata tangkai bunga. Jawaban yang benar menembus batas harfiah: tindakan tersebut adalah **penghormatan takzim dan peneguhan janji generasi penerus untuk meneruskan cita-cita perjuangan pahlawan bangsa**.

Rujukan: soal nomor 2 pada Soal Asli TKA 2025 ("Metode Bercocok Tanam di Lahan Sempit"); pembahasannya ada di Bagian D.

Soal ini merupakan butir nomor 2 pada **Simulasi 1** yang menguji ketepatan diksi dalam wacana ketahanan pangan. Persentase ketercapaian siswa adalah **48,4%**.

Pelajaran Ketepatan Diksi Ilmiah:
Soal ini menanyakan mengapa istilah *urbanisasi* dinilai sangat tepat digunakan pada paragraf pembuka teks. Pengecoh mencoba mengaburkan peran istilah ini dengan menyatakannya sebagai *"solusi pertanian modern"* atau *"kebijakan tata ruang kota"*. Jawaban yang tepat membuktikan kelogisan semantik: kata urbanisasi tepat karena memaparkan **akar penyebab persoalan demografis** (perpindahan penduduk desa ke kota yang mengakibatkan penyusutan lahan produktif), yang menjadi landasan logis mengapa inovasi pertanian vertikal mutlak diperlukan.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut dibedah langkah demi langkah. Sebelum membaca pembahasannya, coba kerjakan sendiri dengan langkah di blok Strategi dan jebakan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan

Surau Tua
Bedug yang lama sunyi menyimpan gema di perutnya,
tikar pandan menua bersama tapak-tapak kecil
yang dulu berlari mendahului azan.
Dinding kayu mengingat suara yang bergetar sepanjang magrib,
huruf-huruf hijaiyah meniti hujan dalam kepala kami.
Kini lampu minyak telah padam,
tetapi pintu tetap terbuka, seperti ibu yang tak pernah tidur.
Di halaman, pohon kamboja menggugurkan doa-doa kecil,
satu demi satu, ke dalam senyap.

(Puisi karangan penyusun soal.)

►. Majas yang tampak pada larik "tetapi pintu tetap terbuka, seperti ibu yang tak pernah tidur" beserta maknanya adalah ....

A. hiperbola yang melebih-lebihkan jumlah orang yang masih mengunjungi surau
B. metafora yang menyamakan pintu dengan ibu tanpa kata pembanding
C. personifikasi yang memberi pintu perbuatan manusia untuk menunjukkan kesedihan
D. simile yang membandingkan surau dengan ibu yang selalu menerima siapa pun
E. ironi yang menyindir warga karena tidak pernah lagi menutup pintu surau

Pembahasan **Kunci: D**

Konsep: simile adalah perbandingan eksplisit dengan kata pembanding; makna perbandingan diturunkan dari sifat pembandingnya.

Langkah: (1) Cari kata pembanding: seperti. (2) Tentukan dua hal yang dibandingkan: pintu terbuka dan ibu yang tak tidur. (3) Cari sifat bersama: selalu siap menyambut.

Analisis opsi:
- A ✗ — tidak ada pembesar-besaran jumlah pengunjung.
- B ✗ — ada kata pembanding "seperti", sehingga bukan metafora.
- C ✗ — larik ini membandingkan, bukan memberi pintu perbuatan manusia.
- D ✓ — tepat: "seperti" menandai simile; ibu yang tak tidur melambangkan kesiapan menerima.
- E ✗ — tidak ada sindiran; nadanya kasih.

Jebakan: B dan C menggoda karena ada gaya penyamaan dan kemanusiaan, tetapi ciri "seperti" menunjuk simile.

Jawaban: D.

✎ LATIHAN

Kerjakan dua soal berikut dengan langkah dan jebakan yang sudah dibahas di sub bab ini, lalu cocokkan dengan kunci dan pembahasan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Surau Tua"* sudah dicetak di hlm. 105. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

1. Makna simbolik yang tepat pada puisi tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

- ☐ A. Bedug yang sunyi melambangkan surau yang tidak pernah lagi dikunjungi siapa pun.
- ☐ B. Lampu minyak yang padam melambangkan berlalunya masa lampau yang kini tinggal kenangan.
- ☐ C. Pohon kamboja yang menggugurkan bunga melambangkan kemarahan penyair kepada warga kampung.
- ☐ D. Pintu yang tetap terbuka melambangkan kesediaan surau menyambut siapa pun yang ingin kembali.
- ☐ E. Tapak-tapak kecil yang berlari melambangkan anak-anak yang kini pindah ke surau lain.

Bacaan untuk soal nomor 2: *"Surau Tua"* sudah dicetak di hlm. 105. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. Citraan pada larik "Dinding kayu mengingat suara yang bergetar sepanjang magrib" adalah citraan ....

A. penglihatan, karena menghadirkan gambaran dinding kayu yang sudah tua
B. perabaan, karena menghadirkan kesan permukaan kayu yang kasar
C. pendengaran, karena menghadirkan suara yang bergetar sepanjang magrib
D. penciuman, karena menghadirkan bau kayu yang lembap dan lapuk
E. pengecapan, karena menghadirkan rasa getir dari kenangan yang lama

Kunci singkat: 1. B, D 2. C

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

Mantapkan pemahaman kebahasaan sastramu dengan menjawab tiga pertanyaan kunci berikut:

1. Mengapa penentuan jenis citraan indrawi wajib didasarkan pada kata sifat atau kata kerja pemicu indra, dan bukan disimpulkan dari kata benda fisiknya?
2. Jelaskan perbedaan mekanisme perbandingan makna antara majas metafora, simile, dan personifikasi!
3. Bagaimana petunjuk konteks waktu dan sejarah membantu pembaca membongkar makna simbolik sebuah larik puisi modern?

Yang harus kuingat: Majas dinilai dari **fungsi retoris penguatan pesannya**, citraan ditentukan oleh **sensasi indra pemicunya**, dan makna simbolik adalah **kondensasi nilai filosofis yang berpijak pada konteks wacana**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bindtl&node=BINDTL-2.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.5 · Ketepatan Afiks, Frasa, Klausa, dan Kalimat

BINDTL-2.5

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi Pusmendik: **menjelaskan ketepatan afiks, frasa, klausa, dan/atau kalimat dalam teks**. Pengujian materi ini berakar langsung pada teks bacaan otentik: menganalisis mengapa suatu bentuk kata berimbuhan dinilai tepat atau menyimpang dari kaidah morfologis, membedah struktur konstituen frasa pembentuk kalimat, mengidentifikasi penyebab ketidakefektifan sintaksis, serta merekonstruksi kalimat rancu menjadi kalimat efektif yang taat asas Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (TBBI) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (EYD).

Tingkat ketercapaian nasional pada soal asli TKA 2025 membuktikan bahwa materi gramatikal ini menjadi salah satu titik kelemahan paling kritis siswa di seluruh Indonesia:

- Empat butir soal pengujian afiks, frasa, dan kalimat efektif pada paket asli dijawab benar hanya oleh **28,1%**, **37,7%**, **39,5%**, dan **43,6%** peserta secara nasional.
- Tingkat penguasaan yang rendah ini dipicu oleh ketergantungan siswa pada kebiasaan berbahasa lisan sehari-hari (*ragam percakapan santai*), ketidakmampuan mengidentifikasi kata dasar asal bentukan kata, serta kebingungan membedakan fungsi sintaksis subjek dan keterangan berpreposisi.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menentukan akar kata dasar secara akurat sebelum menerapkan kaidah morfofonemik pembentukan kata;
- menerapkan kaidah alomorf prefiks *meN-* dan *peN-*, termasuk hukum peluluhan fonem /k/, /t/, /s/, /p/ serta perkecualiannya pada gugus konsonan klaster;
- menuliskan gabungan kata berimbuhan secara tepat menurut konvensi ejaan resmi (terpisah atau serangkai);
- mengurai struktur frasa (nomina, verba, adjektiva, preposisional) berdasarkan prinsip hukum D-M (Diterangkan-Menerangkan);
- memverifikasi kelengkapan fungsi gramatikal (S-P-O-Pel-Ket) dan mengeliminasi kalimat rancu demi mewujudkan kalimat efektif.

◆ KONSEP INTI

Ketepatan berbahasa dalam ranah akademik menuntut kepatuhan pada hierarki tata bahasa: bermula dari tataran morfem (pembentukan kata), naik ke tataran frasa (kelompok kata), klausa (kelompok kata berpredikat), hingga tataran kalimat utuh yang logis dan efektif.

1. Morfologi Pembentukan Kata: Alomorf dan Kaidah Peluluhan KTSP

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembentukan kata melalui pengimbuhan (*afiksasi*) diatur oleh kaidah morfofonemik yang ketat. Prefiks *meN-* dan *peN-* mengalami perubahan wujud (*alomorf*) bergantung pada fonem awal kata dasar yang dilekatinya:

1. **Menjadi *me- / pe-*** jika kata dasar diawali konsonan likuida dan semivokal: /l, m, n, r, w, y/. Contoh: *rawat* → *merawat*, *layani* → *pelayan*.
2. **Menjadi *mem- / pem-*** jika kata dasar diawali bilabial: /b, f, v/ dan /p/ yang luluh. Contoh: *bina* → *membina*, *fasilitasi* → *memfasilitasi*.
3. **Menjadi *men- / pen-*** jika kata dasar diawali alveolar: /d, j, c/ dan /t/ yang luluh. Contoh: *dorong* → *mendorong*, *catat* → *mencatat*.
4. **Menjadi *meny- / peny-*** jika kata dasar diawali fonem /s/ yang luluh. Contoh: *sulap* → *menyulap*, *saring* → *penyaring*.
5. **Menjadi *meng- / peng-*** jika kata dasar diawali vokal: /a, i, u, e, o/ serta konsonan velar: /g, h/ dan /k/ yang luluh. Contoh: *ajukan* → *mengajukan*, *gali* → *menggali*.
6. **Menjadi *menge- / penge-*** jika kata dasar hanya terdiri atas **satu suku kata (monosilabel)**. Contoh: *bom* → *mengebom*, *cat* → *mengecat*, *las* → *mengelas*, *rem* → *mengerem*.

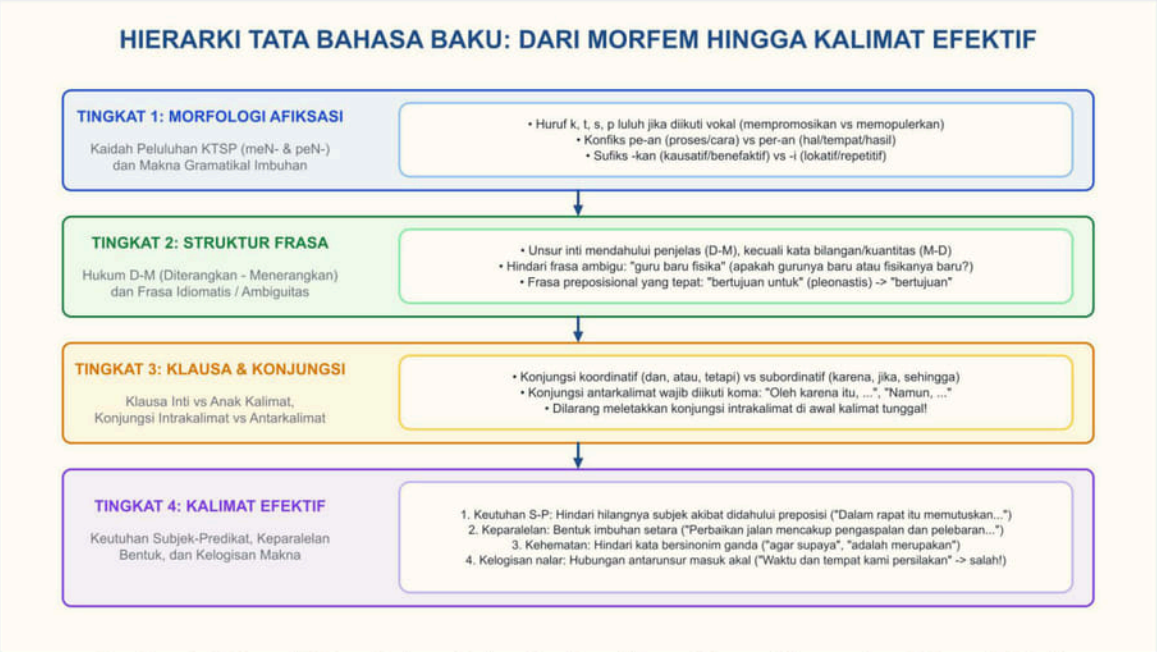
Kaidah Peluluhan Fonem K, T, S, P: Fonem awal /k/, /t/, /s/, /p/ pada kata dasar **wajib luluh** menjadi bunyi sengau jika mendapat awalan *meN-* atau *peN-*, dengan syarat:

- Kata dasar diawali satu huruf konsonan tersebut yang langsung diikuti oleh huruf vokal. Contoh: *kaji* → *mengaji*, *tulis* → *menulis*, *sapu* → *menyapu*, *pukul* → *memukul*.
- Aturan ini berlaku mutlak pula bagi kata serapan asing yang sudah diserap: *koordinasi* → **mengoordinasikan** (bukan *mengkoordinasikan*), *sukses* → **menyukseskan** (bukan *mensukseskan*), *populer* → **memopulerkan** (bukan *mempopulerkan*).

Pengecualian Peluluhan (Tidak Luluh): Fonem /k/, /t/, /s/, /p/ **TIDAK LULUH** apabila:

- Huruf awal tersebut diikuti oleh konsonan lain (membentuk gugus konsonan / klaster). Contoh: *traktir* → **mentraktir**, *proses* → **memproses**, *skor* → **menskor**, *kristal* → **mengkristal**.
- Mendapat konfiks pembentuk istilah khusus tertentu atau bentuk terikat seperti *memper-kan* (*mempertahankan*, bukan *memertahankan*).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.6 Hierarki Tata Bahasa Baku: Morfem Afiksasi, Frasa, Klausa, dan Kalimat Efektif.

Sebagaimana dipetakan pada Gambar 2.6, penguasaan tata bahasa berjenjang dari ketepatan morfem afiks, struktur frasa berpola D-M, keutuhan klausa inti, hingga syarat-syarat pembentukan kalimat efektif.

2. Penulisan Gabungan Kata Berimbuhan

Penulisan gabungan kata yang mendapat imbuhan tunduk pada dua kaidah baku:

- Jika gabungan kata hanya mendapat **awalan saja** atau **akhiran saja**, penulisan kata-kata dasarnya **tetap terpisah**. Contoh: *bekerja sama, berterima kasih, tanda tangani, garis bawahnya*.
- Jika gabungan kata mendapat **awalan dan akhiran sekaligus (konfiks atau simulfiks)**, maka seluruh gabungan kata ditulis **serangkai**. Contoh: *mengerjasamakan, menandatangani, menggarisbawahi, melipatgandakan*.

3. Struktur Frasa dan Hukum Diterangkan-Menerangkan (D-M)

Frasa adalah satuan linguistik yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi klausa (tidak membentuk hubungan subjek-predikat).

- Dalam bahasa Indonesia, struktur frasa umumnya mematuhi **Hukum D-M**: unsur inti yang diterangkan (D) mendahului unsur penjelas yang menerangkan (M). Contoh: *buku (D) sejarah (M)*. Perkecualian berlaku pada kata bilangan atau kata penunjuk kuantitas yang diletakkan di depan (M-D), seperti *tiga (M) siswa (D)*.
- **Frasa Nomina:** Inti gramatikalnya adalah kata benda. Contoh: *tekanan inflasi* (intinya *tekanan*, kata benda turunan dari verba *tekan*).
- **Frasa Verba:** Inti gramatikalnya adalah kata kerja. Contoh: *mesti melepaskan* (intinya verba *melepaskan*).
- **Frasa Preposisional:** Frasa eksosentris yang diawali oleh kata depan (*di, ke, dari, pada,*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dalam, bagi). Frasa preposisional berfungsi sebagai keterangan dan **tidak pernah dapat menduduki jabatan subjek maupun objek inti kalimat**.

4. Empat Syarat Pokok Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang mampu menyampaikan gagasan penulis secara utuh dan tepat ke dalam benak pembaca tanpa menimbulkan ambiguitas. Kalimat efektif wajib memenuhi empat syarat:

1. **Keutuhan Struktur Subjek dan Predikat (Kesepadanan):**
   Kalimat harus memiliki subjek dan predikat yang eksplisit. Kesalahan paling umum adalah mendahului subjek dengan kata depan preposisi, sehingga subjek berubah fungsi menjadi keterangan dan kalimat kehilangan kepalanya.
   Salah: "Dalam laporan riset ini membuktikan adanya kenaikan suhu bumi." (Tanpa subjek karena diawali preposisi *dalam*).
   Benar: "Laporan riset ini membuktikan adanya kenaikan suhu bumi." atau *"Dalam laporan riset ini dibuktikan adanya kenaikan suhu bumi."*
2. **Ketepatan Transitivitas Verba (Kewajiban Objek):**
   Verba transitif berprefiks *meN-* (khususnya yang berakhiran *-kan* atau *-i*) **wajib diikuti langsung oleh objek penderita**, tanpa disela oleh preposisi.
   Salah: "Masyarakat mesti melepaskan dari kemiskinan." (Verba transitif *melepaskan* kehilangan objek).
   *Benar: "Masyarakat mesti melepaskan **diri** dari kemiskinan."* atau *"Masyarakat mesti **lepas** dari kemiskinan."*
3. **Keparalelan Bentuk Gramatikal (*Kesejajaran*):**
   Unsur-unsur rincian dalam kalimat majemuk setara wajib menggunakan bentuk kategori gramatikal yang seragam. Jika unsur pertama berupa verba berimbuhan *meN-*, unsur berikutnya juga wajib berupa verba *meN-*, bukan nomina *pe-an*.
   Salah: "Tahapan proyek meliputi perencanaan anggaran, menyosialisasikan program, dan evaluasi hasil."
   *Benar: "Tahapan proyek meliputi **merencanakan** anggaran, **menyosialisasikan** program, dan **mengevaluasi** hasil."*
4. **Kelogisan Penalaran dan Kehematan Kata:**
   Hubungan semantis antarunsur harus masuk akal secara nalar dan bebas dari pleonasme (pengulangan kata mubazir).
   Tidak Logis: "Waktu dan tempat kami persilakan." (Waktu dan tempat adalah konsep abstrak mati yang tidak bisa dipersilakan berjalan; yang dipersilakan adalah pembicara).
   Mubazir (Pleonasme): "Agar supaya", "adalah merupakan", "sangat indah sekali", "para guru-guru".

Teks utuh beranotasi: Analisis Kesalahan Gramatikal Naskah Kebijakan Publik

Pelajari kutipan draf laporan kebijakan publik berikut beserta anotasi bedah kesalahan gramatikalnya di bawah ini.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> **Draf Evaluasi Pelayanan Publik Terpadu**
> (1) Dalam rapat koordinasi triwulan itu memutuskan perlunya reformasi birokrasi perizinan usaha mikro. (2) Dinas Perindustrian berkomitmen untuk **mensosialisasikan** pedoman baku izin edar kepada para pelaku UMKM-UMKM di sentra kerajinan. (3) Program kerja tahunan tersebut mencakup penyederhanaan berkas, **mengkoordinasikan** lintas instansi, dan pemantauan berkala. (4) Pemerintah daerah berupaya keras guna untuk **mengerja samakan** pengelolaan limbah sentra batik dengan pihak ketiga agar supaya tidak mencemari lingkungan.

Anotasi Perbaikan Kaidah Gramatikal:

- **Kalimat (1) — Kehilangan Subjek:** Kalimat diawali frasa preposisional *"Dalam rapat koordinasi triwulan itu"* yang menduduki fungsi keterangan, langsung disusul predikat *"memutuskan"*. Kalimat ini kehilangan subjek.
  Koreksi: Hilangkan kata depan *dalam*: *"Rapat koordinasi triwulan itu memutuskan..."* atau ubah predikat menjadi pasif: *"Dalam rapat koordinasi triwulan itu diputuskan..."*
- **Kalimat (2) — Peluluhan Fonem /s/ dan Pleonasme Jamak:** Kata *mensosialisasikan* melanggar kaidah peluluhan fonem /s/ pada kata serapan berawalan konsonan tunggal diikuti vokal. Bentuk baku yang benar adalah **menyosialisasikan**. Frasa *para pelaku UMKM-UMKM* mengalami pleonasme jamak ganda; bentuk bakunya adalah *para pelaku UMKM* atau *pelaku-pelaku UMKM*.
- **Kalimat (3) — Ketidakparalelan Rincian dan Peluluhan /k/:** Rincian fungsi memadukan bentuk nomina (*penyederhanaan*), verba aktif (*mengkoordinasikan*), dan nomina (*pemantauan*). Kata *mengkoordinasikan* juga salah eja karena huruf /k/ tidak diluluhkan.
  *Koreksi Paralel: "mencakup **menyederhanakan** berkas, **mengoordinasikan** lintas instansi, dan **memantau** secara berkala."*
- **Kalimat (4) — Gabungan Kata Konfiks dan Kata Penghubung Mubazir:** Frasa *mengerja samakan* salah tulis karena gabungan kata berawalan dan berakhiran sekaligus wajib ditulis serangkai: **mengerjasamakan**. Frasa *guna untuk* dan *agar supaya* memuat konjungsi bersinonim ganda yang mubazir; cukup gunakan salah satu: *guna* atau *untuk*, serta *agar* atau *supaya*.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah Menjawab Soal Afiks, Frasa, dan Kalimat

1. **Identifikasi Kata Dasar Sebelum Menilai Imbuhan:** Temukan morfem terikat dan kata dasarnya secara tepat. Waspadai kata dasar yang kerap disalahartikan (misal: kata dasar *mengubah* adalah *ubah*, bukan *rubah*).
2. **Uji Kaidah Peluluhan KTSP:** Periksa apakah huruf kedua setelah k, t, s, p adalah huruf vokal atau konsonan. Jika vokal, fonem wajib luluh.
3. **Bedah Kalimat Menjadi Pola S-P-O-K:** Berikan tanda batas fungsi pada kalimat yang diuji. Tanyakan: *"Siapa subjeknya? Apa predikatnya? Apakah kata kerja transitif sudah memiliki objek?"*
4. **Cek Kesejajaran Bentuk pada Kalimat Berincian:** Pastikan semua unsur rincian berimbuhan seragam.
5. **Coret Opsi dengan Alasan Kebahasaan Palsu:** Pada soal yang menanyakan alasan kebenaran kalimat, tolak opsi yang menggunakan istilah linguistik yang salah (seperti menyebut frasa preposisional sebagai pronomina).

Pola Jebakan Khas Pengecoh

Jenis Jebakan	Karakteristik Pengecoh	Cara Mengidentifikasi dan Mematahkan
Kegagalan Peluluhan Kata Serapan	Mempertahankan bentuk salah kaprah ragam lisan (*mensukseskan, mengkoordinir, memprioritaskan*).	Terapkan kaidah baku: serapan asing yang sudah diawali KTSP tunggal wajib luluh (*menyukseskan, mengoordinasikan, memprioritaskan*).
Salah Asal Kata Menipu Frasa	Menyebut frasa nomina sebagai verba karena kata dasarnya adalah kata kerja (*tekanan inflasi*).	Tentukan jenis frasa dari kelas kata hasil bentukan akhir (*tekanan* adalah nomina, bukan verba).
Verba Transitif Menggantung	Kalimat menggunakan verba *melepaskan, menyampaikan* tanpa menyertakan nomina objek penderita.	Verba transitif menuntut kehadiran objek langsung; tanpa objek, kalimat dinyatakan rancu.
Subjek Tenggelam oleh Preposisi	Menghadirkan kalimat panjang yang diawali kata *Bagi, Untuk, Berdasarkan, Dengan* tanpa ada subjek sejati.	Coret preposisi pembuka atau ubah kalimat menjadi pasif agar fungsi subjek kembali pulih.
Pengecoh Alasan Pseudo-Linguistik	Menyalahkan diksi baku (*mesti*) dengan dalih tidak baku, padahal kesalahannya ada pada struktur kalimat.	Fokuslah pada relasi sintaksis fungsi gramatikal, bukan mencurigai kata baku yang sah menurut KBBI.

● BEDAH SOAL ASLI

Rujukan: soal nomor 15 pada Soal Asli TKA 2025 ("Beranjak dari Kemiskinan"); pembahasannya ada di Bagian D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Soal ini merupakan butir nomor 15 pada **Simulasi 1** yang menguji analisis kalimat: *"Agar sejahtera, masyarakat mesti melepaskan dari kemiskinan."* Persentase jawaban benar siswa secara nasional hanya **28,1%** (salah satu yang terendah).

Analisis Struktur Sintaksis:
Banyak siswa salah memilih opsi karena menduga kata *mesti* tidak baku dan harus diganti menjadi *harus*, atau menganggap kalimat tersebut sudah efektif. Analisis gramatikal membuktikan letak kesalahannya:

- Klausa anak: *"Agar sejahtera"* (Keterangan tujuan);
- Klausa induk: *"masyarakat"* (Subjek), *"mesti melepaskan"* (Predikat verba transitif aktif), *"dari kemiskinan"* (Keterangan asal preposisional).

Verba transitif *melepaskan* secara mutlak menuntut kehadiran **Objek Penderita**. Dalam kalimat asli, objek tersebut hilang dan langsung melompat ke frasa keterangan. Agar menjadi kalimat yang efektif dan utuh, verba tersebut wajib diberi objek refleksif (*melepaskan **diri** dari kemiskinan*) atau diubah menjadi verba intransitif (*lepas dari kemiskinan*). Opsi yang menerangkan ketiadaan objek pada predikat transitif inilah yang merupakan jawaban benar.

Rujukan: soal nomor 18 pada Soal Asli TKA 2025 ("Inflasi Daerah-Daerah Indonesia"); pembahasannya ada di Bagian D.

Soal ini merupakan butir nomor 18 pada **Simulasi 1** yang membedah frasa: *"tekanan inflasi dari kejutan di sisi pasokan"*. Persentase ketercapaian nasional adalah **37,7%**.

Analisis Konstituen Frasa:
Siswa diminta mengidentifikasi jenis frasa penyusun konstruksi tersebut. Frasa ini dibangun oleh:

1. *Tekanan inflasi:* Berinti pada kata benda *tekanan*, sehingga berkategori **frasa nomina**. Pengecoh yang menyatakan frasa ini verba gugur karena kata *tekanan* telah mengalami proses nominalisasi sufiks *-an*.
2. *Dari kejutan:* Diawali preposisi *dari*, sehingga berkategori **frasa preposisional**. Pengecoh yang menyebutnya frasa pronomina salah besar karena *kejutan* bukan kata ganti orang.
3. *Di sisi pasokan:* Diawali preposisi *di*, sehingga berkategori **frasa preposisional**.

Jawaban yang benar secara akurat memetakan susunan frasa nomina yang diikuti oleh dua lapis frasa preposisional penjelas.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut dibedah langkah demi langkah. Sebelum membaca pembahasannya, coba kerjakan sendiri dengan langkah di blok Strategi dan jebakan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan

Aplikasi Catatan untuk Nelayan Teluk Biru

Koperasi Nelayan Teluk Biru beranggotakan sekitar dua ratus keluarga nelayan kecil yang berlayar dengan perahu bermotor tempel. Koperasi itu mulai memakai aplikasi pencatatan hasil tangkapan pada 2026. Sebelumnya, para nelayan mencatat berat ikan di buku tulis yang sering basah dan hilang. Aplikasi yang dikembangkan oleh koperasi itu dapat mencatat berat dan jenis ikan secara otomatis. Data tersebut kemudian dikirim kepada anggota lain sehingga harga jual ikan dapat disepakati lebih cepat. Pengurus mengomunikasikan harga ikan setiap pagi melalui aplikasi. Sebagian nelayan awalnya ragu karena belum terbiasa memakai gawai. Setelah dua bulan, hampir semua anggota sudah dapat mengoperasikannya. Pengurus berharap aplikasi itu membantu nelayan memperoleh harga yang lebih adil dari para pembeli. *Disusun untuk latihan soal; data dan tokoh fiktif.*

►. Perhatikan kalimat berikut!

"Pengurus koperasi mengkomunikasikan harga ikan setiap pagi melalui aplikasi."

Mengapa bentuk "mengkomunikasikan" pada kalimat tersebut tidak tepat?

A. Fonem /k/ pada awal kata dasar komunikasi seharusnya luluh sehingga bentuk bakunya mengomunikasikan.

B. Awalan meng- tidak boleh dipakai bersama akhiran -kan pada kata yang berasal dari bahasa serapan asing.

C. Kata dasar komunikasi seharusnya ditulis dua kata terpisah setelah mendapat awalan meng-.

D. Akhiran -kan pada kata tersebut seharusnya diganti dengan -i agar bermakna lebih sopan.

E. Fonem /k/ hanya luluh pada kata dasar asli bahasa Indonesia, bukan pada kata serapan.

Pembahasan **Kunci: A**

Konsep: fonem /k, t, s, p/ pada awal kata dasar luluh bila diberi awalan meng-/mem-/meny-, kecuali pada kata yang diawali gugus konsonan atau kata serapan tertentu.

Langkah: (1) Pisahkan imbuhan: meng- + komunikasi + -kan. (2) Lihat fonem awal: /k/ + vokal o. (3) Terapkan peluluhan: mengomunikasikan.

Analisis opsi:

• A ✓ — tepat: kata dasar berawalan /k/ + vokal luluh (kata → menulis; komunikasi → mengomunikasikan).

• B ✗ — awalan dan akhiran boleh bersama (konfiks me-kan) pada kata serapan.

• C ✗ — gabungan awalan dan kata dasar ditulis serangkai.

• D ✗ — perbedaan -kan dan -i terletak pada makna, bukan kesopanan.

• E ✗ — peluluhan /k/ berlaku untuk kata serapan yang mengikuti pola, seperti komentar → mengomentari.

Jebakan: B, C, D, dan E mengarang aturan lain; kesalahan hanya satu: /k/ tidak diluluhkan.

Jawaban: A.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✎ LATIHAN

Kerjakan dua soal berikut dengan langkah dan jebakan yang sudah dibahas di sub bab ini, lalu cocokkan dengan kunci dan pembahasan.

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Aplikasi Catatan untuk Nelayan Teluk Biru"* sudah dicetak di hlm. 115. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

1. Perhatikan kalimat pada paragraf tersebut!
"Aplikasi yang dikembangkan oleh koperasi itu dapat mencatat berat dan jenis ikan secara otomatis."
Fungsi klausa "yang dikembangkan oleh koperasi itu" pada kalimat tersebut adalah ....

A. predikat kalimat yang menyatakan tindakan yang dilakukan oleh koperasi tersebut
B. objek yang menerima perbuatan mencatat berat dan jenis ikan
C. keterangan cara yang menjelaskan bagaimana aplikasi itu mencatat ikan
D. subjek kalimat yang menjadi pelaku perbuatan mencatat pada aplikasi
E. penjelas subjek yang membatasi aplikasi mana yang dimaksud oleh penulis

Bacaan untuk soal nomor 2: *"Aplikasi Catatan untuk Nelayan Teluk Biru"* sudah dicetak di hlm. 115. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. Perhatikan kalimat-kalimat tentang aplikasi pencatatan hasil tangkapan. Tentukan ketepatan pernyataan berikut!
Tentukan **Benar** atau **Salah** setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Kalimat "Para nelayan saling bekerja sama satu sama lain dalam mencatat hasil tangkapan" sudah efektif.	○	○
Kalimat "Hasil tangkapan dicatat oleh nelayan menggunakan aplikasi setiap sore" sudah efektif.	○	○
Kalimat "Aplikasi itu sangat memudahkan sekali pekerjaan para nelayan" menjadi efektif jika kata sekali dihapus.	○	○

Kunci singkat: 1. E 2. 1S 2B 3B

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

Tinjau kembali pemahaman kaidah tata bahasamu dengan menjawab tiga pertanyaan kunci berikut:

1. Kapan fonem /k/, /t/, /s/, /p/ wajib luluh dan pada kondisi apa fonem tersebut tidak boleh luluh saat mendapat awalan *meN-*?
2. Mengapa kalimat yang diawali frasa preposisional seperti *"Berdasarkan hasil uji laboratorium menunjukkan..."* dinyatakan tidak efektif secara gramatikal?
3. Jelaskan perbedaan penulisan gabungan kata yang mendapat awalan saja dibanding gabungan kata yang mendapat konfiks (awalan dan akhiran sekaligus)!

Yang harus kuingat: Ketepatan tata bahasa menuntut **kepatuhan peluluhan alomorf KTSP pada morfem, keutuhan fungsi Subjek-Predikat pada klausa, dan kehadiran objek langsung pada verba transitif aktif**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.5: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bindtl&node=BINDTL-2.5

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.6 · Kohesi dan Koherensi dalam Teks Ilmiah

BINDTL-2.6

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi Pusmendik: **menjelaskan kohesi dan koherensi dalam teks ilmiah**. Konstruksi soal pada subkompetensi ini menuntut kemahiran memilih konjungsi transisi yang tepat untuk melengkapi bagian kalimat rumpang, mendeteksi keberadaan kalimat sumbang (*alien/incoherent sentence*) yang merusak keutuhan ide pokok paragraf, memetakan rantai rujukan pronomina, serta menganalisis peran fungsional suatu paragraf dalam struktur argumen akademik yang lebih luas.

Meskipun pada paket soal asli TKA 2025 tidak terdapat butir soal yang secara khusus berdiri sendiri menguji definisi kohesi, kemampuan mengurai kepaduan wacana ini menjadi fondasi penentu dalam menyelesaikan butir-butir evaluasi logika argumen (sub bab 3.1) dan perbandingan isi antarteks (sub bab 3.2).

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan secara teoretis dan aplikatif antara **kohesi** (kepaduan bentuk lahiriah) dan **koherensi** (kepaduan makna konseptual);
- memilih konjungsi intrakalimat dan antarkalimat yang selaras secara semantis dengan hubungan proposisi dua kalimat;
- melacak rantai piranti kohesi gramatikal (referensi anafora, katafora, substitusi, elipsis) dan kohesi leksikal (repetisi, sinonimi, hiponimi, kolokasi);
- mengidentifikasi dan mengeliminasi **kalimat sumbang** yang menyusup di antara kalimat penjelas paragraf ilmiah;
- menilai fungsi retoris suatu paragraf (tesis, bukti empiris, antitesis sanggahan, atau sintesis simpulan) dalam wacana argumentatif.

◆ KONSEP INTI

Sebuah kumpulan kalimat belum dapat disebut sebagai teks atau wacana yang utuh apabila kalimat-kalimat tersebut hanya berjejer tanpa ikatan makna. Teori analisis wacana yang dirumuskan oleh M.A.K. Halliday dan Ruqaiya Hasan menegaskan bahwa teks tercipta melalui jalinan tekstur kebahasaan yang dibentuk oleh dua pilar: **kohesi** dan **koherensi**.

1. Distingsi Kohesi dan Koherensi

Kedua konsep ini sering dikacaukan oleh siswa, padahal keduanya bekerja pada tataran linguistik yang berbeda:

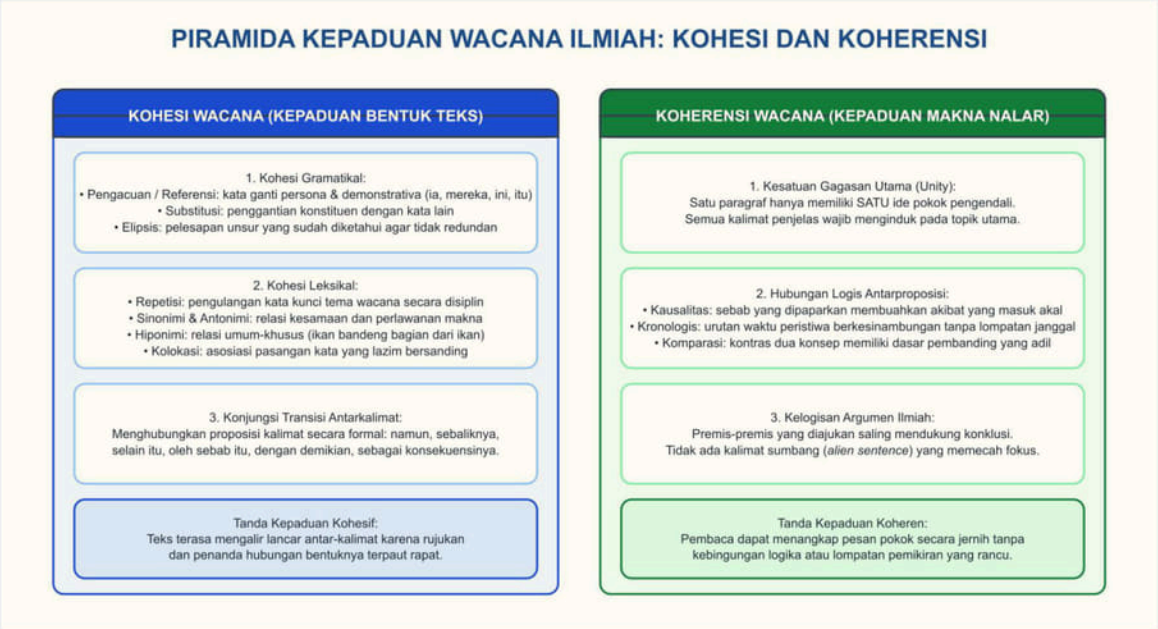
- **Kohesi (Kepaduan Bentuk / Sintaktis):** Keterikatan lahiriah antarkalimat yang ditandai oleh piranti kebahasaan eksplisit, seperti konjungsi, kata rujukan, kata ganti, pengulangan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kata, dan elipsis. Kohesi memastikan bahwa secara gramatikal kalimat-kalimat saling terpaut rapat seperti mata rantai.

- **Koherensi (Kepaduan Makna / Semantis):** Keterpaduan nalar dan kesatuan ide pokok yang mengikat seluruh kalimat sehingga membentuk suatu proposisi yang harmonis, logis, dan mudah dipahami pembaca. Koherensi memastikan bahwa semua kalimat bermuara pada satu gagasan utama (*unity*) tanpa adanya loncatan pemikiran yang membingungkan.

Sebuah paragraf dapat bersifat sangat kohesif (dipenuhi oleh kata penghubung resmi), namun **tidak koheren** jika hubungan semantis antarkalimatnya saling bertentangan secara logika. Contoh: *"Pemerintah meresmikan jembatan baru. Oleh karena itu, suhu udara siang ini terasa sangat panas."* Kalimat kedua menggunakan konjungsi akibat (*oleh karena itu*), tetapi secara logika tidak ada hubungan kausalitas antara peresmian jembatan dan suhu udara. Kalimat tersebut kohesif secara semu, namun gagal secara koherensi.



Gambar 2.7 Piramida Kepaduan Wacana Ilmiah: Peranti Kohesi dan Alur Koherensi.

Berdasarkan Gambar 2.7, struktur teks ilmiah bertumpu pada peranti kohesi gramatikal dan leksikal di bagian bawah, yang menopang kesatuan gagasan (*unity*) dan kelogisan kausalitas alur koherensi di puncaknya.

2. Taksonomi Piranti Kohesi Gramatikal dan Leksikal

Piranti kohesi merupakan instrumen tekstual yang merajut kesinambungan wacana secara lahiriah:

1. **Kohesi Gramatikal:**

- **Referensi (Pengacuan):** Hubungan penunjukan konstituen teks. Pengacuan dapat bersifat *anafora* (menunjuk unsur yang telah disebutkan sebelumnya, misal kata *ia, mereka, hal tersebut, fenomena ini*) atau *katafora* (menunjuk unsur yang baru akan diperkenalkan pada klausa sesudahnya, seperti pada pembukaan: *"Inilah yang dikhawatirkan para ahli: defisit air tanah di kawasan pesisir."*). Dikenal pula pengacuan asosiatif, yakni penyebutan entitas

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

terkait tanpa anafora langsung (*rumah sakit* disusul penyebutan *para dokter dan tenaga medisnya*).

- **Substitusi (Penggantian):** Mengganti unsur bahasa tertentu dengan bentuk lain demi menghindari pengulangan yang kaku, misalnya mengganti kata *mobil dinas* dengan kata *kendaraan dinas tersebut* atau predikat *meneliti pencemaran sungai* disulih menjadi *melakukan hal itu*.
- **Elipsis (Pelesapan):** Menghilangkan unsur gramatikal yang sudah dipahami dari konteks sebelumnya agar struktur kalimat menjadi padat, dinamis, dan tidak bertele-tele, sering terjadi pada kalimat majemuk setara atau kalimat majemuk bertingkat dengan subjek identik.

2. **Kohesi Leksikal:**

- **Repetisi Terpimpin:** Pengulangan kata kunci tema secara konsisten pada setiap kalimat agar fokus pembaca tidak terlepas dari topik utama wacana. Repetisi dapat berwujud pengulangan penuh (*kata sama*), pengulangan dengan bentuk berimbuhan (*morfologis*), atau pengulangan sebagian.
- **Sinonimi dan Antonimi:** Variasi diksi yang bersinonim atau berantonim untuk memperkaya ekspresi tanpa mengubah konsep pokok wacana.
- **Hiponimi dan Hipernimi:** Relasi umum-khusus (genus-spesies), misalnya menyebut *komoditas pangan* (hipernimi) yang kemudian diikuti rincian *cabai, beras, dan jagung* (hiponimi).
- **Kolokasi Leksikal:** Pasangan kata yang secara alami dan lazim bersanding dalam laras bahasa ilmiah tertentu, seperti *daya beli masyarakat, suku bunga acuan, degradasi lingkungan, laju inflasi*.

3. Matriks Relasi Semantis Konjungsi Transisi

Memilih kata penghubung untuk mengisi rumpang wacana menuntut kepekaan terhadap hubungan makna antarproposisi:

Relasi Makna Antarkalimat	Konjungsi Antarkalimat (Diawali Huruf Kapital, Wajib Diikuti Koma)	Konjungsi Intrakalimat (Di Dalam Satu Kalimat)
Pertentangan / Kontrastif	*Namun, Sebaliknya, Kendati demikian, Walaupun demikian*	*tetapi, melainkan, sedangkan, padahal*
Penyimpulan / Konklusif	*Dengan demikian, Jadi, Oleh karena itu, Sebagai konsekuensinya*	*sehingga, maka*
Penambahan / Kumulatif	*Selain itu, Di samping itu, Lebih lanjut, Tambahan lagi*	*dan, serta, lagipula*
Kausalitas / Kausal	*Oleh sebab itu, Atas dasar pertimbangan tersebut*	*karena, sebab, oleh karena*
Temporal / Kronologis	*Selanjutnya, Kemudian, Setelah itu, Sementara itu*	*lalu, setelah, sebelum, ketika*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Korelatif Berpasangan	—	*tidak hanya... tetapi juga, baik... maupun*

Dalam konteks ujian TKA, dilarang meletakkan konjungsi intrakalimat (*sehingga, dan, tetapi, sedangkan, karena*) di awal kalimat tunggal yang mandiri. Mengawali kalimat dengan *"Sehingga hal itu memicu krisis."* adalah kesalahan gramatikal fatal yang membatalkan keefektifan kalimat.

4. Anatomi Kalimat Sumbang (*Incoherent Sentence*)

Kalimat sumbang adalah kalimat yang keberadaannya menyimpang dari gagasan pengontrol (*controlling idea*) dalam sebuah paragraf. Ciri-ciri kalimat sumbang dalam teks akademik:

- **Penyusupan Topik Luar:** Kalimat membahas fakta yang secara umum benar, namun tidak mendukung tesis utama paragraf. Misalnya, dalam paragraf yang membahas efisiensi panel surya di kawasan tropis, terselip kalimat yang membahas sejarah penemuan bahan tambang silikon di abad ke-19.
- **Lompatan Logika Tak Berdasar:** Kalimat tiba-tiba melompat ke simpulan emosional tanpa ada premis pendukung pada kalimat-kalimat sebelumnya.
- **Konjungsi Palsu:** Kalimat menggunakan konjungsi pertentangan (*namun*), padahal proposisinya justru mengulang atau mendukung kalimat sebelumnya.

5. Pola Pengembangan Gagasan dan Fungsi Retoris Kalimat

Koherensi paragraf tercermin pula dari kejelasan pola pengembangan gagasan dan peran fungsional setiap kalimat:

- **Pola Deduktif:** Gagasan utama diletakkan pada kalimat awal sebagai premis umum, diikuti oleh kalimat-kalimat penjelas yang menjabarkan bukti empiris, data, atau ilustrasi kasus.
- **Pola Induktif:** Paparan bukti, data, dan rincian khusus diuraikan terlebih dahulu, kemudian dirangkum menjadi kalimat simpulan umum di pengujung paragraf.
- **Pola Campuran (Deduktif-Induktif):** Dimulai dengan pernyataan umum, dijabarkan dengan data penjelas, lalu ditegaskan kembali di akhir kalimat melalui parafrasa penguat.
- **Fungsi Retoris Kalimat Penjelas:** Dalam paragraf ilmiah berkualitas, kalimat penjelas terbagi menjadi *pengembang langsung (mayor)* yang menopang topik inti secara primer, dan *pengembang tak langsung (minor)* yang memperjelas kalimat pengembang mayor tersebut. Pemahaman atas struktur retoris ini mempermudah pembaca melacak alur penalaran tanpa tersesat dalam detail teknis.

Teks utuh beranotasi: Analisis Kepaduan Wacana Transisi Energi Terbarukan

Cermati teks paragraf ilmiah berikut beserta anotasi pembongkaran kepaduan kohesi dan koherensinya di bawah ini.

> **Urgensi Dekarbonisasi Pembangkit Listrik Nasional**
> (1) Akselerasi transisi energi dari pembangkit listrik tenaga uap berbasis batu bara menuju sumber energi terbarukan menjadi keharusan mutlak bagi Indonesia guna menekan emisi gas rumah kaca. (2) Sektor ketenagalistrikan saat ini menyumbang lebih dari 40% dari total emisi karbon nasional akibat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> ketergantungan pada pembakaran bahan bakar fosil berbiaya murah. (3) Untuk mengatasi persoalan dekarbonisasi ini, pemerintah telah merancang peta jalan penghentian operasional PLTU secara bertahap hingga tahun 2040. (4) Di beberapa negara Eropa, kenaikan harga bahan bakar fosil memicu peralihan masyarakat menggunakan sepeda listrik untuk transportasi jarak dekat di perkotaan. (5) Oleh karena itu, investasi masif pada infrastruktur jaringan transmisi pintar (*smart grid*) dan pembangkit tenaga surya terapung harus segera direalisasikan sebelum tenggat waktu tersebut tercapai.

Anotasi Kepaduan Kohesif dan Koheren:

- **Analisis Rantai Kohesi:**
- *Frasa referensi:* Kata *"persoalan dekarbonisasi ini"* pada kalimat (3) mengacu secara anaforis pada emisi gas rumah kaca di kalimat (1) dan (2).
- *Konjungsi antarkalimat:* Kata *"Oleh karena itu,"* pada kalimat (5) secara tepat mengaitkan tenggat penghentian PLTU 2040 pada kalimat (3) dengan konsekuensi logis kebutuhan investasi infrastruktur transmisi energi baru.
- **Deteksi Kalimat Sumbang:** Kalimat (4) merupakan **kalimat sumbang (*incoherent sentence*)**.
  Alasan Ilmiah: Gagasan pengendali paragraf adalah **transisi energi pembangkit listrik nasional (makro-ketenagalistrikan Indonesia)**. Kalimat (4) tiba-tiba membahas kebiasaan mobilitas sepeda listrik warga kota di Eropa. Meskipun sama-sama bernuansa lingkungan, kalimat (4) merusak kesatuan fokus argumen dan mengaburkan koherensi wacana. Menghilangkan kalimat (4) akan mengembalikan kepaduan logis paragraf secara sempurna.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah Menjawab Soal Kohesi dan Koherensi

1. **Rumuskan Ide Pokok Pengendali Paragraf:** Bacalah kalimat pertama dan kedua wacana untuk mengunci topik tunggal yang sedang dibahas.
2. **Uji Hubungan Semantis Antara Kalimat Sebelum dan Sesudah Rumpang:**

- Apakah kalimat sesudahnya memaparkan kontradiksi? Jika ya, cari konjungsi kontrastif (*Namun, Sebaliknya*).
- Apakah kalimat sesudahnya memaparkan kesimpulan matematis? Jika ya, cari konjungsi konklusif (*Dengan demikian*).

3. **Cermati Kata Penanda di Kalimat Sesudahnya:** Perhatikan kata-kata petunjuk seperti *justru, malah, pula, sebaliknya*. Kehadiran kata *justru* adalah sinyal tak terbantahkan bahwa hubungan antarkalimat bersifat pertentangan.
4. **Pada Soal Kalimat Sumbang:** Uji setiap kalimat dengan pertanyaan: *"Apakah kalimat ini secara langsung mendukung kalimat utama?"* Jika kalimat tersebut dikeluarkan dan paragraf tetap mengalir runtut, maka kalimat itulah kalimat sumbangnya.

Pola Jebakan Khas Pengecoh

Jenis Jebakan	Karakteristik Pengecoh	Cara Mengidentifikasi dan Mematahkan
Pengecoh Penambahan Simpulan Semu	Memilih konjungsi *Oleh karena itu* hanya karena kalimat rumpang terletak di posisi paling akhir paragraf.	Periksa apakah isinya memang kesimpulan akibat, ataukah sekadar penambahan rincian baru (*Selain itu*).
Konjungsi Benar Eja tapi Salah Nalar	Menggunakan konjungsi yang berformat baku tetapi menyalahi hubungan logika antar-klausa.	Prioritaskan hubungan makna proposisi daripada sekadar keindahan bentuk konjungsi.
Topik Berdekatan yang Mengecoh	Kalimat sumbang menggunakan kata kunci yang sama persis dengan topik, tetapi membahas aspek lain.	Periksa arah argumen; kesamaan kata kunci tidak menjamin kesatuan gagasan utama.
Mengira Kalimat Pembuka Sebagai Sumbang	Menganggap kalimat pembuka yang memakai gaya retoris pancingan (*"Menariknya, ..."*) sebagai kalimat sumbang.	Kalimat pembuka berfungsi sebagai pengantar konteks; jangan terburu-buru melabelinya sumbang.
Konjungsi Intrakalimat Dipaksa Mandiri	Opsi menggunakan kata *sehingga, tetapi, sedangkan* di awal kalimat tunggal baru.	Ingat: konjungsi intrakalimat dilarang mengawali kalimat tunggal; pilih konjungsi antarkalimat resmi.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut dibedah langkah demi langkah. Sebelum membaca pembahasannya, coba kerjakan sendiri dengan langkah di blok Strategi dan jebakan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan

Lebah Tanpa Sengat untuk Kebun Kopi
(1) Lebah tanpa sengat banyak dipelihara petani kopi di lereng gunung. (2) Lebah ini membantu penyerbukan bunga kopi sehingga buah yang terbentuk lebih banyak. (3) Selain itu, madu dan propolis yang dihasilkannya dapat dijual sebagai penghasilan tambahan. (4) Harga bibit kopi arabika di pasaran naik pada awal tahun. (5) Karena tidak menyengat, lebah ini aman dipelihara di dekat rumah. (6) Dengan demikian, petani memperoleh manfaat ganda dari satu jenis lebah.
Disusun untuk latihan soal; data dan tokoh fiktif.

►. Kalimat yang paling tepat sebagai pengganti kalimat (4) agar paragraf tersebut padu adalah ....

A. Harga bibit kopi arabika di pasaran naik pada awal tahun.
B. Kopi arabika tumbuh baik pada ketinggian lebih dari seribu meter di atas permukaan laut.
C. Banyak petani kopi mengeluh karena harga pupuk meningkat pada tahun ini.
D. Propolis dari lebah ini juga dipakai petani sebagai ramuan perawatan luka pada ternak.
E. Pemerintah daerah menetapkan jadwal panen kopi pada setiap bulan Juli.

Pembahasan **Kunci: D**

Konsep: kalimat pengganti harus mendukung gagasan utama paragraf dan konjungsi sekitarnya.

Langkah: (1) Gagasan paragraf: manfaat lebah. (2) Cari kalimat yang menambah manfaat. (3) Periksa kecocokan dengan (3) dan (6).

Analisis opsi:
- A ✗ — kalimat asli yang tidak berhubungan dengan manfaat lebah.
- B ✗ — masih tentang kopi, bukan manfaat lebah.
- C ✗ — tidak berhubungan dengan lebah.
- D ✓ — tepat: menambah manfaat lebah, sejalan dengan (3) dan (6).
- E ✗ — tidak berhubungan dengan lebah.

Jebakan: B, C, dan E masih tentang kopi atau petani, tetapi tidak tentang manfaat lebah.

Jawaban: D.

✎ LATIHAN

Kerjakan dua soal berikut dengan langkah dan jebakan yang sudah dibahas di sub bab ini, lalu cocokkan dengan kunci dan pembahasan.

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Lebah Tanpa Sengat untuk Kebun Kopi"* sudah dicetak di hlm. 124. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Pernyataan manakah yang tepat tentang paragraf tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

- ☐ A. Kalimat (2) merupakan kalimat sumbang karena hanya membahas penyerbukan bunga kopi oleh lebah.
- ☐ B. Konjungsi "Karena" pada kalimat (5) menyatakan pertentangan dengan gagasan pada kalimat (4).
- ☐ C. Kalimat (4) tidak koheren karena membahas harga bibit yang tidak terkait manfaat lebah.
- ☐ D. Paragraf berpola deduktif-induktif karena gagasan umum di awal ditegaskan lagi di akhir.
- ☐ E. Konjungsi "Dengan demikian" pada kalimat (6) tepat karena menyimpulkan manfaat sebelumnya.

Bacaan untuk soal nomor 2: *"Lebah Tanpa Sengat untuk Kebun Kopi"* sudah dicetak di hlm. 124. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. Fungsi konjungsi antarkalimat "Selain itu" pada kalimat (3) adalah ....

A. menyatakan akibat dari bantuan lebah dalam penyerbukan bunga kopi
B. menambahkan manfaat lain dari lebah setelah manfaat penyerbukan
C. menyatakan pertentangan antara manfaat penyerbukan dan penghasilan tambahan
D. menyatakan syarat agar petani memperoleh penghasilan tambahan dari lebah
E. menyatakan contoh dari manfaat penyerbukan yang dinikmati oleh petani kopi

Kunci singkat: 1. C, D, E 2. B

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

Evaluasi penguasaan materi kepaduan teksmu dengan menjawab tiga pertanyaan kunci berikut:

1. Jelaskan perbedaan mendasar antara wacana yang kohesif dan wacana yang koheren! Berikan satu contoh kalimat yang kohesif semu namun tidak koheren!
2. Mengapa konjungsi intrakalimat seperti *sehingga* dan *sedangkan* tidak boleh diletakkan di awal kalimat tunggal yang diawali huruf kapital?
3. Sebutkan tiga kriteria untuk mendeteksi keberadaan kalimat sumbang (*alien sentence*) dalam sebuah paragraf ilmiah!

Yang harus kuingat: Kohesi adalah **kepaduan bentuk peranti kebahasaan**, sedangkan koherensi adalah **kesatuan nalar ide pokok wacana**. Memilih konjungsi transisi wajib berakar pada **hubungan semantis antarproposisi**, bukan sekadar letak baris kalimat.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.6: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bindtl&node=BINDTL-2.6

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 2

BINDTL-KB2

Jumlah soal: 30 **Waktu anjuran:** 57 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 2 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bindtl&node=BINDTL-KB2

Bacaan untuk soal nomor 1–3

Bus Kota Medang Raya Menambah Armada

Jumlah penduduk Kota Medang Raya terus bertambah dan jalan-jalan kota semakin padat pada jam berangkat kerja. Pemerintah kota mendorong warga beralih dari kendaraan pribadi ke angkutan umum. Dinas Perhubungan Kota Medang Raya mengoperasikan empat koridor bus kota. Pada 2026, dinas memperbanyak armada pada koridor yang penumpangnya meningkat. Berikut jumlah rata-rata penumpang per hari pada setiap koridor.

Koridor	Rute	2025	2026
Koridor 1	Terminal–Pasar	12.400	13.640
Koridor 2	Kampus–Stasiun	8.000	9.200
Koridor 3	Pelabuhan–Alun-alun	6.500	6.175
Koridor 4	Bandara–Pusat Kota	4.000	5.000
Jumlah		30.900	34.015

Penurunan penumpang di Koridor 3 terjadi karena sebagian ruas jalannya ditutup untuk perbaikan. Dinas berjanji mengevaluasi jadwal dan tarif bus pada koridor tersebut setelah perbaikan jalan selesai, agar warga mau kembali memakai bus.

Disusun untuk latihan soal; data dan tokoh fiktif.

1. Perhatikan kalimat pada paragraf pertama!
"Pada 2026, dinas memperbanyak armada pada koridor yang penumpangnya meningkat."
Makna imbuhan memper- pada kata "memperbanyak" adalah ....

A. melakukan pekerjaan secara berulang-ulang
B. bertindak seperti sesuatu yang banyak
C. memiliki sesuatu dalam jumlah banyak
D. menjadi sesuatu yang dianggap banyak
E. membuat sesuatu menjadi lebih banyak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Pernyataan yang tepat berdasarkan informasi tabel tersebut adalah ....

A. Koridor 4 mengalami kenaikan tertinggi dibandingkan koridor lain, baik dari jumlah penumpang maupun dari persentase kenaikannya.
B. Penumpang Koridor 3 turun sekitar 5 persen atau sebanyak 650 orang per hari pada 2026.
C. Tambahan penumpang terbanyak terjadi di Koridor 1, sedangkan persentase kenaikan tertinggi di Koridor 4.
D. Koridor 2 mengalami kenaikan persentase tertinggi karena jumlah penumpangnya bertambah 15 persen.
E. Penumpang Koridor 1 pada 2026 lebih dari tiga kali lipat penumpang Koridor 4 pada tahun yang sama.

3. Uraian yang paling tepat tentang jumlah penumpang seluruh koridor pada 2026 dibandingkan 2025 adalah ....

A. Penumpang seluruh koridor bertambah 3.115 orang per hari atau sekitar 9 persen dibandingkan 2025.
B. Penumpang seluruh koridor bertambah 3.115 orang per hari atau sekitar 10 persen dibandingkan 2025.
C. Penumpang seluruh koridor bertambah 3.115 orang per hari karena setiap koridor mengalami kenaikan.
D. Penumpang seluruh koridor bertambah 2.115 orang per hari atau sekitar 10 persen dibandingkan 2025.
E. Penumpang seluruh koridor bertambah 3.440 orang per hari, yaitu jumlah kenaikan ketiga koridor.

Bacaan untuk soal nomor 4–6

Wacana 1

Jaring Halus

Subuh itu Pak Laode menarik jaringnya dengan napas berat. Isinya hanya sekeranjang ikan kembung, jauh lebih sedikit daripada tangkapan para tetangga yang semalam memasang jaring berlubang rapat.

“Dengan jaring halus itu, anak-anak ikan ikut terangkut, La,” kata Pak Laode kepada putranya yang mengomel. “Laut bukan milik kita untuk dihabiskan. Kita hanya menjaganya bagi mereka yang datang sesudah kita.”

Putranya mendengus, tetapi tetap membantu menurunkan keranjang. Di dermaga, ikan kembung Pak Laode dihargai paling murah hari itu. Ia hanya mengangguk ketika pedagang menawar, lalu memanggul hasil tangkapannya pulang.

Wacana 2

Rumpun Bambu Mak Ijah

Seorang agen pabrik kertas datang ke dusun di lereng bukit dan menawar rumpun bambu milik Mak Ijah dengan harga yang tak pernah ia bayangkan. Dengan uang itu, kata agen tersebut, Mak Ijah dapat memperbaiki rumah dan menyekolahkan cucunya.

Mak Ijah memandang rumpun bambu di belakang rumahnya. Akar-akar yang rapat itulah yang menahan tanah agar mata air dusun tetap mengalir.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> "Rumah saya bisa diperbaiki sedikit demi sedikit," ujarnya. "Tetapi air yang hilang tidak bisa dibeli lagi, apalagi untuk anak-anak yang belum lahir."
> Agen itu pulang dengan tangan kosong. Sore harinya, Mak Ijah mengajak warga menanam bibit bambu di tebing yang gundul.
>
> (Kedua kutipan cerpen karangan penyusun soal.)

4. Persamaan nilai yang terkandung dalam kedua wacana tersebut adalah ....

A. rasa bangga tokoh terhadap warisan leluhur yang harus dijaga tanpa perubahan
B. keberanian tokoh menentang kebiasaan warga demi memperoleh keuntungan bersama
C. kerelaan tokoh membagikan hasil usahanya kepada tetangga yang lebih membutuhkan di sekitarnya
D. ketegasan tokoh menolak campur tangan pihak luar dalam urusan keluarganya
E. kerelaan tokoh menanggung kerugian pribadi demi menjaga alam bagi generasi kelak

5. Pernyataan manakah yang menunjukkan perbedaan kedua wacana? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Hanya tokoh pada Wacana 1 yang bersedia menolak keuntungan materi demi menjaga kelestarian alam sekitarnya.
☐ B. Tokoh Wacana 2 menolak tawaran pembelian, sedangkan tokoh Wacana 1 menahan diri dari cara menangkap yang merusak.
☐ C. Tokoh pada Wacana 2 mengubah sikapnya setelah dibujuk berulang kali oleh agen dari pabrik kertas itu.
☐ D. Kedua tokoh sama-sama mendapat perlawanan dari anggota keluarganya ketika mempertahankan sikap mereka.
☐ E. Tokoh Wacana 2 mengajak warga menanam bibit sebagai kelanjutan sikapnya, sedangkan tokoh Wacana 1 berhenti pada nasihat.

6. Nilai yang paling tepat tergambar dari sikap Pak Laode pada Wacana 1 adalah ....

A. tanggung jawab menjaga kelestarian laut bagi generasi sesudahnya
B. keikhlasan menerima hasil tangkapan sedikit tanpa mengeluh
C. kepatuhan kepada pedagang yang menentukan harga ikan di dermaga
D. kebijaksanaan membagi hasil tangkapan dengan para tetangga di dermaga
E. ketekunan melatih putranya agar kelak menjadi nelayan tangguh

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 7–9

Wacana 1

Uang Kembalian

Menjelang magrib, Bu Rukmi menghitung uang di laci lapaknya. Ia terdiam. Selembar seratus ribuan terselip di antara uang receh. Ia segera ingat, pembeli terakhirnya tadi, seorang lelaki tua penjual tahu keliling, membeli cabai seharga tiga puluh enam ribu rupiah dengan selembar uang yang ia kira lima puluh ribuan. Kembalian yang diterima lelaki itu hanya empat belas ribu rupiah, padahal seharusnya enam puluh empat ribu.

Bu Rukmi menimbang-nimbang. Uang itu hampir sama dengan untung dagangnya selama dua hari. Namun, ia teringat pesan almarhum suaminya, rezeki yang bukan milik kita akan membuat tidur tidak nyenyak. Ia menutup laci, lalu menyusuri lorong pasar yang mulai sepi. Lelaki itu ia temukan di ujung lorong, sedang merapikan keranjangnya.

"Pak, kembalian tadi kurang lima puluh ribu. Ini uang Bapak," katanya sambil mengulurkan selembar uang. Lelaki itu ternganga, lalu tertawa lega. "Uang itu rencananya untuk bayar uang sekolah anak saya, Bu."

Wacana 2

Amplop di Balai Dusun

Pemborong itu meletakkan sebuah amplop cokelat di meja balai dusun. "Sekadar uang terima kasih, Pak Darmin. Di dusun lain, semua pengawas proyek juga menerimanya," katanya sambil tersenyum.

Pak Darmin menatap amplop itu agak lama. Gaji kepala dusun tidak seberapa, dan atap rumahnya sudah dua musim hujan bocor. Namun, ia teringat wajah para petani yang bertahun-tahun menunggu saluran irigasi itu selesai. Setiap campuran semen yang dikurangi takarannya akan membuat saluran jebol sebelum panen kedua. Ia mendorong amplop itu kembali.

"Saluran ini milik petani, bukan milik saya. Silakan bekerja sesuai rencana," katanya.

Pemborong itu pergi dengan wajah masam. Malam itu, Pak Darmin tidur di bawah atap yang bocor, tetapi tidurnya nyenyak.

(Kedua kutipan cerpen karangan penyusun soal.)

7. Persamaan nilai moral yang terkandung dalam kedua wacana tersebut adalah ....

A. keberanian tokoh melawan pihak berkuasa demi menjaga nama baik keluarganya
B. kesediaan tokoh menerima keadaan hidup sederhana tanpa berusaha memperbaikinya
C. kesediaan tokoh mengorbankan hartanya sendiri untuk menolong orang yang kesusahan di sekitarnya
D. keteguhan tokoh menolak keuntungan pribadi yang bukan haknya demi menjaga kejujuran
E. ketaatan tokoh pada pesan orang terdekat dalam menentukan pilihan sikapnya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

8. Perhatikan perbedaan kedua wacana. Tentukan ketepatan pernyataan berikut! Tentukan **Benar** atau **Salah** setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Kedua tokoh menolak tawaran uang dari pihak lain yang berusaha memengaruhi keputusannya.	○	○
Keputusan Bu Rukmi menyangkut hak seorang pembeli, sedangkan keputusan Pak Darmin menyangkut kepentingan banyak petani.	○	○
Pak Darmin menolak amplop karena takut pada ancaman pemborong, sedangkan Bu Rukmi karena iba pada pembeli.	○	○

9. Konflik batin Bu Rukmi pada Wacana 1 paling tepat disimpulkan sebagai pertentangan antara ....

A. keinginan menolong sesama pedagang dan kewajiban melunasi utang dagangan
B. rasa takut kepada pemilik uang dan keinginan menjaga nama baik pasar
C. godaan memakai uang yang bukan haknya dan keyakinan untuk menjaga kejujuran
D. keinginan segera menutup lapak dan kewajiban melayani pembeli yang masih datang
E. rasa iba kepada pembeli yang kesulitan dan perhitungan untung rugi usahanya

Bacaan untuk soal nomor 10–12

Atap Sekolah yang Menangkap Matahari

Tagihan listrik SMA Cendekia Nusantara pada 2026 hampir dua kali lipat dibandingkan tiga tahun lalu. Sekolah memakai pendingin ruangan, komputer, dan laboratorium dari pagi hingga sore. Pada saat yang sama, dana operasional sekolah tidak bertambah sehingga biaya listrik mengurangi anggaran kegiatan belajar. Menurut saya, sudah waktunya sekolah memasang panel surya di atap gedung. Atap yang luas dan terkena cahaya matahari sepanjang hari adalah modal yang selama ini terbuang percuma. Panel surya memang mahal pada awalnya. Namun, biaya itu dapat kembali melalui penghematan listrik selama beberapa tahun. Selain itu, siswa dapat belajar langsung tentang energi terbarukan dari alat yang setiap hari mereka lihat. Perawatan panel pun tidak rumit: petugas cukup membersihkan permukaannya dari debu secara berkala. Sekolah yang berani memulai akan menjadi teladan bagi sekolah lain di kota ini.
Disusun untuk latihan soal; data dan tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

10. Perhatikan paragraf berikut!
(1) Atap sekolah yang luas sangat cocok dipasangi panel surya. (2) Namun, luas atap itu belum tentu mencukupi kebutuhan seluruh gedung. (3) Oleh karena itu, pengurus komite menghitung kebutuhan listrik tiap ruangan sebelum membeli panel. (4) Harga seragam di koperasi sekolah juga naik setiap tahun.
Tentukan ketepatan pernyataan berikut!
Tentukan **Benar** atau **Salah** setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Konjungsi "Namun" pada kalimat (2) tepat karena menyatakan pertentangan dengan gagasan kalimat (1).	○	○
Konjungsi "Oleh karena itu" pada kalimat (3) tepat karena menyatakan pertentangan dengan kalimat (2).	○	○
Kalimat (4) merupakan kalimat sumbang karena tidak mendukung gagasan utama paragraf.	○	○

11. Perhatikan kalimat berikut!
"Dengan memasang panel surya di atap gedung, membuat sekolah dapat menghemat biaya listrik."
Perbaikan yang tepat agar kalimat tersebut menjadi efektif adalah ....

A. menghapus kata dengan sehingga kelompok kata di awal kalimat menjadi subjek
B. mengganti kata membuat dengan menyebabkan tanpa mengubah susunan yang lain
C. menambahkan kata yang di belakang kata membuat agar predikatnya lebih lengkap
D. menambahkan kata untuk di awal kalimat agar tujuan pemasangan tampak jelas
E. mengubah kata menghemat menjadi penghematan agar kelas katanya sejajar

12. Manakah kalimat yang telah menggunakan ejaan dan struktur secara tepat? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Panel surya itu merubah sinar matahari menjadi arus listrik untuk laboratorium.
☐ B. Pemasangan panel didanai berbagai pihak, antara lain: alumni, komite, dan dinas.
☐ C. Para siswa mempertanyakan alasan tagihan listrik sekolah yang naik tiap bulan.
☐ D. Hasil pengukuran daya dicatat oleh petugas piket setiap pagi dan sore hari.
☐ E. Sekolah memasang panel di atap agar sebagian kebutuhan listriknya dapat tercukupi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 13–15

Kebun Sekolah dan Musim Hujan

Kebun SMA Harapan Bangsa ditanami sawi dan cabai oleh kelompok ilmiah remaja. Kegiatan ini dimulai pada akhir 2025 sebagai bagian dari projek ilmiah, dan hasil panennya dijual kepada guru serta orang tua murid di kantin sekolah. Setiap bedeng berukuran sama, yaitu sepuluh meter persegi, dan dirawat dengan jenis pupuk serta jadwal penyiraman yang sama. Bedeng sawi berada di bagian kebun yang lebih tinggi dan sudah dilengkapi parit pembuangan air. Sebaliknya, bedeng cabai berada di bagian paling rendah dan belum memiliki parit. Curah hujan diukur dengan penakar sederhana yang dipasang di tengah kebun. Pada akhir setiap bulan, siswa mencatat curah hujan dan hasil panen seperti tampak pada tabel ini.

Bulan (2026)	Curah hujan (mm)	Panen sawi (kg)	Panen cabai (kg)
Januari	210	38	22
Februari	250	41	20
Maret	380	55	9
April	190	36	24

Pada Maret, pembina menemukan genangan air yang bertahan hingga dua hari di bedeng cabai. Kelompok ilmiah remaja kini berencana membuat parit di bedeng cabai sebelum musim hujan berikutnya. Hasilnya akan dibandingkan lagi pada akhir tahun ajaran.

Disusun untuk latihan soal; data dan tokoh fiktif.

13. Manakah kalimat yang sesuai dengan isi tabel tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

- ☐ A. Panen cabai pada Februari lebih tinggi daripada panen cabai pada Januari.
- ☐ B. Jumlah panen cabai selama Januari sampai April mencapai 75 kilogram.
- ☐ C. Panen sawi pada Februari 3 kilogram lebih banyak daripada panen sawi pada Januari.
- ☐ D. Curah hujan pada April lebih rendah 30 mm daripada curah hujan pada Januari.
- ☐ E. Panen sawi terbanyak terjadi pada bulan Maret, yaitu 55 kilogram.

14. Pernyataan yang sesuai dengan data pada tabel tersebut adalah ....

A. Panen sawi dan panen cabai sama-sama mencapai jumlah terbanyak pada bulan dengan curah hujan tertinggi.

B. Panen cabai pada April lebih rendah daripada panen cabai pada Januari.

C. Selisih panen sawi tertinggi dan terendah selama empat bulan adalah 17 kilogram.

D. Ketika curah hujan naik dari Februari ke Maret, panen sawi bertambah dan panen cabai berkurang.

E. Jumlah panen sawi selama empat bulan mencapai 160 kilogram.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

15. Simpulan yang paling dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan teks dan tabel tentang penurunan panen cabai pada Maret adalah ....

A. Hujan deras cenderung menggenangi bedeng cabai yang rendah dan tanpa parit sehingga panennya turun.
B. Tanaman cabai tidak dapat tumbuh pada bulan yang curah hujannya melebihi 300 milimeter di kebun itu.
C. Sawi menyerap air yang seharusnya dipakai tanaman cabai sehingga panen cabai ikut berkurang pada bulan itu.
D. Siswa sengaja mengurangi perawatan bedeng cabai pada Maret karena hujan deras sehingga panennya anjlok.
E. Pembuatan parit pada bedeng cabai pasti akan menaikkan panen cabai hingga melampaui panen sawi.

Bacaan untuk soal nomor 16–18

Koperasi Tani Sumber Rejeki Menambah Layanan

Sebelum koperasi berdiri, banyak petani di Desa Karangmulya meminjam uang kepada tengkulak dengan bunga yang tinggi. Hasil panen mereka sering habis hanya untuk melunasi pinjaman. Karena itu, sekelompok petani sepakat mendirikan koperasi sendiri. Koperasi Tani Sumber Rejeki berdiri pada 2023 dengan 180 anggota. Setiap anggota menabung secara rutin dan boleh meminjam modal untuk membeli bibit dan pupuk. Pengurus mencatat perkembangan koperasi pada akhir setiap tahun, seperti tampak pada tabel ini.

Tahun	Anggota (orang)	Simpanan (juta rupiah)	Pinjaman tersalur (juta rupiah)
2023	180	420	310
2024	210	540	405
2025	252	630	505
2026	300	810	560

Pengurus menjelaskan bahwa pinjaman hanya diberikan kepada anggota yang sudah menabung minimal enam bulan, dengan batas pinjaman sesuai simpanan masing-masing. Aturan itu dibuat agar koperasi tidak kehabisan dana. Pada rapat anggota akhir 2026, pengurus mengusulkan penambahan modal untuk membeli mesin penggiling padi. Rencana itu mendapat dukungan karena selama ini para petani harus membawa gabahnya ke desa tetangga.

Disusun untuk latihan soal; data dan tokoh fiktif.

16. Perhatikan kalimat pada paragraf terakhir!
"Pengurus mengusulkan penambahan modal untuk membeli mesin penggiling padi."
Jenis dan struktur frasa "penambahan modal" pada kalimat tersebut adalah ....

A. frasa verba karena inti frasanya berasal dari kata kerja tambah
B. frasa adjektiva karena kata modal menerangkan sifat dari penambahan
C. frasa nomina karena inti penambahan diterangkan oleh kata modal
D. frasa preposisional karena frasa itu diawali dengan imbuhan pe-an
E. frasa numeralia karena frasa itu menyatakan jumlah yang bertambah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

17. Simpulan yang tepat berdasarkan tabel tersebut adalah ....

A. Pinjaman tersalur mengalami kenaikan terbesar pada 2026 dibandingkan tahun sebelumnya.
B. Jumlah anggota dan jumlah simpanan sama-sama bertambah pada setiap tahun sejak 2023.
C. Pinjaman tersalur selalu lebih besar daripada simpanan pada setiap tahun yang dicatat.
D. Pertambahan anggota paling banyak terjadi pada 2025 dibandingkan tahun lainnya.
E. Simpanan rata-rata per anggota paling tinggi terjadi pada tahun koperasi berdiri.

18. Kalimat uraian yang paling tepat tentang perubahan dari 2025 ke 2026 berdasarkan tabel adalah ....

A. Simpanan naik 180 juta rupiah atau sekitar 22 persen, sedangkan anggota bertambah 48 orang atau sekitar 19 persen.
B. Simpanan naik 180 juta rupiah, sedangkan pinjaman tersalur naik lebih besar daripada simpanan, yaitu 55 juta rupiah.
C. Anggota bertambah 48 orang atau sekitar 48 persen, sedangkan simpanan naik 180 juta rupiah atau sekitar 29 persen.
D. Pinjaman tersalur naik 55 juta rupiah atau sekitar 11 persen sehingga melampaui jumlah simpanan pada akhir 2026.
E. Simpanan naik 180 juta rupiah atau sekitar 29 persen, sedangkan pinjaman naik 55 juta rupiah atau sekitar 11 persen.

Bacaan untuk soal nomor 19–21

Hikayat Si Mamat dan Ikan Emas

(1) Sebermula maka tersebutlah perkataan seorang nelayan bernama Si Mamat yang diam di tepi Teluk Tanjung Bunga, di bawah perintah Sultan Alaudin. Hatta pada suatu hari, tatkala ia melabuhkan pukatnya, terjalalah seekor ikan bersisik emas. Maka kata ikan itu, "Hai anak Adam, lepaskanlah hamba ke laut. Jikalau hamba selamat, kelak hamba balas budimu." Maka Si Mamat pun iba hatinya, lalu dilepaskannya ikan itu.

(2) Arakian, tiada berapa lama antaranya, baginda Sultan jatuh gering. Segala tabib di dalam negeri telah mengerahkan ilmunya, tetapi tiada seorang pun dapat menyembuhkan baginda. Maka titah baginda, "Barang siapa dapat menyembuhkan beta, akan beta anugerahi pangkat dan harta."

(3) Syahdan, Si Mamat pun teringatlah akan ikan emas itu. Pergilah ia ke tepi laut, lalu menyeru ikan itu tiga kali. Maka timbullah ikan emas itu seraya membawa sekuntum bunga karang. Katanya, "Rendamlah bunga ini dalam air semalam, kemudian minumkan airnya kepada baginda." Setelah itu, sembuhlah Sultan Alaudin. Maka Si Mamat dianugerahi jabatan penghulu pelabuhan, dan hidupnya makmur sampai ke anak cucunya.

(Petikan hikayat gubahan penyusun soal, bergaya sastra Melayu klasik.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

19. Pernyataan berikut menyampaikan kembali isi petikan hikayat dengan bahasa sendiri. Tentukan ketepatannya!

Tentukan **Benar** atau **Salah** setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Si Mamat melepas ikan emas yang tersangkut pukatnya karena iba, dan ikan itu berjanji membalas kebaikannya kelak.	○	○
Sultan memerintahkan Si Mamat mengobatinya karena menganggap Si Mamat tabib yang paling mahir di negeri itu.	○	○
Sultan sembuh setelah meminum air rendaman bunga karang yang diberikan oleh tabib istana.	○	○

20. Urutan peristiwa yang tepat sesuai dengan petikan hikayat tersebut adalah ....

A. Si Mamat menyeru ikan emas, Sultan jatuh gering, Si Mamat melepas ikan, Sultan sembuh
B. Sultan jatuh gering, Si Mamat menjala ikan emas, Si Mamat melepas ikan, ikan membawa bunga karang
C. Si Mamat melepas ikan emas, Sultan jatuh gering, ikan membawa bunga karang, Si Mamat dianugerahi jabatan
D. Si Mamat melepas ikan emas, ikan membawa bunga karang, Sultan jatuh gering, Si Mamat dianugerahi jabatan
E. Sultan mengumumkan sayembara, Si Mamat melepas ikan emas, Sultan sembuh, ikan membawa bunga karang

21. Berdasarkan konteks paragraf (2), kata "gering" pada kalimat "baginda Sultan jatuh gering" bermakna ....

A. murka
B. sakit
C. berduka
D. letih
E. bertapa

Bacaan untuk soal nomor 22–24

Menunggu di Dermaga Tua

Hujan menjahit langit dengan benang perak,
dermaga tua menggigil dalam gigil laut.
Perahu-perahu mengangguk, mengangguk,
seperti ibu-ibu yang menunggu kabar angin.

Bau garam mengendap di dinding rumah panggung,
asin dan getir di ujung lidah para istri.
Lampu minyak menulis nama-nama
di kaca jendela yang berembun.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> "Kapan pulang?" tanya ombak pada tiang-tiang;
> tiang-tiang hanya menjawab dengan derit.
> Hujan masih menjahit, menjahit,
> sampai fajar membuka kancing cakrawala.
>
> (Puisi karangan penyusun soal.)

22. Citraan yang paling dominan pada kedua larik "Bau garam mengendap di dinding rumah panggung, asin dan getir di ujung lidah para istri" adalah citraan ....

A. penglihatan dan pendengaran
B. pendengaran dan perabaan
C. perabaan dan penglihatan
D. penciuman dan pengecapan
E. penglihatan dan penciuman

23. Majas yang dominan pada larik "Hujan menjahit langit dengan benang perak" beserta fungsinya adalah ....

A. hiperbola yang melebih-lebihkan derasnya hujan agar terkesan menakutkan
B. personifikasi yang membuat hujan tampak bekerja sehingga suasana terasa hidup
C. simile yang membandingkan hujan dan benang secara langsung dengan kata pembanding
D. ironi yang menyindir hujan karena turun terlalu lama di dermaga
E. litotes yang merendahkan hujan agar suasana dermaga tampak lebih tenang

24. Pengulangan kata "mengangguk" dan "menjahit" pada puisi tersebut berfungsi untuk .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. menunjukkan bahwa para nelayan sedang memperbaiki jala di tengah hujan
☐ B. memberi kesan gerak perahu yang berulang dan lambat seperti penantian
☐ C. menekankan hujan yang berlangsung lama sehingga waktu menunggu terasa panjang
☐ D. membangun suasana sendu penantian keluarga nelayan terhadap kepulangan
☐ E. menandakan bahwa para istri nelayan akhirnya menyerah menunggu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 25–27

Kemarau di Sungai Batang

Sudah empat bulan langit pelit meneteskan hujan. Sungai Batang yang dulu gemuruh kini tinggal urat-urat bening di antara batu. Pak Burhan duduk di tepi tebing sambil menatap petak sawahnya yang retak-retak seperti telapak kaki orang tua. Matahari menjilati punggungnya tanpa belas kasihan. Dari kejauhan terdengar anak-anak berteriak riang mengejar layang-layang, tidak peduli pada debu yang menari di jalan kampung.

"Panas hati ini lebih terik daripada kemarau," gumamnya.

Istrinya datang membawa air putih dalam gelas seng, hangat dan berbau tanah. Pak Burhan meneguknya pelan. Rasanya seperti kenangan lama, ketika sungai masih menyanyikan lagu-lagu panjang.

"Ringan tulang saja tidak cukup, Bu," katanya. "Langit pun harus berpihak."

Menjelang magrib, Pak Burhan berdiri dan memanggul cangkulnya. Di bawah tebing, seorang bocah menunjuk genangan kecil di balik batu besar. "Airnya masih ada, Pak," katanya. Pak Burhan tersenyum tipis. Harapan, pikirnya, ternyata sering bersembunyi di tempat yang paling kecil.

(Kutipan cerpen karangan penyusun soal.)

25. Perhatikan ungkapan kiasan pada kutipan tersebut. Tentukan ketepatan pernyataan berikut!

Tentukan **Benar** atau **Salah** setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Ungkapan "langit pelit meneteskan hujan" merupakan hiperbola yang melebih-lebihkan jumlah hujan.	○	○
Ungkapan "debu yang menari di jalan kampung" merupakan personifikasi.	○	○
Ungkapan "tinggal urat-urat bening di antara batu" menyamakan sungai dengan urat tanpa kata pembanding, sehingga termasuk metafora.	○	○

26. Kalimat "Pak Burhan duduk di tepi tebing sambil menatap petak sawahnya yang retak-retak seperti telapak kaki orang tua" mengandung ....

A. metafora dan citraan perabaan
B. personifikasi dan citraan penglihatan
C. hiperbola dan citraan pendengaran
D. simile dan citraan perabaan
E. simile dan citraan penglihatan

27. Makna ungkapan "ringan tulang" pada ucapan Pak Burhan kepada istrinya adalah ....

A. gemar bekerja keras tanpa menunggu diperintah
B. mudah lelah ketika diminta bekerja di sawah
C. cepat sembuh ketika terserang penyakit ringan
D. gemar meminta bantuan orang lain dalam bekerja
E. enggan bekerja jika hasilnya tidak segera tampak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 28–30

Sepeda Pustaka di Dusun Tanjakan

Perpustakaan keliling Sepeda Pustaka mulai beroperasi di Dusun Tanjakan pada Januari 2026. Perpustakaan ini digagas oleh sekelompok mahasiswa yang berasal dari dusun itu, dengan koleksi buku cerita anak, buku pertanian, dan kamus. Dusun itu tidak memiliki toko buku, apalagi perpustakaan tetap. Perpustakaan keliling yang dikelola relawan itu mengunjungi dusun terpencil setiap Sabtu. Ketika sepeda bermuatan buku tersebut tiba, anak-anak sudah menunggu di bawah pohon asam tanpa disuruh orang tua. Beberapa dari mereka membawa kantong plastik untuk melindungi buku pinjaman dari debu. Jumlah pengunjung naik dua kali lipat setelah jadwal kunjungan diumumkan lewat pengeras suara masjid. Para relawan berencana menambah koleksi dan jadwal kunjungan apabila dana tersedia.

Disusun untuk latihan soal; data dan tokoh fiktif.

28. Perhatikan kalimat pada paragraf tersebut!

"Perpustakaan keliling yang dikelola relawan itu mengunjungi dusun terpencil setiap Sabtu."

Fungsi sintaksis frasa "dusun terpencil" pada kalimat tersebut adalah ....

A. subjek, karena menyatakan pelaku yang melakukan kunjungan setiap Sabtu
B. predikat, karena menyatakan tindakan yang dilakukan oleh pelaku kalimat
C. pelengkap, karena melengkapi verba dan tidak dapat menjadi subjek kalimat pasif
D. objek, karena menjadi sasaran verba dan dapat menjadi subjek pada kalimat pasif
E. keterangan tempat, karena menyatakan lokasi terjadinya perbuatan kunjungan

29. Perhatikan dua kalimat berikut!

(1) Jumlah pengunjung naik dua kali lipat setelah jadwal kunjungan diumumkan lewat pengeras suara masjid.

(2) ..., relawan belum dapat memastikan bahwa kenaikan itu disebabkan oleh pengumuman tersebut.

Konjungsi antarkalimat yang tepat untuk mengisi bagian rumpang pada kalimat (2) adalah ....

A. Sebagai akibatnya,
B. Meskipun demikian,
C. Oleh karena itu,
D. Sebagai contoh,
E. Dengan kata lain,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

30. Simpulan manakah yang dapat ditarik dari teks tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Anak-anak di Dusun Tanjakan antusias menyambut perpustakaan keliling.
☐ B. Semua anak di dusun terpencil di Indonesia gemar membaca.
☐ C. Anak-anak yang membawa kantong plastik menghargai buku yang mereka pinjam.
☐ D. Orang tua di dusun itu melarang anak-anak membaca buku di rumah.
☐ E. Sebelum Sepeda Pustaka hadir, warga dusun sulit menjangkau bahan bacaan.

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 2.0 · Menyimpulkan Makna Tersirat	15, 30	___ / 2	Ulangi hlm. 61
Sub bab 2.1 · Membandingkan Nilai dalam Karya Sastra	4, 5, 6, 7, 8, 9	___ / 6	Ulangi hlm. 69
Sub bab 2.2 · Menyampaikan Kembali Isi Sastra Melayu Klasik	19, 20, 21	___ / 3	Ulangi hlm. 79
Sub bab 2.3 · Mengubah Tabel atau Grafik menjadi Uraian, dan Sebaliknya	2, 3, 13, 14, 17, 18	___ / 6	Ulangi hlm. 88
Sub bab 2.4 · Ketepatan Penggunaan Bahasa, Kiasan, dan Citraan	22, 23, 24, 25, 26, 27	___ / 6	Ulangi hlm. 98
Sub bab 2.5 · Ketepatan Afiks, Frasa, Klausa, dan Kalimat	1, 11, 12, 16, 28	___ / 5	Ulangi hlm. 108
Sub bab 2.6 · Kohesi dan Koherensi dalam Teks Ilmiah	10, 29	___ / 2	Ulangi hlm. 118

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi sub bab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai TKA.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 3 · Evaluasi dan Apresiasi

BINDTL-B3

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- menilai kelogisan gagasan dan efektivitas usulan berdasarkan data
- menilai kesesuaian isi antarteks
- menilai tindakan tokoh berdasarkan norma dan nilai
- mengalihwahanakan puisi menjadi prosa
- menyimpulkan respons emosional dalam puisi, prosa, dan drama

Peta bab

Sub bab	Judul
3.1	Menilai Gagasan dan Usulan Berdasarkan Logika
3.2	Menilai Ketepatan dan Kesesuaian Isi Antarteks
3.3	Menilai Tindakan Tokoh Berdasarkan Norma dan Nilai
3.4	Mengalihwahanakan Puisi menjadi Prosa
3.5	Menyimpulkan Respons Emosional dalam Puisi, Prosa, dan Drama



Bab 3 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bindtl&node=BINDTL-B3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 3.1 · Menilai Gagasan dan Usulan Berdasarkan Logika

BINDTL-3.1

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi Pusmendik: **menilai gagasan dan pandangan dalam berbagai teks berdasarkan logika berpikir**. Di dalam buku ini, subkompetensi ini juga mencakup **menilai efektivitas usulan atau rekomendasi** dalam teks argumentatif, eksposisi, dan editorial kebijakan publik. Butir-butir soal menguji kecakapan berpikir kritis tingkat tinggi (*Higher-Order Thinking Skills*) untuk mengevaluasi apakah sebuah klaim tesis, judul ulasan, simpulan riset, atau usulan solusi didukung secara sah oleh data empiris ataukah justru terperosok ke dalam cacat penalaran (*logical fallacies*).

Tingkat kesulitan nasional pada tes resmi Pusmendik:

Indikator Pengujian	Persentase Peserta Menjawab Benar
Menilai kesesuaian atau kelogisan **argumen dengan data**	30,5 %
Menilai **kelogisan argumen**, gagasan, atau pandangan	36,8 %
Menilai gagasan berdasarkan **kaidah logika berpikir**	47,9 %
Menilai kelogisan **simpulan sesuai data**	59,4 %

Data statistik di atas menunjukkan bahwa kemampuan mengevaluasi kelogisan argumen merupakan salah satu dari empat titik terlemah peserta ujian secara nasional, sekaligus subkompetensi analitis terberat di Bab 3.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedah anatomi argumen ke dalam tiga komponen dasar model Toulmin: **klaim (*claim*)**, **data (*grounds*)**, dan **jembatan nalar (*warrant*)**;
- mendeteksi enam kesalahan penalaran (*fallacies*) yang paling sering dimunculkan pembuat soal pada opsi pengecoh;
- menguji kecukupan (*sufficiency*) dan ketercakupan (*relevance*) data empiris dalam menopang suatu proposisi;
- mengidentifikasi premis penguat (*strengthening*) dan premis pelemah (*weakening*) terhadap hubungan sebab-akibat wacana;
- menilai efektivitas usulan solusi berdasarkan lima parameter evaluasi: tepat sasaran, sebanding, dapat dilaksanakan, terukur, dan minim dampak negatif.

◆ KONSEP INTI

Penalaran adalah proses penarikan simpulan logis dari satu atau beberapa premis pernyataan

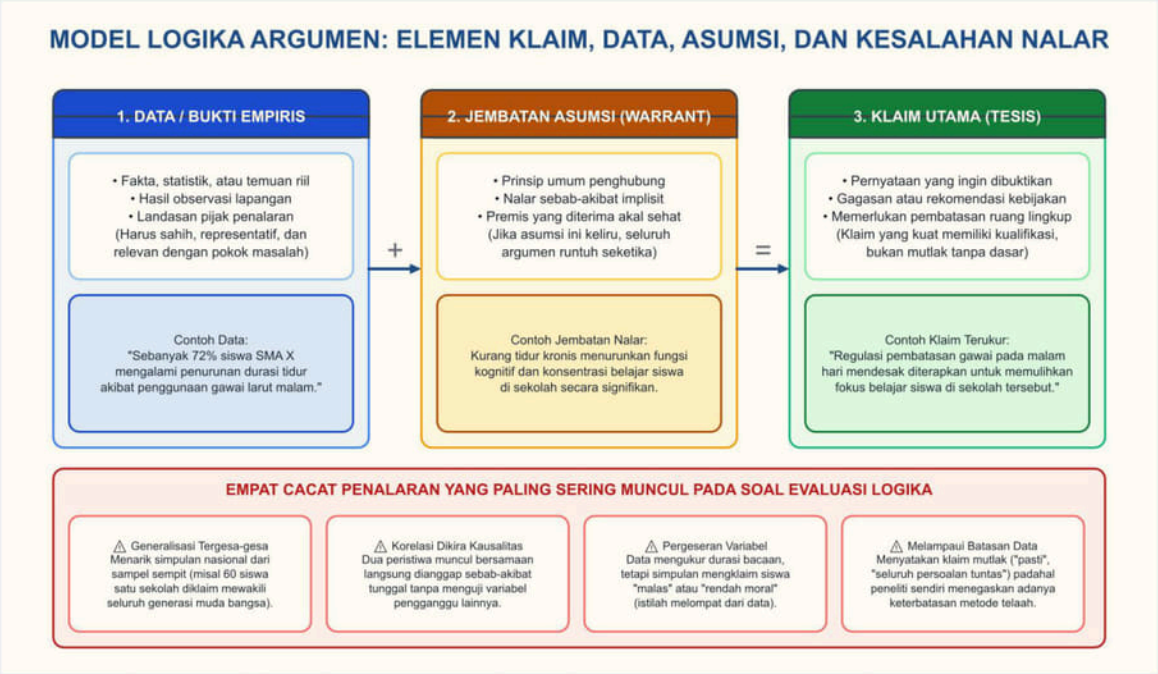
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

yang telah diketahui kebenarannya. Dalam laras wacana ilmiah, sebuah argumen tidak dinilai dari retorika kalimatnya yang indah, melainkan dari keterpautan ketat antara bukti empiris dan klaim yang ditarik.

1. Anatomi Logika Argumen: Model Toulmin

Filsuf Stephen Toulmin merumuskan bahwa sebuah argumen yang kokoh dibangun atas relasi struktural antarunsur kebahasaan berikut:

- **Klaim (*Claim*):** Tesis, pandangan, atau simpulan pokok yang ingin dibuktikan oleh penulis kepada pembaca.
- **Data / Bukti (*Grounds*):** Landasan faktual, statistik, hasil observasi, atau temuan ilmiah yang disajikan untuk mendukung klaim.
- **Jembatan Nalar (*Warrant* / Asumsi Tak Tertulis):** Prinsip logika atau kaidah umum yang menjembatani data menuju klaim. Asumsi ini kerap tidak dinyatakan secara eksplisit di dalam teks, namun mutlak diperlukan agar perpindahan dari data ke simpulan menjadi masuk akal.
- **Dukungan (*Backing*):** Landasan teoretis atau hukum alam yang membenarkan validitas dari *warrant*.
- **Kualifikasi (*Qualifier*):** Batasan derajat kepastian klaim (misalnya penggunaan frasa *pada umumnya, dalam kondisi tertentu, cenderung*). Argumen ilmiah yang sehat selalu menyertakan kualifikasi dan tidak memaksakan kata-kata mutlak (*pasti, selalu, seluruhnya*).
- **Sanggahan / Bantahan (*Rebuttal*):** Pengakuan terhadap kondisi khusus atau situasi tandingan di mana klaim tersebut tidak berlaku.



Gambar 3.1 Model Logika Argumen Toulmin: Elemen Klaim, Data, Asumsi, dan Cacat Penalaran.

Berdasarkan Gambar 3.1, kekuatan sebuah argumen bertumpu pada validitas jembatan nalar (*warrant*). Bila jembatan nalar tersebut runtuh atau mengandung pengandaian keliru, klaim

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

yang diajukan otomatis kehilangan legitimasi rasionalnya.

2. Tipologi Cacat Penalaran (*Logical Fallacies*) dalam Teks Ujian

Soal-soal TKA kerap menyajikan teks opini yang tampak ilmiah namun menyelipkan kesesatan nalar tersembunyi. Kamu harus mampu mendiagnosis bentuk cacat penalaran berikut:

1. **Generalisasi Tergesa-gesa (*Hasty Generalization*):**

- *Pola:* Mengambil simpulan umum yang berlaku bagi seluruh populasi hanya berdasarkan sampel yang sangat kecil atau bersifat kasuistik sempit.
- *Contoh:* Menguji 50 siswa di satu sekolah swasta di kota besar, lalu menarik klaim bombastis: *"Siswa Indonesia masa kini kehilangan minat belajar matematika."*

2. **Korelasi Dianggap Kausalitas Mutlak (*Cum Hoc Ergo Propter Hoc / False Cause*):**

- *Pola:* Dua fenomena yang terjadi pada waktu bersamaan langsung dianggap memiliki hubungan sebab-akibat tunggal, tanpa menguji variabel pengganggu lain (*confounding factors*).
- *Contoh:* Data menunjukkan peningkatan anggaran iklan rokok berbarengan dengan naiknya jumlah perokok remaja, lalu diklaim bahwa iklan adalah satu-satunya pemicu kebiasaan merokok tanpa memperhitungkan pengaruh teman sebaya dan pengawasan keluarga.

3. **Pergeseran Variabel (*Variable Shifting*):**

- *Pola:* Data riset mengukur hal tertentu yang spesifik, namun klaim melompat pada peristilahan lain yang memiliki muatan makna berbeda.
- *Contoh:* Data menunjukkan penurunan skor tes literasi bacaan siswa, namun penulis menyimpulkan bahwa *"generasi muda malas membaca buku"*. Mengukur skor tes literasi adalah pengukuran kapasitas pemahaman wacana, bukan pengukuran watak atau rasa malas.

4. **Melampaui Cakupan Data (*Overclaiming*):**

- *Pola:* Menyusun simpulan yang melampaui batasan matematis atau rentang waktu yang tersedia di dalam teks sumber, sering kali ditandai oleh frasa hiperbolis seperti *"terbukti memecahkan separuh masalah secara permanen"*.

5. **Mengabaikan Batasan Metodologis (*Ignoring Limitations*):**

- *Pola:* Peneliti dalam teks laporan secara jujur menegaskan bahwa penelitian masih bersifat eksploratif awal dan memerlukan uji klinis lanjutan, namun artikel berita sekunder langsung memberitakan temuan tersebut sebagai *"obat ampuh yang siap menyembuhkan masyarakat luas"*.

6. **Dikotomi Palsu (*False Dilemma*):**

- *Pola:* Mempersempit pilihan solusi seolah-olah hanya ada dua kutub ekstrem yang berlawanan (hitam-putih), padahal terdapat opsi jalan tengah yang jauh lebih realistis.

3. Logika Menguatkan (*Strengthening*) dan Melemahkan (*Weakening*) Argumen

Pada soal evaluasi penalaran, kamu diminta menilai pernyataan mana yang paling memperkuat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

atau memperlemah tesis penulis:

- **Premis yang Melemahkan:** Pernyataan yang melemahkan klaim kausalitas bukanlah pernyataan yang menyerang ejaan atau mengulang fakta minor, melainkan temuan yang menghadirkan **faktor penyebab alternatif** (*alternative cause*) atau **kasus tandingan riil** (*counterexample*). Jika klaim menyatakan *"Penerapan jam malam di Desa X menurunkan angka pencurian sepeda motor"*, informasi yang paling melemahkan adalah fakta bahwa *"Pada saat bersamaan, kepolisian menggelar patroli bersenjata rutin setiap malam di wilayah tersebut."*
- **Premis yang Menguatkan:** Pernyataan yang memperkuat argumen adalah fakta tambahan yang menutup celah kemungkinan penjelasan lain, atau menunjukkan bahwa ketika penyebab ditiadakan, akibat juga tidak terjadi (*method of difference*). Sekadar mengulang isi data yang sudah tertulis di dalam teks tidak memberi nilai penguatan apa pun.

4. Metrik Evaluasi Usulan dan Rekomendasi Solusi

Ketika teks menyajikan usulan program atau rekomendasi kebijakan publik, evaluasi dilakukan bukan berdasarkan selera emosional, melainkan berdasarkan lima parameter analitis:

Parameter Evaluasi	Uji Kritis Penalaran	Ciri Usulan yang Lemah / Cacat
Ketepatan Sasaran (*Target Alignment*)	Apakah usulan menyentuh akar penyebab primer yang terbukti secara data statistik?	Menyasar gejala luar yang kasat mata, bukan faktor determinan di balik masalah.
Keseimbangan Skala (*Proportionality*)	Apakah besaran alokasi sumber daya sebanding dengan tingkat keparahan masalah?	Menerapkan intervensi drastis berbiaya raksasa untuk menangani deviasi data minor.
Kelayakan Operasional (*Feasibility*)	Apakah aktor pelaksana, wewenang hukum, dan instrumen kerjanya realistis diterapkan?	Merumuskan anjuran abstrak tanpa penanggung jawab institusional yang jelas.
Keterukuran Dampak (*Measurability*)	Apakah parameter keberhasilan dapat dievaluasi secara berkala dengan indikator nyata?	Memakai bahasa retoris klise: *"meningkatkan kesadaran masyarakat secara penuh"*.
Mitigasi Efek Samping (*Risk Minimization*)	Apakah usulan menimbulkan eksternalitas negatif atau kerugian sosial baru?	Menerapkan hukuman yang mempermalukan martabat warga atau merusak privasi.

Penilaian terhadap suatu usulan rekomendasi yang paling matang secara akademis sering kali berbentuk **penilaian seimbang (*balanced critique*)**: mengapresiasi aspek ketepatan sasarannya yang terukur, sembari menggarisbawahi prasyarat struktural atau kelemahan instrumen pengawasannya.

Teks utuh beranotasi: Evaluasi Logika Argumen dan Efektivitas Usulan Kebijakan

Pelajari model wacana editorial berikut beserta anotasi pembongkaran penalaran dan evaluasi rekomendasinya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> **Tinjauan Kritis Larangan Kantong Plastik di Pasar Tradisional**
> (1) Berdasarkan survei Dinas Lingkungan Hidup di Kota Y pada 2024, volume sampah kantong plastik sekali pakai menurun 15% di pusat perbelanjaan modern setelah penerapan denda administratif. (2) Namun, di 12 pasar tradisional, konsumsi kantong plastik tidak menunjukkan perubahan berarti karena para pedagang menganggap plastik merupakan pembungkus paling murah dan kedap air untuk komoditas basah seperti ikan dan sayuran. (3) Mengamati perbedaan ini, seorang pemerhati tata kota menyimpulkan bahwa masyarakat pedagang pasar tradisional sama sekali tidak memiliki kepedulian moral terhadap keberlanjutan lingkungan hidup. (4) Sebagai solusinya, ia merekomendasikan agar pemerintah kota langsung mencabut izin usaha dan menyita lapak pedagang tradisional yang kedapatan menyediakan kantong plastik sekali pakai.

Anotasi Pembongkaran Logika Argumen:

- **Analisis Klaim dan Bukti:**
- *Data Empiris:* Survei menunjukkan penggunaan plastik di pasar tradisional tetap tinggi karena pertimbangan kepraktisan dan harga murah bagi komoditas basah (kalimat 2).
- *Klaim Tesis:* Pedagang pasar tradisional dituding tidak memiliki kepedulian moral terhadap lingkungan (kalimat 3).
- *Jembatan Nalar (Warrant) yang Rusak:* Penulis mengasumsikan bahwa tingginya penggunaan plastik semata-mata cerminan ketiadaan moralitas, mengabaikan kendala ekonomi struktural ketiadaan wadah alternatif yang murah dan kedap air.
- **Deteksi Cacat Penalaran:**
- Kalimat (3) mengalami **pergeseran variabel (*variable shifting*)** dan **penilaian tendensius**. Masalah ketiadaan substitusi wadah basah yang terjangkau digeser menjadi vonis cacat moral.
- **Evaluasi Efektivitas Usulan Rekomendasi:**
- Usulan pencabutan izin lapak pada kalimat (4) merupakan rekomendasi yang **tidak efektif dan cacat nalar**.
- *Uji Keseimbangan Skala:* Usulan tidak sebanding (*disproportionate*); mencabut mata pencaharian warga adalah hukuman ekstrem yang menimbulkan masalah sosial ekonomi baru.
- *Uji Ketepatan Sasaran:* Usulan gagal menyentuh akar persoalan, yaitu ketiadaan teknologi wadah pembungkus basah ramah lingkungan dengan harga bersaing.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah Menjawab Soal Evaluasi Logika

1. **Petakan Elemen Argumen:** Formulasikan inti klaim penulis dalam satu kalimat ringkas, lalu catat bukti data yang diajukan untuk menopangnya.
2. **Uji Relasi Kausalitas:** Tanyakan: *"Apakah data tersebut secara mutlak membuktikan klaim, ataukah ada kemungkinan penyebab lain?"*
3. **Cari Cacat Nalar Terbesar:** Bedakan antara kelemahan substantif (sampel bias, variabel bergeser) dan detail ejaan/pembulatan angka. Utamakan opsi yang menunjuk cacat logika fundamental.
4. **Pada Soal Usulan:** Tapis opsi dengan parameter: tepat sasaran, sebanding, dapat dilaksanakan, dan bebas efek samping destruktif.

Matriks Pola Jebakan Pengecoh

Tipe Jebakan	Pola Manipulasi Pembuat Soal	Resep Mematahkan Jebakan
Data Benar Dikira Argumen Logis	Opsi membenarkan simpulan hanya karena angka-angka yang dikutip persis sesuai tabel teks.	Sadarilah bahwa angka yang benar dapat disalahgunakan untuk menopang simpulan yang melompat.
Menyerang Aspek Marjinal	Opsi mempermasalahkan nama singkatan lembaga atau selisih koma desimal kecil.	Abaikan detail redaksional sepele; fokuslah pada hubungan inferensial antarproposisi.
Koreksi Kosmetik Sebagian	Menganggap klaim sudah ilmiah hanya dengan menghapus kata *"pasti"*, padahal generalisasinya tetap pincang.	Evaluasi keutuhan metodologi argumen secara komprehensif, bukan sekadar mengganti satu kata.
Menuntut Skala yang Tidak Adil	Menganggap usulan di tingkat RT/sekolah tidak bernilai karena tidak menyelesaikan krisis nasional.	Nilai usulan sesuai ruang lingkup yurisdiksi masalahnya; solusi lokal tetap bernilai tinggi.
Hukuman Efek Jera Semu	Membenarkan sanksi mempermalukan orang di depan umum sebagai bentuk solusi efektif.	Tolak opsi ini; norma sosial modern menolak metode penghinaan martabat sebagai instrumen pendidikan.

• BEDAH SOAL ASLI

Rujukan: soal nomor 17 pada Soal Asli TKA 2025 ("Beranjak dari Kemiskinan"); pembahasannya ada di Bagian D.

Soal ini terdapat pada **Simulasi 1 nomor 17** (bacaan *"Beranjak dari Kemiskinan"*). Soal ini menguji indikator **kesesuaian argumen dengan data**, yang secara nasional hanya dijawab benar oleh **30,5 %** peserta.

Kunci berpikirnya: Soal menuntut alasan **mengapa kalimat argumen didukung secara sah oleh data**. Opsi yang dipilih harus bersumber dari **korelasi empiris di dalam teks**, bukan spekulasi nalar yang terdengar bijak. Pengecoh kerap menawarkan anjuran moral (misalnya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

mengombinasikan bantuan modal dengan pelatihan karakter) yang secara umum terdengar ideal, namun tidak memiliki cantolan data pada teks. Pilih opsi yang bukti tekstualnya dapat ditunjuk secara presisi.

Rujukan: soal nomor 6 pada Soal Asli TKA 2025 ("Batik, Pakaian Resmi, dan Aspek Keberlanjutan"); pembahasannya ada di Bagian D.

Soal ini terdapat pada **Simulasi 1 nomor 6** (bacaan *"Batik dan Konservasi Energi"*). Menguji indikator **kaidah logika berpikir** (tingkat ketercapaian nasional **47,9 %**).

Kunci berpikirnya: Telusuri rantai kausalitas wacana: pemakaian setelan jas tebal di daerah tropis → pendingin ruangan (*AC*) disetel pada suhu terendah → pemborosan energi listrik. Sebaliknya, penggunaan kemeja batik berbahan katun ringan → toleransi suhu ruangan lebih fleksibel → penghematan energi signifikan. Pernyataan yang selaras dengan rantai kausalitas ini adalah logis. Opsi yang menggunakan kata pembatas mutlak *"hanya"* gugur karena teks menyebutkan manfaat ganda: pelestarian warisan budaya sekaligus konservasi lingkungan hidup.

Rujukan: soal nomor 19 pada Soal Asli TKA 2025 ("Inflasi Daerah-Daerah Indonesia"); pembahasannya ada di Bagian D.

Soal ini terdapat pada **Simulasi 1 nomor 19**. Kuncinya adalah mencocokkan setiap premis pernyataan dengan kalimat sumbernya. Waspadai opsi yang **membalik polaritas fakta** (misalnya volume distribusi yang disebut *"sangat tinggi"* di teks diubah menjadi *"rendah"* pada opsi) serta penggunaan kuantor mutlak *"seluruh"* padahal teks aslinya membatasi *"lebih difokuskan pada wilayah tertentu"*.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut dibedah langkah demi langkah. Sebelum membaca pembahasannya, coba kerjakan sendiri dengan langkah di blok Strategi dan jebakan.

Bacaan

Buku Cetak Masih Lebih Disukai Pelajar Indonesia
Opini Pengelola Perpustakaan SMA Negeri 2 Lembahsari

(1) Pada Februari 2027, saya membagikan angket kepada siswa yang sedang berkunjung ke perpustakaan sekolah pada jam istirahat. Seluruh responden berjumlah 30 siswa dari kelas XI IPA 1. Mereka diminta memilih satu jenis buku yang paling sering dipakai untuk belajar mandiri. Perlu diketahui, perpustakaan kami memiliki sekitar 4.000 buku cetak, tetapi belum berlangganan layanan buku digital.

Pilihan siswa	Jumlah siswa	Persentase
Buku cetak	21	70 %
Buku digital	6	20 %
Sama saja	3	10 %

Sebagai pengelola perpustakaan selama delapan tahun, saya mengamati bahwa rak buku cetak kami selalu ramai pada jam istirahat dan setiap hari puluhan buku cetak dipinjam siswa.

(2) Karena 70 persen responden memilih buku cetak, jelas bahwa pelajar Indonesia lebih menyukai buku cetak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

daripada buku digital. Sebab itu, pemerintah seharusnya menghentikan pengadaan buku digital untuk sekolah dan mengalihkan seluruh anggarannya untuk mencetak buku. Langkah ini pasti akan meningkatkan minat baca semua pelajar di Indonesia.

Disusun untuk latihan soal; data dan tokoh fiktif.

►. Kelemahan penalaran penulis dalam menyimpulkan bahwa "pelajar Indonesia lebih menyukai buku cetak" adalah ....

A. menyatakan hasil angket dalam persentase padahal responden hanya 30 siswa sehingga persentase tidak boleh dipakai
B. membandingkan buku cetak dan buku digital padahal keduanya memiliki fungsi yang sama persis bagi pelajar
C. tidak menyebutkan besar anggaran pemerintah yang dipakai untuk pengadaan buku digital di sekolah-sekolah
D. menarik simpulan bagi seluruh pelajar Indonesia hanya dari 30 siswa satu kelas yang sedang berkunjung ke perpustakaan
E. mengabaikan 20 persen responden yang memilih buku digital sehingga angka 70 persen menjadi tidak berarti sama sekali bagi pembaca

Pembahasan **Kunci: D**

Konsep: Generalisasi tergesa-gesa: simpulan berlaku umum ditarik dari sampel yang sangat kecil dan tidak mewakili populasi.

Langkah:

1. Temukan klaim: "pelajar Indonesia" (populasi seluruh negeri).
2. Temukan sampel: 30 siswa, satu kelas, satu sekolah, hanya yang berkunjung ke perpustakaan.
3. Nilai opsi yang menunjuk jarak antara sampel dan klaim.

Analisis:

• A ✗ — Persentase sah dipakai pada 30 responden; yang bermasalah adalah keterwakilan, bukan bentuk angkanya.
• B ✗ — Fungsi keduanya mirip, tetapi bukan itu cacat penalarannya.
• C ✗ — Anggaran relevan untuk usulan, bukan untuk klaim kesukaan.
• D ✓ — Tepat: sampel kecil dan bias (pengunjung perpustakaan) dipakai untuk seluruh pelajar.
• E ✗ — 20 persen tidak diabaikan; tabel mencantumkannya, dan tetap menjadi minoritas.

Jebakan: Opsi A menggoda siswa yang hafal "sampel kecil" tetapi salah sasaran; opsi E membesar-besarkan.

Jawaban: D.

✎ LATIHAN

Kerjakan dua soal berikut dengan langkah dan jebakan yang sudah dibahas di sub bab ini, lalu cocokkan dengan kunci dan pembahasan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Buku Cetak Masih Lebih Disukai Pelajar Indonesia"* sudah dicetak di hlm. 148. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

1. Pernyataan yang sesuai dengan data pada tabel adalah ....

A. Lebih dari dua pertiga responden memilih buku cetak sebagai buku untuk belajar mandiri.

B. Responden yang memilih buku digital tiga kali lebih banyak daripada yang menjawab sama saja.

C. Responden yang tidak memilih buku cetak lebih banyak daripada responden yang memilihnya.

D. Jumlah responden yang memilih buku cetak sama dengan jumlah pemilih buku digital dan sama saja.

E. Persentase pemilih buku digital lebih tinggi daripada persentase pemilih buku cetak pada angket itu.

Bacaan untuk soal nomor 2: *"Buku Cetak Masih Lebih Disukai Pelajar Indonesia"* sudah dicetak di hlm. 148. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. Informasi manakah yang melemahkan simpulan penulis bahwa pelajar Indonesia lebih menyukai buku cetak? (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Sebagian siswa kelas XI IPA 1 memiliki gawai pribadi yang sering dipakai untuk bermain gim daring.

☐ B. Angket serupa pada 1.200 pelajar dari 40 sekolah di enam provinsi menunjukkan sekitar separuhnya memilih buku digital.

☐ C. Penulis adalah pustakawan yang telah bekerja selama sepuluh tahun di sekolah tempat angket itu dibagikan.

☐ D. Perpustakaan itu belum berlangganan buku digital sehingga para siswa belum pernah mencoba membaca buku digital dari sekolah.

☐ E. Siswa yang memilih buku cetak mengaku membaca rata-rata empat buku setiap bulan pada waktu luang mereka.

Kunci singkat: 1. A 2. B, D

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

Gunakan pertanyaan reflektif berikut untuk menguji kedalaman pemahaman logikamu:

1. Jelaskan keterkaitan fungsional antara data (*grounds*), jembatan nalar (*warrant*), dan klaim (*claim*) dalam model argumentasi Stephen Toulmin!
2. Mengapa sebuah simpulan riset yang mengutip angka-angka statistik secara akurat tetap dapat dinilai cacat secara logika? Berikan satu contoh pergeseran variabel!
3. Sebutkan lima parameter untuk menguji efektivitas suatu rekomendasi kebijakan! Mengapa kritik yang seimbang lebih diutamakan daripada penolakan total?

Yang harus kuingat: Argumen yang logis menuntut **jembatan nalar (*warrant*) yang sahih** antara data dan klaim. Evaluasi usulan berpijak pada **ketepatan sasaran, proporsionalitas skala, kelayakan operasional, keterukuran hasil, dan ketiadaan efek samping destruktif**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 3.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bindtl&node=BINDTL-3.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 3.2 · Menilai Ketepatan dan Kesesuaian Isi Antarteks

BINDTL-3.2

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi Pusmendik: **menilai ketepatan dan kesesuaian isi antarteks dalam konteks sosial, akademik, dan dunia kerja**. Pada subkompetensi ini, stimulus soal menyajikan dua teks atau lebih yang membahas topik serupa dengan sudut pandang atau format berbeda—misalnya siaran pers resmi berhadapan dengan artikel berita media daring, laporan statistik berhadapan dengan unggahan infografik media sosial, atau brosur promosi komersial berhadapan dengan ulasan pengalaman riil konsumen. Kamu dituntut untuk menilai secara cermat apakah teks turunan **setia dan akurat** terhadap teks sumber primernya.

Tingkat kesulitan nasional pada tes resmi Pusmendik:

Indikator Pengujian	Persentase Peserta Menjawab Benar
Menilai kesesuaian pernyataan atau simpulan dengan data antarteks	35,8 %
Menilai kesesuaian informasi yang termuat pada **kedua wacana**	41,2 %

Rendahnya tingkat kelulusan nasional (hanya 35,8% peserta mampu menjawab benar) mencerminkan kebiasaan siswa yang kerap terkecoh oleh kesamaan kosakata lahiriah atau kutipan angka tanpa memeriksa ketepatan pasangan atribut data tersebut.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- melakukan uji silang (*cross-checking*) klaim demi klaim antara teks turunan dan teks sumber primer;
- membedakan secara tegas tiga dimensi evaluasi: **akurasi faktual**, **validitas cakupan data**, dan **bias motif penulis**;
- membongkar manipulasi teks turunan yang menggunakan angka benar tetapi dipasangkan dengan subjek, tahun, atau satuan yang keliru;
- mendeteksi klaim sensasional yang **melampaui batas cakupan ruang dan waktu** data sumber (*overclaiming*);
- menguji keabsahan pernyataan gabungan yang diklaim termuat pada **kedua teks** menggunakan logika irisan himpunan informasi.

◆ KONSEP INTI

Dalam era arus informasi digital, sebuah peristiwa atau temuan ilmiah jarang sekali dikonsumsi masyarakat langsung dari laporan aslinya. Informasi mengalami rangkaian transformasi antarteks (*intertextuality*): diringkas, dikutip sebagian (*cherry-picking*), dibingkai ulang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(*reframing*), hingga dibumbui sensasionalisme demi menarik perhatian publik.

1. Tiga Pilar Evaluasi Antarteks: Akurasi, Validitas, dan Bias

Menilai teks turunan menuntut penerapan tiga lensa kritis yang tidak boleh dicampuradukkan:

1. **Akurasi Faktual (*Factual Accuracy*):**

- *Fokus:* Kesesuaian detail mikro antara teks turunan dan sumber primer.
- *Uji Kritis:* Apakah angka statistik, nama lembaga, jabatan tokoh, lokasi geografis, dan urutan kronologis tepat 100% sama dengan sumber?
- *Kaidah Emas:* **Sebagian benar bukanlah akurat!** Sebuah unggahan media sosial yang mengutip sembilan angka dengan benar namun menyelipkan satu distorsi data pada angka kesepuluh adalah teks yang secara menyeluruh **tidak akurat**.

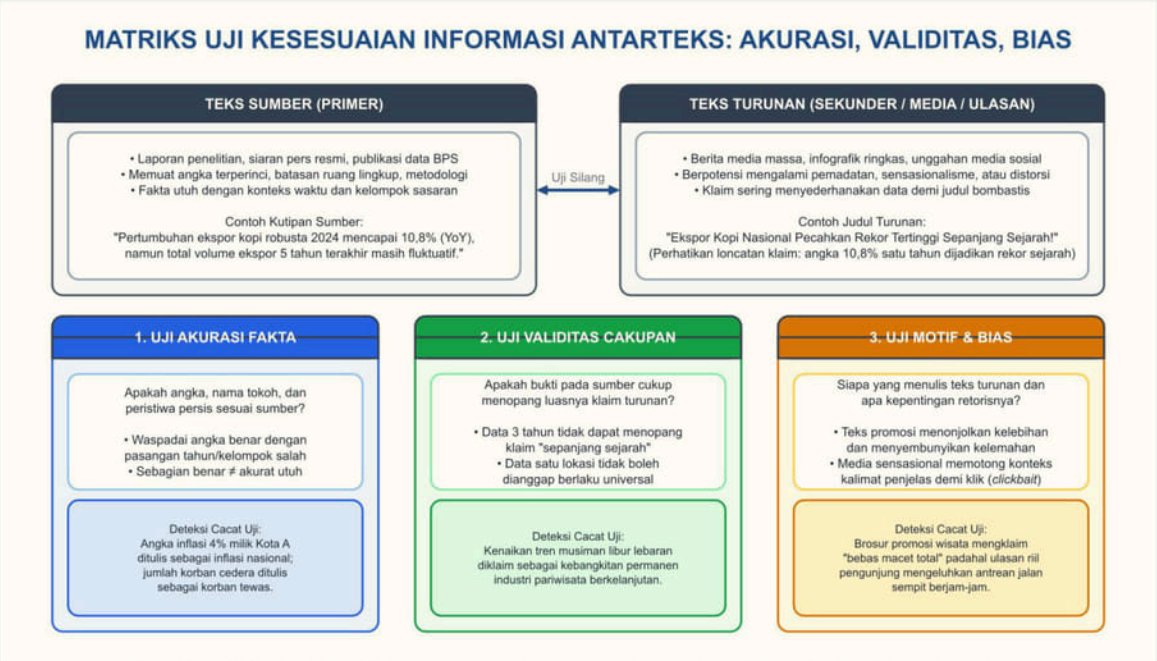
2. **Validitas Cakupan (*Validity of Scope*):**

- *Fokus:* Kesebandingan antara bukti data pada sumber dan luasnya cakupan simpulan yang ditarik.
- *Uji Kritis:* Apakah data yang dihimpun selama tiga tahun (misal 2022–2024) sah digunakan untuk membuat judul bombastis *"Pecahkan Rekor Tertinggi Sepanjang Sejarah"*? Tentu tidak sah. Data tiga tahun hanya dapat menopang klaim komparasi dalam rentang tiga tahun tersebut. Demikian pula data dari satu kabupaten pesisir tidak boleh digeneralisasi menjadi kondisi provinsi atau nasional.

3. **Deteksi Motif dan Bias (*Stance and Framing Bias*):**

- *Fokus:* Kepentingan retoris atau motif institusional di balik penulisan teks.
- *Uji Kritis:* Brosur promosi atau siaran humas korporasi secara alamiah dirancang untuk menonjolkan keberhasilan dan menyembunyikan kelemahan. Sebaliknya, ulasan kritis konsumen memotret realitas lapangan yang dialami langsung pengguna. Membaca kritis berarti mengenali sudut pandang (*standpoint*) penulis sehingga tidak menelan mentah-mentah klaim persuasif sepihak.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.2 Matriks Uji Kesesuaian Informasi Antarteks: Akurasi, Validitas, dan Bias.

Berdasarkan Gambar 3.2, proses verifikasi informasi antarteks menyaring teks turunan melalui tiga tahapan uji: menyaring ketepatan angka dan pasangan entitas, menyaring batasan ruang-waktu data, dan menyaring tendensi kepentingan penyusun teks.

2. Modus Manipulasi Teks Turunan dalam Soal Ujian

Pembuat soal menyusun opsi pengecoh dengan pola-pola manipulasi linguistik yang terukur:

- **Angka Benar, Pasangan Salah (*Mispaired Attributes*):** Pembuat soal mengambil angka riil dari teks (misalnya *10,8%*), namun mengganti subjek pasangannya: di teks angka tersebut adalah *pertumbuhan ekspor kopi robusta*, namun pada opsi diubah menjadi *kenaikan harga kopi di pasar lokal* atau *pertumbuhan ekspor seluruh komoditas perkebunan*.
- **Pembalikan Kausalitas (*Causal Inversion*):** Teks sumber menyebutkan bahwa *krisis air bersih memaksa warga membeli air tangki*, namun teks sekunder memutarbalikkan fakta seolah-olah *pembelian air tangki yang masif menjadi pemicu mengeringnya sumur warga*.
- **Penyelundupan Asumsi Ekstrem (*Extrapolative Insertion*):** Teks sekunder menambahkan kata-kata interpretatif yang tidak pernah dinyatakan sumber, seperti menyisipkan kata *wajib, satu-satunya, seluruhnya, permanen, gagal total*.
- **Mengubah Indikator Relatif Menjadi Mutlak:** Kenaikan persentase pertumbuhan (+5%) yang bersifat relatif terhadap tahun sebelumnya dipelintir seolah-olah terjadi lonjakan volume fisik secara absolut berlipat ganda.
- **Pengaburan Konteks Waktu dan Kronologi:** Peristiwa lampau yang telah terselesaikan bertahun-tahun lalu diunggah kembali dengan narasi kekinian seolah-olah krisis tersebut baru terjadi hari ini (*recycled news*).

3. Analisis Pembingkaian Sudut Pandang (*Framing Analysis*)

Dua teks yang mengacu pada basis data statistik yang persis sama dapat menghasilkan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

resonansi publik yang bertolak belakang akibat perbedaan pembingkaian wacana (*framing*):

- **Pembingkaian Bernuansa Keberhasilan (*Gain Framing*):** Teks humas atau instansi berfokus pada capaian positif, misalnya menonjolkan *"Surplus beras nasional mencapai 2 juta ton"*, sembari meminimalkan fakta disparitas harga di wilayah terpencil.
- **Pembingkaian Bernuansa Krisis (*Loss/Conflict Framing*):** Media sensasional memilih sudut pandang konflik atau kepanikan publik, misalnya menonjolkan *"Harga beras melambung di pedalaman, warga menjerit"*, tanpa menyinggung cadangan beras nasional yang sebenarnya melimpah.
- **Sikap Pembaca Kritis:** Menilai kesesuaian antarteks bukan berarti memihak salah satu sudut pandang emosional, melainkan membedah fakta data murni dari lapisan retorika subjektif masing-masing media.

4. Logika Irisan Informasi: "Kesesuaian pada Kedua Teks"

Indikator yang sering memakan korban peserta ujian adalah perintah: *"Pernyataan yang sesuai dengan isi KEDUA teks di atas adalah..."*

Secara logika matematis, informasi yang dicari adalah **irisan himpunan ($A \cap B$)**:

- Informasi yang hanya terdapat pada Teks 1 (meskipun 100% benar dan akurat di Teks 1) **wajib digugurkan**.
- Informasi yang hanya terdapat pada Teks 2 (meskipun tertulis jelas di tabel Teks 2) **wajib digugurkan**.
- Informasi yang menambahkan asumsi di luar kedua teks **pasti salah**.
- Jawaban yang benar adalah proposisi yang fondasi faktualnya **dapat ditunjuk secara eksplisit atau implisit sahih pada Teks 1 DAN Teks 2 sekaligus**.

Status Informasi	Teks 1	Teks 2	Kesimpulan untuk Opsi Soal
Informasi A	Ada	Tidak Ada	✗ Gugur (Hanya ada di Teks 1)
Informasi B	Tidak Ada	Ada	✗ Gugur (Hanya ada di Teks 2)
Informasi C	Ada (Tersirat)	Ada (Tersurat)	✓ BENAR (Terbukti di kedua teks)
Informasi D	Bertentangan	Ada	✗ Gugur (Kontradiktif)

Wacana utuh beranotasi: Uji Silang Kesesuaian Informasi Siaran Pers dan Liputan Berita

Cermati dua teks berikut yang mengangkat topik ketahanan pangan komoditas cabai, lalu pelajari anotasi evaluasi kesesuaiannya.

> **Teks 1: Siaran Pers Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten X**
> (1) Curah hujan ekstrem sepanjang Januari–Maret 2025 mengakibatkan 180 hektare lahan cabai merah di tiga kecamatan sentra produksi mengalami gagal panen akibat serangan jamur busuk buah. (2) Meskipun demikian, pasokan cabai untuk pasar induk daerah masih tertopang oleh panen raya dari lima kecamatan dataran tinggi yang luas tanamnya mencapai 450 hektare. (3) Dinas memastikan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> ketersediaan fisik cabai di pasar tradisional tetap surplus 12 ton per minggu, kendati harga cabai rawit merah di tingkat eceran mengalami lonjakan musiman sebesar 25% akibat kendala jalur distribusi antardesa.

> **Teks 2: Laporan Khusus Majalah Ekonomi Digital Daerah**
> (A) Badai cuaca buruk awal tahun ini melumpuhkan seluruh sentra pertanian cabai di Kabupaten X tanpa terkecuali, memicu ancaman kelangkaan bumbu dapur paling parah dalam satu dekade terakhir. (B) Sejumlah pedagang di Pasar Sentral mengeluhkan harga kulakan cabai rawit merah yang melonjak 25% dalam kurun waktu satu bulan. (C) Menurut perwakilan asosiasi pedagang, keterlambatan armada logistik perdesaan turut memperparah fluktuasi harga di tingkat konsumen, sekalipun pasokan dari wilayah pegunungan terpantau masih mengalir ke pasar.

Anotasi Evaluasi Antarteks:

- **Uji Akurasi dan Validitas Teks 2 terhadap Teks 1:**
- *Kalimat (A) pada Teks 2 Cacat Validitas (Overclaiming):* Menyatakan cuaca buruk melumpuhkan *"seluruh sentra pertanian cabai tanpa terkecuali"*. Teks 1 membuktikan bahwa hanya 3 kecamatan yang terdampak, sedangkan 5 kecamatan dataran tinggi justru mengalami panen raya. Pernyataan kalimat (A) adalah hiperbolis dan tidak akurat.
- *Kalimat (B) dan (C) Memiliki Akurasi Tinggi:* Angka lonjakan harga 25% dan kendala distribusi logistik perdesaan bersesuaian persis antara Teks 1 dan Teks 2.
- **Penentuan Informasi yang Sesuai pada Kedua Teks:**
- *Pernyataan 1:* "Pasokan cabai dari wilayah perbukitan/pegunungan tetap memasok kebutuhan pasar." → **Sesuai pada kedua teks** (Teks 1 kalimat 2 dan Teks 2 kalimat C).
- *Pernyataan 2:* "Harga eceran cabai rawit merah mengalami lonjakan 25%." → **Sesuai pada kedua teks** (Teks 1 kalimat 3 dan Teks 2 kalimat B).
- *Pernyataan 3 (Pengecoh):* "Surplus cabai di pasar tradisional mencapai 12 ton per minggu." → **Gugur** karena rincian angka surplus 12 ton hanya ada di Teks 1, tidak disinggung di Teks 2.
- *Pernyataan 4 (Pengecoh Kontradiktif):* "Seluruh sentra cabai mengalami gagal panen total." → **Gugur** karena bertentangan langsung dengan data panen raya pada Teks 1.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah Menjawab Soal Uji Antarteks

1. **Uraikan Teks Sekunder Menjadi Proposisi Tunggal:** Pisahkan klaim subjek, predikat angka, dan konteks waktu.
2. **Lakukan Uji Silang Kolom per Kolom:** Buat catatan mental atau coretan tabel: *klaim turunan vs bukti sumber primer*.
3. **Uji Angka Bersama Pasangannya:** Jangan berhenti saat menemukan angka yang sama; periksa apakah tahunnya, satuannya, dan kelompok sasaran yang diukur cocok dengan data sumber.
4. **Pada Perintah "Kedua Teks":** Gunakan prinsip eliminasi cepat: jika suatu informasi tidak ada jejaknya di Teks 1, langsung coret opsi tersebut tanpa perlu membaca Teks 2 lebih lanjut.

Matriks Pola Jebakan Pengecoh

Tipe Jebakan	Pola Manipulasi Pembuat Soal	Cara Mengidentifikasi dan Mematahkan
Eksklusif Satu Teks	Mengangkat detail spesifik yang tertulis sangat meyakinkan di Teks 1, padahal Teks 2 tidak membahasnya.	Selalu lakukan verifikasi ganda: cek Teks 1 lalu cek Teks 2 sebelum memilih.
Rekor Semu Tak Berdasar	Mengubah *"angka tertinggi dalam 3 tahun"* menjadi *"rekor tertinggi sepanjang masa"*.	Periksa rentang waktu grafik/tabel; tolak generalisasi historis yang melampaui data.
Menyelundupkan Kualifikasi Ekstrem	Menambahkan kata *seluruh, pasti, wajib, harus* pada gagasan yang di teks aslinya bersifat tentatif.	Waspadai kata-kata mutlak; teks akademik jarang menggunakan klaim tanpa batasan.
Menukar Subjek Data	Memasangkan angka persentase milik entitas minoritas kepada populasi mayoritas.	Telusuri kembali baris tabel sumber; pastikan nama kolom dan baris selaras.
Bias Promosi Dikira Fakta Objektif	Membenarkan klaim brosur wisata yang menyebut tempatnya *"paling nyaman dan murah se-Indonesia"*.	Bedakan antara opini persuasif periklanan dan data faktual terverifikasi.

• BEDAH SOAL ASLI

Rujukan: soal nomor 31 pada Soal Asli TKA 2025 ("Wacana 1"); pembahasannya ada di Bagian D.

Soal ini terdapat pada **Simulasi 1 nomor 31** (wacana komparasi artikel dan ulasan pengunjung Pantai Karang Jahe). Indikator kesesuaian antarteks ini dijawab benar oleh **35,8 %** peserta nasional.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kunci berpikirnya: Soal menuntut informasi yang **sesuai dengan isi kedua wacana**. Terapkan uji irisan himpunan:

- Opsi yang menyebutkan rincian fasilitas kendaraan pribadi atau rombongan keluarga besar gugur karena merupakan **asumsi tambahan** yang tidak tertulis pada kedua teks.
- Opsi yang memaparkan rincian tarif retribusi tiket dan wahana gugur karena rincian nominal tersebut **hanya tercantum di Wacana 2**, sedangkan Wacana 1 tidak merincinya.
- Opsi yang menyebutkan keindahan pasir putih gugur karena hanya ada di Wacana 1.
- Jawaban yang benar adalah karakteristik pokok destinasi yang diakui secara eksplisit baik oleh penulis artikel maupun para pengulas di kolom komentar.

Rujukan: soal nomor 30 pada Soal Asli TKA 2025 ("Wacana 1"); pembahasannya ada di Bagian D.

Soal ini terdapat pada **Simulasi 1 nomor 30**. Menilai kesesuaian simpulan dari himpunan ulasan pengunjung.

Kunci berpikirnya: Telusuri bobot frekuensi data. Pernyataan yang menggunakan kata mutlak *"wajib dikunjungi"* tidak didukung oleh ulasan mana pun karena tidak ada pengunjung yang mengeluarkan anjuran normatif tersebut. Sebaliknya, pernyataan bahwa destinasi tersebut ramah untuk rekreasi keluarga didukung oleh **beberapa ulasan sekaligus** yang menyebut kenyamanan anak-anak dan harga kuliner yang terjangkau. Hitunglah berapa banyak ulasan yang secara nyata menopang simpulan sebelum menentukan pilihan.

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut dibedah langkah demi langkah. Sebelum membaca pembahasannya, coba kerjakan sendiri dengan langkah di blok Strategi dan jebakan.

Bacaan

Teks 1

Siaran Pers Panitia Festival Layang-layang Pantai Karangmas, 1 Maret 2027

Festival Layang-layang Pantai Karangmas akan berlangsung selama dua hari, Sabtu dan Minggu, 13–14 Maret 2027, dan diikuti 120 peserta dari sembilan kecamatan. Pengunjung dewasa membayar tiket Rp10.000, sedangkan anak di bawah 12 tahun tidak dipungut biaya. Hasil penjualan tiket akan dipakai membeli bibit mangrove yang ditanam pengunjung pada hari kedua. Demi keselamatan, layang-layang dilarang diterbangkan di sisi barat pantai yang dilewati jaringan kabel listrik. Panitia menyediakan area parkir di lapangan sebelah timur dan tenda kesehatan di dekat pintu masuk. Bila turun hujan deras, acara dihentikan sementara dan dilanjutkan pada hari berikutnya.

Teks 2

Unggahan Blog Pengunjung, 15 Maret 2027

Festival Layang-layang Pantai Karangmas kemarin benar-benar meriah! Katanya, pesertanya sekitar 300 orang dan acaranya berlangsung tiga hari. Semua pengunjung masuk tanpa membayar sepeser pun. Saya dan teman-teman menerbangkan layang-layang di sepanjang pantai tanpa dilarang siapa pun. Makanan di sekitar pantai enak, terutama jagung bakar dan es kelapa muda. Ada juga kegiatan menanam bibit mangrove bersama panitia, dan itu menjadi bagian favorit saya.

Disusun untuk latihan soal; data dan tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Informasi yang terdapat pada kedua teks adalah ....

A. Pengunjung dewasa diwajibkan membayar tiket sebesar sepuluh ribu rupiah.
B. Jumlah peserta festival sekitar tiga ratus orang dari berbagai kecamatan.
C. Pengunjung ikut menanam bibit mangrove dalam rangkaian festival tersebut.
D. Layang-layang tidak boleh diterbangkan di sisi pantai yang dilewati kabel listrik.
E. Festival berlangsung selama tiga hari pada pertengahan bulan Maret 2027.

Pembahasan **Kunci: C**

Konsep: Soal "kedua teks" menguji irisan informasi: informasi harus ada di Teks 1 DAN Teks 2.

Langkah:

1. Cari jejak tiap opsi di Teks 1; bila tidak ada, coret.
2. Bila ada, periksa Teks 2.

Analisis:

- A ✗ — Tiket Rp10.000 hanya di Teks 1; Teks 2 menyebut masuk tanpa bayar.
- B ✗ — Sekitar 300 peserta hanya di Teks 2 (Teks 1: 120 peserta).
- C ✓ — Teks 1: bibit ditanam pengunjung pada hari kedua; Teks 2: menanam bibit mangrove bersama panitia. Ada di keduanya.
- D ✗ — Larangan kabel listrik hanya di Teks 1.
- E ✗ — Tiga hari hanya di Teks 2 (Teks 1: dua hari).

Jebakan: Setiap pengecoh memuat informasi dari satu teks saja; siswa yang berhenti setelah menemukan di satu teks akan terjebak.

Jawaban: C.

✎ LATIHAN

Kerjakan dua soal berikut dengan langkah dan jebakan yang sudah dibahas di sub bab ini, lalu cocokkan dengan kunci dan pembahasan.

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Teks 1"* sudah dicetak di hlm. 158. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Penilaian yang paling tepat terhadap Teks 2 bila dijadikan rujukan jadwal dan aturan festival adalah ....

A. dapat dipercaya sepenuhnya karena penulisnya hadir langsung dan menceritakan pengalaman pribadinya
B. kurang dapat dipercaya karena angka dan aturannya berbeda dari panitia dan tidak menyebut sumber informasinya
C. dapat dipercaya karena menyebut kegiatan menanam mangrove yang juga disebut oleh siaran pers panitia festival itu
D. kurang dapat dipercaya karena menggunakan bahasa santai sehingga isi tulisannya pasti tidak sesuai kenyataan
E. dapat dipercaya untuk aturan keselamatan karena penulisnya tidak dilarang saat menerbangkan layang-layang

Bacaan untuk soal nomor 2: *"Teks 1"* sudah dicetak di hlm. 158. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. Tentukan **Benar** atau **Salah** setiap pernyataan berikut tentang kesesuaian Teks 2 dengan Teks 1!

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Jumlah peserta pada Teks 2 lebih banyak daripada jumlah peserta yang disebut pada Teks 1.	○	○
Teks 2 menyebut tiket masuk sebesar sepuluh ribu rupiah seperti yang tertulis pada Teks 1.	○	○
Teks 1 dan Teks 2 sama-sama menyebut bahwa festival berlangsung selama dua hari.	○	○

Kunci singkat: 1. B 2. 1B 2S 3S

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

Uji ketelitian analisismu dengan menjawab pertanyaan evaluatif berikut:

1. Jelaskan perbedaan mendasar antara kesalahan **akurasi faktual** dan kesalahan **validitas cakupan data** dalam telaah antarteks!
2. Mengapa sebuah unggahan media sosial yang mengutip angka persentase secara tepat dari laporan BPS tetap dapat dikategorikan sebagai informasi yang menyesatkan (*misleading*)?
3. Bagaimana langkah sistematis memverifikasi opsi pada soal yang menanyakan *"informasi yang termuat pada kedua wacana"*?

Yang harus kuingat: Kesesuaian antarteks menuntut **akurasi pasangan angka**, **validitas ruang lingkup bukti**, dan **kesadaran atas bias penulis**. Syarat termuat di kedua teks adalah **lolos uji irisan himpunan informasi ($A \cap B$)**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 3.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bindtl&node=BINDTL-3.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 3.3 · Menilai Tindakan Tokoh Berdasarkan Norma dan Nilai

BINDTL-3.3

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi Pusmendik: **menilai gagasan atau tindakan tokoh berdasarkan norma dan nilai individu maupun sosial**. Wacana stimulus yang disajikan mencakup spektrum genre sastra yang luas, mulai dari cerpen modern, novel realisme sosial, naskah drama, hingga sastra Melayu klasik (hikayat dan syair). Format pengujian pada subkompetensi ini umumnya berbentuk soal kompleks **Benar/Salah**: kamu diminta mengevaluasi serangkaian pernyataan analitis yang membedah motif tindakan tokoh, kesesuaian metodenya dengan tatanan etika, serta relevansi nilai-nilai karya masa lampau tersebut dengan dinamika kehidupan masyarakat modern.

Tingkat kesulitan nasional pada tes resmi Pusmendik:

Indikator Pengujian	Persentase Peserta Menjawab Benar
Menilai gagasan atau tindakan tokoh berdasarkan norma sosial dan nilai	42,3 %

Rendahnya persentase kelulusan nasional (kurang dari separuh peserta mampu menjawab tepat) disebabkan oleh kecenderungan siswa yang menilai tindakan tokoh hanya berdasarkan kesan emosional subjektif, atau tergesa-gesa membenarkan pernyataan hanya karena kalimat penilaiannya bernada positif tanpa memverifikasi fakta tekstualnya.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- memisahkan dua komponen dalam butir evaluasi: **rekonstruksi fakta tindakan tokoh** dan **penilaian norma/nilai**;
- mengevaluasi etika tindakan tokoh menggunakan tiga dimensi analitis: **alasan (motif batin)**, **cara (sarana/metode)**, dan **akibat (dampak sosial)**;
- membedakan secara presisi empat ranah norma: **agama**, **kesusilaan**, **kesopanan**, dan **hukum**;
- menilai relevansi kebajikan moral karya sastra klasik dengan tantangan etika kehidupan masa kini secara objektif;
- mendeteksi manipulasi pembuat soal yang mengganti alasan tokoh, memperluas sasaran kebajikan, atau menukar jenis norma.

◆ KONSEP INTI

Dalam apresiasi sastra tingkat lanjut, karya sastra dipandang sebagai cermin kehidupan (*mimesis*) yang sarat dengan muatan aksiologis (filsafat nilai). Tokoh cerita bukanlah robot

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

hampa, melainkan representasi manusia yang berinteraksi dengan benturan norma, dilema moral, dan ekspektasi sosial di sekitarnya.

1. Struktur Ganda Pernyataan Evaluatif Sastra

Butir soal evaluasi karakter tokoh pada lembar ujian hampir selalu dirancang dengan struktur kalimat majemuk yang memadukan dua komponen konstitutif:

- **Komponen Faktual (Premis Teks):** Uraian mengenai apa yang secara nyata dilakukan tokoh, kepada siapa tindakan itu ditujukan, dan apa motif batin yang melandasinya sebagaimana tertulis di dalam wacana.
- **Komponen Penilaian (Aksiologis / Relevansi):** Klaim penafsiran mengenai apakah tindakan tersebut selaras dengan norma tertentu, atau apakah nilai tersebut masih relevan diterapkan dalam pergaulan hidup modern.

Kaidah Kebenaran Logis: Sebuah pernyataan evaluatif bernilai **Benar** HANYA BILA **komponen faktual BENAR DAN komponen penilaiannya BENAR**. Apabila pembuat soal memalsukan alasan tokoh (meskipun nilai yang dipuji terdengar sangat mulia), pernyataan tersebut **mutlak bernilai Salah**.

2. Tiga Dimensi Evaluasi Etika Tindakan: Alasan, Cara, dan Akibat

Untuk menilai apakah tindakan seorang tokoh dapat dibenarkan secara moral dan sosial, kamu wajib menguji keterpautan tiga pilar etika:

1. **Alasan / Motivasi Batin (*The Motive / Intention*):**

- Mengapa tokoh mengambil keputusan tersebut? Apakah didorong oleh rasa tanggung jawab, integritas nurani, empati, atau sebaliknya oleh dendam pribadi, ketamakan, dan rasa gengsi?
- *Catatan Kritis:* Niat luhur adalah landasan awal yang baik, namun dalam etika modern, niat baik belum cukup untuk melegitimasi seluruh perbuatan.

2. **Cara / Metode Pelaksanaan (*The Means / Method*):**

- Bagaimana tindakan itu diwujudkan secara konkret? Apakah santun, adil, transparan, dan menghargai martabat manusia, ataukah ditempuh melalui intimidasi, muslihat curang, kekerasan, atau mempermalukan orang lain di ruang publik (*public shaming*)?
- *Kaidah Humanis:* **Tujuan yang mulia TIDAK PERNAH membenarkan cara-cara yang merendahkan harkat dan martabat sesama**. Tokoh yang menegur kesalahan temannya dengan cara memaki atau menyebarkan aibnya ke media sosial dinilai **melanggar norma kesopanan dan kesusilaan**, meskipun isi tegurannya benar.

3. **Akibat / Dampak Sosial (*The Consequences / Impact*):**

- Siapa yang menerima manfaat atau menderita kerugian dari tindakan tokoh? Apakah keputusan tersebut melahirkan kemaslahatan bersama atau justru menyulut konflik destruktif berkepanjangan di tengah masyarakat?

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.3 Kerangka Evaluasi Etika Tindakan Tokoh dan Hierarki Norma Sosial.

Berdasarkan Gambar 3.3, penilaian moral yang utuh menuntut keharmonisan antara niat batin, keluhuran cara, dan kemaslahatan akibat, yang diuji secara berlapis terhadap empat ranah norma pengatur kehidupan sosial.

3. Taksonomi Empat Ranah Norma Sosial

Pembuat soal kerap mengecoh peserta dengan mengaburkan batas antarwilayah norma. Kamu harus memahami distingsi sumber dan sanksi dari keempat norma berikut:

Ranah Norma	Landasan Sumber	Fokus dan Nilai Inti	Bentuk Sanksi Pelanggaran	Contoh Pelanggaran dalam Teks
Norma Agama	Kitab suci dan wahyu ilahi	Dosa, pahala, ketakwaan, keikhlasan batin	Sanksi ukhrawi / spiritual dari Tuhan	Mengingkari sumpah atas nama Tuhan, mengkhianati amanah ibadah
Norma Kesusilaan	Hati nurani kemanusiaan universal	Kejujuran, keadilan, rasa malu, kemurnian batin	Penyesalan batin, rasa bersalah (*guilt*), kegelisahan nurani	Memanipulasi laporan anggaran demi keuntungan diri, berkhianat pada sahabat
Norma Kesopanan / Adat	Kebiasaan dan konsensus pergaulan lokal	Adab, kepatutan, tata krama, penghormatan sosial	Teguran sosial, cemoohan warga, pengucilan pergaulan	Berbicara kasar pada orang tua, menyerobot giliran bicara orang lain
Norma Hukum	Kodifikasi aturan resmi negara / otoritas	Kepatuhan legal, kepastian hukum, ketertiban publik	Hukuman pidana formal (denda, kurungan penjara)	Menyuap pejabat lelang proyek, mencuri aset material orang lain

Peringatan Cermat: Jangan menukar norma kesopanan dengan norma hukum. Seorang tokoh

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

yang berbicara dengan nada pongah atau memakai pakaian yang dianggap tidak pantas oleh warga desa melanggar **norma kesopanan masyarakat setempat**, bukan melakukan pelanggaran **hukum pidana**.

4. Metodologi Menilai Relevansi Sastra Klasik dengan Kehidupan Modern

Banyak butir soal mengangkat hikayat Melayu klasik abad ke-17 atau novel berlatar sejarah kolonial, lalu meminta kamu menguji: *"Apakah nilai tindakan tokoh masih relevan dengan konteks masa kini?"*

Untuk menjawabnya, pisahkan dua lapisan teks:

- **Lapisan Luar (Anakronistis / Kontekstual Zaman):** Atribut fisik masa lampau, seperti sistem perbudakan istana, kesaktian senjata pusaka, perjodohan paksa feudal, atau hukuman pancung raja, merupakan realitas historis yang sudah usang dan tidak berlaku lagi di era modern.
- **Lapisan Dalam (Kebajikan Moral Universal):** Nilai-nilai aksiologis hakiki—seperti kejujuran memegang mandat, sikap tahu balas budi (*reciprocity of kindness*), keberanian menolak korupsi, serta kesetiaan pada janji—bersifat **lintas zaman (*timeless*)**. Nilai-nilai kebajikan inti inilah yang senantiasa relevan dan mutlak dibutuhkan oleh generasi manusia modern kapan pun dan di mana pun.

Teks utuh beranotasi: Penilaian Tindakan Tokoh dan Relevansi Nilai Moral Sastra

Cermati petikan novel realisme sosial berikut beserta model evaluasi etika tindakannya.

> **Petikan Novel: Integritas di Simpang Jalan**
> (1) Sudah tiga kali mandor senior itu menyelipkan amplop tebal berisi uang pelicin ke laci meja kerja Sugeng. (2) "Ambillah, Mas Sugeng. Komposisi semen dan pasir jembatan ini dikurangi lima persen saja tidak akan ada yang tahu. Semua proyek pemerintah memang polanya begitu jika kita ingin mendapat laba yang pantas," bisik sang mandor dengan senyum membujuk. (3) Jantung Sugeng berdegup kencang memikirkan cicilan pengobatan ibunya yang kian menumpuk di rumah sakit. (4) Namun, membayangkan jembatan itu kelak dilintasi bus sekolah anak-anak desa, keringat dingin mengalir di pelipisnya. (5) Sugeng menarik napas panjang, merapikan amplop tersebut tanpa membukanya, lalu mengembalikannya ke tangan sang mandor dengan suara tenang namun tegas: "Pak Mandor, saya butuh uang, tetapi saya tidak menjual keselamatan warga demi rupiah. Seluruh takaran semen harus persis sesuai spesifikasi teknis cetak biru."

Anotasi Evaluasi Etika Tindakan Sugeng:

- **Analisis Tiga Dimensi Etika:**
- *Alasan / Motivasi:* Tindakan Sugeng dilandasi oleh **tanggung jawab profesi dan hati nurani kemanusiaan** (norma kesusilaan). Ia menolak gratifikasi demi keselamatan publik warga desa, meskipun dirinya sendiri menghadapi krisis finansial keluarga.
- *Cara / Metode:* Cara Sugeng menolak gratifikasi sangat **santun, tenang, dan bermartabat** (norma kesopanan). Ia tidak memaki atau mempermalukan mandor di hadapan para kuli

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

bangunan lainnya, melainkan mengembalikan amplop secara empat mata dengan alasan rasional yang tegas.

- *Akibat / Dampak:* Mencegah potensi kecelakaan runtuhnya infrastruktur publik di masa depan dan menyelamatkan integritas moral proyek jembatan.
- **Evaluasi Butir Pernyataan Soal Model Ujian:**
- *Pernyataan A:* "Sugeng menolak suap karena keluarganya memiliki tabungan berlebih sehingga ia tidak membutuhkan uang tambahan." → **SALAH** (Komponen faktual bertentangan dengan kalimat 3 yang menyatakan Sugeng sangat membutuhkan biaya pengobatan ibunya).
- *Pernyataan B:* "Sikap Sugeng menolak kompromi pengurangan mutu semen mencerminkan ketaatan pada norma kesusilaan dan relevan sebagai teladan integritas tenaga ahli masa kini." → **BENAR** (Fakta sesuai teks dan nilai kejujuran profesi terbukti relevan lintas zaman).
- *Pernyataan C:* "Tindakan Sugeng mempermalukan mandor di depan rekan-rekannya melanggar norma kesopanan pergaulan kerja." → **SALAH** (Komponen faktual salah; Sugeng berbicara empat mata dengan tenang, tidak mempermalukan mandor di depan umum).

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah Menjawab Soal Norma dan Relevansi

1. **Belah Kalimat Menjadi Dua Bagian:** Pisahkan klausula fakta tindakan dan klausula simpulan penilaian norma.
2. **Verifikasi Fakta ke Teks:** Periksa apakah tokoh benar-benar melakukan hal tersebut dengan alasan tersebut. Jika faktanya melenceng, coret pernyataan sebagai opsi **Salah**.
3. **Uji Hubungan Etika:** Periksa apakah metode pelaksanaan tindakan selaras dengan jenis norma yang disebutkan pada opsi.
4. **Pada Uji Relevansi:** Pastikan alasan yang mendasari relevansi tidak bertentangan dengan karakter tokoh (misalnya tokoh yang berani menentang arus tidak boleh dijelaskan dengan alasan *"masyarakat modern suka mencari jalan aman"*).

Matriks Pola Jebakan Pengecoh

Tipe Jebakan	Pola Manipulasi Pembuat Soal	Cara Mengidentifikasi dan Mematahkan
Alasan Tokoh Dimanipulasi	Menilai tindakan tokoh benar, namun menyisipkan alasan palsu yang bertolak belakang dengan teks.	Periksa kalimat pemicu di wacana; pastikan motif batin tokoh persis sama dengan narasi teks.
Memperluas Sasaran Kebajikan	Tokoh membalas budi kepada satu orang penolong, lalu opsi mengklaim tokoh *"gemar menolong semua umat manusia"*.	Batasi tafsiran sebatas relasi tokoh; jangan melakukan generalisasi watak tanpa bukti.
Tujuan Menghalalkan Cara	Membenarkan tindakan menyebarkan aib atau kekerasan fisik hanya karena pelaku berniat menegakkan kebenaran.	Ingat: cara yang tidak beradab tetap membatalkan kesesuaian tindakan dengan norma kesopanan dan hukum.
Menukar Label Norma	Pelanggaran sopan santun adat dicap sebagai pelanggaran hukum pidana negara.	Cermati sumber aturan: konsensus pergaulan = kesopanan; perundangan resmi negara = hukum.
Menyandarkan pada Watak Tokoh Lain	Sikap bijak atau nasihat yang diucapkan tokoh pembantu disematkan sebagai watak tokoh utama.	Telusuri subjek tuturan dialog; pastikan nama tokoh tidak tertukar.

• BEDAH SOAL ASLI

Rujukan: soal nomor 11 pada Soal Asli TKA 2025 ("Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak"); pembahasannya ada di Bagian D.

Soal ini terdapat pada **Simulasi 1 nomor 11** (hikayat Melayu klasik *"Sa-ijaan dan Ikan Todak"*). Indikator evaluasi tindakan tokoh ini dijawab benar oleh **42,3 %** peserta nasional.

Kunci berpikirnya: Raja Ikan Todak memobilisasi pasukannya membuat pulau **karena telah diselamatkan dan diobati** oleh Datu Mabrur. Tindakan Raja Ikan Todak adalah manifestasi **tahu membalas budi** dan komitmen memenuhi janji kepada sang penolong.
Pernyataan pengecoh yang mengklaim bahwa Raja Ikan Todak *"memiliki watak gemar menolong*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

semua makhluk yang kesusahan" bernilai **Salah** karena **memperluas sasaran tindakan**. Raja Ikan Todak hanya menolong Datu Mabrur sebagai bentuk balas budi spesifik; teks tidak pernah menyatakan ia menolong semua makhluk. Tokoh yang memiliki watak welas asih universal justru adalah Datu Mabrur yang mengobati musuhnya yang terluka.

Rujukan: soal nomor 25 pada Soal Asli TKA 2025 ("Wacana 1"); pembahasannya ada di Bagian D.

Soal ini terdapat pada **Simulasi 1 nomor 25** (petikan novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari).

Kunci berpikirnya: Soal menuntut evaluasi relevansi tindakan Sugeng yang teguh menolak manipulasi proyek. Waspadai pernyataan yang **berlawanan dengan orientasi nilai tokoh**: opsi pengecoh menyatakan bahwa tindakan Sugeng relevan karena *"masyarakat masa kini sangat mengutamakan keamanan posisi jabatan dan karier"*. Alasan ini cacat nalar karena Sugeng justru bersedia mengorbankan stabilitas posisi jabatannya demi memegang teguh integritas moral.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut dibedah langkah demi langkah. Sebelum membaca pembahasannya, coba kerjakan sendiri dengan langkah di blok Strategi dan jebakan.

Bacaan

Penjaga Surau (cuplikan novel)

Surau di Dusun Karang Aji hanya berdinding papan dan berlantai semen retak, tetapi setiap petang anak-anak dusun belajar mengaji di sana dengan riang. Pak Ilyas, penjaga surau itu, untuk kedua kalinya didatangi pengembang yang hendak membeli tanah wakaf di sebelah surau. Tawaran terakhir mencapai dua miliar rupiah. Sebagian warga membujuk agar ia menerima, sebab dusun mereka butuh perbaikan jalan dan sumur baru.

"Tanah ini bukan milikku," kata Pak Ilyas di rapat dusun. "Ia titipan almarhum Haji Sobari untuk kepentingan surau. Bila kujual, berarti aku menjual sesuatu yang bukan hakku." Beberapa warga mendengus dan menyebutnya keras kepala. Pak Ilyas tidak membalas. Ia justru mengangkat tangan dan berkata, "Soal sumur, mari kita urunan. Aku sumbang tabunganku yang tak seberapa."

Dua pekan kemudian, para pengembang membangun di tanah lain di ujung kecamatan. Warga bergotong royong menggali sumur. Pak Ilyas ikut memikul tanah liat sampai bajunya basah, dan tak seorang pun lagi menyebutnya keras kepala.

Cuplikan karangan sendiri untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Penilaian yang tepat terhadap tindakan Pak Ilyas menolak tawaran pengembang adalah ....

A. Tindakan itu keras kepala karena mengabaikan kebutuhan warga akan jalan dan sumur yang lebih baik.
B. Tindakan itu keliru karena hak atas tanah wakaf seharusnya diputuskan oleh seluruh warga dusun.
C. Tindakan itu wajar karena Pak Ilyas ingin menyimpan tanah itu sebagai milik pribadinya kelak.
D. Tindakan itu kurang bijak karena dua miliar rupiah merupakan tawaran yang sulit didapat kembali.
E. Tindakan itu dapat dibenarkan karena ia memandang tanah wakaf sebagai amanah, bukan miliknya.

Pembahasan **Kunci: E**

Konsep: Menilai tindakan tokoh dengan alasan, cara, dan akibat.

Langkah:

1. Alasan: tanah itu amanah wakaf.
2. Cara: menolak dengan tenang dan menawarkan jalan keluar (urunan).
3. Akibat: kebutuhan warga tetap terpenuhi lewat gotong royong; tuduhan keras kepala hilang.

Analisis:

- A ✗ — Ia tidak mengabaikan kebutuhan warga; ia mengusulkan urunan.
- B ✗ — Keputusan wakaf mengikuti amanah pewakaf, bukan sekadar suara warga.
- C ✗ — Ia tidak ingin memiliki tanah itu; ia berkata tanah itu bukan miliknya.
- D ✗ — Tawaran besar tidak menjadikan menjual amanah itu benar.
- E ✓ — Alasan, cara, dan akibat sesuai nilai amanah.

Jebakan: Opsi A memakai tuduhan warga dalam cerita; tuduhan itu terbantah oleh tindakan selanjutnya.

Jawaban: E.

Educational Institutions

✎ LATIHAN

Kerjakan dua soal berikut dengan langkah dan jebakan yang sudah dibahas di sub bab ini, lalu cocokkan dengan kunci dan pembahasan.

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Penjaga Surau"* sudah dicetak di hlm. 168. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Tentukan **Benar** atau **Salah** setiap pernyataan berikut tentang tindakan dan nilai dalam cuplikan novel tersebut!

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Pak Ilyas menolak tawaran karena ingin memiliki tanah itu sendiri sehingga tindakannya kurang selaras dengan keikhlasan.	○	○
Ucapan "aku menjual sesuatu yang bukan hakku" menunjukkan bahwa ia memandang tanah itu amanah sehingga tindakannya selaras dengan kejujuran.	○	○
Warga yang membujuk Pak Ilyas tidak sepenuhnya salah karena memikirkan kebutuhan dusun, tetapi cara yang mereka usulkan melanggar amanah wakaf.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 2: *"Penjaga Surau"* sudah dicetak di hlm. 168. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. Sikap Pak Ilyas yang mengusulkan sumur dibiayai urunan warga mencerminkan ....

A. keinginan memperoleh pujian dari warga dusun yang sebelumnya mencelanya
B. kepasrahan karena merasa tidak mampu melawan kehendak para pengembang
C. tanggung jawab sosial yang mencari jalan keluar tanpa melanggar amanah
D. kebanggaan karena merasa tabungannya lebih besar daripada warga lainnya
E. ketidakpedulian terhadap kebutuhan dusun yang telah dijelaskan warga

Kunci singkat: 1. 1S 2B 3B 2. C

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

Uji penguasaan konsep evaluasi norma dan sastramu melalui tiga pertanyaan kunci berikut:

1. Mengapa sebuah pernyataan penilaian tokoh pada soal Benar/Salah langsung gugur (bernilai Salah) jika alasan tindakannya tidak cocok dengan teks, meskipun perbuatannya terpuji?
2. Jelaskan mengapa dalam evaluasi tindakan tokoh, tujuan yang baik tidak otomatis membenarkan cara (*means*) yang merendahkan martabat orang lain! Berikan satu contoh konkret dari teks bacaan!
3. Bagaimana cara membedakan antara unsur karya masa lampau yang sudah usang (*outdated*) dan nilai kebajikan moralnya yang masih relevan dengan peradaban modern?

Yang harus kuingat: Evaluasi tindakan tokoh berpijak pada keselarasan **alasan, cara, dan akibat**. Ujilah fakta teks sebelum menilai, dan bedakan secara cermat wilayah **norma agama, kesusilaan, kesopanan, serta hukum**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 3.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bindtl&node=BINDTL-3.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 3.4 · Mengalihwahanakan Puisi menjadi Prosa

BINDTL-3.4

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi Pusmendik: **mengalihwahanakan puisi menjadi prosa**. Konstruksi soal pada subkompetensi ini menyajikan satu bait atau teks puisi lirik utuh yang sarat dengan pemadatan diksi, citraan kiasan, dan enjambemen, kemudian meminta kamu menentukan paragraf prosa naratif (parafrasa prosaik) yang **paling setia merekonstruksi isi, amanat, dan suasana batin** puisi tersebut. Pada variasi soal tertentu, penguji juga menuntut kecakapan mengubah sudut pandang (*point of view*), misalnya mengonversi penutur lirik orang pertama (*aku/kami*) menjadi sudut pandang orang ketiga (*ia/mereka/sang tokoh*).

Meskipun pada paket soal asli TKA 2025 indikator ini tidak dimunculkan secara terpisah, kemampuan mengalihwahanakan puisi tercantum secara eksplisit dalam dokumen kurikulum resmi Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut dan selalu hadir sebagai butir penguji wajib pada seluruh paket simulasi dan prediksi TKA nasional.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- memahami prinsip teoretis alih wahana genre sastra: **bentuk lahiriah berubah, esensi makna dan nada batin wajib lestari**;
- mengidentifikasi empat pilar tekstual yang pantang terdistorsi saat mengonversi puisi: **pelaku**, **peristiwa**, **pertentangan**, dan **suasana emosional**;
- membongkar lapis kiasan (*figurative language*) dan citraan simbolis ke dalam proposisi prosa yang bernalar tanpa terjebak penafsiran harfiah;
- melakukan pergeseran sudut pandang (*point of view*) secara konsisten dengan penataan pronomina persona yang rapi;
- mendeteksi opsi pengecoh yang memanipulasi kalimat pembuka, menyelipkan resolusi palsu, atau menambahkan peristiwa fiktif di luar teks puisi.

◆ KONSEP INTI

Sastrawan dan pakar telaah sastra Prof. Sapardi Djoko Damono menegaskan bahwa alih wahana (*transposition / adaptation*) adalah proses pengubahan suatu karya seni dari satu medium ke medium yang lain, termasuk peralihan antar-genre dalam sastra. Puisi dan prosa bekerja dengan mekanisme semiotik yang berbeda: jika puisi mengandalkan pemadatan bahasa (*linguistic condensation*), rima, asosiasi citraan, dan elipsis ruang putih, maka prosa bertumpu pada kelengkapan struktur gramatikal (S-P-O-K), keteruraian kronologis, dan kejelasan alur logika kalimat.

1. Prinsip Fundamental Alih Wahana Puisi ke Prosa

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Mengalihwahanakan puisi menjadi prosa pada dasarnya adalah melakukan **parafrasa naratif mendalam**. Tujuan utamanya bukan menulis cerpen baru yang lepas bebas, melainkan membentangkan larik-larik puisi yang padat ke dalam jalinan kalimat prosa yang utuh tanpa mengubah substansi maknanya sedikit pun.

Prinsip utamanya adalah:

- **Setia pada Esensi Semantis:** Ide pokok, pesan moral, dan konflik batin yang dialami penyair tidak boleh ditambah, dikurangi, ataupun dibelokkan arahnya.
- **Setia pada Nada Emosional (*Atmospheric Fidelity*):** Suasana dominan puisi—apakah getir, berduka, marah, syahdu, rindu, atau penuh kritik sosial—wajib terpancar dengan kekuatan rasa yang sama pada paragraf prosa. Mengubah bait puisi ratapan bencana menjadi prosa dengan simpulan ceria yang penuh tawa adalah bentuk distorsi fatal yang membatalkan kebenaran opsi.



Gambar 3.4 Alur Metodis Alih Wahana Puisi Menjadi Prosa (Parafrasa Naratif).

Berdasarkan Gambar 3.4, proses alih wahana bergerak melalui empat tahapan metodis: ekstraksi inti lirik, dekoding bahasa kiasan, penyesuaian sudut pandang pronomina, dan sintesis akhir menjadi teks prosa naratif yang kohesif.

2. Empat Pilar Tekstual yang Wajib Dipertahankan

Saat kamu membaca sebuah bait puisi yang akan diprosakan, lakukan pemetaan terhadap empat pilar wajib berikut:

1. **Subjek Pelaku Lirik (*The Subject / Persona*):**

- Siapa yang menjadi pusat pengalaman? Apakah *aku lirik*, sekelompok orang (*kami warga desa*), atau sosok yang dipotret dari kejauhan (*seorang pengemis tua*)? Hubungan antartokoh dalam puisi harus dipetakan secara akurat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. **Kondisi Riil atau Peristiwa (*The State / Incident*):**

- Apa yang sebenarnya sedang terjadi? Puisi sering melukiskan tindakan fisik atau situasi lingkungan dalam frasa ringkas. Tugasmu adalah menguraikan situasi tersebut menjadi kalimat peristiwa yang jelas.

3. **Pertentangan / Ketegangan Situasi (*The Contrast / Conflict*):**

- Perhatikan kehadiran kata penanda pertentangan seperti *tetapi, namun, kendati, padahal*, atau peralihan suasana yang drastis antarbaris. Ketegangan antara harapan ideal dan kenyataan pahit adalah ruh utama puisi yang harus tetap berdenyut dalam prosa.

4. **Alasan Batin dan Nada Emosional (*The Emotional Tone*):**

- Mengapa pelaku bertindak demikian dan bagaimana perasaan yang melingkupinya? Nada murung, pasrah, atau memberontak harus termanifestasikan dalam pilihan diksi kalimat prosa pengembang.

3. Dekonstruksi Kiasan: Mencegah Jebakan Pembacaan Harfiah

Kesalahan paling jamak yang dilakukan siswa saat memprosakan puisi adalah **membaca kiasan secara harfiah (*literal reading fallacy*)**. Bahasa puisi dibangun di atas metafora dan personifikasi yang tidak dapat dimaknai secara leksikal kamus belaka.

Perhatikan perbandingan cara membedah kiasan berikut:

- *Larik Puisi: "Lidahku kelu di hadapan tatap matamu yang purba."*
- **Pembacaan Harfiah (Salah):** *"Lidah tokoh terasa kaku dan sakit karena terserang penyakit saat menatap mata orang tua."* → Menafsirkan gejala fisik organ tubuh secara medis yang konyol.
- **Dekoding Makna Kontekstual (Benar):** *"Tokoh merasa tak berdaya dan kehilangan kata-kata karena terintimidasi oleh tatapan yang sarat wibawa dan pengalaman hidup."*
- *Larik Puisi: "Kampung kami turun lebih cepat daripada doa."*
- **Pembacaan Harfiah (Salah):** *"Warga desa berjalan turun ke pantai untuk melantunkan doa bersama-sama."* → Memaknai kata 'turun' sebagai gerak lokomotor kaki manusia.
- **Dekoding Makna Kontekstual (Benar):** *"Penurunan muka tanah dan abrasi air laut yang menenggelamkan permukiman warga terjadi begitu cepat, melampaui daya upaya dan doa-doa penyelamatan yang mereka panjatkan."*

4. Teknik Penyelarasan Sudut Pandang (*Point of View Alignment*)

Ketika soal menuntut perubahan sudut pandang, misalnya meminta: *"Ubahlah bait puisi di atas menjadi prosa naratif dengan sudut pandang orang ketiga!"*, terapkan protokol gramatikal berikut:

Pronomina Asli Puisi (Sudut Pandang I)	Bentuk Konversi Prosa (Sudut Pandang III)	Aturan Penyelarasan Konteks
aku, diriku, -ku	*ia, dia, sang tokoh, sosok itu, -nya*	Wajib konsisten dari awal hingga akhir kalimat; tidak boleh melompat kembali ke *aku*.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kami (eksklusif)	*mereka, warga, keluarga tersebut*	Mempertahankan sifat jamak entitas kelompok yang diceritakan.
kita (inklusif penutur-pendengar)	*masyarakat, umat manusia, publik*	Menyesuaikan dengan cakupan universal pesan puisi.
Nama diri tokoh lain	Tetap dipertahankan nama aslinya	Tokoh lawan bicara tidak boleh ikut diubah menjadi kata ganti orang ketiga yang sama agar tidak ambigu.

Teks utuh beranotasi: Alih Wahana Bait Puisi Balada Pesisir ke Bentuk Prosa Naratif

Pelajari teks bait puisi berikut, kemudian cermati anotasi pembongkaran unsur dan rekonstruksi paragraf prosanya di bawah ini.

> **Petikan Puisi: Elegi Pesisir Sayung**
> (Bait 2)
> *Di beranda yang separuh terendam*
> *ibu menatap retakan dinding bata tanpa suara,*
> *perahu kayu terikat di tiang jemuran.*
> *Laut telah menagih kembali ranjang tidurnya,*
> *dan kami hanya punya sepetak pasrah*
> *yang kian licin disapu pasang.*

Anotasi Dekonstruksi Unsur Puitik:

- **Pemetaan Empat Pilar:**
- *Subjek Pelaku:* Sosok ibu dan keluarga pesisir (*kami*).
- *Kondisi Riil:* Rumah yang terendam banjir rob pasang air laut; perahu ditambatkan di tiang rumah sebagai alat mobilitas darurat; dinding rumah mengalami kerusakan fisik retak.
- *Dekoding Kiasan:* Frasa *"laut menagih kembali ranjang tidurnya"* bermakna air laut pasang telah menenggelamkan area kamar tidur yang dahulu merupakan daratan pesisir. Frasa *"sepetak pasrah yang kian licin disapu pasang"* bermakna hilangnya daya upaya keluarga tersebut menghadapi bencana alam yang tak terelakkan.
- *Nada Emosional:* Getir, sunyi, duka yang ditekan dalam kepasrahan (*tanpa suara*).
- **Hasil Rekonstruksi Prosa yang Akurat (Sudut Pandang Orang Pertama Jamak):** *"Di bagian teras rumah yang sudah tergenang air laut, ibu hanya bisa termangu menatap dinding bata yang mulai merekah tanpa mampu berucap sepatah kata pun. Satu-satunya alat transportasi yang tersisa adalah perahu kayu kecil yang terpaksa diikatkan pada tiang jemuran rumah. Gelombang pasang telah merampas ruang-ruang privat kehidupan kami hingga ke kamar tidur, menyisakan kepasrahan yang kian pupus di tengah kepungan air yang terus meninggi."*
- **Evaluasi Opsi Pengecoh Khas Ujian:**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- *Pengecoh A (Pembalikan Nada / False Resolution):* Membuka paragraf dengan kalimat persis puisi, namun diakhiri kalimat: *"...namun berkat perahu itu, esok hari ibu dan kami pun tersenyum gembira menyambut rezeki baru."* → **Gugur** karena membalik total nada duka dan kepasrahan bait asli menjadi akhir yang ceria.
- *Pengecoh B (Pembacaan Harfiah Konyol):* Menyatakan: *"...seorang pedagang kasur laut datang menagih utang ranjang tidur yang belum dilunasi ibu."* → **Gugur** karena membaca personifikasi laut secara harfiah sebagai penagih utang fisik.
- *Pengecoh C (Inkonsistensi Sudut Pandang):* Mengubah awal paragraf dengan *"Ia menatap dinding..."*, namun di tengah kalimat beralih menjadi *"...kamar tidur kami disapu air."* → **Gugur** karena mencampuradukkan kata ganti orang ketiga dan orang pertama.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah Menjawab Soal Alih Wahana

1. **Urai Isi Bait Menjadi Rumus Narasi:** Identifikasi subjek lirik, tindakan nyata yang dialami, dan kiasan kuncinya.
2. **Kunci Nada Dasar Puisi:** Tetapkan label suasana batin puisi: apakah duka, protes keras, kegetiran, atau religius.
3. **Pindai Opsi Pengecoh Tercepat:** Langsung eliminasi opsi yang membaca kiasan secara harfiah, opsi yang menyisipkan resolusi bahagia semu, atau opsi yang menambahkan detail fiktif yang tidak ada di puisi.
4. **Verifikasi Konsistensi Sudut Pandang:** Pastikan seluruh kata ganti (*aku* vs *ia*) selaras dari kalimat pembuka hingga kalimat penutup paragraf prosa.

Matriks Pola Jebakan Pengecoh

Tipe Jebakan	Pola Manipulasi Pembuat Soal	Resep Mematahkan Jebakan
Kalimat Awal Sama, Kalimat Akhir Membalik	Mengutip larik awal puisi secara persis di kalimat pertama prosa, namun mengakhiri paragraf dengan nada bahagia yang bertolak belakang.	Baca opsi prosa sampai kata terakhir; waspadai kalimat penutup yang merusak nada duka teks asli.
Penafsiran Harfiah Metafora	Memaknai personifikasi benda mati atau majas asosiasi secara fisik dan biologis.	Terjemahkan kiasan ke dalam makna batiniah kontekstual sebelum melihat opsi jawaban.
Menyelundupkan Peristiwa Fiktif	Menambahkan jalan cerita baru (misalnya tokoh pindah kota, menerima bantuan dana, atau membeli barang baru).	Tolak opsi yang memuat peristiwa rekaan yang tidak memiliki akar pada larik puisi sumber.
Mempertahankan Kosakata, Mengubah Makna	Memasukkan kata-kata asli puisi (*bata, doa, pasang*) tetapi merangkainya ke dalam logika makna yang keliru.	Nilai kesetiaan prosa dari **keutuhan makna proposisi**, bukan dari banyaknya kosakata puisi yang dijiplak.
Pergeseran Subjek Pelaku	Menukar perbuatan yang dialami tokoh A menjadi tindakan yang dilakukan tokoh B.	Pastikan subjek gramatikal pada prosa selaras dengan subjek penderita/pelaku pada larik puisi.

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut dibedah langkah demi langkah. Sebelum membaca pembahasannya, coba kerjakan sendiri dengan langkah di blok Strategi dan jebakan.

Bacaan

Mesin Jahit Ibu (puisi)

Mesin jahit ibu berdetak sampai larut,
seperti jantung kedua yang tak boleh berhenti.
Di bawah lampu kuning, benang menjahit janji:

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

seragamku harus rapi di hari Senin.
Jemarinya retak oleh jarum dan dingin,
namun senyumnya tak pernah kehabisan benang.
Aku belajar bahwa kasih
sering berbunyi tik-tik-tik di balik dinding.

Cuplikan karangan sendiri untuk latihan soal; tokoh fiktif.

►. Hasil alih wahana puisi tersebut ke dalam prosa yang paling tepat adalah ....

A. Ibu menjahit seragam anaknya semalam suntuk sambil mengeluh karena jarinya sakit dan lampu rumah terlalu redup.
B. Aku, si anak, mendengar mesin jahit ibu berdetak hingga larut; ia menjahit seragamku dengan jari lelah, tetapi tetap tersenyum.
C. Mesin jahit ibu berdetak seperti jantung dan benang menjahit janji sehingga seragam anak rapi tanpa seorang pun yang menjahitnya.
D. Aku meminta ibu berhenti menjahit karena jemarinya retak, sehingga ibu menjual mesin jahitnya dan membelikan seragam baru.
E. Ia, seorang ibu penjahit, mendengar suara mesin di balik dinding dan merasa cemas karena seragam anaknya belum rapi.

Pembahasan **Kunci: B**

Konsep: Alih wahana puisi ke prosa mempertahankan sudut pandang, keadaan, ketegangan, dan nada batin.

Langkah:
1. Pilar: penutur "aku" (anak); ibu menjahit seragam sampai larut dengan jari retak; ibu tetap tersenyum; nada: haru dan syukur.
2. Eliminasi opsi yang mengubah sudut pandang atau nada, menambah peristiwa, atau membaca harfiah.

Analisis:
- A ✗ — Menambah keluhan ibu yang tidak ada dalam puisi.
- B ✓ — Sudut pandang "aku", keadaan, dan nada tepat.
- C ✗ — Membaca harfiah kiasan dan menghilangkan penutur.
- D ✗ — Menambah peristiwa menjual mesin yang tidak ada.
- E ✗ — Mengubah sudut pandang dan nada menjadi cemas.

Jebakan: Opsi C setia pada kata tetapi tidak pada makna dan penutur; opsi A menambah keluhan.

Jawaban: B.

✎ LATIHAN

Kerjakan dua soal berikut dengan langkah dan jebakan yang sudah dibahas di sub bab ini, lalu cocokkan dengan kunci dan pembahasan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Mesin Jahit Ibu"* sudah dicetak di hlm. 176. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

1. Unsur manakah yang harus dipertahankan dalam prosa hasil alih wahana puisi tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Ibu menjadi tokoh utama yang bercerita tentang dirinya sendiri.
☐ B. Penutur adalah anak yang menyaksikan ibunya menjahit sampai larut.
☐ C. Ibu tetap tersenyum meskipun jemarinya lelah dan retak.
☐ D. Penutur kemudian berhenti sekolah untuk membantu ibunya menjahit.
☐ E. Penutur menyadari bahwa kasih ibu hadir dalam kerja yang sunyi.

Bacaan untuk soal nomor 2: *"Mesin Jahit Ibu"* sudah dicetak di hlm. 176. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. Kalimat prosa yang mengalihwahanakan larik "senyumnya tak pernah kehabisan benang" dan "kasih sering berbunyi tik-tik-tik di balik dinding" secara kontekstual adalah ....

A. Ibu selalu membawa banyak benang cadangan dan menyanyikan lagu setiap kali mesin jahitnya berbunyi di belakang dinding.
B. Aku mengerti bahwa kasih ibu hanya terdengar sebagai bunyi mesin, sehingga ibu tidak pernah menunjukkan kasihnya kepadaku.
C. Ibu tersenyum seolah lelahnya tak ada habisnya, dan aku merasa tidak enak karena suara mesin mengganggu tidurku.
D. Senyum ibu tak pernah surut meski letih, dan aku sadar kasihnya hadir dalam kerja sunyi yang terdengar dari balik dinding.
E. Ibu tidak pernah kekurangan benang sehingga mesinnya terus berbunyi, dan aku belajar menghitung bunyi mesin itu setiap malam.

Kunci singkat: 1. B, C, E 2. D

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

Uji pemahaman metodologis alih wahanamumu dengan menjawab tiga pertanyaan reflektif berikut:

1. Sebutkan empat pilar tekstual yang pantang terdistorsi ketika mengonversi teks puisi lirik menjadi paragraf prosa naratif!
2. Mengapa opsi jawaban yang paling banyak menyalin kosakata asli puisi justru sering kali merupakan opsi pengecoh yang salah?
3. Jelaskan bahaya dari kesalahan pembacaan harfiah (*literal reading fallacy*) saat membedah gaya bahasa metafora dalam puisi! Berikan satu contoh konkret!

Yang harus kuingat: Dalam alih wahana, **medium bentuk lahiriah berubah, namun esensi makna dan nada batin wajib dipertahankan**. Pilihlah prosa yang menerjemahkan **makna kontekstual kiasan**, bukan yang menjiplak kata secara harfiah.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 3.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bindtl&node=BINDTL-3.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 3.5 · Menyimpulkan Respons Emosional dalam Puisi, Prosa, dan Drama

BINDTL-3.5

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi Pusmendik: **menyimpulkan respons emosional terhadap unsur puisi, prosa, dan drama**. Pada subkompetensi ini, instrumen evaluasi menguji kepekaan literasi empatik dan analitis siswa dalam menangkap getaran suasana batin, gejolak psikologis tokoh, respons afektif aku lirik terhadap suatu pemicu peristiwa (*stimulus-response*), serta dinamika perubahan sikap (*emotional arc*) dari awal hingga akhir cerita. Dalam konteks naskah drama, soal menuntut ketepatan merumuskan **petunjuk lakuan (*stage directions* / *kramagung*)** yang selaras dengan motivasi emosional dialog tokoh.

Pada paket soal asli TKA 2025, kemampuan membaca respons emosional dimunculkan dalam empat butir soal pilihan ganda berbasis wacana sastra ganda. Soal-soal ini menuntut kejelian membedakan emosi yang dialami tokoh utama dari sikap tokoh lawan bicara, serta membongkar kepura-puraan dialog tokoh yang menyembunyikan luka batin di balik kata-kata datar.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membaca kode-kode emosi tersirat melalui prinsip estetik **menunjukkan, bukan sekadar memberitahu (*show, don't tell*)**;
- memetakan tiga moda penanda respons emosional: gerak mikro fisik (*micro-gestures*) dalam prosa, resonansi diksi citraan dalam puisi, dan petunjuk lakuan (*kramagung*) dalam drama;
- mengidentifikasi fenomena **emosi campuran (*mixed emotions*)** dan menolak opsi reduktif yang hanya memotret satu kutub perasaan;
- menganalisis gejolak **emosi yang ditekan (*suppressed emotion*)** ketika bahasa tubuh bertentangan dengan ucapan verbal;
- melacak busur transformasi emosional tokoh (*character emotional arc*) dari tahap keraguan, konflik puncak, hingga katarsis simpulan.

◆ KONSEP INTI

Dalam kajian psikologi sastra, emosi tokoh bukanlah entitas statis yang dideklarasikan secara gamblang oleh pengarang melalui kalimat vulgar seperti *"ia merasa sedih"*. Pengarang yang piawai menghidupkan karakter dengan merajut respons emosi melalui simtoma jasmaniah, jeda keheningan, intonasi vokal, dan pilihan tindakan konkret.

1. Tiga Moda Penanda Emosi Lintas Genre Sastra

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Setiap genre sastra memiliki medium ekspresi yang khas dalam memancarkan muatan afektif:

1. **Genre Prosa (Cerpen dan Novel):**

- *Reaksi Faali (Fisiologis):* Respons biologis otonom yang tidak dapat dipalsukan tokoh saat mengalami guncangan batin—seperti napas yang tercekat, denyut nadi yang memacu kencang di pelipis, pupil mata yang melebar, keringat dingin di telapak tangan, atau bibir yang mendadak pucat.
- *Gerak Mikro Fisik (Micro-Gestures):* Gerak tubuh kecil tanpa sadar yang membocorkan kecemasan atau keharuan—misalnya menelan ludah berulang kali, meremas ujung baju, memilin jemari di balik meja, memainkan ujung kancing, atau memalingkan arah pandang ke lantai.
- *Tindakan Repetitif dan Jeda Keheningan:* Mengulang-ulang pekerjaan fisik sepele (misal mengelap meja berkali-kali) untuk menutupi kebingungan, atau terdiam cukup lama sebelum sanggup menjawab pertanyaan lawan bicara.

2. **Genre Puisi (Lirik):**

- *Pilihan Diksi Emotif:* Penggunaan leksikon yang mengemban beban konotatif pekat (*terkoyak, membatu, ngilu, kelam, lindap*).
- *Resonansi Citraan Indrawi:* Citraan visual suram (lampu temaram, langit kelabu), citraan auditif sunyi mencekam (detik jam dinding yang menggerus sepi), atau citraan taktil dingin membeku yang memantulkan kesepian batin aku lirik.
- *Ritme dan Enjambemen:* Pemenggalan larik yang terputus-putus (*enjambment*) untuk merefleksikan kegelisahan batin yang tersengal-sengal.

3. **Genre Drama (Teks Naskah Sandiwara):**

- *Petunjuk Lakuan (Kramagung):* Keterangan aksi di dalam tanda kurung atau dicetak miring yang menginstruksikan bagaimana kalimat harus diucapkan (*berbisik dengan suara tercekat, tertawa getir sambil menyeka sudut mata, membelakangi lawan bicara*).
- *Petunjuk Lakuan vs Dialog:* Dalam seni peran, jika kata-kata dialog tokoh menyatakan *"Aku sudah memaafkanmu"*, tetapi petunjuk lakuannya berbunyi *(mengepalkan tinju di balik saku mantel dengan rahang mengeras)*, maka respons emosional sesungguhnya adalah **kemarahan dan dendam yang belum padam**, bukan keikhlasan memaafkan!

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.5 Spektrum Respons Emosional Tokoh dalam Prosa, Puisi, dan Drama.

Berdasarkan Gambar 3.5, pembacaan emosi tokoh bergerak dari penangkapan sinyal perilaku mikro fisik menuju pembongkaran emosi campuran dan pelacakan busur transformasi psikologis tokoh.

2. Kompleksitas Emosi Campuran (*Mixed Emotions*)

Kehidupan manusia jarang sekali dipenuhi oleh emosi tunggal yang hitam-putih. Di dalam karya sastra bermutu tinggi, momen-momen paling dramatis justru ditandai oleh **percampuran dua dorongan emosional yang saling bertolak belakang (*ambivalence*)**:

- Seorang ayah yang melepas anak gadisnya menikah ke tanah seberang merasakan **kebahagiaan dan kebanggaan** atas kedewasaan anaknya, sekaligus didera rasa **kehilangan dan kesepian** mendalam.
- Seorang pengrajin tua yang melihat karyanya dibeli mahal oleh kolektor kota merasakan **kebanggaan artistik**, tetapi sekaligus dirundung **kegetiran perpisahan** karena karyanya yang dibuat bertahun-tahun kini berpindah tangan.

Kaidah Evaluasi Ujian: Apabila wacana menyajikan penanda emosi ganda—misalnya tokoh *"menahan senyum"* (kegirangan) disusul *"matanya berkaca-kaca"* (keharuan)—maka opsi pengecoh yang hanya menyebutkan *"tokoh merasa bahagia seutuhnya"* dipastikan **salah**. Jawaban yang tepat wajib merangkum kedua dimensi emosi tersebut secara proporsional (*merasa haru sekaligus bahagia*).

3. Gejolak Emosi yang Ditekan (*Suppressed Emotion*)

Kerap kali seorang tokoh dalam cerita berusaha keras menyembunyikan badai perasaannya demi menjaga harga diri, melindungi orang lain, atau menaati etika sosial. Ciri-ciri tekstual emosi yang ditekan:

- Dialog tokoh sangat singkat, dingin, atau bernada formal datar (*"Tidak apa-apa", "Sudahlah,*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

lupakan").

- Dialog datar tersebut diiringi oleh jeda keheningan yang canggung (*titik-titik elipsis atau keterangan jeda*).
- Reaksi fisik tokoh memperlihatkan usaha menahan gejolak: menelan ludah dengan susah payah, suara yang tidak bergetar karena dipaksakan stabil, atau tangan yang tetap dipaksa bekerja cepat agar tidak tampak gemetar.

Dalam analisis karakter sastra, **bahasa tubuh nonverbal selalu memegang kebenaran psikologis yang lebih tinggi daripada ucapan bibir tokoh**.

4. Pelacakan Busur Transformasi Emosi (*Character Emotional Arc*)

Banyak butir soal TKA menanyakan perubahan sikap dan emosi tokoh dari **awal cerita hingga pengujung adegan**. Busur emosi yang matang umumnya melalui tahapan:

1. *Fase Inisiasi:* Kebimbangan batin, keraguan etis, atau ketakutan menghadapi risiko.
2. *Fase Eskalasi Konflik:* Kegelisahan memuncak saat dihadapkan pada pilihan sulit.
3. *Fase Resolusi / Katarsis:* Kelegaan batin, keteguhan sikap moral, atau penerimaan takdir secara ikhlas (*resignation*).

Opsi pengecoh kerap melakukan penyederhanaan keliru dengan mengklaim bahwa tokoh *"bersikap tenang dan berani sejak awal adegan"*, yang mengabaikan pergulatan batin pada fase inisiasi.

Teks utuh beranotasi: Analisis Respons Emosional Campuran dan Petunjuk Lakuan Tokoh Drama

Cermati petikan naskah drama realis berikut beserta model pembongkaran respons emosionalnya.

> **Petikan Drama: Surat dari Rantau**
> *Latar: Ruang tengah rumah kayu tua di pelosok desa. Lampu minyak temaram. Pak Broto duduk di kursi goyang memegang sepucuk amplop cokelat berlogo kementerian.*
>
> **PAK BROTO**
> *(Menatap amplop tanpa berkedip, jemarinya yang keriput gemetar halus saat menyentuh stempel kelulusan pegawai negeri milik anaknya. Ia menarik napas panjang, menelan ludah dengan kerongkongan yang terasa tercekat.)*
> Akhirnya... setelah lima tahun membanting tulang di ibu kota...
>
> **BU BROTO**
> *(Muncul dari ambang pintu dapur, menyeka tangan pada celemek, suaranya riang penuh luapan kegembiraan.)*
> Surat panggilan resmi, Pak? Benar anak kita diterima di kantor pusat kementerian? Gusti Pangeran, doa-doa malam kita dijawab! Mengapa Bapak malah diam membisu seperti itu? Bapak tidak senang?
>
> **PAK BROTO**
> *(Segera menarik sudut bibirnya membentuk senyum tipis, namun tatapan matanya terpaku pada baris penempatan tugas di perbatasan Papua. Ia berdeham menenangkan nada suaranya agar terdengar mantap.)*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> Tentu saja aku senang, Bu. Tentu saja. *(Menatap ke arah jendela luar yang gelap gulita, kedua tangannya meremas amplop ke dadanya dengan mata yang mendadak berkaca-kaca.)* Rumah ini... kelak akan semakin lengang.

Anotasi Dekonstruksi Respons Emosional:

- **Analisis Emosi Tokoh Pak Broto:**
- *Penanda Fisik 1:* Jemari gemetar halus dan kerongkongan tercekat saat memegang surat kelulusan → syok emosional yang meluap, rasa haru dan takjub atas pencapaian anaknya setelah perjuangan berat lima tahun.
- *Penanda Fisik 2:* Menarik sudut bibir tersenyum tipis dan berdeham menenangkan suara → usaha sadar menekan kekhawatiran batin (*suppressed emotion*) agar tidak merusak kegembiraan istrinya.
- *Penanda Fisik 3:* Menatap jendela malam, meremas amplop ke dada, mata berkaca-kaca, disusul ujaran *"Rumah ini kelak akan semakin lengang"* → kesedihan mendalam dan rasa sepi mengantisipasi perpisahan jarak ribuan kilometer dengan sang anak tunggal.
- *Simpulan Respons Emosi:* Pak Broto mengalami **emosi campuran yang kompleks**: rasa bangga dan bersyukur atas keberhasilan karier anaknya, yang berkelindan erat dengan kegetiran duka dan rasa cemas akan kesepian hidup di masa tua.
- **Analisis Kontras Emosi Antartokoh:**
- *Bu Broto:* Merasakan kegembiraan murni (*pure joy*) dan kelegaan religius tanpa beban keraguan masa depan.
- *Pak Broto:* Mengalami pergulatan emosional berlapis antara kebanggaan seorang ayah dan kesedihan perpisahan. Opsi yang menyamakan emosi Pak Broto dengan Bu Broto (*"keduanya sama-sama bersorak bahagia tanpa beban"*) adalah **salah mutlak**.
- **Evaluasi Petunjuk Lakuan Drama:**
- Petunjuk lakuan *(meremas amplop ke dadanya dengan mata mendadak berkaca-kaca)* adalah instruksi lakuan kunci yang membuktikan rasa sayang mendalam bercampur duka perpisahan, membantah anggapan bahwa Pak Broto bersikap dingin atau menentang kelulusan anaknya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah Menjawab Soal Respons Emosional

1. **Kenali Pemicu Peristiwa (*The Trigger*):** Temukan stimulus apa yang memicu reaksi tokoh (kabar duka, pujian musuh, perpisahan, kegagalan).
2. **Kumpulkan Seluruh Penanda Fisik dan Lakuan:** Lingkari reaksi jasmaniah (napas, mata, suara) dan petunjuk lakuan dalam kurung.
3. **Uji Keberadaan Emosi Campuran:** Tanyakan: *"Apakah ada tanda-tanda bahagia sekaligus haru? Apakah ada keberanian sekaligus ketakutan?"* Jika ada dua penanda, cari opsi yang memuat kombinasi kedua emosi tersebut.
4. **Pisahkan Subjek Emosi:** Pastikan emosi yang dipilih pada lembar jawaban adalah milik tokoh yang ditanyakan oleh soal, bukan milik tokoh pendamping.
5. **Waspadai Sikap Berpura-pura:** Utamakan bahasa tubuh dan gerak fisik daripada sekadar kata-kata dialog permukaan.

Matriks Pola Jebakan Pengecoh

Tipe Jebakan	Pola Manipulasi Pembuat Soal	Cara Mengidentifikasi dan Mematahkan
Penyederhanaan Satu Kutub	Opsi hanya memotret satu emosi (misal *"bahagia sepenuhnya"*), mengabaikan tanda keharuan atau kesedihan yang menyertai.	Cermati seluruh penanda tubuh; tolak opsi tunggal jika ada kontras emosi di teks.
Menukar Subjek Emosional	Sikap ceria atau kemarahan tokoh lawan bicara disematkan sebagai perasaan tokoh utama.	Periksa kembali subjek penutur kalimat; pastikan nama tokoh tidak tertukar.
Kaitan Pemicu Lampau	Menghubungkan air mata tokoh dengan peristiwa masa kecil, padahal pemicunya adalah kejadian baru yang terjadi di depannya.	Telusuri peristiwa yang terjadi tepat sebelum respons fisik tokoh muncul.
Membaca Dingin sebagai Ketiadaan Rasa	Ucapan datar tanpa getaran suara dianggap bukti tokoh tidak memiliki kepedulian atau tidak merasa sedih.	Sadarilah bahwa ketenangan yang dipaksakan adalah tanda emosi duka yang ditekan sekuat tenaga.
Melebih-lebihkan Tingkat Keparahan	Menafsirkan keraguan tokoh sebagai *"putus asa total"* atau *"merasa hidupnya sia-sia sejak awal"*.	Jangan memilih opsi ekstrem yang menggunakan kata-kata hiperbolis yang tidak didukung teks.

• BEDAH SOAL ASLI

Rujukan: soal nomor 26 pada Soal Asli TKA 2025 ("Wacana 1"); pembahasannya ada di Bagian D.

Soal ini terdapat pada **Simulasi 1 nomor 26** (petikan novel *Orang-Orang Proyek*). Menilai respons emosional tokoh Sugeng menghadapi tekanan manipulasi anggaran.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kunci berpikirnya: Telusuri busur emosi dua tahap yang dialami Sugeng:

- *Tahap Pertama:* Pergulatan batin dan kecemasan hebat (*keringat dingin, jantung berdegup kencang*) memikirkan kebutuhan ekonomi keluarga dan risiko disingkirkan dari proyek.
- *Tahap Kedua:* Keputusan moral yang tenang dan teguh untuk bertindak sesuai hati nurani demi keselamatan warga pemakai jembatan. Opsi pengecoh yang menyatakan Sugeng *"sejak awal langsung menolak tanpa beban"* keliru karena menghapus fase pergulatan batin. Sebaliknya, opsi yang mengklaim Sugeng *"memilih pasrah demi keselamatan keluarga"* membalik keputusan moral akhirnya.

Rujukan: soal nomor 22 pada Soal Asli TKA 2025 ("Wacana 1"); pembahasannya ada di Bagian D.

Soal ini terdapat pada **Simulasi 1 nomor 22** (petikan novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer).

Kunci berpikirnya: Hati-hati membedakan **emosi antartokoh**:

- Tokoh Nyai Ontosoroh (Mama) menampilkan ketegaran batin, keberanian moral, dan martabat tinggi di hadapan ketidakadilan hukum kolonial (*"Kita telah melawan, Nak, sebaik-baiknya, sehormat-hormatnya"*).
- Tokoh Minke (Aku) didera kepedihan batin dan perasaan remuk redam karena kekasihnya Annelies dipisahkan secara paksa. Opsi pengecoh yang menyematkan ketegaran terhormat sebagai perasaan utama Minke keliru menukar watak tokoh. Opsi yang menyebut Minke *"putus asa sejak awal"* juga salah karena ia masih terus berikhtiar menyusul dan melawan.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut dibedah langkah demi langkah. Sebelum membaca pembahasannya, coba kerjakan sendiri dengan langkah di blok Strategi dan jebakan.

Bacaan

Piala Kedua (cuplikan cerpen)

Selama tiga bulan, Rina dan Bayu belajar bersama di perpustakaan setiap sore untuk persiapan olimpiade. Hari itu aula berdengung oleh suara orang tua dan guru yang saling memberi selamat. Pengumuman juara olimpiade sains tingkat kota dibacakan di aula. Ketika nama Bayu disebut sebagai juara pertama, Rina bertepuk tangan paling keras. Namun jemarinya yang menggenggam map sertifikat terasa dingin, dan senyumnya hanya bertahan sebentar sebelum ia menunduk membaca ulang namanya di urutan kedua.

"Selamat ya, Bay," katanya dengan suara yang dibuat ringan.

Bayu menepuk bahunya. "Soal terakhir tadi kamu yang mengajariku cara menyelesaikannya, Rin."

Rina tertawa kecil, tetapi matanya memerah. Ia cepat-cepat berpura-pura membetulkan tali sepatu. Dalam perjalanan pulang, ia menatap langit sore dan mendapati dirinya tersenyum, sedikit lebih tulus daripada tadi.

Cuplikan karangan sendiri untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Emosi Rina ketika nama Bayu disebut sebagai juara pertama paling tepat disimpulkan sebagai ....

A. senang untuk sahabatnya, tetapi kecewa terhadap hasil yang ia capai
B. marah kepada Bayu karena merasa sahabatnya itu telah merebut gelar juara
C. cemas karena belum yakin apakah namanya akan disebut dalam pengumuman itu
D. bangga sepenuhnya karena berhasil menduduki peringkat kedua tingkat kota
E. bingung karena tidak mengerti hasil pengumuman yang dibacakan di aula itu

Pembahasan **Kunci: A**

Konsep: Emosi campuran: dua penanda berlawanan pada tokoh yang sama menandakan emosi ganda.

Langkah:
1. Penanda senang: bertepuk tangan paling keras, mengucapkan selamat.
2. Penanda kecewa: jemari dingin, senyum singkat, menunduk membaca ulang urutan kedua, mata memerah.
3. Pilih opsi yang memuat keduanya.

Analisis:
• A ✓ — Memuat kedua emosi.
• B ✗ — Tidak ada petunjuk marah kepada Bayu.
• C ✗ — Pengumuman sudah dibacakan; namanya sudah tercantum.
• D ✗ — Bangga sepenuhnya bertentangan dengan jemari dingin dan senyum singkat.
• E ✗ — Rina membaca ulang namanya; ia memahami hasilnya.

Jebakan: Opsi D hanya memuat satu emosi (bangga) dan mengabaikan tanda kecewa.

Jawaban: A.

✎ LATIHAN

Kerjakan dua soal berikut dengan langkah dan jebakan yang sudah dibahas di sub bab ini, lalu cocokkan dengan kunci dan pembahasan.

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Piala Kedua"* sudah dicetak di hlm. 186. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

1. Perubahan emosi Rina dari awal sampai akhir cuplikan paling tepat digambarkan sebagai ....

A. bangga lalu marah, karena sahabatnya akhirnya diketahui menang dengan bantuannya
B. iri lalu bahagia sepenuhnya, karena kekalahannya segera dilupakan begitu pulang
C. cemas lalu lega, karena pengumuman yang ditunggu akhirnya selesai dibacakan
D. gembira lalu sedih, karena sahabatnya tidak lagi mau berbicara kepadanya
E. kecewa yang ditahan lalu mulai menerima dan tersenyum lebih tulus

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 2: *"Piala Kedua"* sudah dicetak di hlm. 186. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. Tentukan **Benar** atau **Salah** setiap pernyataan berikut tentang respons emosional Rina dalam cuplikan tersebut!

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Tepuk tangan paling keras menunjukkan bahwa Rina turut berbahagia atas keberhasilan Bayu.	○	○
Jemari yang dingin dan mata yang memerah menunjukkan adanya kekecewaan yang ditahan.	○	○
Tawa kecil Rina menunjukkan bahwa ia sama sekali tidak merasa kecewa.	○	○

Kunci singkat: 1. E 2. 1B 2B 3S

✔ PERIKSA DIRI

Evaluasi penguasaan materi respons emosionalmu dengan menjawab tiga pertanyaan kunci berikut:

1. Sebutkan tiga indikator mikro fisik nonverbal yang menunjukkan bahwa seorang tokoh dalam prosa sedang menekan gejolak emosi duka (*suppressed emotion*)!
2. Mengapa petunjuk lakuan (*kramagung*) dalam naskah drama memegang peran penentu yang lebih sahih daripada kalimat dialog saat menafsirkan perasaan tokoh sesungguhnya?
3. Jelaskan mengapa dalam soal analisis karakter sastra, opsi yang hanya menyebutkan satu emosi tunggal (misalnya *"bahagia seutuhnya"*) sering kali merupakan pengecoh!

Yang harus kuingat: Emosi tokoh terbaca dari **bahasa tubuh mikro fisik, resonansi diksi lirik, dan petunjuk lakuan drama**. Waspadai fenomena **emosi campuran**, kenali **emosi yang ditekan**, dan pastikan emosi yang kamu simpulkan milik **tokoh yang tepat**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 3.5: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bindtl&node=BINDTL-3.5

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 3

BINDTL-KB3

Jumlah soal: 30 **Waktu anjuran:** 57 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 3 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bindtl&node=BINDTL-KB3

Bacaan untuk soal nomor 1–3

Kebun Sekolah Membuat Siswa Gemar Makan Sayur

Tulisan Pembina Kebun SMA Negeri 3 Tirtanegara

(1) Sejak Maret 2026, SMA Negeri 3 Tirtanegara memanen sayur dari kebun sekolah dan menjualnya ke kantin. Kebun seluas 400 meter persegi itu dikelola kelompok siswa kelas X dan XI setiap sore dengan bimbingan guru biologi, dan hasilnya berupa kangkung, bayam, serta sawi. Berkat hasil kebun itu, kantin dapat menurunkan harga seporsi tumis dan lalapan sayur sebesar 30 persen. Pengelola kantin menyatakan bahwa menu lain tidak berubah pada semester itu. Berikut catatan kantin pada semester genap 2026.

Bulan	Siswa yang membeli di kantin	Porsi sayur terjual
Januari	400	80
Februari	420	84
Maret	410	140
April	430	150
Mei	430	156
Juni	400	160

(2) Sebelum ada kebun, porsi sayur yang terjual rata-rata hanya 82 per bulan. Setelah kebun memanen, angkanya hampir dua kali lipat. Saya melihat sendiri antrean di lapak sayur kantin makin panjang dari minggu ke minggu. Ini membuktikan bahwa kebun sekolah membuat siswa semakin gemar makan sayur. Oleh karena itu, setiap sekolah di Indonesia wajib memiliki kebun. Siswa yang dahulu menyisihkan sayur dari piringnya kini ikut mengantre. Kantin dan kebun sama-sama berada di bawah pengawasan saya, sehingga saya tahu betul perubahan yang terjadi.

Disusun untuk latihan soal; data dan tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Tentukan **Benar** atau **Salah** setiap pernyataan berikut tentang penalaran dalam tulisan tersebut!

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Usulan agar setiap sekolah wajib memiliki kebun sudah didukung kuat oleh data satu sekolah selama enam bulan.	○	○
Penurunan harga sayur sejak Maret merupakan penjelasan lain yang tidak ditimbang penulis dalam simpulannya.	○	○
Klaim penulis menjadi lebih kuat bila porsi sayur tetap naik meskipun harga sayur tidak diturunkan.	○	○

2. Berdasarkan tabel, pernyataan yang sesuai adalah ....

A. Kenaikan porsi sayur terjual terbesar antarbulan yang berurutan terjadi dari bulan Februari ke bulan Maret.

B. Porsi sayur terjual tertinggi terjadi pada bulan ketika jumlah siswa yang membeli di kantin paling banyak sepanjang semester.

C. Jumlah siswa yang membeli di kantin meningkat setiap bulan dari Januari sampai dengan bulan Juni 2026.

D. Pada bulan Juni, setiap siswa yang membeli di kantin membeli sedikitnya satu porsi sayur untuk dirinya.

E. Rata-rata porsi sayur terjual sebelum bulan Maret lebih tinggi daripada rata-rata sesudah bulan Maret.

3. Data pada tabel tidak cukup menyokong klaim bahwa kebun sekolah membuat siswa "semakin gemar makan sayur" karena ....

A. kenaikan porsi sayur terjual pada bulan Maret terlalu kecil untuk dianggap sebagai perubahan yang berarti

B. jumlah siswa yang membeli di kantin pada Maret sampai Juni selalu lebih sedikit daripada jumlah pada Januari dan Februari 2026

C. porsi sayur terjual hanya naik pada bulan-bulan ketika kebun sekolah belum menghasilkan panen apa pun

D. penulis tidak menyebutkan jumlah sayur yang dihasilkan kebun setiap bulan sehingga kenaikan tidak dapat diukur

E. penurunan harga 30 persen sejak Maret dapat menjelaskan naiknya penjualan tanpa berarti siswa lebih gemar sayur

Bacaan untuk soal nomor 4–6

Teks 1

Siaran Pers Dinas Energi Kabupaten Waringin, 5 Februari 2027

Hingga Januari 2027, Dinas Energi Kabupaten Waringin menyelesaikan pemasangan panel surya atap pada 12 dari 40 pos kesehatan desa (pustu). Setelah terpasang, tagihan listrik 12 pustu itu turun rata-rata 35 persen per bulan. Pemasangan dikerjakan oleh teknisi dinas bersama lulusan SMK setempat yang magang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

selama dua bulan. Pemasangan di 28 pustu lainnya dijadwalkan selesai pada 2028 karena anggaran daerah terbatas. Untuk mempercepatnya, dinas mengusulkan agar sisa anggaran perjalanan dinas pegawai dipakai membeli panel bagi pustu yang paling sering mengalami pemadaman, dan setiap pustu melaporkan tagihan listriknya tiap bulan agar penghematan dapat dipantau. Panel yang dipasang berkapasitas 3 kilowatt peak per pustu dan dilengkapi alat pencatat produksi listrik, yang datanya akan diumumkan tiap triwulan melalui laman resmi dinas. Panel surya tidak menghilangkan seluruh tagihan karena pustu tetap memakai listrik jaringan pada malam hari.

Teks 2

Portal Berita Waringin Pos, 6 Februari 2027

Kabupaten Waringin kini bebas tagihan listrik di pustu! Menurut Dinas Energi, seluruh 40 pustu sudah memakai panel surya sehingga tagihan listrik turun 35 persen. Dinas bahkan memaksa pegawai membatalkan semua perjalanan dinas demi membeli panel. Seorang warga, Bu Nani, mengaku senang karena pustu di desanya kini tidak lagi gelap pada malam hari. Kabar baik ini patut dibagikan kepada keluarga di setiap desa. Warga tidak perlu lagi khawatir karena listrik pustu pasti menyala 24 jam tanpa pemadaman.

Disusun untuk latihan soal; data dan tokoh fiktif.

4. Usulan Dinas Energi pada Teks 1 (sisa anggaran perjalanan dinas dipakai membeli panel bagi pustu yang paling sering padam, disertai pelaporan tagihan bulanan) dinilai ....

A. tepat sasaran sepenuhnya karena panel surya menghilangkan seluruh tagihan listrik malam hari di semua pustu desa

B. cukup tepat karena menyasar pustu yang paling sering padam, tetapi kecukupan sisa anggarannya belum jelas

C. kurang tepat karena pelaporan tagihan bulanan menambah beban pustu tanpa berkaitan dengan penghematan listrik

D. tidak efektif karena 12 pustu yang telah memasang panel belum menunjukkan penghematan pada tagihannya

E. efektif karena membuktikan bahwa seluruh pustu akan selesai terpasang pada tahun 2027 tanpa tambahan dana

5. Manakah informasi yang disebutkan dalam kedua teks? (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Panel surya telah terpasang pada seluruh pustu di Kabupaten Waringin pada awal tahun 2027.

☐ B. Tagihan listrik pustu yang telah memasang panel surya turun sebesar 35 persen.

☐ C. Dinas mengusulkan setiap pustu melaporkan besar tagihan listriknya setiap bulan.

☐ D. Anggaran perjalanan dinas pegawai dikaitkan dengan pengadaan panel surya bagi pustu.

☐ E. Panel surya menjamin listrik pustu menyala sepanjang hari tanpa terjadi pemadaman.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Pembingkaian Teks 2 terhadap informasi Teks 1 paling tepat disebut ....

A. berimbang karena menyebut capaian pemasangan sekaligus kendala anggaran yang dihadapi dinas

B. akurat pada angka tetapi mengubah urutan peristiwa sehingga sebab dan akibat menjadi terbalik

C. sensasional karena hanya menonjolkan kendala anggaran dan mengabaikan capaian pemasangan panel

D. berlebihan karena menghapus batasan dari sumber lalu menyajikan capaian sebagai keberhasilan total

E. netral karena tidak menyisipkan pendapat dan hanya menyalin kalimat siaran pers tanpa perubahan apa pun

Bacaan untuk soal nomor 7–9

Pelatihan Pembukuan Layak Diwajibkan bagi Semua Koperasi Desa
Opini Ketua Forum Koperasi Kecamatan Karangsari

(1) Awal 2026, Dinas Koperasi mengadakan pelatihan pembukuan bagi tiga dari enam koperasi desa di Kecamatan Karangsari. Ketiga koperasi peserta dipilih dinas karena pengurusnya dinilai paling aktif menghadiri rapat anggota. Sebelum pelatihan, keenam koperasi mencatat simpanan dan pinjaman anggota di buku tulis yang sering terlambat diperbarui. Pelatihan berlangsung tiga hari dan mengajarkan pengurus mencatat setoran harian, menyusun laporan bulanan, serta menyampaikan laporan itu dalam rapat anggota. Koperasi yang tidak ikut tetap bekerja seperti biasa. Setahun kemudian, saya mencatat perkembangan simpanan anggota di keenam koperasi tersebut.

Koperasi	Ikut pelatihan	Simpanan akhir 2025 (juta rupiah)	Simpanan akhir 2026 (juta rupiah)	Kenaikan
Tani Rukun	Ya	400	480	20 %
Sumber Rejeki	Ya	250	300	20 %
Mekar Jaya	Ya	500	560	12 %
Karya Bersama	Tidak	300	330	10 %
Harapan Kita	Tidak	200	216	8 %
Sejahtera	Tidak	100	104	4 %

(2) Tabel di atas memperlihatkan bahwa koperasi peserta pelatihan mencatat kenaikan simpanan tertinggi. Dengan demikian, pelatihan pembukuan terbukti menjadi penyebab utama naiknya simpanan anggota. Karena itu, pelatihan ini sebaiknya diwajibkan bagi seluruh koperasi desa di kabupaten, dan saya yakin simpanan di semua koperasi akan naik sedikitnya 12 persen dalam setahun.

(3) Sebagai ketua forum, saya beberapa kali mengunjungi keenam koperasi itu. Kantor dan peralatan mereka sama-sama sederhana, dan jumlah anggotanya berkisar antara 80 dan 120 orang. Karena itu, saya menilai perbandingan ini sudah cukup adil.

Disusun untuk latihan soal; data dan tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Informasi tambahan manakah yang memperkuat klaim penulis bahwa pelatihan pembukuan memengaruhi kenaikan simpanan? (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

- ☐ A. Ketiga koperasi peserta menerima tambahan hibah modal pada 2026 yang langsung dicatat sebagai simpanan anggota.
- ☐ B. Pada 2027, tiga koperasi bukan peserta yang kemudian dilatih mencatat kenaikan simpanan lebih besar daripada kenaikan 2026 mereka.
- ☐ C. Pengurus ketiga koperasi peserta mengaku bahwa pelatihan itu terasa menyenangkan dan menambah banyak teman baru.
- ☐ D. Anggota koperasi peserta menyatakan lebih percaya menitipkan uang setelah laporan keuangan dibukukan jelas dan terbuka.
- ☐ E. Koperasi bukan peserta juga mencatat kenaikan simpanan pada 2026, meskipun besarnya lebih rendah daripada koperasi peserta.

8. Penalaran penulis bahwa pelatihan pembukuan "terbukti menjadi penyebab utama" naiknya simpanan paling lemah karena ....

A. jumlah koperasi yang dibandingkan hanya enam sehingga tidak ada simpulan apa pun yang boleh diambil dari tabel itu

B. koperasi peserta dipilih karena pengurusnya aktif sehingga keaktifan itu dapat menjadi penyebab kenaikan yang sama kuatnya

C. kenaikan simpanan seharusnya dinilai dari selisih rupiah, bukan persentase, sehingga seluruh perbandingan pada tabel tidak berlaku

D. data hanya membandingkan akhir 2025 dan akhir 2026 sehingga penulis wajib menunggu sepuluh tahun sebelum menyimpulkan apa pun

E. pembukuan hanya mengatur catatan keuangan sehingga mustahil memengaruhi besarnya simpanan yang dititipkan para anggota

9. Simpulan yang sesuai dengan data pada tabel adalah ....

A. Koperasi dengan simpanan awal terbesar mencatat persentase kenaikan simpanan yang paling tinggi.

B. Koperasi yang tidak mengikuti pelatihan mengalami penurunan simpanan anggota pada tahun 2026.

C. Setiap koperasi peserta pelatihan naik persentasenya lebih tinggi daripada koperasi bukan peserta mana pun.

D. Kenaikan simpanan koperasi peserta sama besarnya dengan kenaikan simpanan koperasi bukan peserta pelatihan.

E. Kenaikan simpanan dalam rupiah yang paling besar terjadi pada koperasi dengan simpanan awal terkecil.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 10–12

Ulasan Daring tentang Kedai Baca Pelita

Kedai Baca Pelita dibuka pada pertengahan 2026 di dekat dua sekolah menengah. Kedai itu menyediakan sekitar 3.000 judul buku yang boleh dibaca di tempat dengan memesan minuman. Berikut empat ulasan yang diunggah pengunjung pada aplikasi peta daring.

Ulasan 1 — Dewi, Januari 2027: Koleksi bukunya banyak dan tertata rapi, terutama novel dan buku sains remaja. Kopi susunya enak dan harganya terjangkau. Sayang, colokan listrik hanya ada di dua meja sehingga saya harus berebut dengan pengunjung lain. Saya biasa datang sepulang sekolah untuk mengerjakan tugas bersama dua teman. Saya pasti datang lagi.

Ulasan 2 — Rangga, Januari 2027: Suasananya tenang dan cocok untuk belajar. Wi-Fi kencang dan gratis, pelayannya ramah. Hanya saja, kursi di lantai dua keras sehingga saya tidak betah duduk lebih dari dua jam. Ruang bacanya juga cukup luas untuk belajar kelompok. Saya akan kembali.

Ulasan 3 — Sinta, Februari 2027: Awalnya senang karena bukunya banyak, tetapi pada akhir pekan saya menunggu pesanan sampai 40 menit. Colokan listrik sangat terbatas, bahkan ada pengunjung yang membawa kabel sambung sendiri. Pengunjung yang datang sebelum saya pun tampak menunggu lama. Saya belum yakin akan kembali.

Ulasan 4 — Bagus, Februari 2027: Bukunya bagus, tetapi harga kopi lebih mahal daripada kedai lain di sekitar sekolah. Colokan listrik hanya ada di dua meja. Saya mencari tempat yang lebih hemat untuk membaca bersama teman. Sepertinya saya tidak akan kembali.

Disusun untuk latihan soal; data dan tokoh fiktif.

10. Informasi yang paling banyak didukung oleh keempat ulasan adalah ....

A. Jumlah colokan listrik di Kedai Baca Pelita terbatas bagi pengunjung.
B. Harga minuman di Kedai Baca Pelita tergolong terjangkau bagi pelajar.
C. Pelayanan di Kedai Baca Pelita lambat pada hari kerja maupun akhir pekan.
D. Kursi di semua lantai Kedai Baca Pelita terasa keras untuk duduk lama.
E. Sambungan Wi-Fi di Kedai Baca Pelita sering terputus ketika pengunjung ramai.

11. Tentukan **Benar** atau **Salah** setiap pernyataan berikut tentang kesesuaian isi pernyataan dengan keempat ulasan!

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Ulasan Dewi dan Sinta sama-sama menyebut bahwa colokan listrik di kedai itu jumlahnya terbatas.	○	○
Ulasan Rangga dan Bagus sama-sama menilai bahwa harga minuman di kedai itu terjangkau.	○	○
Seluruh pengulas yang menilai koleksi buku baik juga menyatakan berniat berkunjung kembali.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

12. Keluhan Sinta tentang waktu tunggu pesanan paling lemah bila dijadikan dasar untuk menilai pelayanan Kedai Baca Pelita secara umum karena ....

A. ulasan itu satu-satunya yang menyebut koleksi buku dan sekaligus mengeluhkan jumlah colokan listrik
B. pengulas tidak menyebut kekurangan apa pun sehingga ulasannya tidak mencerminkan pengalaman yang sebenarnya
C. pengulas memuji pelayanan tetapi mengeluhkan harga minuman yang dianggap lebih mahal daripada kedai lain
D. pengulas menyebut keluhan yang sama dengan ulasan lain sehingga isinya tidak lagi dapat dipercaya sama sekali oleh pembaca
E. keluhan waktu tunggu bersumber dari satu kunjungan saat akhir pekan dan tidak muncul pada ulasan lainnya

Bacaan untuk soal nomor 13–15

Kembalian (cuplikan cerpen)

Pasar Muara selalu hidup sejak subuh: pedagang menata dagangan, pembeli menawar, dan bau garam dari ikan asin menyebar sampai ke gerbang. Pagi itu pasar belum terlalu ramai. Bu Rukmi, penjual ikan asin, menghitung uang hasil penjualan pertamanya. Di antara lembaran dua puluh ribuan, tersangkut selembar seratus ribuan yang menempel. Ia teringat pemuda berjaket hijau, pengemudi ojek daring, yang tadi membeli ikan asin dua puluh ribu rupiah. Jelas pemuda itu tidak sadar telah menyerahkan dua lembar sekaligus.

Bu Rukmi terdiam. Seratus ribu hampir sama dengan untung sehari-harinya. Lastri, anaknya, menunggu uang untuk membeli buku ujian. Sudah dua hari gadis itu bercerita bahwa teman-temannya memiliki buku latihan soal, sedangkan ia hanya meminjam. Tangannya sempat menggenggam uang itu, tetapi ia justru memasukkannya ke saku celemek, menitipkan lapaknya pada tetangga, lalu berkeliling pasar mencari pemuda berjaket hijau. Dua jam kemudian ia menemukannya di warung kopi.

"Dik, uangmu tadi kelebihan seratus ribu. Ini kukembalikan," katanya sambil mengatur napas. Pemuda itu terkejut. "Ibu ambil saja untuk ongkos mencari saya." Bu Rukmi menggeleng. "Tidak, Dik. Itu uangmu. Capek mencarimu itu urusanku sendiri." Ia pulang, menutup lapak lebih sore, dan berjanji dalam hati bahwa Lastri akan membeli bukunya dari untung esok hari.

Malamnya, Lastri heran melihat ibunya pulang lebih cepat dari biasa dan hanya membawa sedikit ikan asin yang tak laku. Ia tidak bertanya, sebab ibunya tampak tenang sambil menanak nasi.

Cuplikan karangan sendiri untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

13. Nilai manakah dari tindakan Bu Rukmi yang masih relevan untuk diterapkan dalam kehidupan modern? (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

- ☐ A. Sikap itu tidak relevan sekarang karena pembayaran nontunai membuat uang kelebihan hampir tidak pernah terjadi.
- ☐ B. Mengembalikan barang atau uang yang bukan hak kita tetap relevan, misalnya saat menemukan dompet atau salah transfer.
- ☐ C. Sikap itu hanya relevan bagi pedagang kecil yang bergantung pada kepercayaan pembeli tetap setiap hari.
- ☐ D. Menolak imbalan atas tindakan yang memang menjadi tanggung jawab kita tetap relevan sebagai teladan integritas.
- ☐ E. Berjuang menyelesaikan urusan kejujuran meskipun rugi waktu dan tenaga tetap relevan bagi siapa pun dan di mana pun.

14. Tindakan Bu Rukmi mengembalikan uang kelebihan itu mencerminkan nilai ....

A. kecerdikan berdagang dalam mengelola uang hasil penjualan
B. kemandirian menanggung kebutuhan keluarga tanpa bantuan siapa pun
C. kedermawanan membagi rezeki kepada sesama pedagang di pasar
D. kejujuran dan tanggung jawab atas uang yang bukan haknya
E. kesabaran melayani pembeli yang tidak teliti membayar

15. Pernyataan yang benar, baik pada unsur faktual maupun penilaiannya, adalah ....

A. Bu Rukmi mengembalikan uang karena takut dilaporkan, sehingga tindakannya patut dicontoh walaupun motifnya tidak tulus.
B. Bu Rukmi mencari pemuda itu setelah menutup lapaknya, sehingga tindakannya baru layak dipuji karena dilakukan terlambat.
C. Bu Rukmi menolak ongkos mencari karena itu urusannya sendiri, sehingga sikapnya selaras dengan nilai integritas.
D. Bu Rukmi menerima ongkos mencari dari pemuda itu, sehingga tindakannya tetap selaras dengan nilai kejujuran.
E. Bu Rukmi memaksa pemuda itu menerima uangnya, sehingga tindakannya kurang selaras dengan nilai kesantunan.

Bacaan untuk soal nomor 16–18

Kabar dari Amplop (cuplikan drama)

(Dapur rumah sederhana pada sore hari. Bu Sari memotong bawang di meja. Dimas masuk membawa amplop cokelat yang baru ia ambil dari kantor pos.)

DIMAS : (membuka amplop, matanya menyapu isi surat, bibirnya bergetar menahan senyum) Bu ... aku diterima.

BU SARI : (tangannya berhenti memotong bawang; ia tetap memunggungi Dimas) Diterima di mana, Nak?

DIMAS : Di Makassar, Bu. Beasiswa penuh. (menunduk, suaranya mengecil) Tapi kalau Ibu keberatan, aku

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

bisa ....

BU SARI : (berbalik cepat, menyeka mata dengan punggung tangan, lalu tertawa pendek) Bawang ini pedas sekali. (menarik napas) Pergilah. Ibu tidak keberatan. (tangan kanannya merapikan kerah baju Dimas lebih lama dari perlu)

DIMAS : (mengangkat wajah, ragu) Ibu betul-betul tidak keberatan?

BU SARI : (memaksakan senyum, suaranya bergetar) Ibu bangga. Sangat bangga. Hanya ... rumah akan sepi.

DIMAS : (menggenggam tangan ibunya, tidak lagi menyembunyikan senyum) Aku akan pulang setiap libur, Bu. Janji.

Cuplikan karangan sendiri untuk latihan soal; tokoh fiktif.

16. Emosi Bu Sari pada ucapan terakhirnya paling tepat disimpulkan sebagai ....

A. bangga sepenuhnya sehingga tidak ada rasa berat sedikit pun
B. marah yang disembunyikan karena Dimas tidak meminta izin lebih dahulu
C. lega karena beban membiayai Dimas kini tidak lagi menjadi tanggungannya
D. bangga bercampur sedih karena akan ditinggalkan anaknya
E. menyesal karena telah mengizinkan Dimas pergi ke kota yang jauh

17. Petunjuk lakuan atau dialog manakah yang menunjukkan bahwa Bu Sari menekan kesedihannya? (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Ia menanyakan kota tujuan Dimas karena ingin segera mengakhiri percakapan.
☐ B. Ia berhenti memotong bawang dan tetap memunggungi Dimas setelah mendengar kabar itu.
☐ C. Ia menyebut bawang pedas sambil menyeka mata untuk menyamarkan air matanya.
☐ D. Ia mengaku bangga dan sama sekali tidak merasa sedih atas kepergian Dimas.
☐ E. Ia merapikan kerah baju Dimas lebih lama dari perlu karena berat melepas anaknya.

18. Emosi Dimas ketika menyampaikan kabar diterimanya di Makassar paling tepat disimpulkan sebagai ....

A. bangga bercampur marah karena ibunya tidak segera menanggapi
B. cemas sepenuhnya karena takut gagal menjalani perkuliahan di Makassar
C. gembira bercampur tidak enak hati karena harus meninggalkan ibunya
D. kecewa karena beasiswa itu tidak diterimanya di kota yang diinginkan
E. tenang karena sudah memperkirakan bahwa ibunya akan melepasnya

Bacaan untuk soal nomor 19–21

Hujan di Terminal (cuplikan cerpen)

Sejak siang langit di atas Wonosalam kelabu, dan jalan menuju terminal kecil itu berubah menjadi sungai dangkal. Hujan belum reda ketika bus dari kota itu akhirnya berhenti di terminal kecil Wonosalam. Pak Hendro sudah berdiri sejak pukul empat. Jari-jarinya meremas caping yang basah, dan tiga kali ia bertanya kepada petugas apakah bus itu terlambat. Setiap kali pintu bus terbuka, jantungnya berdegup, lalu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

mengendur lagi ketika yang turun bukan putrinya.

Lima tahun lalu, di terminal yang sama, ia melambaikan tangan kepada putrinya yang masih berseragam SMA dan berjanji dalam hati tidak akan menangis. Janji itu masih ia genggam erat-erat.

Ketika Arum akhirnya muncul di tangga bus membawa koper kecil, Pak Hendro tidak berlari. Ia berdiri kaku, menggosok telapak tangannya ke celana, dan hanya berkata, "Kurus sekali kamu." Suaranya patah di kata terakhir. Arum tertawa kecil sambil mengusap matanya. "Bapak juga makin kurus." Pak Hendro hendak menjawab, tetapi mengurungkannya dan mengambil koper kecil itu dari tangan putrinya.

"Hujan ini ... bikin mataku perih," kata Pak Hendro sambil memalingkan wajah, padahal tak setetes pun air mengenai wajahnya di bawah atap terminal.

Cuplikan karangan sendiri untuk latihan soal; tokoh fiktif.

19. Kalimat "Hujan ini ... bikin mataku perih" menunjukkan bahwa Pak Hendro ....

A. berusaha menyembunyikan air mata harunya dengan alasan lain
B. benar-benar terganggu oleh percikan air hujan di terminal
C. menyalahkan hujan atas keterlambatan bus yang ditumpangi putrinya
D. sengaja bergurau agar Arum tidak mengkhawatirkan keadaannya
E. menutupi rasa kesal karena harus menunggu berjam-jam lamanya

20. Emosi yang dirasakan Pak Hendro saat menunggu bus adalah ....

A. kesal kepada petugas yang tidak segera memberi kepastian jadwal
B. cemas bercampur berharap akan kedatangan putrinya
C. marah dan kecewa karena putrinya tidak memberi kabar
D. bosan karena harus menunggu lama di terminal yang sepi
E. takut kehujanan karena caping yang dipakainya sudah basah

21. Emosi Pak Hendro ketika Arum turun dari bus paling tepat disimpulkan sebagai ....

A. gembira meluap-luap sehingga ia menyambut putrinya dengan berlari kencang
B. kecewa karena penampilan putrinya yang tampak lebih kurus daripada dahulu
C. malu karena pakaiannya basah di hadapan banyak orang di terminal
D. bingung karena hampir tidak mengenali putrinya yang sudah berubah banyak
E. haru dan lega yang ditahan, tampak dari tubuh kaku dan suara patah

Bacaan untuk soal nomor 22–24

Perahu Menunggu Pasang (puisi)

Sudah tiga musim jaring kami tak sempat basah,
laut menjauh seperti kerabat yang lupa pulang.
Di dermaga, perahu menunggu pasang
dan aku menunggu sebutir alasan untuk tetap melaut.
Istriku menanak sisa beras dengan doa,
anak-anak mengira ikan hanyalah dongeng.
Namun setiap subuh kutata kembali jala,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sebab menyerah adalah pantai yang tak ingin kuinjak.

Cuplikan karangan sendiri untuk latihan soal; tokoh fiktif.

22. Hasil alih wahana puisi tersebut ke dalam prosa yang paling tepat adalah ....

A. Aku, nelayan yang sudah tiga musim tidak melaut, memutuskan menjual perahu agar anak-anakku dapat makan dan bersekolah.

B. Ia, nelayan yang jalanya sudah tiga musim kering, duduk bergembira di dermaga karena yakin laut akan segera berlimpah ikan.

C. Tiga musim jalaku kosong dan istriku menanak sisa beras sambil berdoa, tetapi tiap subuh aku tetap menata jala.

D. Aku menanti pasang di dermaga sambil menyalahkan laut yang menjauh, sebab anak-anakku menuntut ikan setiap hari.

E. Laut telah menjauh seperti kerabat yang lupa pulang, dan perahu-perahu di dermaga menunggu pasang tanpa seorang pun menjaganya.

23. Kalimat prosa yang mengalihwahanakan larik "laut menjauh seperti kerabat yang lupa pulang" dan "menyerah adalah pantai yang tak ingin kuinjak" secara kontekstual adalah ....

A. Laut yang dahulu dekat kini surut jauh dari pantai, dan aku takut menginjak pantai yang berlumpur itu.

B. Hasil tangkapan menyusut seperti kerabat yang sibuk, dan aku menyerah lalu menepi ke pantai dengan lelah.

C. Ikan menjauh karena marah kepadaku, namun aku bersabar menunggu mereka pulang kembali ke pantai tempat kami biasa bertemu.

D. Rezeki dari laut makin sulit kucari sehingga aku bimbang antara berhenti melaut dan terus mencoba.

E. Rezeki dari laut makin jauh dan jarang kembali, tetapi berhenti berusaha adalah pilihan yang tak mau kuambil.

24. Unsur manakah yang harus dipertahankan dalam prosa hasil alih wahana puisi tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Penutur menjadi nelayan yang sudah lama tidak mendapat hasil tangkapan.

☐ B. Anak-anak penutur telah merantau ke kota untuk mencari pekerjaan.

☐ C. Nada getir yang disertai ketabahan untuk tidak menyerah.

☐ D. Penutur beralih mencari ikan di sungai karena laut telah menjauh.

☐ E. Penutur tetap menata jala setiap subuh meskipun hasilnya belum ada.

Bacaan untuk soal nomor 25–27

Hikayat Laksamana Tengku Mahmud (cuplikan gubahan)

Alkisah maka tersebutlah perkataan seorang laksamana bernama Tengku Mahmud di Negeri Seri Bandar. Pada suatu hari bertitahlah baginda Sultan Alauddin, "Hai Laksamana, kerahkanlah segala hulubalang dan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tangkaplah sekalian nelayan di Kuala Berhala itu, sebab kudengar mereka menangkap ikan di perairan kita tiada membayar upeti."

Maka sembah Laksamana, "Ampun Tuanku, titah itu patik junjung. Akan tetapi izinkanlah patik memeriksa kebenarannya dahulu, supaya tiada orang yang tidak bersalah beroleh nista." Maka Sultan pun murka, "Berani benar engkau menunda titahku!" Laksamana menyembah seraya berkata, "Bukan patik hendak menentang, ya Tuanku, melainkan patik takut kelak Tuanku dicela orang bila titah ini menimpa orang yang tiada berdosa."

Maka dengan hati gundah, Laksamana mundur dari balai penghadapan, sedang para pembesar yang hadir berbisik-bisik, ada yang mencela dan ada pula yang diam menunduk. Maka berangkatlah Laksamana ke Kuala Berhala. Di sepanjang jalan, singgahlah ia di setiap dusun, bertanya kepada orang tua-tua tentang nelayan itu, dan dicatatnya segala yang didengarnya. Didapatinya para nelayan itu orang negeri sendiri yang telah membayar upeti kepada penghulu, tetapi penghulu itu menyimpan upeti tersebut untuk dirinya sendiri. Dibawanyalah penghulu itu menghadap baginda beserta catatan upeti. Setelah mendengar segala hal, bertitahlah Sultan, "Benarlah katamu, Laksamana. Engkau lebih setia kepadaku daripada sekalian yang hanya menyahut titahku."

Cuplikan karangan sendiri untuk latihan soal; tokoh fiktif.

25. Nilai dari tindakan Laksamana yang paling relevan bagi pejabat pada masa kini adalah ....

A. memastikan kebenaran informasi sebelum menjalankan kebijakan yang berdampak bagi banyak orang
B. menaati seluruh perintah atasan tanpa bertanya demi menjaga kehormatan jabatan yang dipegang
C. bertindak seorang diri tanpa melibatkan bawahan agar keputusan lebih cepat dapat diambil
D. mengutamakan hukuman yang berat agar pelanggaran peraturan tidak berulang di kemudian hari
E. menyampaikan keberatan secara terbuka kepada masyarakat sebelum menghadap pimpinan yang memberi perintah

26. Penilaian yang paling tepat terhadap tindakan Laksamana menunda titah Sultan adalah ....

A. Tindakan itu keliru karena seorang hulubalang tidak boleh meminta waktu atas perintah rajanya.
B. Tindakan itu dapat dibenarkan karena dilakukan demi keadilan dan bukan untuk melawan kekuasaan raja.
C. Tindakan itu terpuji karena Laksamana berani menentang kehendak Sultan yang jelas-jelas bersalah.
D. Tindakan itu kurang tepat karena Laksamana seharusnya lebih dahulu menghukum penghulu di Kuala Berhala.
E. Tindakan itu wajar karena Laksamana takut kepada para nelayan yang bersenjata di Kuala Berhala.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

27. Tentukan **Benar** atau **Salah** setiap pernyataan berikut tentang tindakan tokoh dalam cuplikan hikayat tersebut!

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Laksamana memeriksa kebenaran laporan terlebih dahulu sehingga tindakannya mencerminkan sikap hati-hati agar tidak ada orang tak bersalah yang dihukum.	○	○
Sultan akhirnya membenarkan Laksamana, yang menunjukkan bahwa kesetiaan dapat berarti mengingatkan pemimpin, bukan hanya menaati perintahnya.	○	○
Laksamana menolak melaksanakan titah karena tidak menaruh hormat kepada Sultan sehingga tindakannya bertentangan dengan nilai kesetiaan.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 28–30

Kutipan 1 (puisi)

Sawah yang Dipagari

Pagar seng berdiri di tanah tempat padi belajar merunduk.
Kerbau pulang tanpa kubangan,
burung-burung membaca papan: "Dijual".
Dulu di sini kami menebar benih sambil bernyanyi.
Aku hanya menghitung jejak ayah di pematang
yang kian pendek, sependek harapanku.

Kutipan 2 (cuplikan cerpen)

Sejak pagi, deru mesin membuat burung-burung beterbangan ke arah desa sebelah. Pak Karto berdiri di tepi pematang yang tersisa. Di seberangnya, alat berat meratakan petak sawah yang ia garap sejak muda. Rahangnya mengeras dan kepalan tangannya memutih. Namun ketika sopir alat berat melambai ramah kepadanya, ia hanya mengangguk pelan, lalu duduk di batu pematang dan menatap tanah itu seperti menatap kawan lama yang hendak pergi. Di tangannya masih tergenggam segumpal lumpur kering yang tadi ia pungut dari pematang.

Cuplikan karangan sendiri untuk latihan soal; tokoh fiktif.

28. Tentukan **Benar** atau **Salah** setiap pernyataan berikut tentang respons emosional pada kedua kutipan!

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Penutur puisi pada Kutipan 1 mengungkapkan kemarahan yang meledak dengan kata-kata keras kepada pembeli lahan.	○	○
Pak Karto pada Kutipan 2 menunjukkan emosi yang berlapis, yaitu marah yang tertahan dan kesedihan yang pasrah.	○	○
Ungkapan "sependek harapanku" pada Kutipan 1 menandakan bahwa harapan penutur masih besar.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

29. Persamaan respons emosional pada kedua kutipan adalah ....

A. keduanya memperlihatkan kemarahan yang meluap terhadap pemilik sawah
B. keduanya memperlihatkan harapan besar akan masa depan sawah itu
C. keduanya memperlihatkan kerinduan kepada ayah yang telah meninggal
D. keduanya memperlihatkan kebanggaan karena sawah berhasil dijual
E. keduanya memperlihatkan sedih kehilangan sawah tanpa luapan amarah

30. Perbedaan cara kedua kutipan menyampaikan respons emosional adalah ....

A. Kutipan 1 menyampaikannya lewat dialog langsung, sedangkan Kutipan 2 lewat kiasan dan citraan lingkungan.
B. Kutipan 1 menyampaikannya lewat teriakan tokoh, sedangkan Kutipan 2 lewat penjelasan narator yang rinci.
C. Kutipan 1 lewat kiasan dan citraan lingkungan, sedangkan Kutipan 2 lewat gerak tubuh dan lakuan tokoh.
D. Kutipan 1 dan Kutipan 2 sama-sama menyampaikannya lewat pernyataan langsung tentang perasaan tokoh.
E. Kutipan 1 menyampaikannya lewat tanda baca seru, sedangkan Kutipan 2 lewat perubahan latar waktu cerita.

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 3.1 · Menilai Gagasan dan Usulan Berdasarkan Logika	1, 2, 3, 4, 7, 8, 9	___ / 7	Ulangi hlm. 142
Sub bab 3.2 · Menilai Ketepatan dan Kesesuaian Isi Antarteks	5, 6, 10, 11, 12	___ / 5	Ulangi hlm. 152
Sub bab 3.3 · Menilai Tindakan Tokoh Berdasarkan Norma dan Nilai	13, 14, 15, 25, 26, 27	___ / 6	Ulangi hlm. 162
Sub bab 3.4 · Mengalihwahanakan Puisi menjadi Prosa	22, 23, 24	___ / 3	Ulangi hlm. 172
Sub bab 3.5 · Menyimpulkan Respons Emosional dalam Puisi, Prosa, dan Drama	16, 17, 18, 19, 20, 21, 28, 29, 30	___ / 9	Ulangi hlm. 180

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi sub bab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai TKA.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian C · Simulasi TKA

Kerjakan setelah semua bab selesai. Simulasi 1 memakai soal asli TKA 2025; simulasi berikutnya adalah paket prediksi. Kerjakan tiap simulasi dalam sekali duduk sesuai waktunya, tanpa membuka materi.

Daftar simulasi

Simulasi	Jumlah soal	Waktu	Kode LMS
Simulasi 1 — Soal Asli TKA 2025	32 soal	60 menit	BINDTL-FIN1
Simulasi 2 — Prediksi TKA 2026	25 soal	48 menit	BINDTL-FIN2
Simulasi 3 — Prediksi TKA 2026	25 soal	48 menit	BINDTL-FIN3
Simulasi 4 — Prediksi TKA 2026	25 soal	48 menit	BINDTL-FIN4
Simulasi 5 — Prediksi TKA 2026	25 soal	48 menit	BINDTL-FIN5

Saran: beri jeda beberapa hari antarsimulasi. Setelah tiap simulasi, cocokkan jawaban di Bagian D lalu ulangi sub bab yang ditunjuk tabel anjuran sebelum mengerjakan simulasi berikutnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 1 — Soal Asli TKA 2025

BINDTL-FIN1

Petunjuk

Jumlah soal: 32. Waktu: 60 menit.

Kerjakan sekaligus tanpa membuka materi. Tandai jawaban pada lembar jawaban. Kunci dan pembahasan ada di Bagian D; hitung skor dan lihat tabel anjuran di akhir paket.

Kerjakan Simulasi 1 di LMS

Hasil dan analisis per sub bab tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bindtl&node=BINDTL-FIN1

Bacaan untuk soal nomor 1–3

Metode Bercocok Tanam di Lahan Sempit

Urbanisasi yang terjadi secara masif menimbulkan berbagai tantangan serius, terutama dalam hal penyediaan pangan dan keterbatasan lahan. Seiring dengan pertumbuhan populasi yang pesat, kebutuhan akan makanan segar meningkat, sementara lahan perkotaan semakin sempit karena dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur, perumahan, dan fasilitas publik. Situasi ini menyebabkan ketergantungan tinggi pada pasokan dari luar kota yang rentan terhadap gangguan distribusi dan peningkatan biaya. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam sistem produksi pangan agar kebutuhan masyarakat tetap terpenuhi. Perlu metode bercocok tanam yang dapat diterapkan di dalam ruang terbatas.

Inovasi metode bercocok tanam yang dapat mengatasi keterbatasan lahan di kota besar, yaitu pertanian vertikal. Metode ini dilakukan dengan menyusun tanaman dalam rak-rak bertingkat di lingkungan yang terkontrol. Metode ini memanfaatkan teknologi modern seperti hidroponik, aeroponik, dan pencahayaan LED. Sistem ini memungkinkan produksi pangan dilakukan dalam ruang terbatas secara efisien sehingga sangat cocok diterapkan di wilayah perkotaan. Selain menghemat lahan, pertanian vertikal juga dapat mengurangi penggunaan air, pestisida, serta tidak tergantung pada musim.

Namun demikian, pengembangan pertanian vertikal masih menghadapi sejumlah tantangan. Biaya awal pembangunan fasilitas ini tergolong tinggi karena membutuhkan peralatan canggih seperti sistem irigasi otomatis, kontrol suhu, dan pencahayaan khusus. Selain itu, konsumsi energi yang tinggi menjadi isu penting, meskipun teknologi energi terbarukan seperti panel surya mulai digunakan untuk mengatasi hal ini.

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar dan tingkat urbanisasi yang terus meningkat memiliki potensi dalam pengembangan pertanian vertikal. Kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung menghadapi tekanan besar dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakatnya. Pertanian vertikal bukan hanya sekadar solusi teknis, melainkan juga mencerminkan perubahan cara pandang dalam memproduksi pangan secara berkelanjutan. Dengan dukungan teknologi dan kreativitas, pertanian vertikal dapat menjadi jalan menuju masa depan yang lebih tangguh dalam menghadapi tantangan urbanisasi dan krisis pangan global.

Referensi: radarmukomuko.bacakoran.co/read/10342/inovasi-pertanian-vertikal-masa-depan-ketahanan-pangan-di-kota-besar; kumparan.com/anggia-tifany/urban-farming-dan-pertanian-vertikal-sebagai-inovasi-

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pangan-23xGcZIcMaU

1. Setelah memahami fenomena dalam teks, bagaimana kalimat yang tepat untuk menyampaikan pemecahan masalah?

A. Meningkatnya urbanisasi harus dibiarkan agar masyarakat kota terbiasa dengan keterbatasan pangan.
B. Ketergantungan kota pada pasokan luar dapat dikurangi dengan menerapkan pertanian vertikal di ruang terbatas.
C. Krisis pangan di kota besar tidak perlu dikhawatirkan karena dapat diatasi dengan menambah impor bahan pangan.
D. Pembangunan kota harus diutamakan dibanding penyediaan ruang untuk pertanian atau tanaman pangan.
E. Penduduk kota harus dibiasakan untuk mengurangi konsumsi makanan segar dan beralih ke makanan instan.

2. Mengapa penggunaan istilah "urbanisasi" tepat digunakan dalam teks tersebut? *(Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)*

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Berhubungan dengan peningkatan jumlah penduduk di wilayah perkotaan
☐ B. Menunjukkan metode pertanian modern yang cocok diterapkan di kota
☐ C. Menyebabkan tantangan serius dalam penyediaan pangan di kota
☐ D. Menjadi pemicu perlu adanya inovasi, seperti pertanian vertikal
☐ E. Menjelaskan cara pendistribusian hasil pangan dari desa ke kota

3. Cermati paragraf 1 kalimat 1!

Mengapa frasa "urbanisasi yang terjadi secara masif" tepat sebagai pengisi fungsi subjek?

A. Menyatakan akibat dari suatu peristiwa
B. Berbentuk verba yang menempati posisi predikat
C. Merupakan frasa kerja yang menjelaskan objek
D. Berbentuk frasa nomina dan berperan sebagai pelaku
E. Mengandung keterangan tempat yang lengkap

Bacaan untuk soal nomor 4–6

Batik, Pakaian Resmi, dan Aspek Keberlanjutan

Fenomena menarik terjadi saat penyelenggaraan Research and Development 20 Summer School 2024 tentang transisi energi. Peserta dari negara empat musim tampak kedinginan di ballroom hotel meskipun berasal dari negara dingin. Hal ini terjadi karena ketidaksesuaian antara pengaturan suhu ruangan dengan pakaian yang dikenakan.

Dalam konsep kenyamanan termal, pakaian menjadi salah satu faktor penting. Menurut ASHRAE, pakaian dengan nilai clo rendah tidak cocok untuk suhu ruang yang disetel dingin. Di negara tropis, pengaturan suhu yang terlalu rendah dapat menyebabkan pemborosan energi. Hal ini terjadi karena biasanya orang-

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

orang memakai pakaian tebal, seperti jas.

Ironisnya, budaya berpakaian formal di Indonesia masih mengandalkan jas sebagai standar, padahal penggunaan jas kurang sesuai dengan iklim tropis. Batik telah diakui UNESCO sebagai Warisan Budaya Tak Benda bisa menjadi solusi elegan sekaligus ramah lingkungan. Batik memiliki bahan dan corak yang lebih sesuai dengan suhu tropis. Selain itu, penggunaan batik juga dapat mendukung efisiensi energi dan tidak menuntut suhu ruangan yang terlalu rendah. Penyesuaian ini bukan hanya tentang kenyamanan dalam mengenakan pakaian, melainkan juga tentang keberlanjutan. Penurunan suhu ruangan satu derajat celcius bisa menghasilkan emisi 160 kg CO2 per tahun. Bayangkan dampaknya jika diterapkan di hotel atau gedung perkantoran.

Setiap lembar batik yang dikenakan menghidupi pengrajin, pelestari budaya, dan sektor UMKM kreatif. Bagi industri lokal, penggunaan batik secara luas dapat menjadi dorongan agar berkembang lebih pesat. Pemerintah dapat mendorong perubahan ini dengan menetapkan kebijakan yang memprioritaskan batik dalam acara resmi. Lembaga pendidikan dan instansi pemerintah juga bisa menjadi pelopor gerakan batik harian. Selain efisiensi energi, langkah ini juga memperkuat identitas nasional. Budaya bisa menjadi solusi atas krisis global, termasuk krisis iklim. Batik bukan sekadar pakaian, tetapi pernyataan sikap atas masa depan yang lestari.

Sudah saatnya, Indonesia menetapkan batik sebagai pakaian resmi dalam berbagai forum formal. Bahkan, batik akan lebih kuat jika digunakan dalam acara pelantikan, bukan jas. Hal ini akan menjadi simbol kuat keberlanjutan sekaligus kebanggaan nasional. Dengan memilih batik, kita tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga mengambil langkah konkret dalam menjaga bumi bagi generasi mendatang.

Glosarium:
ASHRAE: The American Society of Heating, Refrigerating and Air-Conditioning Engineers
clo: satuan yang digunakan untuk mengukur termal yang diberikan oleh pakaian.

4. "Dengan memilih batik, kita tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga mengambil langkah konkret dalam menjaga Bumi bagi generasi mendatang."

Makna kalimat tersebut diperjelas melalui penggunaan unsur kalimat berupa ....

A. penggunaan majas hiperbola untuk memberikan efek dramatis
B. pengulangan frasa inti untuk penekanan maksud pertanyaan
C. penempatan subjek utama di awal kalimat untuk fokus aksi
D. penggunaan pola hubungan sebab-akibat untuk penjelasan utama
E. penggunaan konjungsi korelatif untuk menghubungkan dua manfaat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Berdasarkan teks tersebut, manakah tanggapan yang sesuai dengan norma sosial dan budaya?

A. Sudah saatnya Indonesia menetapkan batik sebagai pakaian resmi dalam berbagai forum formal.
B. Penurunan suhu ruangan satu derajat celcius bisa menghasilkan emisi 160 kg CO2 per tahun.
C. Di negara tropis, pengaturan suhu yang terlalu rendah dapat menyebabkan pemborosan energi.
D. Menurut ASHRAE, pakaian dengan nilai clo rendah tidak cocok untuk suhu ruang yang disetel dingin.
E. Peserta dari negara empat musim kedinginan di ballroom hotel, meskipun berasal dari negara dingin.

6. Manakah pernyataan berikut yang menunjukkan pandangan logis berdasarkan isi teks?

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Penggunaan pakaian ringan seperti batik dapat mengurangi kebutuhan energi untuk pendingin ruangan.	○	○
Penggunaan jas dalam acara resmi di Indonesia perlu dipertahankan karena sudah menjadi standar formal.	○	○
Penggunaan batik sebagai pakaian resmi hanya berdampak pada pelestarian budaya, bukan pada isu lingkungan.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 7–9

Pahlawan Tak Dikenal

Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring
Tetapi bukan tidur, sayang
Sebuah lubang peluru bundar di dadanya
Senyum bekunya mau berkata, kita sedang perang

Dia tidak ingat bilamana dia datang
Kedua lengannya memeluk senapan
Dia tidak tahu untuk siapa dia datang
Kemudian dia terbaring, tapi bukan tidur sayang

Wajah sunyi setengah tengadah
Menangkap sepi padang senja
Dunia tambah beku di tengah derap dan suara merdu
Dia masih sangat muda

Hari itu 10 November, hujanpun mulai turun
Orang-orang ingin kembali memandangnya
Sambil merangkai karangan bunga
Tapi yang nampak, wajah-wajahnya sendiri yang tak dikenalnya

Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tetapi bukan tidur, sayang
Sebuah peluru bundar di dadanya
Senyum bekunya mau berkata: aku sangat muda.

Karya: Toto Sudarto Bachtiar

7. Makna simbolik pada larik "Sambil merangkai karangan bunga" pada puisi tersebut adalah ....

A. Menyusun bunga untuk orang yang dicintai
B. Menghormati jasa para pahlawan yang gugur
C. Menaruh hormat pada setiap orang yang ditemui
D. Menghargai nilai keindahan yang ada pada bunga
E. Menata beberapa tangkai bunga untuk pahlawan

8. Mengapa larik "Dia tidak tahu untuk siapa dia datang" sudah tepat menguatkan gambaran tentang pahlawan?

A. Latar belakang daerah tidaklah penting untuk menjadi pahlawan
B. Seorang pejuang tidak memerlukan bantuan dari pihak mana pun
C. Pengorbanan dilakukan untuk tanah air bukan untuk orang tertentu
D. Figur pejuang sering kali tidak dihargai oleh generasi muda saat ini
E. Gambaran ketidaktahuan kita dalam menghormati seorang pahlawan

9. Mengapa penyair menggunakan majas repetisi (pengulangan) pada bait awal dan akhir puisinya?
(Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Menguatkan gambaran tentang pahlawan yang tewas tertembak
☐ B. Menguatkan tentang adanya perjuangan di Batavia pada masa itu
☐ C. Menegaskan tentang adanya pahlawan yang gugur demi tanah air
☐ D. Menggambarkan kondisi peperangan yang pecah pada masa itu
☐ E. Mengisyaratkan pengorbanan pahlawan yang tewas tanpa tanda jasa

Bacaan untuk soal nomor 10–12

Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak

Hatta, ketika laut tenang, seekor ikan besar tiba-tiba muncul dari permukaan laut dan terbang menyerangnya. Tanpa beringsut dari tempat duduk maupun membuka mata, Datu Mabrur menepis serangan mendadak itu. Ikan itu terpelanting dan jatuh di karang. Setelah jatuh ke air, ikan itu menyerang lagi. Demikian berulang-ulang. Di sekeliling karang, ribuan ikan lain mengepung, memperlihatkan gigi mereka yang panjang dan tajam, seakan prajurit siap tempur. Pada serangannya yang terakhir, ikan itu terpelanting jatuh persis saat Datu Mabrur membuka matanya.

“Hai, ikan! Apa maksudmu mengganggu samadiku? Ikan apa kamu?”

“Aku ikan todak, Raja Ikan Todak yang menguasai perairan ini. Samadimu membuat lautan bergelora. Kami

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

terusik, dan aku memutuskan untuk menyerangmu. Tapi, engkau memang sakti, Datu Mabrur. Aku takluk," katanya, megap-megap. Matanya berkedip-kedip menahan sakit. Tubuhnya terjepit di sela-sela karang tajam.

"Jadi, itu rakyatmu?" Datu Mabrur menunjuk ribuan ikan yang mengepung karang.

"Ya, Datu. Tapi, sebelum menyerangmu tadi, kami telah bersepakat. Kalau aku kalah, kami akan menyerah dan mematuhi apa pun perintahmu." "Datu, tolonglah aku. Obati luka-lukaku dan kembalikanlah aku ke laut. Kalau terlalu lama di darat, aku bisa mati. Atas nama rakyatku, aku berjanji akan mengabdi padamu, bila engkau menolongku..." Raja Ikan Todak mengiba-iba. Seolah sulit bernapas, insangnya membuka dan menutup.

"Baiklah," Datu Mabrur berdiri. "Sebagai sesama makhluk ciptaan-Nya, aku akan menolongmu."

"Apa pun permintaanmu, kami akan memenuhinya. Datu ingin istana bawah laut yang terbuat dari emas dan permata, dilayani ikan duyung dan gurita? Ingin berkeliling dunia, bersama ikan paus dan lumba-lumba?"

"Tidak. Aku tak punya keinginan pribadi, tapi untuk masa depan anak-cucuku nanti...." Lalu, Datu Mabrur menceritakan maksud pertapaannya selama ini.

"Akan kukerahkan rakyatku, seluruh penghuni lautan dan samudera. Sebelum matahari terbit esok pagi, impianmu akan terwujud. Aku bersumpah!" jawab Raja Ikan Todak.

Datu Mabrur tak dapat membayangkan, bagaimana Raja Ikan Todak akan memenuhi sumpahnya itu. "Baiklah. Tapi kita harus membuat perjanjian. Sejak sekarang kita harus sa-ijaan, seiring sejalan. Seia sekata, sampai ke anak-cucu kita. Kita harus rakat mufakat, bantu membantu, bahu membahu. Setuju?"

"Setuju, Datu...," sahut Raja Ikan Todak yang tergolek lemah.

Sumber: ebook.smkmuda.id/ebooks/cerdas-cergas-berbahasa-dan-bersastra-indonesia-untuk-sma-smk-kelas-x

10. Peristiwa penting yang terjadi setelah Datu Mabrur menolong Raja Ikan Todak adalah ....

A. Raja Ikan Todak melanggar janjinya dan kembali menyerang
B. Datu Mabrur meminta harta dan singgasana bawah laut
C. Raja Ikan Todak berjanji akan memenuhi permintaan Datu Mabrur
D. Datu Mabrur mengajak semua ikan menyerang kerajaan manusia
E. Raja Ikan Todak mengangkat Datu Mabrur menjadi raja laut

11. Mengapa tindakan Raja Ikan Todak yang ingin mengerahkan rakyatnya untuk memenuhi permintaan Datu Mabrur masih relevan dengan norma sosial saat ini?

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Menggambarkan sikap balas budi terhadap orang yang telah berjasa dalam hidup kita.	○	○
Menunjukkan sikap suka menolong terhadap semua orang yang membutuhkan pertolongan.	○	○
Mencerminkan sikap pandai berterima kasih terhadap orang yang telah menolong.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

12. Urutan peristiwa yang tepat sesuai dengan isi hikayat tersebut adalah ....

A. Raja Ikan Todak muncul — Datu Mabrur dan Raja Ikan Todak berkelahi — Raja Ikan Todak menyerah — perjanjian disepakati

B. Raja Ikan Todak menyerang — Raja Ikan Todak menyerah — Datu Mabrur bertapa — laut menjadi tenang kembali

C. Ribuan ikan mengepung — Raja Ikan Todak menyerang — Datu Mabrur mengusulkan perjanjian — perjanjian disepakati

D. Raja Ikan Todak menyerang — Datu Mabrur menolong Raja Ikan Todak — ikan-ikan mengepung — perjanjian dibuat

E. Raja ikan menyerang Datu Mabrur — Datu Mabrur mengusulkan perjanjian — perjanjian dibuat — Raja Ikan Todak mengiba

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

13. Wacana 1

Robohnya Surau Kami

Di surau tua yang hampir roboh itu, aku duduk bersila di samping seorang kakek tua, kurus, dan berjanggut putih. Hujan baru saja reda. Dari jendela kayu yang lapuk, sinar matahari sore menyusup masuk, menyinari lantai yang sudah keropos. Kami berbicara pelan, membahas hidup, mati, dan dunia yang sedang kacau.

“Aku hanya ingin selamat di akhirat, Nak. Hidup di dunia ini hanya sebentar," katanya sambil menatap lantai.

Aku bertanya, “Tapi, Kek… bagaimana dengan orang miskin, anak-anak yang kelaparan, atau tetangga kita yang tak bisa beli obat? Apakah semua itu bukan urusan kita?”

Ia diam. Lama. Matanya menerawang jauh. Kemudian ia menjawab lirih, "Aku takut urusan dunia ini menyesatkan…”

Malamnya, surau itu sepi. Keesokan paginya, kakek ditemukan telah meninggal di dalamnya. Surau itu pun tak lama kemudian benar-benar roboh. Aku berdiri memandangi bangunan yang sudah menjadi puing itu, dengan banyak tanya yang belum sempat kujawab.

(Diadaptasi dari cerpen Robohnya Surau Kami karya A.A. Navis dengan pengubahan seperlunya)

Wacana 2

To Kill a Mockingbird

“Scout, kamu tak akan pernah benar-benar mengerti seseorang sampai kamu mencoba melihat segala sesuatunya dari sudut pandangnya… sampai kamu masuk ke dalam kulitnya dan berjalan di dalamnya,” kata Atticus, ayahku.

Aku masih kecil, tapi aku mencoba memahami mengapa orang-orang menertawakan kami. Ayahku, seorang pengacara kulit putih, membela seorang pria kulit hitam di pengadilan.

Malam itu, aku duduk di beranda rumah sambil memeluk lututku. Rasanya dunia orang dewasa begitu rumit. Tapi, aku ingat kata ayah, “Apa yang benar tetap benar, meski semua orang mengatakan itu salah.”

Ayah mengajarkanku bahwa keadilan tak boleh diam. Ia tahu membela orang yang tertindas tidak selalu membuatmu diterima. Tapi ia juga tahu, kalau diam, dunia tak akan berubah. Dari sanalah aku belajar: keberanian sejati bukan hanya soal kekuatan, tapi soal memilih untuk tetap berdiri meski sendirian.

(Diadaptasi dari novel To Kill a Mockingbird karya Harper Lee dengan pengubahan seperlunya)

Persamaan nilai sosial yang terkandung dalam kedua kutipan wacana tersebut adalah ....

A. menunjukkan keengganan terlibat dalam urusan sosial
B. menggambarkan tokoh yang bersifat konservatif
C. menekankan pentingnya menjaga keyakinan moral pribadi
D. menyadari pentingnya memperjuangkan keadilan sosial

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

E. menolak keterlibatan dalam persoalan masyarakat sekitar

14. Wacana 1

Hujan Bulan Juni

Ia berdiri di ambang jendela, membiarkan tetesan hujan menari di kaca. Suara rintik yang pelan menusuk kesunyian, menyusup ke dalam rongga batinnya yang diam. Ruang tamu itu tampak seperti biasa—perabot masih di tempatnya, lampu redup menyala, dan aroma kayu tua masih bertahan di udara. Namun, semua itu terasa lain. Ada kehampaan yang tidak dapat dijelaskan. Seolah hujan membawa pulang sepi dari tempat-tempat jauh dan menumpahkannya di dalam kepalanya.

Hening semacam ini membuatnya sadar, bahwa kesedihan bukanlah sesuatu yang keras atau menjerit. Ia datang pelan, seperti kabut, merayap dan menyelimuti segalanya. Ia merasa tidak ingin lari. Ia ingin duduk bersama perasaannya, membiarkannya hadir, menyapa, lalu melewatinya. Ia tidak menangis. Ia tidak marah. Tapi ia tahu, kehilangan akan selalu menyisakan ruang—dan dari ruang itulah ia perlahan belajar menjadi utuh kembali.

(Kutipan dari Novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono)

Wacana 2

The Book Thief

Liesel berdiri di samping jendela. Di luar, salju turun perlahan, membungkus atap rumah, jalan setapak, dan halaman. Ia mencoba menghitung butiran yang jatuh, tapi terlalu banyak. Setiap butir tampak pecah dan menyatu kembali saat menyentuh tanah, seolah memiliki kehidupan sendiri. Ia tidak merasa dingin. Aneh, pikirnya. Biasanya udara seperti ini menusuk kulit, tapi kini justru menghangatkannya.

Rasa sunyi yang memenuhi ruang itu tidak membuatnya takut. Sebaliknya, ia merasa dekat dengan dirinya sendiri. Ada ruang kosong di dadanya, retakan yang belum bisa ia tambal, tetapi itu bukan berarti ia hancur. Ia menyadari, kehilangan bukan sekadar tentang apa yang pergi. Kadang, kehilangan adalah pintu yang membawamu pada versi dirimu yang lebih kuat. Ia menarik napas panjang. Ia tahu, tidak semua orang bisa memahami itu. Tapi ia bisa.

(Kutipan dari novel The Book Thief karya Markus Zusak. Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Gita Yuliani K.)

Persamaan nilai sosial yang terkandung dalam kedua kutipan wacana tersebut adalah ....

A. pentingnya menjaga hubungan keluarga dalam menghadapi kabar duka
B. kesadaran bahwa kehilangan adalah bagian dari proses pendewasaan diri
C. kewajiban menyembunyikan kesedihan agar tidak membebani orang lain
D. perasaan marah dan kecewa sebagai reaksi wajar terhadap kehilangan
E. dukungan sosial dari lingkungan sekitar membantu penyembuhan luka batin

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 15–17

Beranjak dari Kemiskinan

Sejauh mana masyarakat bisa memenuhi hak-hak dasar dan mengakses sumber daya? Kedua hal itu berkaitan dengan kemiskinan dan ketimpangan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), nilai rasio Gini, yang berkaitan dengan ketimpangan pengeluaran, berkisar 0-1. Nilai 0 artinya setiap orang atau kelompok menerima pendapatan yang sama. Adapun rasio Gini 1 artinya ketimpangan pendapatan timpang sempurna atau pendapatan hanya diterima satu orang atau kelompok. Rasio Gini mendekati 1 menunjukkan kondisi yang kian timpang. Di Indonesia, rasio Gini pada tahun 2024 sebesar 0,381. Berikut tabel yang menjelaskan angka kemiskinan di Indonesia dalam 5 tahun terakhir.

(Tabel Angka Kemiskinan di Indonesia dalam 5 Tahun Terakhir: lihat gambar.)

Seseorang dikatakan miskin jika pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan berupa nilai pengeluaran minimal, yang terdiri dari kebutuhan makanan dan bukan makanan, yang harus dipenuhi agar tidak dikategorikan miskin. Pada September 2024, garis kemiskinan Rp595.242,00 per kapita per bulan.

Sementara menurut Bank Dunia, garis kemiskinan bagi negara berpendapatan menengah ke atas adalah 6,85 dollar AS per kapita per hari. Dengan nilai tukar Rp15.000,00 per dollar AS, nilai tersebut setara Rp102.750,00. Adapun garis kemiskinan ekstrem 2,15 dollar AS per kapita per hari atau Rp32.250,00. Di perkotaan dan perdesaan Indonesia, beras berkontribusi 20-an persen terhadap garis kemiskinan atau sebagai komoditas yang berperan paling besar. Maka, harga beras berpengaruh signifikan terhadap kemampuan masyarakat membeli kebutuhan makanan dan bukan makanan.

Harga kebutuhan makanan dan bukan makanan memengaruhi kemampuan masyarakat membeli barang. Di sisi lain, pendapatan yang tiba-tiba hilang akibat pemutusan hubungan kerja mengakibatkan masyarakat tak mampu memenuhi kebutuhan hidup. Tanpa tabungan dan aset memadai, masyarakat yang kehilangan pekerjaan bisa jatuh miskin. Negara mana pun, termasuk Indonesia, berupaya menekan kemiskinan. Indonesia sudah memiliki Badan Percepatan Pengentasan Kemiskinan.

Langkah awal adalah membentuk protokol data tunggal sebagai basis berbagai program untuk menekan angka kemiskinan. Keberadaan data ini diharapkan mendukung target menekan angka kemiskinan menjadi 4,5-5 persen dari jumlah penduduk.

Meski demikian, bantuan sosial saja tak cukup untuk membuat kemiskinan menjauh. Data BPS menunjukkan bahwa meskipun bantuan sosial terus digulirkan dalam lima tahun terakhir, jumlah penduduk miskin tetap tinggi, yakni mencapai 24,06 juta jiwa pada 2024. Bahkan, sebagian besar penerima bantuan sosial masih berada dalam kategori miskin setelah lebih dari tiga tahun mendapatkan bantuan. Penurunan jumlah penduduk miskin dari tahun ke tahun relatif lambat dan tidak cukup signifikan tanpa dukungan akses terhadap sumber daya produktif. Akses terhadap sumber daya, antara lain fasilitas pendidikan dan kesehatan, juga harus terjamin. Selain itu, tersedia lapangan kerja yang memberikan pendapatan layak bagi masyarakat.

Sumber: kompas.id/artikel/beranjak-dari-kemiskinan (dengan pengubahan seperlunya)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin	Persentase Penduduk Miskin
2020	27,55 juta	10,19 %
2021	26,50 juta	9,71 %
2022	26,35 juta	9,57 %
2023	25,90 juta	9,36 %
2024	24,06 juta	8,57 %

Tabel Angka Kemiskinan di Indonesia dalam 5 Tahun Terakhir

15. Perhatikan kalimat berikut!

Agar sejahtera, masyarakat mesti melepaskan dari kemiskinan.

Mengapa konstruksi frasa verba "mesti melepaskan" tidak sesuai dengan konteks kalimat tersebut?

A. Kata melepaskan merupakan verba transitif yang memerlukan objek langsung
B. Seharusnya kata mesti tidak perlu digunakan dalam konstruksi frasa tersebut
C. Frasa mesti melepaskan bukanlah frasa verba karena memiliki inti nomina
D. Frasa mesti melepaskan bukanlah frasa verba tidak hanya menduduki satu fungsi
E. Kata melepaskan sudah tepat penggunaannya tanpa perlu tambahan objek

16. Pernyataan paling tepat berdasarkan informasi tabel dalam teks tersebut adalah ....

A. Jumlah penduduk miskin di Indonesia terus mengalami peningkatan sejak tahun 2020 hingga tahun 2024.
B. Persentase penduduk miskin tertinggi terjadi pada tahun 2022, yaitu sebesar 9,57% dari tahun sebelumnya.
C. Penurunan jumlah penduduk miskin paling besar terjadi antara tahun 2023 dan 2024, yaitu sebesar 1,84 juta jiwa.
D. Jumlah penduduk miskin pada tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan tahun 2020, yaitu 26,50 juta jiwa.
E. Jumlah penduduk miskin pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 1,35 juta jiwa dibandingkan tahun 2020.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

17. Perhatikan kalimat berikut!

Meski demikian, bantuan sosial saja tak cukup untuk membuat kemiskinan menjauh.

Mengapa kalimat argumentasi tersebut sesuai dengan data yang diberikan penulis dalam teks?
(Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

- ☐ A. Bantuan sosial belum mampu menurunkan angka kemiskinan secara signifikan
- ☐ B. Bantuan sosial yang diberikan tidak menyentuh akar persoalan kemiskinan
- ☐ C. Bantuan sosial harus dikombinasikan dengan pendidikan dan pemberdayaan ekonomi
- ☐ D. Bantuan sosial menciptakan ketergantungan yang justru memperpanjang kemiskinan
- ☐ E. Bantuan sosial membuat masyarakat memiliki kemandirian untuk lepas dari kemiskinan

Bacaan untuk soal nomor 18–20

Inflasi Daerah-Daerah Indonesia

Kajian mengenai fenomena persistensi menjadi sangat penting untuk dilakukan dalam rangka mendukung perumusan kebijakan moneter yang efektif. Hal ini agar efektivitas kebijakan moneter dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inflasi yang tinggi akan memberikan dampak negatif terhadap perekonomian. Daya beli masyarakat menurun dan pelaku dunia usaha akan diliputi ketidakpastian yang tinggi. Implikasi dari persistensi inflasi tersebut juga akan dirasakan di tingkat daerah sehingga perlu mendapat perhatian pemerintah daerah setempat untuk dapat berperan aktif dalam mengendalikan inflasi. Kajian tersebut pada akhirnya diperlukan untuk merumuskan strategi pengendalian inflasi. Sumber tekanan inflasi yang menyebabkan persistensi inflasi perlu dianalisis secara lebih tajam sehingga dapat dibedakan sumber tekanan inflasi yang bersifat fundamental dan yang hanya bersifat sementara atau temporer.

Kebijakan moneter tidak dapat digunakan sepenuhnya untuk merespon tekanan inflasi dari kejutan di sisi pasokan. Diperlukan kebijakan sektoral dan regional untuk mengurangi tekanan inflasi dari faktor-faktor nonfundamental. Beberapa studi persistensi inflasi yang telah dilakukan sebelumnya di Indonesia lebih difokuskan pada skala nasional. Inflasi nasional merupakan rata-rata tertimbang dari inflasi daerah di Indonesia, maka dirasa perlu untuk mempelajari perilaku inflasi di tingkat daerah, termasuk mengukur dan mencari penyebabnya, serta mengetahui implikasinya terhadap pengendalian inflasi daerah dengan fokus kota Jakarta.

Pemilihan wilayah Jakarta didasarkan pada dominasinya terhadap bobot inflasi nasional dibandingkan dengan daerah lainnya di Indonesia. Meskipun terdapat kecenderungan yang menurun, bobot inflasi kota Jakarta masih merupakan yang terbesar di antara 66 kota yang diukur melalui Survei Biaya Hidup (SBH). Data tahun 2007 menunjukkan bahwa bobot Jakarta mencapai 22,49% dari bobot nasional (Grafik 1), menurun dari 27,66% berdasarkan SBH tahun 2002. Alasan lainnya adalah pergerakan volume distribusi barang kebutuhan pokok yang sangat tinggi di Jakarta. Selanjutnya, perilaku inflasi di Jakarta tersebut akan dibandingkan secara nasional dengan panel 10 daerah yang memiliki kontribusi inflasi tertinggi di Indonesia. Untuk menjawab tujuan penelitian, cakupan rentang waktu studi meliputi periode Januari 2000 s.d. Mei 2008 (Jakarta) dan Januari 2000 s.d. Desember 2009 (nasional). Hal ini terkait dengan ketersediaan data dari BPS hingga di level komoditinya yang dapat dilihat pada tabel berikut.

(Tabel Bobot Inflasi Kota Menurut SBH 2007: lihat gambar.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel Bobot Inflasi Kota Menurut SBH 2007

Wilayah	Bobot Inflasi (%)
Jakarta	22,49
Surabaya	6,47
Semarang	3,48
Makassar	2,56
Palembang	2,96
Padang	1,69
Banjarmasin	1,54
Denpasar	1,53
Gabungan 56 Kota Lainnya	47,23

18. Frasa "tekanan inflasi dari kejutan di sisi pasokan" merupakan frasa yang kompleks.

Manakah analisis konstruksi frasa yang paling tepat untuk frasa tersebut?

A. Frasa "tekanan inflasi" merupakan frasa nomina, sedangkan frasa "dari kejutan" dan "di sisi pasokan" merupakan frasa pronomina.

B. Frasa "tekanan inflasi" merupakan frasa nomina, sedangkan frasa "dari kejutan" dan "di sisi pasokan" merupakan frasa preposisional.

C. Frasa "tekanan inflasi" merupakan frasa pronomina, sedangkan frasa "dari kejutan" dan "di sisi pasokan" merupakan frasa preposisional.

D. Frasa "tekanan inflasi" merupakan frasa preposisional, sedangkan frasa "dari kejutan" dan "di sisi pasokan" merupakan frasa preposisional.

E. Frasa "tekanan inflasi" merupakan frasa verba, sedangkan frasa "dari kejutan" dan "di sisi pasokan" merupakan frasa preposisional.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

19. Manakah pernyataan berikut yang berkaitan dengan argumentasi dan data pada teks tersebut?
(Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

- ☐ A. Kajian mengenai persistensi inflasi penting dilakukan agar kebijakan moneter mampu mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.
- ☐ B. Jakarta dipilih sebagai fokus studi karena pergerakan distribusi barang kebutuhan pokok di kota ini tergolong rendah dan stabil.
- ☐ C. Bobot inflasi Jakarta mencapai 22,49% berdasarkan SBH 2007, menjadikannya kota dengan pengaruh tertinggi terhadap inflasi nasional.
- ☐ D. Kebijakan moneter tidak cukup untuk mengatasi tekanan inflasi yang berasal dari sisi pasokan sehingga diperlukan strategi sektoral dan regional.
- ☐ E. Seluruh studi mengenai persistensi inflasi di Indonesia selama ini sudah menyertakan data dari daerah, termasuk kota Jakarta dan kota-kota besar lainnya.

20. Manakah pernyataan berikut yang paling tepat menggambarkan isi tabel secara logis dan informatif?

A. Tabel menunjukkan bahwa seluruh kota besar di Indonesia memiliki bobot inflasi yang merata, dengan rata-rata sekitar 3%.
B. Bobot inflasi kota Jakarta paling tinggi dibandingkan kota lainnya, yaitu mencapai 22,49%, lebih dari tiga kali lipat bobot inflasi Surabaya.
C. Tabel menunjukkan bahwa gabungan kota selain Jakarta menyumbang bobot inflasi yang lebih rendah daripada Jakarta sendiri.
D. Data menunjukkan bahwa inflasi di Pulau Jawa secara keseluruhan menyumbang hampir 90% dari bobot inflasi nasional.
E. Tabel menunjukkan bahwa bobot inflasi Jakarta terus meningkat dari SBH 2002 hingga SBH 2007.

Bacaan untuk soal nomor 21–24

Wacana 1

Metamorfosis

Begitu tiba di Brescia menjelang malam hari kami bermaksud mencapai jalan yang kami tuju dengan cepat, yang dalam pandangan kami cukup jauh letaknya. Sopir taksi meminta ongkos 3 lira, yang kami tawar 2 lira saja. Ia menolak ongkos 2 lira dan hanya berdasarkan keakraban ia gambarkan pada kami terpencilnya tempat itu. Mobil yang kami tumpangi membelok tiga kali melalui jalan pendek dan sampailah kami di tempat itu.

Otto yang paling bersemangat di antara kami mengatakan bahwa ia sama sekali tidak bermaksud membayar 3 lira untuk perjalanan yang pendek tersebut. Satu lira kiranya lebih dari cukup sebagai upah sang pengemudi. Kata Otto: “Daftar ongkos atau polisi.” “Daftar ongkos?” tanya sopir, tak ada daftar ongkos—Bagaimana ada daftar ongkos untuk jarak sependek ini—Ini adalah persetujuan mengenai perjalanan malam, tapi jika kita beri 2 lira ia akan rela. Otto berteriak dengan suara keras, “Daftar tarif atau polisi kami panggil ke sini.” Beberapa teriakan tajam kemudian daftar ongkos itu diperlihatkan, sudah kotor sehingga tak terbaca.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Akhirnya kami setuju memberinya 1,5 lira sebagai ongkos dan taksi kembali berjalan melalui jalan sempit, di mana ia terlihat geram dan juga sangat sedih. Tingkah laku seperti yang kami lakukan ini sayang sekali tidak bisa dikatakan tepat, dan siapa pun tidak bisa seenaknya bertindak seperti itu di Italia. Mungkin tidak apa-apa bila terjadi di tempat lain, namun tidak di Italia. Siapa bisa berpikir dengan jernih di tengah panasnya hawa seperti ini.

(Dikutip dari Novel Metamorfosis karya Franz Kafka)

Wacana 2

Bumi Manusia

Aku dan Mama lari memapahnya menggantikan perempuan itu. Tetapi lelaki Indo dan perempuan Eropa itu menolak kami.

Di bawah tangga telah berkerumun Maresose. Dan kami dihalau tak boleh mendekat. Maka kami hanya dapat melihat makhluk tersayang itu dituntun seperti sapi, dan berjalan lambat-lambat, anak tangga demi anak tangga. Mungkin begini juga perasaan Ibu Mama diperlakukan oleh Mama dulu karena tak mampu membelanya dari kekuasaan Tuan Mellema. Tapi bagaimana perasaan Annelies? Benarkah dia sudah melepaskan segalanya, juga perasaannya sendiri?

Sebegini lemah pribumi di hadapan Eropa? Eropa! Kau, guruku, begini macam perbuatanmu? Sampai-sampai istriku yang tak tahu banyak tentangmu kini kehilangan kepercayaan pada dunianya yang kecil-dunia tanpa keamanan dan jaminan bagi dirinya seorang. Hanya seorang.

Aku panggil-panggil dia. Annelies tidak menjawab. Menoleh pun tidak.

“Aku akan segera menyusul, Ann,” pekikku. Tanpa jawab tanpa toleh.

“Juga aku, Ann, besarkan hatimu!” seru Mama, suaranya parau, hampir-hampir tak keluar dari kerongkongan.

Juga tanpa jawab dan toleh.

Sebuah kereta Gubermen telah menunggu dalam apitan Maresose berkuda. Mama dan aku tak diperkenankan melewati pintu itu.

Sayup-sayup terdengar roda kereta mengelilingi kerikil, makin lama makin jauh, akhirnya tak terdengar lagi. Annelies dalam pelayaran ke negeri di mana Sri Ratu Wilhelmina bertahta. Kami menundukkan kepala di belakang pintu.

“Kita kalah, Ma,” bisikku.

“Kita telah melawan, Nak, Nyo, sebaik-baiknya, sehormat-hormatnya.”

(Dikutip dari Novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer)

21. Apa yang dirasakan tokoh ketika berada dalam suasana seperti yang dideskripsikan dalam wacana 1 paragraf terakhir?

A. Menyesal karena hanya berhasil menawar ongkos taksi hingga 1,5 lira saja.
B. Marah karena merasa telah ditipu oleh sopir taksi asing dengan harga 3 lira.
C. Merasa menyesal atas tindakan yang telah mereka lakukan kepada sopir taksi.
D. Tidak peduli dengan perasaan sopir karena merasa lokasi tidak sesuai kesepakatan.
E. Yakin bahwa tindakan mereka sudah sesuai dengan budaya warga setempat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

22. Respons emosional tokoh Aku pada wacana 2 terhadap peristiwa yang dialami adalah ....

A. kecewa dan menyerah sepenuhnya tanpa merasa telah berbuat apa-apa
B. marah karena merasa dikhianati oleh orang yang sangat mereka percayai
C. sedih karena merasa telah gagal atas usaha yang sudah dilakukan
D. putus asa dan merasa perjuangan untuk Annelies sudah sia-sia sejak awal
E. terhormat dengan tidak menunjukkan emosi atas kekalahan yang dialami

23. Persamaan nilai sosial yang terkandung dalam kedua kutipan wacana tersebut adalah ....

A. pentingnya kekuatan hukum dalam menyelesaikan konflik pribadi maupun keluarga
B. perlunya ketegasan dalam mempertahankan harga diri sebagai bangsa yang merdeka
C. perilaku tidak adil terhadap pihak yang lemah dan refleksi moral terkait kemanusiaan
D. perbedaan budaya yang menyebabkan kesalahpahaman antarnegara dan antarmanusia
E. kepasrahan sebagai bentuk penerimaan terhadap takdir yang tidak dapat dihindari

24. Dalam kutipan novel *Bumi Manusia*, tokoh Mama menyampaikan "Kita telah melawan, Nak, Nyo, sebaik-baiknya, sehormat-hormatnya."

Mengapa tindakan tersebut relevan dengan norma sosial masyarakat saat ini?

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Menjunjung nilai perjuangan yang bermartabat.	○	○
Menunjukkan sikap kritis terhadap ketidakadilan sosial.	○	○
Mengedepankan kehormatan orang lain daripada sendiri.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 25–28

Wacana 1

Orang-Orang Proyek

Sugeng adalah seorang mandor proyek pembangunan jembatan di desa terpencil. Ia bekerja dengan dedikasi tinggi, karena tahu jembatan itu penting untuk akses ekonomi warga. Namun, di balik kemajuan proyek, ia menyaksikan penyimpangan: bahan bangunan dikurangi, upah buruh dipotong diam-diam, dan laporan keuangan dimanipulasi agar tampak bersih.

Suatu malam, Sugeng berbincang dengan Darno, kepala tukang.

“Gimana, Sugeng? Kita diam aja?” tanya Darno ragu.

“Kalau ngomong, kita bisa dipecat. Tapi kalau diam, kita ikut mencuri dari rakyat,” jawab Sugeng pelan.

Sugeng sadar ia hidup dalam dilema. Ia butuh pekerjaan itu untuk keluarganya, tetapi juga tidak rela melihat keadilan diinjak-injak. Tekanan moral dan sosial bertarung dalam batinnya. Pada akhirnya, ia

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

memutuskan menolak tanda tangan laporan palsu, meski tahu risikonya.

(Diadaptasi dari Novel Orang-Orang Proyek karya Ahmad Tohari dengan pengubahan seperlunya)

Wacana 2

A Long Walk to Water

Salva, anak laki-laki Sudan Selatan, terpisah dari keluarganya saat perang sipil meletus. Ia berjalan berhari-hari tanpa arah, melewati padang tandus, kelaparan, dan ancaman serangan. Selama bertahun-tahun, ia tinggal di kamp pengungsi, belajar bertahan dengan harapan kecil.

Saat dewasa dan tinggal di Amerika, Salva memutuskan kembali ke Sudan. Ia tak ingin hanya dikenal sebagai penyintas, tetapi sebagai orang yang memberi harapan. Bersama organisasi kemanusiaan, ia membangun sumur air bersih untuk desa-desa yang dulu mengalami kekeringan parah.

Seorang anak bertanya, "Kenapa kamu kembali?"

"Karena saya tahu rasanya haus. Dan saya tidak mau ada anak lain merasakannya," jawab Salva.

Kembali ke tanah kelahirannya bukan tanpa rasa sakit. Tapi Salva percaya: dari luka bisa tumbuh kekuatan. Baginya, membantu orang lain adalah wujud paling nyata dari rasa syukur dan keteguhan.

(Diadaptasi dari novel A Long Walk to Water karya Linda Sue Park dengan pengubahan seperlunya)

25. Dalam kutipan novel *Orang-Orang Proyek*, Sugeng memilih untuk tidak menandatangani laporan palsu, meskipun hal itu membuat posisinya di proyek terancam.

Mengapa tindakan tersebut relevan dengan norma sosial masyarakat saat ini?

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Masyarakat cenderung mengutamakan keamanan posisi masing-masing daripada idealisme.	○	○
Masyarakat saat ini sangat mendambakan nilai kejujuran dan transparansi ketika bekerja.	○	○
Masyarakat modern berani untuk menolak sistem yang merugikan masyarakat.	○	○

26. Apa yang dirasakan Sugeng ketika menghadapi suasana proyek yang penuh penyimpangan?

A. Marah dan langsung menunjukkan sikap penolakan tegas.
B. Takut dan memutuskan meninggalkan proyek secara diam-diam.
C. Biasa saja karena kondisi seperti itu dianggap wajar dalam dunia kerja.
D. Merasa bersalah dan akhirnya memilih diam demi keluarga.
E. Gelisah dan memutuskan bertindak sesuai hati nuraninya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

27. Persamaan nilai sosial yang terkandung dalam kedua kutipan wacana tersebut adalah ....

A. keberanian tokoh dalam melanggar norma demi kepentingan pribadi
B. keputusan tokoh untuk mengorbankan kepentingan orang lain demi cita-cita yang besar
C. kebesaran hati tokoh untuk menghadapi situasi yang sulit demi kepentingan bersama
D. ketaatan tokoh terhadap sistem agar tetap aman secara sosial dan ekonomi
E. sikap tokoh yang memendam masalah pribadi tanpa mencari solusi

28. Respons emosional tokoh Salva terhadap peristiwa kehilangan dan penderitaan masa kecilnya adalah ....

A. tenggelam dalam trauma masa kecilnya dan menolak kembali ke masa lalu
B. kecewa dan membalas dengan menyalahkan sistem dan masyarakat sekitar
C. membangun kekuatan dari pengalaman pahit dan memilih untuk memberi
D. mencari validasi dari orang luar atas penderitaan yang dialaminya pada masa kecil
E. menggunakan penderitaannya sebagai alasan untuk tidak bertanggung jawab

Bacaan untuk soal nomor 29–32

Wacana 1

(Ulasan pengunjung pada halaman ulasan daring Pantai Karang Jahe, Rembang — nilai rata-rata 4,0 dari 5 berdasarkan 16 ulasan.)

Latifah F ★ ★ ★ ★
Pantai yang Pas untuk Keluarga
Maret 2025 • *Pasangan*
Pantai Karang Jahe cocok untuk liburan bersama keluarga atau pasangan. Aksesnya mudah dengan petunjuk arah yang jelas. Tiket masuknya terjangkau dan suasananya tidak kalah dengan pantai lain. Pantai ini layak untuk dikunjungi kembali.

Andi Permana ★ ★ ★ ★ ★
Teduh dan Nyaman untuk Semua Usia
Februari 2025 • *Keluarga*
Pantai ini teduh dengan banyak pohon cemara yang tertata rapi. Cocok untuk semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Kebersihan dan keamanan terjaga. Banyak wahana yang bisa dinikmati sehingga menjadikannya tempat liburan keluarga yang menyenangkan.

Indah Wulandari ★ ★ ★ ★
Pantai Lengkap dan Terjangkau di Pesisir Utara Jawa
Januari 2025 • *Keluarga*
Tiket masuk hanya Rp10.000/ orang. Tersedia berbagai wahana seperti perahu karet, ATV, banana boat hingga kereta kuda. Area pantainya teduh dengan hutan cemara, sangat cocok untuk anak-anak dan keluarga.

Agung Tjahjadi ★ ★ ★
Pantai Baru dengan Wahana Seru
Desember 2024 • *Teman*
Pantai Karang Jahe yang tidak jauh dari Lasem menyuguhkan pilihan rekreasi seperti perahu karet dan ATV. Sangat seru untuk liburan bersama teman-teman meskipun saat itu fasilitas belum selengkap sekarang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sumber: tripadvisor.co.id, ulasan Karang Jahe Beach, Rembang (dengan perubahan)

Wacana 2

Pantai Karang Jahe: Wisata Pasir Putih yang Ramah Keluarga

Pantai Karang Jahe di Rembang, Jawa Tengah, semakin diminati wisatawan sejak 2024. Dengan hamparan pasir putih lembut, ombak tenang, serta deretan pohon cemara yang meneduhkan, pantai ini menjadi destinasi favorit keluarga dan pasangan.

Beragam aktivitas menarik tersedia, mulai dari bermain pasir, berenang, hingga naik wahana seperti banana boat dan kereta kuda. Fasilitas yang lengkap dan akses jalan yang mudah menambah kenyamanan berlibur.

(Tabel Informasi Fasilitas dan Tarif di Pantai Karang Jahe: lihat gambar.)

Pantai Karang Jahe adalah pilihan tepat untuk liburan hemat dan menyenangkan. Pemandangan indah, berbagai wahana seru, serta fasilitas lengkap membuatnya cocok untuk keluarga ataupun pasangan. Dengan akses mudah dan harga bersahabat, pantai ini pantas menjadi salah satu destinasi unggulan di pesisir utara Jawa Tengah.

Sumber: visitjawatengah.jatengprov.go.id, artikel "Pantai Karang Jahe Rembang Jawa Tengah" (dengan perubahan)

Tabel Informasi Fasilitas dan Tarif di Pantai Karang Jahe

Fasilitas / Wahana	Keterangan	Tarif
Tiket Masuk	Termasuk biaya parkir	Rp10.000,00/orang
Sewa Banana Boat	Wahana air untuk 5 orang	Rp200.000,00/5 orang
Sewa Perahu Kayu	Keliling sekitar pantai	Rp20.000,00/orang
ATV / Motor Trail	Disewakan untuk area pantai	Rp25.000,00/30 menit
Gazebo	Tempat istirahat keluarga	Rp30.000,00/gazebo

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institution

29. Manakah paragraf singkat yang menjelaskan informasi berdasarkan tabel pada wacana 2? *(Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)*

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Pengunjung hanya perlu membayar tiket masuk pantai sebesar Rp10.000,00 per orang, yang sudah termasuk biaya parkir. Bagi pengunjung yang ingin mencoba wahana air seru, tersedia banana boat dengan tarif Rp200.000,00 untuk empat orang. Kemudian, ada sewa perahu kayu untuk keliling pantai seharga Rp20.000,00 per orang.

☐ B. Untuk masuk ke kawasan pantai, pengunjung cukup membayar Rp10.000,00 per orang dan belum termasuk biaya parkir. Bagi pecinta wahana air, tersedia banana boat yang dapat dinikmati lima orang dengan tarif Rp200.000,00. Selain itu, ada perahu kayu yang bisa disewa seharga Rp20.000,00 per orang untuk berkeliling di sekitar pantai.

☐ C. Tiket masuk ke kawasan pantai ini hanya Rp10.000,00 per orang, sudah termasuk biaya parkir. Ada banana boat yang dapat dinaiki lima orang dengan tarif

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Rp200.000,00 bagi pengunjung yang suka bermain air. Lalu, ada juga penyewaan perahu kayu untuk keliling pantai seharga Rp20.000,00 per orang.

☐ D. Pengunjung cukup membayar tiket masuk pantai sebesar Rp10.000,00 per orang yang termasuk biaya parkir kendaraan. Bagi pecinta aktivitas air, tersedia wahana banana boat untuk lima orang seharga Rp200.000,00. Di sana, tersedia juga jasa sewa perahu kayu untuk keliling pantai seharga Rp25.000,00 per orang.

☐ E. Dengan membayar Rp10.000,00 per orang dan sudah termasuk biaya parkir, pengunjung sudah bisa masuk ke area pantai. Di sana, juga tersedia wahana banana boat seharga Rp200.000,00 untuk lima orang. Ada juga penyewaan perahu kayu untuk keliling pantai dengan tarif Rp20.000,00 per orang.

30. Pernyataan manakah yang secara logis sesuai dengan isi ulasan para pengunjung pada wacana pertama?

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Para pengunjung Pantai Karang Jahe wajib akan mencoba semua wahana yang ada di sana.	○	○
Pantai Karang Jahe menjadi tujuan favorit pengunjung untuk berekreasi bersama keluarga.	○	○
Pantai Karang Jahe akan banyak dikunjungi karena harga tiket masuknya yang terjangkau.	○	○

31. Manakah pernyataan berikut yang menunjukkan kesesuaian informasi pada kedua wacana tersebut?

A. Kedua wacana membahas kemudahan akses jalan ke Pantai Karang Jahe sehingga direkomendasikan bagi keluarga yang mempunyai kendaraan pribadi.

B. Kedua wacana menjelaskan keadaan Pantai Karang Jahe yang asri dengan fasilitas memadai sehingga menjadikannya pilihan untuk bersantai dengan sanak famili.

C. Wacana 1 dan 2 menyebutkan rincian biaya akomodasi yang ada di Pantai Karang Jahe yang memudahkan bagi pembaca yang ingin mengunjungi pantai tersebut.

D. Wacana 1 dan 2 menyebutkan secara langsung bahwa Pantai Karang Jahe dapat dinikmati oleh sahabat ataupun keluarga besar dengan banyak anggota keluarga.

E. Baik wacana 1 maupun 2 menjelaskan hamparan pasir putih yang terbentang di Pantai Karang Jahe menjadi ciri khas tersendiri dari pantai-pantai lain di Pulau Jawa.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

32. Apa simpulan yang didapatkan dari tabel pada wacana 2?

A. Pantai Karang Jahe memiliki berbagai fasilitas dan wahana dengan jumlah yang banyak.
B. Fasilitas dan wahana yang disediakan pengelola Pantai Karang Jahe berbayar semua.
C. Pengunjung Pantai Karang Jahe wajib memesan wahana yang disediakan oleh pengelola.
D. Pantai Karang Jahe memiliki pendapatan yang cukup memadai dari hasil penyewaan.
E. Wahana Pantai Karang Jahe dapat disewa oleh pengunjung pantai dengan sistem paket.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lembar jawaban

No	A	B	C	D	E
1	○	○	○	○	○
2					
3	○	○	○	○	○
4	○	○	○	○	○
5	○	○	○	○	○
6					
7	○	○	○	○	○
8	○	○	○	○	○
9					
10	○	○	○	○	○
11					

No	A	B	C	D	E
12	○	○	○	○	○
13	○	○	○	○	○
14	○	○	○	○	○
15	○	○	○	○	○
16	○	○	○	○	○
17					
18	○	○	○	○	○
19					
20	○	○	○	○	○
21	○	○	○	○	○
22	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
23	○	○	○	○	○
24					
25					
26	○	○	○	○	○
27	○	○	○	○	○
28	○	○	○	○	○
29					
30					
31	○	○	○	○	○
32	○	○	○	○	○

Soal PG kompleks / Benar–Salah (nomor 2, 6, 9, 11, 17, 19, 24, 25, 29, 30): jawab langsung pada soalnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.2 · Kalimat Tanggapan dan Kritik Sesuai Norma	5	___ / 1	Ulangi hlm. 16
Sub bab 1.3 · Kalimat Usulan, Rumusan Masalah, dan Pemecahan Masalah	1	___ / 1	Ulangi hlm. 26
Sub bab 1.4 · Tokoh, Peristiwa, dan Latar dalam Karya Sastra	10	___ / 1	Ulangi hlm. 35
Sub bab 2.1 · Membandingkan Nilai dalam Karya Sastra	13, 14, 23, 27	___ / 4	Ulangi hlm. 69
Sub bab 2.2 · Menyampaikan Kembali Isi Sastra Melayu Klasik	12	___ / 1	Ulangi hlm. 79
Sub bab 2.3 · Mengubah Tabel atau Grafik menjadi Uraian, dan Sebaliknya	16, 20, 29, 32	___ / 4	Ulangi hlm. 88
Sub bab 2.4 · Ketepatan Penggunaan Bahasa, Kiasan, dan Citraan	2, 7, 8, 9	___ / 4	Ulangi hlm. 98
Sub bab 2.5 · Ketepatan Afiks, Frasa, Klausa, dan Kalimat	3, 4, 15, 18	___ / 4	Ulangi hlm. 108
Sub bab 3.1 · Menilai Gagasan dan Usulan Berdasarkan Logika	6, 17, 19	___ / 3	Ulangi hlm. 142
Sub bab 3.2 · Menilai Ketepatan dan Kesesuaian Isi Antarteks	30, 31	___ / 2	Ulangi hlm. 152
Sub bab 3.3 · Menilai Tindakan Tokoh Berdasarkan Norma dan Nilai	11, 24, 25	___ / 3	Ulangi hlm. 162
Sub bab 3.5 · Menyimpulkan Respons Emosional dalam Puisi, Prosa, dan Drama	21, 22, 26, 28	___ / 4	Ulangi hlm. 180

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 2 — Prediksi TKA 2026

BINDTL-FIN2

Petunjuk

Jumlah soal: 25. Waktu: 48 menit.

Kerjakan sekaligus tanpa membuka materi. Tandai jawaban pada lembar jawaban. Kunci dan pembahasan ada di Bagian D; hitung skor dan lihat tabel anjuran di akhir paket.

Kerjakan Simulasi 2 di LMS

Hasil dan analisis per sub bab tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bindtl&node=BINDTL-FIN2

Bacaan untuk soal nomor 1–2

Padang Lamun, Penyimpan Karbon yang Terlupakan

(1) Ketika membicarakan penyerap karbon di laut, sebagian orang langsung teringat hutan bakau. Padahal, lamun, tumbuhan berbunga yang hidup terendam di perairan dangkal, juga berperan besar. Daunnya yang menyerupai pita menangkap karbon dioksida untuk berfotosintesis, sedangkan akar dan rimpangnya menahan sedimen di dasar laut.

(2) Karbon dalam sedimen padang lamun dapat tersimpan selama ratusan tahun karena sedimen itu miskin oksigen sehingga penguraian berlangsung lambat. Selain itu, padang lamun menjadi tempat ikan kecil bertelur, tempat penyu hijau merumput, dan penahan gelombang yang mengikis pantai. Padang lamun yang sehat juga menjadi rumah bagi berbagai kerang, teripang, dan udang kecil yang menjadi sumber penghasilan nelayan pesisir. Dengan kata lain, kerusakan lamun bukan hanya persoalan lingkungan, melainkan juga persoalan ekonomi masyarakat pantai.

(3) Sayangnya, luas padang lamun terus menyusut. Jangkar kapal menyobek hamparannya, limbah pertanian membuat air keruh sehingga cahaya tidak sampai ke daun, dan pembangunan pesisir menimbun bagian lamun yang dangkal. Rusaknya lamun melepaskan kembali karbon yang telah lama tersimpan.

(4) Melihat kerusakan itu, diperlukan langkah nyata. Pemerintah daerah dapat menetapkan zona labuh agar kapal tidak menjatuhkan jangkar di atas hamparan lamun. Nelayan dan sekolah pesisir pun dapat dilibatkan dalam pemantauan kejernihan air.

Disusun untuk latihan soal berdasarkan pengetahuan umum tentang ekosistem lamun.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Setelah memahami masalah dalam teks, kalimat yang tepat untuk menyampaikan pemecahan masalah adalah ....

A. Penyusutan padang lamun dapat diatasi dengan menanam hutan bakau di seluruh wilayah pesisir secara serentak.
B. Limbah pertanian akan hilang dengan sendirinya jika nelayan berhenti menangkap ikan di perairan dangkal.
C. Karbon di dalam sedimen aman karena lamun tumbuh cepat, sehingga rusaknya hamparan lamun tidak perlu dikhawatirkan.
D. Pembangunan pesisir sebaiknya diperbanyak agar hamparan lamun yang dangkal tertutup dan terlindung dari gangguan kapal.
E. Kerusakan padang lamun akibat jangkar kapal dapat dicegah dengan menetapkan zona labuh khusus di perairan pesisir.

2. Perhatikan kalimat berikut!

Karbon dalam sedimen padang lamun dapat tersimpan selama ratusan tahun.

Fungsi frasa "selama ratusan tahun" dalam kalimat tersebut adalah ....

A. Objek, karena menerima tindakan yang dinyatakan oleh predikat tersimpan.
B. Pelengkap, karena kehadirannya wajib untuk melengkapi makna predikat tersimpan.
C. Subjek, karena menunjukkan hal yang sedang dibicarakan dalam kalimat tersebut.
D. Keterangan waktu, karena menjelaskan lamanya karbon tersimpan dan dapat dihilangkan.
E. Keterangan tempat, karena menjelaskan letak karbon yang tersimpan di dalam sedimen padang lamun.

Bacaan untuk soal nomor 3–5

Madu dari Lebah Tanpa Sengat

Kelompok Tani Wanawangi di Kecamatan Sukamaju mulai membudidayakan lebah kelulut pada akhir 2025. Berbeda dengan lebah madu biasa, kelulut tidak menyengat sehingga stupnya dapat diletakkan di pekarangan rumah anggota. Madu kelulut berasa lebih asam dan lebih encer, tetapi harganya lebih tinggi karena hasil panen setiap stup tergolong kecil.

Sejak Januari 2026, ketua kelompok, Bu Rahmi, mencatat jumlah stup aktif dan hasil panen setiap bulan. Tabel berikut merangkum catatan enam bulan pertama tahun 2026.

Bulan	Stup aktif (unit)	Madu terpanen (kg)	Madu per stup (kg)
Januari	40	28,0	0,70
Februari	40	30,0	0,75
Maret	48	38,4	0,80
April	48	43,2	0,90
Mei	60	42,0	0,70
Juni	60	51,0	0,85

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Catatan itu memperlihatkan bahwa panen tidak semata-mata bergantung pada banyaknya stup. Pada Maret dan Mei, kelompok menambah stup masing-masing delapan dan dua belas unit setelah menerima bantuan koloni. Pada Maret, madu per stup masih naik, tetapi pada Mei justru turun. Pengurus menduga bunga di sekitar kebun menyempit karena hujan deras, sedangkan stup baru belum mapan sehingga koloni berbagi pakan yang jumlahnya tetap.

Sebagian anggota berpendapat bahwa panen akan terus naik asalkan stup terus ditambah. Pendapat itu perlu diuji. Jika pakan di sekitar kebun tidak ikut bertambah, tambahan stup hanya membagi pakan yang sama kepada lebih banyak koloni sehingga madu per stup menurun. Karena itu, penambahan stup sebaiknya dibarengi penanaman pohon dan perdu berbunga, seperti kaliandra dan bunga telang, di sekitar kebun.

Disusun untuk latihan soal; data dan tokoh fiktif.

3. Manakah kalimat yang mengubah informasi tabel menjadi uraian dengan tepat? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Panen Januari dan Februari bila digabungkan berjumlah 58 kilogram, atau lebih sedikit daripada panen Maret.

☐ B. Selama enam bulan kelompok memanen 232,6 kilogram madu dan panen terbanyak terjadi pada Juni, yaitu 51,0 kilogram.

☐ C. Jumlah stup aktif bertambah dua puluh unit pada Mei, yaitu dari 48 unit menjadi 60 unit pada bulan itu.

☐ D. Madu per stup naik dari 0,70 kilogram pada Januari menjadi 0,90 kilogram pada April, turun pada Mei, lalu naik lagi pada Juni.

☐ E. Madu per stup terus naik dari Januari sampai Juni sehingga angka tertinggi tercatat pada bulan terakhir, yaitu Juni.

4. Pandangan penulis bahwa penambahan stup harus dibarengi penambahan sumber pakan didukung data pada tabel karena ....

A. pada Mei jumlah stup bertambah 12 unit, tetapi panen total bulan itu turun dan madu per stup menjadi 0,70 kilogram.

B. pada Juni jumlah stup sama dengan Mei, tetapi panen total justru naik menjadi 51,0 kilogram dari bulan sebelumnya.

C. pada Maret jumlah stup bertambah 8 unit, dan panen total bulan itu ikut naik menjadi 38,4 kilogram dari Februari.

D. panen total terbanyak tercatat pada Juni, yaitu 51,0 kilogram, ketika stup aktif berjumlah paling banyak.

E. madu per stup pada April sebesar 0,90 kilogram lebih besar daripada madu per stup pada Februari sebesar 0,75 kilogram.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Simpulan yang paling tepat berdasarkan tabel adalah ....

A. Panen madu kelompok meningkat setiap bulan karena jumlah stup aktif juga terus bertambah dari bulan ke bulan.

B. Madu per stup tertinggi tercatat pada Juni, yaitu ketika jumlah stup aktif mencapai angka terbanyak sepanjang enam bulan.

C. Penambahan stup pada Mei tidak membuat panen naik; panen total turun dan madu per stup menurun dibandingkan April.

D. Panen Mei lebih rendah daripada panen Januari karena jumlah stup pada Mei sudah lebih banyak daripada Januari.

E. Madu per stup paling rendah terjadi pada Februari karena kenaikan panen bulan itu hanya sedikit dibanding Januari.

Bacaan untuk soal nomor 6–8

Penjahit Layar

Subuh belum selesai menggulung kabutnya,
ia sudah duduk di lambung perahu tua,
jarum besar di jemari yang retak seperti karang,
menjahit sobekan layar dengan benang tarum.

Setiap tusukan adalah doa yang ditarik kencang:
agar angin yang dulu merobek
kali ini mau jadi kawan,
dan anak lelakinya pulang membawa bau asin yang utuh.

Orang-orang di dermaga hanya melihat kain lusuh,
tak tahu di dalam tiap jahitan
ada malam-malam yang ia lipat rapi,
ada nama-nama yang tak pernah ia sebut.

Matahari naik, layar mengembang seperti dada yang lega.
Ia tak melambai. Ia hanya memandang
sampai putih itu menjadi titik,
lalu mengambil jarum, menjahit lagi—
kini sobekan yang tak kasatmata.

Puisi karangan penyusun soal.

6. Larik "Setiap tusukan adalah doa yang ditarik kencang" tepat menggambarkan ....

A. penjahit menarik benang terlalu kencang karena menahan marah kepada angin yang pernah merobek layar

B. jahitan layar hanya akan kuat apabila setiap tusukannya diiringi bacaan doa dengan lafal tertentu

C. penjahit sedang mengajari orang-orang di dermaga cara memanjatkan doa sambil menjahit kain layar

D. pekerjaan menjahit dilakukan sambil menyertakan harapan yang sungguh-sungguh bagi keselamatan anak lelakinya

E. doa penjahit dikabulkan karena jahitan yang sangat kencang membuat layar tidak mungkin robek kembali di tengah laut

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Respons emosional penjahit layar pada bait terakhir puisi tersebut adalah ....

A. lega sepenuhnya karena ia kini tidak perlu lagi mengkhawatirkan keselamatan anak lelakinya yang berlayar jauh ke tengah lautan

B. cemas yang ditahan dalam ketenangan, karena ia melepas anaknya tanpa melambai dan tetap menanti kepulangannya

C. marah kepada anaknya yang pergi berlayar tanpa berpamitan, sehingga ia menolak melambaikan tangan

D. bangga karena orang-orang di dermaga memuji hasil jahitan layarnya yang kuat dan tampak rapi

E. acuh tak acuh karena menganggap kepergian anaknya melaut sebagai kejadian yang sudah biasa

8. Manakah analisis penggunaan majas dan citraan yang tepat pada puisi tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Larik "Subuh belum selesai menggulung kabutnya" memakai hiperbola untuk menunjukkan kabut yang sangat tebal.

☐ B. Larik "layar mengembang seperti dada yang lega" memakai simile untuk menggambarkan perasaan yang terlepas dari beban.

☐ C. Larik "jemari yang retak seperti karang" memakai simile untuk menggambarkan jemari yang kasar akibat kerja di laut.

☐ D. Larik "ada nama-nama yang tak pernah ia sebut" memakai citraan penglihatan untuk menggambarkan nama yang tertulis pada layar.

☐ E. Larik "Subuh belum selesai menggulung kabutnya" memakai personifikasi karena subuh digambarkan seperti manusia yang bekerja.

Bacaan untuk soal nomor 9–10

Jeda dalam Belajar: Mencicil Lebih Menguatkan Ingatan

(1) Banyak pelajar meyakini bahwa belajar semalam suntuk sebelum ujian merupakan cara paling efektif. Penelitian psikologi pendidikan, sebaliknya, menunjukkan bahwa materi yang dipelajari dalam beberapa sesi singkat yang diberi jeda lebih lama bertahan di ingatan daripada materi yang dipelajari dalam satu sesi panjang. Gejala ini disebut efek jeda.

(2) Penjelasan yang lazim diajukan ialah bahwa setiap pengulangan setelah jeda memaksa otak menggali kembali informasi yang hampir terlupakan. Upaya menggali itu menguatkan jalur ingatan. Sebaliknya, pengulangan beruntun terasa lancar karena informasi masih segar, tetapi kelancaran itu menipu: pelajar mengira sudah paham, padahal ingatannya rapuh. Contoh sederhana terlihat pada pelajar yang menghafal kosakata bahasa asing. Pelajar yang mengulang sepuluh kata baru setiap hari selama seminggu umumnya masih mengingat lebih banyak kata pada akhir bulan daripada pelajar yang menghafal tujuh puluh kata dalam satu malam. Pola itu terulang pada berbagai jenis materi, mulai dari rumus hingga istilah sejarah.

(3) Namun, jeda bukan berarti bebas menunda. Jeda yang terlalu panjang membuat informasi benar-benar hilang sehingga pelajar harus mengulang dari awal. Oleh sebab itu, jadwal belajar yang baik menyeimbangkan jeda: cukup panjang untuk menimbulkan upaya menggali, tetapi cukup pendek agar

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

ingatan belum lenyap.

(4) Implikasinya bagi guru dan pelajar jelas. Materi satu bab sebaiknya dipelajari ulang pada hari berikutnya, pekan berikutnya, lalu menjelang ujian, bukan dijejalkan sekaligus.

Disusun untuk latihan soal berdasarkan konsep umum psikologi pendidikan.

9. Perhatikan kalimat berikut!

Penelitian psikologi pendidikan, sebaliknya, menunjukkan bahwa materi yang dipelajari dalam beberapa sesi singkat lebih lama bertahan di ingatan.

Analisis konstruksi klausa yang paling tepat untuk bagian "bahwa materi yang dipelajari ... ingatan" adalah ....

A. Klausa pengisi objek, karena menyatakan hal yang ditunjukkan penelitian dan melengkapi predikat menunjukkan.
B. Klausa pengisi subjek, karena berada pada bagian akhir kalimat dan menjelaskan siapa yang meneliti.
C. Klausa keterangan sebab, karena didahului kata bahwa yang menerangkan alasan penelitian itu dilakukan oleh para peneliti.
D. Klausa pewatas nomina psikologi, karena menerangkan kata benda yang berada tepat di depannya.
E. Klausa koordinatif setara, karena menjadi inti kedua dalam kalimat majemuk setara yang masing-masing dapat berdiri sendiri.

10. Penggunaan kata "menipu" pada kalimat "kelancaran itu menipu" tepat karena ....

A. menunjukkan bahwa pelajar sengaja berbohong kepada guru mengenai tingkat kemampuannya sendiri.
B. memberi kesan bahwa pelajar sudah memahami materi, padahal ingatan yang terbentuk masih rapuh.
C. menegaskan bahwa pengulangan beruntun termasuk tindakan yang melanggar etika dalam kegiatan belajar.
D. menggambarkan bahwa informasi yang masih segar cepat berubah menjadi informasi yang keliru.
E. memperlihatkan bahwa jeda yang panjang selalu membuat pelajar kehilangan seluruh ingatan.

Bacaan untuk soal nomor 11–13

Wacana 1

(Ulasan pengunjung pada halaman ulasan daring Museum Lokomotif Tua Kramatsari — nilai rata-rata 4,3 dari 5 berdasarkan 14 ulasan.)

Dimas S. ⋆ ⋆ ⋆ ⋆ ⋆
Koleksi Lengkap, Pemandunya Sabar
Juli 2026 • Rombongan sekolah
Kami datang bersama 30 siswa. Pemandu menjelaskan sejarah lokomotif uap dengan sabar dan menjawab semua pertanyaan anak-anak. Naik lokomotif mini menjadi bagian yang paling disukai. Tempatnya bersih dan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

teduh.

Wulan A. ⋆ ⋆ ⋆ ⋆
Seru, tetapi Antre di Loket
Agustus 2026 • Keluarga
Anak-anak senang naik lokomotif mini dan berfoto dengan seragam masinis. Sayang, antrean di loket cukup panjang pada hari Minggu sehingga kami menunggu hampir satu jam. Papan petunjuk sudah jelas.

Hendra K. ⋆ ⋆ ⋆
Menarik untuk Pencinta Kereta
Juni 2026 • Teman
Koleksi lokomotif uapnya menarik dan terawat. Namun, kafe di dalam museum sering tutup pada sore hari, dan area taman bermainnya kecil untuk anak-anak yang datang beramai-ramai.

Ulasan disusun untuk latihan soal; nama pengunjung fiktif.

Wacana 2

Museum Lokomotif Tua Kramatsari: Belajar Sejarah sambil Bermain

Museum yang menempati bekas depo kereta api ini menyimpan sembilan lokomotif uap dan diesel yang pernah melayani jalur perkebunan. Pengelola, Yayasan Sinar Rel, membuka museum pada Selasa sampai Minggu pukul 09.00–16.00. Pengunjung dapat memesan tiket secara daring sehingga tidak perlu antre lama di loket. Kafe museum buka hingga pukul 17.00 untuk menemani pengunjung yang ingin bersantai.

Tabel berikut memuat tarif layanan yang tersedia.

Layanan	Tarif (Rp)	Ketentuan
Tiket masuk umum	15.000	per orang
Tiket masuk pelajar	8.000	per orang, membawa kartu pelajar
Pemandu	50.000	per rombongan, maksimal 15 orang
Naik lokomotif mini	10.000	per orang, satu putaran
Foto dengan seragam masinis	20.000	per orang
Taman bermain anak	Gratis	cukup dengan tiket masuk

Dengan harga yang bersahabat dan koleksi yang lengkap, Museum Lokomotif Tua Kramatsari layak menjadi tujuan utama wisata sejarah keluarga.

Disusun untuk latihan soal; data dan tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

11. Pernyataan yang menunjukkan ketidaksesuaian informasi antara wacana 1 dan wacana 2 adalah ....

A. Wacana 1 menyebut adanya pemandu, tetapi wacana 2 tidak menyebut layanan pemandu sama sekali dalam teks maupun tabel.

B. Wacana 2 menyebut kafe buka hingga pukul 17.00, sedangkan seorang pengulas menyebut kafe sering tutup pada sore hari.

C. Wacana 1 menyebut lokomotif mini disukai anak-anak, sedangkan wacana 2 menyatakan lokomotif mini hanya untuk orang dewasa.

D. Wacana 2 menyebut taman bermain gratis, sedangkan seorang pengulas mengeluh harus membayar khusus untuk memasuki taman bermain.

E. Wacana 1 menyatakan museum buka setiap hari, sedangkan wacana 2 menyatakan museum tutup pada hari Selasa dan Rabu.

12. Pernyataan manakah yang sesuai jika isi ulasan pengunjung pada wacana 1 dikaitkan dengan informasi tabel pada wacana 2?

Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Rombongan 30 siswa pada ulasan Dimas S. cukup memakai satu pemandu yang tarifnya Rp50.000,00 per rombongan.	○	○
Layanan berfoto dengan seragam masinis yang dinikmati keluarga Wulan A. termasuk layanan berbayar, yaitu Rp20.000,00 per orang.	○	○
Keluhan Hendra K. tentang area taman bermain yang kecil tidak berkaitan dengan biaya, karena taman bermain gratis menurut tabel.	○	○

13. Paragraf singkat yang menguraikan isi tabel pada wacana 2 dengan tepat adalah ....

A. Pelajar cukup membayar tiket masuk Rp8.000,00 per orang dengan kartu pelajar. Pemandu dikenai tarif Rp50.000,00 untuk setiap orang dalam rombongan, sedangkan taman bermain anak gratis.

B. Tiket masuk umum Rp15.000,00 per orang dan pelajar Rp8.000,00. Foto dengan seragam masinis Rp10.000,00 per orang, sedangkan naik lokomotif mini Rp20.000,00 untuk satu putaran.

C. Pengunjung umum membayar Rp15.000,00 dan pelajar Rp8.000,00. Taman bermain anak memungut biaya tambahan Rp5.000,00 per anak, sedangkan pemandu Rp50.000,00 per rombongan.

D. Tiket masuk pelajar Rp15.000,00 per orang, sedangkan tiket pengunjung umum Rp8.000,00. Pemandu Rp50.000,00 per rombongan, dan taman bermain anak dapat dimasuki secara gratis.

E. Pelajar membayar Rp8.000,00 per orang dengan kartu pelajar, sedangkan pengunjung umum Rp15.000,00. Pemandu Rp50.000,00 per rombongan maksimal 15 orang, dan taman bermain anak gratis.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 14–16

Memperbaiki, Bukan Membuang

(1) Setiap tahun, rumah tangga di kota kita membuang ratusan ribu ponsel, setrika, dan kipas angin yang sebenarnya masih dapat diperbaiki. Barang-barang itu dianggap rusak, padahal sering kali hanya satu komponen kecil yang bermasalah. Kebiasaan "rusak, buang, beli baru" terlanjur dianggap wajar. Setrika yang tidak mau panas, misalnya, sering hanya membutuhkan penggantian kabel yang putus, perbaikan yang biayanya jauh di bawah harga setrika baru. Namun, pemiliknya telanjur membuangnya karena tidak tahu ke mana harus membawanya. Pengetahuan sederhana semacam ini seharusnya dapat diajarkan kepada siapa saja, bukan hanya kepada teknisi.

(2) Ada tiga alasan mengapa kebiasaan itu perlu diubah. Pertama, sampah elektronik mengandung logam berat yang mencemari tanah jika tidak diolah dengan benar. Kedua, biaya perbaikan umumnya jauh lebih murah daripada harga barang baru. Ketiga, keterampilan reparasi menghidupi banyak tukang servis kecil yang kini kehilangan pelanggan karena toko daring menawarkan barang baru dengan harga murah.

(3) Namun, sebagian produsen justru mempersulit perbaikan. Baut dibuat khusus, baterai direkatkan, dan suku cadang tidak dijual terpisah. Akibatnya, pelanggan yang datang ke tukang servis sering pulang dengan jawaban "lebih baik beli baru". Kebijakan semacam itu merugikan konsumen dan lingkungan sekaligus.

(4) Karena itu, pemerintah daerah sebaiknya mewajibkan produsen dan penjual menyediakan suku cadang sedikitnya lima tahun. Sekolah pun dapat membuka klub reparasi agar pelajar terbiasa merawat barang. Jika langkah ini ditempuh, kita tidak hanya menghemat uang, tetapi juga menumbuhkan rasa menghargai barang dan kerja orang lain.

14. Manakah penalaran yang logis berdasarkan teks?
(Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

- ☐ A. Karena kerusakan sering hanya pada satu komponen kecil, membuang seluruh barang merupakan langkah yang tidak sepadan.
- ☐ B. Karena toko daring menawarkan harga murah, tukang servis kecil pasti akan segera gulung tikar dalam waktu dekat.
- ☐ C. Karena sampah elektronik mengandung logam berat, semua pelajar sebaiknya langsung menjadi tukang servis profesional.
- ☐ D. Karena produsen mempersulit perbaikan, usul kewajiban penyediaan suku cadang sedikitnya lima tahun menjadi relevan.
- ☐ E. Karena biaya perbaikan lebih murah, setiap barang elektronik tidak boleh lagi diganti dengan barang baru dalam keadaan apa pun.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

15. Tanggapan terhadap gagasan penulis yang paling sesuai dengan norma sosial dan budaya adalah ....

A. Gagasan itu tidak layak dipertimbangkan karena penulisnya pasti tidak pernah memakai, apalagi memperbaiki, barang elektronik dalam kehidupan sehari-hari.
B. Usul penulis kurang bermutu, sebaiknya ia belajar lebih dahulu tentang cara kerja barang elektronik sebelum berani berpendapat.
C. Gagasan itu hanya cocok untuk warga berpenghasilan rendah, sehingga warga yang mampu tidak perlu ikut memikirkannya.
D. Gagasan penulis patut didukung, tetapi perlu ditambahkan cara agar tukang servis kecil memperoleh suku cadang dengan harga terjangkau.
E. Saya menolak gagasan itu karena membeli barang baru adalah hak setiap orang, dan tak seorang pun boleh mengaturnya.

16. Perhatikan kalimat berikut!

Pemerintah daerah berencana merubah aturan pengelolaan limbah elektronik.

Mengapa bentuk "merubah" pada kalimat tersebut tidak tepat?

A. Kata kerja yang diikuti objek seharusnya memakai awalan di-, sehingga bentuk yang benar adalah diubah.
B. Kata dasar ubah berawal huruf u sehingga awalan yang tepat adalah mem-, yaitu bentuk memubah.
C. Kata dasar ubah berawal huruf vokal sehingga awalan me- seharusnya menjadi meng-, yaitu mengubah.
D. Kata dasar ubah harus diberi awalan me- sekaligus akhiran -kan sehingga bentuk yang benar adalah merubahkan.
E. Bentuk merubah sudah tepat karena awalan me- boleh dipakai pada semua kata dasar yang berawal huruf vokal.

Bacaan untuk soal nomor 17–19

Hikayat Syah Mardan dan Cermin Rahsia

Syahdan, maka tersebutlah perkataan seorang raja di negeri Indera Kayangan bernama Syah Mardan, terlalu amat masyhur akan kebesaran dan kekayaannya. Adapun baginda itu sangat gemar akan sanjungan; barang siapa berkata manis di hadapan baginda, diberinya emas dan kain. Maka segala menteri pun berlomba-lomba mempersembahkan puji, kecuali seorang bendahara tua bernama Tun Jamaluddin yang senantiasa berkata sebenarnya.

Hatta pada suatu hari datanglah seorang saudagar dari seberang membawa sebuah cermin bersepuh perak, lalu dipersembahkannya kepada baginda. Maka sembah saudagar itu, "Ya Tuanku, cermin ini bernama Cermin Rahsia; ia memperlihatkan wajah tuan hamba yang sebenar-benarnya." Setelah itu baginda pun berkacalah. Maka tampaklah dalam cermin itu wajah baginda yang muram dan berkerut karena dahaga akan pujian. Baginda pun murka, lalu titahnya, "Hai saudagar, cermin ini menghinakan kita! Gantunglah ia!"

Maka sembah Tun Jamaluddin, "Ampun Tuanku, patik mohon Tuanku menahan murka. Bukankah saudagar ini tiada membuat wajah Tuanku, ia hanya membawa kaca? Jika Tuanku murka akan bayang-bayang sendiri, siapakah yang patut Tuanku hukum?" Baginda pun terdiam lalu menunduk lama. Setelah baginda berpikir, maka titahnya, "Benarlah katamu, hai Bendahara. Selama ini kita lebih mencintai pujian daripada

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kebenaran."

Maka baginda pun melepaskan saudagar itu seraya menganugerahinya sekeping emas, dan cermin itu dipasang di balairung. Sejak itu baginda memerintahkan segala menteri menyampaikan teguran dengan santun, dan Tun Jamaluddin dianugerahi gelar Seri Paduka.

Hikayat gubahan penyusun soal bergaya sastra Melayu klasik.

17. Watak Raja Syah Mardan sebelum kedatangan saudagar yang paling tepat adalah ....

A. bijaksana karena gemar mendengar nasihat bendahara dan menerima kritik dengan lapang dada selama bertakhta
B. kikir sehingga enggan memberi hadiah kepada para menteri yang datang menghadap baginda
C. pemarah sehingga menghukum siapa pun yang tidak sependapat dengan baginda sejak awal
D. rendah hati sehingga menolak setiap sanjungan yang disampaikan oleh para menteri istana
E. gemar dipuji sehingga memberi hadiah kepada siapa saja yang berkata manis di hadapan baginda

18. Urutan peristiwa yang tepat sesuai dengan isi hikayat tersebut adalah ....

A. Saudagar mempersembahkan cermin — baginda murka melihat wajahnya — Bendahara menegur baginda — baginda mengakui kekeliruannya.
B. Baginda murka melihat wajahnya — saudagar mempersembahkan cermin — Bendahara menegur baginda — baginda mengakui kekeliruannya.
C. Bendahara menegur baginda — saudagar mempersembahkan cermin — baginda murka melihat wajahnya — baginda mengakui kekeliruannya.
D. Saudagar mempersembahkan cermin — Bendahara menegur baginda — baginda murka melihat wajahnya — baginda menghukum gantung saudagar.
E. Baginda mengakui kekeliruannya — baginda murka melihat wajahnya — Bendahara menegur baginda — saudagar dilepaskan oleh baginda.

19. Tun Jamaluddin menegur baginda dengan bahasa yang santun dan beralasan. Mengapa tindakan tersebut masih relevan dengan norma sosial masa kini?

Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Menyampaikan kritik kepada pimpinan dengan bahasa santun dan alasan yang masuk akal tetap dipandang baik pada masa kini.	○	○
Menegur pimpinan sebaiknya dihindari agar hubungan kerja tidak terganggu, sehingga tindakan Bendahara kurang relevan.	○	○
Kejujuran dalam menegur dianggap pantas hanya kepada orang yang kedudukannya sama atau lebih rendah.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 20–22

Wacana 1

Timbangan Pak Darmo

Pagi itu Pasar Legi lengang. Bu Sri membeli dua kilogram bawang merah di lapak Pak Darmo, membayar, lalu berlalu sambil menenteng kantong plastik. Setelah ia pergi, Pak Darmo iseng menimbang ulang beberapa bungkus dengan timbangan duduk milik pedagang sebelah. Jarumnya berhenti di kurang dari dua kilogram. Timbangan miliknya meleset.

Ia diam sejenak, lalu menutup lapaknya dengan terpal dan setengah berlari menyusuri lorong. "Bu Sri! Bu!" Ia menyodorkan tambahan bawang, napasnya tersengal. "Bawang Ibu kurang setengah kilo. Timbangan saya yang salah."

"Aduh, Pak, saya sendiri tak tahu kalau kurang. Lagi sepi begini, rugi, lho."

"Rugi sedikit tak apa, Bu. Kalau kepercayaan yang hilang, tak ada timbangan yang bisa mengukurnya."

Wacana 2

Dompet di Bangku Halte

Laras menunggu angkot dengan sisa uang yang hanya cukup untuk ongkos pulang. Di bangku halte yang basah, ia menemukan sebuah dompet cokelat. Isinya uang tunai yang tebal dan sebuah kartu identitas. Jantungnya berdebar. Uang itu cukup untuk melunasi tunggakan iuran kegiatan yang membuatnya malu setiap kali diingatkan wali kelas.

Ia memandang dompet itu lama. Lalu ia membuka kartu identitas, menemukan nomor telepon di baliknya, dan menghubunginya dari ponsel pinjaman penjual gorengan. Selama satu jam Laras menunggu sambil menahan lapar, karena tak ingin pemilik dompet menunggu tanpa kepastian.

Menjelang petang, seorang ibu datang berlari. "Terima kasih, Nak. Ini sedikit untukmu." Laras menggeleng. "Saya hanya mengembalikan yang bukan milik saya, Bu." Dalam perjalanan pulang, dadanya terasa ringan.

Kedua kutipan karangan penyusun soal; tokoh fiktif.

20. Berdasarkan wacana 2, tentukan kesimpulan tentang respons emosional Laras pada peristiwa dompet tersebut.

Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Laras senang karena menganggap dompet itu rezeki yang datang tepat ketika ia sedang membutuhkan uang.	○	○
Laras sempat bimbang karena kebutuhannya sendiri berhadapan dengan kewajiban mengembalikan dompet.	○	○
Laras kecewa kepada pemilik dompet karena baru datang menjelang petang setelah ia menunggu lama.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

21. Persamaan nilai moral yang terkandung dalam kedua kutipan wacana tersebut adalah ....

A. ketaatan pada aturan tertulis yang berlaku di lingkungan pasar dan halte sebagai ruang umum
B. kejujuran yang dipertahankan meskipun tokoh menanggung kerugian atau kehilangan peluang menguntungkan diri
C. kerelaan berkorban demi seorang sahabat yang sedang berada dalam kesulitan dan sangat membutuhkan pertolongan segera
D. keberanian menegur orang lain yang bertindak curang di hadapan banyak orang di tempat umum yang ramai
E. kebanggaan karena perbuatan baik yang dilakukan tokoh diketahui dan dipuji oleh banyak orang

22. Dalam kutipan Timbangan Pak Darmo, Pak Darmo menambah bawang yang kurang meskipun pembeli tidak menyadarinya. Mengapa tindakan tersebut relevan dengan norma sosial masa kini?

Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Kejujuran dalam transaksi jual beli menjaga kepercayaan pembeli, dan norma itu tetap berlaku pada masa kini.	○	○
Tindakan itu tetap pantas meskipun pembeli tidak mengetahui kekurangan timbangan, sebab nilai kejujuran tidak bergantung pada pengawasan orang lain.	○	○
Tindakan itu kurang relevan karena pedagang kecil lebih baik mengutamakan keuntungan pribadi lebih dahulu.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 23–25

Wacana 1

Rantang Biru

Air banjir baru surut tadi siang, meninggalkan lumpur setinggi mata kaki di lantai rumah Bu Nurhayati. Kompornya baru menyala sore ini, dan di atasnya hanya ada sepanci nasi dan enam butir telur balado. Meski begitu, ia mengisi rantang biru itu dengan hampir seluruh isinya, lalu menyeberang gang menuju rumah Bu Yati yang atapnya masih bocor.

"Ambillah, Bu Yati. Anak-anak belum makan sejak pagi," katanya sambil menyodorkan rantang.

"Ya Allah, Ibu sendiri baru bisa memasak ...," suara Bu Yati bergetar. Ia menunduk, tak sanggup menatap rantang itu.

"Justru karena kita sama-sama basah, kita harus saling menopang," jawab Bu Nurhayati lembut. "Besok giliran Ibu yang mengetuk pintu saya. Begitu cara kampung ini bertahan."

Malam itu ia hanya makan nasi dengan garam, tetapi dadanya terasa penuh.

Wacana 2

Sepatu Bola

Raka menabung dua tahun untuk sepatu bola berduri hijau itu. Pada hari ia akhirnya membelinya, ia mencium bau karetnya berkali-kali di kamar. Sehari kemudian, di tepi lapangan, ia melihat Dika, kawan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sebangkunya, mengikat sepatu yang menganga dengan karet gelang. Dika tersenyum seolah tak ada apa-apa. Padahal besok seleksi tim sekolah.

Malamnya, Raka berdiri lama di depan lemari. Ia membayangkan dirinya melesat dengan sepatu baru itu, membayangkan sorak penonton. Lalu ia membungkus sepatu itu dengan koran dan berjalan ke rumah Dika. Ia tak mengetuk pintu. Ia meletakkan bungkusan itu di anak tangga teras beserta secarik kertas: "Pakai saja. Aku masih punya yang lama." Tak ada nama.

Esoknya, Raka bermain dengan sepatu lamanya yang solnya tipis. Ia terpeleset dua kali. Namun, ketika melihat Dika berlari dengan sepatu hijau itu, ia merasakan sesuatu yang tak bisa ia beli.

Kedua kutipan karangan penyusun soal; tokoh fiktif.

23. Respons emosional Raka pada akhir wacana 2 terhadap peristiwa yang ia alami adalah ....

A. menyesal karena terpeleset dua kali dan kehilangan peluang untuk lolos seleksi tim sekolah
B. cemburu pada Dika yang tampak tampil lebih baik dengan sepatu hijau miliknya yang dahulu
C. bangga karena yakin Dika akan mengetahui dan berterima kasih atas pemberian yang ia berikan
D. puas dan bahagia dalam batin meskipun ia sendiri harus bermain dengan sepatu yang kurang nyaman
E. lega karena akhirnya terbebas dari beban tabungan yang telah menumpuk selama dua tahun terakhir ini

24. Manakah pernyataan yang menunjukkan perbedaan cara tokoh pada kedua wacana mengungkapkan kepeduliannya?
(Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Bu Nurhayati berbagi karena diminta oleh tetangga, sedangkan Raka berbagi karena Dika memintanya berulang-ulang.
☐ B. Bu Nurhayati memberi dengan perasaan terpaksa karena sungkan, sedangkan Raka memberi dengan penuh kegembiraan.
☐ C. Bu Nurhayati memberi makanan untuk kebutuhan dasar, sedangkan Raka memberi barang hasil tabungan dua tahun.
☐ D. Bu Nurhayati menyembunyikan kepeduliannya dari tetangga, sedangkan Raka mengumumkannya kepada teman-temannya.
☐ E. Bu Nurhayati menyertai pemberiannya dengan ucapan yang menenangkan, sedangkan Raka memberi diam-diam tanpa menyebut namanya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

25. Persamaan nilai sosial yang terkandung dalam kedua kutipan wacana tersebut adalah ....

A. kebanggaan menunjukkan kemampuan ekonomi kepada tetangga atau teman agar memperoleh penghargaan

B. kewajiban membalas kebaikan orang lain dengan imbalan yang setara pada kesempatan yang berikutnya di kemudian hari

C. kepedulian yang diwujudkan dengan berbagi kepada orang lain meskipun tokoh sendiri sedang berkekurangan

D. keengganan menerima bantuan karena merasa malu terhadap orang lain yang berada dalam kesulitan

E. kepasrahan terhadap keadaan tanpa berusaha mengubah keadaan menjadi lebih baik bagi orang lain

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lembar jawaban

No	A	B	C	D	E
1	○	○	○	○	○
2	○	○	○	○	○
3					
4	○	○	○	○	○
5	○	○	○	○	○
6	○	○	○	○	○
7	○	○	○	○	○
8					
9	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
10	○	○	○	○	○
11	○	○	○	○	○
12					
13	○	○	○	○	○
14					
15	○	○	○	○	○
16	○	○	○	○	○
17	○	○	○	○	○
18	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
19					
20					
21	○	○	○	○	○
22					
23	○	○	○	○	○
24					
25	○	○	○	○	○

Soal PG kompleks / Benar–Salah (nomor 3, 8, 12, 14, 19, 20, 22, 24): jawab langsung pada soalnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.2 · Kalimat Tanggapan dan Kritik Sesuai Norma	15	___ / 1	Ulangi hlm. 16
Sub bab 1.3 · Kalimat Usulan, Rumusan Masalah, dan Pemecahan Masalah	1	___ / 1	Ulangi hlm. 26
Sub bab 1.4 · Tokoh, Peristiwa, dan Latar dalam Karya Sastra	17	___ / 1	Ulangi hlm. 35
Sub bab 2.1 · Membandingkan Nilai dalam Karya Sastra	21, 24, 25	___ / 3	Ulangi hlm. 69
Sub bab 2.2 · Menyampaikan Kembali Isi Sastra Melayu Klasik	18	___ / 1	Ulangi hlm. 79
Sub bab 2.3 · Mengubah Tabel atau Grafik menjadi Uraian, dan Sebaliknya	3, 5, 13	___ / 3	Ulangi hlm. 88
Sub bab 2.4 · Ketepatan Penggunaan Bahasa, Kiasan, dan Citraan	6, 8, 10	___ / 3	Ulangi hlm. 98
Sub bab 2.5 · Ketepatan Afiks, Frasa, Klausa, dan Kalimat	2, 9, 16	___ / 3	Ulangi hlm. 108
Sub bab 3.1 · Menilai Gagasan dan Usulan Berdasarkan Logika	4, 14	___ / 2	Ulangi hlm. 142
Sub bab 3.2 · Menilai Ketepatan dan Kesesuaian Isi Antarteks	11, 12	___ / 2	Ulangi hlm. 152
Sub bab 3.3 · Menilai Tindakan Tokoh Berdasarkan Norma dan Nilai	19, 22	___ / 2	Ulangi hlm. 162
Sub bab 3.5 · Menyimpulkan Respons Emosional dalam Puisi, Prosa, dan Drama	7, 20, 23	___ / 3	Ulangi hlm. 180

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 3 — Prediksi TKA 2026

BINDTL-FIN3

Petunjuk

Jumlah soal: 25. Waktu: 48 menit.

Kerjakan sekaligus tanpa membuka materi. Tandai jawaban pada lembar jawaban. Kunci dan pembahasan ada di Bagian D; hitung skor dan lihat tabel anjuran di akhir paket.

Kerjakan Simulasi 3 di LMS

Hasil dan analisis per sub bab tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bindtl&node=BINDTL-FIN3

Bacaan untuk soal nomor 1–3

Tulisan Tangan Belum Waktunya Ditinggalkan

(1) Di banyak ruang kelas, buku tulis perlahan digantikan layar. Siswa mengetik catatan di tablet, guru membagikan tugas lewat tautan, dan pulpen menjadi barang yang jarang dipakai. Perubahan ini terasa praktis, tetapi ada yang diam-diam hilang bersamanya.

(2) Pertama, menulis tangan memaksa kita merangkum. Karena tangan tidak secepat pikiran, siswa terpaksa memilih inti kalimat guru. Pengetik, yang lajunya mendekati kecepatan bicara, cenderung menyalin kata demi kata tanpa sempat memikirkannya. Seorang guru bahasa di sebuah sekolah menengah mengaku bahwa catatan tangan siswanya, meskipun lebih pendek, sering memuat istilah penting yang ia tekankan di kelas, sedangkan catatan ketikan sering memuat seluruh kalimat tanpa pemilahan. Kedua, menulis tangan melatih kesabaran dan ketelitian, dua kebiasaan yang kini jarang dilatih. Ketiga, tulisan tangan adalah bagian dari identitas; surat bertulis tangan untuk nenek terasa lebih hangat daripada pesan singkat.

(3) Tentu saja, gagasan ini bukan ajakan menolak papan ketik. Tugas panjang, seperti laporan dan makalah, jelas lebih efisien bila diketik, dan siswa dengan hambatan motorik perlu mendapat kemudahan khusus. Yang dikhawatirkan ialah hilangnya kesempatan berlatih secara sengaja.

(4) Karena itu, sekolah sebaiknya menetapkan jam catat tangan untuk materi inti, sementara tugas panjang tetap diketik. Dengan cara itu, siswa memperoleh manfaat dari kedua cara tanpa harus mengorbankan salah satunya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Tanggapan terhadap usulan penulis yang paling sesuai dengan norma sosial dan budaya adalah ....

A. Usulan itu aneh karena pasti dibuat oleh orang yang takut menghadapi kemajuan teknologi di sekolah masa kini.
B. Penulis salah besar; sekolah tidak perlu mendengarkan pendapat orang yang tidak pernah mengajar di dalam kelas.
C. Usulan itu menarik, tetapi sebaiknya diujicobakan dahulu di beberapa kelas sebelum diterapkan di seluruh sekolah.
D. Usulan itu harus segera ditetapkan tanpa menunggu pertimbangan guru dan orang tua agar semua sekolah ikut menjalankannya.
E. Saya tidak setuju karena tulisan tangan orang lain biasanya jelek sehingga memang tidak layak untuk dinilai oleh guru.

2. Perhatikan kalimat berikut!

Kebiasaan mengetik terlalu cepat dapat mempengaruhi kemampuan siswa merangkum.

Mengapa bentuk "mempengaruhi" pada kalimat tersebut tidak baku?

A. Huruf awal p pada kata dasar pengaruh luluh bila bertemu awalan me-, sehingga bentuk bakunya memengaruhi.
B. Awalan me- pada kata dasar pengaruh seharusnya menjadi meng-, sehingga bentuk bakunya mengpengaruhi.
C. Kata dasar pengaruh sudah mengandung awalan sehingga tidak boleh lagi diberi awalan me- maupun akhiran -i.
D. Akhiran -i tidak boleh dipakai pada kata kerja yang bermakna menyebabkan, sehingga bentuk bakunya mempengaruhkan.
E. Bentuk mempengaruhi sudah baku karena huruf p pada awal kata dasar tidak pernah luluh dalam bahasa Indonesia.

3. Manakah penalaran yang logis berdasarkan teks?
(Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Karena sebagian pengetik menyalin kata demi kata, semua siswa yang mengetik catatan pasti tidak memahami pelajaran.
☐ B. Karena menulis tangan menuntut siswa merangkum, catatan tangan dapat membantu siswa memahami materi inti pelajaran.
☐ C. Karena tulisan tangan adalah bagian dari identitas, sekolah seharusnya menilai kerapian tulisan lebih tinggi daripada isi jawaban.
☐ D. Karena layar membuat mata cepat lelah, seluruh tugas sekolah harus ditulis tangan tanpa pengecualian apa pun.
☐ E. Karena tugas panjang lebih efisien bila diketik, usulan membagi jam catat tangan dan tugas ketik dapat diterima.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 4–6

Kalender Rumah Nenek

Paku itu masih di dinding yang sama,
menggantung kalender yang berhenti di bulan Maret.
Angka-angka merah menua jadi cokelat,
seperti daun jati yang lupa gugur.

Di kamar sebelah, jam masih berdetak,
tetapi tak ada yang mengejarnya.
Cangkir bergagang patah duduk di rak,
menunggu teh yang tak lagi dituang.

Cucu-cucu datang membawa oleh-oleh dan alasan:
macet, rapat, hujan di jalan tol.
Nenek menyambut dengan senyum yang dilipat rapi,
seperti taplak yang disimpan untuk tamu penting.

Kuganti kalender itu dengan yang baru.
Ia menahan tanganku sebentar:
"Biarkan Maret. Bulan itu terakhir
suamiku masih menyebut namaku."

Puisi karangan penyusun soal.

4. Respons emosional nenek pada bait terakhir puisi tersebut adalah ....

A. kesal karena kalender baru yang dibawa sang aku tidak sesuai dengan selera yang ia sukai
B. marah karena cucunya mengganti barang di dalam rumahnya tanpa meminta izin kepadanya terlebih dahulu
C. bahagia karena bulan Maret adalah bulan kelahirannya yang selalu ia rayakan bersama seluruh cucunya
D. rindu mendalam yang disimpan, sehingga ia ingin mempertahankan kenangan terakhir bersama suaminya
E. acuh karena menganggap kalender hanya benda biasa yang tidak memiliki arti apa pun baginya sekarang

5. Frasa "senyum yang dilipat rapi" tepat menggambarkan ....

A. senyum nenek yang tulus dan tanpa beban ketika menyambut cucu-cucunya yang datang dari kota membawa oleh-oleh
B. senyum nenek yang lahir karena ia sangat mahir melipat taplak untuk tamu penting di rumahnya
C. senyum yang dipertahankan dengan hati-hati untuk menyembunyikan rindu dan kekecewaan atas alasan para cucu
D. senyum nenek yang sengaja ia simpan karena ia tidak ingin menyambut tamu yang datang berkunjung
E. senyum yang dipaksakan karena nenek marah kepada oleh-oleh yang dibawa cucu-cucunya ketika berkunjung

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Manakah analisis penggunaan majas dan citraan yang tepat pada puisi tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

- ☐ A. Larik "Angka-angka merah menua jadi cokelat" memakai personifikasi karena angka digambarkan menua seperti makhluk hidup.
- ☐ B. Larik "Cangkir bergagang patah duduk di rak" memakai hiperbola untuk menunjukkan cangkir yang sangat besar.
- ☐ C. Larik "seperti daun jati yang lupa gugur" memakai simile dan personifikasi untuk menggambarkan sesuatu yang bertahan melewati waktunya.
- ☐ D. Larik "menunggu teh yang tak lagi dituang" memakai personifikasi untuk menggambarkan kesepian rumah yang ditinggalkan.
- ☐ E. Larik "hujan di jalan tol" memakai citraan pendengaran untuk menggambarkan suara hujan di atap rumah nenek.

Bacaan untuk soal nomor 7–9

Buku Datang ke Desa

Perpustakaan Keliling Kabupaten Tirtamulia mengoperasikan satu mobil yang membawa buku ke desa-desa yang jauh dari perpustakaan kabupaten. Sejak 2024, pustakawan Pak Anwar dan dua relawan melayani peminjaman buku, membaca di tempat, dan dongeng anak. Setiap rute memiliki jadwal tetap yang diumumkan melalui balai desa. Selain pinjam-meminjam, mobil perpustakaan membawa program dongeng untuk anak-anak dan pojok baca untuk orang dewasa. Sebagian besar peminjam adalah pelajar sekolah dasar, disusul ibu rumah tangga yang meminjam buku keterampilan dan resep.

Hasil layanan semester pertama 2026 dirangkum pada tabel berikut.

Rute	Desa dilayani	Kunjungan (kali)	Buku dipinjam (eksemplar)	Rata-rata per kunjungan
A	5	20	600	30
B	4	24	480	20
C	6	18	720	40
D	3	12	540	45

Berdasarkan data itu, pengelola mengusulkan penambahan jumlah kunjungan pada semua rute semester berikutnya. Alasannya, makin sering mobil perpustakaan datang, makin banyak buku yang akan dipinjam.

Pak Anwar menyampaikan pandangan lain. Menurutnya, Rute B paling sering dikunjungi, tetapi peminjamannya paling sedikit, sedangkan Rute D hanya dikunjungi 12 kali dan mencatat rata-rata peminjaman tertinggi. Ia menduga koleksi yang dibawa ke Rute B, yang melewati kawasan petani, kurang sesuai dengan kebutuhan pembaca, dan jadwal kunjungannya jatuh pada jam warga berada di ladang. Karena itu, ia menyarankan agar jadwal dan koleksi ditelaah sebelum kunjungan ditambah.

Disusun untuk latihan soal; data dan tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Simpulan yang paling tepat berdasarkan tabel adalah ....

A. Rute dengan jumlah kunjungan terbanyak juga mencatat jumlah buku dipinjam terbanyak dibandingkan rute lainnya.
B. Rute D hanya dikunjungi 12 kali, tetapi rata-rata buku dipinjam per kunjungan lebih tinggi daripada rute lainnya.
C. Rute C yang melayani desa terbanyak juga mencatat rata-rata peminjaman per kunjungan tertinggi dibandingkan rute lain.
D. Jumlah buku yang dipinjam di Rute A dan Rute B jika digabung lebih banyak daripada Rute C dan Rute D.
E. Rata-rata peminjaman per kunjungan yang terendah terdapat pada Rute A karena rute itu melayani desa yang cukup banyak.

8. Kalimat yang menguraikan informasi tabel dengan tepat adalah ....

A. Jumlah kunjungan seluruh rute adalah 76 kali, dan Rute B menyumbang kunjungan terbanyak, yaitu 24 kali.
B. Jumlah buku yang dipinjam di seluruh rute adalah 2.240 eksemplar, dengan Rute C sebagai penyumbang terbanyak.
C. Rata-rata peminjaman seluruh rute sekitar 34 buku per kunjungan, yaitu rata-rata dari keempat angka pada kolom terakhir.
D. Seluruh rute dikunjungi 74 kali dengan 2.340 buku dipinjam, sehingga rata-rata sekitar 32 buku per kunjungan.
E. Rute D menyumbang peminjaman terbanyak, yaitu 540 buku, padahal rute itu hanya dikunjungi sebanyak 12 kali.

9. Tentukan penilaian yang logis terhadap alasan pengelola dan saran Pak Anwar berdasarkan teks dan tabel.

Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Alasan pengelola kurang kuat karena Rute B dikunjungi paling sering, tetapi jumlah buku yang dipinjam di rute itu paling sedikit.	○	○
Dugaan Pak Anwar tentang koleksi dan jadwal masuk akal karena kunjungan terbanyak ternyata tidak menghasilkan peminjaman terbanyak.	○	○
Alasan pengelola kuat karena Rute C, yang melayani desa terbanyak, juga mencatat jumlah buku dipinjam terbanyak.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 10–11

Bunyi Latar dan Konsentrasi Membaca

(1) Sebagian pelajar yakin bahwa mereka dapat membaca lebih baik sambil mendengarkan lagu. Keyakinan itu tidak sepenuhnya keliru, tetapi juga tidak sepenuhnya benar. Kajian tentang konsentrasi membaca menunjukkan bahwa jenis bunyi latar menentukan pengaruhnya terhadap pemahaman.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(2) Bunyi tanpa kata, seperti musik instrumental yang tenang atau suara hujan, cenderung tidak mengganggu pembaca karena otak tidak perlu memproses bahasa dari bunyi itu. Sebaliknya, lagu berlirik lebih sering menurunkan pemahaman. Lirik lagu bersaing dengan kata-kata yang sedang dibaca untuk mendapat perhatian otak sehingga pembaca harus membagi perhatiannya.

(3) Pengaruh itu juga bergantung pada kesulitan bacaan. Pelajar yang membaca sambil mendengarkan musik berlirik cenderung melewatkan detail pada teks yang rumit, sedangkan pada teks yang mudah akibatnya lebih kecil. Kebiasaan pun berperan: pelajar yang terbiasa belajar dalam suasana ramai kadang merasa terganggu justru ketika ruangan terlalu sunyi.

(4) Dengan demikian, saran yang paling masuk akal ialah menyesuaikan bunyi latar dengan jenis tugas: bunyi tanpa kata atau keheningan untuk membaca teks yang sulit, dan musik berlirik, bila diinginkan, hanya untuk tugas ringan seperti merapikan catatan.

Disusun untuk latihan soal berdasarkan konsep umum psikologi kognitif.

10. Perhatikan kalimat berikut!

Pelajar yang membaca sambil mendengarkan musik berlirik cenderung melewatkan detail pada teks yang rumit.

Klausa "yang membaca sambil mendengarkan musik berlirik" berfungsi sebagai ....

A. predikat bagi subjek pelajar, karena memuat kata kerja membaca dan mendengarkan sebagai inti utama dalam kalimat itu
B. klausa pewatas yang menerangkan subjek pelajar, karena diawali kata yang dan melekat pada kata benda di depannya
C. klausa keterangan waktu, karena menyatakan saat pelajar melewatkan detail dalam teks yang sedang dibaca
D. klausa pengisi objek, karena menyatakan hal yang dilewatkan oleh pelajar pada saat ia membaca teks
E. klausa koordinatif, karena setara dengan klausa utama dan dihubungkan oleh kata sambil dalam kalimat majemuk

11. Penggunaan kata "bersaing" pada kalimat "Lirik lagu bersaing dengan kata-kata yang sedang dibaca untuk mendapat perhatian otak" tepat karena ....

A. menyatakan bahwa pembaca sengaja menyelenggarakan perlombaan antara lagu yang didengar dan bacaan yang dibaca
B. menunjukkan bahwa lagu dan bacaan dibuat oleh penulis yang sama sehingga keduanya saling merebut pembaca mereka
C. menegaskan bahwa kata-kata dalam bacaan selalu kalah oleh lirik lagu pada setiap pembaca yang mendengarkannya
D. menggambarkan dua sumber bahasa yang sama-sama membutuhkan pemrosesan sehingga otak harus membagi perhatiannya
E. memperlihatkan bahwa otak tidak mampu mengerjakan hal lain ketika sedang mengolah satu jenis informasi saja

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 12–14

Hikayat Bujang Pandan dan Gong Pusaka

Syahdan, maka dikisahkan orang di negeri Pasir Mayang ada sebuah gong pusaka yang diwarisi turun-temurun. Adapun gong itu hanya berbunyi merdu apabila dipalu oleh orang yang berhati bersih; jika dipalu oleh orang yang berhati curang, maka bunyinya sumbang dan menyakitkan telinga. Maka segala pembesar negeri senantiasa menjaga gong itu dengan sungguh-sungguh.

Hatta pada suatu masa, kemarau panjanglah di negeri itu, hingga padi di sawah pun mati dan sungai menjadi kering. Maka Datuk Temenggung menitahkan supaya gong dipalu agar hujan turun. Maka dipalunya gong itu oleh Datuk Temenggung sendiri, tetapi bunyinya sumbang. Maka malulah Datuk itu di hadapan rakyat, karena sesungguhnya ia diam-diam telah menyimpan padi lumbung negeri untuk dijualnya ke seberang.

Maka tampillah seorang anak yatim bernama Bujang Pandan, yang sehari-hari menggembala kerbau. Katanya, "Ampun Datuk, izinkanlah hamba memalu gong itu." Maka dipalunya gong itu, dan bunyinya merdu menggema ke segenap penjuru. Tiada berapa lama, mendunglah langit dan hujan pun turun. Maka Datuk Temenggung mengakui perbuatannya dan membuka lumbung untuk dibagikan kepada rakyat. Maka Bujang Pandan pun dikasihi oleh sekalian orang di negeri itu.

Hikayat gubahan penyusun soal bergaya sastra Melayu klasik.

12. Peristiwa yang menyebabkan Datuk Temenggung menitahkan agar gong pusaka dipalu adalah ....

A. kemarau panjang yang mematikan padi dan mengeringkan sungai di negeri Pasir Mayang pada masa itu
B. kedatangan musuh dari seberang yang mengancam keselamatan lumbung padi di negeri Pasir Mayang
C. hilangnya gong pusaka dari balai istana sehingga seluruh rakyat bersiap mencarinya bersama-sama
D. perselisihan antarpembesar negeri mengenai siapa yang berhak mewarisi gong pusaka secara turun-temurun
E. wafatnya orang tua Bujang Pandan yang membuat anak yatim itu meminta gong dipalu oleh rakyat

13. Datuk Temenggung akhirnya mengakui perbuatannya dan membuka lumbung untuk rakyat. Mengapa tindakan tersebut relevan dengan norma sosial masa kini?

Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Pengakuan kesalahan sebaiknya ditutupi agar wibawa pemimpin di mata rakyat tetap terjaga.	○	○
Pemimpin yang sudah mengakui kesalahan tidak perlu lagi memperbaiki akibat dari perbuatannya.	○	○
Mengakui kesalahan dan memperbaiki akibatnya, misalnya membagikan padi kepada rakyat, tetap dipandang terpuji pada masa kini.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

14. Isi hikayat tersebut diungkapkan kembali dengan tepat melalui kalimat ....

A. Gong pusaka dipalu oleh pembesar yang berhati bersih sehingga hujan turun dan seluruh padi di negeri itu tumbuh subur kembali.

B. Seorang anak yatim merebut gong pusaka dari Datuk Temenggung lalu menjualnya ke seberang untuk membeli padi bagi rakyat.

C. Datuk Temenggung dihukum oleh rakyat setelah gong pusaka berbunyi sumbang di hadapan mereka dan tidak dapat memanggil hujan.

D. Bujang Pandan meminta hujan kepada langit dengan berdoa, lalu gong pusaka berbunyi merdu sebagai tanda doanya terkabul.

E. Gong pusaka yang hanya merdu di tangan orang berhati bersih menyingkap kecurangan pembesar sehingga ia membuka lumbung.

Bacaan untuk soal nomor 15–16

Kunang-Kunang, Penanda Sungai yang Sehat

(1) Pada masa kecil, banyak orang mengenang tepi sungai yang berkelip oleh kunang-kunang. Kini kelip itu kian jarang. Kunang-kunang adalah kumbang kecil yang menghasilkan cahaya untuk berkomunikasi; jantan dan betina saling membalas kedipan untuk menemukan pasangan. Larva sebagian jenisnya hidup di tanah lembap dekat air dan memangsa siput kecil, sehingga kunang-kunang hanya bertahan di tepi sungai yang bersih dan tidak terlalu terang.

(2) Sekurangnya ada tiga penyebab susutnya populasi. Pertama, lampu jalan dan lampu taman di tepi sungai membuat kedipan jantan tidak terbaca oleh betina. Kedua, semak dan tanah lembap di tepi sungai dibersihkan untuk dijadikan taman yang rapi, padahal di sanalah larva hidup. Ketiga, limbah detergen dan pestisida mencemari air serta membunuh siput yang menjadi mangsa larva.

(3) Beberapa desa mulai bertindak. Pengurus desa menyarankan warga memasang lampu yang menyorot ke bawah dan meredupkan lampu tepi sungai setelah pukul sembilan malam. Mereka juga membiarkan sebagian semak tumbuh dan mengajak warga memakai sabun yang lebih ramah lingkungan. Langkah-langkah itu murah dan dapat ditiru oleh desa lain.

Disusun untuk latihan soal berdasarkan pengetahuan umum tentang kunang-kunang.

Educational Institutions

15. Setelah memahami masalah dalam teks, kalimat yang tepat untuk menyampaikan pemecahan masalah adalah ....

A. Menyusutnya kunang-kunang dapat diatasi dengan memperbanyak lampu taman di tepi sungai agar kedipan jantan terlihat lebih jelas.

B. Pencemaran detergen dapat dikurangi dengan membersihkan semak di tepi sungai sampai tanahnya benar-benar kering dan tampak rapi.

C. Gangguan cahaya buatan pada kunang-kunang dapat dikurangi dengan lampu yang menyorot ke bawah dan diredupkan setelah malam.

D. Larva kunang-kunang akan bertambah banyak jika siput di sungai dibasmi memakai pestisida setiap bulan di seluruh sungai.

E. Populasi kunang-kunang akan pulih dengan sendirinya setelah semua tepi sungai dijadikan taman yang rapi dan terang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

16. Perhatikan kalimat berikut!

Larva kunang-kunang memangsa siput kecil di tepi sungai.

Fungsi frasa "siput kecil" dalam kalimat tersebut adalah ....

A. Subjek, karena menyatakan pelaku yang melakukan tindakan memangsa dalam kalimat tersebut secara langsung.
B. Pelengkap, karena melengkapi makna predikat memangsa dan tidak dapat dipindahkan menjadi subjek.
C. Keterangan cara, karena menjelaskan bagaimana larva melakukan tindakan memangsa di tepi sungai itu.
D. Keterangan tempat, karena menjelaskan di mana larva melakukan tindakan memangsa pada kalimat itu juga.
E. Objek, karena menerima tindakan memangsa dan dapat menjadi subjek bila kalimatnya diubah menjadi pasif.

Bacaan untuk soal nomor 17–19

Wacana 1

(Ulasan pengunjung pada halaman ulasan daring Observatorium Cakrawala — nilai rata-rata 4,5 dari 5 berdasarkan 22 ulasan.)

Rina P. ⋆ ⋆ ⋆ ⋆ ⋆
Penjelasan Pemandu Mudah Dipahami
Agustus 2026 • Keluarga
Anak saya yang berusia delapan tahun dapat mengikuti penjelasan pemandu tentang fase Bulan. Teleskopnya cukup banyak sehingga pengunjung tidak berebut. Kami datang pada sesi Sabtu pukul 19.00.

Bayu T. ⋆ ⋆ ⋆
Bagus, tetapi Kuota Cepat Habis
Juli 2026 • Teman
Tiket sesi akhir pekan sudah habis dua pekan sebelumnya. Saat kami datang, langit sempat berawan sehingga nebula tidak terlihat. Untungnya, pemandu mengajak kami menonton pertunjukan di planetarium mini.

Citra M. ⋆ ⋆ ⋆ ⋆
Cocok untuk Rombongan Sekolah
September 2026 • Rombongan sekolah
Sesi khusus pelajar terasa nyaman dan harganya terjangkau. Hanya saja, area parkir terlalu sempit untuk dua bus sekaligus.

Ulasan disusun untuk latihan soal; nama pengunjung fiktif.

Wacana 2

Observatorium Cakrawala: Kenali Langit Malam Bersama Kami

Observatorium Cakrawala di lereng bukit Desa Sukaraja membuka sesi pengamatan malam bagi umum sejak awal 2026. Setiap sesi dipandu astronom amatir yang menjelaskan objek langit dengan bahasa sederhana, dan pengunjung dapat mengamati langsung melalui teleskop. Tiket dipesan secara daring karena kuota dibatasi agar pengamatan tidak berdesakan. Bila langit berawan, pengunjung diajak menonton pertunjukan di planetarium mini sehingga sesi tetap bermanfaat.

Tabel berikut memuat jadwal dan tarif sesi setiap pekan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sesi	Hari	Pukul	Kuota (orang)	Tarif (Rp)
Sesi 1	Jumat	19.00–20.30	40	25.000
Sesi 2	Sabtu	19.00–20.30	40	30.000
Sesi 3	Sabtu	20.45–22.15	30	30.000
Sesi 4 (khusus pelajar)	Minggu	18.30–20.00	25	15.000

Pengunjung disarankan membawa jaket karena suhu di lokasi turun pada malam hari.

Disusun untuk latihan soal; data dan tokoh fiktif.

17. Manakah uraian yang tepat berdasarkan tabel pada wacana 2?
(Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Dalam satu pekan tersedia empat sesi dengan kuota keseluruhan 135 orang, dan dua sesi pada hari Sabtu menampung 70 orang.

☐ B. Setiap sesi berlangsung selama dua jam sehingga pengunjung perlu menyediakan waktu kosong yang sama pada tiap sesi.

☐ C. Sesi 2 dan Sesi 3 diadakan pada hari yang sama dengan jeda 15 menit, sedangkan sesi khusus pelajar memiliki tarif paling murah.

☐ D. Kuota terbesar tersedia pada hari Minggu karena sesi khusus pelajar dibuka lebih awal daripada sesi lainnya.

☐ E. Tarif tertinggi dikenakan pada sesi Jumat karena kuota sesi itu paling besar dibandingkan sesi-sesi lainnya.

18. Pernyataan yang menunjukkan kesesuaian informasi antara wacana 1 dan wacana 2 adalah ....

A. Kedua wacana membahas sesi khusus pelajar: wacana 1 menilai harganya terjangkau dan wacana 2 menetapkan tarif terendah, Rp15.000,00.

B. Kedua wacana menyatakan tiket tidak perlu dipesan lebih dahulu karena kuota tiap sesi jarang terisi penuh.

C. Kedua wacana menyebut bahwa semua sesi pengamatan dimulai pukul 18.30 bagi seluruh jenis pengunjung yang datang ke sana.

D. Kedua wacana menyatakan tarif semua sesi pengamatan sama besarnya, yaitu Rp30.000,00 untuk setiap pengunjung tanpa kecuali.

E. Kedua wacana menyebut area parkir yang luas dan mampu menampung beberapa bus rombongan sekaligus pada setiap sesi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

19. Pernyataan yang sesuai dengan isi ulasan pada wacana 1 adalah ....

A. Seluruh pengunjung yang ulasannya ditampilkan memberi nilai lima bintang untuk pengalaman mereka di observatorium itu.
B. Pengulas dari rombongan sekolah mengeluhkan bahwa tarif sesi khusus pelajar terlalu mahal untuk para siswa.
C. Tiket sesi akhir pekan masih tersedia hingga hari pengamatan sehingga pengunjung dapat membelinya mendadak.
D. Langit selalu cerah pada setiap kunjungan sehingga semua objek langit dapat diamati dengan jelas.
E. Seorang pengulas menyebut bahwa anak berusia delapan tahun dapat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh pemandu.

Bacaan untuk soal nomor 20–22

Wacana 1

Surat dari Rantau

Malam itu hujan rintik di atap seng kontrakan Arif. Teman sekamarnya sudah terlelap, sementara ia duduk bersila menghadap kardus yang dijadikan meja.

"Ibu, aku baik-baik saja. Pekerjaan di pabrik tidak berat, gajinya cukup, dan teman-temanku baik," tulis Arif. Ia berhenti, memandang telapak tangannya yang melepuh. Bulan ini ia lembur tiga kali tanpa upah tambahan, dan uang kontrakan sudah menunggak seminggu. Ia mencoret satu kalimat yang tadinya menyebut rindu dengan nada lelah, lalu menggantinya dengan, "Salam untuk adik. Jangan lupa suruh ia belajar." Surat itu ia masukkan ke amplop bersama sedikit uang yang ia sisihkan dari jatah makannya.

Wacana 2

Jawaban Ibu

Ibu duduk di dipan bambu di ruang tengah, memegang pulpen yang tintanya nyaris habis. Surat Arif terbuka di pangkuannya, sudah dibacanya tiga kali.

"Nak, panen kita bagus tahun ini. Ibu sehat, adikmu rajin sekolah," tulis ibu dengan huruf yang gemetar. Di luar rumah, padi di sawah mati kekeringan, adiknya sudah dua hari tidak masuk sekolah karena belum membayar iuran, dan batuk ibu tak kunjung reda. Ia menimbang-nimbang, lalu menambahkan, "Uang yang kaukirim simpan saja untuk dirimu sendiri. Kami cukup." Ia menyeka mata, kemudian menempelkan perangko dengan tangan yang masih berbau tanah.

Kedua kutipan karangan penyusun soal; tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

20. Perbedaan sikap tokoh terhadap uang kiriman pada kedua kutipan wacana tersebut adalah ....

A. Arif meminta uang kepada ibu untuk membayar kontrakan, sedangkan ibu mengirimkan uang itu tanpa banyak bertanya.
B. Arif menyimpan seluruh gajinya untuk dirinya sendiri, sedangkan ibu mengirimkan uang hasil panen kepada anaknya.
C. Arif mengirimkan uang kepada keluarganya, sedangkan ibu justru menyuruh uang itu dipakai untuk anaknya sendiri.
D. Arif menolak menerima uang dari ibu, sedangkan ibu menuntut agar anaknya terus mengirim uang setiap bulan.
E. Arif menggunakan uang kirimannya untuk membeli oleh-oleh, sedangkan ibu menggunakannya untuk membayar iuran adik.

21. Berdasarkan wacana 1, tentukan kesimpulan tentang respons emosional Arif.

Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Arif merasa lelah dan sedih, tetapi menahan diri agar kabar buruknya tidak terbaca oleh ibu.	○	○
Arif marah kepada ibu karena tidak mengirimkan kabar apa pun tentang adiknya di kampung.	○	○
Arif memendam rindu dan menahan keluh kesah dengan mencoret kalimat yang terasa terlalu lelah.	○	○

22. Persamaan nilai sosial yang terkandung dalam kedua kutipan wacana tersebut adalah ....

A. kejujuran yang disampaikan secara terbuka kepada keluarga agar mereka memahami keadaan yang sebenarnya
B. kasih sayang yang diwujudkan dengan menyembunyikan kesulitan sendiri agar orang yang disayangi tidak cemas
C. kewajiban anak mengirim uang kepada orang tua tanpa mengharapkan balasan apa pun dari orang tuanya di kampung halaman
D. keputusan meninggalkan kampung halaman demi mencari penghidupan yang lebih baik di tempat yang baru bagi keluarganya
E. keberanian menuntut hak kepada pihak yang memperlakukan mereka dengan cara yang tidak adil dalam pekerjaan mereka

Bacaan untuk soal nomor 23–25

Wacana 1

Lampu di Pulau Karang

Badai datang tanpa tanda sore itu. Genset mercusuar mati pukul sembilan malam, dan lampu besar di puncak menara padam. Pak Sarip, penjaga tua yang sudah dua bulan belum menerima upah, menatap laut

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

yang menghitam. Di kejauhan, lampu-lampu kecil perahu nelayan terombang-ambing mencari arah pulang.

Ia mengambil lampu minyak cadangan dan memanjat 120 anak tangga besi yang licin. Napasnya memburu, lututnya gemetar, tetapi ia tidak berhenti. Di puncak, ia menyalakan lampu itu dan mengayunkannya pelan ke arah laut selama berjam-jam. "Selama masih ada yang mencari pulang, lampu ini tak boleh padam," gumamnya. Menjelang subuh, perahu terakhir merapat. Tak seorang pun tahu siapa yang menjaga cahaya malam itu.

Wacana 2

Rakit Bu Dian

Hujan semalam membuat sungai meluap. Bu Dian, guru honorer yang gajinya tak seberapa, berdiri di tepi sungai dusun menatap rakit bambu yang bergoyang. Arus cokelat itu deras, dan jantungnya berdebar. Ia tahu sekolah di seberang mungkin sepi hari ini. Tidak ada kepala sekolah yang akan memarahinya bila ia tidak datang.

Namun, ia teringat wajah murid-muridnya. Ia memeluk tasnya erat-erat, lalu mendayung rakit itu perlahan hingga sampai di seberang. Di teras sekolah, hanya dua murid yang menunggu, basah kuyup dan tersenyum lebar. "Kami tahu Ibu pasti datang," kata mereka. Bu Dian tertawa kecil sambil menghapus air dari wajahnya, dan lelahnya lenyap seketika.

Kedua kutipan karangan penyusun soal; tokoh fiktif.

23. Manakah persamaan nilai yang terkandung dalam kedua kutipan wacana tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

- ☐ A. Keduanya meninggalkan tugas ketika keadaan membahayakan keselamatan dirinya sendiri.
- ☐ B. Keduanya melaksanakan tugas demi kepentingan orang lain meskipun harus menghadapi kesulitan.
- ☐ C. Keduanya mengharapkan penghargaan dari pemerintah atas pengorbanan yang telah mereka lakukan.
- ☐ D. Keduanya tetap menjalankan tugas walaupun tidak ada pihak yang mengawasi atau memaksa mereka.
- ☐ E. Keduanya menempatkan keselamatan atau kemajuan orang lain di atas kenyamanan dirinya sendiri.

24. Berdasarkan wacana 2, tentukan kesimpulan tentang respons emosional Bu Dian.

Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Bu Dian kesal karena hanya dua murid yang hadir sehingga ia memutuskan memulangkan mereka.	○	○
Bu Dian cemas menghadapi derasnya sungai, tetapi ia tetap melanjutkan perjalanan ke sekolah.	○	○
Bu Dian bahagia melihat dua murid yang tetap menunggunya meskipun mereka basah kuyup.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

25. Pak Sarip tetap menyalakan lampu darurat meskipun upahnya belum dibayar. Tindakan tersebut relevan dengan norma sosial masa kini karena ....

A. pegawai sebaiknya menunda pelaksanaan tugasnya sampai seluruh upah yang tertunda dibayarkan secara penuh kepadanya

B. keselamatan para nelayan menjadi urusan nelayan sendiri sehingga petugas tidak wajib memberikan bantuan

C. bekerja tanpa menerima upah merupakan kewajiban setiap pegawai yang bertugas di wilayah terpencil jauh dari kota

D. tanggung jawab pada tugas yang menyangkut keselamatan orang banyak tetap dijunjung meski imbalan belum diterima

E. orang yang bekerja keras tidak perlu memperhatikan keselamatan dirinya sendiri saat menjalankan tugasnya

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lembar jawaban

No	A	B	C	D	E
1	○	○	○	○	○
2	○	○	○	○	○
3					
4	○	○	○	○	○
5	○	○	○	○	○
6					
7	○	○	○	○	○
8	○	○	○	○	○
9					

No	A	B	C	D	E
10	○	○	○	○	○
11	○	○	○	○	○
12	○	○	○	○	○
13					
14	○	○	○	○	○
15	○	○	○	○	○
16	○	○	○	○	○
17					
18	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
19	○	○	○	○	○
20	○	○	○	○	○
21					
22	○	○	○	○	○
23					
24					
25	○	○	○	○	○

Soal PG kompleks / Benar–Salah (nomor 3, 6, 9, 13, 17, 21, 23, 24): jawab langsung pada soalnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.2 · Kalimat Tanggapan dan Kritik Sesuai Norma	1	___ / 1	Ulangi hlm. 16
Sub bab 1.3 · Kalimat Usulan, Rumusan Masalah, dan Pemecahan Masalah	15	___ / 1	Ulangi hlm. 26
Sub bab 1.4 · Tokoh, Peristiwa, dan Latar dalam Karya Sastra	12	___ / 1	Ulangi hlm. 35
Sub bab 2.1 · Membandingkan Nilai dalam Karya Sastra	20, 22, 23	___ / 3	Ulangi hlm. 69
Sub bab 2.2 · Menyampaikan Kembali Isi Sastra Melayu Klasik	14	___ / 1	Ulangi hlm. 79
Sub bab 2.3 · Mengubah Tabel atau Grafik menjadi Uraian, dan Sebaliknya	7, 8, 17	___ / 3	Ulangi hlm. 88
Sub bab 2.4 · Ketepatan Penggunaan Bahasa, Kiasan, dan Citraan	5, 6, 11	___ / 3	Ulangi hlm. 98
Sub bab 2.5 · Ketepatan Afiks, Frasa, Klausa, dan Kalimat	2, 10, 16	___ / 3	Ulangi hlm. 108
Sub bab 3.1 · Menilai Gagasan dan Usulan Berdasarkan Logika	3, 9	___ / 2	Ulangi hlm. 142
Sub bab 3.2 · Menilai Ketepatan dan Kesesuaian Isi Antarteks	18, 19	___ / 2	Ulangi hlm. 152
Sub bab 3.3 · Menilai Tindakan Tokoh Berdasarkan Norma dan Nilai	13, 25	___ / 2	Ulangi hlm. 162
Sub bab 3.5 · Menyimpulkan Respons Emosional dalam Puisi, Prosa, dan Drama	4, 21, 24	___ / 3	Ulangi hlm. 180

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 4 — Prediksi TKA 2026

BINDTL-FIN4

Petunjuk

Jumlah soal: 25. Waktu: 48 menit.

Kerjakan sekaligus tanpa membuka materi. Tandai jawaban pada lembar jawaban. Kunci dan pembahasan ada di Bagian D; hitung skor dan lihat tabel anjuran di akhir paket.

Kerjakan Simulasi 4 di LMS

Hasil dan analisis per sub bab tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bindtl&node=BINDTL-FIN4

Bacaan untuk soal nomor 1–3

Koperasi Desa Mekarjaya Menghitung Ulang Usahanya

Koperasi Desa Mekarjaya di Kecamatan Tanjungsari berdiri pada 2019 dengan satu usaha, yaitu simpan pinjam bagi para petani. Dua tahun terakhir, pengurus menambah dua unit usaha, yakni toko sarana tani dan penggilingan padi. Setiap akhir semester, bendahara koperasi, Pak Sutrisno, menyusun laporan pendapatan agar anggota dapat menilai unit mana yang pantas dikembangkan dan unit mana yang perlu dibenahi.

Tabel berikut memuat pendapatan kotor setiap unit usaha pada semester I tahun 2025 dan semester I tahun 2026.

Unit usaha	Semester I 2025 (juta rupiah)	Semester I 2026 (juta rupiah)	Perubahan
Simpan pinjam	120	132	naik 10%
Toko sarana tani	80	100	naik 25%
Penggilingan padi	100	90	turun 10%
Jumlah	300	322	naik 7,33%

Dalam rapat anggota bulan Agustus 2026, pengurus menjelaskan sebab perubahan angka-angka itu. Pendapatan toko sarana tani melonjak karena sejak awal tahun petani dapat menebus pupuk bersubsidi di toko tersebut. Pendapatan penggilingan padi justru menurun karena dua mesinnya berhenti beroperasi selama enam pekan akibat suku cadang yang rusak. Beberapa anggota lalu mengusulkan agar penggilingan ditutup saja. Pengurus menolak usul itu karena penggilingan masih menyumbang pendapatan yang cukup besar, sedangkan kerusakan mesin sifatnya sementara dan dapat dicegah dengan perawatan berkala.

Sebagai gantinya, pengurus memutuskan menyisihkan sebagian keuntungan simpan pinjam untuk membeli suku cadang cadangan dan melatih seorang teknisi dari kalangan pemuda desa. Dengan cara itu, setiap unit usaha diharapkan tidak berhenti hanya karena satu kerusakan kecil. Pengurus juga berjanji menyampaikan laporan semester berikutnya dalam bentuk tabel agar semua anggota, termasuk anggota yang jarang hadir, dapat memeriksanya sendiri.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Disusun untuk latihan soal; data dan tokoh fiktif.

1. Manakah pernyataan berikut yang sesuai dengan informasi pada tabel?
(Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Selisih pendapatan toko sarana tani antara kedua semester adalah 20 juta rupiah.
☐ B. Pendapatan penggilingan padi pada semester I 2026 masih lebih besar daripada pendapatan simpan pinjam.
☐ C. Pendapatan simpan pinjam pada semester I 2026 lebih tinggi 12 juta rupiah daripada semester I 2025.
☐ D. Jumlah pendapatan seluruh unit usaha naik 22 juta rupiah, atau sedikit di bawah 8% dari angka tahun sebelumnya.
☐ E. Dua dari tiga unit usaha mengalami penurunan pendapatan pada semester I 2026 dibandingkan setahun sebelumnya.

2. Simpulan yang paling tepat berdasarkan tabel adalah ....

A. Pendapatan seluruh unit usaha naik sehingga jumlah pendapatan koperasi bertambah lebih dari 10% dibandingkan semester I 2025.
B. Toko sarana tani mencatat kenaikan persentase terbesar, sedangkan penggilingan padi menjadi satu-satunya unit yang pendapatannya turun.
C. Simpan pinjam menghasilkan kenaikan rupiah terbesar karena kenaikannya mencapai 12 juta rupiah, lebih besar daripada unit lain.
D. Pendapatan koperasi menurun secara keseluruhan karena penurunan penggilingan padi lebih besar daripada kenaikan dua unit lainnya pada semester itu.
E. Penggilingan padi masih menjadi unit dengan pendapatan terbesar pada semester I 2026 meskipun mengalami penurunan persentase.

3. Perhatikan kalimat pada paragraf setelah tabel!
"Pengurus menolak usul itu karena penggilingan masih menyumbang pendapatan yang cukup besar, sedangkan kerusakan mesin sifatnya sementara dan dapat dicegah dengan perawatan berkala."
Hubungan makna yang dinyatakan oleh konjungsi *karena* dan *sedangkan* berturut-turut adalah ....

A. tujuan penolakan dan penjelasan tambahan
B. alasan penolakan dan urutan waktu kejadian
C. syarat penolakan dan pertentangan keadaan
D. alasan penolakan dan pertentangan keadaan
E. akibat penolakan dan penambahan keterangan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 4–6

Wacana 1

(Ulasan penumpang pada halaman ulasan aplikasi transportasi JalanKita — Bus Listrik Koridor Pelangi, Kota Mandala. Nilai rata-rata 4,2 dari 5 berdasarkan 24 ulasan.)

Rina S. ⋆ ⋆ ⋆ ⋆ ⋆
Nyaman dan Tepat Waktu
Juli 2026 • Pekerja
Saya naik bus listrik ini setiap hari dari Terminal Pelangi menuju kawasan kampus. Busnya sejuk dan tidak bising. Pada jam sibuk, bus datang setiap lima menit sehingga saya tidak pernah menunggu lama. Tarifnya pun terjangkau.

Bagas P. ⋆ ⋆ ⋆ ⋆
Cocok untuk Mahasiswa
Juli 2026 • Pelajar
Halte bersih dan petunjuk rutenya jelas. Tarif pelajar Rp2.000 sangat membantu uang saku. Sayangnya, saat pulang kuliah sore hari bus cukup penuh dan beberapa kali saya harus berdiri.

Dewi A. ⋆ ⋆ ⋆
Bagus, tetapi Jam Terbatas
Agustus 2026 • Ibu rumah tangga
Armadanya bagus dan ramah untuk pengguna kursi roda. Namun, bus hanya beroperasi sampai pukul 21.00, jadi saya tidak bisa memakainya untuk pulang dari pasar malam.

Hendra W. ⋆ ⋆ ⋆ ⋆
Lebih Hemat daripada Motor
Agustus 2026 • Pekerja
Setelah beralih ke bus listrik, pengeluaran transportasi saya turun karena tidak perlu membeli bensin dan membayar parkir. Tarif umum Rp3.500 sekali jalan sudah termasuk pindah ke koridor lain.

Wacana 2

Koridor Pelangi: Layanan Bus Listrik Kota Mandala

Dinas Perhubungan Kota Mandala mengoperasikan bus listrik Koridor Pelangi sejak Maret 2026. Koridor sepanjang 14 kilometer ini dilayani 12 bus dan melewati 18 halte yang menghubungkan Terminal Pelangi dengan kawasan perkantoran dan kampus. Bus listrik dipilih karena tidak mengeluarkan asap di jalan dan lebih senyap bagi permukiman yang dilaluinya.

Informasi layanan terbaru disajikan dalam tabel berikut.

Keterangan	Rincian
Jam operasional	05.30–21.00
Selang kedatangan pada jam sibuk (06.00–09.00 dan 16.00–19.00)	10 menit
Selang kedatangan di luar jam sibuk	20 menit
Tarif umum (sekali jalan)	Rp3.500
Tarif pelajar, mahasiswa, dan lansia	Rp2.000
Pindah koridor dalam waktu 2 jam	Tanpa tambahan biaya

Dinas Perhubungan menargetkan penambahan 8 bus pada tahun 2027 agar selang kedatangan pada jam sibuk dapat dipersingkat. Warga dapat menyampaikan saran melalui layanan pengaduan resmi dinas.

Disusun untuk latihan soal; data dan tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Manakah pernyataan yang paling tepat dalam mengevaluasi ketepatan dan kecenderungan informasi pada kedua wacana?

A. Wacana 1 lebih akurat daripada Wacana 2 karena ditulis oleh penumpang yang mengalami layanan secara langsung setiap hari.
B. Wacana 2 pasti bebas dari kecenderungan memihak karena memuat angka dalam tabel dan diterbitkan oleh instansi pemerintah kota.
C. Angka dalam ulasan perlu dicocokkan dengan tabel resmi, sedangkan keluhan bus penuh tidak dapat dinilai dengan tabel itu.
D. Kedua wacana saling bertentangan pada hampir semua informasi sehingga keduanya tidak layak dijadikan acuan.
E. Ulasan Rina S. dan Hendra W. sama-sama tepat karena kedua penumpang itu memberi nilai tinggi pada layanan bus.

5. Simpulan yang tepat berdasarkan tabel pada Wacana 2 adalah ....

A. Bus datang lebih sering pada jam sibuk daripada di luar jam sibuk, dan pelajar membayar tarif yang lebih murah.
B. Tarif bus berbeda menurut jam sibuk dan di luar jam sibuk, sedangkan selang kedatangan sama sepanjang hari.
C. Penumpang yang pindah koridor harus membayar tarif baru sehingga biaya perjalanannya lebih mahal.
D. Bus beroperasi hingga tengah malam sehingga cocok dipakai warga yang pulang kerja larut malam.
E. Selang kedatangan di luar jam sibuk lebih pendek karena jumlah penumpang pada waktu itu lebih sedikit.

6. Bandingkan isi ulasan pada Wacana 1 dengan informasi resmi pada Wacana 2!

Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Pernyataan Rina S. tentang bus yang datang setiap lima menit pada jam sibuk sesuai dengan informasi pada tabel Wacana 2.	○	○
Informasi tarif umum dalam ulasan Hendra W. sesuai dengan informasi pada Wacana 2.	○	○
Keterangan Dewi A. mengenai jam akhir operasi bus sama dengan jam operasional yang tercantum pada tabel.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 7–9

Kebun Sekolah: Jangan Hanya Jadi Pajangan Penilaian

Hampir setiap sekolah kini memiliki kebun. Papan nama berwarna hijau terpasang di depan bedengan, foto kegiatan menanam diunggah ke media sosial, dan tim penilai dari dinas pendidikan mencatatnya sebagai

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

bukti kepedulian lingkungan. Namun, saya mengamati bahwa di banyak sekolah kebun itu hanya ramai saat ada kunjungan. Setelah penilaian selesai, bedengan dibiarkan ditumbuhi rumput liar dan alat-alat berkebun berkarat di gudang.

Padahal, kebun sekolah menyimpan potensi besar sebagai ruang belajar. Siswa dapat menghitung luas bedengan dalam pelajaran matematika, mengamati pertumbuhan tanaman dalam pelajaran biologi, dan menuliskan laporan pengamatan dalam pelajaran bahasa Indonesia. Di sekolah tempat saya mengajar, kelas XI yang mengelola kebun selama satu semester mengumpulkan tugas lebih tepat waktu. Karena itu, saya yakin bahwa setiap siswa yang diajak berkebun pasti akan menjadi siswa yang disiplin.

Agar kebun tidak berhenti sebagai pajangan, sekolah perlu mengubah cara mengelolanya. Pertama, kegiatan berkebun sebaiknya dimasukkan ke dalam jadwal pembelajaran, bukan hanya dikerjakan pada jam kosong. Kedua, hasil panen perlu dimanfaatkan, misalnya dijual di kantin atau dibagikan kepada petugas kebersihan, sehingga siswa merasakan hasil kerjanya. Ketiga, penilaian kebun jangan hanya melihat foto, tetapi juga catatan perawatan dan hasil panen. Jika ketiga hal itu dijalankan, kebun akan hidup, dan siswa pun akan lebih peduli pada lingkungan.

Sebagian orang khawatir kegiatan berkebun menyita waktu belajar. Kekhawatiran itu wajar karena jadwal sekolah memang padat. Namun, kebun tidak harus berdiri sendiri sebagai kegiatan tambahan; ia dapat menjadi bahan ajar yang menyatu dengan mata pelajaran, sehingga waktu yang dipakai justru menjadi waktu belajar.

Saya menyadari bahwa mengubah kebiasaan bukan perkara mudah. Meski begitu, sekolah yang berani memulainya akan mendapat sesuatu yang tidak dapat dipajang di papan nama: kebiasaan merawat yang tumbuh bersama tanamannya.

Disusun untuk latihan soal; data dan tokoh fiktif.

7. Manakah tanggapan terhadap opini tersebut yang paling santun dan sesuai dengan norma sosial-budaya?

A. Penulis hanya mencari-cari kesalahan sekolah lain karena iri terhadap kebun sekolah lain yang lebih terawat.

B. Opini itu tidak perlu ditanggapi karena penulisnya hanyalah guru biasa yang belum pernah menjuarai lomba kebun mana pun.

C. Gagasan penulis tentang jadwal berkebun sudah benar, tetapi pelaksanaannya harus dijalankan tanpa kritik dari siapa pun juga.

D. Penulis sebaiknya diam saja, sebab membongkar kekurangan sekolah di depan umum merupakan perbuatan yang tidak sopan dan tercela.

E. Saya sependapat kebun perlu dijadwalkan, tetapi alangkah baik bila penulis menjelaskan siapa yang membiayai perawatannya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

8. Perhatikan kalimat pada paragraf kedua!
"Di sekolah tempat saya mengajar, kelas XI yang mengelola kebun selama satu semester mengumpulkan tugas lebih tepat waktu."
Analisis fungsi unsur kalimat yang paling tepat adalah ....

A. S: kelas XI; P: mengelola; O: kebun; K: di sekolah tempat saya mengajar, selama satu semester, dan lebih tepat waktu.
B. S: kelas XI yang mengelola kebun selama satu semester; P: mengumpulkan; O: tugas; K: di sekolah tempat saya mengajar, lebih tepat waktu.
C. S: saya; P: mengajar; O: kelas XI yang mengelola kebun; K: di sekolah, selama satu semester, dan lebih tepat waktu.
D. S: sekolah tempat saya mengajar; P: mengumpulkan; O: tugas; K: kelas XI yang mengelola kebun dan lebih tepat waktu.
E. S: kelas XI yang mengelola kebun; P: selama satu semester mengumpulkan; O: tugas; K: di sekolah tempat saya mengajar, lebih tepat waktu setiap pekan.

9. Manakah kelemahan penalaran penulis pada paragraf kedua?
(Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Penulis menyebut manfaat kebun bagi mata pelajaran, padahal kebun sekolah tidak berkaitan dengan pelajaran.
☐ B. Hasil pengamatan pada satu kelas dipakai untuk menyimpulkan keadaan seluruh siswa yang berkebun.
☐ C. Penulis menolak pemanfaatan kebun karena menurutnya berkebun mengganggu waktu belajar siswa.
☐ D. Kedisiplinan siswa dianggap hanya disebabkan oleh kegiatan berkebun tanpa memeriksa faktor lain.
☐ E. Penulis mengutip pendapat ahli, tetapi tidak menyebutkan nama dan lembaga tempat ahli itu bekerja.

Bacaan untuk soal nomor 10–11

Wacana 1

Mesin Jahit Ibu

Aku pulang dari asrama pada Jumat malam, membawa seragam olahraga yang sobek di bagian lengan dan berencana mengeluh soal itu. Rumah sepi. Hanya dari ruang belakang terdengar derak mesin jahit, teratur seperti detak jantung orang yang tidak mau berhenti.

Ibu duduk di bawah lampu pijar yang redup, kacamatanya melorot, dan di sekelilingnya menggunung pesanan seragam milik anak-anak orang lain. "Besok pagi harus selesai," katanya tanpa menoleh. "Kalau sudah, uangnya cukup untuk uang sekolahmu bulan depan." Mataku tertumbuk pada jari-jarinya yang bengkak, dibalut plester di sana-sini.

Seragamku kuletakkan pelan-pelan di kursi. Tiba-tiba kalimat keluhan yang kubawa dari asrama terasa seperti batu di mulutku. Aku mengambil gunting, duduk di dekat ibu, dan memotong benang-benang kusut tanpa bicara. Tenggorokanku panas. Ibu tidak berkata apa-apa, tetapi derak mesin itu melambat sebentar, seolah memberiku tempat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Wacana 2

Sol yang Terlepas *(kutipan novel terjemahan fiktif)*

Subuh itu salju belum turun, tetapi udara sudah cukup tajam untuk menggigit hidungku. Ujian masuk akademi musik dimulai pukul tujuh, dan sol satu-satunya sepatuku terlepas tepat ketika aku hendak berangkat. Aku nyaris menangis di pintu.

Ayah hanya mengangguk, menyingsingkan lengan baju, dan berjongkok di dekat tungku. Ia memanaskan lem di atas bara, merekatkan sol itu dengan jari-jari kaku, lalu mengikatnya dengan tali kulit. "Sudah," katanya. "Berangkatlah. Jangan pikirkan apa pun selain nada."

Di tikungan jalan aku menoleh. Ayah masih berdiri di ambang pintu, meniup-niup telapak tangannya yang melepuh terkena bara, tersenyum seolah dingin itu tidak pernah menyentuhnya. Baru saat itu aku sadar ia belum sarapan karena harus segera mengejar giliran kerja malam di pabrik. Aku berjalan lebih cepat, dengan mata panas dan dada yang penuh oleh sesuatu yang tak sanggup kunamai.

Disusun untuk latihan soal; tokoh dan peristiwa fiktif.

10. Manakah respons emosional tokoh Aku pada Wacana 1 setelah melihat ibunya menjahit? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

- ☐ A. Marah karena ibu lebih mengutamakan pesanan orang lain daripada seragam miliknya.
- ☐ B. Malu karena pekerjaan ibu sebagai penjahit terlihat oleh orang lain.
- ☐ C. Menyesal karena keluhan yang ia bawa dari asrama terasa tidak pantas diucapkan.
- ☐ D. Lega karena tidak perlu lagi menunggu uang sekolah dari ibunya.
- ☐ E. Terharu melihat kerja keras ibu sehingga ia ingin ikut membantu.

11. Persamaan nilai sosial yang terkandung dalam kedua kutipan wacana tersebut adalah ....

A. orang tua menuntut balas jasa dari anaknya setelah semua pengorbanan yang mereka lakukan untuknya

B. anak menolak bantuan orang tua demi membuktikan bahwa dirinya sudah mampu hidup mandiri tanpa mereka

C. orang tua memarahi anaknya agar lebih giat belajar dan berlatih di sekolah maupun di rumah setiap hari

D. anak merahasiakan kesulitan hidupnya agar tidak membebani orang tua yang sudah bekerja keras setiap hari

E. kasih sayang orang tua yang diwujudkan lewat kerja diam-diam demi masa depan pendidikan anak

Bacaan untuk soal nomor 12–13

Wacana 1

Daftar Nama di Papan Pengumuman

Daftar tim olimpiade matematika ditempel di papan pengumuman sejak pagi. Laras berdiri paling belakang di antara kerumunan dan menunggu sampai teman-temannya bubar. Ia menelusuri nama-nama itu dari atas ke bawah, dua kali. Namanya tidak ada.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Senyumnya sempat bertahan, tipis seperti kertas basah. Ia mengucapkan selamat kepada Dimas yang namanya tertera paling atas, lalu berjalan ke perpustakaan dengan langkah pelan. Di bangku pojok, ia membuka buku latihan, menemukan soal nomor tujuh yang tadi pagi ia kerjakan dengan keliru, dan menatapnya lama. Matanya memanas, tetapi ia menunduk dan mulai menghitung ulang.

"Bukan karena guru tidak adil," bisiknya kepada diri sendiri. "Aku hanya belum cukup." Ketika bel pulang berbunyi, halaman buku latihannya telah penuh coretan, dan di sudut halaman ia menulis dengan huruf tegak: *tahun depan*.

Wacana 2

Senar yang Putus *(kutipan novel terjemahan fiktif)*

Namaku tidak dipanggil. Tiga orang di balik meja panjang itu bahkan tidak mengangkat kepala ketika aku membungkuk. Aku keluar dari aula dengan biola menggantung di tangan, rahangku mengeras.

"Mereka sudah menentukan pemenangnya sejak awal," kataku pada pintu gerbang yang tak menjawab. "Orang-orang seperti mereka hanya mencari yang sudah punya nama." Di tangga batu, seorang pemain cello yang juga gagal mengatakan hal yang sama, dan aku mengangguk terlalu cepat, seolah kalimat itu dapat menutup lubang di dadaku.

Malam itu, di kamar sewaan, aku membuka kotak biola. Senar kedua bergetar halus ketika angin menyentuhnya. Aku teringat nada yang tergelincir di bagian tengah permainanku, dan kututup kotak itu keras-keras. Tidak, kataku, bukan salahku. Namun, suara itu tidak sampai ke dalam diriku.

Disusun untuk latihan soal; tokoh dan peristiwa fiktif.

12. Perbedaan sikap tokoh terhadap kegagalan pada kedua kutipan wacana tersebut adalah ....

A. Laras menyalahkan guru atas keputusan tim, sedangkan tokoh Aku menerima kekurangannya dengan lapang dada dan tanpa membantah.
B. Laras mengevaluasi kekurangan dirinya, sedangkan tokoh Aku menyalahkan pihak lain walaupun menyadari kesalahannya.
C. Laras menyerah pada keadaan, sedangkan tokoh Aku bertekad berlatih lebih keras untuk ujian berikutnya di akademi musik.
D. Laras menolak berbicara kepada siapa pun di sekolah, sedangkan tokoh Aku meminta saran kepada pemain cello di tangga batu.
E. Laras ingin berhenti mengikuti lomba, sedangkan tokoh Aku ingin membalas dendam kepada para juri.

13. Respons emosional Laras setelah mengetahui namanya tidak tercantum dalam daftar tim adalah ....

A. marah kepada guru karena merasa dirinya diperlakukan tidak adil
B. putus asa sehingga memutuskan berhenti belajar matematika selamanya
C. kecewa, tetapi segera bangkit dengan menata kembali tekadnya
D. iri kepada Dimas sehingga menolak mengucapkan selamat kepadanya
E. tidak peduli karena menganggap daftar itu tidak penting sama sekali

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 14–16

Memanen Air Hujan di Kota yang Haus

Kota-kota di Indonesia menghadapi dua masalah air yang tampak berlawanan. Pada musim hujan, jalan tergenang karena air tidak sempat meresap ke tanah yang tertutup beton dan aspal. Pada musim kemarau, warga kesulitan air bersih karena sumur dangkal mengering dan air tanah yang disedot berlebihan makin sulit dijangkau. Dalam jangka panjang, penyedotan air tanah yang terus-menerus bahkan dapat membuat permukaan tanah turun.

Salah satu cara mengatasi kedua masalah itu sekaligus adalah memanen air hujan. Prinsipnya sederhana. Air hujan yang jatuh di atap ditampung dalam bak, lalu dimanfaatkan untuk menyiram tanaman, mencuci kendaraan, atau membilas kloset. Dengan demikian, kebutuhan air bersih dari sumur dan perusahaan air minum berkurang, sedangkan air yang mengalir ke selokan juga berkurang sehingga risiko genangan menurun. Bak penampung yang penuh dapat dihubungkan ke sumur resapan agar kelebihan air kembali ke dalam tanah.

Dalam uji coba di Kelurahan Cempaka Baru, atap seluas 60 meter persegi dapat menampung 60 liter air untuk setiap milimeter hujan. Pada hujan setebal 20 milimeter, satu rumah mengumpulkan 1.200 liter air, jumlah yang cukup untuk menyiram kebun pekarangan selama berminggu-minggu. Jika sepuluh ribu rumah di kota melakukan hal yang sama, sekitar 12 juta liter air tidak lagi mengalir sia-sia ke selokan setiap kali hujan deras. Angka itu menunjukkan bahwa atap rumah sebenarnya adalah sumber air yang selama ini terbuang.

Meskipun demikian, memanen air hujan bukan tanpa kendala. Bak penampung memerlukan lahan dan biaya pembuatan. Air yang ditampung pun perlu disaring dan ditutup rapat agar tidak menjadi sarang jentik nyamuk. Karena itu, pemerintah kota perlu memberi keringanan pajak bagi rumah yang memasang penampung dan menyediakan panduan pembuatan bak yang aman. Pemerintah kota juga dapat mewajibkan gedung baru memiliki penampung dan sumur resapan.

Disusun untuk latihan soal; data dan tokoh fiktif.

14. Perhatikan kalimat pada paragraf kedua!
"Air hujan yang jatuh di atap ditampung dalam bak, lalu dimanfaatkan untuk menyiram tanaman."
Fungsi dan bentuk frasa *air hujan yang jatuh di atap* pada kalimat tersebut adalah ....

A. subjek berupa frasa nomina yang diperluas klausa relatif
B. subjek berupa frasa verba yang diperluas objek
C. predikat berupa frasa verba yang menerangkan tempat
D. objek berupa frasa preposisional yang menyatakan sebab
E. keterangan berupa klausa bawahan yang menyatakan syarat tertentu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

15. Manakah pernyataan berikut yang menunjukkan penilaian logis terhadap gagasan penulis?

Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Pernyataan bahwa memanen air hujan membantu mengatasi genangan dan kekurangan air bersih didukung penjelasan tentang air atap yang ditampung dan kelebihannya yang dialirkan ke sumur resapan.	○	○
Hasil uji coba di satu kelurahan cukup untuk menyimpulkan bahwa semua rumah di kota dapat memenuhi seluruh kebutuhan airnya dari air hujan.	○	○
Penulis mengakui kendala biaya dan jentik nyamuk, sehingga usulan keringanan pajak dan panduan pembuatan bak sejalan dengan masalah yang ia sebut.	○	○

16. Setelah memahami masalah dalam teks, kalimat yang paling tepat untuk menyampaikan usulan pemecahan masalah adalah ....

A. Warga perlu menambah penyedotan air tanah agar sumur tidak kering ketika musim kemarau tiba di kota.

B. Pemerintah kota sebaiknya melarang pemasangan penampung agar air hujan langsung mengalir ke selokan terdekat di sekitar rumah.

C. Genangan dan kekurangan air dapat dikurangi bila air hujan ditampung dan kelebihannya dialirkan ke sumur resapan.

D. Kota perlu menutup lebih banyak permukaan tanah dengan beton agar air hujan tidak merusak tanaman pekarangan warga.

E. Air hujan sebaiknya segera dibuang ke sungai karena air yang tertampung lama pasti menimbulkan penyakit.

Bacaan untuk soal nomor 17–19

Pasar Subuh

Sebelum ayam selesai membangunkan kampung,
lampu-lampu minyak sudah menyala di lapak,
tangan-tangan kasar menata tumpukan cabai
seperti menyusun doa yang belum diucapkan.

Embun masih menempel pada daun bawang,
dingin menjalar ke jari yang menghitung uang kembalian.
Ibu-ibu menawar dengan suara yang pelan,
sebab pagi pun enggan dibangunkan terlalu keras.

Di ujung gang, penjual jamu mengaduk matahari
dalam kendi cokelat, hangat dan pahit,
seperti nasihat yang diterima setengah hati
tetapi diam-diam menyembuhkan.

Ketika langit memerah di atas terpal biru,
kami pulang membawa belanjaan dan sedikit cerita,
sementara pasar menggulung malamnya
dan menitipkan lelah pada roda gerobak.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> *Puisi karangan sendiri untuk latihan soal.*

17. Makna larik "seperti menyusun doa yang belum diucapkan" pada bait pertama adalah ....

A. Pedagang belum selesai menata dagangan karena terlalu lelah bekerja sejak malam hari sebelumnya.
B. Para pedagang berdoa dengan suara keras sebelum membuka lapak mereka di pasar.
C. Pekerjaan pedagang tidak dilandasi harapan sehingga hasil jualan mereka sering mengecewakan.
D. Menata dagangan dilakukan dengan sungguh-sungguh dan disertai harapan akan rezeki hari itu.
E. Dagangan di lapak disusun menurut urutan doa yang telah ditetapkan oleh pengelola pasar setempat.

18. Penyair menulis "penjual jamu mengaduk matahari / dalam kendi cokelat". Ketepatan pilihan kata *matahari* pada larik tersebut adalah ....

A. menyatakan bahwa jamu dibuat dari bahan yang diambil langsung dari sinar matahari
B. menggambarkan jamu yang hangat dan menyegarkan sebagai pembawa tenaga bagi pagi yang baru dimulai
C. menunjukkan bahwa penjual jamu baru mulai berjualan setelah matahari terbit di ujung gang
D. menekankan bahwa jamu hanya cocok diminum siang hari ketika udara sedang terik dan matahari tinggi
E. mengungkapkan kekesalan penjual jamu terhadap panas matahari yang membuat dagangannya sepi

19. Mengapa perbandingan jamu dengan nasihat pada bait ketiga tepat digunakan penyair? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Jamu dan nasihat sama-sama selalu diterima dengan senang hati oleh siapa saja.
☐ B. Jamu dan nasihat sama-sama terasa pahit ketika diterima, tetapi bermanfaat bagi yang menjalaninya.
☐ C. Perbandingan itu menyindir penjual jamu karena menjual ramuan yang sebenarnya tidak menyembuhkan.
☐ D. Perbandingan itu menunjukkan bahwa manfaat tidak selalu terasa langsung, tetapi bekerja pelan-pelan.
☐ E. Perbandingan itu menegaskan bahwa nasihat hanya berguna bagi orang yang sedang sakit.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 20–22

Wacana 1

Perahu Pak Salim

Pagi itu seorang pemuda berjaket kulit datang ke dermaga kecil kami. Ia menawar perahu Pak Salim dengan harga yang membuat orang-orang di warung berhenti mengunyah. "Tiga kali lipat harga perahu baru, Pak," katanya. "Saya hanya butuh perahunya. Jaringnya biar saya ganti dengan jaring tarik yang halus supaya ikan kecil pun terangkut."

Pak Salim memandang perahunya yang catnya mengelupas, lalu memandang atap rumahnya yang bocor, yang dari dermaga pun tampak. Cukup lama ia diam. "Perahu ini sudah menyekolahkan tiga anak saya," katanya akhirnya, "tapi ia tidak pernah menarik anak ikan. Kalau Nak ingin membelinya, saya jual dengan jaring lama itu juga." Pemuda itu tertawa kecil, menaikkan tawaran, lalu pergi dengan wajah masam ketika tawarannya tetap ditolak.

Sore harinya Pak Salim duduk lama di tepi dermaga, jemarinya meraba tali jangkar yang lembap. Dadanya terasa kosong; angka tiga kali lipat itu masih terngiang, dan diam-diam ia menghitung berapa lama atap itu dapat diperbaiki dengannya. Namun, ketika perahu-perahu lain pulang membawa ikan sebesar telapak tangan, ia menarik napas panjang dan sudut bibirnya terangkat. Laut, pikirnya, tidak menyimpan dendam, tetapi juga tidak menyimpan ikan yang telanjur habis.

Wacana 2

Mata Air Terakhir *(kutipan novel terjemahan fiktif)*

Sebuah perusahaan air kemasan menawari Marta uang yang cukup untuk membangun kembali pondok rotinya. Cukup satu tanda tangan, dan mata air di lereng kebun apelnya boleh mereka sedot sepanjang hari.

"Kalian akan menghasilkan berjuta-juta botol," kata lelaki berdasi itu, "dan Anda tidak perlu lagi bangun sebelum fajar untuk memanggang roti."

Marta menatap lereng tempat ia dan para tetangganya menimba air sejak kecil. Kampung di bawah sana bergantung pada mata air yang sama, dan belum seorang pun diminta pendapat. "Bila kuserahkan mata air ini," katanya pelan, "anak-anak di bawah sana harus membeli air yang selama ini diberikan gunung dengan cuma-cuma." Ia menyodorkan kembali pena itu. Tangannya sedikit gemetar, bukan karena takut, melainkan karena ia tahu pondoknya akan tetap reyot pada musim dingin ini.

Lelaki itu pergi tanpa menoleh. Marta kembali ke tungku, mengaduk adonan, dan hari itu rotinya terasa lebih hangat daripada biasanya.

Disusun untuk latihan soal; tokoh dan peristiwa fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

20. Dalam Wacana 2, Marta menolak menandatangani perjanjian penjualan mata air meskipun tawaran itu dapat memperbaiki kehidupannya. Nilailah relevansi tindakan itu dengan norma sosial masa kini!

Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Menjaga sumber daya milik bersama agar tidak dikuasai pihak tertentu sejalan dengan norma kepedulian terhadap lingkungan dan sesama.	○	○
Keputusan pribadi tetap perlu mempertimbangkan akibatnya bagi orang banyak, seperti yang dilakukan Marta terhadap warga di bawah lereng.	○	○
Tindakan Marta tidak relevan karena norma sosial masa kini menuntut setiap pemilik lahan menjual sumber dayanya agar lebih produktif.	○	○

21. Respons emosional Pak Salim pada paragraf terakhir Wacana 1 terhadap keputusannya menolak tawaran itu adalah ....

A. menyesal mendalam karena merasa tidak lagi dapat memperbaiki atap rumahnya yang bocor pada saat musim hujan
B. marah kepada pemuda itu sehingga ingin menghancurkan perahunya sendiri di dermaga kecil kampung itu
C. bangga berlebihan karena merasa dirinya lebih mulia daripada para nelayan lainnya di dermaga itu
D. getir sejenak karena kehilangan peluang, tetapi akhirnya tenang karena yakin pada pilihannya
E. cemas karena yakin pemuda itu akan menuntut ganti rugi kepadanya di kemudian hari

22. Persamaan nilai sosial yang terkandung dalam kedua kutipan wacana tersebut adalah ....

A. kesediaan menolak keuntungan pribadi yang besar demi menjaga sumber penghidupan bersama
B. kegigihan tokoh bekerja keras agar keluarganya terbebas dari kemiskinan
C. keberanian tokoh melawan pejabat yang menyalahgunakan wewenang dalam usaha
D. kepatuhan tokoh pada aturan adat yang melarang penjualan harta warisan leluhur
E. kebijaksanaan tokoh menerima tawaran yang menguntungkan setelah menimbang manfaatnya

Bacaan untuk soal nomor 23–25

Hikayat Awang Semerah dan Telaga Bertuah

Alkisah, pada zaman dahulu kala, ada sebuah negeri bernama Seri Padang. Di hulu negeri itu terdapat telaga bertuah yang airnya tidak pernah kering. Syahdan, pada suatu kemarau yang amat panjang, sawah-sawah merekah, sungai menjadi lecah, dan rakyat negeri itu pun dilanda kesusahan. Maka titahlah Baginda Maharaja Indera Sakti kepada segala hulubalang, "Barang siapa dapat membawa air telaga bertuah ke

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dalam negeri ini, kuberi ia seribu keping emas dan sebidang tanah di tepi sungai."

Hatta, seorang pemuda yatim bernama Awang Semerah, anak seorang tukang periuk, memohon izin menghadap. "Ampun Tuanku, hamba tidak mengingini emas. Hamba hanya hendak melihat sawah rakyat hijau kembali." Baginda tersenyum lalu mengizinkannya berangkat.

Maka berjalanlah Awang Semerah tujuh hari tujuh malam melintasi hutan dan lembah. Sampailah ia ke telaga bertuah yang dijaga seekor naga tua. Berkatalah naga itu dengan suara bergemuruh, "Hai anak manusia, telaga ini hanya untuk yang bersih hatinya. Ceritakan maksud kedatanganmu, dan jangan sekali-kali berdusta."

Awang Semerah pun menceritakan penderitaan rakyatnya tanpa menambah ataupun mengurangi. Setelah mendengar semuanya, naga itu bertanya, "Jika air ini kaubawa pulang, apa yang akan kauperbuat dengan hakmu atas tanah di tepi sungai?" Jawab Awang Semerah, "Hamba akan membaginya kepada orang yang tidak bertanah, sebab air yang mengalir bukan milik seorang." Mendengar jawaban itu, naga pun menunduk dan membukakan jalan air. Maka mengalirlah air telaga mengikuti langkah Awang Semerah hingga ke negeri Seri Padang. Sawah-sawah pun menghijau, dan rakyat bersukacita.

Hatta, setelah sawah-sawah menghijau, baginda memanggil Awang Semerah ke balairung dan hendak menganugerahinya gelar Penjaga Air. Awang Semerah menyembah seraya berkata, "Ampun Tuanku, bukan hamba yang patut dipuji, melainkan telaga itu dan rakyat yang bersabar." Baginda pun termenung, sebab selama memerintah belum pernah ia mendengar jawaban serendah hati itu.

Hikayat karangan sendiri bergaya Melayu klasik untuk latihan soal.

23. Sifat Awang Semerah yang tergambar dari ucapannya kepada baginda dan kepada naga adalah ....

A. rakus karena ingin memiliki tanah sebanyak-banyaknya di tepi sungai milik kerajaan
B. penakut karena tidak berani membantah perkataan naga penjaga telaga bertuah itu
C. sombong karena menolak hadiah emas yang dijanjikan oleh baginda
D. pendendam karena yatim dan merasa tidak dipedulikan oleh para hulubalang istana
E. tulus karena menempatkan kepentingan rakyat di atas keuntungan pribadinya

24. Urutan peristiwa yang tepat sesuai dengan isi hikayat tersebut adalah ....

A. Kemarau melanda negeri — Awang berjalan ke telaga — baginda menjanjikan hadiah — naga membukakan jalan air.
B. Baginda menjanjikan hadiah — kemarau melanda negeri — Awang berjalan ke telaga — naga membukakan jalan air.
C. Kemarau melanda negeri — baginda menjanjikan hadiah — Awang berjalan ke telaga — naga membukakan jalan air.
D. Kemarau melanda negeri — baginda menjanjikan hadiah — naga membukakan jalan air — Awang berjalan ke telaga.
E. Kemarau melanda negeri — baginda menjanjikan hadiah — Awang membagi tanah kepada rakyat — air mengalir ke negeri.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

25. Awang Semerah berniat membagi tanah hadiah kepada orang yang tidak bertanah. Nilailah relevansi tindakan itu dengan norma sosial masa kini!

Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Mengutamakan kepentingan bersama di atas keuntungan pribadi tidak lagi dihargai karena masyarakat masa kini menuntut setiap orang memperjuangkan haknya sendiri.	○	○
Berbagi sumber daya dengan orang yang membutuhkan masih dipandang terpuji dalam kehidupan bermasyarakat.	○	○
Niat membagi tanah hanya relevan bagi masyarakat agraris sehingga tidak dapat diteladani dalam bentuk lain pada masa kini.	○	○

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lembar jawaban

No	A	B	C	D	E
1					
2	○	○	○	○	○
3	○	○	○	○	○
4	○	○	○	○	○
5	○	○	○	○	○
6					
7	○	○	○	○	○
8	○	○	○	○	○
9					

No	A	B	C	D	E
10					
11	○	○	○	○	○
12	○	○	○	○	○
13	○	○	○	○	○
14	○	○	○	○	○
15					
16	○	○	○	○	○
17	○	○	○	○	○
18	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
19					
20					
21	○	○	○	○	○
22	○	○	○	○	○
23	○	○	○	○	○
24	○	○	○	○	○
25					

Soal PG kompleks / Benar–Salah (nomor 1, 6, 9, 10, 15, 19, 20, 25): jawab langsung pada soalnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.2 · Kalimat Tanggapan dan Kritik Sesuai Norma	7	___ / 1	Ulangi hlm. 16
Sub bab 1.3 · Kalimat Usulan, Rumusan Masalah, dan Pemecahan Masalah	16	___ / 1	Ulangi hlm. 26
Sub bab 1.4 · Tokoh, Peristiwa, dan Latar dalam Karya Sastra	23	___ / 1	Ulangi hlm. 35
Sub bab 2.1 · Membandingkan Nilai dalam Karya Sastra	11, 12, 22	___ / 3	Ulangi hlm. 69
Sub bab 2.2 · Menyampaikan Kembali Isi Sastra Melayu Klasik	24	___ / 1	Ulangi hlm. 79
Sub bab 2.3 · Mengubah Tabel atau Grafik menjadi Uraian, dan Sebaliknya	1, 2, 5	___ / 3	Ulangi hlm. 88
Sub bab 2.4 · Ketepatan Penggunaan Bahasa, Kiasan, dan Citraan	17, 18, 19	___ / 3	Ulangi hlm. 98
Sub bab 2.5 · Ketepatan Afiks, Frasa, Klausa, dan Kalimat	3, 8, 14	___ / 3	Ulangi hlm. 108
Sub bab 3.1 · Menilai Gagasan dan Usulan Berdasarkan Logika	9, 15	___ / 2	Ulangi hlm. 142
Sub bab 3.2 · Menilai Ketepatan dan Kesesuaian Isi Antarteks	4, 6	___ / 2	Ulangi hlm. 152
Sub bab 3.3 · Menilai Tindakan Tokoh Berdasarkan Norma dan Nilai	20, 25	___ / 2	Ulangi hlm. 162
Sub bab 3.5 · Menyimpulkan Respons Emosional dalam Puisi, Prosa, dan Drama	10, 13, 21	___ / 3	Ulangi hlm. 180

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 5 — Prediksi TKA 2026

BINDTL-FIN5

Petunjuk

Jumlah soal: 25. Waktu: 48 menit.

Kerjakan sekaligus tanpa membuka materi. Tandai jawaban pada lembar jawaban. Kunci dan pembahasan ada di Bagian D; hitung skor dan lihat tabel anjuran di akhir paket.

Kerjakan Simulasi 5 di LMS

Hasil dan analisis per sub bab tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bindtl&node=BINDTL-FIN5

Bacaan untuk soal nomor 1–3

Hikayat Dang Anum dan Lumbung Penghulu

Alkisah, di sebuah negeri bernama Teluk Seribu, ada sebuah kampung yang makmur dengan sawahnya yang luas. Penghulu kampung itu bernama Karta Wijaya, seorang yang pandai berbicara tetapi bakhil hatinya. Syahdan, pada suatu tahun hujan tidak turun pada waktunya, padi gagal dipanen, dan datanglah masa paceklik. Rakyat pun menanti lumbung kampung dibuka, sebab setiap musim panen mereka menyimpan sebagian padinya di sana untuk bekal masa sulit.

Akan tetapi, pintu lumbung tetap tertutup. Berkatalah Penghulu Karta Wijaya, "Padi itu tinggal sedikit, tidak cukup untuk dibagikan." Hatta, seorang gadis yatim bernama Dang Anum, yang sehari-hari dipercaya mencatat simpanan padi, merasa heran, sebab catatannya menyebutkan lumbung masih berisi ratusan karung. Maka pergilah ia menghadap penghulu dengan santun. "Ampun, Datuk, hamba hanya hendak menyampaikan catatan hamba. Lumbung ini seharusnya masih cukup untuk menghidupi kampung hingga musim panen." Penghulu murka dan menyuruhnya diam, bahkan mengancam akan mengusirnya dari kampung.

Dang Anum tidak membalas dengan amarah. Pada malam harinya ia membawa catatan itu dan berjalan dua hari dua malam menghadap Datuk Temenggung di kota raja. Di sepanjang jalan ia menyeberangi sungai, menembus hutan, dan menahan lapar, tetapi tekadnya tidak surut. Setelah memeriksa catatan itu dengan teliti, Datuk Temenggung memerintahkan hulubalang membuka lumbung. Ternyata isinya memang masih penuh, dan sebagian karung telah disiapkan penghulu untuk dijual ke negeri seberang. Maka dibagikanlah padi itu kepada seluruh rakyat, dan Penghulu Karta Wijaya dicabut kedudukannya. Berkatalah Datuk Temenggung kepada Dang Anum, "Engkau berani berkata benar, tetapi engkau berkata dengan cara yang tidak merendahkan orang. Itulah sebaik-baik keberanian." Sejak itu, Dang Anum dipercaya menjadi pencatat di balai negeri, dan lumbung kampung dikelola bersama oleh rakyat.

Hikayat karangan sendiri bergaya Melayu klasik untuk latihan soal.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Dang Anum menyampaikan catatannya kepada penghulu dengan santun, lalu melapor kepada Datuk Temenggung. Nilailah tindakannya berdasarkan norma masa kini!

Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Menyampaikan dugaan penyimpangan secara terbuka dengan cara menghina pejabat merupakan cara yang paling dihargai masyarakat masa kini.	○	○
Tindakan Dang Anum tidak lagi relevan karena melaporkan penyimpangan kepada pihak berwenang dianggap mencampuri urusan orang lain.	○	○
Menyampaikan kebenaran dengan bukti dan tata krama masih sejalan dengan norma yang dihargai masyarakat masa kini.	○	○

2. Urutan peristiwa yang tepat sesuai dengan isi hikayat tersebut adalah ....

A. Paceklik datang — Dang Anum menemui penghulu — penghulu menolak membuka lumbung — Dang Anum menghadap Datuk Temenggung.
B. Paceklik datang — penghulu menolak membuka lumbung — Dang Anum menemui penghulu — Dang Anum menghadap Datuk Temenggung.
C. Penghulu menolak membuka lumbung — paceklik datang — Dang Anum menemui penghulu — Dang Anum menghadap Datuk Temenggung di kota raja.
D. Paceklik datang — penghulu menolak membuka lumbung — Dang Anum menghadap Datuk Temenggung — Dang Anum menemui penghulu.
E. Paceklik datang — penghulu menolak membuka lumbung — Dang Anum menemui penghulu — penghulu mengakui kesalahannya.

3. Alasan Dang Anum merasa heran ketika penghulu mengatakan padi lumbung tinggal sedikit adalah ....

A. ia melihat penghulu menjual padi kepada pedagang dari negeri seberang
B. rakyat telah membayar padi simpanan dengan harga yang sangat tinggi
C. catatannya menyebutkan bahwa lumbung masih berisi ratusan karung padi simpanan
D. hulubalang melaporkan bahwa padi di lumbung telah dimakan tikus
E. penghulu telah lebih dulu membagikan padi kepada seluruh keluarganya

Bacaan untuk soal nomor 4–5

Wacana 1

Bibit Jeruk Pak Dullah

Pak Dullah menanam sepuluh bibit jeruk di pekarangan belakang pada usia enam puluh dua. Orang-orang di warung mengangguk-angguk sambil menahan senyum, sebab jeruk baru berbuah setelah empat atau lima tahun, dan siapa yang tahu apakah lelaki setua itu masih ada untuk memetiknya.

"Buat siapa, Pak?" tanya Yusuf, cucu tetangga, sambil menyiramkan air dari ember kecil. Ia memperhatikan tangan keriput yang menggali lubang demi lubang dengan sabar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

"Entah," jawab Pak Dullah sambil menepuk tanah di sekeliling batang muda. "Dulu Bapakku menanam jambu di tempat ini, dan aku yang makan buahnya tiap kemarau. Terima kasihku tidak pernah sempat kusampaikan, jadi kutitipkan lewat bibit."

Sore itu angin membawa bau tanah basah, dan wajah Pak Dullah tampak ringan, seperti orang yang baru saja melunasi utang yang lama dibawanya.

Wacana 2

Pohon di Tepi Ladang *(kutipan novel terjemahan fiktif)*

Si tua Aurel menanam pohon ek kecil di tepi ladangnya, padahal ia tahu pohon itu baru akan meneduhi ladang seratus tahun lagi. Tetangganya, yang menyaksikan dari seberang pagar, tertawa dan berkata bahwa lelaki itu menanam teduh untuk orang-orang yang bahkan belum lahir.

"Kenapa tidak?" kata Aurel tanpa menoleh. "Teduh yang kunikmati dulu pun ditanam oleh orang yang tak pernah kukenal." Ia menimbun akar pohon itu dengan telapak tangannya yang berkerut, memadatkan tanah, lalu menyiramnya dari kaleng tua yang penyok.

Seorang anak kecil yang lewat berhenti sebentar, memandang pohon mungil itu, lalu berlari mengejar ibunya. Ketika matahari mulai condong, Aurel duduk di dekat pohon yang belum setinggi lututnya itu. Ia tidak mengharapkan terima kasih dari siapa pun. Kerut di sudut matanya berubah menjadi senyum yang tenang.

Disusun untuk latihan soal; tokoh dan peristiwa fiktif.

4. Respons emosional Pak Dullah pada paragraf terakhir Wacana 1 setelah menanam bibit jeruk adalah ....

A. cemas karena khawatir tidak sempat memetik buah yang telah ditanamnya
B. lega dan tenang karena merasa telah membalas kebaikan ayahnya
C. kesal karena orang-orang di warung menertawakan keputusannya
D. sedih karena merasa kebaikannya tidak akan dihargai oleh siapa pun
E. bangga karena yakin kebunnya kelak akan menjadi yang terbaik di desa

5. Persamaan nilai sosial yang terkandung dalam kedua kutipan wacana tersebut adalah ....

A. keyakinan tokoh bahwa pekerjaan yang tidak segera berhasil sebaiknya segera dihentikan
B. keinginan tokoh memperoleh penghargaan dari masyarakat atas jasa yang telah dilakukannya
C. kesediaan menanam kebaikan yang baru dinikmati masa depan sebagai balasan atas kebaikan masa lalu
D. kecemasan tokoh terhadap masa tuanya yang akan dihabiskan tanpa penghasilan dan tanpa teman
E. ketidakpedulian tokoh terhadap ejekan orang lain karena ingin membuktikan dirinya benar di depan semua orang

Bacaan untuk soal nomor 6–8

Peron Pukul Lima

Kereta pertama belum datang,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tetapi peron sudah penuh oleh napas yang mengepul,
koper-koper berbaris seperti anak-anak patuh,
menunggu kata "berangkat" yang entah milik siapa.

Seorang ibu merapikan kerah anaknya yang tak perlu dirapikan.
Kain sarungnya basah oleh embun dan sesuatu yang bukan embun.
Dari pengeras suara, nama-nama kota diucapkan
seperti mantra yang tak pernah mau kami hafal.

Di sini jarak belajar menjadi punggung yang menjauh,
lambaian tangan yang lama bertahan di udara,
dan sebuah janji kecil, "Nanti kuhubungi",
yang lebih sering tinggal di saku daripada di telepon.

Ketika peluit panjang membelah subuh,
aku tahu kota ini akan menyimpan sepasang bayanganku:
satu yang pergi bersama gerbong,
satu yang tertinggal di bangku besi, masih melambai.

Puisi karangan sendiri untuk latihan soal.

6. Makna larik "koper-koper berbaris seperti anak-anak patuh" pada bait pertama adalah ....

A. Penumpang membawa barang yang sangat banyak sehingga peron menjadi sempit dan sulit dilalui sejak subuh.
B. Koper-koper tertata rapi dan diam menunggu keberangkatan, seperti anak yang tertib menunggu giliran.
C. Anak-anak yang ikut berangkat membawa koper kecil dan mengikuti perintah orang tuanya.
D. Petugas peron memaksa penumpang menata koper menurut aturan yang ketat dan tidak boleh dilanggar oleh siapa pun.
E. Koper-koper itu sudah tua sehingga harus diperlakukan dengan hati-hati oleh pemiliknya selama perjalanan.

7. Ungkapan "basah oleh embun dan sesuatu yang bukan embun" pada bait kedua mengisyaratkan bahwa ibu itu ....

A. berdiri terlalu lama di bawah hujan gerimis pagi hari
B. mencuci sarungnya di peron sebelum kereta datang
C. sedang sakit sehingga badannya berkeringat dingin
D. menahan tangis karena akan berpisah dengan anaknya
E. tidak menyadari bahwa embun telah membasahi pakaiannya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

8. Mengapa citraan "satu yang pergi bersama gerbong, satu yang tertinggal di bangku besi" pada bait terakhir tepat digunakan penyair?
(Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

- ☐ A. Citraan itu menggambarkan hati tokoh aku yang terbagi antara keinginan pergi dan keberatan meninggalkan kota.
- ☐ B. Citraan itu menegaskan bahwa tokoh aku memiliki saudara kembar yang berpisah di peron.
- ☐ C. Citraan itu menunjukkan bahwa perpisahan meninggalkan sebagian diri tokoh aku di tempat asalnya.
- ☐ D. Citraan itu menyindir petugas stasiun yang membiarkan penumpang tertinggal kereta.
- ☐ E. Citraan itu menjelaskan bahwa tokoh aku ketinggalan kereta karena terlambat tiba di stasiun.

Bacaan untuk soal nomor 9–11

Jam Masuk Sekolah Sebaiknya Dimundurkan

Setiap pagi, ribuan siswa di kota kita sudah berseragam sebelum matahari benar-benar terbit. Banyak sekolah memulai pelajaran pukul 06.30 atau 07.00. Bagi sebagian siswa, itu berarti bangun pukul empat dan tiba di sekolah dalam keadaan mengantuk. Padahal, remaja membutuhkan tidur sekitar delapan sampai sepuluh jam, dan pola tidur mereka secara alami bergeser menjadi lebih malam. Akibatnya, jam pelajaran pertama sering menjadi waktu ketika siswa hadir secara fisik tetapi belum sepenuhnya hadir secara pikiran.

Sebuah SMA di kota tetangga pernah memundurkan jam masuk dari pukul 06.30 menjadi pukul 07.15. Setahun kemudian, rata-rata nilai ulangan di sekolah itu naik. Karena itu, saya yakin bahwa memundurkan jam masuk di semua sekolah pasti akan meningkatkan prestasi seluruh siswa di negeri ini. Memang, pemunduran jam masuk memengaruhi sarapan dan pengaturan angkutan siswa, tetapi manfaatnya jauh lebih besar daripada kerepotan itu.

Tentu saja ada konsekuensi lain. Orang tua yang berangkat kerja pagi harus menyesuaikan jadwal antar-jemput, dan pulang sekolah menjadi lebih sore sehingga waktu kegiatan ekstrakurikuler berkurang. Sekolah dapat menjawabnya dengan memampatkan jam istirahat dan memindahkan sebagian kegiatan ekstrakurikuler ke hari Sabtu. Dinas pendidikan pun dapat berperan dengan menyelaraskan jadwal angkutan sekolah dengan jam masuk yang baru.

Sebagian orang tua keberatan karena jam pulang yang lebih sore membuat anak tiba di rumah menjelang malam. Keberatan ini patut didengar. Namun, keluhan itu dapat diperkecil dengan mengatur ulang kegiatan ekstrakurikuler dan tidak memberi pekerjaan rumah yang menumpuk pada hari yang sama.

Pada akhirnya, jam masuk sekolah bukan sekadar urusan jam dinding. Ia menentukan seberapa siap siswa menerima pelajaran. Menggeser jam masuk adalah cara murah untuk memberi kesempatan belajar yang lebih baik bagi remaja yang sedang tumbuh.

Disusun untuk latihan soal; data dan tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

9. Kelemahan penalaran penulis yang paling jelas pada paragraf kedua adalah ....

A. menolak data bahwa remaja membutuhkan tidur delapan sampai sepuluh jam karena tidak bersumber ilmiah yang jelas
B. mengakui adanya konsekuensi sehingga seluruh gagasannya tidak dapat dipertanggungjawabkan kepada pembaca
C. menganggap kenaikan nilai di satu sekolah pasti disebabkan jam masuk dan pasti terjadi di semua sekolah
D. mengaitkan jam masuk dengan kesiapan belajar siswa di kelas padahal keduanya tidak berhubungan sama sekali
E. hanya menyebutkan manfaat pemunduran jam masuk dan sama sekali tidak menyebut konsekuensinya bagi keluarga

10. Manakah tanggapan terhadap opini tersebut yang paling santun dan sesuai dengan norma sosial-budaya?

A. Penulis tidak memahami keadaan sekolah karena belum pernah mengantar anak berangkat ke sekolah pagi-pagi sekali.
B. Gagasan itu ditolak saja, sebab hanya orang malas yang sulit bangun pagi dan ingin sekolah dimulai pada siang hari.
C. Tulisan ini tidak perlu dibaca sampai habis karena penulisnya tidak memberi contoh dari sekolah kami sendiri di kota ini.
D. Saya setuju bahwa tidur remaja perlu diperhatikan, tetapi mohon penulis menjelaskan cara menyesuaikan jadwal angkutan sekolah.
E. Penulis sebaiknya menarik opininya karena menyuruh sekolah mengubah jadwal sama dengan melanggar aturan pemerintah pusat.

11. Perhatikan kalimat pada paragraf kedua!
"Memang, pemunduran jam masuk memengaruhi sarapan dan pengaturan angkutan siswa, tetapi manfaatnya jauh lebih besar daripada kerepotan itu."
Manakah pernyataan tentang kata berimbuhan pada kalimat tersebut yang benar? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Kata *pengaturan* berasal dari kata dasar *atur* dengan imbuhan per-an dan bermakna pelaku yang mengatur.
☐ B. Kata *memengaruhi* berasal dari kata dasar *pengaruh* dengan imbuhan meN-i, dan huruf awal *p* kata dasar luluh.
☐ C. Kata *pemunduran* berasal dari kata dasar *mundur* dengan imbuhan peN-an (bentuk pe-an) dan bermakna proses atau hal.
☐ D. Kata *angkutan* bermakna orang yang mengangkut siswa karena berimbuhan peN-an dari kata dasar *angkut*.
☐ E. Kata *pengaturan* berasal dari kata dasar *atur* dengan imbuhan peN-an dan bermakna proses mengatur.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 12–14

Wacana 1

Papan yang Kependekan

Bengkel kayu Pak Harun sudah sepi ketika ia menyadari ukurannya meleset. Rangka lemari pesanan Bu Retno, yang dijadwalkan diambil besok pagi, kependekan tiga sentimeter pada sisi kanannya. Tidak ada yang tahu. Dempul dan cat tebal dapat menutupinya, dan Bu Retno, yang tidak pernah membawa meteran, tentu tidak akan memeriksanya.

Ia sudah mengambil dempul dari rak, tetapi tangannya berhenti di udara. Ia membayangkan pintu lemari itu menganga setahun lagi, ketika Bu Retno sudah mengisinya dengan pakaian anak-anaknya. Dengan napas berat, ia menaruh dempul itu kembali, memotong papan baru dari persediaannya sendiri, dan bekerja sampai lewat tengah malam.

Pagi harinya ia berterus terang kepada Bu Retno bahwa pesanan terlambat sehari karena ia keliru mengukur. Wajahnya panas oleh malu, tetapi ketika Bu Retno hanya tersenyum dan berkata, "Terima kasih sudah jujur, Pak," dadanya terasa ringan, seolah papan berat telah diangkat darinya.

Wacana 2

Jam Menara Pulau Aster *(kutipan novel terjemahan fiktif)*

Menara jam di Pulau Aster berdentang pukul enam, padahal matahari baru separuh naik. Pelabuhan tidak sempat bersiap, kapal kecil berangkat terlalu dini, dan penumpang yang tertinggal berkerumun di dermaga sambil memaki.

Aku tahu penyebabnya. Dua malam sebelumnya, aku, murid tukang jam yang baru tiga bulan magang, menyetel ulang roda penggerak tanpa memeriksa pegasnya. Guruku sedang sakit, dan tidak ada yang mencurigaiku. Dewan pulau sudah menuding seorang penjaga menara. Aku berdiri di belakang kerumunan, jantungku memukul tulang rusuk.

"Aku yang menyetelnya," kataku, lebih keras daripada yang kusangka. Semua kepala menoleh. Lututku gemetar, tetapi aku melanjutkan, menceritakan setiap langkah kekeliruanku. Ketua dewan menatapku lama, lalu berkata, "Kau boleh dikeluarkan dari magangmu. Namun, kau akan memperbaiki jam itu hari ini, dan kami akan mengawasi." Aku mengangguk, dan untuk pertama kalinya sejak dua malam itu, aku dapat bernapas dengan penuh.

Disusun untuk latihan soal; tokoh dan peristiwa fiktif.

Educational Institutions

12. Mengapa tindakan tokoh Aku pada Wacana 2 yang mengakui kesalahannya di depan dewan pulau sesuai dengan norma sosial masa kini?
(Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

- ☐ A. Pengakuan di depan umum merupakan satu-satunya cara agar seseorang dapat dimaafkan oleh masyarakat.
- ☐ B. Mengakui kesalahan memungkinkan masalah diperbaiki dan mencegah orang lain dituduh secara keliru.
- ☐ C. Kesalahan kecil sebaiknya diakui agar atasan memberikan pujian atas keberanian pegawainya.
- ☐ D. Bertanggung jawab atas kekeliruan sendiri sejalan dengan nilai kejujuran yang masih dihargai di tempat kerja dan masyarakat.
- ☐ E. Menyalahkan diri secara berlebihan menunjukkan kerendahan hati yang selalu dihargai masyarakat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

13. Respons emosional Pak Harun pada Wacana 1 terhadap keputusannya berterus terang adalah ....

A. gelisah dan malu pada awalnya, tetapi lega setelah pelanggannya memaafkannya
B. marah kepada Bu Retno karena pesanan itu terlalu mendesak untuk dikerjakan dengan teliti
C. bangga karena merasa lebih jujur daripada semua tukang kayu lain di kampungnya
D. menyesal karena kejujurannya membuat ia kehilangan pelanggan yang paling setia
E. tidak peduli karena kekeliruan tiga sentimeter dianggap terlalu sepele untuk dibicarakan

14. Persamaan nilai sosial yang terkandung dalam kedua kutipan wacana tersebut adalah ....

A. ketakutan tokoh terhadap hukuman sehingga mereka berusaha menutupi kekeliruan sekuat tenaga di depan orang lain
B. kecerdikan tokoh menyembunyikan kekeliruan agar pelanggan dan atasan tidak kehilangan kepercayaan kepada mereka
C. kepatuhan tokoh pada atasan yang memerintahkan mereka untuk selalu berterus terang kepada para pelanggan
D. kesetiaan tokoh kepada guru yang telah mengajarkan keterampilan kerja kepada mereka
E. keberanian mengakui kekeliruan kerja dan menanggung akibatnya demi tanggung jawab kepada orang lain

Bacaan untuk soal nomor 15–17

Wacana 1

(Ulasan tamu pada situs pemesanan penginapan daring — Rumah Bambu Sidamukti, Desa Wisata Sidamukti. Nilai rata-rata 4,5 dari 5 berdasarkan 18 ulasan.)

Tiara N. ⋆ ⋆ ⋆ ⋆ ⋆
Tenang, Asri, dan Bersih
Mei 2026 • Keluarga
Kami menginap semalam di kamar keluarga. Rumah bambunya bersih, udaranya sejuk, dan pagi hari kami disambut suara burung. Harga kamar keluarga Rp250.000 per malam terasa sangat sepadan, apalagi sudah termasuk sarapan nasi liwet dan kegiatan menganyam gratis.

Reza K. ⋆ ⋆ ⋆ ⋆
Cocok untuk Rombongan Kecil
Juni 2026 • Teman
Kami berenam menyewa dua kamar. Perajin setempat sabar mengajari kami menganyam bambu, dan hasil anyaman boleh dibawa pulang. Kekurangannya, sinyal seluler sering hilang di area penginapan.

Lina S. ⋆ ⋆ ⋆
Bagus, tetapi Jauh dari Jalan Raya
Juni 2026 • Pasangan
Jalan menuju desa sempit dan berbatu sejauh 3 kilometer dari jalan raya. Saya tidak menemukan angkutan umum ke desa ini sehingga harus membawa kendaraan sendiri. Setelah sampai, suasananya memang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menenangkan.

Wacana 2

Menginap di Rumah Bambu, Belajar dari Perajin Desa

Desa Wisata Sidamukti dikelola oleh kelompok sadar wisata warga sejak 2024. Rumah Bambu Sidamukti dibangun dari bambu kebun desa dan dikerjakan oleh tukang setempat. Setiap tamu yang menginap dapat mengikuti kegiatan menganyam bersama perajin setiap pagi tanpa tambahan biaya. Para tamu dapat memanfaatkan berbagai fasilitas-fasilitas yang tersedia, seperti ruang bersama, dapur umum, dan lain-lain.

Tarif menginap yang berlaku sejak 1 Juli 2026 disajikan dalam tabel berikut. Harga sudah termasuk sarapan.

Jenis kamar	Kapasitas	Tarif per malam
Kamar standar	2 orang	Rp200.000
Kamar keluarga	4 orang	Rp300.000
Rumah utuh	8 orang	Rp560.000

Pemesanan dilakukan melalui pengelola paling lambat tiga hari sebelum kedatangan. Pengelola menyarankan tamu membawa kendaraan sendiri karena belum ada angkutan umum menuju desa dan menyediakan peta lokasi pada saat pemesanan.

Disusun untuk latihan soal; data dan tokoh fiktif.

15. Manakah pernyataan yang paling tepat dalam mengevaluasi ketepatan informasi antarwacana?

A. Perbedaan tarif kamar keluarga pada ulasan Tiara N. dan tabel belum tentu salah karena ulasan ditulis sebelum tarif baru berlaku.

B. Ulasan Tiara N. pasti keliru sebab tarif yang ia sebut lebih murah daripada tarif pada brosur resmi pengelola desa wisata.

C. Brosur pengelola lebih dapat dipercaya daripada seluruh ulasan karena memuat tarif dalam bentuk tabel yang rapi dan lengkap bagi calon tamu.

D. Ulasan Lina S. bertentangan dengan brosur karena brosur sama sekali tidak menyebut jarak desa dari jalan raya terdekat.

E. Kedua wacana sepakat bahwa kegiatan menganyam dikenai tarif tambahan di luar harga kamar bagi tamu yang menginap.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

16. Simpulan yang tepat berdasarkan tabel pada Wacana 2 adalah ....

A. Tarif semua jenis kamar sama sehingga tamu bebas memilih sesuai selera tanpa memperhatikan biaya.
B. Kamar keluarga memiliki tarif per orang paling rendah karena kapasitasnya lebih besar daripada kamar standar.
C. Tarif rumah utuh dua kali lipat tarif kamar keluarga karena kapasitasnya dua kali lipat.
D. Tamu yang menginap hanya dikenai tarif kamar tanpa sarapan sehingga harus membayar makanan secara terpisah.
E. Tarif per orang paling rendah terdapat pada rumah utuh, sedangkan yang paling tinggi pada kamar standar.

17. Perhatikan kalimat pada paragraf pertama Wacana 2!
"Para tamu dapat memanfaatkan berbagai fasilitas-fasilitas yang tersedia, seperti ruang bersama, dapur umum, dan lain-lain."
Perbaikan kalimat yang paling tepat agar menjadi kalimat efektif adalah ....

A. Para tamu dapat memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia, seperti ruang bersama, dapur umum, dan lain-lain.
B. Para tamu dapat memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia, seperti ruang bersama dan dapur umum.
C. Para tamu dapat memanfaatkan berbagai fasilitas-fasilitas yang tersedia, seperti ruang bersama dan dapur umum.
D. Tamu-tamu dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia, seperti ruang bersama, dapur umum, dan sebagainya.
E. Para tamu-tamu dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia, seperti ruang bersama dan dapur umum saja.

Bacaan untuk soal nomor 18–20

Sedotan Bambu: Antara Harapan dan Perawatan

Setiap hari, kafe dan rumah makan di kota-kota besar membuang ribuan sedotan plastik. Bobot sedotan itu ringan, tetapi jumlahnya sangat banyak, dan sebagian besar terbawa air ke selokan lalu bermuara di sungai. Sedotan plastik hancur menjadi serpihan kecil yang sulit terurai dan sering termakan ikan. Padahal, sebagian besar sedotan hanya dipakai beberapa menit sebelum dibuang, sehingga sampah yang dihasilkannya jauh melampaui manfaatnya.

Sebagai pengganti, beberapa kafe mulai memakai sedotan bambu. Bambu tumbuh cepat, mudah ditemukan di desa, dan dapat dipakai berulang kali apabila dicuci dengan benar. Karena sedotan bambu dapat dipakai berulang kali, pengelola kafe yang menggantinya dapat menghemat biaya dalam jangka panjang. Di tiga kafe yang diamati sebuah komunitas lingkungan sepanjang Januari sampai Maret 2026, pemakaian sedotan plastik turun dari rata-rata 600 batang per minggu menjadi 150 batang per minggu setelah kafe-kafe itu beralih ke sedotan bambu.

Namun, sedotan bambu bukan tanpa masalah. Bambu yang tidak diawetkan mudah berjamur sehingga membahayakan kesehatan. Pencuciannya pun memerlukan waktu dan tenaga tambahan, dan harga satuan sedotan bambu lebih tinggi daripada sedotan plastik. Sebagian pelanggan juga merasa bahwa rasa minuman berubah karena bau bambu, dan sebagian pengelola kafe khawatir pelanggan menganggap sedotan bambu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kurang higienis dibandingkan sedotan sekali pakai yang terbungkus rapi.

Agar sedotan bambu benar-benar menjadi solusi, kafe perlu bekerja sama dengan perajin yang mengawetkan bambu dengan cara aman, menyediakan sikat pencuci khusus, dan memberi potongan harga bagi pelanggan yang membawa sedotan sendiri. Pemerintah kota dapat membantu dengan menyusun pedoman pengawetan dan mempertemukan kafe dengan para perajin bambu di sekitar kota. Dengan langkah-langkah itu, biaya awal yang lebih tinggi dapat tertutupi oleh penghematan yang terjadi dari bulan ke bulan.

Disusun untuk latihan soal; data dan tokoh fiktif.

18. Manakah pernyataan berikut yang menunjukkan penilaian logis terhadap gagasan penulis?

Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Simpulan bahwa sedotan bambu dapat mengurangi pemakaian sedotan plastik didukung oleh pengamatan pada tiga kafe selama tiga bulan.	○	○
Hasil pengamatan di tiga kafe hanya menunjukkan kecenderungan dan belum cukup untuk membuktikan bahwa semua kafe akan mengalami penurunan yang sama.	○	○
Karena penulis mengakui masalah jamur dan biaya, gagasan sedotan bambu seluruhnya tidak dapat diterima.	○	○

19. Perhatikan kalimat pada paragraf kedua!
"Karena sedotan bambu dapat dipakai berulang kali, pengelola kafe yang menggantinya dapat menghemat biaya dalam jangka panjang."
Analisis struktur kalimat tersebut yang paling tepat adalah ....

A. Kalimat majemuk setara; dua klausa dihubungkan oleh konjungsi karena dan memiliki kedudukan yang sama.
B. Kalimat tunggal; frasa karena sedotan bambu berfungsi sebagai keterangan sebab pada predikat dapat menghemat biaya.
C. Kalimat majemuk bertingkat; induk kalimat mendahului anak kalimat yang menyatakan akibat penghematan.
D. Kalimat majemuk campuran; terdapat dua klausa setara dan satu anak kalimat yang menyatakan tujuan.
E. Kalimat majemuk bertingkat; anak kalimat sebab mendahului induk kalimat, dan induk kalimat memuat klausa relatif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

20. Setelah memahami masalah dalam teks, kalimat yang paling tepat untuk menyampaikan usulan pemecahan masalah adalah ....

A. Sampah sedotan plastik dapat dikurangi bila kafe beralih ke sedotan bambu yang diawetkan dan dirawat dengan benar.

B. Kafe sebaiknya terus memakai sedotan plastik karena harga satuannya lebih rendah daripada sedotan bambu di kota besar.

C. Pelanggan sebaiknya dilarang membawa sedotan sendiri agar kafe tidak perlu menyediakan sikat pencuci.

D. Sedotan bambu perlu dibiarkan tanpa pengawet agar rasa minuman tidak berubah karena bahan tambahan.

E. Sungai perlu dikeruk setiap bulan agar serpihan sedotan plastik tidak termakan oleh ikan dan burung air yang hidup di sana.

Bacaan untuk soal nomor 21–23

Atap SMA Cendana yang Ikut Menyalakan Lampu

Sejak Desember 2025, atap gedung utama SMA Cendana dipasangi panel surya. Pemasangan itu merupakan hasil patungan komite sekolah dan bantuan sebuah yayasan, dengan harapan tagihan listrik sekolah turun dan siswa belajar langsung tentang energi terbarukan. Setiap bulan, tim operator sekolah yang beranggotakan siswa kelas XI mencatat jumlah listrik yang dihasilkan panel dan jumlah listrik yang dipakai seluruh sekolah.

Tabel berikut merangkum catatan enam bulan pertama tahun 2026.

Bulan	Listrik dari panel (kWh)	Pemakaian sekolah (kWh)	Porsi yang ditutup panel
Januari	900	3.000	30%
Februari	960	3.200	30%
Maret	1.080	3.000	36%
April	1.200	3.200	37,5%
Mei	1.440	3.600	40%
Juni	1.260	2.800	45%
Jumlah	6.840	18.800	36,4%

Kepala sekolah, Bu Marlina, menyampaikan dalam rapat guru bahwa porsi yang terus naik membuktikan panel bekerja makin baik dari bulan ke bulan. Sebagian guru menyetujui pendapat itu dan mengusulkan penambahan panel pada tahun depan. Namun, Pak Reza, guru fisika yang membimbing tim operator, mengingatkan agar angka-angka itu dibaca lebih hati-hati. Menurutnya, porsi dipengaruhi dua hal sekaligus, yaitu jumlah listrik yang dihasilkan panel dan jumlah listrik yang dipakai sekolah. Pada Juni, misalnya, sekolah memasuki libur akhir semester sehingga pemakaian listrik ruang kelas dan laboratorium turun. Ia juga mengusulkan agar sekolah menghitung selisih tagihan listrik sebelum dan sesudah pemasangan panel, karena angka kilowatt-jam belum menunjukkan penghematan dalam rupiah.

Rapat akhirnya memutuskan menunda penambahan panel sampai tim operator memiliki catatan selama satu tahun penuh. Keputusan itu diambil agar usulan penambahan didasarkan pada data yang mencakup musim hujan dan kemarau, bukan pada satu bulan yang pemakaiannya tidak biasa. Para siswa tim operator juga diminta menambahkan satu kolom baru pada tabel, yaitu cuaca harian, agar penyebab naik-turunnya produksi listrik dapat ditelusuri.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Disusun untuk latihan soal; data dan tokoh fiktif.

21. Manakah pernyataan berikut yang sesuai dengan informasi pada tabel? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Selama Januari–Juni, panel menghasilkan 6.840 kWh, atau sekitar 36% dari seluruh pemakaian listrik sekolah.

☐ B. Pemakaian listrik sekolah pada Juni lebih rendah 800 kWh daripada Mei, dan penurunan itu menyebabkan produksi panel ikut turun.

☐ C. Listrik dari panel pada April lebih besar daripada Mei karena porsi pada April lebih tinggi daripada Mei.

☐ D. Porsi yang ditutup panel pada Februari sama dengan pada Januari, yaitu 30 persen, meskipun produksi dan pemakaian keduanya bertambah.

☐ E. Pemakaian listrik sekolah meningkat setiap bulan dari Januari sampai Juni.

22. Manakah pernyataan berikut yang menunjukkan penilaian logis terhadap pendapat kepala sekolah bahwa panel bekerja makin baik dari bulan ke bulan?

Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Kenaikan porsi pada Juni menunjukkan bahwa panel menghasilkan listrik lebih banyak daripada bulan sebelumnya.	○	○
Porsi yang ditutup panel selama enam bulan berjumlah lebih dari sepertiga pemakaian listrik sekolah, sehingga panel memberi manfaat nyata.	○	○
Pemakaian listrik yang turun pada Juni perlu diperhitungkan sebelum menyimpulkan bahwa kinerja panel membaik.	○	○

23. Simpulan yang paling tepat berdasarkan tabel adalah ....

A. Listrik dari panel bertambah setiap bulan sehingga porsi yang ditutup panel juga naik setiap bulan sepanjang semester.

B. Porsi tertinggi terjadi pada Mei karena pada bulan itu listrik dari panel paling besar.

C. Porsi tertinggi terjadi pada Juni walaupun listrik dari panel pada bulan itu lebih sedikit daripada Mei.

D. Pemakaian listrik sekolah paling rendah pada Januari sehingga porsi pada bulan itu paling tinggi.

E. Selama enam bulan, panel menutup lebih dari separuh seluruh pemakaian listrik sekolah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 24–25

Wacana 1

Sendok Kayu Eyang

Setiap sore Eyang Putri duduk di serambi dan mengukir sendok kayu dengan pisau kecil yang gagangnya sudah mengilap oleh genggaman tiga generasi. Aku sering menontonnya sambil merengut. Teman-temanku memamerkan gawai terbaru, sedangkan aku hanya punya cerita tentang sendok.

"Kenapa Eyang tidak membeli saja yang di toko? Lebih murah dan lebih rapi," kataku suatu sore. Eyang terkekeh pelan. "Sendok toko tidak membawa pesan, Nduk," jawabnya. "Lihat ukiran sulur di gagang ini. Ibunya Eyang mengukirnya begitu, dan Eyang melanjutkannya. Kalau kita berhenti, sulur ini ikut berhenti."

Malam itu aku tidak bisa tidur. Esok harinya, tanpa berkata apa-apa, aku duduk di sebelah Eyang dan meminta pisau kecil itu. Tanganku kaku, ukiran pertamaku miring, dan Eyang tidak menertawakannya. Ia hanya menggeser kayu itu sedikit supaya aku dapat memegangnya lebih baik.

Wacana 2

Tenun Ibu Lena *(kutipan novel terjemahan fiktif)*

Di pondok tinggi lereng gunung, Ibu Lena memintal benang dari bulu domba sambil bersenandung. Warna merah dan biru pada kainnya berasal dari akar dan bunga yang dikumpulkan nenek buyutnya. Gadis-gadis sebayaku lebih suka bekerja di kota, tempat penghasilan datang setiap bulan tanpa harus menunggu kain selesai.

"Kau mau kembali ke kota, Mirela?" tanya Ibu Lena tanpa mengangkat wajah dari alat tenunnya. Aku menggeleng. Kemarin aku melihat seorang turis membeli kain dari pedagang pasar dengan harga murah, dan lelaki itu tidak tahu bahwa setiap lajur pada kain itu adalah nama sebuah kampung. Dadaku sesak oleh sesuatu yang tidak sempat kunamai.

Aku duduk di sebelah Ibu Lena dan menyentuh benang yang hangat. "Ajari aku membaca lajur-lajur itu," kataku. Ibu Lena tersenyum, dan tangannya yang keriput menuntun tanganku, perlahan seperti memindahkan benih ke tanah.

Disusun untuk latihan soal; tokoh dan peristiwa fiktif.

24. Dalam Wacana 2, Mirela memilih belajar menenun dari Ibu Lena padahal teman-temannya memilih bekerja di kota. Nilailah relevansi tindakan itu dengan norma sosial masa kini!

Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Melestarikan warisan budaya keluarga sejalan dengan norma menghargai identitas dan budaya sendiri.	○	○
Keputusan Mirela tidak relevan karena norma sosial masa kini menganggap pekerjaan di kota selalu lebih terhormat daripada kerajinan.	○	○
Tindakan Mirela menunjukkan bahwa generasi muda sebaiknya menolak teknologi dan semua perubahan zaman.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

25. Persamaan nilai sosial yang terkandung dalam kedua kutipan wacana tersebut adalah ....

A. keinginan generasi muda mengikuti tren terbaru agar diterima oleh teman sebayanya di sekolah
B. ketaatan anak kepada orang tua tanpa mempertanyakan alasan di balik perintahnya
C. pandangan bahwa kerajinan tradisional hanya bernilai bila dijual dengan harga tinggi
D. kesadaran generasi muda untuk meneruskan warisan budaya yang dititipkan orang tua
E. usaha generasi muda menggantikan cara lama dengan teknologi yang lebih modern

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lembar jawaban

No	A	B	C	D	E
1					
2	○	○	○	○	○
3	○	○	○	○	○
4	○	○	○	○	○
5	○	○	○	○	○
6	○	○	○	○	○
7	○	○	○	○	○
8					
9	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
10	○	○	○	○	○
11					
12					
13	○	○	○	○	○
14	○	○	○	○	○
15	○	○	○	○	○
16	○	○	○	○	○
17	○	○	○	○	○
18					

No	A	B	C	D	E
19	○	○	○	○	○
20	○	○	○	○	○
21					
22					
23	○	○	○	○	○
24					
25	○	○	○	○	○

Soal PG kompleks / Benar–Salah (nomor 1, 8, 11, 12, 18, 21, 22, 24): jawab langsung pada soalnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.2 · Kalimat Tanggapan dan Kritik Sesuai Norma	10	___ / 1	Ulangi hlm. 16
Sub bab 1.3 · Kalimat Usulan, Rumusan Masalah, dan Pemecahan Masalah	20	___ / 1	Ulangi hlm. 26
Sub bab 1.4 · Tokoh, Peristiwa, dan Latar dalam Karya Sastra	3	___ / 1	Ulangi hlm. 35
Sub bab 2.1 · Membandingkan Nilai dalam Karya Sastra	5, 14, 25	___ / 3	Ulangi hlm. 69
Sub bab 2.2 · Menyampaikan Kembali Isi Sastra Melayu Klasik	2	___ / 1	Ulangi hlm. 79
Sub bab 2.3 · Mengubah Tabel atau Grafik menjadi Uraian, dan Sebaliknya	16, 21, 23	___ / 3	Ulangi hlm. 88
Sub bab 2.4 · Ketepatan Penggunaan Bahasa, Kiasan, dan Citraan	6, 7, 8	___ / 3	Ulangi hlm. 98
Sub bab 2.5 · Ketepatan Afiks, Frasa, Klausa, dan Kalimat	11, 17, 19	___ / 3	Ulangi hlm. 108
Sub bab 3.1 · Menilai Gagasan dan Usulan Berdasarkan Logika	9, 18, 22	___ / 3	Ulangi hlm. 142
Sub bab 3.2 · Menilai Ketepatan dan Kesesuaian Isi Antarteks	15	___ / 1	Ulangi hlm. 152
Sub bab 3.3 · Menilai Tindakan Tokoh Berdasarkan Norma dan Nilai	1, 12, 24	___ / 3	Ulangi hlm. 162
Sub bab 3.5 · Menyimpulkan Respons Emosional dalam Puisi, Prosa, dan Drama	4, 13	___ / 2	Ulangi hlm. 180

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian D · Kunci dan Pembahasan

Urutan sama dengan buku. Setiap pembahasan memuat konsep, langkah, dan alasan tiap pilihan. Baca pembahasan soal yang kamu jawab salah — dan juga yang kamu jawab benar tetapi menebak.

Latihan sub bab 1.1

No. 1 Kunci: A

Konsep: mencari jumlah pada kolom yang tepat. Pada tabel, "pengunjung", "peminjam", dan "buku dipinjam" adalah tiga kolom berbeda; jumlah seluruh desa diperoleh dengan menjumlahkan ketiga baris pada kolom yang ditanyakan.

Analisis opsi:

- A ✓ — Kolom "Peminjam": 96 + 85 + 110 = 291.
- B ✗ — Angka 504 adalah jumlah pengunjung (168 + 204 + 132), bukan peminjam.
- C ✗ — Angka 740 adalah jumlah buku yang dipinjam (240 + 170 + 330), bukan jumlah orang.
- D ✗ — Angka 330 hanya jumlah buku yang dipinjam di Karangrejo.
- E ✗ — Hanya menjumlahkan peminjam dua desa (96 + 85); desa ketiga terlewat.

Jawaban: A.

Jebakan: B dan C adalah jumlah kolom lain; E terlewat satu baris.

No. 2 Kunci: A, D

Konsep: fakta dapat dibuktikan lewat pencatatan atau angka; penilaian memuat kata sifat evaluatif ("antusias", "menarik", "beragam") dan biasanya diberi penanda sumber ("menilai", "dinilai", "tampaknya").

Analisis opsi:

- A ✓ — Kata "tampaknya" dan "paling antusias" menyatakan penilaian; teks menyebut "petugas menilai".
- B ✗ — Aturan peminjaman yang dapat dicek; fakta.
- C ✗ — Jadwal layanan; fakta.
- D ✓ — Frasa "kurang menarik" dan "kurang beragam" adalah penilaian; teks menyebut "dinilai".
- E ✗ — Jumlah koleksi dan pola layanan; fakta.

Jawaban: A dan D.

Jebakan: Fakta dan penilaian sering muncul berdampingan dalam satu paragraf; pilihlah berdasarkan penanda dan kata sifat evaluatifnya, bukan berdasarkan angka yang muncul.

Latihan sub bab 1.2

No. 1 Kunci: 1B 2S 3S

Konsep: menilai tanggapan terhadap peristiwa dalam cerita dengan bukti kutipan. Perhatikan bagian kalimat yang sering terlewat: usul Bu Sinta memuat kekhawatiran sekaligus solusi.

Pernyataan 1 – Benar. Pak Anton berkata persoalan iuran "kita bahas lain waktu": persoalan tidak ditolak, hanya dijadwalkan ulang agar usul portal tetap dibahas.
Pernyataan 2 – Salah. Tidak membalas serangan pribadi bukan pelanggaran; justru sikap menahan diri yang sesuai norma kesantunan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pernyataan 3 – Salah. Bu Sinta menawarkan jalan keluar: "ada petugas yang memegang kunci cadangan". Pernyataan keliru bila hanya membaca bagian kekhawatirannya.

Jawaban: Benar – Salah – Salah.

Jebakan: Pernyataan 3 benar hanya bagi pembaca yang berhenti pada kalimat pertama Bu Sinta; pernyataan 2 memaksakan norma yang tidak ada.

No. 2 Kunci: B

Konsep: tanggapan terhadap tokoh pemimpin dinilai dari tindakan yang benar-benar tertulis: mengetuk meja, menunda soal iuran, mengakui manfaat usul Bu Sinta, dan menawarkan penyelesaian. Tanggapan yang sah santun, berdasar, dan membangun.

Analisis opsi:

• A ✗ — Menegur dengan mempermalukan melanggar kesantunan dan tidak menjadi teladan.
• B ✓ — Sikapnya tenang, berdasar pada tindakannya di kutipan (menunda iuran, memakai usul Bu Sinta), dan membangun.
• C ✗ — Teks menyebut warga bergumam setuju; Pak Anton menawarkan penyelesaian, bukan memutuskan sendiri.
• D ✗ — Menuntut sanksi tidak berdasar kutipan dan tidak menjaga suasana musyawarah.
• E ✗ — Ketua RW memimpin rapat; klaim bergantian tidak ada dalam kutipan.

Jawaban: B.

Jebakan: A dan D terdengar tegas tetapi tidak santun atau tidak berdasar; C dan E menambahkan keterangan yang tidak ada dalam kutipan.

Latihan sub bab 1.3

No. 1 Kunci: C

Konsep: usulan operasional memuat pelaksana, tindakan konkret, waktu atau tempat, dan harus sesuai sumber daya yang disebut teks (dana untuk 20 sumur, tiga lahan, bantuan semen dan pipa, 32 dari 40 warga bersedia biopori).

Analisis opsi:

• A ✗ — Melebihi dana: laporan menyebut dana hanya cukup untuk 20 sumur resapan.
• B ✗ — Imbauan normatif tanpa pelaksana, tindakan, atau jadwal.
• C ✓ — Ada pelaksana, tindakan, tempat, dan waktu; sesuai dana (20 sumur), lahan (tiga lokasi), dan kesediaan warga (biopori).
• D ✗ — Larangan tanpa pengganti merugikan warga dan tidak menyentuh penyebab utama.
• E ✗ — Bertentangan dengan laporan: dana berasal dari kas RW dan bantuan kelurahan, bahan dari Dinas PU.

Jawaban: C.

Jebakan: A tampak paling menyelesaikan masalah tetapi melampaui dana; E sangat mirip jawaban benar tetapi memutarbalikkan sumber dana.

No. 2 Kunci: A

Konsep: kalimat pemecahan masalah memiliki hubungan cara dan tujuan: akar masalah dalam teks (resapan tertutup paving dan beton, pompa berdaya besar) dijembatani dengan solusi yang tersedia dalam teks (sumur resapan, biopori).

Analisis opsi:

• A ✓ — Menghubungkan akar masalah (resapan tertutup) dengan solusi yang disebut laporan (sumur resapan dan biopori).
• B ✗ — Imbauan normatif; tidak menyebut cara yang menyentuh penyebab.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• C ✗ — Menghukum tidak menyelesaikan penyebab utama (resapan tertutup) dan tidak realistis.
• D ✗ — Tidak menyentuh akar masalah dan tidak sesuai dengan sumber daya dalam laporan.
• E ✗ — Ekstrem dan tidak realistis; merugikan warga.

Jawaban: A.

Jebakan: B dan C terdengar baik tetapi tidak menyelesaikan penyebab; E sangat tegas tetapi tidak realistis.

Latihan sub bab 1.4

No. 1 Kunci: E

Konsep: watak tokoh dibuktikan dengan teknik dramatik: dialog dan tindakan. Ucapan Kakek yang ketus perlu diperiksa bersama tindakan akhirnya, yaitu menyimpan kendi retak Laras di tempat terhormat; keduanya digabungkan untuk menarik simpulan yang adil.

Analisis opsi:
• A ✗ — Kendi itu diletakkan di tempat paling terhormat; tindakannya menunjukkan penghargaan, bukan pengingat kegagalan.
• B ✗ — Kakek menanyakan kecurigaannya; ia sendiri tidak mencari uang, justru mempertahankan usaha gerabahnya.
• C ✗ — Ia memang tidak menyapa, tetapi tindakannya menyimpan kendi Laras menunjukkan perhatian yang mendalam.
• D ✗ — Kutipan tidak menyatakan Kakek menyerah; ia masih memajang dan merawat kendi-kendi di halaman.
• E ✓ — Ucapannya ketus ("Tanah tahu siapa yang tidak sabar"), tetapi tindakan menyimpan kendi Laras di dekat pintu memperlihatkan kasih sayang.

Jawaban: E.

Jebakan: A dan B hanya memakai satu bagian bukti secara sepihak; C, D, dan E menafsirkan tindakan secara terbalik atau menambah keterangan yang tidak ada.

No. 2 Kunci: B, C, E

Konsep: memeriksa pernyataan tentang latar, kronologi, dan tokoh dengan kalimat bukti. Periksa tiga hal: penanda waktu ("condong ke barat", "delapan tahun lalu"), urutan kejadian sebenarnya (kilas balik), dan alasan tindakan tokoh.

Analisis opsi:
• A ✗ — Kutipan menyebut matahari sudah condong ke barat dan tungku telah dingin, jadi sore hari.
• B ✓ — Kendi itu dibuat sehari sebelum Laras berangkat, delapan tahun lalu; peristiwa ini disisipkan di tengah cerita masa kini.
• C ✓ — Kalimat "Kau pulang untuk menjual tanah ini, bukan?" menunjukkan dugaan Kakek, dan surat pengembang memang ada di tas Laras.
• D ✗ — Laras pulang karena kabar Kakek sakit, bukan karena permintaan mengambil alih usaha.
• E ✓ — Latar fisik (tungku dingin, tidak ada asap sejak Laras kecil) mendukung kesan usaha yang meredup, sebagai latar suasana.

Jawaban: B, C, dan E.

Jebakan: A mengandalkan anggapan bahwa tungku pembakaran selalu berasap; D mengubah alasan kepulangan Laras.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 1

No. 1 Kunci: B, D, E

Konsep: menguji pernyataan yang memuat perbandingan dan jumlah. Informasinya tersurat di tabel, tetapi perlu dijumlahkan atau dibandingkan dengan cermat; jangan menebak dari kesan sekilas.

Analisis opsi:

• A ✗ — 1.180 : 3.400 sekitar 0,347, atau sedikit lebih dari sepertiga (sepertiga dari 3.400 sekitar 1.133). Pernyataan salah.
• B ✓ — 1.180 + 1.260 + 1.510 + 1.640 + 1.720 + 1.690 = 9.000.
• C ✗ — Produksi Juni (1.690) lebih rendah daripada Mei (1.720), jadi tidak naik terus.
• D ✓ — Hari mendung paling sedikit adalah 7 hari (Mei), dan produksi tertinggi juga Mei.
• E ✓ — 1.510 : 3.600 sekitar 0,419 atau 41,9 persen, lebih dari 40 persen.

Jawaban: B, D, dan E.

Jebakan: A menggoda karena angka 1.180 tampak jauh lebih kecil daripada 3.400; padahal batas sepertiga dari 3.400 hanya sekitar 1.133. C mengabaikan penurunan pada Juni.

No. 2 Kunci: C

Konsep: menemukan informasi tersurat dalam tabel: tentukan kolom yang ditanyakan (produksi panel), cari nilai terbesar, lalu baca baris bulan yang sama untuk keterangan lain. Angka dari kolom yang berbeda tidak boleh tertukar.

Analisis opsi:

• A ✗ — April memang bulan sebelum puncak, tetapi produksinya masih di bawah Mei.
• B ✗ — Juni adalah bulan terakhir pencatatan; produksinya turun dari Mei.
• C ✓ — Pada kolom "Produksi panel", angka terbesar adalah 1.720 kWh pada baris Mei, dan hari mendung Mei tercatat 7 hari.
• D ✗ — Maret adalah bulan dimulainya pembersihan mingguan, tetapi angkanya belum yang tertinggi.
• E ✗ — Bulannya benar, tetapi 3.200 berasal dari kolom pemakaian total sekolah, bukan produksi panel.

Jawaban: C.

Jebakan: E memakai bulan yang benar tetapi mengambil angka dari kolom pemakaian; A, B, dan D adalah baris yang bersebelahan dengan baris yang benar.

No. 3 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: memeriksa pernyataan satu per satu terhadap tabel dan teks. Setiap bagian pernyataan harus cocok; satu bagian yang menyimpang sudah membuat pernyataan salah.

Pernyataan 1 – Benar. Kolom pemakaian total: 3.400; 3.300; 3.600; 3.500; 3.200; 3.100. Nilai terkecil, 3.100 kWh, ada pada baris Juni.
Pernyataan 2 – Salah. Paragraf pertama menyatakan panel disambungkan "tanpa baterai penyimpanan" sehingga listriknya hanya terpakai pada siang hari.
Pernyataan 3 – Benar. Februari: 1.260 kWh dan 19 hari mendung; Maret: 1.510 kWh dan 13 hari mendung. Kedua perbandingan sesuai tabel.

Jawaban: Benar – Salah – Benar.

Jebakan: Pernyataan 2 terdengar logis secara umum (panel surya sering memakai baterai), tetapi bertentangan dengan keterangan yang ada dalam teks.

No. 4 Kunci: E

Konsep: tanggapan terhadap sikap tokoh dalam cerita dinilai dengan tiga pilar: santun, berdasar pada tindakan yang benar-benar diceritakan, dan membangun.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis opsi:
• A ✗ — Mempermalukan di depan umum melanggar kesantunan dan tidak mendidik.
• B ✗ — Teks menunjukkan Pak Hendra menegur dan memanggil Rafi; ia tidak membiarkan.
• C ✗ — Guru wajib menegur perundungan; menganggapnya urusan siswa saja mengabaikan tanggung jawab itu.
• D ✗ — Pak Hendra bertanya tentang penyebab perilaku, dan Rafi sendiri yang bercerita; tujuannya membimbing.
• E ✓ — Santun, berdasar pada tindakan Pak Hendra dalam teks, dan membangun (mengajak Rafi memperbaiki diri).

Jawaban: E.

Jebakan: A terdengar tegas membela korban tetapi mempermalukan; B dan C menyimpang dari apa yang sebenarnya dilakukan tokoh dalam kutipan.

No. 5 Kunci: 1S 2S 3B

Konsep: menilai tanggapan terhadap peristiwa dalam cerita: tanggapan yang sah santun, berdasar pada peristiwa yang tertulis, dan tidak membalas keburukan dengan keburukan.

Pernyataan 1 – Salah. Membalas ejekan dengan ejekan melanggar kesantunan; kritik diarahkan kepada perbuatan, bukan kepada keluarga.
Pernyataan 2 – Salah. Kata "satu-satunya" berlebihan; kutipan justru menunjukkan teguran tenang dan percakapan pribadi lebih menyentuh Rafi.
Pernyataan 3 – Benar. Teks menyebut "beberapa anak tertawa"; tawa itu memperkuat rasa malu Nadia sehingga tanggapan ini berdasar dan santun.

Jawaban: Salah – Salah – Benar.

Jebakan: Pernyataan 2 memakai kata mutlak "satu-satunya" yang membuatnya tidak dapat dipertahankan.

No. 6 Kunci: C

Konsep: tanggapan sesuai norma memisahkan perbuatan dari pelakunya: perbuatan yang salah dinilai tegas, tetapi pelaku diberi jalan memperbaiki diri.

Analisis opsi:
• A ✗ — Mengucilkan adalah hukuman sosial yang tidak membangun dan justru mengulang luka yang dialami Rafi.
• B ✗ — Latar penyebab tidak membenarkan perbuatan; Nadia tetap dirugikan.
• C ✓ — Menilai perbuatan secara jujur, menghargai langkah baik, dan membuka jalan perbaikan.
• D ✗ — Teks menutup dengan ajakan meminta maaf; nasihat guru tidak menggantikan tanggung jawab kepada korban.
• E ✗ — Berlebihan dan tidak berdasar: teks hanya menyebut ayah menertawakan nilai, bukan tindak kekerasan.

Jawaban: C.

Jebakan: B terlalu memaklumi sehingga mengabaikan korban; A terlalu keras sehingga tidak membangun; E melompat ke tindakan hukum tanpa dasar teks.

No. 7 Kunci: C

Konsep: konflik utama adalah benturan nilai atau kehendak yang menggerakkan cerita dari komplikasi sampai penyelesaian. Latar keadaan dan kebutuhan hanyalah tekanan yang menyertainya.

Analisis opsi:
• A ✗ — Kondisi lapak hanya latar keadaan; tidak menggerakkan alur.
• B ✗ — Kebutuhan uang adalah pemicu tekanan, tetapi pertentangan yang dipilih tokoh terletak pada

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kejujuran.
• C ✓ — Konflik internal: ajakan Pak Darmo dan kebutuhan uang bertarung dengan nasihat suami tentang timbangan, lalu diselesaikan dengan penolakan.
• D ✗ — Tidak ada perselisihan dengan pedagang lain; harga jatuh hanya disebut dalam bujukan.
• E ✗ — Kerinduan hanya sekilas muncul lewat ingatan, bukan benturan yang menggerakkan cerita.

Jawaban: C.

Jebakan: B sangat menggoda karena memang menjadi pemicu, tetapi pemicu bukan konflik utama; A adalah latar keadaan.

No. 8 Kunci: A

Konsep: latar meliputi tempat, waktu, dan suasana. Buktinya dicari pada keterangan eksplisit di awal cerita, bukan pada tempat yang hanya disebut dalam percakapan.

Analisis opsi:
• A ✓ — Teks menyebut "Pasar Legi belum sepenuhnya terang", kabut tipis, dan Bu Rukmi menata cabai di lapaknya.
• B ✗ — Percakapan tentang uang sekolah terjadi di lapak, pagi hari.
• C ✗ — Pak Darmo menghampiri lapak; teks tidak menyebut gudangnya dan peristiwa terjadi pagi hari.
• D ✗ — Ikan asin hanya disebut sebagai bau dari lapak sebelah; waktunya pagi, bukan sore.
• E ✗ — Sekolah Dimas hanya disebut sebagai rencana; tidak menjadi latar peristiwa.

Jawaban: A.

Jebakan: B, C, dan E memindahkan latar ke tempat yang hanya disebut dalam dialog atau ingatan.

No. 9 Kunci: E

Konsep: urutan peristiwa sebenarnya (fabula) disusun dari penanda waktu dalam teks, bukan dari urutan penceritaan. Kilas balik ke masa lalu ditempatkan paling awal.

Analisis opsi:
• A ✗ — Urutan penceritaan: ingatan tentang suami muncul setelah ajakan Pak Darmo, tetapi kejadiannya jauh lebih awal.
• B ✗ — Menaruh ajakan Pak Darmo sebelum Bu Rukmi menata cabai; teks membuka dengan menata cabai.
• C ✗ — Menaruh nasihat suami sesudah menata cabai; nasihat itu terjadi di masa lalu, sebelum pagi itu.
• D ✗ — Menaruh ajakan Pak Darmo paling awal; padahal ia datang setelah Bu Rukmi menata cabai.
• E ✓ — Nasihat suami terjadi dahulu (kilas balik), lalu pagi itu Bu Rukmi menata cabai, Pak Darmo datang, Bu Rukmi menolak, dan menambah cabai untuk pembeli pertama.

Jawaban: E.

Jebakan: A mengikuti urutan kemunculan di teks; yang lain menggeser salah satu peristiwa awal.

No. 10 Kunci: B, C, E

Konsep: usulan penelitian lanjutan yang baik berpijak pada keterbatasan yang diakui penelitinya dan operasional (apa yang diubah dan dibandingkan).

Analisis opsi:
• A ✗ — Selisih tanaman hidup (27 dan 29) bukan keterbatasan yang diakui kelompok; usulan ini tidak menjawab hal yang belum terjawab.
• B ✓ — Menjawab keterbatasan pertama: air dikurangi untuk melihat ketahanan.
• C ✓ — Menjawab keterbatasan kedua: pengamatan belum sampai panen.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✗ — Tidak ada keterangan bahwa lahan menjadi kendala; usulan ini mematikan penelitian.
• E ✓ — Sesuai saran pembina yang tertulis di akhir teks.

Jawaban: B, C, dan E.

Jebakan: A memanfaatkan angka tabel (27 dan 29) sehingga terkesan relevan, padahal bukan keterbatasan yang disebut; D memakai fakta luas kebun untuk membenarkan penghentian.

No. 11 Kunci: C

Konsep: hipotesis adalah pernyataan dugaan sementara yang menyatakan arah hubungan atau pengaruh dan dapat diuji. Berbeda dari rumusan masalah (tanya), temuan (hasil), dan usulan (anjuran).

Analisis opsi:
• A ✗ — Ini kalimat tanya (rumusan masalah), bukan hipotesis.
• B ✗ — Ini hasil pengukuran, bukan dugaan sebelum percobaan.
• C ✓ — Pernyataan dugaan yang menyatakan arah pengaruh, dan dapat diuji dengan percobaan.
• D ✗ — Ini usulan tindakan, bukan dugaan yang diuji.
• E ✗ — Hanya menyebut faktor tanpa arah pengaruh atau perbandingan; belum dapat diuji sebagai dugaan.

Jawaban: C.

Jebakan: B memakai angka dari tabel sehingga terkesan ilmiah padahal itu hasil, bukan dugaan; A mirip tetapi berbentuk tanya.

No. 12 Kunci: A

Konsep: rumusan masalah penelitian lanjutan berupa kalimat tanya yang menghubungkan variabel yang dapat diukur, belum terjawab oleh bacaan, netral, dan sesuai kemampuan peneliti.

Analisis opsi:
• A ✓ — Menghubungkan dua variabel yang dapat diukur (kompos dan ketahanan saat air dikurangi) dan menyangkut hal yang belum terjawab teks.
• B ✗ — Sudah dijawab oleh tabel dan simpulan kelompok; bukan masalah penelitian lanjutan.
• C ✗ — Menanyakan prosedur, bukan hubungan antarvariabel yang diuji.
• D ✗ — Mengandung penghakiman dan tidak berkaitan dengan percobaan dalam teks.
• E ✗ — Cakupan terlalu luas bagi kelompok sekolah dan tidak terkait temuan.

Jawaban: A.

Jebakan: B tampak ilmiah tetapi sudah terjawab dalam teks; E terlihat penting namun lingkupnya melampaui kemampuan kelompok.

No. 13 Kunci: C, E

Konsep: hipotesis dalam kajian sastra adalah dugaan tentang hubungan unsur dalam karya yang dapat diuji dengan bukti teks, bukan penilaian selera atau dugaan tentang pembaca dan pengarang.

Analisis opsi:
• A ✗ — Penilaian subjektif yang tidak dapat diuji dengan bukti dalam kutipan.
• B ✗ — Generalisasi tentang pembaca; tidak dapat diuji dari kutipan.
• C ✓ — Dapat diuji dengan dialog tentang mesin dan penjualan daring versus pohon yang dirawat turun-temurun.
• D ✗ — Tidak dapat diuji dari kutipan; menyangkut riwayat hidup pengarang.
• E ✓ — Dapat diuji dengan urutan peristiwa: ucapan Haris ditanggapi dingin, setelah menggali saluran ayah membawa kotak catatan kakek.

Jawaban: C dan E.

Jebakan: A dan D terdengar meyakinkan karena memakai kata "pasti" atau "terbaik", tetapi tidak dapat diuji dengan teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 14 Kunci: D

Konsep: rumusan masalah kajian karya sastra berupa kalimat tanya yang netral, terfokus pada unsur yang dapat dibuktikan dari teks karya (dialog, tindakan, latar), dan belum dijawab oleh teks secara langsung.

Analisis opsi:

• A ✗ — Berisi penghakiman terhadap pengarang dan mengarahkan jawaban; bukan rumusan masalah kajian.
• B ✗ — Cakupan terlalu luas dan tidak menyangkut isi kutipan.
• C ✗ — Sudah dijawab teks (sepuluh tahun) dan hanya menanyakan fakta tunggal.
• D ✓ — Terfokus, terukur lewat bukti dialog dan tindakan dalam kutipan, serta menghubungkan variabel (pandangan tokoh dan cara penggambarannya).
• E ✗ — Berisi perbandingan penghargaan yang subjektif dan tidak dapat diteliti dari kutipan.

Jawaban: D.

Jebakan: C tampak ilmiah karena bertanya fakta, tetapi sudah dijawab teks; E dan A mengandung penilaian subjektif.

No. 15 Kunci: B

Konsep: tanggapan terhadap karya sastra menunjuk bagian tertentu dari karya sebagai dasar, bersikap santun, dan bila mengkritik, memberi arah perbaikan.

Analisis opsi:

• A ✗ — Menolak tema secara umum tanpa menilai isi puisi; tidak berdasar dan tidak membangun.
• B ✓ — Menghargai bagian yang nyata ada dalam puisi (bait kedua) dan memberi saran perbaikan tentang bait terakhir.
• C ✗ — Menuntut pelarangan berdasarkan alasan yang berlebihan; bocor adalah gambaran, bukan celaan.
• D ✗ — Pujian mutlak tanpa bukti; kritik yang baik tetap menunjuk bagian tertentu.
• E ✗ — Mengabaikan pertanyaan "masuk berteduh atau menjadi hujan" yang jelas mengandung pilihan sikap.

Jawaban: B.

Jebakan: D tampak santun karena memuji, tetapi tidak berdasar; A dan C menolak tanpa dasar yang kuat.

No. 16 Kunci: D

Konsep: sanggahan yang baik terhadap pendapat pembaca lain menunjuk bukti dalam karya (bait kedua dan ucapan ibu penjaga surau) dan tidak menyerang pribadi atau menafsirkan di luar teks.

Analisis opsi:

• A ✗ — Menyerang kemampuan pembaca, bukan menanggapi pendapatnya.
• B ✗ — Setuju tanpa alasan dan tidak berdasar pada isi bait; bait kedua tetap berhubungan dengan hujan (bocor, air).
• C ✗ — Tidak sesuai puisi: pertanyaan si aku dibiarkan tanpa jawaban dari siapa pun.
• D ✓ — Menolak pendapat dengan alasan yang bersumber dari puisi ("air pun ingin ikut mendengar azan") dan tetap santun.
• E ✗ — Tafsir berlebihan: tidak ada keterangan tentang kesulitan ekonomi pengurus.

Jawaban: D.

Jebakan: C dan E memakai bait kedua sebagai pembelaan tetapi dengan klaim yang tidak ada dalam puisi; A kehilangan kesantunan karena menyerang pembaca.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 17 Kunci: C

Konsep: dalam hikayat, konflik antartokoh dibaca dari reaksi tokoh terhadap peristiwa; latar keadaan (kemarau) hanya menimbulkan persoalan yang menjadi arena pertentangan watak.

Analisis opsi:

• A ✗ — Kemarau adalah latar keadaan yang menimbulkan persoalan, bukan benturan antartokoh.
• B ✗ — Teks tidak menyebut baginda marah; baginda hanya tersenyum mendengar sembah Si Rakna.
• C ✓ — Setelah baginda tersenyum mendengar sembah Si Rakna, Raden Jayeng "merah padam" dan berniat mencelakakannya.
• D ✗ — Si Rakna justru mengusulkan menggali telaga dan turun sendiri.
• E ✗ — Teks menyebut baginda tiada beranak, tetapi tidak menyebut kedua tokoh bersaing soal takhta.

Jawaban: C.

Jebakan: A memakai latar keadaan sebagai konflik; E menarik kesimpulan dari fakta bahwa baginda tidak beranak, padahal teks tidak menyatakan persaingan takhta.

No. 18 Kunci: A, C, D

Konsep: dalam hikayat, pelaku dan konfliknya dibuktikan dari narasi dan dialog. Periksa setiap pernyataan terhadap kalimat yang menjadi buktinya, dan bedakan latar keadaan dari konflik.

Analisis opsi:

• A ✓ — Kemarau memicu pertanyaan baginda; benturan terjadi antara Raden Jayeng dan Si Rakna.
• B ✗ — Baginda digambarkan adil lagi bijaksana; tidak ada niat melawan baginda.
• C ✓ — Upeti tambahan melawan menggali telaga bersama; kedua usulan membuka watak tokoh.
• D ✓ — Kalimat "diam-diam ia pun berniat hendak mencelakakan Si Rakna" adalah narasi pengisah.
• E ✗ — Teks menyebut Si Rakna "anak seorang nelayan"; tidak ada keterangan ia putra baginda.

Jawaban: A, C, dan D.

Jebakan: B dan E menarik kesimpulan yang bertentangan dengan keterangan teks; mudah terlewat bila hanya membaca sekilas.

No. 19 Kunci: A

Konsep: menemukan informasi tersurat dari tabel dengan memperhatikan judul kolom. Laba, pendapatan, dan biaya adalah tiga kolom berbeda yang sering sengaja dipertukarkan dalam pengecoh.

Analisis opsi:

• A ✓ — Pada kolom "Laba", nilai terbesar adalah 112 juta rupiah pada baris Simpan pinjam.
• B ✗ — Angka 420 adalah pendapatan toko, bukan labanya (laba toko Rp48 juta).
• C ✗ — Angka 265 adalah pendapatan penggilingan padi, bukan labanya (Rp84 juta).
• D ✗ — Angka 372 adalah biaya toko; laba diperoleh setelah biaya dikurangkan dari pendapatan.
• E ✗ — Angka labanya benar untuk penggilingan padi, tetapi bukan yang terbesar; Rp84 juta masih di bawah Rp112 juta.

Jawaban: A.

Jebakan: B, C, dan D mengambil angka dari kolom yang salah; E benar untuk unitnya tetapi bukan jawaban "terbesar".

No. 20 Kunci: B

Konsep: menyimpulkan hubungan antarkolom tabel: laba = pendapatan dikurangi biaya. Pendapatan besar belum tentu berarti laba besar bila biayanya juga besar.

Analisis opsi:

• A ✗ — Toko sarana tani berpendapatan terbesar (420), tetapi biayanya juga terbesar (372); labanya justru paling kecil.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✓ — Toko sarana tani: pendapatan 420 (terbesar), biaya 372 (terbesar), laba 48 (terkecil). Pernyataan cocok dengan tabel.
• C ✗ — Pengguna terbanyak ada di toko (340), tetapi labanya paling kecil.
• D ✗ — Biaya terkecil ada di simpan pinjam (74), tetapi pendapatannya (186) bukan yang terbesar.
• E ✗ — Laba 112, 48, dan 84 jelas berbeda jauh; biaya tidak mengikuti pendapatan secara proporsional.

Jawaban: B.

Jebakan: A dan C memakai anggapan umum "makin besar atau makin ramai, makin untung" yang bertentangan dengan angka pada baris toko sarana tani.

No. 21 Kunci: E

Konsep: membedakan fakta yang dapat dibuktikan dengan angka atau pencatatan dari penilaian yang memakai kata sifat evaluatif ("sangat baik", "kurang efisien", "layak").

Analisis opsi:
• A ✗ — Fakta: angka 158 tertera pada tabel.
• B ✗ — Fakta: hasil wawancara yang dilaporkan dengan angka.
• C ✗ — Fakta hasil wawancara: ada lima anggota dan alasannya disebutkan.
• D ✗ — Fakta tentang rencana pengurus; tidak memuat penilaian peneliti.
• E ✓ — Kata "sangat baik" adalah penilaian; teks menyatakan "peneliti menilai ...".

Jawaban: E.

Jebakan: Pernyataan B dan C terdengar subjektif karena menyangkut kepuasan dan keluhan, tetapi keduanya hanya melaporkan jumlah dan alasan yang diwawancarai, bukan penilaian peneliti.

No. 22 Kunci: B

Konsep: usulan operasional dipilih dengan tiga uji: ada pelaksana berwenang, tindakan konkret yang mungkin dilakukan dengan sumber daya dalam teks, dan waktu pelaksanaan.

Analisis opsi:
• A ✗ — Tindakan ekstrem yang mematikan kantin dan tidak menyelesaikan pengelolaan sampah.
• B ✓ — Memuat pelaksana (OSIS dan petugas), tindakan, dan waktu; memanfaatkan lahan kosong dan kesanggupan petugas yang disebut laporan.
• C ✗ — Imbauan normatif tanpa tindakan, jadwal, atau ukuran.
• D ✗ — Pelaku berada di luar kewenangan sekolah dan tidak ada indikasi kelurahan sanggup.
• E ✗ — Tidak sesuai kondisi: laporan tidak menyebut dana atau izin, dan pembakaran justru menimbulkan masalah baru.

Jawaban: B.

Jebakan: D tampak operasional (ada aktor dan jadwal) tetapi pelakunya di luar wewenang sekolah; E sangat konkret tetapi tidak didukung kondisi teks.

No. 23 Kunci: E

Konsep: kalimat pemecahan masalah menyatakan hubungan cara dan tujuan: akar masalah yang diidentifikasi teks dijembatani dengan instrumen solusi yang tersedia di dalam teks.

Analisis opsi:
• A ✗ — Menggeser tanggung jawab kepada pihak luar; laporan tidak menyatakan kelurahan sanggup menambah jadwal.
• B ✗ — Imbauan normatif: tidak menyebut cara, pelaksana, atau alat.
• C ✗ — Bertentangan dengan keberatan pengelola dalam laporan dan tidak menyasar sampah organik yang menjadi sumber bau.
• D ✗ — Menutupi gejala, bukan menyelesaikan penyebab (sampah organik bercampur dan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menumpuk).
• E ✓ — Menghubungkan akar masalah (sampah bercampur dan menumpuk) dengan solusi yang disediakan laporan (pemisahan dan penerimaan oleh kelompok tani ternak).

Jawaban: E.

Jebakan: D tampak langsung mengurangi bau tetapi hanya menutupi gejala; B terdengar baik tetapi tidak operasional.

No. 24 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: usulan operasional memuat aktor pelaksana, tindakan konkret, dan lingkup waktu atau tempat. Imbauan luhur tanpa unsur tersebut bukan usulan yang baik.

Pernyataan 1 – Benar. Memuat pelaksana (OSIS dan pengelola kantin), tindakan konkret (menyediakan dua tempat sampah terpisah), dan waktu (mulai September 2026).
Pernyataan 2 – Benar. Pelaksana (petugas kebersihan), tindakan (memindahkan sisa makanan setiap hari), tempat (lahan kosong), dan waktu (semester ganjil) jelas; sesuai kesanggupan petugas dan lahan yang ada di laporan.
Pernyataan 3 – Salah. Imbauan normatif: tidak menyebut siapa yang bertindak, apa tindakannya, atau kapan dilakukan.

Jawaban: Benar – Benar – Salah.

Jebakan: Pernyataan 3 terdengar benar secara moral sehingga banyak yang menganggapnya usulan, padahal tidak dapat dilaksanakan atau diukur.

No. 25 Kunci: A

Konsep: sanggahan yang sesuai norma menolak gagasan, bukan orangnya: menyatakan alasan yang bersumber dari teks dan, bila mungkin, menawarkan alternatif.

Analisis opsi:
• A ✓ — Sanggahan beralasan (penumpang berpenghasilan rendah, sesuai teks) disertai usulan alternatif; sikapnya santun.
• B ✗ — Menuduh motif pengusul tanpa bukti; menyerang pribadi, bukan gagasan.
• C ✗ — Generalisasi berlebihan dan menutup dialog.
• D ✗ — Hiperbola dan tidak realistis; tidak membangun karena mengabaikan kebutuhan biaya armada.
• E ✗ — Menyuruh penumpang diam; bukan sanggahan dan mengabaikan fakta bahwa penumpang berpenghasilan rendah.

Jawaban: A.

Jebakan: B terdengar membela penumpang tetapi menuduh motif; D tampak berpihak kepada rakyat tetapi tidak realistis.

No. 26 Kunci: A, D

Konsep: tanggapan berbeda dari kutipan fakta. Tanggapan memuat sikap penutur dan sah bila memenuhi santun, berdasar, dan membangun. Fakta murni, sindiran, dan serangan pribadi gugur.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis opsi:

• A ✓ — Menyatakan sikap (sependapat), berdasar pada waktu tunggu 25 menit dalam teks, dan menawarkan langkah konkret.
• B ✗ — Hanya mengulang fakta dari teks tanpa sikap penutur; bukan tanggapan.
• C ✗ — Sarkasme yang menyindir; melanggar kesantunan.
• D ✓ — Menilai masalah yang disebut teks (aplikasi keliru) dan menawarkan solusi sementara yang realistis.
• E ✗ — Serangan pribadi (ad hominem) tanpa menanggapi isi opini.

Jawaban: A dan D.

Jebakan: B benar secara isi tetapi hanya menyalin data teks, sehingga bukan tanggapan; C dan E terdengar "berani" tetapi melanggar kesantunan.

No. 27 Kunci: D

Konsep: tanggapan yang sesuai norma memenuhi tiga pilar: santun (tidak menyerang), berdasar (bertumpu pada fakta teks), dan membangun (menawarkan jalan keluar). Gagal pada satu pilar sudah cukup untuk menggugurkan opsi.

Analisis opsi:

• A ✗ — Menuduh menipu dan menuntut penutupan total: tidak santun dan tidak membangun.
• B ✗ — Generalisasi tanpa dasar: tidak ada bukti dalam teks bahwa janji selalu ditepati atau bahwa semua keluhan akan selesai.
• C ✗ — Tampak santun, tetapi mengabaikan masalah nyata dalam teks (waktu tunggu 25 menit); kritik dibungkam, bukan ditanggapi.
• D ✓ — Santun (menghargai sisi baik), berdasar (empat bus dan aplikasi pelacak disebut di teks), dan membangun (menawarkan tindakan perbaikan).
• E ✗ — Mengalihkan sasaran: akar masalah dalam teks adalah bus yang kurang, bukan penumpang.

Jawaban: D.

Jebakan: C terdengar sopan tetapi tidak kritis; A tegas tetapi menuduh dan destruktif; E mengalihkan kesalahan kepada penumpang.

No. 28 Kunci: B

Konsep: watak tokoh dibuktikan dengan teknik dramatik: tindakan dan pilihan tokoh dalam situasi sulit, bukan dengan kesan sekilas atau asumsi pembaca.

Analisis opsi:

• A ✗ — Tindakan terakhirnya justru melepas separuh tangkapan; ia tidak serakah.
• B ✓ — Bernyanyi lirih di tengah badai (tenang) dan melepas separuh ikan dengan alasan "titipan anak cucu" (bijaksana).
• C ✗ — Teks tidak menyebut paksaan; Pak Sarip menenangkan, bukan memaksa.
• D ✗ — Ia memutar haluan setelah badai reda dan jala penuh; alasannya kecukupan, bukan takut.
• E ✗ — Ia melaut sejak subuh; pulangnya karena merasa cukup, bukan malas.

Jawaban: B.

Jebakan: A, C, D, dan E masing-masing mengutip sebagian tindakan tokoh tetapi menafsirkannya terbalik.

No. 29 Kunci: D

Konsep: latar tidak hanya wadah peristiwa; latar keadaan (badai, kabut) menciptakan tekanan yang memperlihatkan watak tokoh dan memberi makna pada peristiwa akhir.

Analisis opsi:

• A ✗ — Badai adalah latar keadaan yang menekan; puisi tidak menyatakan perahu nyaris tenggelam.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✗ — Tawa menandakan kelegaan karena semua selamat; separuh tangkapan sudah dilepas.
• C ✗ — Kabut hanya latar suasana subuh; tidak menandakan perencanaan.
• D ✓ — Badai menjadi latar yang menguji watak; ketenangan, keputusan melepas ikan, dan akhir "dua kepala yang pulang" saling berkaitan.
• E ✗ — Lampu minyak hanya detail latar; tidak menandakan kurangnya persiapan.

Jawaban: D.

Jebakan: A mengangkat latar keadaan menjadi konflik utama; B, C, dan E menyimpulkan makna yang tidak didukung teks.

No. 30 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: memeriksa latar waktu, suasana, dan tokoh dengan bukti kata dan frasa dalam teks. Latar waktu dibaca dari keterangan seperti subuh, siang, dan senja.

Pernyataan 1 – Salah. Peristiwa dimulai "subuh", badai reda "menjelang siang", dan mereka tiba "senja".
Pernyataan 2 – Benar. Ombak "menghitam seperti dinding" dan Danu "menggigil memeluk tiang layar" membangun suasana tegang.
Pernyataan 3 – Benar. Teks menyebut Danu "yang baru kali ini ikut melaut".

Jawaban: Salah – Benar – Benar.

Jebakan: Pernyataan 1 menggoda bagi pembaca yang mengira suasana laut yang gelap berarti malam.

Latihan sub bab 2.0

No. 1 Kunci: A

Konsep: makna tersirat muncul dari hubungan antarinformasi; dua hal yang berubah bersamaan membuat sebab tidak dapat dipastikan satu.

Langkah: (1) Cari informasi lain yang berubah pada minggu yang sama. (2) Tanyakan akibatnya bagi kesimpulan sebab-akibat.

Analisis opsi:
• A ✓ — tepat: dua perubahan terjadi bersamaan sehingga penyebab berhentinya kejadian tidak dapat dipastikan.
• B ✗ — perbandingan jasa tidak ditunjukkan data.
• C ✗ — ronda malam tidak berkaitan dengan kejadian siang.
• D ✗ — tidak ada petunjuk penyembunyian; laporan menyajikan rincian terbuka.
• E ✗ — tabel justru menunjukkan kejadian malam hanya pada saat lampu padam.

Jebakan: B dan E memastikan satu faktor menang atau kalah; data hanya mendukung kehati-hatian.

Jawaban: A.

No. 2 Kunci: A, B, E

Konsep: inferensi sah harus ada buktinya dan tidak memerlukan asumsi tambahan.

Langkah: Cocokkan tiap pernyataan dengan baris dan kolom tabel serta kalimat laporan.

Periksa setiap pernyataan:
• A ✓ — malam: 2 + 2 = 4; siang: 0 + 1 = 1.
• B ✓ — kejadian siang terjadi pada minggu 2 (lampu padam) dan 4 (lampu menyala).
• C ✗ — lampu padam sejak awal bulan sampai awal minggu ketiga.
• D ✗ — sebelumnya ada dua petugas.
• E ✓ — keduanya berubah pada minggu 3.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: C dan D menukar fakta waktu dan jumlah petugas.

Jawaban: A, B, E.

Latihan sub bab 2.1

No. 1 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: perbedaan dua wacana dibandingkan dari bentuk tindakan, pemicu, dan proses pengambilan keputusan.

Langkah: Cocokkan setiap pernyataan dengan kalimat pada masing-masing wacana.

Pernyataan 1 – Benar. sesuai: tabungan untuk genteng surau; padi untuk empat keluarga.
Pernyataan 2 – Benar. Mbok Sari melihat anak yang menangis lapar; Ardi menerima kabar dan teringat Haji Salim.
Pernyataan 3 – Salah. Ardi baru menyampaikannya kepada ibunya setelah memutuskan; ia tidak berdiskusi lebih dulu.

Jebakan: Pernyataan 3 memutarbalikkan urutan: ibunya hanya menjadi pendengar.

Jawaban: Benar – Benar – Salah.

No. 2 Kunci: E

Konsep: persamaan nilai adalah prinsip yang berlaku pada kedua tokoh setelah bentuk pengorbanannya dirumuskan setara.

Langkah: (1) Ardi: tiket pulang → genteng surau. (2) Mbok Sari: padi pribadi → keluarga yang kekurangan. (3) Prinsip bersama: berkorban pribadi demi kebutuhan bersama.

Analisis opsi:
• A ✗ — tidak ada pemerintah dalam kedua wacana.
• B ✗ — keduanya mengambil keputusan aktif, bukan sekadar menerima; Ardi pun "tertawa getir".
• C ✗ — tidak ada tanda keduanya mengharapkan penghargaan.
• D ✗ — keduanya mengorbankan kepentingan sendiri, bukan menghitung untung.
• E ✓ — tepat: Ardi mengorbankan tiket pulang untuk surau; Mbok Sari mengorbankan sebagian persediaan padi untuk tetangga.

Jebakan: B menarik karena kedua tokoh memang pasrah dengan konsekuensinya; tetapi nilai yang diperjuangkan adalah pengorbanan aktif.

Jawaban: E.

Latihan sub bab 2.2

No. 1 Kunci: D

Konsep: urutan peristiwa hikayat dibaca dari penanda alur (hatta, sebermula, arakian) dan sebab-akibat antarperistiwa.

Langkah: (1) Tandai peristiwa tiap paragraf. (2) Susun menurut penanda alur. (3) Periksa pasangan peristiwa berurutan.

Analisis opsi:
• A ✗ — penobatan terjadi di akhir cerita, setelah baginda mangkat.
• B ✗ — pesan diberikan keesokan harinya, setelah bermalam.
• C ✗ — ia tersesat dahulu sebelum bertemu orang tua.
• D ✓ — tepat: berburu → tersesat → bertemu dan bermalam → pesan → kembali → penobatan.
• E ✗ — Raja Mansur mangkat belakangan, setelah Tuan Putera kembali.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: A dan E memajukan peristiwa akhir (penobatan, mangkat); B dan C membalik dua peristiwa berurutan.

Jawaban: D.

No. 2 Kunci: C

Konsep: makna kata arkais ditebak dari konteks kalimat dan peristiwa sesudahnya.

Langkah: (1) Lihat peristiwa sesudah kata: Tuan Putera dinobatkan. (2) Cari kata yang membuat penobatan masuk akal: baginda wafat.

Analisis opsi:
- A ✗ — bunyi mirip, tetapi baginda "dimakamkan", bukan pergi.
- B ✗ — kalau baginda bertakhta, putera tidak dinobatkan.
- C ✓ — tepat: baginda dimakamkan dengan segala kebesaran, lalu puteranya dinobatkan menggantikannya.
- D ✗ — perpindahan tidak mengharuskan penobatan.
- E ✗ — turun takhta tidak disertai pemakaman; kata "dimakamkan" menunjuk pada wafat.

Jebakan: E menggoda karena penobatan juga terjadi saat raja mengundurkan diri; arti "mangkat" tetap wafat.

Jawaban: C.

Latihan sub bab 2.3

No. 1 Kunci: B

Konsep: persentase kenaikan = selisih/nilai awal x 100 persen; uraian harus konsisten dengan periode yang dibandingkan.

Langkah: (1) Selisih Oktober – Agustus = 75 kg. (2) 75/120 = 0,625. (3) Periksa periode pembanding pada opsi.

Analisis opsi:
- A ✗ — 75 dibagi 195 (nilai Oktober) = 38 persen; pembagi yang benar adalah nilai Agustus.
- B ✓ — tepat: 195 – 120 = 75; 75/120 = 62,5 persen.
- C ✗ — persen dan kilogram tertukar; kenaikan 75 kg.
- D ✗ — selisih dan persen keduanya salah.
- E ✗ — 45 kg memang kenaikan September ke Oktober, tetapi 45/150 = 30 persen, bukan 25 persen.

Jebakan: A memakai pembagi tahun akhir; E menukar periode dan persen.

Jawaban: B.

No. 2 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: uraian dari tabel harus memenuhi dua syarat: angka sama dengan tabel, dan perhitungan turunannya benar.

Langkah: Hitung tiap pernyataan dari angka pada kolom Jumlah dan baris yang disebut.

Pernyataan 1 – Benar. 504 kg lebih banyak daripada 465 kg; plastik naik tiap bulan.
Pernyataan 2 – Salah. 157/1.126 ≈ 13,9 persen, jauh di bawah sepertiga (33,3 persen).
Pernyataan 3 – Benar. 416 – 370 = 46; 46/370 ≈ 12,4 persen.

Jebakan: Pernyataan 2 memanfaatkan kesan bahwa logam "cukup besar"; hitungan membuktikan sebaliknya.

Jawaban: Benar – Salah – Benar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Latihan sub bab 2.4

No. 1 Kunci: B, D

Konsep: makna simbolik dibangun dari benda, konteks larik, dan nada puisi; tafsir yang sah tidak bertentangan dengan larik lain.

Langkah: Uji tiap tafsir dengan larik sekitar dan nada keseluruhan puisi.

Periksa setiap pernyataan:

- A ✗ — bertentangan dengan "pintu tetap terbuka"; sunyi bukan berarti tidak pernah dikunjungi.
- B ✓ — lampu padam dan kata "dulu" menunjukkan masa lalu yang sudah lewat.
- C ✗ — bunga yang gugur disebut "doa-doa kecil", bernada lembut, bukan marah.
- D ✓ — diperkuat oleh perbandingan dengan ibu yang tak pernah tidur.
- E ✗ — tidak ada pindah; tapak itu melambangkan masa kecil yang berlalu.

Jebakan: Tafsir A, C, E memakai satu kata saja dan mengabaikan konteks.

Jawaban: B, D.

No. 2 Kunci: C

Konsep: citraan ditentukan oleh indra yang dipicu kata (suara = pendengaran).

Langkah: (1) Temukan kata pemicu: suara, bergetar. (2) Cocokkan dengan indra.

Analisis opsi:

- A ✗ — dinding disebut, tetapi bentuknya tidak digambarkan; yang ditekankan adalah suara.
- B ✗ — tidak ada kata yang memicu rasa sentuh.
- C ✓ — tepat: "suara yang bergetar" memicu indra pendengar.
- D ✗ — tidak ada kata bau.
- E ✗ — tidak ada kata rasa.

Jebakan: Opsi lain menambah kata yang tidak ada pada larik (bau, rasa, kasar).

Jawaban: C.

Latihan sub bab 2.5

No. 1 Kunci: E

Konsep: klausa relatif (diawali yang) menerangkan nomina di depannya; ia bukan fungsi tersendiri dalam kalimat induk, melainkan bagian dari subjek atau objek.

Langkah: (1) Tentukan subjek-predikat: aplikasi ... dapat mencatat. (2) Lihat klausa "yang dikembangkan ...": menerangkan aplikasi. (3) Simpulkan: penjelas subjek.

Analisis opsi:

- A ✗ — predikat kalimat adalah "dapat mencatat".
- B ✗ — objeknya adalah "berat dan jenis ikan".
- C ✗ — keterangan cara adalah "secara otomatis".
- D ✗ — subjeknya adalah "Aplikasi yang dikembangkan oleh koperasi itu" seluruhnya, bukan hanya klausa relatif.
- E ✓ — tepat: klausa relatif "yang ..." menerangkan inti subjek "aplikasi".

Jebakan: D menggoda karena klausa itu menjadi bagian subjek; yang ditanyakan fungsinya di dalam subjek.

Jawaban: E.

No. 2 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: kalimat efektif bebas pleonasme (kata berlebihan) dan memiliki struktur jelas.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah: Periksa tiap kalimat: ada kata bermakna sama? Pelaku jelas?

Pernyataan 1 – Salah. terdapat pleonasme: "saling" dan "satu sama lain" bermakna sama.
Pernyataan 2 – Benar. pasif dengan pelaku "oleh nelayan", struktur dan makna jelas.
Pernyataan 3 – Benar. "sangat ... sekali" pleonasme; salah satunya dihapus.

Jebakan: Pernyataan 1 menggoda karena "saling" dan "satu sama lain" terdengar akrab dalam bahasa lisan.

Jawaban: Salah – Benar – Benar.

Latihan sub bab 2.6

No. 1 Kunci: C, D, E

Konsep: paragraf yang padu memiliki relasi antarkalimat yang tepat dan gagasan yang bersatu; kalimat yang gagasannya keluar disebut kalimat sumbang.

Langkah: (1) Tentukan gagasan paragraf. (2) Periksa tiap kalimat. (3) Periksa konjungsi dan pola.

Periksa setiap pernyataan:
- A ✗ — penyerbukan adalah manfaat lebah, sejalan dengan gagasan paragraf.
- B ✗ — "Karena" menyatakan sebab; kalimat (4) justru tidak berhubungan.
- C ✓ — gagasan paragraf: manfaat lebah tanpa sengat.
- D ✓ — (1) pernyataan umum; (6) simpulan manfaat ganda.
- E ✓ — (6) merangkum manfaat penyerbukan, madu, dan keamanan.

Jebakan: A mengira kalimat tentang penyerbukan keluar topik; B menukar sebab dengan pertentangan.

Jawaban: C, D, E.

No. 2 Kunci: B

Konsep: konjungsi antarkalimat menandai relasi makna; "selain itu" menyatakan penambahan.

Langkah: (1) Baca kalimat sebelum dan sesudah konjungsi. (2) Tentukan relasi: manfaat 1 + manfaat 2. (3) Cocokkan dengan makna konjungsi.

Analisis opsi:
- A ✗ — akibat penyerbukan adalah buah lebih banyak, sudah dinyatakan pada kalimat (2).
- B ✓ — tepat: manfaat penyerbukan (2) ditambah manfaat madu dan propolis (3).
- C ✗ — tidak ada pertentangan; keduanya manfaat.
- D ✗ — tidak ada syarat; "dapat dijual".
- E ✗ — madu dan propolis bukan contoh penyerbukan.

Jebakan: A menggoda karena kalimat (2) memuat sebab-akibat sendiri.

Jawaban: B.

Kuis Akhir Bab 2

No. 1 Kunci: E

Konsep: imbuhan memper- pada kata sifat atau bilangan bermakna kausatif: membuat atau menjadikan lebih ....

Langkah: (1) Pisahkan imbuhan dan kata dasar: memper- + banyak. (2) Terapkan ke konteks: armada dibuat lebih banyak.

Analisis opsi:
- A ✗ — makna berulang tidak sesuai; armada tidak "dibanyaki" berulang kali.
- B ✗ — bukan menyerupai; armada bertambah jumlahnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• C ✗ — bukan menyatakan kepemilikan.
• D ✗ — bukan penilaian; ada tindakan menambah.
• E ✓ — tepat: memper- + banyak bermakna "menjadikan lebih banyak"; armada ditambah.

Jebakan: Opsi lain memakai makna imbuhan lain (me- yang bermakna menyerupai, memiliki) pada kata yang sama.

Jawaban: E.

No. 2 Kunci: C

Konsep: kenaikan jumlah (absolut) dan kenaikan persentase adalah dua ukuran berbeda; koridor dengan tambahan terbanyak belum tentu persentase tertinggi.

Langkah: (1) Hitung selisih tiap koridor: +1.240, +1.200, −325, +1.000. (2) Hitung persen: 10, 15, −5, 25. (3) Cocokkan dengan opsi.

Analisis opsi:
• A ✗ — kenaikan jumlah tertinggi ada di Koridor 1 (1.240 orang), bukan Koridor 4 (1.000 orang).
• B ✗ — 6.500 − 6.175 = 325 orang; 5 persen dari 6.500 = 325, bukan 650.
• C ✓ — tepat: Koridor 1 naik 1.240 orang (10 persen); Koridor 4 naik 1.000 orang (25 persen), tertinggi secara persentase.
• D ✗ — Koridor 4 naik 25 persen, lebih tinggi daripada 15 persen.
• E ✗ — 13.640 dibagi 5.000 = 2,7 kali, belum tiga kali.

Jebakan: A mencampur dua ukuran; D mencampur persentase kenaikan dengan peringkat.

Jawaban: C.

No. 3 Kunci: B

Konsep: total perubahan adalah selisih total, yaitu jumlah kenaikan dikurangi penurunan; persentase memakai total tahun awal sebagai pembagi.

Langkah: (1) 34.015 − 30.900 = 3.115. (2) 3.115/30.900 ≈ 10 persen. (3) Periksa alasan pada opsi: ada koridor yang turun.

Analisis opsi:
• A ✗ — persentase dihitung dari nilai 2026; seharusnya dibagi nilai 2025: 3.115/30.900 ≈ 10 persen.
• B ✓ — tepat: 34.015 − 30.900 = 3.115; 3.115/30.900 ≈ 10,1 persen.
• C ✗ — Koridor 3 mengalami penurunan, jadi alasan itu salah.
• D ✗ — selisih total salah; 34.015 − 30.900 = 3.115.
• E ✗ — tiga kenaikan = 1.240 + 1.200 + 1.000 = 3.440, tetapi penurunan Koridor 3 (325) belum dikurangkan.

Jebakan: E menjumlah kenaikan saja; A memakai pembagi tahun akhir; C memberi alasan yang bertentangan dengan tabel.

Jawaban: B.

No. 4 Kunci: E

Konsep: persamaan nilai = prinsip yang tampak pada kedua tokoh setelah tindakan masing-masing dirumuskan setara (apa yang dikorbankan, untuk siapa).

Langkah: (1) Pak Laode: merelakan hasil dan harga tinggi demi laut bagi generasi berikutnya. (2) Mak Ijah: merelakan uang besar demi mata air bagi anak-anak yang belum lahir. (3) Rumuskan: berkorban pribadi demi alam untuk generasi kelak. (4) Uji tiap opsi pada kedua wacana.

Analisis opsi:
• A ✗ — Pak Laode justru menyebut laut "bukan milik kita", dan Mak Ijah menanam bibit baru; tidak ada soal mempertahankan warisan tanpa perubahan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✗ — Pak Laode memang berbeda dari tetangganya, tetapi tindakannya merugikan dirinya, bukan mencari untung; Mak Ijah tidak menentang kebiasaan warga.
• C ✗ — tidak ada pembagian hasil usaha kepada tetangga di kedua wacana.
• D ✗ — agen pabrik menawar rumpun bambu, bukan mencampuri urusan keluarga; Wacana 1 tidak melibatkan pihak luar yang mencampuri.
• E ✓ — tepat: Pak Laode menerima harga murah, Mak Ijah menolak uang besar; keduanya melindungi alam bagi "yang datang sesudah kita" dan "anak-anak yang belum lahir".

Jebakan: A menarik karena ada kata "leluhur/warisan" yang terdengar sesuai tema kelestarian; C menarik karena keduanya memang rela berkorban, tetapi bentuk korbannya berbeda dari yang disebut.

Jawaban: E.

No. 5 Kunci: B, E

Konsep: perbedaan dua wacana dilihat dari bentuk tindakan, pihak yang terlibat, dan kelanjutan sikap tokoh.

Langkah: Periksa tiap pernyataan pada kedua wacana; pilih yang benar-benar membedakan dan sesuai teks.

Periksa setiap pernyataan:
• A ✗ — Mak Ijah juga menolak uang besar dari agen pabrik.
• B ✓ — Mak Ijah menolak tawaran agen; Pak Laode tidak memakai jaring halus.
• C ✗ — Mak Ijah tidak berubah sikap; agen "pulang dengan tangan kosong".
• D ✗ — hanya putra Pak Laode yang mengomel; tidak ada perlawanan keluarga Mak Ijah.
• E ✓ — Mak Ijah mengajak warga menanam bambu; Pak Laode hanya berbicara dengan putranya.

Jebakan: A dan C mengubah fakta salah satu wacana; D memperlakukan perlawanan putra Pak Laode sebagai ciri kedua wacana.

Jawaban: B, E.

No. 6 Kunci: A

Konsep: nilai tokoh dirumuskan dari ucapan dan tindakan yang paling menentukan, bukan dari akibat yang menimpa tokoh.

Langkah: (1) Temukan ucapan pokok Pak Laode. (2) Hubungkan dengan tindakannya (menolak jaring halus). (3) Pilih nilai yang dinyatakan ucapan itu, bukan akibat sampingannya.

Analisis opsi:
• A ✓ — tepat: "Kita hanya menjaganya bagi mereka yang datang sesudah kita."
• B ✗ — ia memang menerima, tetapi itu akibat dari pilihannya, bukan nilai yang ia ajarkan.
• C ✗ — ia hanya mengangguk karena harga turun; tidak ada pesan tentang kepatuhan.
• D ✗ — tidak ada pembagian hasil tangkapan dalam wacana.
• E ✗ — putranya diajak memahami alasan menjaga laut, bukan dilatih menangkap ikan.

Jebakan: B memakai akibat tindakan (hasil sedikit) sebagai nilai; C dan D memakai peristiwa di dermaga yang tidak menunjukkan pesan tokoh.

Jawaban: A.

No. 7 Kunci: D

Konsep: persamaan nilai ditemukan dengan membandingkan tindakan kritis kedua tokoh, lalu merumuskan prinsip yang berlaku untuk keduanya, bukan hanya untuk salah satunya.

Langkah: (1) Tulis tindakan kritis tiap tokoh: Bu Rukmi mengembalikan uang; Pak Darmin menolak amplop. (2) Tulis apa yang dikorbankan: untung dua hari; uang untuk memperbaiki atap. (3) Rumuskan prinsip bersama. (4) Uji setiap opsi pada kedua wacana; coret yang hanya cocok untuk satu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis opsi:
• A ✗ — Bu Rukmi tidak berhadapan dengan pihak berkuasa; Pak Darmin menolak suap, bukan menjaga nama baik keluarga.
• B ✗ — keduanya memang hidup sederhana, tetapi itu bukan nilai yang diperjuangkan tokoh.
• C ✗ — uang yang dikembalikan bukan harta mereka; mereka tidak menyumbangkan milik sendiri.
• D ✓ — tepat: Bu Rukmi mengembalikan uang seratus ribu yang terselip, Pak Darmin menolak amplop; keduanya menolak keuntungan yang bukan hak mereka.
• E ✗ — hanya berlaku untuk Bu Rukmi (pesan suaminya); Pak Darmin berpikir tentang nasib petani.

Jebakan: E menarik karena benar untuk Wacana 1, dan C menarik karena kedua tokoh sama-sama "berkorban"; keduanya gugur saat diuji pada wacana yang lain.

Jawaban: D.

No. 8 Kunci: 1S 2B 3S

Konsep: perbedaan dua kutipan dibandingkan lewat sumber dorongan, pihak yang terdampak, dan bentuk tindakan; setiap pernyataan harus dapat dibuktikan dari kalimat wacana.

Langkah: Cocokkan tiap pernyataan dengan kalimat yang menjadi buktinya di Wacana 1 dan Wacana 2.

Pernyataan 1 – Salah. hanya Pak Darmin yang ditawari amplop; tidak ada yang menawari Bu Rukmi.
Pernyataan 2 – Benar. uang yang dikembalikan milik lelaki penjual tahu; saluran irigasi menyangkut "para petani".
Pernyataan 3 – Salah. tidak ada ancaman; dorongan Pak Darmin adalah nasib petani, dorongan Bu Rukmi adalah pesan suaminya.

Jebakan: Pernyataan 1 dan 3 memindahkan unsur satu wacana (tawaran uang, ancaman/iba) ke wacana lain.

Jawaban: Salah – Benar – Salah.

No. 9 Kunci: C

Konsep: konflik batin tokoh dinilai dari dua dorongan yang saling berlawanan dan sama-sama dinyatakan atau dapat dibuktikan lewat teks (pikiran, ingatan, tindakan tokoh).

Langkah: (1) Temukan keputusan tokoh: mengembalikan uang. (2) Cari dorongan yang menahannya: "untung dagangnya selama dua hari". (3) Cari dorongan yang menang: pesan almarhum suami tentang rezeki yang bukan milik kita. (4) Pilih pasangan dorongan yang keduanya ada di teks.

Analisis opsi:
• A ✗ — tidak ada utang dagang dalam wacana; Bu Rukmi mengembalikan uang pembeli, bukan membantu pedagang.
• B ✗ — tidak ada ancaman atau kekhawatiran akan nama pasar; alasannya adalah pesan suaminya.
• C ✓ — tepat: uang itu "hampir sama dengan untung dagangnya selama dua hari" (godaan), tetapi ia teringat pesan suaminya dan mengembalikannya (kejujuran).
• D ✗ — ia menutup laci karena hendak mengejar pembeli, bukan karena terburu-buru pulang.
• E ✗ — iba hanya muncul setelah lelaki itu bercerita; pertentangan yang digambarkan sejak awal adalah soal hak atas uang.

Jebakan: A dan E memakai unsur yang ada di sekitar cerita (sesama pedagang, belas kasihan, untung rugi) tetapi bukan pertentangan yang dialami Bu Rukmi.

Jawaban: C.

No. 10 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: kohesi ditandai konjungsi antarkalimat yang sesuai relasinya; koherensi dijaga dengan kesatuan gagasan; kalimat yang gagasannya keluar disebut kalimat sumbang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah: (1) Tentukan relasi antarkalimat: pertentangan, akibat. (2) Cocokkan dengan konjungsi. (3) Cari kalimat yang tidak sejalan dengan gagasan paragraf.

Pernyataan 1 – Benar. (1) menyatakan atap cocok; (2) menyatakan keterbatasannya.
Pernyataan 2 – Salah. "Oleh karena itu" menyatakan akibat/simpulan, bukan pertentangan.
Pernyataan 3 – Benar. paragraf membahas panel dan kebutuhan listrik; harga seragam tidak berhubungan.

Jebakan: Pernyataan 2 menukar relasi akibat menjadi pertentangan.

Jawaban: Benar – Salah – Benar.

No. 11 Kunci: A

Konsep: kalimat efektif wajib memiliki subjek dan predikat; frasa preposisional (dengan ...) tidak dapat menjadi subjek.

Langkah: (1) Cari subjek: kalimat diawali "Dengan memasang ...", yang berfungsi keterangan. (2) Hapus kata depan agar kelompok kata menjadi subjek. (3) Periksa predikat dan objek.

Analisis opsi:
• A ✓ — tepat: "Memasang panel surya di atap gedung membuat sekolah dapat menghemat biaya listrik." memiliki subjek, predikat, dan objek.
• B ✗ — sinonim tidak memperbaiki struktur; kalimat tetap tanpa subjek.
• C ✗ — penambahan yang membuat kalimat makin janggal dan tidak menghadirkan subjek.
• D ✗ — "Untuk memasang ... membuat" tetap tanpa subjek.
• E ✗ — perubahan kelas kata tidak menyelesaikan kalimat tanpa subjek.

Jebakan: B, C, D, dan E mengubah kata tanpa mengubah fungsi kata; hanya penghapusan kata depan yang mengembalikan subjek.

Jawaban: A.

No. 12 Kunci: C, D, E

Konsep: ketepatan kalimat dinilai dari imbuhan baku, tanda baca, dan struktur subjek-predikat.

Langkah: Periksa satu per satu: imbuhan, tanda baca, struktur.

Periksa setiap pernyataan:
• A ✗ — bentuk baku adalah mengubah (kata dasar ubah).
• B ✗ — tidak boleh ada titik dua setelah "antara lain" yang tidak diikuti rincian berbaris.
• C ✓ — mempertanyakan adalah bentuk baku; struktur kalimat lengkap.
• D ✓ — pasif dengan pelaku oleh petugas piket; struktur lengkap dan ejaan tepat.
• E ✓ — subjek, predikat, dan keterangan tujuan tersusun benar.

Jebakan: A dan B tampak wajar dalam bahasa lisan; kesalahannya hanya pada satu bentuk (merubah, titik dua).

Jawaban: C, D, E.

No. 13 Kunci: B, C, E

Konsep: setiap pernyataan tentang tabel diperiksa sendiri-sendiri dengan angka pada baris dan kolom yang disebut.

Langkah: Hitung atau baca angka tiap pernyataan, lalu tandai benar atau salah.

Periksa setiap pernyataan:
• A ✗ — Februari 20 kg lebih rendah daripada Januari 22 kg.
• B ✓ — 22 + 20 + 9 + 24 = 75 kg.
• C ✓ — 41 − 38 = 3 kg.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✗ — 210 − 190 = 20 mm, bukan 30 mm.
• E ✓ — nilai tertinggi kolom sawi adalah 55 kg pada Maret.

Jebakan: A dan D memakai angka dan urutan yang terbalik atau selisih yang salah.

Jawaban: B, C, E.

No. 14 Kunci: D

Konsep: menguraikan tabel berarti memeriksa arah perubahan dan angka tiap kolom pada baris yang dimaksud.

Langkah: (1) Telusuri baris yang disebut tiap opsi. (2) Bandingkan arah perubahan kolom. (3) Hitung selisih dan jumlah bila ada.

Analisis opsi:
• A ✗ — curah hujan tertinggi (Maret) justru bulan panen cabai terendah.
• B ✗ — April 24 kg lebih tinggi daripada Januari 22 kg.
• C ✗ — 55 − 36 = 19 kg, bukan 17 kg.
• D ✓ — tepat: hujan 250→380 mm, sawi 41→55 kg, cabai 20→9 kg.
• E ✗ — 38 + 41 + 55 + 36 = 170 kg, bukan 160 kg.

Jebakan: C dan E memakai angka yang "hampir benar" (17 dan 160); kebenaran harus diperiksa sampai hitungan.

Jawaban: D.

No. 15 Kunci: A

Konsep: simpulan inferensial harus dibangun dari bukti teks dan tabel sekaligus, memakai penanda keyakinan wajar (cenderung, diduga), tidak melompat ke kepastian.

Langkah: (1) Kumpulkan bukti teks: bedeng cabai rendah, tanpa parit, genangan dua hari. (2) Kumpulkan bukti tabel: Maret hujan tertinggi, cabai terendah, sawi tertinggi. (3) Pilih simpulan yang memakai keduanya dan tidak berlebihan.

Analisis opsi:
• A ✓ — tepat: tabel (hujan 380 mm, cabai 9 kg, sawi 55 kg) dan teks (bedeng rendah, tanpa parit, genangan dua hari) saling menguatkan; kata "cenderung" menjaga batas.
• B ✗ — cabai tetap menghasilkan 9 kg; tidak ada data bulan lain di atas 300 mm.
• C ✗ — tidak ada data penyerapan air antartanaman; letak bedeng berbeda.
• D ✗ — teks tidak menyebut pengurangan perawatan.
• E ✗ — ramalan pasti tidak didukung data; "pasti" melampaui bukti.

Jebakan: B dan E berani menyatakan batas atau kepastian; C dan D memasukkan sebab yang tidak pernah disebut.

Jawaban: A.

No. 16 Kunci: C

Konsep: frasa dikelompokkan menurut kelas kata intinya; konfiks pe-an mengubah verba menjadi nomina (penambahan).

Langkah: (1) Temukan inti: penambahan. (2) Tentukan kelas kata inti: nomina. (3) Frasa bernama menurut intinya: frasa nomina.

Analisis opsi:
• A ✗ — kata dasar tambah memang verba, tetapi dengan konfiks pe-an inti frasa menjadi nomina.
• B ✗ — modal bukan kata sifat.
• C ✓ — tepat: pe-an membentuk nomina; modal menerangkan inti (hukum D-M).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✗ — frasa preposisional diawali kata depan (di, ke, dari, untuk), bukan imbuhan.
• E ✗ — numeralia berinti kata bilangan; penambahan bukan bilangan.

Jebakan: Kata dasarnya verba, sehingga A menggoda; yang dinilai adalah kata jadian di dalam frasa, bukan kata dasarnya.

Jawaban: C.

No. 17 Kunci: B

Konsep: simpulan tabel harus dibuktikan dengan membaca tiap kolom dan menghitung perubahan antarbaris, tidak cukup melihat sekilas angka terbesar.

Langkah: (1) Baca judul kolom. (2) Hitung selisih tiap tahun untuk kolom yang dipersoalkan. (3) Uji setiap opsi dengan angka tabel.

Analisis opsi:
• A ✗ — kenaikan pinjaman: 95 (2024), 100 (2025), 55 (2026); 2026 justru terkecil.
• B ✓ — tepat: anggota 180→210→252→300 dan simpanan 420→540→630→810 naik terus.
• C ✗ — pinjaman 310 < simpanan 420 (2023), dan seterusnya pinjaman tetap lebih kecil.
• D ✗ — tambahan anggota: 30 (2024), 42 (2025), 48 (2026); terbanyak 2026.
• E ✗ — simpanan per anggota 2023 sekitar 2,33 juta; 2026 sekitar 2,7 juta, jadi terendah di tahun pertama, bukan tertinggi.

Jebakan: Opsi A dan D menggoda karena angka tahun terakhir tampak besar; kenaikan sebenarnya harus dihitung dari selisih.

Jawaban: B.

No. 18 Kunci: E

Konsep: persentase kenaikan = selisih dibagi nilai awal (tahun pembanding), bukan nilai akhir; uraian harus memuat angka yang konsisten dengan tabel.

Langkah: (1) Selisih simpanan 810 − 630 = 180. (2) 180/630 ≈ 28,6 persen. (3) Selisih pinjaman 560 − 505 = 55; 55/505 ≈ 10,9 persen. (4) Cocokkan dengan opsi.

Analisis opsi:
• A ✗ — persentase simpanan salah: 180 dibagi 630 (nilai 2025) = 28,6 persen; 22 persen berasal dari pembagi 810 (nilai 2026).
• B ✗ — 55 juta lebih kecil daripada 180 juta.
• C ✗ — 48 orang dari 252 anggota hanya sekitar 19 persen; angka 48 tidak sama dengan 48 persen.
• D ✗ — pinjaman 560 masih lebih kecil daripada simpanan 810.
• E ✓ — tepat: 180/630 = 28,6 persen ≈ 29 persen; 55/505 = 10,9 persen ≈ 11 persen.

Jebakan: A memakai pembagi tahun akhir (810); C menyamakan jumlah orang dengan persen.

Jawaban: E.

No. 19 Kunci: 1B 2S 3S

Konsep: menyampaikan kembali berarti mempertahankan urutan peristiwa, pelaku, dan sebab-akibat; tidak boleh menukar pelaku atau menambah peristiwa.

Langkah: Cocokkan pelaku, perbuatan, dan sebabnya pada tiap pernyataan dengan kalimat hikayat.

Pernyataan 1 – Benar. sesuai paragraf (1): “iba hatinya” dan janji “kelak hamba balas budimu”.
Pernyataan 2 – Salah. Sultan mengumumkan hadiah bagi siapa pun yang menyembuhkannya; Si Mamat bukan tabib dan tidak diperintah.
Pernyataan 3 – Salah. bunga karang berasal dari ikan emas, bukan dari tabib istana; para tabib justru gagal.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: Pernyataan 2 menambah alasan yang tidak ada; pernyataan 3 menukar pemberi obat (tabib lawan ikan emas).

Jawaban: Benar – Salah – Salah.

No. 20 Kunci: C

Konsep: urutan peristiwa hikayat dibaca dari kata penanda alur (hatta, arakian, syahdan, maka) dan hubungan sebab-akibat antarperistiwa.

Langkah: (1) Tandai peristiwa tiap paragraf. (2) Urutkan dengan penanda alur. (3) Periksa sebab-akibat: ikan dilepas → Sultan gering → Si Mamat teringat → ikan membawa obat → Sultan sembuh → jabatan.

Analisis opsi:

- A ✗ — menyeru ikan tidak mungkin mendahului pertemuan dan pelepasan ikan.
- B ✗ — Sultan jatuh gering setelah ikan dilepas ("tiada berapa lama antaranya").
- C ✓ — tepat sesuai penanda "Hatta", "Arakian", "Syahdan", dan "Maka".
- D ✗ — bunga karang diberikan setelah Sultan gering dan Si Mamat menyeru ikan.
- E ✗ — sayembara baru dibuat setelah Sultan gering; Sultan sembuh sesudah meminum air bunga karang.

Jebakan: Opsi A, B, D, E menukar dua peristiwa yang berdekatan; hanya satu urutan yang memuat peristiwa tepat pada tempatnya.

Jawaban: C.

No. 21 Kunci: B

Konsep: makna kata arkais ditebak dari konteks kalimat di sekitarnya (kata "tabib", "menyembuhkan").

Langkah: (1) Baca kalimat sebelum dan sesudah kata itu. (2) Cari kata yang sebidang (tabib, sembuh). (3) Pilih makna yang cocok dengan semuanya.

Analisis opsi:

- A ✗ — tidak didukung konteks: para tabib berusaha "menyembuhkan", bukan menenangkan kemarahan.
- B ✓ — tepat: tabib mengerahkan ilmu dan sayembara berisi "menyembuhkan beta".
- C ✗ — tidak ada tanda berduka; yang dicari adalah penyembuh.
- D ✗ — letih tidak memerlukan tabib dan sayembara penyembuhan.
- E ✗ — tidak ada petunjuk bahwa Sultan menyepi atau bertapa.

Jebakan: Opsi berupa sifat atau keadaan lain yang cocok untuk raja (murka, berduka, letih) tidak didukung petunjuk "tabib" dan "menyembuhkan".

Jawaban: B.

No. 22 Kunci: D

Konsep: citraan ditentukan oleh indra yang dibayangkan pembaca: penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, pengecapan.

Langkah: (1) Tandai kata pemicu indra (bau, asin, getir, lidah). (2) Cocokkan dengan jenis citraan. (3) Pilih pasangan yang lengkap.

Analisis opsi:

- A ✗ — tidak ada gambaran benda yang dilihat atau bunyi yang didengar pada larik ini.
- B ✗ — tidak ada bunyi maupun rasa sentuh pada larik ini.
- C ✗ — "mengendap di dinding" memang tampak, tetapi dua rasa pokoknya adalah bau dan rasa.
- D ✓ — tepat: "bau garam" (penciuman) dan "asin dan getir di ujung lidah" (pengecapan).
- E ✗ — penciuman benar, tetapi pasangannya adalah pengecapan, bukan penglihatan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: Opsi E menarik karena separuhnya benar (penciuman); pasangan citraan harus keduanya tepat.

Jawaban: D.

No. 23 Kunci: B

Konsep: personifikasi memberi sifat atau perbuatan manusia pada benda atau gejala alam; fungsinya menghidupkan gambaran.

Langkah: (1) Cari kata kerja pada larik: menjahit. (2) Tanyakan siapa yang biasa melakukannya: manusia. (3) Pelakunya hujan, maka personifikasi. (4) Cek kata pembanding: tidak ada, maka bukan simile.

Analisis opsi:

- A ✗ — tidak ada ukuran yang dibesar-besarkan; hujan digambarkan seperti penjahit.
- B ✓ — tepat: hujan diberi perbuatan manusia (menjahit), dan "benang perak" menghidupkan gambaran hujan.
- C ✗ — tidak ada kata pembanding (seperti, bagai) pada larik ini.
- D ✗ — tidak ada sindiran; hujan digambarkan dengan nada sendu.
- E ✗ — litotes menyatakan hal besar secara kecil; larik ini tidak mengecilkan hujan.

Jebakan: C menarik karena ada kesan perbandingan hujan dengan benang, tetapi tidak ada kata pembanding; A menarik karena puisi bernuansa menekan.

Jawaban: B.

No. 24 Kunci: B, C, D

Konsep: repetisi (pengulangan kata) berfungsi menekankan makna dan membentuk suasana; fungsi ditentukan oleh konteks larik.

Langkah: (1) Temukan kata yang diulang dan letaknya. (2) Tentukan makna kata dalam konteks larik. (3) Pilih fungsi yang didukung teks dan tidak berlebihan.

Periksa setiap pernyataan:

- A ✗ — pembacaan harfiah; "menjahit" adalah kiasan untuk hujan, bukan pekerjaan nelayan.
- B ✓ — "mengangguk, mengangguk" meniru gerak perahu yang berayun, mirip orang menunggu.
- C ✓ — "menjahit, menjahit" menegaskan hujan yang tidak kunjung reda.
- D ✓ — pengulangan dalam bait pertama dan ketiga menguatkan suasana menunggu yang berlarut.
- E ✗ — puisi tidak menyatakan menyerah; larik terakhir masih membuka fajar.

Jebakan: A membaca harfiah; E menambah simpulan yang tidak ada (menyerah) padahal puisi menutup dengan harapan fajar.

Jawaban: B, C, D.

No. 25 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: majas ditentukan dari cara kiasan dibentuk: personifikasi (benda bersifat manusia), metafora (perbandingan langsung), hiperbola (melebih-lebihkan).

Langkah: Tentukan hal yang dibandingkan dan cara membandingkannya pada tiap ungkapan.

Pernyataan 1 – Salah. yang tampak adalah personifikasi: langit diberi sifat pelit seperti manusia.
Pernyataan 2 – Benar. debu diberi perbuatan manusia, yaitu menari.
Pernyataan 3 – Benar. perbandingan langsung tanpa seperti/bagai adalah metafora.

Jebakan: Pernyataan 1 menggoda karena nada melebih-lebihkan, padahal pembentuknya sifat manusia (pelit).

Jawaban: Salah – Benar – Benar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 26 Kunci: E

Konsep: simile adalah perbandingan eksplisit dengan kata pembanding (seperti, bagai, laksana); citraan ditentukan indra yang dibayangkan.

Langkah: (1) Cari kata pembanding: seperti. (2) Tentukan hal yang dibandingkan: retakan sawah dan telapak kaki. (3) Tentukan indra: retakan dilihat.

Analisis opsi:

- A ✗ — ada kata pembanding "seperti", sehingga bukan metafora.
- B ✗ — sawah tidak diberi sifat manusia; yang ada perbandingan dengan telapak kaki.
- C ✗ — tidak ada bunyi dan tidak ada pembesar-besaran.
- D ✗ — simile benar, tetapi yang dibayangkan pembaca adalah retakan yang terlihat, bukan rasa sentuhan.
- E ✓ — tepat: perbandingan memakai "seperti", dan retakan sawah dibayangkan lewat penglihatan.

Jebakan: D menarik karena "telapak kaki" dekat dengan sentuhan; yang dibayangkan tetap bentuk yang tampak.

Jawaban: E.

No. 27 Kunci: A

Konsep: ungkapan (idiom) bermakna lain dari arti kata-katanya; maknanya ditentukan konteks kalimat.

Langkah: (1) Jangan membaca harfiah. (2) Lihat kalimat pendampingnya: "saja tidak cukup, langit pun harus berpihak". (3) Pilih makna sifat yang dibutuhkan lalu masih belum cukup.

Analisis opsi:

- A ✓ — tepat: dalam konteks, bekerja keras saja "tidak cukup" tanpa dukungan hujan.
- B ✗ — berlawanan dengan konteks: Pak Burhan menyebutnya sebagai kelebihan yang sudah dimiliki.
- C ✗ — pembacaan harfiah; tidak ada pembicaraan tentang penyakit.
- D ✗ — tidak sejalan dengan kalimat tentang usaha sendiri.
- E ✗ — sikap enggan bertentangan dengan kata "saja tidak cukup" yang mengakui kerja keras.

Jebakan: Pembaca harfiah memilih C; pembaca terburu-buru memilih B atau E karena menyangka sifat itu negatif.

Jawaban: A.

No. 28 Kunci: D

Konsep: objek mengikuti verba transitif dan dapat dijadikan subjek pada kalimat pasif; pelengkap tidak dapat.

Langkah: (1) Tentukan subjek dan predikat: perpustakaan keliling, mengunjungi. (2) Jadikan kalimat pasif untuk menguji. (3) Tentukan fungsi.

Analisis opsi:

- A ✗ — pelakunya adalah perpustakaan keliling.
- B ✗ — predikatnya adalah mengunjungi.
- C ✗ — dusun terpencil dapat menjadi subjek pasif ("Dusun terpencil dikunjungi ..."), sehingga bukan pelengkap.
- D ✓ — tepat: mengunjungi + dusun terpencil; pasifnya "Dusun terpencil dikunjungi perpustakaan keliling".
- E ✗ — mengunjungi adalah verba transitif; dusun terpencil adalah sasaran, bukan sekadar tempat.

Jebakan: C dan E menggoda karena kata terpencil tampak seperti tempat; uji pasif membedakan objek dan pelengkap.

Jawaban: D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 29 Kunci: B

Konsep: konjungsi antarkalimat dipilih berdasarkan relasi makna: pertentangan, sebab-akibat, contoh, penjelasan, atau simpulan.

Langkah: (1) Tentukan relasi (1) dan (2): data lalu keraguan. (2) Pilih konjungsi pertentangan. (3) Uji dengan membaca ulang.

Analisis opsi:

- A ✗ — menyatakan akibat, padahal kalimat (2) justru meragukan hubungan sebab itu.
- B ✓ — tepat: menyatakan pertentangan lunak; (1) tampak membuktikan sebab, (2) menahan kepastian.
- C ✗ — menyatakan akibat; kalimat (2) bukan akibat dari (1).
- D ✗ — menyatakan contoh; (2) bukan contoh dari (1).
- E ✗ — menyatakan penjelasan ulang; (2) bukan pengulangan (1).

Jebakan: A dan C menggoda karena (1) tampak seperti sebab; kalimat (2) membatasi kepastian itu.

Jawaban: B.

No. 30 Kunci: A, C, E

Konsep: inferensi sah berasal dari bukti tersurat tanpa melebihi cakupan teks (satu dusun, satu program).

Langkah: Untuk tiap simpulan, cari kalimat pendukung; tolak yang memerlukan informasi baru atau menggeneralisasi.

Periksa setiap pernyataan:

- A ✓ — mereka sudah menunggu "tanpa disuruh orang tua".
- B ✗ — teks hanya membahas satu dusun; generalisasi berlebihan.
- C ✓ — kantong plastik dipakai "untuk melindungi buku pinjaman dari debu".
- D ✗ — tidak ada informasi larangan; anak datang tanpa disuruh.
- E ✓ — dusun itu tidak memiliki toko buku maupun perpustakaan tetap.

Jebakan: B memperluas dari satu dusun ke seluruh Indonesia; D menambahkan perilaku orang tua yang tidak ada.

Jawaban: A, C, E.

Latihan sub bab 3.1

No. 1 Kunci: A

Konsep: Soal membaca tabel: bandingkan angka pada tiap baris.

Langkah:

1. 70 % dibandingkan dua pertiga (sekitar 66,7 %): 70 % lebih besar.
2. 6 : 3 = 2 kali (bukan 3); 6 + 3 = 9 < 21; 21 bukan 9; 20 % < 70 %.

Analisis:

- A ✓ — 70 % lebih dari dua pertiga.
- B ✗ — Perbandingannya dua kali, bukan tiga kali.
- C ✗ — 9 responden tidak memilih buku cetak, sedangkan 21 memilihnya.
- D ✗ — 21 tidak sama dengan 6 + 3 = 9.
- E ✗ — 20 % lebih kecil daripada 70 %.

Jebakan: Opsi B memakai bilangan yang hampir benar (dua kali).

Jawaban: A.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 2 Kunci: B, D

Konsep: Informasi pelemah menunjukkan bahwa sampel tidak mewakili atau bahwa data tidak mendukung klaim kesukaan umum.

Langkah:

1. Klaim: pelajar Indonesia lebih menyukai buku cetak.
2. Cari informasi yang menunjukkan sampel berbeda dari populasi atau pilihan responden bias.

Analisis:

- A ✗ — Tidak berkaitan dengan pilihan jenis buku.
- B ✓ — Sampel yang jauh lebih besar dan luas memberi hasil berbeda; melemahkan.
- C ✗ — Masa kerja penulis tidak berpengaruh pada keterwakilan data.
- D ✓ — Responden belum mengenal buku digital sehingga pilihannya bias; melemahkan.
- E ✗ — Kebiasaan membaca pemilih buku cetak tidak melemahkan klaim.

Jebakan: Opsi E tampak berkaitan dengan buku cetak tetapi tidak menguji klaim "pelajar Indonesia".

Jawaban: B dan D.

Latihan sub bab 3.2

No. 1 Kunci: B

Konsep: Menilai akurasi dan validitas teks turunan: bandingkan dengan sumber primer (siaran pers panitia) dan lihat apakah ada sumber.

Langkah:

1. Teks 1 = sumber panitia; Teks 2 = pengalaman pribadi dengan angka "katanya".
2. Cek kecocokan angka dan aturan: peserta, hari, tiket, larangan.
3. Pilih penilaian yang berimbang.

Analisis:

- A ✗ — Pengalaman pribadi tidak otomatis akurat, apalagi memakai "katanya".
- B ✓ — Angka dan aturan berbeda dari panitia dan tidak menyebut sumber.
- C ✗ — Satu kecocokan tidak menjamin kecocokan lain.
- D ✗ — Bahasa santai bukan bukti isi tidak sesuai; "pasti" berlebihan.
- E ✗ — Tidak dilarang bukan bukti tidak ada aturan; justru bertentangan dengan Teks 1.

Jebakan: Opsi A menggoda karena kesaksian langsung; D adalah kebalikan yang sama berlebihannya.

Jawaban: B.

No. 2 Kunci: 1B 2S 3S

Konsep: Bandingkan pasangan angka dan atributnya pada kedua teks.

Langkah:

1. Angka + subjek + satuan harus cocok.

Analisis:

Pernyataan 1 – Benar. Teks 1: 120 peserta; Teks 2: sekitar 300 peserta.
Pernyataan 2 – Salah. Teks 2: semua pengunjung masuk tanpa membayar.
Pernyataan 3 – Salah. Teks 1: dua hari; Teks 2: tiga hari.

Jebakan: Pernyataan 2 dan 3 mencampurkan angka milik Teks 1 dengan Teks 2.

Jawaban: Benar – Salah – Salah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Latihan sub bab 3.3

No. 1 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: Pernyataan evaluatif benar bila fakta dan penilaian sama-sama benar.

Langkah:

1. Pisahkan fakta dan penilaian pada tiap pernyataan.

Analisis:

Pernyataan 1 – Salah. Fakta salah: Pak Ilyas menyatakan tanah itu bukan miliknya.
Pernyataan 2 – Benar. Fakta dan penilaian sesuai.
Pernyataan 3 – Benar. Tujuan warga baik (jalan dan sumur), tetapi menjual tanah wakaf melanggar amanah.

Jebakan: Pernyataan 1 memakai nilai yang tampak mulia (keikhlasan) tetapi mengubah fakta.

Jawaban: Salah – Benar – Benar.

No. 2 Kunci: C

Konsep: Nilai yang tampak dari tindakan tokoh: ia menolak menjual tetapi tetap mengusahakan kebutuhan warga.

Langkah:

1. Tindakan: mengusulkan urunan dan menyumbang tabungan.
2. Pilih nilai yang cocok.

Analisis:

- A ✗ — Tidak ada petunjuk mencari pujian; ia tidak membalas celaan.
- B ✗ — Ia tidak pasrah; ia menolak tegas dan menawarkan solusi.
- C ✓ — Mencari jalan keluar tanpa melanggar amanah.
- D ✗ — Tabungannya "tak seberapa"; ia tidak bangga.
- E ✗ — Ia peduli: ikut memikul tanah liat.

Jebakan: Opsi B menggoda karena Pak Ilyas tidak melawan pengembang secara fisik.

Jawaban: C.

Latihan sub bab 3.4

No. 1 Kunci: B, C, E

Konsep: Unsur wajib dipertahankan: penutur, keadaan, dan makna; peristiwa baru tidak boleh ditambah.

Langkah:

1. Daftar isi puisi: penutur anak; mesin berdetak larut; seragam Senin; jemari retak; senyum ibu; kasih berbunyi di balik dinding.

Analisis:

- A ✗ — Penutur puisi adalah anak, bukan ibu.
- B ✓ — Sesuai larik 1–4.
- C ✓ — Sesuai larik 5–6.
- D ✗ — Tidak ada dalam puisi.
- E ✓ — Sesuai larik penutup.

Jebakan: Opsi A mengubah sudut pandang; opsi D menambah peristiwa.

Jawaban: B, C, dan E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 2 Kunci: D

Konsep: Kiasan dibaca kontekstual: "senyum tak kehabisan benang" = senyum yang tak pernah surut; "kasih berbunyi tik-tik-tik" = kasih ibu tampak dari kerjanya.

Langkah:

1. Terjemahkan tiap kiasan ke makna konteksnya.
2. Pilih kalimat yang memuat keduanya tanpa menambah detail.

Analisis:

- A ✗ — Pembacaan harfiah (benang cadangan, lagu) dan menambah detail.
- B ✗ — Menyimpulkan ibu tidak menunjukkan kasih; berlawanan dengan puisi.
- C ✗ — Menambah rasa terganggu yang tidak ada.
- D ✓ — Memuat kedua makna kiasan secara kontekstual.
- E ✗ — Pembacaan harfiah dan menambah kebiasaan menghitung bunyi.

Jebakan: Opsi A dan E tampak setia pada kata-kata puisi, tetapi harfiah.

Jawaban: D.

Latihan sub bab 3.5

No. 1 Kunci: E

Konsep: Busur emosi tokoh: lacak emosi dari awal, tengah, hingga akhir peristiwa.

Langkah:

1. Awal: kecewa yang ditahan (jemari dingin, senyum singkat).
2. Tengah: menutupi dengan tawa dan menunduk.
3. Akhir: menatap langit dan tersenyum "sedikit lebih tulus".

Analisis:

- A ✗ — Tidak ada petunjuk marah.
- B ✗ — "Bahagia sepenuhnya" berlebihan; teks hanya "sedikit lebih tulus".
- C ✗ — Tidak ada petunjuk cemas atau lega.
- D ✗ — Bayu tetap ramah; tidak ada petunjuk sedih karena diabaikan.
- E ✓ — Sesuai busur emosi dari kecewa ke penerimaan.

Jebakan: Opsi B menggoda karena akhir cerita memang lebih positif, tetapi dilebih-lebihkan.

Jawaban: E.

No. 2 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: Cocokkan tiap pernyataan dengan penanda jasmani dan ucapan tokoh.

Langkah:

1. Ingat: tawa kecil dapat menutupi emosi lain.

Analisis:

Pernyataan 1 – Benar. Tepuk tangan keras dan ucapan selamat adalah tanda ikut bahagia.
Pernyataan 2 – Benar. Jemari dingin dan mata memerah menandakan kecewa yang ditekan.
Pernyataan 3 – Salah. Tawa kecil disusul mata memerah dan berpura-pura membetulkan tali sepatu menandakan ia menyembunyikan rasa kecewanya.

Jebakan: Pernyataan 3 membaca tawa secara harfiah.

Jawaban: Benar – Benar – Salah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 3

No. 1 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: Klaim dan usulan harus didukung data yang cukup dan relevan; penjelasan lain harus disingkirkan.

Langkah:

1. Nilai tiap pernyataan terhadap isi teks dan tabel.

Analisis:

Pernyataan 1 – Salah. Satu sekolah dan enam bulan terlalu sempit untuk mewajibkan semua sekolah di Indonesia (generalisasi).

Pernyataan 2 – Benar. Harga turun 30 persen disebut di paragraf (1), tetapi tidak dipertimbangkan di paragraf (2).

Pernyataan 3 – Benar. Bila porsi naik tanpa harga turun, penjelasan alternatif tersingkir.

Jebakan: Pernyataan 1 menggoda karena angkanya tampak besar (hampir dua kali lipat).

Jawaban: Salah – Benar – Benar.

No. 2 Kunci: A

Konsep: Soal membaca tabel: hitung selisih dan bandingkan.

Langkah:

1. Selisih porsi antarbulan: 4, 56, 10, 6, 4. Terbesar: Februari ke Maret (+56).
2. Uji opsi lain terhadap kolom siswa dan porsi.

Analisis:

- A ✓ — +56 adalah selisih terbesar.
- B ✗ — Porsi tertinggi (160) pada Juni, saat siswa hanya 400, bukan yang terbanyak (430).
- C ✗ — Siswa turun dari 420 ke 410 (Maret) dan dari 430 ke 400 (Juni).
- D ✗ — 160 porsi untuk 400 siswa; tidak mungkin setiap siswa membeli satu porsi.
- E ✗ — Sebelum Maret rata-rata 82; sesudahnya 151,5, jadi sebaliknya.

Jebakan: Opsi B menukar kolom; opsi D mengira jumlah porsi sama dengan jumlah pembeli.

Jawaban: A.

No. 3 Kunci: E

Konsep: Data penjualan (perilaku membeli) tidak otomatis menunjukkan kegemaran (sikap). Bila ada faktor lain yang berubah bersamaan, klaim penulis tidak teruji.

Langkah:

1. Catat perubahan lain di teks: harga turun 30 persen sejak Maret (paragraf 1).
2. Bandingkan dengan klaim "gemar": penurunan harga bisa menarik pembeli tanpa mengubah kegemaran.
3. Cek tiap opsi pada tabel.

Analisis:

- A ✗ — Porsi naik dari 84 ke 140; kenaikan besar, bukan kecil.
- B ✗ — Siswa pembeli Maret–Juni (410, 430, 430, 400) tidak selalu lebih sedikit daripada Januari–Februari (400, 420).
- C ✗ — Porsi naik justru setelah panen (Maret dan sesudahnya).
- D ✗ — Jumlah hasil kebun memang tidak disebut, tetapi itu bukan alasan data tidak mendukung klaim kegemaran.
- E ✓ — Harga turun 30 persen adalah penjelasan alternatif yang tidak ditimbang penulis.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: Opsi D terdengar teknis tetapi tidak menyentuh celah penalaran; opsi B memakai angka tabel secara keliru.

Jawaban: E.

No. 4 Kunci: B

Konsep: Menilai efektivitas usulan: tepat sasaran, dapat dilaksanakan, terukur, dan didukung bukti. Cocokkan usulan dengan masalah dan bukti di teks.

Langkah:

1. Masalah: pemasangan baru 12 dari 40 dan beberapa pustu sering padam.
2. Usulan: dana dari sisa anggaran dinas + prioritas pustu sering padam + pelaporan tagihan.
3. Uji: tepat sasaran (ya), terukur (pelaporan), dapat dilaksanakan (belum jelas jumlah sisa anggaran).

Analisis:

- A ✗ — Teks 1 menyebut tagihan tidak hilang seluruhnya.
- B ✓ — Menilai seimbang: kekuatan dan celah.
- C ✗ — Pelaporan justru menjadikan penghematan terukur.
- D ✗ — Teks 1 menyebut tagihan 12 pustu turun 35 persen.
- E ✗ — Pemasangan 28 pustu lain dijadwalkan 2028, dan tidak ada janji 2027.

Jebakan: Opsi A dan E mudah dipilih karena bernada pasti; keduanya bertentangan dengan Teks 1.

Jawaban: B.

No. 5 Kunci: B, D

Konsep: Pertanyaan "disebutkan dalam kedua teks" menguji irisan informasi: hanya informasi yang ada di Teks 1 DAN Teks 2 yang benar. Soal ini tidak menanyakan kebenaran isinya, tetapi keberadaannya.

Langkah:

1. Untuk tiap opsi, cari jejaknya di Teks 1; bila tidak ada, langsung coret.
2. Bila ada, cek apakah Teks 2 juga menyebutnya.

Analisis:

- A ✗ — Hanya Teks 2 (Teks 1 menyebut 12 dari 40 pustu).
- B ✓ — Kedua teks menyebut penurunan tagihan 35 persen.
- C ✗ — Hanya Teks 1 yang menyebut pelaporan bulanan.
- D ✓ — Teks 1: sisa anggaran perjalanan dinas dipakai membeli panel; Teks 2: perjalanan dinas dibatalkan demi membeli panel. Keduanya mengaitkan.
- E ✗ — Hanya Teks 2; Teks 1 justru menyebut pustu tetap memakai listrik jaringan malam hari.

Jebakan: Opsi A dan E adalah pernyataan Teks 2 yang tampak meyakinkan; bukan irisan.

Jawaban: B dan D.

No. 6 Kunci: D

Konsep: Pembingkaian (framing) menilai bagaimana teks turunan menyusun sudut pandang. Teks 1 jujur mengakui batas (12 dari 40, tetap memakai listrik malam hari); Teks 2 menghapusnya.

Langkah:

1. Daftar batasan di Teks 1: 12 dari 40 pustu; 28 lainnya 2028; masih ada tagihan malam hari.
2. Cek di Teks 2: semuanya dihapus ("seluruh 40", "bebas tagihan", "pasti menyala 24 jam").

Analisis:

- A ✗ — Teks 2 tidak menyebut kendala anggaran.
- B ✗ — Urutan peristiwa tidak dibalik; masalahnya pada pelebih-lebihan.
- C ✗ — Kebalikan: Teks 2 menonjolkan capaian.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✓ — Tepat: bingkai keberhasilan total.
• E ✗ — Teks 2 mengubah dan menambah (misalnya "memaksa", "pasti").

Jebakan: Opsi B memakai kata "akurat" yang menggoda karena angka 35 persen memang sama.

Jawaban: D.

No. 7 Kunci: B, D

Konsep: Informasi penguat harus menambah dukungan terhadap hubungan sebab-akibat (menyingkirkan penjelasan lain atau menunjukkan mekanismenya). Informasi yang melemahkan, tidak relevan, atau sudah ada di tabel tidak menguatkan.

Langkah:
1. Rumuskan klaim: pelatihan pembukuan memengaruhi kenaikan simpanan.
2. Periksa tiap opsi: apakah menambah bukti hubungan (replikasi pada kelompok lain, mekanisme)?

Analisis:
• A ✗ — Hibah modal adalah penjelasan lain; ini justru melemahkan klaim.
• B ✓ — Replikasi: kelompok yang awalnya tidak dilatih naik lebih tinggi setelah dilatih. Menguatkan.
• C ✗ — Kesan menyenangkan tidak berkaitan dengan simpanan; tidak relevan.
• D ✓ — Mekanisme masuk akal: laporan jelas meningkatkan kepercayaan sehingga anggota menyimpan lebih banyak. Menguatkan.
• E ✗ — Sudah tercantum di tabel dan tidak menambah dukungan sebab-akibat.

Jebakan: Opsi E tampak berkaitan dengan data, tetapi hanya mengulang tabel; opsi A menambah angka tetapi mengarah ke penyebab lain.

Jawaban: B dan D.

No. 8 Kunci: B

Konsep: Klaim sebab-akibat lemah bila ada faktor lain (variabel pengganggu) yang dapat menjelaskan hasil yang sama. Penulis memakai korelasi (peserta pelatihan juga naik simpanannya) sebagai bukti sebab tunggal.

Langkah:
1. Temukan klaim: pelatihan adalah "penyebab utama".
2. Cari informasi di teks yang dapat menjelaskan hasil tanpa pelatihan: paragraf (1) menyebut peserta dipilih karena pengurusnya paling aktif.
3. Nilai opsi mana yang menunjuk celah itu dengan tepat.

Analisis:
• A ✗ — Sampel kecil memang membatasi, tetapi tidak berarti tabel tidak dapat dipakai sama sekali (berlebihan).
• B ✓ — Tepat: keaktifan pengurus adalah faktor pengganggu yang menjelaskan kenaikan lebih tinggi pada ketiga koperasi peserta.
• C ✗ — Persentase sah untuk membandingkan koperasi berukuran berbeda; rupiah justru menyesatkan.
• D ✗ — Rentang satu tahun memang pendek, tetapi tuntutan "sepuluh tahun" mengada-ada dan bukan cacat inti klaim.
• E ✗ — Pembukuan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan anggota sehingga pengaruhnya tidak mustahil.

Jebakan: Opsi A dan D mengkritik hal yang wajar tetapi dibesar-besarkan; keduanya menggoda siswa yang hafal istilah "sampel kecil".

Jawaban: B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 9 Kunci: C

Konsep: Menilai simpulan terhadap data tabel berarti mencocokkan setiap pernyataan dengan angka pada baris dan kolom yang relevan, termasuk membedakan persentase dan nilai rupiah.

Langkah:

1. Pisahkan koperasi peserta (Tani Rukun, Sumber Rejeki, Mekar Jaya: 20 %, 20 %, 12 %) dari bukan peserta (Karya Bersama, Harapan Kita, Sejahtera: 10 %, 8 %, 4 %).
2. Bandingkan angka terendah kelompok peserta (12 %) dengan angka tertinggi kelompok bukan peserta (10 %).
3. Uji setiap opsi satu per satu pada tabel.

Analisis:

• A ✗ — Simpanan awal terbesar ada di Mekar Jaya (500 juta), tetapi kenaikannya 12 %, bukan yang tertinggi (20 %).
• B ✗ — Semua koperasi bukan peserta justru naik (10 %, 8 %, 4 %).
• C ✓ — 12 % (terendah kelompok peserta) tetap lebih tinggi daripada 10 % (tertinggi kelompok bukan peserta).
• D ✗ — Kenaikan peserta (12–20 %) lebih besar daripada bukan peserta (4–10 %).
• E ✗ — Kenaikan rupiah terbesar adalah 80 juta di Tani Rukun (simpanan awal 400 juta), bukan di koperasi terkecil (Sejahtera naik 4 juta).

Jebakan: Opsi A menukar "simpanan awal terbesar" dengan "persentase tertinggi"; opsi E menukar persentase dengan rupiah.

Jawaban: C.

No. 10 Kunci: A

Konsep: Informasi yang "paling banyak didukung" dicari dengan menghitung berapa ulasan yang menyebutnya (bobot frekuensi) dan memastikan arah penilaiannya sama.

Langkah:

1. Hitung tiap topik: colokan terbatas (Dewi, Sinta, Bagus = 3 ulasan); harga (Dewi: terjangkau, Bagus: mahal = bertentangan); pelayanan lambat (Sinta, hanya akhir pekan = 1); kursi keras (Rangga, hanya lantai dua = 1); Wi-Fi (Rangga: kencang).

Analisis:

• A ✓ — Tiga dari empat ulasan menyebutnya.
• B ✗ — Ulasan harga saling bertentangan.
• C ✗ — Hanya satu ulasan dan hanya akhir pekan.
• D ✗ — Hanya satu ulasan dan hanya lantai dua.
• E ✗ — Ulasan satu-satunya yang menyebut Wi-Fi justru menyebutnya kencang.

Jebakan: Opsi C dan D memperluas keluhan tunggal menjadi umum.

Jawaban: A.

No. 11 Kunci: 1B 2S 3S

Konsep: Kesesuaian antarulasan menuntut pencocokan topik dan arah penilaian pengulas satu per satu.

Langkah:

1. Tandai pengulas yang menyebut tiap topik.

Analisis:

Pernyataan 1 – Benar. Dewi: colokan hanya di dua meja; Sinta: sangat terbatas.
Pernyataan 2 – Salah. Rangga tidak menyebut harga; Bagus menyebut kopi lebih mahal.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pernyataan 3 – Salah. Dewi, Sinta, dan Bagus menilai buku baik, tetapi Sinta belum yakin kembali dan Bagus tidak akan kembali.

Jebakan: Pernyataan 3 menggoda karena Dewi memang berniat kembali; padahal kata "seluruh" menuntut semua pengulas yang memuji buku.

Jawaban: Benar – Salah – Salah.

No. 12 Kunci: E

Konsep: Menilai bias/validitas ulasan: pengalaman tunggal pada kondisi khusus tidak otomatis mewakili keadaan umum.

Langkah:

1. Lihat dasar keluhan Sinta: satu kunjungan, akhir pekan.
2. Lihat apakah ulasan lain mendukung: tidak ada yang menyebut waktu tunggu.

Analisis:

• A ✗ — Bukan ulasan Sinta saja yang menyebut buku dan colokan; lagi pula itu tidak berkaitan dengan waktu tunggu.
• B ✗ — Sinta menyebut beberapa kekurangan.
• C ✗ — Sinta tidak memuji pelayanan dan tidak menyebut harga.
• D ✗ — Keluhan yang sama dengan ulasan lain justru menguatkan, bukan menggugurkan, kepercayaan.
• E ✓ — Pengalaman tunggal pada kondisi khusus (akhir pekan) yang tidak didukung ulasan lain.

Jebakan: Opsi D membalik logika frekuensi.

Jawaban: E.

No. 13 Kunci: B, D, E

Konsep: Penilaian relevansi nilai menanyakan apakah nilai itu masih berlaku pada situasi baru. Nilai kejujuran tidak bergantung pada alat pembayaran atau profesi.

Langkah:

1. Rumuskan nilai dalam teks: kejujuran, tanggung jawab, integritas.
2. Uji tiap pernyataan: apakah nilai itu terikat pada situasi lama saja?

Analisis:

• A ✗ — Salah: salah transfer atau kelebihan bayar tetap terjadi pada pembayaran nontunai.
• B ✓ — Benar: nilai yang sama berlaku pada situasi baru.
• C ✗ — Salah: nilai kejujuran tidak terbatas pada pedagang kecil.
• D ✓ — Benar: integritas berarti tidak mengambil imbalan atas kewajiban sendiri.
• E ✓ — Benar: kejujuran bernilai walau menuntut pengorbanan.

Jebakan: Opsi A dan C membatasi nilai pada keadaan tertentu; keduanya menggoda siswa yang berpikir praktis.

Jawaban: B, D, dan E.

No. 14 Kunci: D

Konsep: Menilai tindakan tokoh berdasarkan nilai: tindakan nyata + alasan batin → nilai yang diwakilinya.

Langkah:

1. Tindakan: menemukan uang bukan haknya, mengembalikannya meski sedang butuh.
2. Alasan: menurut teks, ia menolak imbalan karena itu urusannya sendiri.
3. Pilih nilai yang mewakili tindakan itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis:

- A ✗ — Tidak ada tindakan berdagang cerdik; uang dikembalikan, bukan dikelola.
- B ✗ — Kemandirian tidak menjelaskan mengapa ia mengembalikan uang.
- C ✗ — Ia tidak membagi rezeki; ia mengembalikan milik orang lain.
- D ✓ — Mengembalikan uang bukan haknya walau butuh adalah kejujuran dan tanggung jawab.
- E ✗ — Kesabaran melayani tidak menjadi inti tindakan.

Jebakan: Opsi B menggoda karena Bu Rukmi memang tulang punggung keluarga, tetapi nilai itu bukan alasan tindakannya.

Jawaban: D.

No. 15 Kunci: C

Konsep: Pernyataan evaluatif benar bila komponen faktual (apa/mengapa tokoh bertindak) benar DAN komponen penilaian (nilai) benar.

Langkah:

1. Pisahkan tiap opsi menjadi fakta + penilaian.
2. Cek fakta pada teks, lalu nilai kesesuaian penilaian.

Analisis:

- A ✗ — Fakta salah: tidak ada tanda ia takut dilaporkan; ia mencari pemuda itu atas kemauan sendiri.
- B ✗ — Fakta salah: ia mencari lalu menutup lapak lebih sore, bukan sebaliknya; ia juga langsung bertindak.
- C ✓ — Fakta benar ("Capek mencarimu itu urusanku sendiri"), penilaian sesuai nilai integritas.
- D ✗ — Fakta salah: ia menolak ongkos.
- E ✗ — Fakta salah: pemuda itu yang menawarkan ongkos; Bu Rukmi menolak dengan sopan.

Jebakan: Setiap pengecoh memakai penilaian yang tampak masuk akal tetapi bersandar pada fakta yang diubah.

Jawaban: C.

No. 16 Kunci: D

Konsep: Emosi campuran: pernyataan bangga disertai tanda sedih (suara bergetar, "rumah akan sepi").

Langkah:

1. Ucapan: "Ibu bangga. Sangat bangga."
2. Tanda: memaksakan senyum, suara bergetar, "rumah akan sepi".

Analisis:

- A ✗ — Mengabaikan tanda sedih.
- B ✗ — Dimas sudah meminta pendapat; tidak ada petunjuk marah.
- C ✗ — Beasiswa memang penuh, tetapi tidak ada petunjuk lega.
- D ✓ — Sesuai ucapan dan tanda jasmani.
- E ✗ — Tidak ada penyesalan; ia menyuruh Dimas pergi.

Jebakan: Opsi A setia pada ucapan, tetapi mengabaikan petunjuk lakuan.

Jawaban: D.

No. 17 Kunci: B, C, E

Konsep: Emosi yang ditekan tampak dari petunjuk lakuan yang tidak selaras dengan ucapan.

Langkah:

1. Daftar lakuan Bu Sari: berhenti memotong bawang, memunggungi, menyeka mata, tertawa pendek, merapikan kerah lama, suara bergetar.
2. Pilih yang menunjukkan kesedihan yang disembunyikan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis:

- A ✗ — Pertanyaan itu wajar; tidak menunjukkan emosi tertekan.
- B ✓ — Berhenti dan memunggungi menyembunyikan wajah.
- C ✓ — Alasan bawang pedas menyamarkan air mata.
- D ✗ — Ucapan "sama sekali tidak sedih" bertentangan dengan "rumah akan sepi" dan suara bergetar.
- E ✓ — Gerak lambat menunjukkan berat melepas.

Jebakan: Opsi D terdengar meyakinkan karena ucapan Bu Sari memang menyatakan bangga, tetapi lakuannya menunjukkan hal lain.

Jawaban: B, C, dan E.

No. 18 Kunci: C

Konsep: Emosi campuran terbaca dari dua penanda yang berlawanan: "menahan senyum" (gembira) dan "menunduk, suaranya mengecil" disusul "kalau Ibu keberatan" (tidak enak hati).

Langkah:

1. Kumpulkan petunjuk lakuan Dimas dan dialognya.
2. Pilih opsi yang memuat kedua emosi.

Analisis:

- A ✗ — Tidak ada petunjuk marah.
- B ✗ — Tidak ada petunjuk takut gagal.
- C ✓ — Gembira (menahan senyum) dan tidak enak hati (menunduk, menawarkan membatalkan).
- D ✗ — Ia diterima beasiswa penuh; tidak kecewa.
- E ✗ — Ia ragu dan bertanya dua kali; tidak tenang.

Jebakan: Opsi B hanya memuat emosi tunggal; teks menunjukkan emosi campuran.

Jawaban: C.

No. 19 Kunci: A

Konsep: Petunjuk bahwa tokoh berpura-pura: ucapan yang tidak cocok dengan keadaan nyata.

Langkah:

1. Teks menegaskan "tak setetes pun air mengenai wajahnya" sehingga alasan hujan tidak benar.
2. Maka ucapan itu menutupi emosi lain: haru.

Analisis:

- A ✓ — Alasan hujan dipakai untuk menutupi tangis haru.
- B ✗ — Teks menyangkal ada air yang mengenai wajahnya.
- C ✗ — Ia tidak mengaitkan hujan dengan keterlambatan.
- D ✗ — Nada ucapannya bukan gurauan; suaranya patah.
- E ✗ — Rasa kesal tidak didukung teks.

Jebakan: Opsi D menggoda karena Arum tertawa, tetapi tawa itu tanggapan Arum.

Jawaban: A.

No. 20 Kunci: B

Konsep: Emosi tokoh prosa terbaca dari pemicu peristiwa dan penanda jasmani.

Langkah:

1. Pemicu: menunggu putri yang pulang.
2. Penanda: berdiri sejak pukul empat, meremas caping, bertanya tiga kali, jantung berdegup lalu mengendur.

Analisis:

- A ✗ — Pertanyaan kepada petugas bukan tanda kesal, melainkan cemas.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- B ✓ — Berdegup dan mengendur berulang menandakan cemas yang disertai harapan.
- C ✗ — Tidak ada petunjuk marah atau kecewa.
- D ✗ — Tidak ada petunjuk bosan.
- E ✗ — Basahnya caping bukan sumber emosi.

Jebakan: Opsi A menggoda karena ia memang bertanya tiga kali.

Jawaban: B.

No. 21 Kunci: E

Konsep: Emosi yang ditekan (suppressed emotion) tampak dari kontras antara lakuan ringan dan tanda jasmani yang kuat.

Langkah:

1. Pak Hendro tidak berlari, berdiri kaku, menggosok telapak tangan, dan suaranya patah.
2. Tanda-tanda itu menunjukkan haru dan lega yang ditahan, bukan kegembiraan yang diluapkan.

Analisis:

- A ✗ — Teks menyebut ia tidak berlari.
- B ✗ — Ucapan "kurus sekali kamu" menunjukkan kasih sayang, bukan kecewa.
- C ✗ — Tidak ada petunjuk malu.
- D ✗ — Ia langsung berbicara kepada Arum, tidak bingung.
- E ✓ — Sesuai penanda jasmani.

Jebakan: Opsi A menggoda karena putrinya tiba; tetapi lakuannya menunjukkan emosi tertahan.

Jawaban: E.

No. 22 Kunci: C

Konsep: Alih wahana puisi ke prosa mempertahankan empat pilar: pelaku/sudut pandang, keadaan, ketegangan, dan nada batin. Bentuk berubah, makna tetap.

Langkah:

1. Pilar: penutur "aku" nelayan; keadaan tiga musim tanpa tangkapan; ketegangan: bertahan melaut di tengah kekurangan; nada: getir tetapi tabah.
2. Eliminasi opsi yang mengubah sudut pandang, nada, atau menambah penyelesaian baru.

Analisis:

- A ✗ — Menambah keputusan menjual perahu yang bertentangan dengan sikap tak menyerah.
- B ✗ — Mengubah sudut pandang ("ia") dan nada (bergembira).
- C ✓ — Memuat pelaku, keadaan, dan sikap tabah dengan sudut pandang yang tetap.
- D ✗ — Menambah sikap menyalahkan laut yang tidak ada dalam puisi.
- E ✗ — Menyalin kiasan secara harfiah tanpa pelaku dan tanpa sikap tabah.

Jebakan: Opsi A menggoda karena realistis, tetapi mengubah makna; opsi E setia pada kata tetapi tidak pada makna.

Jawaban: C.

No. 23 Kunci: E

Konsep: Kiasan harus dibaca kontekstual: "laut menjauh" = hasil tangkapan sulit didapat; "pantai yang tak ingin kuinjak" = pilihan menyerah.

Langkah:

1. Terjemahkan kiasan pertama: rezeki dari laut makin sulit.
2. Terjemahkan kiasan kedua: tidak mau menyerah.
3. Cocokkan dengan opsi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis:

- A ✗ — Pembacaan harfiah (laut surut, pantai berlumpur).
- B ✗ — Terbaca "aku menyerah", bertentangan dengan puisi.
- C ✗ — Menambah "ikan marah" yang tidak ada dalam puisi.
- D ✗ — Menambah kebimbangan; puisi menegaskan sikap tak menyerah.
- E ✓ — Tepat pada kedua kiasan.

Jebakan: Opsi D tampak mirip, tetapi mengganti ketegasan dengan kebimbangan.

Jawaban: E.

No. 24 Kunci: A, C, E

Konsep: Unsur wajib dipertahankan adalah isi dan nada puisi; detail baru yang tidak ada dalam puisi tidak boleh ditambahkan.

Langkah:

1. Daftar isi puisi: nelayan, tiga musim tanpa hasil, istri menanak sisa beras, anak mengira ikan dongeng, tetap menata jala, tidak menyerah.
2. Opsi yang tidak ada dalam puisi (merantau, beralih ke sungai) dicoret.

Analisis:

- A ✓ — Sesuai larik pertama dan kedua.
- B ✗ — Tidak ada di puisi.
- C ✓ — Nada puisi getir dan tabah.
- D ✗ — Tidak ada di puisi dan bertentangan dengan sikap setia melaut.
- E ✓ — Sesuai larik ketujuh.

Jebakan: Opsi B dan D menambahkan peristiwa baru yang masuk akal sehingga menggoda.

Jawaban: A, C, dan E.

No. 25 Kunci: A

Konsep: Relevansi nilai: pilih nilai dari tindakan tokoh yang tetap berlaku pada situasi pejabat masa kini.

Langkah:

1. Nilai pokok: memeriksa kebenaran sebelum bertindak, disampaikan dengan hormat.
2. Cari opsi yang memuat nilai itu, bukan perilaku yang bertentangan dengan teks.

Analisis:

- A ✓ — Memverifikasi fakta sebelum menjalankan kebijakan sesuai tindakan Laksamana.
- B ✗ — Laksamana tidak menaati secara buta.
- C ✗ — Laksamana berangkat sendiri, tetapi nilai yang dipuji bukan kesendirian itu.
- D ✗ — Ia tidak menghukum; ia mengungkap fakta.
- E ✗ — Ia menghadap Sultan, bukan mengumumkan kepada publik.

Jebakan: Opsi B terdengar setia, tetapi bertentangan dengan tindakan Laksamana.

Jawaban: A.

No. 26 Kunci: B

Konsep: Menilai tindakan tokoh dengan tiga dimensi: alasan, cara, dan akibat.

Langkah:

1. Alasan: agar orang yang tidak bersalah tidak dinista dan agar Sultan tidak dicela.
2. Cara: menyampaikan dengan hormat ("Ampun Tuanku", "patik junjung").
3. Akibat: kebenaran terungkap, penghulu yang bersalah dibawa menghadap, Sultan membenarkan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis:

- A ✗ — Laksamana tidak menolak, hanya meminta memeriksa kebenaran; akibatnya baik.
- B ✓ — Alasan, cara, dan akibat semuanya baik.
- C ✗ — Laksamana tidak menentang; ia justru menjunjung titah.
- D ✗ — Hukuman bukan wewenangnya; ia memeriksa lalu membawa penghulu menghadap.
- E ✗ — Tidak ada petunjuk takut atau nelayan bersenjata.

Jebakan: Opsi C menggoda karena terdengar heroik, tetapi mengubah fakta "menyahut titah" menjadi "menentang".

Jawaban: B.

No. 27 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: Pernyataan evaluatif benar bila fakta dan penilaiannya sama-sama benar.

Langkah:

1. Pisahkan fakta dan penilaian pada tiap pernyataan.

Analisis:

Pernyataan 1 – Benar. Fakta sesuai teks ("izinkanlah patik memeriksa kebenarannya dahulu"); penilaian sesuai.

Pernyataan 2 – Benar. Sultan berkata "Engkau lebih setia kepadaku daripada sekalian yang hanya menyahut titahku".

Pernyataan 3 – Salah. Fakta salah: Laksamana tidak menolak ("titah itu patik junjung") dan ia berbicara dengan hormat.

Jebakan: Pernyataan 3 memakai nilai yang tampak benar (kesetiaan) tetapi fakta tokoh diubah.

Jawaban: Benar – Benar – Salah.

No. 28 Kunci: 1S 2B 3S

Konsep: Cek tiap pernyataan terhadap kutipan yang dirujuk; waspadai pernyataan yang membalik makna.

Langkah:

1. Tentukan kutipan yang dirujuk tiap pernyataan.
2. Cocokkan dengan bukti teks.

Analisis:

Pernyataan 1 – Salah. Kutipan 1 bernada getir dan menghitung jejak ayah; tidak ada kata keras.

Pernyataan 2 – Benar. Rahang mengeras dan kepalan memutih (marah tertahan), lalu mengangguk pelan dan menatap tanah seperti kawan lama (sedih pasrah).

Pernyataan 3 – Salah. "Sependek harapanku" berarti harapan hampir habis.

Jebakan: Pernyataan 3 membalik makna kiasan.

Jawaban: Salah – Benar – Salah.

No. 29 Kunci: E

Konsep: Membandingkan respons emosional dua teks: cari emosi yang sama pada kedua kutipan, bukan hanya pada salah satunya.

Langkah:

1. Kutipan 1: nada sedih dan getir ("sependek harapanku"), tanpa kata kasar.
2. Kutipan 2: marah tertahan yang berubah menjadi pasrah sedih.
3. Irisan emosi: sedih kehilangan sawah tanpa luapan amarah.

Analisis:

- A ✗ — Kemarahan tidak meluap pada kedua kutipan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- B ✗ — Kutipan 1 menyatakan harapan kian pendek.
- C ✗ — Ayah hanya muncul di Kutipan 1 dan tidak disebut meninggal.
- D ✗ — Tidak ada kebanggaan.
- E ✓ — Sesuai kedua kutipan.

Jebakan: Opsi A menggoda karena Pak Karto memang tampak marah, tetapi tidak meluap dan tidak ada pada puisi.

Jawaban: E.

No. 30 Kunci: C

Konsep: Puisi cenderung menyampaikan emosi lewat kiasan dan citraan; prosa lewat lakuan dan gerak tubuh tokoh.

Langkah:
1. Kutipan 1: "tempat padi belajar merunduk", "burung-burung membaca papan", "sependek harapanku".
2. Kutipan 2: rahang mengeras, kepalan memutih, mengangguk, menatap tanah.

Analisis:
- A ✗ — Kutipan 1 tidak berdialog.
- B ✗ — Tidak ada teriakan dan Kutipan 2 tidak memakai penjelasan panjang.
- C ✓ — Sesuai bukti.
- D ✗ — Tidak ada pernyataan perasaan langsung.
- E ✗ — Tidak ada tanda seru atau perubahan latar waktu.

Jebakan: Opsi A membalik pasangan; teliti urutan Kutipan 1 dan 2.

Jawaban: C.

Simulasi 1 — Soal Asli TKA 2025

No. 1 Kunci: B

Kalimat pemecahan masalah yang baik memuat (1) masalah yang disebut teks dan (2) solusi yang ditawarkan teks, dihubungkan secara logis.

Analisis:
- A ✗ – Membiarkan masalah bukan pemecahan.
- B ✓ – Masalah (ketergantungan pada pasokan luar kota, lahan sempit) + solusi teks (pertanian vertikal di ruang terbatas).
- C ✗ – Impor tidak dibahas dan menambah ketergantungan pada pasokan luar.
- D ✗ – Justru penyebab menyempitnya lahan.
- E ✗ – Bertentangan dengan tujuan memenuhi kebutuhan makanan segar.

Jawaban: B.

No. 2 Kunci: A, C, D

Makna istilah: *urbanisasi* = perpindahan penduduk dari desa ke kota sehingga penduduk perkotaan bertambah.

Kaitan dengan teks: urbanisasi → populasi kota naik, lahan menyempit → tantangan pangan → perlu inovasi (pertanian vertikal). Istilah itu tepat karena menjadi **akar masalah** yang dibahas.

Analisis pilihan:
1. ✓ – Sesuai makna istilah dan kalimat "Seiring dengan pertumbuhan populasi yang pesat".
2. ✗ – Metode pertanian modern adalah **pertanian vertikal**, bukan urbanisasi.
3. ✓ – "Urbanisasi ... menimbulkan berbagai tantangan serius, terutama dalam hal penyediaan pangan".

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. ✓ – "Kondisi ini menuntut adanya inovasi"; inovasinya pertanian vertikal.
5. ✗ – **Jebakan:** teks menyebut ketergantungan pada pasokan luar kota, tetapi urbanisasi tidak bermakna cara distribusi pangan.

Jawaban: pilihan 1, 3, dan 4.

No. 3 Kunci: D

Struktur kalimat: "[Urbanisasi yang terjadi secara masif]S [menimbulkan]P [berbagai tantangan serius]O, [terutama dalam hal penyediaan pangan dan keterbatasan lahan]K."

Langkah:
1. Inti frasa: *urbanisasi* (nomina); "yang terjadi secara masif" adalah keterangan pewatas. Jadi, seluruhnya **frasa nomina**.
2. Subjek umumnya diisi nomina/frasa nomina dan pada kalimat aktif berperan sebagai **pelaku** (penyebab) dari predikat *menimbulkan*.
3. Uji: "Apa yang menimbulkan berbagai tantangan serius?" → urbanisasi yang terjadi secara masif.

Analisis pilihan:
- A ✗ – Frasa itu justru **penyebab**; akibatnya adalah "berbagai tantangan serius".
- B ✗ – Bukan verba dan tidak menempati predikat.
- C ✗ – Bukan frasa kerja; ada kata *terjadi* di dalamnya, tetapi hanya sebagai bagian pewatas.
- D ✓
- E ✗ – Tidak ada keterangan tempat.

Jawaban: D.

No. 4 Kunci: E

Konsep: konjungsi korelatif adalah konjungsi berpasangan yang menghubungkan dua unsur setara, misalnya *tidak hanya ... tetapi juga*, *baik ... maupun*, *bukan ... melainkan*.

Langkah:
1. Temukan penghubung: "**tidak hanya** melestarikan budaya, **tetapi juga** mengambil langkah konkret dalam menjaga Bumi".
2. Dua unsur yang dihubungkan: manfaat budaya dan manfaat lingkungan → dua manfaat memilih batik.

Analisis pilihan:
- A ✗ – Tidak ada pernyataan berlebihan; "langkah konkret" bukan hiperbola.
- B ✗ – Tidak ada frasa yang diulang, dan kalimat itu bukan pertanyaan.
- C ✗ – Di awal kalimat ada keterangan "Dengan memilih batik", bukan subjek.
- D ✗ – **Jebakan:** "Dengan memilih batik" memang bermakna cara/sebab, tetapi yang **memperjelas makna** kalimat (dua manfaat sekaligus) adalah pasangan *tidak hanya ... tetapi juga*.
- E ✓

Jawaban: E.

No. 5 Kunci: A

Konsep: tanggapan berupa **sikap/pendapat** terhadap isi teks. Tanggapan yang sesuai norma sosial-budaya mendukung nilai budaya bangsa dan disampaikan dengan santun.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:
- A ✓ – Berupa sikap (usulan) yang menjunjung budaya bangsa: batik sebagai identitas nasional.
- B ✗ – Fakta/data emisi, bukan tanggapan bernilai budaya.
- C ✗ – Fakta tentang energi.
- D ✗ – Kutipan pendapat ahli (ASHRAE), bukan tanggapan.
- E ✗ – Fakta peristiwa.

Jawaban: A.

No. 6 Kunci: 1B 2S 3S

Alur logika teks: jas tebal → ruangan disetel sangat dingin → pemborosan energi dan emisi. Batik lebih sesuai iklim tropis → "tidak menuntut suhu ruangan yang terlalu rendah" → efisiensi energi.

Pernyataan 1 – Benar. Sesuai rantai sebab-akibat di paragraf 3.
Pernyataan 2 – Salah. Teks menyebut jas sebagai standar justru sebagai hal yang **ironis** dan menganjurkan batik menggantikannya.
Pernyataan 3 – Salah. Kata "hanya" bertentangan dengan teks yang menyebut dua dampak: budaya **dan** lingkungan ("tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga ... menjaga Bumi").

Jawaban: Benar, Salah, Salah.

No. 7 Kunci: B

Konteks larik: "Hari itu 10 November ... Orang-orang ingin kembali memandangnya / Sambil merangkai karangan bunga". Tanggal 10 November adalah Hari Pahlawan; karangan bunga lazim diletakkan di makam pahlawan sebagai **tanda penghormatan**.

Analisis pilihan:
- A ✗ – Makna harfiah untuk kekasih; tidak sesuai konteks Hari Pahlawan.
- B ✓ – Makna simbolik: penghormatan atas jasa pahlawan yang gugur.
- C ✗ – Terlalu umum; karangan bunga ditujukan kepada sang pahlawan.
- D ✗ – Makna harfiah tentang keindahan bunga.
- E ✗ – **Jebakan:** sudah menyebut pahlawan, tetapi masih makna **harfiah** (menata tangkai bunga), bukan makna simbolik.

Jawaban: B.

No. 8 Kunci: C

Makna larik: pejuang muda itu datang ke medan perang tanpa tahu **orang per orang** yang ia bela. Ia berkorban bukan demi seseorang yang dikenalnya, melainkan demi sesuatu yang lebih besar, yaitu tanah air dan bangsanya.

Kaitan dengan judul: "Pahlawan Tak Dikenal". Ia tidak mengenal orang yang dibelanya, dan orang yang dibelanya pun tidak mengenalnya (bait 4: "wajah-wajahnya sendiri yang tak dikenalnya").

Analisis pilihan:
- A ✗ – Larik tidak menyinggung daerah asal.
- B ✗ – Larik tidak berbicara tentang bantuan.
- C ✓ – Pengorbanan tanpa pamrih untuk tanah air, bukan untuk orang tertentu.
- D ✗ – **Jebakan:** puisi memang menyinggung penghargaan di bait 4, tetapi larik yang ditanyakan berbicara tentang tujuan kedatangan pejuang, bukan generasi muda masa kini.
- E ✗ – Ketidaktahuan dalam larik milik si pejuang, bukan "kita".

Jawaban: C.

No. 9 Kunci: A, C

Bagian yang diulang: "Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring / Tetapi bukan tidur, sayang / Sebuah (lubang) peluru bundar di dadanya / Senyum bekunya mau berkata ...". Isi yang diulang adalah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

gambaran sosok yang gugur tertembak. Fungsi repetisi: menegaskan dan membuat gambaran itu melekat di benak pembaca.

Analisis pilihan:
1. ✓ – "bukan tidur" + "peluru bundar di dadanya" = gugur tertembak; diulang di awal dan akhir sehingga gambaran itu makin kuat.
2. ✗ – Puisi menyebut 10 November, peristiwa pertempuran **Surabaya**, bukan Batavia.
3. ✓ – Larik yang diulang menegaskan sosok pejuang yang gugur; dari keseluruhan puisi (memeluk senapan, 10 November) jelas ia gugur membela tanah air.
4. ✗ – Suasana perang hanya disebut sekali ("kita sedang perang") dan justru **diganti** di bait akhir menjadi "aku sangat muda". Repetisi memusatkan perhatian pada sosok pahlawan, bukan kondisi peperangan.
5. ✗ – **Jebakan:** kesan "tak dikenal/tanpa tanda jasa" berasal dari judul dan bait 4, bukan dari larik-larik yang diulang.

Jawaban: pilihan 1 dan 3.

Catatan: dokumen sumber tidak memuat kunci; kunci ditentukan dari analisis larik yang diulang.

No. 10 Kunci: C

Langkah: temukan titik "menolong", lalu lihat peristiwa sesudahnya.
1. Titik menolong: Datu Mabrur berkata, "Sebagai sesama makhluk ciptaan-Nya, aku akan menolongmu."
2. Sesudahnya Raja Ikan Todak berkata, "Apa pun permintaanmu, kami akan memenuhinya," lalu bersumpah: "Sebelum matahari terbit esok pagi, impianmu akan terwujud."
3. Akhirnya keduanya membuat perjanjian sa-ijaan.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Tidak ada pelanggaran janji; Raja Ikan Todak justru setuju berjanji.
• B ✗ – **Jebakan:** istana emas ditawarkan Raja Ikan Todak, dan Datu Mabrur **menolak** ("Aku tak punya keinginan pribadi").
• C ✓ – Sesuai dialog setelah pertolongan.
• D ✗ – Tidak ada rencana menyerang manusia.
• E ✗ – Tidak ada pengangkatan raja laut.

Jawaban: C.

No. 11 Kunci: 1B 2S 3B

Konteks tindakan: Raja Ikan Todak mengerahkan rakyatnya **karena telah ditolong** Datu Mabrur ("aku berjanji akan mengabdi padamu, bila engkau menolongku"). Jadi, tindakan itu adalah **balasan** atas pertolongan.

Pernyataan 1 – Benar. Membalas jasa orang yang sudah menolong = balas budi, norma yang tetap dijunjung masyarakat sekarang.
Pernyataan 2 – Salah. Jebakan: tindakan itu ditujukan khusus kepada Datu Mabrur sebagai penolongnya, bukan kepada *semua orang* yang membutuhkan. Sikap suka menolong secara umum justru diperlihatkan Datu Mabrur ("Sebagai sesama makhluk ciptaan-Nya, aku akan menolongmu").
Pernyataan 3 – Benar. Tahu berterima kasih kepada penolong adalah inti tindakan Raja Ikan Todak.

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

No. 12 Kunci: A

Urutan dalam teks:
1. Ikan besar (Raja Ikan Todak) muncul dan menyerang; Datu Mabrur menepis berulang-ulang (berkelahi).
2. Ribuan ikan mengepung karang (terjadi **selama** serangan).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Raja Ikan Todak terpelanting, mengaku takluk, dan mengiba minta ditolong.
4. Datu Mabrur menolong; Raja Ikan Todak bersumpah memenuhi impiannya.
5. Datu Mabrur mengusulkan perjanjian sa-ijaan → "Setuju, Datu".

Analisis pilihan:
• A ✓ – muncul → berkelahi → menyerah → perjanjian disepakati, urutan benar.
• B ✗ – Datu Mabrur sudah bertapa **sebelum** diserang; laut tenang di awal.
• C ✗ – Pengepungan terjadi saat serangan berulang, bukan sebelum serangan pertama; urutan juga melompati peristiwa menyerah.
• D ✗ – Ikan-ikan mengepung **sebelum** Datu Mabrur menolong.
• E ✗ – Raja Ikan Todak mengiba **sebelum** perjanjian diusulkan.

Jawaban: A.

No. 13 Kunci: D

Konsep: *nilai sosial* berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesamanya (kepedulian, keadilan, tolong-menolong). Persamaan nilai harus ditemukan pada **kedua** wacana, dan sebaiknya pada pesan yang ditonjolkan pengarang, bukan pada sikap satu tokoh saja.

Langkah analisis:
1. Wacana 1: tokoh *aku* menggugat sikap kakek yang hanya mementingkan akhirat: "bagaimana dengan orang miskin, anak-anak yang kelaparan ... Apakah semua itu bukan urusan kita?" Surau yang roboh dan pertanyaan yang tersisa menegaskan pesan bahwa ibadah tanpa kepedulian sosial itu timpang.
2. Wacana 2: Atticus membela pria kulit hitam yang tertindas walaupun ditertawakan; *aku* belajar bahwa "keadilan tak boleh diam".
3. Benang merah: kesadaran bahwa persoalan sesama (kemiskinan, ketidakadilan) wajib diperjuangkan.

Cek ulang: pesan wacana 1 datang dari tokoh *aku* dan akhir cerita (kritik), bukan dari sikap kakek. Pesan wacana 2 datang dari Atticus. Keduanya mengarah pada keadilan sosial.

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan:** keengganan itu sikap kakek yang justru dikritik, bukan nilai yang diajarkan. Atticus pun tidak enggan.
• B ✗ – "Konservatif" mungkin cocok untuk kakek, tetapi tidak untuk Atticus, dan itu sifat tokoh, bukan nilai sosial.
• C ✗ – Keyakinan moral **pribadi** lebih tepat disebut nilai moral; kakek memegang keyakinannya justru dengan mengabaikan sesama.
• D ✓ – Wacana 1 menggugat ketidakpedulian terhadap orang miskin; wacana 2 menunjukkan perjuangan membela yang tertindas.
• E ✗ – Sama dengan A; bertentangan dengan pesan kedua wacana.

Jawaban: D.

No. 14 Kunci: B

Langkah analisis: cari sikap kedua tokoh terhadap kehilangan.
1. Wacana 1: "kehilangan akan selalu menyisakan ruang—dan dari ruang itulah ia perlahan **belajar menjadi utuh kembali**." Ia memilih menerima perasaannya.
2. Wacana 2: "kehilangan adalah pintu yang membawamu pada **versi dirimu yang lebih kuat**."
3. Persamaan: kehilangan diterima sebagai bagian dari proses menjadi lebih dewasa dan kuat.

Catatan: soal menyebut "nilai sosial", tetapi isi kedua kutipan lebih dekat ke nilai kehidupan/moral. Tetap pilih jawaban yang **didukung kedua teks**.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Tidak ada tokoh keluarga atau kabar duka dalam kedua kutipan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✓ – Didukung kalimat kunci kedua wacana.
• C ✗ – **Jebakan:** tokoh tidak menangis, tetapi bukan karena wajib menyembunyikan kesedihan. Tokoh wacana 1 justru "ingin duduk bersama perasaannya".
• D ✗ – Wacana 1 tegas: "Ia tidak menangis. Ia tidak marah."
• E ✗ – Kedua tokoh sendirian; tidak ada dukungan lingkungan.

Jawaban: B.

No. 15 Kunci: A

Konsep: verba berimbuhan *me-kan* umumnya **transitif**, artinya wajib diikuti objek. *Melepaskan* → melepaskan **apa**?

Langkah:
1. Kalimat: "masyarakat mesti melepaskan dari kemiskinan" → objek kosong, langsung diikuti keterangan "dari kemiskinan".
2. Perbaikan: "masyarakat mesti **melepaskan diri** dari kemiskinan" atau "masyarakat mesti **lepas** dari kemiskinan".

Analisis pilihan:
• A ✓
• B ✗ – *Mesti* (modalitas keharusan) sah dan tidak menyebabkan kesalahan.
• C ✗ – Inti frasa *melepaskan* adalah verba, jadi tetap frasa verba.
• D ✗ – Pernyataannya tidak jelas dan salah: frasa itu frasa verba yang mengisi predikat.
• E ✗ – Bertentangan dengan sifat transitif *melepaskan*.

Jawaban: A.

No. 16 Kunci: C

Hitung selisih jumlah penduduk miskin antartahun:
1. 2020→2021: 27,55 − 26,50 = 1,05 juta (turun)
2. 2021→2022: 26,50 − 26,35 = 0,15 juta (turun)
3. 2022→2023: 26,35 − 25,90 = 0,45 juta (turun)
4. 2023→2024: 25,90 − 24,06 = **1,84 juta** (turun, terbesar)

Cek ulang: 24,06 + 1,84 = 25,90 ✓.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Jumlahnya terus **turun**.
• B ✗ – Persentase tertinggi tahun 2020 (10,19%); 9,57% juga bukan perubahan "dari tahun sebelumnya".
• C ✓
• D ✗ – 26,50 juta (2021) **lebih rendah** daripada 27,55 juta (2020).
• E ✗ – 2022 dibanding 2020 **turun** 27,55 − 26,35 = 1,20 juta.

Jawaban: C.

No. 17 Kunci: A, B

Data pendukung dalam teks:
• "meskipun bantuan sosial terus digulirkan dalam lima tahun terakhir, jumlah penduduk miskin **tetap tinggi**, yakni mencapai 24,06 juta jiwa pada 2024."
• "sebagian besar penerima bantuan sosial **masih berada dalam kategori miskin** setelah lebih dari tiga tahun mendapatkan bantuan."
• "Penurunan ... relatif lambat dan tidak cukup signifikan **tanpa dukungan akses terhadap sumber daya produktif**."

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:

1. ✓ – Didukung langsung oleh data (penurunan lambat, jumlah tetap tinggi).
2. ✓ – Penerima bansos tetap miskin karena akar masalahnya, yaitu akses terhadap sumber daya produktif, belum tersentuh.
3. ✗ – **Jebakan:** ini **rekomendasi/solusi** yang bisa ditarik dari paragraf akhir, bukan alasan mengapa argumen itu sesuai dengan data.
4. ✗ – Teks tidak menyebut adanya ketergantungan; itu tafsiran di luar teks.
5. ✗ – Bertentangan dengan data (penerima tetap miskin).

Jawaban: pilihan 1 dan 2.

Catatan: dokumen sumber tidak memuat kunci; kunci ditentukan dari kesesuaian dengan data dalam teks.

No. 18 Kunci: B

Konsep:

- Frasa nomina: intinya kata benda (*tekanan* + *inflasi* → "tekanan" adalah nomina bentukan *tekan* + *-an*).
- Frasa preposisional: diawali kata depan (*dari, di, ke, pada*) + nomina.
- Frasa pronomina: intinya kata ganti (*kami semua, dia sendiri*).

Langkah:

1. "tekanan inflasi" → nomina + nomina → **frasa nomina**.
2. "dari kejutan" → preposisi *dari* + nomina → **frasa preposisional**.
3. "di sisi pasokan" → preposisi *di* + frasa nomina → **frasa preposisional**.

Analisis pilihan: A ✗ (bukan kata ganti), B ✓, C ✗ ("tekanan" bukan kata ganti), D ✗ (tidak diawali preposisi), E ✗ (*tekanan* nomina, bukan verba; jebakan karena berasal dari kata kerja *tekan*).

Jawaban: B.

No. 19 Kunci: A, C, D

Cocokkan setiap pernyataan dengan teks:

1. ✓ – Paragraf 1: kajian penting "agar efektivitas kebijakan moneter dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan".
2. ✗ – Teks menyebut volume distribusi barang di Jakarta "**sangat tinggi**", bukan rendah dan stabil.
3. ✓ – Paragraf 3 dan tabel: 22,49% (SBH 2007), terbesar di antara 66 kota.
4. ✓ – Paragraf 2: "Kebijakan moneter tidak dapat digunakan sepenuhnya ... Diperlukan kebijakan sektoral dan regional."
5. ✗ – Teks: studi sebelumnya "lebih difokuskan pada **skala nasional**", karena itu perlu kajian daerah.

Jawaban: pilihan 1, 3, dan 4.

No. 20 Kunci: B

Hitung:

1. Jakarta ÷ Surabaya = 22,49 ÷ 6,47 ≈ **3,48** → lebih dari tiga kali lipat ✓.
2. Kota selain Jakarta: 6,47 + 3,48 + 2,56 + 2,96 + 1,69 + 1,54 + 1,53 + 47,23 = **67,46** → jauh lebih besar daripada 22,49.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:
• A ✗ – Bobot sangat tidak merata (22,49 vs 1,53).
• B ✓ – Jakarta tertinggi; 22,49 > 3 × 6,47 = 19,41.
• C ✗ – Gabungan kota lain (67,46) **lebih tinggi** daripada Jakarta.
• D ✗ – Tabel tidak memuat data per pulau; kota di luar Jawa (Makassar, Palembang, dll.) dan 56 kota lain tidak dapat dipilah. Klaim "hampir 90%" tidak dapat ditarik dari tabel.
• E ✗ – Tabel hanya memuat SBH 2007; menurut teks, bobot Jakarta justru **menurun** dari 27,66% (SBH 2002) menjadi 22,49% (SBH 2007).

Jawaban: B.

Catatan: pada dokumen sumber, pilihan D dan E tertulis sama persis; pilihan E diganti dengan pengecoh lain agar tidak kembar.

No. 21 Kunci: C

Bukti paragraf terakhir: sopir "terlihat geram dan juga sangat sedih"; narator berkata "Tingkah laku seperti yang kami lakukan ini **sayang sekali tidak bisa dikatakan tepat**, dan siapa pun tidak bisa seenaknya bertindak seperti itu di Italia." → narator menyadari kesalahan dan menyesal.

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan:** ada rasa menyesal, tetapi bukan karena tawaran yang kurang murah.
• B ✗ – Kemarahan milik Otto di paragraf sebelumnya; di akhir narator merenung.
• C ✓
• D ✗ – Narator justru memperhatikan perasaan sopir.
• E ✗ – Narator menyatakan tindakan itu tidak pantas di Italia.

Jawaban: C.

No. 22 Kunci: C

Bukti: tokoh *aku* memanggil-manggil Annelies, berteriak "Aku akan segera menyusul, Ann," lalu menundukkan kepala dan berbisik "**Kita kalah, Ma.**" → sedih dan merasa usahanya gagal.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ia sudah berbuat (melawan, memanggil, berjanji menyusul).
• B ✗ – Kekecewaannya pada Eropa ("Kau, guruku") bukan pengkhianatan orang dekat, dan bukan respons utamanya di akhir.
• C ✓
• D ✗ – "Sia-sia sejak awal" berlebihan; ia masih berjanji menyusul.
• E ✗ – **Jebakan:** sikap terhormat diungkapkan **Mama**; *aku* justru menunjukkan kesedihan.

Jawaban: C.

No. 23 Kunci: C

Langkah analisis:
1. Wacana 1: rombongan *kami* menekan sopir taksi (mengancam polisi) hingga ia menerima 1,5 lira dan tampak "geram dan juga sangat sedih". Narator lalu merenung: "Tingkah laku seperti yang kami lakukan ini sayang sekali tidak bisa dikatakan tepat". → perlakuan tidak adil kepada pihak lemah + refleksi moral.
2. Wacana 2: Annelies dibawa paksa oleh kekuasaan Eropa; tokoh *aku* merenung: "Sebegini lemah pribumi di hadapan Eropa?" → ketidakadilan terhadap yang lemah + renungan kemanusiaan.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Hukum di wacana 2 justru alat ketidakadilan; di wacana 1 polisi hanya ancaman.
• B ✗ – Hanya relevan untuk wacana 2, dan konteksnya masa kolonial, bukan bangsa merdeka.
• C ✓
• D ✗ – **Jebakan:** wacana 1 memang di Italia, tetapi konfliknya soal ongkos dan sikap menekan, bukan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

salah paham budaya.

• E ✗ – Mama menolak pasrah: "Kita telah melawan".

Jawaban: C.

No. 24 Kunci: 1B 2B 3S

Makna ucapan Mama: walaupun kalah, mereka sudah melawan ketidakadilan dengan cara terbaik dan terhormat.

Pernyataan 1 – Benar. "sebaik-baiknya, sehormat-hormatnya" = berjuang dengan cara bermartabat; nilai ini tetap dijunjung masyarakat sekarang.
Pernyataan 2 – Benar. Kata "melawan" menunjukkan sikap tidak menerima begitu saja perlakuan tidak adil kekuasaan kolonial, sesuai dengan norma kritis terhadap ketidakadilan.
Pernyataan 3 – Salah. "Sehormat-hormatnya" merujuk pada cara mereka sendiri melawan, bukan mendahulukan kehormatan orang lain daripada diri sendiri.

Jawaban: Benar, Benar, Salah.

No. 25 Kunci: 1S 2B 3B

Pertanyaan meminta alasan relevansi: mengapa tindakan Sugeng (menolak laporan palsu) sejalan dengan norma sekarang.

Pernyataan 1 – Salah. Isinya berlawanan dengan tindakan Sugeng yang justru mengorbankan keamanan posisinya. Pernyataan itu tidak dapat menjadi alasan tindakan Sugeng relevan.
Pernyataan 2 – Benar. Menolak laporan keuangan yang dimanipulasi = menjunjung kejujuran dan transparansi, nilai yang didambakan masyarakat sekarang (antikorupsi).
Pernyataan 3 – Benar. Sugeng menolak sistem korup yang merugikan rakyat ("kalau diam, kita ikut mencuri dari rakyat"); sikap ini sejalan dengan norma masyarakat yang menolak praktik merugikan publik.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

No. 26 Kunci: E

Bukti: "Sugeng sadar ia hidup dalam **dilema** ... Tekanan moral dan sosial **bertarung dalam batinnya**" → gelisah. "Pada akhirnya, ia memutuskan menolak tanda tangan laporan palsu" → bertindak sesuai hati nurani.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ia tidak **langsung** menolak; ada pergulatan batin dulu dan ia berbicara pelan.
• B ✗ – Ia tetap di proyek dan menolak secara terbuka.
• C ✗ – Ia tidak menganggapnya wajar.
• D ✗ – **Jebakan:** ia memang memikirkan keluarga, tetapi akhirnya **tidak** memilih diam.
• E ✓

Jawaban: E.

No. 27 Kunci: C

Langkah analisis:
1. Sugeng: menolak menandatangani laporan palsu walaupun bisa dipecat → menanggung risiko demi rakyat (jembatan untuk warga).
2. Salva: kembali ke tanah kelahiran yang menyakitkan untuk membangun sumur bagi desa-desa → menghadapi luka masa lalu demi orang banyak.
3. Persamaan: berbesar hati menghadapi situasi sulit demi kepentingan bersama.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Sugeng menegakkan norma (kejujuran), bukan melanggarnya; tidak ada kepentingan pribadi.
• B ✗ – Keduanya justru mengorbankan kepentingan **diri sendiri** untuk orang lain.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• C ✓
• D ✗ – Sugeng menolak sistem yang korup.
• E ✗ – Keduanya bertindak mencari jalan keluar.

Jawaban: C.

No. 28 Kunci: C

Bukti: "Salva percaya: dari luka bisa tumbuh kekuatan. Baginya, membantu orang lain adalah wujud paling nyata dari rasa syukur"; ia membangun sumur karena "tahu rasanya haus".

Analisis pilihan: A ✗ (ia justru kembali ke Sudan), B ✗ (tidak menyalahkan siapa pun), C ✓, D ✗ (ia ingin memberi harapan, bukan mencari pengakuan), E ✗ (ia mengambil tanggung jawab).

Jawaban: C.

No. 29 Kunci: C, E

Data tabel yang diuji: tiket Rp10.000,00/orang **termasuk parkir**; banana boat Rp200.000,00 untuk **5 orang**; perahu kayu **Rp20.000,00/orang**.

Periksa tiap paragraf:
1. ✗ – banana boat untuk "empat orang" (seharusnya lima).
2. ✗ – tiket "belum termasuk biaya parkir" (seharusnya sudah termasuk).
3. ✓ – ketiga data sesuai.
4. ✗ – perahu kayu "Rp25.000,00" (seharusnya Rp20.000,00; Rp25.000,00 adalah tarif ATV per 30 menit).
5. ✓ – ketiga data sesuai.

Jawaban: paragraf 3 dan 5.

No. 30 Kunci: 1S 2B 3B

Pernyataan 1 – Salah. Tidak ada ulasan yang menyebut pengunjung wajib mencoba semua wahana; ulasan hanya menyebut banyak wahana tersedia.
Pernyataan 2 – Benar. Tiga dari empat ulasan berkategori/menyebut keluarga ("Pantai yang Pas untuk Keluarga", "tempat liburan keluarga yang menyenangkan", "sangat cocok untuk anak-anak dan keluarga").
Pernyataan 3 – Benar. Keterjangkauan tiket disebut berulang ("Tiket masuknya terjangkau", "Tiket masuk hanya Rp10.000/orang") dan dikaitkan dengan "layak untuk dikunjungi kembali". Simpulan bahwa harga terjangkau menarik banyak pengunjung logis berdasarkan ulasan.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

No. 31 Kunci: B

Langkah: informasi yang "sesuai pada kedua wacana" harus ada di wacana 1 **dan** wacana 2.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Akses mudah memang disebut keduanya, tetapi "kendaraan pribadi" tidak disebut di mana pun.
• B ✓ – Wacana 1: teduh, pohon cemara, banyak wahana, cocok untuk keluarga. Wacana 2: pohon cemara meneduhkan, fasilitas lengkap, favorit keluarga.
• C ✗ – Rincian biaya hanya ada di tabel wacana 2; wacana 1 hanya menyebut tiket.
• D ✗ – "Keluarga besar dengan banyak anggota" tidak disebut.
• E ✗ – Pasir putih hanya disebut wacana 2, dan tidak disebut sebagai ciri pembeda dari pantai lain di Jawa.

Jawaban: B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 32 Kunci: B

Langkah: simpulan tabel harus berlaku untuk **seluruh** baris dan tidak menambah informasi dari luar.
• Kelima baris (tiket, banana boat, perahu kayu, ATV, gazebo) semuanya memiliki tarif → semuanya berbayar.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Tabel hanya memuat lima jenis; "jumlah yang banyak" (jumlah unit) tidak tercantum.
• B ✓
• C ✗ – Tidak ada keterangan wajib memesan.
• D ✗ – Pendapatan tidak dibahas.
• E ✗ – Tarif dihitung per orang/per 30 menit/per gazebo, bukan paket.

Jawaban: B.

Simulasi 2 — Prediksi TKA 2026

No. 1 Kunci: E

Konsep: Kalimat pemecahan masalah yang baik memuat masalah yang disebut teks dan solusi yang sejalan dengan teks, dihubungkan secara logis.

Langkah:
1. Tandai masalah di paragraf 3: jangkar, limbah, pembangunan pesisir.
2. Tandai solusi di paragraf 4: zona labuh dan pemantauan air.
3. Pilih kalimat yang menghubungkan satu masalah dengan solusi yang diusulkan teks.

Analisis opsi:
• A ✗ – Tidak tepat. Teks tidak mengusulkan penanaman bakau sebagai pemecahan masalah lamun.
• B ✗ – Tidak tepat. Penyebab dan solusi tidak berhubungan; penangkapan ikan bukan penyebab limbah pertanian.
• C ✗ – Tidak tepat. Teks menyebut kerusakan lamun melepas karbon kembali, jadi tetap perlu dikhawatirkan.
• D ✗ – Tidak tepat. Menimbun lamun justru disebut sebagai salah satu penyebab kerusakan.
• E ✓ – Tepat. Memuat masalah (jangkar menyobek hamparan lamun) sekaligus solusi yang diusulkan teks (zona labuh).

Jebakan: Pilihan A, B, dan D memuat solusi yang tidak ada dalam teks atau bertentangan dengan teks; pilihan C menganggap masalah tidak perlu dipecahkan.

Jawaban: E.

No. 2 Kunci: D

Konsep: Fungsi kalimat: subjek, predikat, objek, pelengkap, keterangan. Keterangan bersifat manasuka dan menjawab pertanyaan kapan, di mana, bagaimana, atau berapa lama.

Langkah:
1. Tentukan S dan P: "Karbon dalam sedimen padang lamun" (S) – "dapat tersimpan" (P).
2. Uji frasa "selama ratusan tahun": apakah wajib atau dapat dihilangkan?
3. Tentukan jenis keterangan: menjawab "berapa lama?" berarti keterangan waktu.

Analisis opsi:
• A ✗ – Keliru. Predikat tersimpan berbentuk pasif (ter-) dan tidak memerlukan objek.
• B ✗ – Keliru. Kalimat sudah utuh tanpa frasa itu; frasa tersebut tidak diperlukan oleh predikat.
• C ✗ – Keliru. Subjek kalimat adalah "Karbon dalam sedimen padang lamun".
• D ✓ – Tepat. Frasa itu menjawab pertanyaan "berapa lama?" dan bersifat manasuka.
• E ✗ – Keliru. Keterangan tempat dinyatakan oleh "dalam sedimen padang lamun", bukan frasa ini.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: Pilihan B memanfaatkan salah kaprah bahwa frasa sesudah predikat selalu pelengkap; pilihan E tertukar dengan frasa "dalam sedimen padang lamun".

Jawaban: D.

No. 3 Kunci: B, D

Konsep: Uraian dari tabel harus memuat angka yang benar dan kata penghubung/pembanding yang sesuai; setiap angka turunan (jumlah, selisih) harus dihitung ulang.

Langkah:

1. Hitung jumlah panen enam bulan: 28,0 + 30,0 + 38,4 + 43,2 + 42,0 + 51,0 = 232,6 kg.
2. Hitung selisih stup Mei: 60 − 48 = 12 unit.
3. Catat urutan madu per stup: 0,70; 0,75; 0,80; 0,90; 0,70; 0,85.
4. Periksa tiap kalimat: angka turunan benar dan kata "naik/turun/tertinggi" cocok dengan urutan.

Analisis opsi:

• A ✗ – Salah hitung. 28,0 + 30,0 = 58,0 kg, justru lebih banyak daripada panen Maret (38,4 kg).
• B ✓ – Tepat. 28,0 + 30,0 + 38,4 + 43,2 + 42,0 + 51,0 = 232,6 kg; nilai tertinggi pada kolom madu terpanen adalah 51,0 kg pada Juni.
• C ✗ – Salah hitung. 60 − 48 = 12 unit, bukan dua puluh unit.
• D ✓ – Tepat. Urutan 0,70 → 0,75 → 0,80 → 0,90 → 0,70 → 0,85 sesuai dengan uraian ini.
• E ✗ – Tidak tepat. Madu per stup turun pada Mei (0,70), dan angka tertingginya ada pada April (0,90).

Jebakan: Pilihan A dan C tampak meyakinkan karena memuat angka konkret, tetapi hasil hitungnya salah; pilihan E melupakan penurunan pada Mei.

Jawaban: B, D.

No. 4 Kunci: A

Konsep: Menilai gagasan penulis berdasarkan logika berpikir: bukti harus relevan dengan klaim, yaitu menunjukkan hubungan antara penyebab yang diklaim dan akibatnya.

Langkah:

1. Rumuskan klaim penulis: tambahan stup tanpa tambahan pakan membuat madu per stup menurun.
2. Cari data yang memperlihatkan stup bertambah lalu madu per stup menurun: April → Mei.
3. Singkirkan data yang benar tetapi tidak menguji klaim (Juni, April–Februari) atau berlawanan dengan klaim (Maret).

Analisis opsi:

• A ✓ – Mendukung. Data Mei memperlihatkan stup lebih banyak tanpa panen lebih besar; hal ini cocok dengan dugaan bahwa pakan yang tetap harus dibagi lebih banyak koloni.
• B ✗ – Kurang tepat. Data ini benar, tetapi tidak membandingkan kondisi sebelum dan sesudah stup ditambah, sehingga tidak menguji kebutuhan pakan.
• C ✗ – Tidak mendukung. Data Maret malah memperlihatkan penambahan stup yang diikuti kenaikan panen, bertentangan dengan peringatan penulis.
• D ✗ – Tidak mendukung. Data ini lebih menguatkan pendapat sebagian anggota bahwa lebih banyak stup menghasilkan lebih banyak madu.
• E ✗ – Tidak relevan. Perbandingan April dan Februari tidak melibatkan penambahan stup pada bulan yang berhubungan dengan pakan.

Jebakan: Pilihan B dan E berisi angka benar yang "terlihat ilmiah" tetapi tidak menguji klaim; pilihan C dan D justru mendukung pendapat yang dibantah penulis.

Jawaban: A.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 5 Kunci: C

Konsep: Menyimpulkan isi tabel berarti membandingkan angka antarbaris/kolom, lalu memastikan kata pembanding (naik, turun, tertinggi, terendah) sesuai dengan angkanya.

Langkah:

1. Baca judul kolom: stup aktif, madu total, dan madu per stup adalah tiga ukuran berbeda.
2. Bandingkan April dan Mei: stup 48 → 60, total 43,2 → 42,0, per stup 0,90 → 0,70.
3. Uji setiap pilihan dengan angka tabel, bukan dengan kesan umum.

Analisis opsi:

• A ✗ – Tidak sesuai. Panen Mei (42,0 kg) lebih kecil daripada panen April (43,2 kg), dan stup Januari–Februari tidak bertambah (tetap 40 unit) padahal panen naik.
• B ✗ – Tidak sesuai. Madu per stup tertinggi adalah 0,90 kg pada April, sedangkan Juni hanya 0,85 kg.
• C ✓ – Sesuai. Stup naik dari 48 menjadi 60 unit, tetapi panen turun dari 43,2 menjadi 42,0 kg dan madu per stup turun dari 0,90 menjadi 0,70 kg.
• D ✗ – Tidak sesuai. Panen Mei (42,0 kg) justru lebih tinggi daripada Januari (28,0 kg); selain itu, lebih banyak stup bukan sebab panen lebih rendah.
• E ✗ – Tidak sesuai. Madu per stup terendah adalah 0,70 kg, yaitu pada Januari dan Mei; Februari 0,75 kg.

Jebakan: Pilihan A dan B memanfaatkan anggapan "stup banyak = panen banyak"; pilihan D salah membandingkan dengan Januari; pilihan E menukar baris terendah.

Jawaban: C.

No. 6 Kunci: D

Konsep: Majas metafora menyamakan dua hal secara langsung tanpa kata seperti/bagai. Maknanya diuraikan dari konteks bait.

Langkah:

1. Tentukan dua hal yang disamakan: tusukan jarum dan doa.
2. Baca larik lanjutan: "agar angin ... jadi kawan, dan anak lelakinya pulang".
3. Simpulkan makna: tindakan menjahit membawa harapan keselamatan.

Analisis opsi:

• A ✗ – Keliru. Larik ini bersifat kiasan tentang harapan, bukan kemarahan; pada bait yang sama angin diharapkan "jadi kawan".
• B ✗ – Keliru. Puisi tidak membahas lafal doa; tusukan hanya dikiaskan sebagai doa.
• C ✗ – Keliru. Pada bait ketiga justru orang-orang di dermaga "hanya melihat kain lusuh" dan tidak tahu isi hatinya.
• D ✓ – Tepat. Tusukan = doa; "ditarik kencang" = harapan yang dipegang erat; bait itu ditutup dengan harapan anak lelaki pulang.
• E ✗ – Keliru. Larik ini menyatakan harapan, belum hasil; kenyataan dikabulkannya doa tidak disebut.

Jebakan: Pilihan A dan E menafsirkan "kencang" secara harfiah; pilihan B dan C menambahkan hal yang tidak ada dalam puisi.

Jawaban: D.

No. 7 Kunci: B

Konsep: Respons emosional disimpulkan dari tindakan, gambaran suasana, dan pilihan kata tokoh/aku lirik.

Langkah:

1. Catat tindakan di bait terakhir: tidak melambai, memandang sampai titik, menjahit lagi.
2. Tafsirkan "sobekan yang tak kasatmata": kekhawatiran yang tidak tampak.
3. Pilih emosi yang menjelaskan semua petunjuk itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis opsi:

• A ✗ – Keliru. Kata "lega" dipakai untuk layar ("seperti dada yang lega"), bukan perasaan penjahit; ia masih menjahit "sobekan yang tak kasatmata".

• B ✓ – Tepat. Ia hanya memandang sampai layar menjadi titik, lalu menjahit lagi sobekan "tak kasatmata", yaitu kecemasan batin.

• C ✗ – Keliru. Tidak ada petunjuk kemarahan; tidak melambai menunjukkan ketabahan, bukan marah.

• D ✗ – Keliru. Bait ketiga menyebut orang-orang hanya melihat "kain lusuh", tidak memuji.

• E ✗ – Keliru. Sikap "tak melambai" bukan tanda acuh; jahitan doa dan "sobekan tak kasatmata" menunjukkan kepeduliannya.

Jebakan: Frasa "dada yang lega" menggoda pembaca menyimpulkan penjahit lega; padahal frasa itu pembanding untuk layar.

Jawaban: B.

No. 8 Kunci: B, C, E

Konsep: Majas perbandingan: simile memakai kata pembanding (seperti, bagai); personifikasi memberi sifat manusia pada benda; hiperbola melebih-lebihkan. Citraan adalah gambaran pengalaman indrawi.

Langkah:

1. Tentukan majas pada tiap larik dengan ciri penandanya.
2. Uji kecocokan majas dengan efek yang disebut pada opsi.
3. Periksa apakah penjelasan opsi sesuai larik, bukan hanya nama majasnya.

Analisis opsi:

• A ✗ – Keliru. Subuh digambarkan seperti manusia yang menggulung kain; ini personifikasi, bukan hiperbola.

• B ✓ – Tepat. Ada kata pembanding "seperti" yang menyamakan layar dengan dada yang lega.

• C ✓ – Tepat. Jemari dibandingkan dengan karang memakai kata "seperti" untuk menunjukkan kerasnya kerja.

• D ✗ – Keliru. Larik ini mengungkapkan perasaan yang dipendam, bukan citraan penglihatan tentang tulisan di layar.

• E ✓ – Tepat. Subuh (benda tak bernyawa) diberi perbuatan manusia, yaitu menggulung.

Jebakan: Pilihan A menyebut majas yang salah untuk larik yang benar; pilihan D menyebut jenis citraan yang tidak cocok dengan larik.

Jawaban: B, C, E.

No. 9 Kunci: A

Konsep: Kalimat majemuk bertingkat terdiri atas induk kalimat dan anak kalimat. Anak kalimat berkonjungsi bahwa umumnya mengisi fungsi objek/pelengkap bagi predikat induk kalimat (menunjukkan, mengatakan, menyatakan).

Langkah:

1. Tentukan S-P induk kalimat: "Penelitian psikologi pendidikan" – "menunjukkan".
2. Tanyakan: menunjukkan apa? Jawabannya: bahwa materi ... ingatan.
3. Simpulkan: klausa tersebut mengisi objek bagi predikat induk kalimat.

Analisis opsi:

• A ✓ – Tepat. Predikat menunjukkan memerlukan sesuatu yang ditunjukkan; hal itu dinyatakan oleh klausa diawali "bahwa".

• B ✗ – Keliru. Subjek kalimat adalah "Penelitian psikologi pendidikan"; klausa itu menjelaskan hasil, bukan pelaku.

• C ✗ – Keliru. Kata bahwa bukan penanda sebab; penanda sebab antara lain karena dan sebab.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✗ – Keliru. Klausa pewatas nomina biasanya diawali kata yang, dan di sini nomina itu bukan yang diterangkan.
• E ✗ – Keliru. Klausa itu tidak dapat berdiri sendiri; ia bergantung pada predikat menunjukkan (kalimat majemuk bertingkat).

Jebakan: Pilihan D memakai kata "psikologi" sebagai pengecoh karena letaknya dekat; pilihan E salah mengira klausa setara karena panjangnya.

Jawaban: A.

No. 10 Kunci: B

Konsep: Ketepatan pilihan kata dan kiasan dinilai dari kesesuaiannya dengan konteks kalimat: apa yang digambarkan, kepada siapa, dan akibatnya.

Langkah:
1. Baca kalimat sebelum dan sesudah kata "menipu": "terasa lancar" → "mengira sudah paham".
2. Tentukan makna kiasan: kesan yang menyesatkan.
3. Pilih opsi yang sesuai dengan kalimat lanjutan teks.

Analisis opsi:
• A ✗ – Keliru. "Menipu" bersifat kiasan: kelancaran yang menimbulkan salah sangka, bukan pelajar yang berbohong.
• B ✓ – Tepat. Kelancaran mengulang menimbulkan rasa paham yang semu; kalimat berikutnya menjelaskan: "mengira sudah paham, padahal ingatannya rapuh".
• C ✗ – Keliru. Teks tidak membahas etika; hanya efektivitas.
• D ✗ – Keliru. Informasi segar tidak berubah menjadi keliru; yang rapuh adalah ingatan jangka panjangnya.
• E ✗ – Keliru. Pernyataan itu membahas jeda panjang (paragraf 3), bukan kelancaran pada pengulangan beruntun.

Jebakan: Pilihan A memakai arti harfiah "menipu" (berbohong); pilihan E menukar topik dengan pembahasan jeda panjang pada paragraf 3.

Jawaban: B.

No. 11 Kunci: B

Konsep: Mengevaluasi akurasi informasi antarteks: ketidaksesuaian ada bila kedua teks sama-sama memuat klaim tentang hal yang sama tetapi isinya bertentangan.

Langkah:
1. Kumpulkan klaim yang dibahas di kedua wacana: pemandu, kafe, taman bermain, lokomotif mini, hari buka.
2. Periksa apakah KEDUA wacana memuat klaim itu dan apakah isinya bertentangan.
3. Singkirkan pilihan yang menuduh wacana lain "tidak menyebut" atau "menyebut" sesuatu yang tidak ada.

Analisis opsi:
• A ✗ – Tidak benar. Wacana 2 mencantumkan pemandu pada tabel (Rp50.000,00 per rombongan).
• B ✓ – Benar. Klaim jam buka kafe pada wacana 2 bertentangan dengan pengalaman Hendra K. pada wacana 1.
• C ✗ – Tidak benar. Wacana 2 tidak membatasi lokomotif mini bagi orang dewasa; tarifnya per orang.
• D ✗ – Tidak benar. Ulasan hanya menyebut taman bermain kecil, tidak menyebut biaya tambahan.
• E ✗ – Tidak benar. Wacana 1 tidak membahas hari buka, dan wacana 2 menyebut buka Selasa sampai Minggu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: Empat pilihan memanfaatkan pembaca yang tidak menelusuri kembali tabel dan ulasan; hanya satu pilihan yang kedua klaimnya benar-benar ada dan berlawanan.

Jawaban: B.

No. 12 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: Mengevaluasi informasi antarteks: hubungkan pernyataan dalam ulasan dengan data pada tabel, lalu periksa apakah keduanya sejalan.

Langkah:

1. Catat hal yang disebut tiap pengulas: rombongan 30 siswa, foto seragam masinis, taman bermain kecil.
2. Cari data yang bersangkutan pada tabel: tarif pemandu (maksimal 15 orang), tarif foto, taman bermain gratis.
3. Uji tiap pernyataan dengan keduanya.

Analisis pernyataan:

• Pernyataan 1 – Salah. Salah. Tabel menyebut satu tarif pemandu berlaku untuk maksimal 15 orang; rombongan 30 siswa memerlukan dua rombongan pemandu.
• Pernyataan 2 – Benar. Benar. Ulasan Wulan A. menyebut berfoto dengan seragam masinis; tabel mencantumkan tarifnya Rp20.000,00 per orang.
• Pernyataan 3 – Benar. Benar. Keluhan Hendra K. menyangkut ukuran area; tabel menyebut taman bermain gratis (cukup dengan tiket masuk).

Jebakan: Pernyataan pertama tampak wajar karena pemandu disebut "per rombongan", tetapi batas 15 orang pada kolom ketentuan mudah terlewat.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

No. 13 Kunci: E

Konsep: Mengubah tabel menjadi uraian menuntut ketelitian terhadap angka, satuan (per orang/per rombongan), dan syarat pada kolom ketentuan.

Langkah:

1. Baca baris demi baris: layanan → tarif → ketentuan.
2. Cocokkan setiap paragraf pilihan dengan tabel, satu angka dan satu ketentuan pada satu waktu.
3. Coret paragraf yang mengandung satu saja kesalahan.

Analisis opsi:

• A ✗ – Salah. Tarif pemandu Rp50.000,00 berlaku per rombongan (maksimal 15 orang), bukan per orang.
• B ✗ – Salah. Tarif foto seragam masinis (Rp20.000,00) dan lokomotif mini (Rp10.000,00) tertukar.
• C ✗ – Salah. Taman bermain anak gratis; cukup dengan tiket masuk, tanpa biaya tambahan.
• D ✗ – Salah. Tarif umum dan pelajar tertukar; tiket pelajar lebih murah (Rp8.000,00).
• E ✓ – Tepat. Seluruh angka dan ketentuan (per orang/per rombongan, kartu pelajar, gratis) sesuai dengan tabel.

Jebakan: Setiap pengecoh hanya memuat satu kesalahan kecil (satuan, angka tertukar, atau fasilitas gratis yang dianggap berbayar) sehingga mudah terlewat bila membaca sekilas.

Jawaban: E.

No. 14 Kunci: A, D

Konsep: Penalaran logis: alasan harus benar-benar mengarah ke simpulan; waspadai generalisasi berlebihan dan simpulan yang melompat jauh dari alasannya.

Langkah:

1. Pisahkan alasan ("karena ...") dari simpulan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Cari kalimat teks yang menjadi sumber alasan.
3. Tolak simpulan yang memakai kata "pasti", "semua", atau "dalam keadaan apa pun" bila teks tidak sekuat itu.

Analisis opsi:
• A ✓ – Logis. Alasan (kerusakan kecil) mendukung simpulan (membuang seluruhnya tidak sepadan); sesuai paragraf 1.
• B ✗ – Tidak logis. Teks hanya menyebut mereka "kehilangan pelanggan"; "pasti segera gulung tikar" adalah generalisasi berlebihan.
• C ✗ – Tidak logis. Simpulan melompat; teks hanya mengusulkan klub reparasi agar pelajar terbiasa merawat barang.
• D ✓ – Logis. Sebab (baut khusus, baterai direkatkan, suku cadang tidak dijual) mendukung usul yang diajukan pada paragraf 4.
• E ✗ – Tidak logis. Teks tidak melarang membeli barang baru; "dalam keadaan apa pun" memutlakkan alasan.

Jebakan: Pilihan B, C, dan E memakai alasan yang benar menurut teks, tetapi simpulannya berlebihan.

Jawaban: A, D.

No. 15 Kunci: D

Konsep: Tanggapan yang sesuai norma sosial-budaya menyasar gagasan (bukan pribadi), santun, beralasan, dan sedapat mungkin membangun.

Langkah:
1. Tentukan apakah tanggapan menyerang penulis atau menanggapi isi.
2. Periksa nada: santun atau merendahkan, terbuka atau memutlakkan.
3. Pilih tanggapan yang mengakui gagasan sekaligus memberi masukan yang berkaitan dengan teks.

Analisis opsi:
• A ✗ – Tidak sesuai. Menyerang pribadi penulis (bukan gagasannya) dan menuduh tanpa bukti melanggar norma berpendapat.
• B ✗ – Tidak sesuai. Nada merendahkan penulis tidak santun dan tidak menyentuh isi gagasan.
• C ✗ – Tidak sesuai. Tanggapan ini berprasangka dan mengabaikan alasan lingkungan yang berlaku bagi semua warga.
• D ✓ – Sesuai. Menghargai gagasan, menyampaikan saran yang membangun, dan tetap santun serta berpijak pada isi teks.
• E ✗ – Tidak sesuai. Penolakan bersifat memutlakkan hak pribadi tanpa menanggapi alasan dalam teks dan kurang menghargai kepentingan bersama.

Jebakan: Pilihan E tampak "berani" dan beralasan, tetapi memutlakkan hak pribadi dan menutup dialog; pilihan A dan B menyerang pribadi.

Jawaban: D.

No. 16 Kunci: C

Konsep: Awalan me- memiliki variasi bentuk menurut huruf awal kata dasar: meng- (vokal, g, h, k), mem- (b, p, f, v), men- (c, d, j, t), meny- (s), me- (l, m, n, r, w, y).

Langkah:
1. Uraikan merubah = me- + ubah.
2. Periksa huruf awal kata dasar: u (vokal).
3. Tentukan variasi awalan: meng- + ubah = mengubah.

Analisis opsi:
• A ✗ – Keliru. Awalan di- membentuk kalimat pasif, sedangkan kalimat ini aktif dan berobjek "aturan".
• B ✗ – Keliru. Awalan mem- dipakai pada kata dasar berawal b, p, f, v, bukan huruf vokal.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- C ✓ – Tepat. Kata dasar berawal vokal (a, i, u, e, o) mendapat awalan meng-: mengubah.
- D ✗ – Keliru. Makna kalimat sudah lengkap dengan awalan saja; akhiran -kan tidak diperlukan.
- E ✗ – Keliru. Pada kata dasar berawal vokal, me- berubah menjadi meng-.

Jebakan: Bentuk "merubah" sering terdengar wajar karena lazim dipakai dalam percakapan; opsi E memanfaatkan kebiasaan itu.

Jawaban: C.

No. 17 Kunci: E

Konsep: Watak tokoh disimpulkan dari tindakan dan ucapan tokoh yang tertulis dalam teks, dan harus sesuai dengan batas waktu yang ditanyakan (awal, tengah, akhir).

Langkah:

1. Perhatikan kata kunci "sebelum kedatangan saudagar": paragraf pertama.
2. Catat tindakan raja pada paragraf itu: memberi emas dan kain kepada penyanjung.
3. Singkirkan watak yang baru muncul di akhir cerita.

Analisis opsi:

- A ✗ – Keliru. Sifat menerima kritik baru muncul di akhir cerita, setelah ditegur Tun Jamaluddin.
- B ✗ – Keliru. Baginda justru memberi emas dan kain kepada orang yang memuji.
- C ✗ – Keliru. Pada awal cerita tidak ada hukuman; kemurkaan baru muncul setelah baginda berkaca.
- D ✗ – Keliru. Baginda "sangat gemar akan sanjungan".
- E ✓ – Tepat. Paragraf pertama: "sangat gemar akan sanjungan; ... diberinya emas dan kain".

Jebakan: Pilihan A adalah watak raja di akhir cerita; pilihan C adalah reaksi setelah berkaca; keduanya salah waktu.

Jawaban: E.

No. 18 Kunci: A

Konsep: Mengungkapkan kembali isi sastra Melayu klasik berarti menyusun peristiwa menurut urutan teks (syahdan, hatta, maka) tanpa menambah atau menukar peristiwa.

Langkah:

1. Tandai peristiwa tiap paragraf: cermin dipersembahkan → murka → teguran → pengakuan → saudagar dilepaskan.
2. Bandingkan urutan tiap opsi dengan urutan itu.

Analisis opsi:

- A ✓ – Tepat. Urutan ini sesuai paragraf 2 sampai 3.
- B ✗ – Keliru. Baginda baru murka setelah cermin dipersembahkan dan ia berkaca.
- C ✗ – Keliru. Teguran Bendahara muncul sesudah baginda murka.
- D ✗ – Keliru. Baginda tidak menghukum gantung saudagar; ia melepaskannya.
- E ✗ – Keliru. Pengakuan kekeliruan baru terjadi setelah teguran Bendahara.

Jebakan: Opsi B, C, dan E hanya menukar posisi peristiwa; opsi D menambahkan peristiwa (menghukum gantung) yang tidak terjadi.

Jawaban: A.

No. 19 Kunci: 1B 2S 3S

Konsep: Menilai tindakan tokoh: bandingkan tindakan dengan norma yang masih berlaku (santun, jujur, bertanggung jawab), dan uji alasan dengan bukti di teks.

Langkah:

1. Rumuskan tindakan: menegur raja dengan santun dan beralasan.
2. Cocokkan dengan norma masa kini: kritik yang membangun.
3. Uji tiap pernyataan dengan peristiwa dalam teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pernyataan:

• Pernyataan 1 – Benar. Benar. Sembah Bendahara santun ("Ampun Tuanku") dan beralasan (saudagar hanya membawa kaca); sikap itu tetap diterima sebagai cara mengkritik yang beradab.

• Pernyataan 2 – Salah. Salah. Teguran yang santun justru menyelamatkan baginda dan saudagar dari kekeliruan; menghindarinya bukan norma yang dianjurkan.

• Pernyataan 3 – Salah. Salah. Teks memperlihatkan teguran kepada raja yang berkedudukan lebih tinggi justru dihargai.

Jebakan: Pernyataan 2 dan 3 tampak "praktis" tetapi bertentangan dengan akhir cerita: baginda menghargai teguran itu.

Jawaban: Benar, Salah, Salah.

No. 20 Kunci: 1S 2B 3S

Konsep: Respons emosional tokoh disimpulkan dari ungkapan perasaan (jantung berdebar, dada ringan) dan tindakan tokoh.

Langkah:

1. Catat petunjuk emosi: berdebar, memandang lama, menggeleng, dada terasa ringan.
2. Tafsirkan: bimbang di awal, lega dan tenang di akhir.
3. Uji tiap pernyataan dengan petunjuk itu.

Analisis pernyataan:

• Pernyataan 1 – Salah. Salah. Laras berdebar dan bimbang, lalu justru berusaha mengembalikan dompet.

• Pernyataan 2 – Benar. Benar. Ia "berdebar" dan "memandang dompet itu lama" setelah menyadari uang itu bisa melunasi iuran.

• Pernyataan 3 – Salah. Salah. Tidak ada petunjuk kecewa; setelah itu dadanya terasa ringan.

Jebakan: Pernyataan 1 tampak masuk akal karena Laras sedang kekurangan uang, tetapi tidak ada kalimat yang menunjukkan ia senang menemukan dompet itu.

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

No. 21 Kunci: B

Konsep: Persamaan nilai antarkutipan ditemukan dengan merumuskan nilai tiap kutipan lalu mencari irisannya.

Langkah:

1. Wacana 1: mengakui kesalahan timbangan dan menambah bawang meskipun rugi.
2. Wacana 2: mengembalikan dompet berisi uang walaupun sedang membutuhkan uang.
3. Irisan: kejujuran meski menanggung kerugian.

Analisis opsi:

• A ✗ – Keliru. Tidak ada aturan tertulis yang disebut; kedua tokoh bertindak karena hati nurani.

• B ✓ – Tepat. Pak Darmo menambah bawang walaupun rugi; Laras mengembalikan dompet walaupun tergoda menggunakan uangnya.

• C ✗ – Keliru. Tidak ada tokoh yang berkorban demi sahabat; Pak Darmo dan Laras menolong orang yang bukan sahabat mereka.

• D ✗ – Keliru. Tidak ada tokoh yang menegur orang lain; yang dikoreksi adalah kesalahan sendiri.

• E ✗ – Keliru. Pak Darmo dan Laras tidak mencari pujian; Laras bahkan menolak imbalan.

Jebakan: Pilihan C terdengar mulia tetapi bukan nilai kutipan; pilihan E bertentangan dengan sikap kedua tokoh.

Jawaban: B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 22 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: Menilai tindakan tokoh dengan norma masa kini: kejujuran, tanggung jawab, dan menjaga kepercayaan.

Langkah:

1. Rumuskan tindakan: menambah bawang yang kurang karena timbangan salah.
2. Cocokkan dengan norma kejujuran yang masih berlaku.
3. Uji pernyataan dengan peristiwa dan ucapan tokoh dalam teks.

Analisis pernyataan:

• Pernyataan 1 – Benar. Benar. Pak Darmo sendiri menyebut kepercayaan sebagai hal yang tak terukur timbangan.

• Pernyataan 2 – Benar. Benar. Bu Sri mengaku tidak tahu bawangnya kurang, tetapi Pak Darmo tetap bertindak.

• Pernyataan 3 – Salah. Salah. Menguntungkan diri dengan merugikan pembeli bertentangan dengan norma kejujuran dagang.

Jebakan: Pernyataan 3 tampak realistis (mengutamakan keuntungan) tetapi bertentangan dengan norma dan dengan tindakan tokoh.

Jawaban: Benar, Benar, Salah.

No. 23 Kunci: D

Konsep: Respons emosional tokoh disimpulkan dari ucapan, tindakan, dan ungkapan perasaan yang disebut langsung maupun tersirat.

Langkah:

1. Catat petunjuk emosi pada paragraf akhir: terpeleset dua kali, melihat Dika berlari, "sesuatu yang tak bisa ia beli".
2. Tafsirkan: kepuasan batin yang melampaui kerugian bermain dengan sepatu lama.

Analisis opsi:

• A ✗ – Keliru. Teks tidak menyebut penyesalan; Raka justru "merasakan sesuatu yang tak bisa ia beli".

• B ✗ – Keliru. Tidak ada petunjuk cemburu; Raka memandang Dika berlari dan merasa bahagia.

• C ✗ – Keliru. Raka tidak menuliskan namanya; ia tidak mengharapkan ucapan terima kasih.

• D ✓ – Tepat. "Sesuatu yang tak bisa ia beli" menandakan kepuasan batin, walaupun ia terpeleset memakai sepatu lama.

• E ✗ – Keliru. Tabungan bukan beban; Raka menabung dengan sungguh-sungguh dan mencium bau sepatu barunya berkali-kali.

Jebakan: Terpeleset dua kali menggoda siswa memilih penyesalan, padahal kalimat berikutnya menandakan kebahagiaan batin.

Jawaban: D.

No. 24 Kunci: C, E

Konsep: Perbedaan nilai/cara pengungkapan nilai dibandingkan dengan membandingkan unsur yang sama (cara, benda, motif) pada kedua kutipan.

Langkah:

1. Susun tabel kecil: cara memberi, benda yang diberikan, ucapan.
2. Bu Nurhayati: langsung, nasi dan telur, ada ucapan.
3. Raka: diam-diam, sepatu tabungan, tanpa nama.

Analisis opsi:

• A ✗ – Keliru. Tidak ada yang meminta; Bu Nurhayati datang sendiri dan Raka bertindak diam-diam.

• B ✗ – Keliru. Bu Nurhayati tersenyum letih dan "dadanya terasa penuh"; ia tidak terpaksa.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• C ✓ – Tepat. Rantang berisi nasi dan telur (kebutuhan pokok); sepatu hijau hasil menabung dua tahun (barang berharga).
• D ✗ – Keliru. Bu Nurhayati memberikannya langsung; Raka justru tidak mencantumkan nama.
• E ✓ – Tepat. Bu Nurhayati berkata "kita harus saling menopang"; Raka meninggalkan bungkusan di teras tanpa nama.

Jebakan: Pilihan A, B, dan D memakai kata yang seolah bertentangan, tetapi tidak didukung kedua kutipan.

Jawaban: C, E.

No. 25 Kunci: C

Konsep: Membandingkan nilai karya sastra: rumuskan nilai pada tiap kutipan, lalu cari irisan yang didukung bukti kedua kutipan.

Langkah:
1. Nilai wacana 1: berbagi makanan walaupun sendiri kekurangan.
2. Nilai wacana 2: memberi sepatu berharga untuk kawan yang membutuhkan.
3. Irisan: kepedulian yang diwujudkan dalam pengorbanan.

Analisis opsi:
• A ✗ – Keliru. Tidak ada tokoh yang memamerkan kemampuan; Bu Nurhayati sendiri berkekurangan dan Raka memberi diam-diam.
• B ✗ – Keliru. Bu Nurhayati menyebut "giliran" hanya sebagai ajakan saling menopang, sedangkan Raka tidak berharap balasan sama sekali.
• C ✓ – Tepat. Bu Nurhayati memberi makanan walaupun rumahnya berlumpur; Raka memberi sepatu hasil tabungan dua tahun.
• D ✗ – Keliru. Hanya Bu Yati yang tampak tersentuh pada wacana 1; wacana 2 tidak menunjukkan penolakan Dika.
• E ✗ – Keliru. Kedua tokoh bertindak aktif membantu orang lain, bukan pasrah.

Jebakan: Pilihan B dan D memuat unsur yang hanya ada di salah satu wacana; pilihan A dan E bertolak belakang dengan perilaku tokoh.

Jawaban: C.

Simulasi 3 — Prediksi TKA 2026

No. 1 Kunci: C

Konsep: Tanggapan yang sesuai norma sosial-budaya menyasar isi gagasan, santun, beralasan, dan terbuka terhadap musyawarah.

Langkah:
1. Pisahkan tanggapan yang menyerang pribadi dari yang menanggapi isi.
2. Periksa nada: santun atau memaksa dan mengejek.
3. Pilih tanggapan yang mengakui kelebihan usulan dan memberi saran yang membangun.

Analisis opsi:
• A ✗ – Tidak sesuai. Menuduh motif pribadi penulis (takut teknologi) tanpa bukti dan tidak menanggapi isi usulan.
• B ✗ – Tidak sesuai. Menolak pendapat karena latar belakang penulis (bukan isinya) bersifat merendahkan.
• C ✓ – Sesuai. Menghargai usulan, bersikap terbuka, dan menyampaikan saran yang membangun dengan bahasa santun.
• D ✗ – Tidak sesuai. Bernada memaksa dan mengabaikan musyawarah pihak yang terkait.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• E ✗ – Tidak sesuai. Berprasangka dan mengejek, serta tidak menanggapi alasan yang dikemukakan penulis.

Jebakan: Pilihan D tampak "mendukung" penulis, tetapi caranya memaksa; pilihan A, B, dan E menyerang pribadi atau mengejek.

Jawaban: C.

No. 2 Kunci: A

Konsep: Awalan me- + kata dasar berawal huruf k, p, s, t menimbulkan peluluhan huruf awal (k → meng-, p → mem-, s → meny-, t → men-).

Langkah:

1. Uraikan mempengaruhi = me- + pengaruh + -i.
2. Periksa huruf awal kata dasar: p.
3. Terapkan peluluhan: me- + pengaruh = memengaruhi.

Analisis opsi:

• A ✓ – Tepat. Kata dasar yang berawal huruf p mengalami peluluhan bila diberi awalan me-: pengaruh menjadi memengaruhi.
• B ✗ – Keliru. Meng- dipakai pada kata dasar berawal vokal, g, h, atau k, bukan p.
• C ✗ – Keliru. Pengaruh adalah kata dasar yang dapat diberi awalan me- dan akhiran -i.
• D ✗ – Keliru. Akhiran -i sah dipakai di sini, dan bentuk "mempengaruhkan" tidak ada.
• E ✗ – Keliru. Huruf p umumnya luluh bila bertemu me- (memukul, memilih, memengaruhi).

Jebakan: Bentuk "mempengaruhi" sangat lazim dipakai sehingga terasa benar; opsi E memanfaatkan kebiasaan itu.

Jawaban: A.

No. 3 Kunci: B, E

Konsep: Penalaran logis: alasan harus mengarah ke simpulan; hindari generalisasi, simpulan yang melompat, dan alasan yang tidak ada dalam teks.

Langkah:

1. Pisahkan alasan dan simpulan tiap pilihan.
2. Cari kalimat teks yang menjadi sumber alasan.
3. Tolak pilihan yang memutlakkan atau memakai alasan yang tidak ada di teks.

Analisis opsi:

• A ✗ – Tidak logis. Teks hanya menyebut pengetik "cenderung" menyalin; "semua" dan "pasti" adalah generalisasi berlebihan.
• B ✓ – Logis. Alasan (harus memilih inti kalimat) mendukung simpulan (membantu memahami materi inti); sesuai paragraf 2.
• C ✗ – Tidak logis. Simpulan melompat; teks tidak membicarakan penilaian kerapian.
• D ✗ – Tidak logis. Alasan "mata lelah" tidak ada di teks, dan teks sendiri mengakui tugas panjang lebih efisien diketik.
• E ✓ – Logis. Alasan (efisiensi tugas panjang) mendukung usulan pembagian yang ada pada paragraf 3 dan 4.

Jebakan: Pilihan A, C, dan D terdengar meyakinkan tetapi memutlakkan atau melompat; hanya dua pilihan yang menghubungkan alasan dan simpulan secara wajar.

Jawaban: B, E.

No. 4 Kunci: D

Konsep: Respons emosional disimpulkan dari ucapan dan tindakan tokoh pada bait yang ditanyakan, dikaitkan dengan bait sebelumnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:

1. Catat tindakan: menahan tangan sang aku.
2. Catat ucapan: "Biarkan Maret ... suamiku masih menyebut namaku."
3. Tafsirkan: kenangan akan suaminya, yang melekat pada bulan Maret.

Analisis opsi:

• A ✗ – Keliru. Nenek menahan tangan karena alasan kenangan (Maret), bukan selera.
• B ✗ – Keliru. Tidak ada petunjuk marah; ia "menahan tanganku sebentar" dengan ucapan lirih.
• C ✗ – Keliru. Teks menyebut Maret sebagai bulan terakhir suaminya menyebut namanya.
• D ✓ – Tepat. "Biarkan Maret. Bulan itu terakhir suamiku masih menyebut namaku" menunjukkan kerinduan.
• E ✗ – Keliru. Kalender yang berhenti di Maret justru sangat bermakna baginya.

Jebakan: Pilihan A dan B menjadikan tindakan menahan tangan sebagai tanda marah/kesal, padahal ucapannya penuh kerinduan.

Jawaban: D.

No. 5 Kunci: C

Konsep: Majas metafora menyamakan dua hal secara langsung; "dilipat rapi" meminjam kegiatan melipat kain untuk menggambarkan perasaan yang disimpan.

Langkah:

1. Baca larik pembanding: "seperti taplak yang disimpan untuk tamu penting".
2. Baca konteks sebelumnya: cucu datang membawa "alasan".
3. Tafsirkan: senyum disimpan rapi = menyembunyikan perasaan yang sebenarnya.

Analisis opsi:

• A ✗ – Keliru. "Dilipat rapi" menandakan perasaan yang disembunyikan, bukan keceriaan tanpa beban.
• B ✗ – Keliru. Taplak hanyalah pembanding dalam larik berikutnya, bukan penyebab senyum.
• C ✓ – Tepat. "Dilipat rapi" berarti disimpan agar tidak tampak; konteksnya adalah alasan cucu yang jarang berkunjung.
• D ✗ – Keliru. Nenek menyambut cucunya; senyum itu justru ditampilkan.
• E ✗ – Keliru. Tidak ada petunjuk kemarahan pada oleh-oleh; yang disebut hanya alasan para cucu.

Jebakan: Pilihan A tampak wajar bagi pembaca yang hanya memperhatikan kata "senyum"; pilihan B membaca kiasan secara harfiah.

Jawaban: C.

No. 6 Kunci: A, C, D

Konsep: Personifikasi memberi sifat/perbuatan manusia pada benda; simile memakai kata pembanding; citraan menggambarkan pengalaman indra.

Langkah:

1. Cari kata kerja atau sifat manusia pada benda: menua, duduk, lupa, menunggu.
2. Cari kata pembanding: seperti.
3. Periksa apakah konteks larik cocok dengan uraian opsi.

Analisis opsi:

• A ✓ – Tepat. Menua adalah sifat makhluk hidup yang dikenakan pada angka.
• B ✗ – Keliru. Cangkir "duduk" adalah personifikasi; tidak ada gambaran ukuran besar.
• C ✓ – Tepat. Ada kata pembanding "seperti", dan daun diberi sifat manusia ("lupa").
• D ✓ – Tepat. Cangkir (benda mati) digambarkan menunggu seperti manusia.
• E ✗ – Keliru. Larik itu bagian dari alasan cucu (macet, rapat, hujan), bukan gambaran suara di rumah nenek.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: Pilihan B menyebut majas yang salah untuk larik yang tepat; pilihan E salah konteks (alasan cucu, bukan suasana rumah).

Jawaban: A, C, D.

No. 7 Kunci: B

Konsep: Menyimpulkan tabel berarti membandingkan angka antarbaris dan menguji setiap kata pembanding (terbanyak, tertinggi, lebih banyak) dengan angkanya.

Langkah:

1. Baca kolom satu per satu: desa, kunjungan, buku, dan rata-rata per kunjungan.
2. Urutkan setiap kolom dari terbesar ke terkecil: kunjungan B > A > C > D; rata-rata D > C > A > B.
3. Uji tiap pilihan dengan urutan itu.

Analisis opsi:

• A ✗ – Tidak sesuai. Rute B paling sering dikunjungi (24 kali), tetapi buku dipinjamnya justru paling sedikit (480 eksemplar).
• B ✓ – Sesuai. Rute D mencatat 45 buku per kunjungan, lebih tinggi daripada A (30), B (20), dan C (40); kunjungannya paling sedikit (12 kali).
• C ✗ – Tidak sesuai. Rute C memang melayani desa terbanyak (6), tetapi rata-rata per kunjungannya 40, di bawah Rute D (45).
• D ✗ – Tidak sesuai. A + B = 600 + 480 = 1.080, sedangkan C + D = 720 + 540 = 1.260 eksemplar.
• E ✗ – Tidak sesuai. Rata-rata terendah adalah Rute B (20), bukan Rute A (30).

Jebakan: Pilihan A dan C memanfaatkan anggapan "kunjungan/desa terbanyak = hasil terbaik"; pilihan D salah menjumlahkan; pilihan E salah menunjuk baris terendah.

Jawaban: B.

No. 8 Kunci: D

Konsep: Mengubah tabel menjadi uraian menuntut penghitungan ulang angka turunan (jumlah, rata-rata) dan pembedaan antara total dan rata-rata.

Langkah:

1. Jumlahkan kunjungan: 20 + 24 + 18 + 12 = 74.
2. Jumlahkan buku: 600 + 480 + 720 + 540 = 2.340.
3. Rata-rata seluruh rute: 2.340 : 74 ≈ 31,6.
4. Cocokkan dengan pilihan; cek juga siapa penyumbang terbanyak (Rute C, 720).

Analisis opsi:

• A ✗ – Salah hitung. 20 + 24 + 18 + 12 = 74 kali, bukan 76.
• B ✗ – Salah hitung. 600 + 480 + 720 + 540 = 2.340 eksemplar, bukan 2.240.
• C ✗ – Keliru. Rata-rata seluruh rute = total buku dibagi total kunjungan, bukan rata-rata dari rata-rata (30, 20, 40, 45 → 33,75).
• D ✓ – Tepat. 2.340 : 74 ≈ 31,6, dibulatkan menjadi sekitar 32.
• E ✗ – Keliru. Peminjaman terbanyak adalah Rute C (720); Rute D (540) hanya terbesar kedua.

Jebakan: Pilihan C menggoda karena terlihat "rata-rata dari rata-rata", padahal rute berbeda jumlah kunjungannya; pilihan A, B, E memuat angka yang hampir benar.

Jawaban: D.

No. 9 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: Menilai gagasan berdasarkan logika: bukti harus menguji klaim yang sama. Hubungan "A menyebabkan B" tidak terbukti oleh data tentang faktor lain (C).

Langkah:

1. Rumuskan klaim pengelola: lebih banyak kunjungan → lebih banyak peminjaman.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Uji dengan data: bandingkan kolom kunjungan dengan kolom buku dipinjam.
3. Tolak pernyataan yang memakai data faktor lain sebagai bukti klaim ini.

Analisis pernyataan:

• Pernyataan 1 – Benar. Benar. Data B (24 kunjungan, 480 buku) bertentangan dengan alasan "makin sering datang, makin banyak dipinjam".
• Pernyataan 2 – Benar. Benar. Bila jumlah kunjungan bukan satu-satunya penentu, faktor lain (koleksi, jadwal) pantas diperiksa; dugaan ini mengikuti data, meski belum terbukti.
• Pernyataan 3 – Salah. Salah. Data itu menyangkut jumlah desa, bukan jumlah kunjungan, sehingga tidak menguji alasan pengelola (hubungan kunjungan dan peminjaman).

Jebakan: Pernyataan 3 memakai data yang benar (Rute C) tetapi menyangkut faktor yang berbeda (jumlah desa), bukan jumlah kunjungan.

Jawaban: Benar, Benar, Salah.

No. 10 Kunci: B

Konsep: Klausa relatif diawali "yang" dan menerangkan nomina di depannya (klausa pewatas). Ia bukan predikat induk kalimat.

Langkah:

1. Tentukan inti kalimat: "Pelajar ... cenderung melewatkan detail" (S – P – O).
2. Cari bagian "yang ...": tepat di belakang subjek pelajar.
3. Simpulkan: bagian itu menerangkan subjek, jadi berfungsi sebagai pewatas.

Analisis opsi:

• A ✗ – Keliru. Predikat induk kalimat adalah "cenderung melewatkan"; klausa itu hanyalah penjelas subjek.
• B ✓ – Tepat. Klausa relatif dengan "yang" membatasi pelajar mana yang dimaksud.
• C ✗ – Keliru. Keterangan waktu diawali penanda seperti ketika atau saat, dan klausa ini tidak menyatakan waktu.
• D ✗ – Keliru. Yang dilewatkan adalah "detail"; klausa ini bukan objek.
• E ✗ – Keliru. Klausa ini bergantung pada nomina pelajar; ia tidak setara dengan klausa utama.

Jebakan: Kata kerja membaca dan mendengarkan membuat bagian itu tampak sebagai predikat; padahal ia terikat pada kata yang dan nomina pelajar.

Jawaban: B.

No. 11 Kunci: D

Konsep: Ketepatan kata kiasan dinilai dari kesesuaiannya dengan konteks: apa yang digambarkan dan akibat yang disebut pada kalimat berikutnya.

Langkah:

1. Tandai kata kiasan: bersaing (biasanya dipakai untuk manusia).
2. Baca kalimat lanjutan: "sehingga pembaca harus membagi perhatiannya".
3. Pilih makna yang menjelaskan keduanya.

Analisis opsi:

• A ✗ – Keliru. "Bersaing" di sini bersifat kiasan, bukan perlombaan yang diadakan pembaca.
• B ✗ – Keliru. Teks tidak membahas pembuat lagu atau bacaan.
• C ✗ – Keliru. Teks menyebut lagu berlirik "lebih sering" menurunkan pemahaman dan menyatakan pengaruhnya bergantung pada kesulitan bacaan.
• D ✓ – Tepat. Kalimat berikutnya menjelaskan: "sehingga pembaca harus membagi perhatiannya".
• E ✗ – Keliru. Teks tidak menyatakan otak sama sekali tidak mampu; yang diuraikan hanyalah pembagian perhatian.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: Pilihan A memakai makna harfiah "bersaing" (perlombaan); pilihan C dan E memutlakkan pengaruh yang oleh teks disebut bersyarat.

Jawaban: D.

No. 12 Kunci: A

Konsep: Mengidentifikasi peristiwa dalam sastra: cari penyebab langsung yang tertulis pada teks, bukan latar belakang tokoh atau hal yang tidak disebut.

Langkah:

1. Tandai kata kunci "menitahkan supaya gong dipalu".
2. Baca kalimat sebelumnya: kemarau panjang, padi mati, sungai kering.
3. Hubungkan keduanya: sebab → perintah.

Analisis opsi:

• A ✓ – Tepat. Paragraf 2: kemarau panjang → Datuk menitahkan gong dipalu supaya hujan turun.
• B ✗ – Keliru. Teks tidak menyebut musuh; padi yang dijual ke seberang adalah perbuatan Datuk sendiri.
• C ✗ – Keliru. Gong tidak hilang; gong tetap dijaga para pembesar.
• D ✗ – Keliru. Teks hanya menyebut gong diwarisi turun-temurun, tanpa perselisihan.
• E ✗ – Keliru. Status yatim hanya keterangan tokoh; bukan penyebab Datuk menitahkan gong dipalu.

Jebakan: Pilihan B, C, dan D menambahkan peristiwa yang tidak ada di teks; pilihan E mencampuradukkan latar tokoh dengan penyebab perintah.

Jawaban: A.

No. 13 Kunci: 1S 2S 3B

Konsep: Menilai tindakan tokoh dengan norma masa kini: kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap rakyat.

Langkah:

1. Rumuskan tindakan: mengaku dan membuka lumbung.
2. Cocokkan dengan norma: jujur dan bertanggung jawab.
3. Uji tiap pernyataan dengan kejadian dalam hikayat.

Analisis pernyataan:

• Pernyataan 1 – Salah. Salah. Menutupi kesalahan bertentangan dengan norma kejujuran; justru pengakuan membuat rakyat tertolong.
• Pernyataan 2 – Salah. Salah. Datuk tidak berhenti pada pengakuan; ia membuka lumbung sebagai perbaikan akibat.
• Pernyataan 3 – Benar. Benar. Tindakan Datuk memuat dua unsur yang tetap dihargai: kejujuran dan tanggung jawab.

Jebakan: Pernyataan 1 dan 2 tampak "realistis" bagi pemimpin, tetapi bertentangan dengan norma kejujuran dan tanggung jawab.

Jawaban: Salah, Salah, Benar.

No. 14 Kunci: E

Konsep: Mengungkapkan kembali isi hikayat berarti meringkas peristiwa pokok dengan urutan dan hubungan sebab-akibat yang benar, tanpa menambah peristiwa.

Langkah:

1. Ringkas tiga bagian: gong hanya merdu bagi hati bersih → Datuk gagal memalunya, kecurangannya tersingkap → Bujang Pandan berhasil, Datuk mengaku dan membuka lumbung.
2. Cocokkan ringkasan dengan tiap opsi; coret opsi yang menambah peristiwa.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis opsi:

• A ✗ – Keliru. Gong yang dipalu Datuk berbunyi sumbang; padi tidak disebut subur kembali.
• B ✗ – Keliru. Anak yatim hanya meminta izin memalu gong; padi dijual ke seberang oleh Datuk.
• C ✗ – Keliru. Datuk tidak dihukum; ia mengakui perbuatannya dan membuka lumbung.
• D ✗ – Keliru. Bunyi merdu gong menjadi sebab, bukan akibat dari doa; teks tidak menyebut Bujang Pandan berdoa.
• E ✓ – Tepat. Gong sumbang di tangan Datuk (curang), merdu di tangan Bujang Pandan; Datuk mengakui dan membuka lumbung.

Jebakan: Opsi A, B, C, dan D masing-masing menambahkan atau menukar satu peristiwa (padi subur, merebut gong, hukuman, doa).

Jawaban: E.

No. 15 Kunci: C

Konsep: Kalimat pemecahan masalah memuat masalah yang disebut teks dan solusi yang sejalan dengan teks.

Langkah:

1. Tandai masalah pada paragraf 2: cahaya buatan, pembersihan semak, limbah.
2. Tandai solusi pada paragraf 3: lampu menyorot ke bawah, meredupkan lampu, membiarkan semak, sabun ramah lingkungan.
3. Pilih kalimat yang menyambungkan masalah dengan solusi yang sepadan.

Analisis opsi:

• A ✗ – Tidak tepat. Lampu tambahan justru disebut sebagai penyebab kedipan tidak terbaca.
• B ✗ – Tidak tepat. Membersihkan semak disebut merusak tempat hidup larva dan tidak berkaitan dengan pencemaran detergen.
• C ✓ – Tepat. Memuat masalah (cahaya buatan) dan solusi yang disebut teks pada paragraf 3.
• D ✗ – Tidak tepat. Siput adalah mangsa larva; membasminya merugikan larva.
• E ✗ – Tidak tepat. Taman yang rapi (tanpa semak) disebut sebagai salah satu penyebab menurunnya populasi.

Jebakan: Setiap pengecoh mengusulkan tindakan yang justru memperparah masalah menurut teks.

Jawaban: C.

No. 16 Kunci: E

Konsep: Objek adalah unsur yang dikenai tindakan predikat transitif dan dapat menjadi subjek dalam kalimat pasif; pelengkap tidak dapat.

Langkah:

1. Tentukan S dan P: "Larva kunang-kunang" (S) – "memangsa" (P).
2. Tanyakan: memangsa apa? Jawab: siput kecil.
3. Ubah ke pasif untuk menguji: "Siput kecil dimangsa larva kunang-kunang".

Analisis opsi:

• A ✗ – Keliru. Pelaku tindakan (subjek) adalah "Larva kunang-kunang".
• B ✗ – Keliru. Frasa itu dapat menjadi subjek kalimat pasif ("Siput kecil dimangsa larva ..."), ciri objek, bukan pelengkap.
• C ✗ – Keliru. Keterangan cara menjawab pertanyaan "bagaimana"; frasa itu menjawab "memangsa apa".
• D ✗ – Keliru. Keterangan tempat dinyatakan oleh "di tepi sungai".
• E ✓ – Tepat. Siput kecil menerima tindakan; bentuk pasifnya "Siput kecil dimangsa larva kunang-kunang".

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: Pilihan B menjebak karena unsur sesudah predikat sering disebut pelengkap; uji pasif membedakan objek dari pelengkap.

Jawaban: E.

No. 17 Kunci: A, C

Konsep: Uraian dari tabel harus cocok angka dan hari/jamnya, termasuk angka turunan seperti jumlah dan selisih waktu.

Langkah:

1. Jumlahkan kuota: 40 + 40 + 30 + 25 = 135; Sabtu: 40 + 30 = 70.
2. Hitung durasi tiap sesi: semuanya 1 jam 30 menit.
3. Periksa jeda Sesi 2 dan 3: 20.30 ke 20.45 = 15 menit.
4. Bandingkan tarif: 25.000; 30.000; 30.000; 15.000.

Analisis opsi:

- A ✓ – Tepat. 40 + 40 + 30 + 25 = 135; sesi Sabtu 40 + 30 = 70.
- B ✗ – Keliru. Setiap sesi 90 menit (1,5 jam): 19.00–20.30, 20.45–22.15, 18.30–20.00.
- C ✓ – Tepat. Sesi 2 berakhir 20.30 dan Sesi 3 mulai 20.45; Rp15.000,00 adalah tarif terendah.
- D ✗ – Keliru. Sesi Minggu berkuota paling kecil (25 orang).
- E ✗ – Keliru. Sesi Jumat tarifnya Rp25.000,00, lebih rendah daripada sesi Sabtu (Rp30.000,00).

Jebakan: Opsi B menggoda karena tiap sesi tampak "sekitar dua jam"; opsi D dan E memakai asumsi kuota terbesar = tarif tertinggi atau sesi pelajar terbesar.

Jawaban: A, C.

No. 18 Kunci: A

Konsep: Kesesuaian informasi antarteks berarti kedua teks sama-sama memuat hal yang sama dengan isi yang tidak bertentangan.

Langkah:

1. Daftar hal yang dibahas di wacana 1: pemandu, teleskop, kuota, planetarium, parkir, sesi pelajar.
2. Daftar hal di wacana 2: pemandu, kuota, daring, planetarium, jadwal, tarif.
3. Irisannya: pemandu, kuota, planetarium mini, dan sesi pelajar; periksa isinya satu per satu, termasuk angka pada tabel.

Analisis opsi:

- A ✓ – Sesuai. Citra M. menyebut harga sesi pelajar terjangkau; tabel memuat tarif sesi 4 (khusus pelajar) Rp15.000,00, tarif paling rendah.
- B ✗ – Tidak sesuai. Wacana 2 menyebut tiket dipesan daring, dan wacana 1 menyebut kuota cepat habis.
- C ✗ – Tidak sesuai. Jam mulai berbeda (19.00, 20.45, 18.30); hanya sesi pelajar yang mulai 18.30.
- D ✗ – Tidak sesuai. Tabel memuat tarif Rp25.000,00, Rp30.000,00, dan Rp15.000,00; wacana 1 tidak menyebut tarif tunggal.
- E ✗ – Tidak sesuai. Ulasan Citra M. justru menyebut parkir terlalu sempit untuk dua bus; wacana 2 tidak membahas parkir.

Jebakan: Pilihan B dan D menggabungkan data tabel dengan klaim yang tidak ada di wacana; pilihan E menggunakan hal yang ada di wacana 1 tetapi bertentangan.

Jawaban: A.

No. 19 Kunci: E

Konsep: Menguji informasi dalam ulasan: setiap pernyataan harus ada buktinya pada ulasan tertentu (siapa, apa, kapan).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:

1. Catat isi tiap ulasan: nilai, jenis pengunjung, hal yang dipuji, dan keluhan.
2. Cocokkan pernyataan dengan ulasan yang membahas hal tersebut.

Analisis opsi:

• A ✗ – Keliru. Nilainya lima, tiga, dan empat bintang.
• B ✗ – Keliru. Citra M. menyebut harga sesi pelajar terjangkau; yang dikeluhkan adalah parkir.
• C ✗ – Keliru. Bayu T. menyebut tiket sesi akhir pekan sudah habis dua pekan sebelumnya.
• D ✗ – Keliru. Bayu T. mengalami langit berawan sehingga nebula tidak terlihat.
• E ✓ – Tepat. Rina P. menulis anaknya yang berusia delapan tahun dapat mengikuti penjelasan pemandu tentang fase Bulan.

Jebakan: Pilihan A dan D memakai kata mutlak ("semua", "selalu") yang melebihi data; pilihan B dan C membalik isi ulasan.

Jawaban: E.

No. 20 Kunci: C

Konsep: Membandingkan karya sastra: bandingkan unsur yang sama (di sini sikap terhadap uang) pada kedua kutipan dan cari perbedaan yang tertulis.

Langkah:

1. Wacana 1: Arif mengirim uang yang ia sisihkan dari jatah makannya.
2. Wacana 2: ibu meminta uang itu disimpan untuk Arif sendiri.
3. Cocokkan dengan opsi yang memuat dua sikap berlawanan itu.

Analisis opsi:

• A ✗ – Keliru. Arif tidak meminta uang; ia justru mengirimkan uang.
• B ✗ – Keliru. Arif mengirim uang, dan ibu tidak mengirim uang hasil panen (panen mereka gagal).
• C ✓ – Tepat. Arif menyisipkan uang di amplop; ibu menulis "simpan saja untuk dirimu sendiri".
• D ✗ – Keliru. Tidak ada tokoh yang menolak menerima uang atau menuntut uang.
• E ✗ – Keliru. Teks tidak menyebut oleh-oleh; ibu justru meminta uang itu disimpan.

Jebakan: Opsi A, B, D, dan E menukar pelaku atau menambahkan peristiwa (membeli oleh-oleh, meminta uang) yang tidak ada.

Jawaban: C.

No. 21 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Respons emosional tokoh disimpulkan dari tindakan (mencoret kalimat, memandang telapak tangan) dan ucapan yang ia tulis.

Langkah:

1. Catat tindakan Arif: berhenti menulis, memandang telapak tangan, mencoret kalimat.
2. Catat apa yang ia ucapkan ke ibu: "aku baik-baik saja".
3. Tafsirkan: lelah dan rindu yang ditahan.

Analisis pernyataan:

• Pernyataan 1 – Benar. Benar. Telapak tangan melepuh, lembur, dan tunggakan disimpan; ia menulis "aku baik-baik saja".
• Pernyataan 2 – Salah. Salah. Tidak ada kemarahan; ia justru menitipkan salam untuk adik.
• Pernyataan 3 – Benar. Benar. Ia mencoret kalimat yang menyebut rindu "dengan nada lelah" lalu menggantinya dengan kalimat yang tenang.

Jebakan: Pernyataan 2 menambahkan emosi (marah) yang tidak didukung teks.

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 22 Kunci: B

Konsep: Persamaan nilai dua karya ditemukan dengan merumuskan nilai tiap kutipan lalu mencari irisannya.

Langkah:

1. Wacana 1: Arif menyembunyikan lelahnya, utang kontrakan, dan rindu.
2. Wacana 2: ibu menyembunyikan gagal panen, sakit, dan adik yang belum membayar iuran.
3. Irisan: menyembunyikan kesulitan demi orang yang disayangi.

Analisis opsi:

• A ✗ – Keliru. Kedua tokoh justru menutupi keadaan sebenarnya, bukan menyampaikannya secara terbuka.
• B ✓ – Tepat. Arif menutupi kerja kerasnya; ibu menutupi gagal panen dan sakitnya; keduanya demi ketenangan orang tercinta.
• C ✗ – Keliru. Arif memang mengirim uang, tetapi ibu menolaknya; nilai ini tidak dimiliki kedua kutipan.
• D ✗ – Keliru. Hanya Arif yang merantau; ibu tetap tinggal di kampung.
• E ✗ – Keliru. Tidak ada tokoh yang menuntut hak; kedua tokoh menahan keluhan.

Jebakan: Pilihan C benar untuk sebagian wacana 1 tetapi ditolak pada wacana 2; pilihan A bertolak belakang dengan perilaku tokoh.

Jawaban: B.

No. 23 Kunci: B, D, E

Konsep: Persamaan nilai dua kutipan ditemukan dengan merumuskan nilai tiap kutipan (di sini pengabdian pada tugas) lalu menguji tiap pernyataan dengan bukti teks.

Langkah:

1. Wacana 1: menyalakan lampu darurat tanpa upah dan tanpa pengawasan.
2. Wacana 2: menyeberangi sungai meluap tanpa ada yang memaksa.
3. Uji setiap opsi dengan tindakan kedua tokoh.

Analisis opsi:

• A ✗ – Tidak sesuai. Pak Sarip memanjat menara saat badai dan Bu Dian menyeberangi sungai yang deras; keduanya tidak meninggalkan tugas.
• B ✓ – Sesuai. Demi nelayan dan demi murid, mereka menghadapi badai dan sungai meluap.
• C ✗ – Tidak sesuai. Tidak seorang pun tahu tindakan Pak Sarip, dan tidak ada tokoh yang mengharapkan penghargaan.
• D ✓ – Sesuai. Tidak ada yang tahu tindakan Pak Sarip; tidak ada kepala sekolah yang akan memarahi Bu Dian.
• E ✓ – Sesuai. Pak Sarip menjaga keselamatan nelayan; Bu Dian menjaga kelangsungan belajar muridnya.

Jebakan: Opsi A bertolak belakang dengan tindakan tokoh; opsi C memasukkan harapan penghargaan yang tidak ada.

Jawaban: B, D, E.

No. 24 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: Respons emosional tokoh disimpulkan dari tindakan dan ungkapan perasaan pada awal, tengah, dan akhir kutipan.

Langkah:

1. Awal: jantung berdebar (cemas).
2. Tengah: teringat murid-murid, tetap menyeberang (tekad).
3. Akhir: tertawa kecil, lelah lenyap (bahagia).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pernyataan:

• Pernyataan 1 – Salah. Salah. Bu Dian tertawa kecil dan lelahnya lenyap; tidak ada petunjuk kesal atau memulangkan murid.

• Pernyataan 2 – Benar. Benar. "Jantungnya berdebar" menandakan cemas; ia tetap mendayung rakit sampai di seberang.

• Pernyataan 3 – Benar. Benar. Ia tertawa kecil dan merasa lelahnya lenyap seketika.

Jebakan: Pernyataan 1 menukar kebahagiaan Bu Dian dengan kekesalan yang tidak didukung teks.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

No. 25 Kunci: D

Konsep: Menilai tindakan tokoh dengan norma: tanggung jawab dan kepedulian dinilai baik, sedangkan hak pekerja dan keselamatan kerja tidak boleh diabaikan.

Langkah:

1. Rumuskan tindakan: tetap bertugas demi keselamatan nelayan walau upah tertunda.
2. Cari norma yang mendasari: tanggung jawab terhadap keselamatan orang banyak.
3. Tolak pilihan yang membenarkan upah tertunda atau mengabaikan keselamatan.

Analisis opsi:

• A ✗ – Tidak sesuai. Menunda tugas yang menyangkut keselamatan justru membahayakan orang lain.

• B ✗ – Tidak sesuai. Pak Sarip menolong karena tugasnya menjaga keselamatan pelayaran.

• C ✗ – Tidak sesuai. Upah adalah hak pekerja; norma yang tepat bukan membenarkan upah yang tertunda.

• D ✓ – Sesuai. Pak Sarip tidak menjadikan upah yang tertunda sebagai alasan mengabaikan keselamatan nelayan.

• E ✗ – Tidak sesuai. Norma masa kini justru menuntut keselamatan kerja; tindakan Pak Sarip dihargai karena tanggung jawabnya, bukan karena nekat.

Jebakan: Pilihan C dan E tampak "memuji" pengorbanan tetapi membenarkan hal yang bukan norma (upah tertunda, bekerja nekat).

Jawaban: D.

Simulasi 4 — Prediksi TKA 2026

No. 1 Kunci: A, C, D

Konsep: Pada soal "jawaban benar lebih dari satu", setiap pernyataan diuji sendiri-sendiri terhadap tabel. Pernyataan yang berisi hitungan harus dihitung ulang, bukan dianggap benar karena angkanya "tampak wajar".

Langkah:

1. Hitung selisih tiap unit: simpan pinjam +12, toko +20, penggilingan −10, jumlah +22.
2. Hitung persentase jumlah: 22 : 300 = 7,33%.
3. Cocokkan dengan setiap pernyataan, satu per satu.

Analisis opsi:

• A ✓ – 100 − 80 = 20 juta rupiah, sesuai tabel.

• B ✗ – Salah. Penggilingan 90 juta rupiah, simpan pinjam 132 juta rupiah.

• C ✓ – 132 − 120 = 12 juta rupiah, sesuai tabel.

• D ✓ – 322 − 300 = 22 juta rupiah; 22 : 300 = 7,33%, jadi memang di bawah 8%.

• E ✗ – Salah. Hanya satu unit (penggilingan padi) yang turun.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: B dan E memutarbalikkan arah perubahan atau urutan angka; siswa yang tidak menghitung bisa terkecoh oleh kata "masih" dan "dua dari tiga".

Jawaban: A, C, D.

No. 2 Kunci: B

Konsep: Menyimpulkan isi tabel berarti membandingkan angka antarbaris dan antarkolom, lalu mencocokkannya dengan kata pembanding dalam pernyataan (naik, turun, terbesar, satu-satunya, selisih). Satu angka yang meleset sudah cukup membuat sebuah pilihan salah.

Langkah:

1. Baca kolom "Perubahan": dua unit naik (10% dan 25%), satu unit turun (10%).
2. Periksa kata pembanding tiap opsi: "kenaikan persentase terbesar", "kenaikan rupiah terbesar", "menurun secara keseluruhan", "terbesar".
3. Hitung selisih rupiah bila perlu: simpan pinjam +12, toko +20, penggilingan −10, jumlah +22.

Analisis opsi:

• A ✗ – Tidak sesuai. Jumlah pendapatan hanya naik 7,33% (dari 300 menjadi 322 juta rupiah), dan penggilingan padi justru turun.
• B ✓ – Sesuai. Toko sarana tani naik 25% (kenaikan terbesar), simpan pinjam naik 10%, dan hanya penggilingan padi yang turun 10%.
• C ✗ – Tidak sesuai. Kenaikan toko sarana tani 20 juta rupiah (100 – 80), lebih besar daripada kenaikan simpan pinjam 12 juta rupiah.
• D ✗ – Tidak sesuai. Penurunan penggilingan hanya 10 juta rupiah, sedangkan dua unit lain naik 12 dan 20 juta rupiah, sehingga jumlahnya naik 22 juta rupiah.
• E ✗ – Tidak sesuai. Pada semester I 2026 penggilingan padi (90 juta rupiah) adalah yang terkecil; yang terbesar simpan pinjam (132 juta rupiah).

Jebakan: C menukar ukuran "persentase" dengan "rupiah" lalu memilih unit yang salah; D menyatakan keseluruhan menurun padahal jumlah naik; A membulatkan 7,33% menjadi lebih dari 10%.

Jawaban: B.

No. 3 Kunci: D

Konsep: Konjungsi menandai hubungan makna antarklausa. *Karena* menandai hubungan sebab (alasan); *sedangkan* menandai pertentangan atau perbandingan dua hal yang berbeda; *jika/apabila* menandai syarat; *agar/supaya* menandai tujuan.

Langkah:

1. Pisahkan kalimat menjadi tiga klausa: (a) Pengurus menolak usul itu, (b) penggilingan masih menyumbang pendapatan yang cukup besar, (c) kerusakan mesin sifatnya sementara.
2. Klausa (b) menjawab pertanyaan "mengapa menolak?" sehingga "karena" menyatakan alasan.
3. Klausa (c) dibandingkan dengan (b); kedua keadaan itu berbeda sifat, sehingga "sedangkan" menyatakan pertentangan.

Analisis opsi:

• A ✗ – Salah. Klausa setelah "karena" bukan tujuan, melainkan alasan; "sedangkan" tidak menambah penjelasan, melainkan membandingkan dua keadaan yang berbeda.
• B ✗ – Salah di bagian kedua. "Sedangkan" tidak menyatakan urutan waktu; kedua keadaan (pendapatan besar dan kerusakan sementara) berlangsung bersamaan.
• C ✗ – Salah di bagian pertama. "Karena" menyatakan sebab, bukan syarat; syarat memakai "jika" atau "apabila".
• D ✓ – Benar. "Karena" memperkenalkan alasan pengurus menolak usul; "sedangkan" menghubungkan dua keadaan yang berbeda (pendapatan masih besar, kerusakan hanya sementara).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• E ✗ – Salah. "Karena" mendahului sebab, bukan akibat; "sedangkan" bukan penanda penambahan (yang menambah ialah "selain itu", "serta").

Jebakan: Opsi C tampak benar pada bagian kedua sehingga siswa tergoda; periksa kedua bagian sekaligus. "Karena" sering dikira syarat atau tujuan hanya karena kalimatnya berisi usul.

Jawaban: D.

No. 4 Kunci: C

Konsep: Evaluasi antarteks menuntut pembedaan antara (1) klaim yang dapat dicek dengan data, (2) kesan pribadi yang tidak dapat dicek dengan data itu, dan (3) kemungkinan bias sumber. Kata mutlak seperti "pasti" atau "semua" biasanya menandakan penilaian yang berlebihan.

Langkah:

1. Pilah klaim ulasan: yang berangka (dapat dicek) dan yang berupa kesan (bus penuh).
2. Periksa sumber: ulasan berisi pengalaman pribadi; Wacana 2 dari instansi yang juga berkepentingan menampilkan layanan secara baik.
3. Pilih pernyataan yang menilai secara seimbang dan tidak memakai kata mutlak.

Analisis opsi:

• A ✗ – Salah. Pengalaman langsung memberi sudut pandang pribadi, tetapi tidak otomatis akurat; ulasan Rina S. justru keliru tentang selang waktu.
• B ✗ – Salah. Kata "pasti" berlebihan: tulisan instansi dapat saja menonjolkan keunggulan layanannya, meskipun angkanya tepat.
• C ✓ – Benar. Angka (selang waktu, tarif, jam) dapat diverifikasi dengan tabel; keluhan "bus penuh" bersifat pengalaman dan tabel tidak memuat jumlah penumpang.
• D ✗ – Salah. Hanya satu klaim (lima menit) yang bertentangan; tarif dan jam operasi cocok.
• E ✗ – Salah. Nilai tinggi tidak menjamin ketepatan isi; klaim Rina S. tidak cocok dengan tabel, klaim Hendra W. cocok.

Jebakan: A dan B mempercayai satu sumber secara berlebihan; D menolak kedua sumber karena satu kekeliruan; E menyamakan nilai bintang dengan ketepatan informasi.

Jawaban: C.

No. 5 Kunci: A

Konsep: Simpulan tabel harus merangkum perbandingan data yang tersedia, tanpa menambahkan sebab atau angka yang tidak tercantum.

Langkah:

1. Baca baris demi baris: jam operasional, selang kedatangan (dua kondisi), tarif (dua golongan), pindah koridor.
2. Cocokkan arah perbandingan tiap opsi: "lebih sering" berarti selang lebih pendek.
3. Coret opsi yang memuat sebab atau jam yang tidak ada di tabel.

Analisis opsi:

• A ✓ – Sesuai. Selang 10 menit (jam sibuk) lebih rapat daripada 20 menit; tarif pelajar Rp2.000 lebih murah daripada tarif umum Rp3.500.
• B ✗ – Terbalik. Yang berbeda menurut jam adalah selang kedatangan; tarif tidak dibedakan menurut jam.
• C ✗ – Salah. Tabel menyebut pindah koridor dalam 2 jam tanpa tambahan biaya.
• D ✗ – Salah. Jam operasional berakhir pukul 21.00, bukan tengah malam.
• E ✗ – Salah. Selang di luar jam sibuk 20 menit (lebih panjang); alasan jumlah penumpang tidak ada di tabel.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: B menukar variabel (tarif dan selang); E membalik arah selang waktu lalu menambahkan sebab yang tidak ada di tabel.

Jawaban: A.

No. 6 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: Mengevaluasi akurasi informasi antarteks berarti menguji klaim satu teks (ulasan pribadi) dengan data teks lain (informasi resmi), butir demi butir. Ulasan boleh benar secara pengalaman, tetapi angka di dalamnya harus cocok dengan data.

Langkah:

1. Catat klaim berangka dari ulasan: lima menit (Rina S.), Rp3.500 (Hendra W.), pukul 21.00 (Dewi A.).
2. Cari angka yang sama di tabel Wacana 2.
3. Tentukan sesuai atau tidak untuk setiap klaim.

Analisis pernyataan:

• Pernyataan 1 – Salah. Tabel menyebut selang kedatangan pada jam sibuk 10 menit, bukan 5 menit; ulasan Rina S. tidak akurat.
• Pernyataan 2 – Benar. Hendra W. menyebut Rp3.500 sekali jalan dan termasuk pindah koridor; tabel memuat Rp3.500 dan pindah koridor dalam 2 jam tanpa tambahan biaya.
• Pernyataan 3 – Benar. Dewi A. menyebut bus beroperasi sampai pukul 21.00; tabel mencantumkan 05.30–21.00.

Jebakan: Pernyataan 1 menggoda karena Rina S. memberi bintang lima dan bernada positif, padahal angkanya tidak cocok. Penilaian positif tidak menjamin ketepatan data.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

No. 7 Kunci: E

Konsep: Tanggapan yang sesuai norma sosial-budaya menyasar isi gagasan (bukan pribadi penulis), memakai bahasa santun, dan terbuka terhadap perbedaan pendapat. Tanggapan boleh mengkritik, tetapi tidak menuduh, merendahkan, atau membungkam.

Langkah:

1. Tandai tiap opsi: menyasar gagasan atau menyasar pribadi penulis?
2. Periksa nada: santun atau menuduh/merendahkan/melarang?
3. Pilih opsi yang menanggapi isi opini secara konstruktif.

Analisis opsi:

• A ✗ – Tidak sesuai norma: menuduh motif pribadi penulis tanpa dasar dan tidak menanggapi gagasannya.
• B ✗ – Tidak sesuai norma: merendahkan penulis, bukan menilai isi gagasan.
• C ✗ – Tidak sesuai norma: menutup ruang kritik, sedangkan opini terbuka untuk ditanggapi.
• D ✗ – Tidak sesuai norma: kritik yang disampaikan baik-baik justru wajar dalam masyarakat yang menghargai pendapat.
• E ✓ – Sesuai norma: mengakui bagian yang disetujui, menyampaikan masukan secara santun, dan menyasar isi gagasan.

Jebakan: C dan D tampak "sopan" karena memuji atau menjaga nama sekolah, tetapi justru membungkam kritik; keduanya berbeda dari E yang tetap kritis namun santun.

Jawaban: E.

No. 8 Kunci: B

Konsep: Unsur kalimat (S, P, O, K) ditentukan oleh fungsinya, bukan hanya oleh urutan kata. Klausa relatif dengan *yang* menerangkan kata di depannya dan tetap menjadi bagian dari unsur itu. Kata yang didahului preposisi (*di*, *ke*, *dari*) pada awal kalimat umumnya berfungsi keterangan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:

1. Cari predikat induk dengan bertanya "apa yang dilakukan subjek?": mengumpulkan.
2. Tanyakan "siapa yang mengumpulkan?": kelas XI yang mengelola kebun selama satu semester (klausa relatif ikut subjek).
3. Tanyakan "mengumpulkan apa?": tugas (objek). Sisanya (di sekolah tempat saya mengajar; lebih tepat waktu) keterangan.

Analisis opsi:

• A ✗ – Salah. "yang mengelola kebun selama satu semester" adalah klausa relatif yang menerangkan "kelas XI", bukan predikat kalimat induk.
• B ✓ – Benar. Subjek berupa frasa nomina yang diperluas klausa relatif; predikat "mengumpulkan" dengan objek "tugas"; keterangan tempat (di sekolah ...) dan keterangan cara (lebih tepat waktu).
• C ✗ – Salah. "saya mengajar" hanya bagian anak kalimat penjelas tempat; kalimat induknya tentang kelas XI yang mengumpulkan tugas.
• D ✗ – Salah. "Di sekolah" didahului preposisi sehingga menjadi keterangan tempat, bukan subjek; pelaku mengumpulkan tugas adalah kelas XI.
• E ✗ – Salah. "selama satu semester" ialah keterangan waktu dan merupakan bagian klausa relatif, bukan awal predikat.

Jebakan: A dan E memotong klausa relatif sehingga predikat dan subjek keliru; D mengira "sekolah" subjek hanya karena berada di awal kalimat.

Jawaban: B.

No. 9 Kunci: B, D

Konsep: Menilai gagasan berdasarkan logika berarti memeriksa apakah alasan cukup mendukung simpulan. Dua kelemahan umum: generalisasi tergesa-gesa (dari satu kasus ke semua kasus) dan menganggap satu hal sebagai satu-satunya sebab.

Langkah:

1. Rumuskan alasan dan simpulan paragraf kedua: alasan = satu kelas XI mengumpulkan tugas lebih tepat waktu; simpulan = setiap siswa yang berkebun pasti disiplin.
2. Bandingkan cakupan alasan (satu kelas) dengan cakupan simpulan (setiap siswa).
3. Periksa pula apakah penyebab lain disingkirkan.

Analisis opsi:

• A ✗ – Bukan kelemahan. Penulis memang menguraikan kaitan kebun dengan matematika, biologi, dan bahasa Indonesia; uraiannya wajar.
• B ✓ – Kelemahan (generalisasi berlebihan). Data hanya dari kelas XI di sekolah penulis, tetapi simpulan memakai kata "setiap siswa" dan "pasti".
• C ✗ – Bukan kelemahan. Penulis justru mendukung pemanfaatan kebun.
• D ✓ – Kelemahan (menganggap satu sebab). Ketepatan waktu mengumpulkan tugas dapat dipengaruhi faktor lain, tetapi penulis tidak memeriksanya.
• E ✗ – Bukan kelemahan di paragraf ini. Paragraf kedua tidak mengutip ahli sama sekali.

Jebakan: A, C, dan E menyebut "kelemahan" yang sebenarnya tidak ada di paragraf kedua (tampak masuk akal karena memakai topik yang sama).

Jawaban: B, D.

No. 10 Kunci: C, E

Konsep: Respons emosional dapat berlapis. Karena itu, soal "jawaban benar lebih dari satu" menuntut pemeriksaan tiap perasaan dengan petunjuk dalam teks: ucapan, gerakan, dan keadaan tubuh.

Langkah:

1. Kumpulkan petunjuk: mata tertumbuk pada jari bengkak, keluhan terasa seperti batu, tenggorokan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

panas, mengambil gunting.
2. Terjemahkan ke perasaan: menyesal dan terharu.
3. Coret perasaan yang tidak punya petunjuk (marah, malu, lega).

Analisis opsi:
• A ✗ – Salah. Tidak ada kemarahan; tokoh Aku justru diam dan membantu.
• B ✗ – Salah. Tidak ada orang lain yang melihat, dan tokoh Aku tidak digambarkan malu.
• C ✓ – Benar. "Kalimat keluhan ... terasa seperti batu di mulutku" menunjukkan rasa sesal.
• D ✗ – Salah. Uang sekolah baru akan ada setelah pesanan selesai; tidak ada kelegaan.
• E ✓ – Benar. "Tenggorokanku panas", dan ia mengambil gunting untuk membantu.

Jebakan: D menyentuh topik uang sekolah yang memang ada di teks, tetapi tidak berkaitan dengan perasaan tokoh Aku.

Jawaban: C, E.

No. 11 Kunci: E

Konsep: Persamaan nilai dicari dari irisan dua kutipan: nilai yang sama-sama didukung oleh tindakan tokoh pada kedua teks, bukan hanya pada satu teks.

Langkah:
1. Wacana 1: ibu menjahit sampai malam untuk membiayai sekolah anak.
2. Wacana 2: ayah memperbaiki sol sepatu dan masih harus bekerja malam, demi ujian anak.
3. Irisan: kasih sayang orang tua dalam bentuk kerja diam-diam demi pendidikan anak.

Analisis opsi:
• A ✗ – Salah. Tidak ada tuntutan balas jasa; ibu dan ayah bekerja tanpa meminta apa pun.
• B ✗ – Salah. Kedua anak menerima bantuan; tidak ada penolakan.
• C ✗ – Salah. Tidak ada kemarahan; ibu dan ayah bersikap tenang dan memberi dukungan.
• D ✗ – Salah. Keduanya tidak menyembunyikan apa pun; yang tersirat justru kerja keras orang tua.
• E ✓ – Benar. Ibu menjahit demi uang sekolah; ayah memperbaiki sepatu dan masih harus bekerja malam demi anaknya sampai ke ujian.

Jebakan: D menggoda karena tokoh anak tampak terdiam; padahal yang tersirat adalah kerja orang tua, bukan rahasia anak.

Jawaban: E.

No. 12 Kunci: B

Konsep: Membandingkan nilai dapat berupa persamaan atau perbedaan. Untuk perbedaan, rumuskan sikap masing-masing tokoh dengan bukti kutipan, lalu cari opsi yang menempatkan kedua sikap itu pada pihak yang benar.

Langkah:
1. Wacana 1: Laras mengakui kekurangan ("aku hanya belum cukup"), berlatih ulang, menulis "tahun depan".
2. Wacana 2: tokoh Aku menyalahkan juri, menolak mengakui ("bukan salahku"), padahal teringat kesalahan nadanya.
3. Pilih opsi yang memasangkan sikap dengan tokoh yang benar.

Analisis opsi:
• A ✗ – Salah. Sikapnya terbalik: Laras mengakui kekurangannya, tokoh Aku menyalahkan juri.
• B ✓ – Benar. Laras berkata "aku hanya belum cukup" dan berlatih; tokoh Aku menyalahkan juri tetapi teringat nada yang tergelincir.
• C ✗ – Salah. Laras justru bangkit dengan menghitung ulang soal; tokoh Aku tidak digambarkan bertekad berlatih.
• D ✗ – Salah. Laras mengucapkan selamat kepada Dimas; tokoh Aku hanya mengangguk atas

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

perkataan pemain cello.

• E ✗ – Salah. Tidak ada niat berhenti atau membalas dendam dalam kedua kutipan.

Jebakan: A membalik pasangan sikap; siswa yang tidak mengutip teks mudah tertukar karena kedua tokoh sama-sama kecewa.

Jawaban: B.

No. 13 Kunci: C

Konsep: Respons emosional dibaca dari tindakan dan gambaran tubuh tokoh. Tidak ada emosi yang ditebak tanpa petunjuk.

Langkah:

1. Kumpulkan petunjuk: senyum tipis, mengucapkan selamat, mata memanas, menghitung ulang, menulis "tahun depan".
2. Rumuskan: kecewa lalu bangkit.
3. Cocokkan dengan opsi.

Analisis opsi:

• A ✗ – Salah. Laras berkata bahwa keputusan itu bukan karena guru tidak adil.

• B ✗ – Salah. Ia justru langsung membuka buku latihan dan menghitung ulang.

• C ✓ – Benar. Senyum tipis dan mata memanas menunjukkan kecewa; menghitung ulang dan menulis "tahun depan" menunjukkan bangkit.

• D ✗ – Salah. Laras mengucapkan selamat kepada Dimas.

• E ✗ – Salah. Ia menelusuri daftar dua kali dan matanya memanas; ia peduli.

Jebakan: A dan D menggoda karena orang yang gagal sering marah atau iri, tetapi teks tidak menunjukkannya.

Jawaban: C.

No. 14 Kunci: A

Konsep: Frasa nomina berinti kata benda dan dapat diperluas oleh kata sifat, frasa preposisional, atau klausa relatif dengan *yang*. Fungsi frasa ditentukan dengan menguji pertanyaan: subjek menjawab "apa/siapa", predikat menjawab "melakukan/mengalami apa".

Langkah:

1. Temukan predikat: "ditampung" dan "dimanfaatkan" (pasif).
2. Tanyakan "apa yang ditampung?" → "air hujan yang jatuh di atap" (subjek).
3. Tentukan inti frasa: "air hujan" (nomina); "yang jatuh di atap" = perluasan.

Analisis opsi:

• A ✓ – Benar. Inti frasa adalah nomina "air hujan"; "yang jatuh di atap" menerangkan inti dan frasa itu menjawab "apa yang ditampung?".

• B ✗ – Salah. Inti frasa adalah nomina, bukan verba "jatuh"; "di atap" bukan objek.

• C ✗ – Salah. Predikat kalimat adalah "ditampung" dan "dimanfaatkan", bukan frasa ini.

• D ✗ – Salah. Kalimat pasif tidak berobjek; frasa ini juga bukan frasa preposisional dan tidak menyatakan sebab.

• E ✗ – Salah. Frasa ini tidak didahului konjungsi syarat dan bukan keterangan, melainkan subjek.

Jebakan: B dan C tertipu oleh kata "jatuh" yang berupa verba; padahal verba itu berada di dalam klausa relatif yang hanya menerangkan nomina.

Jawaban: A.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 15 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Penilaian logika terhadap sebuah artikel mencakup tiga pemeriksaan: apakah alasan mendukung simpulan, apakah data cukup untuk cakupan simpulan, dan apakah usulan menjawab masalah yang disebut.

Langkah:

1. Pernyataan 1: bandingkan klaim dengan uraian paragraf kedua.
2. Pernyataan 2: bandingkan cakupan data (satu kelurahan, penyiraman) dengan cakupan simpulan (semua rumah, seluruh kebutuhan).
3. Pernyataan 3: cocokkan kendala di paragraf terakhir dengan usulannya.

Analisis pernyataan:

• Pernyataan 1 – Benar. Alasan dan simpulan nyambung: air yang ditampung mengurangi aliran ke selokan (genangan) dan memenuhi sebagian kebutuhan air (kekurangan air).
• Pernyataan 2 – Salah. Salah. Uji coba hanya menunjukkan jumlah air dari atap, dan hanya untuk kegiatan seperti menyiram; tidak mencakup seluruh kebutuhan maupun seluruh rumah.
• Pernyataan 3 – Benar. Usulan kebijakan menjawab kendala yang diakui penulis (biaya dan keamanan), sehingga penalarannya konsisten.

Jebakan: Pernyataan 2 memakai angka dari teks sehingga tampak berdasar, tetapi cakupannya diperluas jauh melampaui data.

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

No. 16 Kunci: C

Konsep: Kalimat usulan pemecahan masalah yang baik memuat dua hal: masalah yang disebut teks dan solusi yang ditawarkan teks, dihubungkan secara logis.

Langkah:

1. Rangkum masalah: genangan saat hujan dan kekurangan air bersih saat kemarau.
2. Rangkum solusi teks: menampung air hujan dari atap dan menghubungkannya ke sumur resapan.
3. Pilih kalimat yang memuat keduanya dan tidak bertentangan dengan teks.

Analisis opsi:

• A ✗ – Tidak tepat. Penyedotan air tanah berlebihan adalah salah satu penyebab masalah, bukan pemecahannya.
• B ✗ – Tidak tepat. Air yang langsung ke selokan memperbesar genangan; teks justru mengusulkan menampung air.
• C ✓ – Tepat. Memuat masalah (genangan, kekurangan air) dan solusi teks (penampung dan sumur resapan).
• D ✗ – Tidak tepat. Tanah tertutup beton adalah penyebab air tidak meresap.
• E ✗ – Tidak tepat. Teks mengakui risiko jentik nyamuk, tetapi solusinya menutup dan menyaring, bukan membuang.

Jebakan: A, B, dan D mengusulkan hal yang justru menjadi penyebab masalah; E mengambil risiko kecil dalam teks lalu menjadikannya alasan menolak solusi.

Jawaban: C.

No. 17 Kunci: D

Konsep: Kiasan (majas perbandingan/simile) memakai kata *seperti* untuk menyamakan dua hal. Untuk memahaminya, cari sifat yang dimiliki bersama, bukan arti harfiah masing-masing kata.

Langkah:

1. Pisahkan dua hal yang dibandingkan: menata cabai dan menyusun doa.
2. Tanyakan sifat bersama: dikerjakan pelan-pelan, sungguh-sungguh, penuh harapan.
3. Pilih makna yang memuat sifat itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis opsi:

• A ✗ – Salah. Larik ini tidak membicarakan kelelahan; "tangan-tangan kasar menata" menunjukkan pekerjaan yang sedang dilakukan dengan bersungguh-sungguh.

• B ✗ – Salah. Doa itu "belum diucapkan"; perbandingannya bersifat kiasan, bukan peristiwa berdoa keras-keras.

• C ✗ – Salah. Perumpamaan dengan doa justru menunjukkan adanya harapan.

• D ✓ – Benar. Menyusun cabai disamakan dengan menyusun doa: pekerjaan yang dilakukan tekun dan penuh harapan, meskipun harapan itu tidak diucapkan.

• E ✗ – Salah. Tidak ada pengelola atau aturan urutan dalam puisi; "doa" dipakai sebagai kiasan.

Jebakan: B dan E memaknai "doa" secara harfiah (peristiwa berdoa atau urutan doa), padahal larik itu perumpamaan.

Jawaban: D.

No. 18 Kunci: B

Konsep: Metafora memindahkan sifat satu benda kepada benda lain tanpa kata pembanding. "Mengaduk matahari" tidak berarti sungguh-sungguh mengaduk benda langit, melainkan meminjam sifat matahari (hangat, memberi tenaga).

Langkah:

1. Tanyakan sifat matahari yang relevan dengan jamu: hangat, memberi tenaga.
2. Cocokkan dengan lingkungan larik: "hangat dan pahit" dan latar subuh.
3. Singkirkan tafsir harfiah dan tafsir yang bertentangan dengan latar waktu.

Analisis opsi:

• A ✗ – Salah. Ini pemaknaan harfiah; penyair memakai kata "matahari" sebagai gambaran, bukan bahan jamu.

• B ✓ – Benar. Matahari identik dengan hangat dan tenaga; kata itu dipadukan dengan "hangat dan pahit" pada larik berikutnya.

• C ✗ – Salah. Puisi berlatar subuh (lampu minyak masih menyala); matahari belum terbit pada saat itu.

• D ✗ – Salah. Tidak ada keterangan waktu minum jamu; puisi berlatar pagi hari.

• E ✗ – Salah. Tidak ada nada kesal; suasana bait ini hangat dan menenangkan.

Jebakan: C tampak logis karena kata "matahari", tetapi bertentangan dengan latar subuh pada bait pertama dan kedua.

Jawaban: B.

No. 19 Kunci: B, D

Konsep: Perbandingan dalam puisi dinilai dari sifat yang dipertemukan. Pada bait ketiga, jamu dan nasihat dipertemukan oleh dua sifat: rasanya tidak menyenangkan ("pahit", "setengah hati") dan manfaatnya tetap ada ("menyembuhkan").

Langkah:

1. Tandai kata kunci perbandingan: hangat dan pahit; diterima setengah hati; diam-diam menyembuhkan.
2. Rumuskan dua sifat bersama: tidak enak diterima, tetapi bermanfaat.
3. Uji setiap opsi dengan kata kunci bait; coret yang bertentangan.

Analisis opsi:

• A ✗ – Salah. Bait itu menyebut nasihat "diterima setengah hati", bukan senang hati.

• B ✓ – Benar. "Hangat dan pahit" dibandingkan dengan nasihat yang kurang enak diterima, tetapi menyembuhkan.

• C ✗ – Salah. Larik terakhir menyatakan bahwa jamu "diam-diam menyembuhkan".

• D ✓ – Benar. Kata "diam-diam menyembuhkan" menggambarkan manfaat yang bekerja tanpa

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

disadari.

• E ✗ – Salah. Nasihat dibandingkan dengan jamu karena sifatnya, bukan karena hanya berguna bagi orang sakit.

Jebakan: A dan E membalik atau menyempitkan makna; C menyalahartikan "pahit" sebagai penipuan.

Jawaban: B, D.

No. 20 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: Relevansi tindakan tokoh dengan norma masa kini dinilai dari nilai di balik tindakan itu: kepedulian, tanggung jawab sosial, dan kejujuran tetap berlaku lintas zaman.

Langkah:

1. Rumuskan nilai di balik tindakan Marta: menjaga milik bersama dan memikirkan orang lain.
2. Uji tiap pernyataan: apakah nilai itu masih dihargai?
3. Waspadai pernyataan yang menolak nilai dengan alasan "produktivitas" tanpa dasar teks.

Analisis pernyataan:

• Pernyataan 1 – Benar. Benar. Mata air dipakai seluruh kampung; menjaganya sejalan dengan kepedulian lingkungan dan sesama.

• Pernyataan 2 – Benar. Benar. Marta menimbang nasib anak-anak di kampung bawah, bukan hanya keuntungan dirinya.

• Pernyataan 3 – Salah. Salah. Tidak ada norma yang menuntut penjualan sumber daya bersama; menjaga kepentingan umum tetap dihargai.

Jebakan: Pernyataan 3 memakai kata "norma sosial masa kini" sehingga tampak ilmiah, padahal tidak ada norma seperti itu.

Jawaban: Benar, Benar, Salah.

No. 21 Kunci: D

Konsep: Respons emosional tokoh disimpulkan dari petunjuk: kata perasaan, gerak tubuh, dan suasana. Pilih rumusan yang mencakup seluruh petunjuk, termasuk perubahan perasaan dari awal ke akhir.

Langkah:

1. Kumpulkan petunjuk: "dadanya terasa kosong", "menghitung berapa lama atap itu dapat diperbaiki", lalu "menarik napas panjang", "sudut bibirnya terangkat".
2. Rumuskan alur perasaan: getir lalu tenang.
3. Pilih opsi yang memuat kedua tahap itu.

Analisis opsi:

• A ✗ – Salah. Ada rasa kosong sesaat, tetapi akhirnya ia menarik napas panjang dan tersenyum; penyesalan mendalam tidak digambarkan.

• B ✗ – Salah. Tidak ada kemarahan; ia menjawab dengan tenang.

• C ✗ – Salah. Tidak ada kesombongan; ia hanya menarik napas lega.

• D ✓ – Benar. "Dadanya terasa kosong" menunjukkan getir; "menarik napas panjang dan sudut bibirnya terangkat" menunjukkan ketenangan.

• E ✗ – Salah. Tidak ada tuntutan atau kecemasan semacam itu dalam teks.

Jebakan: A hanya memakai petunjuk awal; C berlebihan pada perasaan bangga yang tidak ada dalam teks.

Jawaban: D.

No. 22 Kunci: A

Konsep: Membandingkan nilai dalam dua karya berarti merumuskan nilai tiap kutipan secara terpisah, lalu mencari irisannya. Persamaan harus didukung oleh kedua kutipan, bukan hanya salah satunya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:

1. Wacana 1: Pak Salim menolak tawaran besar karena perahu akan dipakai menjaring anak ikan.
2. Wacana 2: Marta menolak uang karena mata air dipakai bersama oleh kampung.
3. Irisan: menolak keuntungan pribadi demi sesuatu yang menopang orang banyak/lingkungan.

Analisis opsi:

• A ✓ – Benar. Pak Salim menolak menjual perahu yang akan dipakai merusak laut; Marta menolak menyerahkan mata air kampung. Keduanya melepas uang besar demi sumber hidup bersama.
• B ✗ – Salah. Keduanya tetap sederhana (atap bocor, pondok reyot); yang disorot adalah penolakan, bukan keberhasilan keluar dari kemiskinan.
• C ✗ – Salah. Lawan bicara mereka pembeli dan perusahaan, bukan pejabat yang menyalahgunakan wewenang.
• D ✗ – Salah. Tidak ada aturan adat yang disebut dalam kedua kutipan.
• E ✗ – Salah. Kedua tokoh justru menolak tawaran itu.

Jebakan: B menggoda karena kedua tokoh berpenghasilan kecil; D dan C menambahkan adat atau pejabat yang tidak ada dalam teks.

Jawaban: A.

No. 23 Kunci: E

Konsep: Watak tokoh disimpulkan dari ucapan dan tindakannya, bukan dari tebakan. Pilih sifat yang didukung oleh kutipan teks, dan waspadai opsi yang menambahkan motif yang tidak disebut.

Langkah:

1. Kumpulkan ucapan/tindakan tokoh: menolak emas, ingin sawah hijau, berkata jujur, ingin membagi tanah.
2. Rumuskan sifat yang merangkum semuanya.
3. Uji setiap opsi dengan kutipan; coret yang tidak punya dasar.

Analisis opsi:

• A ✗ – Salah. Ia berniat membagi tanah itu kepada orang yang tidak bertanah.
• B ✗ – Salah. Ia menjawab pertanyaan naga dengan jujur dan tenang; tidak ada tanda takut.
• C ✗ – Salah. Penolakannya disertai alasan rendah hati ("hamba hanya hendak melihat sawah rakyat hijau"), bukan kesombongan.
• D ✗ – Salah. Status yatim hanya keterangan tokoh; tidak ada dendam dalam teks.
• E ✓ – Benar. Ia menolak emas, hanya ingin melihat sawah rakyat hijau, dan berniat membagi tanah.

Jebakan: C menggoda karena memang ada penolakan hadiah; namun alasan penolakan (kepedulian) tidak menunjukkan kesombongan.

Jawaban: E.

No. 24 Kunci: C

Konsep: Mengungkapkan kembali isi hikayat berarti menyusun peristiwa menurut urutan teks. Penanda urutan klasik: *alkisah*, *syahdan*, *hatta*, *maka*. Jangan memasukkan peristiwa yang hanya niat atau tidak diceritakan.

Langkah:

1. Tandai peristiwa tiap paragraf: (1) kemarau dan titah, (2) Awang menghadap, (3) perjalanan dan naga, (4) air mengalir.
2. Bandingkan urutan opsi dengan penanda *syahdan, hatta, maka*.
3. Coret opsi yang memuat peristiwa yang tidak terjadi.

Analisis opsi:

• A ✗ – Salah. Janji hadiah baginda terjadi sebelum Awang berangkat.
• B ✗ – Salah. Kemarau lebih dulu; janji hadiah adalah tanggapan atas kemarau.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• C ✓ – Benar. Urutan sesuai teks: kemarau, titah baginda, perjalanan Awang, naga membuka jalan air.
• D ✗ – Salah. Naga baru membukakan jalan air setelah Awang tiba di telaga.
• E ✗ – Salah. Awang baru berniat membagi tanah; pembagian itu tidak diceritakan.

Jebakan: E menukar niat dengan kenyataan; D menukar urutan dua peristiwa yang berdekatan.

Jawaban: C.

No. 25 Kunci: 1S 2B 3S

Konsep: Menilai tindakan tokoh dengan norma berarti menguji nilai di balik tindakan (kepedulian, kejujuran, tanggung jawab) terhadap norma yang masih berlaku, lalu memeriksa apakah alasan yang diberikan didukung teks.

Langkah:
1. Rumuskan nilai di balik tindakan: berbagi dan mengutamakan kepentingan bersama.
2. Tentukan apakah nilai itu masih dihargai masa kini.
3. Waspadai pernyataan yang menyempitkan nilai pada zaman atau kelompok tertentu.

Analisis pernyataan:
• Pernyataan 1 – Salah. Salah. Kepedulian terhadap sesama dan kepentingan bersama tetap menjadi nilai yang dihargai masyarakat masa kini.
• Pernyataan 2 – Benar. Benar. Tindakan berbagi sejalan dengan norma tolong-menolong dan keadilan sosial.
• Pernyataan 3 – Salah. Salah. Semangat berbagi dapat diwujudkan dalam banyak bentuk (waktu, tenaga, dana), tidak terbatas pada tanah dan masyarakat agraris.

Jebakan: Pernyataan 1 dan 3 memakai alasan yang tampak realistis ("masyarakat masa kini", "masyarakat agraris"), tetapi keduanya menolak nilai yang sebenarnya bersifat umum.

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

Simulasi 5 — Prediksi TKA 2026

No. 1 Kunci: 1S 2S 3B

Konsep: Menilai tindakan tokoh dengan norma berarti memeriksa cara dan tujuan tindakan: apakah jujur, berbukti, santun, dan melalui jalur yang tepat.

Langkah:
1. Rumuskan tindakan Dang Anum: santun, membawa catatan, melapor ke pihak berwenang.
2. Tentukan nilai di baliknya: kejujuran, keberanian, kesantunan.
3. Periksa apakah pernyataan menolak nilai itu tanpa dasar.

Analisis pernyataan:
• Pernyataan 1 – Salah. Salah. Yang dihargai ialah menyampaikan kebenaran dengan bukti dan tata krama, bukan menghina.
• Pernyataan 2 – Salah. Salah. Melaporkan penyimpangan melalui jalur yang tepat justru dihargai sebagai tanggung jawab warga.
• Pernyataan 3 – Benar. Benar. Dang Anum membawa catatan dan berbicara santun; itu sesuai norma kejujuran dan kesantunan.

Jebakan: Pernyataan 2 memakai alasan "mencampuri urusan orang lain" yang tampak wajar, padahal melaporkan penyimpangan adalah tanggung jawab bersama.

Jawaban: Salah, Salah, Benar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 2 Kunci: B

Konsep: Mengungkapkan kembali isi hikayat berarti menyusun peristiwa menurut urutan teks (*syahdan, hatta, maka*). Jangan menambahkan peristiwa yang tidak diceritakan.

Langkah:

1. Tandai peristiwa tiap paragraf: (1) paceklik, (2) lumbung tertutup, (3) Dang Anum menemui penghulu, (4) menghadap Temenggung.
2. Bandingkan urutan opsi.
3. Coret opsi yang memuat peristiwa tak ada dalam teks.

Analisis opsi:

- A ✗ – Salah. Penghulu menolak membuka lumbung lebih dulu; barulah Dang Anum menemuinya.
- B ✓ – Benar. Urutan sesuai teks: paceklik, lumbung tidak dibuka, Dang Anum menemui penghulu, lalu menghadap Datuk Temenggung.
- C ✗ – Salah. Paceklik lebih dulu; lumbung diminta dibuka karena paceklik.
- D ✗ – Salah. Dang Anum menemui penghulu sebelum menghadap Datuk Temenggung.
- E ✗ – Salah. Penghulu tidak mengakui kesalahan; ia murka dan mengancam.

Jebakan: A dan D menukar urutan dua peristiwa yang berdekatan; E menambah peristiwa yang tidak terjadi.

Jawaban: B.

No. 3 Kunci: C

Konsep: Peristiwa dan alasan tokoh diidentifikasi dari keterangan yang tertulis. Pilih alasan yang disebut langsung dalam teks, bukan yang baru terungkap kemudian atau yang tidak ada.

Langkah:

1. Cari kalimat yang menyebut keheranan Dang Anum: "sebab catatannya menyebutkan lumbung masih berisi ratusan karung".
2. Cocokkan dengan opsi.
3. Periksa bahwa opsi lain menambahkan peristiwa yang tidak ada atau terjadi kemudian.

Analisis opsi:

- A ✗ – Salah. Penjualan ke negeri seberang baru terungkap setelah lumbung dibuka oleh hulubalang.
- B ✗ – Salah. Rakyat menyimpan sebagian padi mereka sendiri; tidak ada pembayaran mahal.
- C ✓ – Benar. Dang Anum bertugas mencatat simpanan dan catatannya bertentangan dengan ucapan penghulu.
- D ✗ – Salah. Tidak ada laporan hulubalang atau tikus dalam hikayat.
- E ✗ – Salah. Tidak ada keterangan pembagian padi kepada keluarga penghulu.

Jebakan: A menggoda karena penjualan ke negeri seberang memang ada dalam teks, tetapi terungkap setelah lumbung dibuka, bukan alasan keheranan awal Dang Anum.

Jawaban: C.

No. 4 Kunci: B

Konsep: Respons emosional disimpulkan dari gambaran suasana dan ekspresi di paragraf yang ditanyakan, dengan dukungan petunjuk dari paragraf sebelumnya.

Langkah:

1. Petunjuk: "angin membawa bau tanah basah", "wajah tampak ringan", "melunasi utang".
2. Rumuskan perasaan: lega dan tenang.
3. Cocokkan dengan opsi.

Analisis opsi:

- A ✗ – Salah. Wajahnya tampak ringan; tidak ada kekhawatiran.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- B ✓ – Benar. "Wajah ringan" dan "melunasi utang yang lama dibawanya" menunjukkan lega.
- C ✗ – Salah. Orang-orang hanya menahan senyum; Pak Dullah tidak digambarkan kesal.
- D ✗ – Salah. Tidak ada kesedihan dalam paragraf terakhir.
- E ✗ – Salah. Tidak ada keinginan menjadi yang terbaik.

Jebakan: A tampak masuk akal karena Pak Dullah sudah tua; namun teks menunjukkan ketenangan, bukan cemas.

Jawaban: B.

No. 5 Kunci: C

Konsep: Persamaan nilai ditemukan dengan merumuskan motif tiap tokoh lalu mencari irisannya. Motif harus disebut atau tersirat jelas dalam kedua teks.

Langkah:

1. Wacana 1: menanam jeruk sebagai ungkapan terima kasih atas jambu yang ditanam ayahnya.
2. Wacana 2: menanam pohon karena ia menikmati teduh yang ditanam orang lain.
3. Irisan: menanam kebaikan untuk masa depan sebagai balasan atas kebaikan masa lalu.

Analisis opsi:

- A ✗ – Salah. Kedua tokoh tetap menanam meskipun hasilnya masih lama.
- B ✗ – Salah. Aurel tidak mengharapkan terima kasih, dan Pak Dullah menanam sebagai tanda terima kasih, bukan mencari penghargaan.
- C ✓ – Benar. Pak Dullah membalas kebaikan ayahnya yang menanam jambu; Aurel menanam teduh sebagai balasan atas pohon yang ia nikmati.
- D ✗ – Salah. Tidak ada kecemasan tentang penghasilan; keduanya tenang.
- E ✗ – Salah. Mereka tidak ingin membuktikan apa pun; ejekan hanya bagian latar.

Jebakan: E menggoda karena ada tetangga yang menertawakan; namun motif tokoh bukan membuktikan diri.

Jawaban: C.

No. 6 Kunci: B

Konsep: Personifikasi/simile memberi sifat manusia pada benda. Kata kunci pada larik ini adalah *berbaris* dan *patuh*: koper digambarkan tertib dan menunggu. Ia berfungsi membangun suasana menanti yang tenang di peron.

Langkah:

1. Pisahkan yang dibandingkan: koper-koper dan anak-anak patuh.
2. Tentukan sifat bersama: tertib, diam, menunggu.
3. Cocokkan dengan konteks: kereta belum datang, orang menunggu.

Analisis opsi:

- A ✗ – Salah. Larik ini tidak membahas sesaknya peron; ia menggambarkan koper yang tertata.
- B ✓ – Benar. "Berbaris" dan "patuh" menggambarkan koper yang tertib dan menunggu, memberi kesan suasana tenang sebelum berangkat.
- C ✗ – Salah. "Anak-anak patuh" hanyalah pembanding; yang berbaris adalah koper.
- D ✗ – Salah. Tidak ada petugas atau paksaan dalam bait itu.
- E ✗ – Salah. Tidak ada keterangan koper tua; yang ditonjolkan adalah ketertibannya.

Jebakan: C mengubah anak-anak menjadi pelaku sebenarnya padahal hanya pembanding; D menambah tokoh petugas yang tidak ada.

Jawaban: B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 7 Kunci: D

Konsep: Citraan perasaan sering disampaikan secara tersirat: penyair tidak menulis "air mata", tetapi "sesuatu yang bukan embun". Pembaca menyimpulkannya dari konteks bait (ibu, kerah anak, keberangkatan).

Langkah:

1. Tandai konteks: ibu merapikan kerah anaknya, kereta akan berangkat.
2. Tanyakan benda apa selain embun yang dapat membasahi kain: air mata.
3. Pilih opsi yang menyebut perasaan yang sesuai: menahan tangis karena berpisah.

Analisis opsi:

- A ✗ – Salah. Hujan tidak disebut; "bukan embun" menunjukkan hal lain selain air alam.
- B ✗ – Salah. Tidak ada kegiatan mencuci dalam bait itu.
- C ✗ – Salah. Tidak ada tanda sakit; suasana bait itu perpisahan.
- D ✓ – Benar. "Sesuatu yang bukan embun" adalah air mata; konteksnya ibu merapikan kerah anak yang akan berangkat.
- E ✗ – Salah. Larik itu menyebut dua penyebab basah; tidak ada petunjuk ibu tidak menyadarinya.

Jebakan: A dan C memberi penjelasan fisik yang tidak ada dalam teks; padahal petunjuk kuncinya adalah suasana perpisahan.

Jawaban: D.

No. 8 Kunci: A, C

Konsep: Kiasan "bayangan" dalam puisi melambangkan sisi diri atau perasaan tokoh. Pembaca perlu menafsirkan lambang itu dengan petunjuk dalam bait, bukan memaknainya secara harfiah.

Langkah:

1. Tandai dua bayangan: yang pergi bersama gerbong dan yang tertinggal di bangku.
2. Hubungkan dengan tema bait-bait sebelumnya: perpisahan, janji yang tak terucap, lambaian.
3. Tarik makna: perasaan terbelah dan kenangan yang tertinggal.

Analisis opsi:

- A ✓ – Benar. Dua bayangan melambangkan dua perasaan: yang berangkat dan yang masih tinggal.
- B ✗ – Salah. "Bayangan" adalah kiasan; tidak ada saudara kembar dalam puisi.
- C ✓ – Benar. Bayangan yang tertinggal di bangku besi melambangkan kenangan dan keterikatan pada kota.
- D ✗ – Salah. Tidak ada kritik pada petugas; kalimat itu tentang perasaan tokoh aku.
- E ✗ – Salah. Tokoh aku berangkat; yang tertinggal hanyalah bayangannya.

Jebakan: B dan E memaknai bayangan secara harfiah; D membelokkan perasaan menjadi kritik kepada petugas.

Jawaban: A, C.

No. 9 Kunci: C

Konsep: Kelemahan logika yang umum: generalisasi tergesa-gesa (satu kasus → semua kasus) dan sebab tunggal (nilai naik pasti karena jam masuk). Kata mutlak seperti "pasti" dan "semua" menjadi petunjuknya.

Langkah:

1. Tandai alasan di paragraf kedua: satu SMA menaikkan nilai setelah jam masuk dimundurkan.
2. Tandai simpulan: semua sekolah pasti meningkat.
3. Bandingkan cakupan alasan dan simpulan serta periksa kata mutlak.

Analisis opsi:

- A ✗ – Salah. Data tidur itu ada di paragraf pertama dan diterima penulis; bukan ditolak.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✗ – Salah. Mengakui konsekuensi menunjukkan penalaran yang seimbang, bukan kelemahan.
• C ✓ – Benar. Contoh dari satu sekolah dijadikan dasar simpulan umum ("semua sekolah", "pasti"), dan faktor lain tidak diperiksa.
• D ✗ – Salah. Hubungan jam masuk dan kantuk/siap belajar masuk akal dan diuraikan paragraf pertama.
• E ✗ – Salah. Konsekuensi disebut di paragraf kedua dan ketiga.

Jebakan: A, B, D, E menyebut hal yang tampak mirip kelemahan tetapi tidak sesuai isi teks.

Jawaban: C.

No. 10 Kunci: D

Konsep: Tanggapan yang sesuai norma sosial-budaya menyasar isi gagasan, memakai bahasa santun, mengakui bagian yang benar, dan menyampaikan masukan atau pertanyaan secara konstruktif.

Langkah:
1. Pisahkan tanggapan yang menyasar gagasan dari yang menyerang pribadi atau membungkam.
2. Periksa nada: apakah santun dan terbuka?
3. Pilih tanggapan yang menanggapi isi dengan masukan yang jelas.

Analisis opsi:
• A ✗ – Tidak sesuai norma: menyerang pribadi penulis dengan dugaan tanpa dasar.
• B ✗ – Tidak sesuai norma: merendahkan orang yang berpendapat lain, bukan menanggapi isi.
• C ✗ – Tidak sesuai norma: menolak tanpa menilai isi, dan alasan yang diajukan tidak menyangkut gagasan.
• D ✓ – Sesuai norma: mengakui bagian yang disetujui dan mengajukan pertanyaan yang menyasar isi dengan bahasa santun.
• E ✗ – Tidak sesuai norma: menuntut penulis menarik pendapat dan menuduh melanggar aturan tanpa dasar.

Jebakan: E tampak menggunakan alasan "aturan", tetapi menuntut penulis menarik opini tanpa dasar; keempat opsi lain juga menyerang atau menolak tanpa menimbang isi.

Jawaban: D.

No. 11 Kunci: B, C, E

Konsep: Imbuhan peN-an membentuk nomina yang bermakna proses/hal; peN- (tanpa -an) bermakna pelaku. Bunyi awal kata dasar menentukan bentuk nasal: *p* luluh pada meN-/peN- (*pengaruh* → *memengaruhi*), dan *atur* mendapat *ng-* (*pengaturan*).

Langkah:
1. Uraikan tiap kata: pemunduran = pe- + mundur + -an; memengaruhi = meN- + pengaruh + -i; pengaturan = peN- + atur + -an; angkutan = angkut + -an.
2. Tentukan makna imbuhan: peN-an = proses/hal; -an = hasil/alat.
3. Bandingkan dengan tiap pernyataan.

Analisis opsi:
• A ✗ – Salah. Imbuhannya peN-an (pe- + ng- + atur + -an), dan maknanya proses, bukan pelaku.
• B ✓ – Benar. meN- + pengaruh → memengaruhi (p luluh menjadi m), dengan akhiran -i.
• C ✓ – Benar. pe- + mundur + -an → pemunduran, bermakna proses atau hal mundurnya jam masuk.
• D ✗ – Salah. *Angkutan* berimbuhan -an (angkut + -an) dan bermakna alat atau hasil mengangkut, bukan orang.
• E ✓ – Benar. pe- + ng- + atur + -an → pengaturan, bermakna proses atau cara mengatur.

Jebakan: A dan E memakai kata yang sama (*pengaturan*) dengan analisis berbeda; hanya E yang tepat. D mengubah makna -an menjadi pelaku.

Jawaban: B, C, E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 12 Kunci: B, D

Konsep: Norma sosial masa kini menghargai kejujuran dan tanggung jawab. Relevansi tindakan tokoh diuji dari manfaat tindakan itu bagi orang lain dan nilai yang mendasarinya, bukan dari keuntungan pribadi tokoh.

Langkah:

1. Rumuskan akibat pengakuan: penjaga menara bebas dari tuduhan, jam diperbaiki.
2. Rumuskan nilai: kejujuran dan tanggung jawab.
3. Coret opsi yang memakai kata mutlak atau motif yang tidak ada dalam teks.

Analisis opsi:

- A ✗ – Salah. Kata "satu-satunya" berlebihan; ada cara lain untuk meminta maaf.
- B ✓ – Benar. Karena pengakuannya, penjaga menara tidak lagi dituduh dan jam dapat diperbaiki.
- C ✗ – Salah. Motifnya mengharapkan pujian; tokoh Aku mengaku tanpa mengharapkannya.
- D ✓ – Benar. Tindakan itu menunjukkan tanggung jawab dan kejujuran.
- E ✗ – Salah. Tokoh Aku tidak menyalahkan diri berlebihan; ia menceritakan kekeliruannya apa adanya. Kata "selalu" juga berlebihan.

Jebakan: A dan E memakai kata mutlak ("satu-satunya", "selalu"); C menambahkan motif mengharapkan pujian.

Jawaban: B, D.

No. 13 Kunci: A

Konsep: Respons emosional dapat berubah sepanjang cerita. Kumpulkan petunjuk awal, tengah, dan akhir, lalu pilih rumusan yang memuat perubahan perasaan itu.

Langkah:

1. Petunjuk awal: tangan berhenti di udara, napas berat.
2. Petunjuk saat mengaku: wajah panas oleh malu.
3. Petunjuk akhir: dada terasa ringan (lega).

Analisis opsi:

- A ✓ – Benar. "Napas berat", "wajahnya panas oleh malu", lalu "dadanya terasa ringan" menunjukkan gelisah, malu, kemudian lega.
- B ✗ – Salah. Tidak ada kemarahan kepada Bu Retno.
- C ✗ – Salah. Tidak ada kebanggaan berlebihan; yang tergambar adalah malu dan lega.
- D ✗ – Salah. Bu Retno tersenyum dan berterima kasih; tidak ada pelanggan yang hilang.
- E ✗ – Salah. Ia peduli, bahkan bekerja sampai lewat tengah malam.

Jebakan: D menggoda karena kejujuran sering dianggap merugikan; teks menunjukkan sebaliknya.

Jawaban: A.

No. 14 Kunci: E

Konsep: Persamaan nilai dicari dari irisan dua kutipan: tindakan kedua tokoh didukung oleh nilai yang sama, dan nilai itu terbukti pada kedua teks (bukan hanya salah satunya).

Langkah:

1. Wacana 1: Pak Harun mengganti papan sendiri dan berterus terang meskipun ia dapat menutupinya.
2. Wacana 2: tokoh Aku mengaku di depan dewan meskipun tidak dicurigai dan terancam dikeluarkan.
3. Irisan: keberanian mengakui kekeliruan dan menanggung akibatnya.

Analisis opsi:

- A ✗ – Salah. Pak Harun sempat tergoda menutupi, tetapi akhirnya berterus terang; tokoh Aku langsung mengakui.
- B ✗ – Salah. Kedua tokoh tidak menyembunyikan kekeliruan pada akhirnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• C ✗ – Salah. Tidak ada perintah atasan; pengakuan datang dari kemauan tokoh sendiri.
• D ✗ – Salah. Pak Harun tidak memiliki guru dalam kutipan, dan tokoh Aku mengakui bukan karena kesetiaan.
• E ✓ – Benar. Pak Harun mengganti papan dengan biaya sendiri dan mengaku terlambat; tokoh Aku mengaku di depan dewan dan siap menerima akibat.

Jebakan: A dan B menggunakan godaan awal Pak Harun yang memang ada, tetapi tidak menggambarkan keputusan akhir kedua tokoh.

Jawaban: E.

No. 15 Kunci: A

Konsep: Mengevaluasi akurasi antarteks menuntut pemeriksaan waktu, sumber, dan cakupan informasi. Dua angka yang berbeda belum tentu salah salah satu bila terbit pada waktu berbeda; ketiadaan informasi pada satu teks bukan pertentangan.

Langkah:
1. Cocokkan klaim berangka: tarif (Rp250.000 vs Rp300.000).
2. Periksa tanggal: Mei 2026 (ulasan) vs berlaku sejak 1 Juli 2026 (tabel).
3. Bedakan "bertentangan" dan "tidak disebut".

Analisis opsi:
• A ✓ – Benar. Ulasan bertanggal Mei 2026, sedangkan tarif pada tabel berlaku sejak 1 Juli 2026; perbedaan angka dapat karena perubahan tarif.
• B ✗ – Salah. Kata "pasti" berlebihan; perbedaan waktu belum dipertimbangkan.
• C ✗ – Salah. Bentuk penyajian rapi tidak menjamin ketepatan atau ketiadaan kecenderungan promosi.
• D ✗ – Salah. Brosur justru sejalan dengan Lina S. (belum ada angkutan umum); tidak disebutnya jarak bukan pertentangan.
• E ✗ – Salah. Tiara N. dan brosur sama-sama menyebut kegiatan menganyam gratis/tanpa tambahan biaya.

Jebakan: B dan C memilih salah satu sumber secara mutlak; D mengira ketiadaan informasi sebagai pertentangan; E membalik isi kedua teks.

Jawaban: A.

No. 16 Kunci: E

Konsep: Informasi tabel dapat diolah menjadi simpulan baru dengan perhitungan sederhana, misalnya tarif per orang = tarif : kapasitas. Simpulan harus cocok dengan seluruh baris.

Langkah:
1. Hitung tarif per orang tiap jenis: 200.000 : 2 = 100.000; 300.000 : 4 = 75.000; 560.000 : 8 = 70.000.
2. Bandingkan hasilnya: terendah rumah utuh, tertinggi kamar standar.
3. Periksa pula keterangan di bawah tabel (sarapan termasuk).

Analisis opsi:
• A ✗ – Salah. Tarifnya berbeda: Rp200.000, Rp300.000, dan Rp560.000.
• B ✗ – Salah. Per orang: kamar standar Rp100.000, kamar keluarga Rp75.000, rumah utuh Rp70.000; yang paling rendah rumah utuh.
• C ✗ – Salah. Kapasitasnya memang dua kali lipat (8 : 4), tetapi tarif Rp560.000 kurang dari dua kali Rp300.000 (Rp600.000).
• D ✗ – Salah. Teks tabel menyebut bahwa harga sudah termasuk sarapan.
• E ✓ – Benar. Rp560.000 : 8 = Rp70.000 (terendah); Rp200.000 : 2 = Rp100.000 (tertinggi).

Jebakan: B terkesan benar karena kamar keluarga jauh lebih murah per orang daripada kamar standar; namun rumah utuh lebih murah lagi. C menukar "kapasitas dua kali lipat" dengan "tarif dua kali lipat".

Jawaban: E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 17 Kunci: B

Konsep: Kalimat efektif tidak memakai kata berlebihan (pleonasme). Kata *berbagai* sudah menyatakan jamak sehingga tidak perlu diulang (*berbagai fasilitas-fasilitas*). *Seperti* atau *antara lain* sudah menyatakan contoh, sehingga tidak perlu ditutup dengan *dan lain-lain* atau *dan sebagainya*.

Langkah:
1. Temukan dua pemborosan pada kalimat asli: "berbagai fasilitas-fasilitas" dan "seperti ... dan lain-lain".
2. Cari opsi yang memperbaiki keduanya sekaligus.
3. Pastikan opsi itu tidak menambah kekeliruan baru.

Analisis opsi:
• A ✗ – Belum tepat. Pemborosan "fasilitas-fasilitas" sudah dibetulkan, tetapi "seperti ... dan lain-lain" masih berlebihan.
• B ✓ – Tepat. "berbagai" cukup menyatakan jamak sehingga "-fasilitas" tidak diulang, dan "seperti" tidak dipasangkan dengan "dan lain-lain".
• C ✗ – Belum tepat. "berbagai" sudah bermakna jamak, sehingga "fasilitas-fasilitas" berlebihan.
• D ✗ – Belum tepat. "Tamu-tamu" dapat diterima, tetapi "seperti ... dan sebagainya" tetap berlebihan.
• E ✗ – Salah. "Para tamu-tamu" memakai dua penanda jamak sekaligus, dan "saja" menambah pembatasan yang tidak ada.

Jebakan: A, C, dan D hanya memperbaiki satu dari dua pemborosan; E menambah kekeliruan baru ("para tamu-tamu").

Jawaban: B.

No. 18 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: Penilaian logika memeriksa tiga hal: dukungan data terhadap simpulan, kecukupan cakupan data, dan konsistensi penulis. Mengakui kelemahan bukan alasan menolak seluruh gagasan.

Langkah:
1. Periksa data (600 → 150 batang per minggu) terhadap simpulan.
2. Periksa cakupan data: tiga kafe, tiga bulan.
3. Periksa apakah pengakuan kelemahan membatalkan gagasan.

Analisis pernyataan:
• Pernyataan 1 – Benar. Data penurunan 600 menjadi 150 batang per minggu mendukung simpulan tersebut.
• Pernyataan 2 – Benar. Cakupan data (tiga kafe, tiga bulan) terbatas; penalaran yang hati-hati tidak menggeneralisasikannya ke semua kafe.
• Pernyataan 3 – Salah. Salah. Mengakui kelemahan tidak membatalkan gagasan; penulis justru mengusulkan cara mengatasinya.

Jebakan: Pernyataan 3 memakai kata "karena" sehingga tampak bernalar, tetapi hubungan sebab-akibatnya tidak masuk akal.

Jawaban: Benar, Benar, Salah.

No. 19 Kunci: E

Konsep: Kalimat majemuk bertingkat terdiri atas induk kalimat dan anak kalimat yang dihubungkan konjungsi subordinatif (*karena, jika, agar, ketika*). Klausa relatif *yang ...* menerangkan nomina dan berada di dalam salah satu klausa.

Langkah:
1. Cari konjungsi subordinatif: *karena* → anak kalimat sebab.
2. Tentukan induk: pengelola kafe ... dapat menghemat biaya.
3. Periksa klausa relatif: *yang menggantinya* menerangkan *pengelola kafe*.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis opsi:

• A ✗ – Salah. Klausa yang diawali "karena" bergantung pada klausa lain; keduanya tidak setara.

• B ✗ – Salah. Bagian "sedotan bambu dapat dipakai berulang kali" memiliki subjek dan predikat sendiri sehingga merupakan klausa, bukan frasa.

• C ✗ – Salah. Anak kalimat berada di depan, dan menyatakan sebab, bukan akibat.

• D ✗ – Salah. Tidak ada dua klausa setara dalam kalimat ini, dan tidak ada anak kalimat tujuan.

• E ✓ – Benar. "Karena ... berulang kali" = anak kalimat sebab; induk = "pengelola kafe ... dapat menghemat biaya ..."; "yang menggantinya" = klausa relatif yang menerangkan "pengelola kafe".

Jebakan: D menyebut "campuran" karena ada banyak klausa; padahal tidak ada dua klausa setara. C menukar sebab dengan akibat.

Jawaban: E.

No. 20 Kunci: A

Konsep: Kalimat pemecahan masalah yang baik memuat masalah yang disebut teks dan solusi yang diusulkan teks, dihubungkan secara logis.

Langkah:

1. Rumuskan masalah: sampah sedotan plastik yang sulit terurai.
2. Rumuskan solusi teks: beralih ke sedotan bambu yang diawetkan dan dirawat.
3. Pilih kalimat yang memuat keduanya tanpa bertentangan dengan teks.

Analisis opsi:

• A ✓ – Tepat. Memuat masalah (sampah sedotan plastik) dan solusi teks (sedotan bambu yang diawetkan dan dirawat).

• B ✗ – Tidak tepat. Itu mempertahankan masalah, bukan memecahkannya.

• C ✗ – Tidak tepat. Teks justru menyarankan potongan harga bagi pelanggan yang membawa sedotan sendiri.

• D ✗ – Tidak tepat. Bambu tanpa pengawet berjamur dan membahayakan kesehatan.

• E ✗ – Tidak tepat. Mengatasi akibat, bukan sumber masalah; teks tidak mengusulkannya.

Jebakan: E menawarkan tindakan yang tampak peduli lingkungan, tetapi bukan usulan teks dan tidak menyasar sumber masalah.

Jawaban: A.

No. 21 Kunci: A, D

Konsep: Setiap pernyataan pada soal "lebih dari satu jawaban" diuji sendiri-sendiri. Pernyataan bersebab ("karena", "menyebabkan") membutuhkan dukungan data; tabel hanya menunjukkan angka, bukan hubungan sebab.

Langkah:

1. Hitung: 6.840 : 18.800 = 36,4%; 900 : 3.000 = 30%; 960 : 3.200 = 30%.
2. Bandingkan produksi dan pemakaian tiap bulan secara berurutan.
3. Waspadai pernyataan yang menambahkan hubungan sebab yang tidak ada di tabel (opsi B).

Analisis opsi:

• A ✓ – Sesuai. Jumlah produksi 6.840 kWh; 6.840 : 18.800 ≈ 36,4%.

• B ✗ – Tidak sesuai. Selisih 800 kWh benar (3.600 − 2.800), tetapi tabel tidak menunjukkan bahwa turunnya produksi disebabkan turunnya pemakaian; keduanya tidak saling mengatur.

• C ✗ – Tidak sesuai. Produksi April 1.200 kWh < Mei 1.440 kWh, dan porsi April (37,5%) < Mei (40%).

• D ✓ – Sesuai. 900 : 3.000 = 30% dan 960 : 3.200 = 30%; produksi dan pemakaian sama-sama naik dengan perbandingan yang sama.

• E ✗ – Tidak sesuai. Pemakaian turun pada Maret (3.000) dan Juni (2.800).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: B memuat selisih yang benar, sehingga siswa tergoda; namun bagian sebabnya tidak didukung tabel.

Jawaban: A, D.

No. 22 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: Menilai penalaran berarti menguji apakah data yang dipakai benar-benar mendukung simpulan. Satu ukuran (porsi) dapat berubah karena dua hal; simpulan tentang salah satunya harus mengendalikan hal lain.

Langkah:

1. Rumuskan simpulan kepala sekolah: panel bekerja makin baik karena porsi naik.
2. Periksa apakah produksi panel memang naik terus (tidak: Juni turun).
3. Periksa faktor lain yang memengaruhi porsi (pemakaian sekolah).

Analisis pernyataan:

• Pernyataan 1 – Salah. Salah. Listrik panel Juni (1.260 kWh) lebih sedikit daripada Mei (1.440 kWh); porsi naik karena pemakaian turun.
• Pernyataan 2 – Benar. 36,4% lebih dari sepertiga (33,3%); manfaatnya terbukti, walaupun pendapat tentang "makin baik" perlu diuji.
• Pernyataan 3 – Benar. Penurunan pemakaian memengaruhi porsi, sehingga kenaikan porsi tidak dapat langsung dipakai untuk menilai kinerja panel.

Jebakan: Pernyataan 1 tampak masuk akal karena "porsi naik" sering dianggap "produksi naik"; padahal tabel menunjukkan sebaliknya pada Juni.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

No. 23 Kunci: C

Konsep: Menyimpulkan tabel berarti membaca hubungan antarkolom. Porsi (persentase) adalah hasil bagi listrik panel terhadap pemakaian; jadi porsi dapat naik karena pembilang naik atau penyebut turun.

Langkah:

1. Cek kolom produksi: naik sampai Mei (1.440), turun pada Juni (1.260).
2. Cek kolom pemakaian: terendah pada Juni (2.800).
3. Cek kolom porsi: tertinggi Juni (45%). Lalu uji tiap opsi terhadap tiga kolom itu.

Analisis opsi:

• A ✗ – Tidak sesuai. Pada Juni listrik dari panel (1.260 kWh) lebih sedikit daripada Mei (1.440 kWh); porsi tetap naik karena pemakaian sekolah turun.
• B ✗ – Tidak sesuai. Listrik panel memang terbesar pada Mei, tetapi porsi tertinggi adalah Juni (45%), bukan Mei (40%).
• C ✓ – Sesuai. Juni 45% (tertinggi), sedangkan listrik panel Juni 1.260 kWh < Mei 1.440 kWh; porsi naik karena pemakaian sekolah turun menjadi 2.800 kWh.
• D ✗ – Tidak sesuai. Pemakaian paling rendah terjadi pada Juni (2.800 kWh); porsi Januari justru yang paling rendah (30%).
• E ✗ – Tidak sesuai. Jumlah porsi 36,4% (6.840 : 18.800), kurang dari separuh.

Jebakan: B menyamakan "listrik panel terbesar" dengan "porsi tertinggi"; A mengira porsi hanya dipengaruhi produksi; D membalik hubungan pemakaian rendah dan porsi.

Jawaban: C.

No. 24 Kunci: 1B 2S 3S

Konsep: Relevansi tindakan dengan norma masa kini dinilai dari nilai yang mendasarinya (menghargai budaya sendiri) dan dari ketepatan alasan, bukan dari kata mutlak ("selalu", "semua").

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:

1. Rumuskan nilai tindakan Mirela: menjaga warisan budaya.
2. Tentukan apakah nilai itu dihargai masa kini.
3. Waspadai pernyataan yang memakai kata mutlak atau memperluas makna tindakan.

Analisis pernyataan:

• Pernyataan 1 – Benar. Benar. Mirela belajar membaca lajur tenun yang menyimpan nama kampung; itu bentuk menghargai identitas budaya.
• Pernyataan 2 – Salah. Salah. Kata "selalu" berlebihan; kerajinan dan budaya tetap dihargai masyarakat.
• Pernyataan 3 – Salah. Salah. Menjaga budaya tidak sama dengan menolak teknologi; kutipan tidak berbicara tentang itu.

Jebakan: Pernyataan 3 mengubah pilihan Mirela menjadi penolakan teknologi, padahal teks tidak menyinggungnya.

Jawaban: Benar, Salah, Salah.

No. 25 Kunci: D

Konsep: Persamaan nilai dirumuskan dari tindakan kedua tokoh pada akhir kutipan: keduanya memilih belajar langsung kepada orang yang lebih tua demi menjaga warisan budaya.

Langkah:

1. Wacana 1: tokoh Aku meminta pisau ukir kepada Eyang setelah memahami makna ukiran.
2. Wacana 2: Mirela meminta diajari membaca lajur tenun setelah menyadari maknanya.
3. Irisan: kesadaran meneruskan warisan budaya dari generasi tua.

Analisis opsi:

• A ✗ – Salah. Kedua tokoh justru mengabaikan tren teman sebaya.
• B ✗ – Salah. Tidak ada perintah; tokoh Aku bahkan sempat bertanya kepada Eyang.
• C ✗ – Salah. Kedua kutipan menilai kerajinan dari makna dan warisannya, bukan harga.
• D ✓ – Benar. Tokoh Aku belajar mengukir dari Eyang; Mirela belajar membaca lajur tenun dari Ibu Lena.
• E ✗ – Salah. Keduanya belajar keterampilan lama secara langsung.

Jebakan: B menggoda karena kedua tokoh anak muda dan orang tua sama-sama berwibawa; namun tidak ada unsur ketaatan buta.

Jawaban: D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Penutup

Kamu sudah sampai di halaman terakhir. Itu bukan hal kecil. Sebelum menutup buku ini, ingatlah lima kebiasaan yang paling banyak menolongmu di setiap bab:

1. **Tunjuk buktinya.** Jawaban yang benar selalu bisa ditunjuk kalimat atau sel sumbernya di teks.
2. **Periksa pasangannya.** Angka yang benar bisa keliru bila dipasangkan dengan kelompok, tahun, atau satuan yang salah.
3. **Hitung, jangan menebak.** Kata seperti *separuh*, *dua kali*, dan *melampaui* adalah klaim yang harus dihitung.
4. **Uji dua kali pada wacana ganda.** Pernyataan tentang "kedua teks" harus benar untuk teks pertama dan teks kedua.
5. **Waspadai kata mutlak dan tafsir harfiah.** *Pasti, selalu, semua* menuntut bukti yang sangat kuat, dan kiasan harus dibaca maknanya.

Sepekan sebelum ujian:

- Kerjakan satu simulasi TKA dengan waktu sungguhan, lalu pelajari pembahasannya. Jangan menambah materi baru di hari-hari terakhir.
- Ulangi bagian "Periksa diri" pada sub bab yang skornya paling rendah.
- Tidurlah cukup dan teratur. Pikiran yang segar membaca lebih teliti daripada pikiran yang lelah.
- Pada hari ujian, kerjakan dulu bacaan yang paling kamu kuasai, tandai soal yang menghabiskan waktu, dan sisakan beberapa menit terakhir untuk memeriksa soal pilihan ganda kompleks dan Benar/Salah.

Bila ingin terus berlatih, buka kelas buku ini di LMS Next Level Study melalui kode QR di setiap bab. Latihan, kuis, dan skormu tersimpan di sana.

Buku ini selesai, tetapi belajarmu belum. Kemampuan membaca dengan teliti, menimbang dengan adil, dan menyimpulkan dengan jujur akan kamu pakai jauh setelah ujian berakhir: di bangku kuliah, di tempat kerja, dan di tengah masyarakat. Peganglah janji yang kamu buat ketika mulai belajar. Berbaktilah lewat kerja yang sungguh-sungguh, dan abdikan kemampuanmu untuk orang-orang di sekitarmu dan untuk negeri ini.

Tetaplah melangkah.

Handaka Lumu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lampiran

Glosarium

Istilah berikut dipakai dalam buku ini. Angka di kolom kanan menunjukkan sub bab tempat istilah itu dibahas.

Istilah	Arti	Sub bab
afiks	imbuhan: awalan, sisipan, akhiran, atau gabungan awalan-akhiran	2.5
alih wahana	pengubahan karya dari satu bentuk ke bentuk lain, misalnya puisi menjadi prosa, dengan isi tetap	3.4
alomorf meN-	bentuk-bentuk awalan meN- (meng-, mem-, men-, meny-, me-) yang ditentukan huruf awal kata dasar	2.5
amanat	pesan pengarang kepada pembaca	2.1
anekdot	cerita singkat lucu yang memuat sindiran atau kritik	2.0
asumsi	anggapan tak tertulis yang menghubungkan bukti dengan klaim	3.1
citraan	gambaran yang memanggil indra pembaca (penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, pengecapan, gerak)	2.4
frasa nomina	frasa yang intinya kata benda, misalnya *tekanan inflasi*	2.5
frasa preposisional	frasa yang diawali kata depan, misalnya *di sisi pasokan*	2.5
frasa verba	frasa yang intinya kata kerja, misalnya *mesti melepaskan*	2.5
generalisasi tergesa-gesa	simpulan umum yang ditarik dari sampel terlalu kecil atau terbatas	3.1
gurindam	puisi lama dua larik; larik pertama syarat atau sebab, larik kedua akibat	2.2
hikayat	prosa Melayu klasik, biasanya berkisah tentang istana dan memuat amanat	1.4, 2.2
hipotesis	pernyataan dugaan yang dapat diuji dan belum terbukti	1.3
hiperbola	majas pelebih-lebihan	2.4
idiom	ungkapan yang maknanya tidak dapat ditebak dari kata-kata penyusunnya	2.4
ironi	majas yang menyatakan hal berlawanan untuk menyindir	2.0, 2.4
kalimat sumbang	kalimat yang tidak membahas gagasan pokok paragraf	2.6
kilas balik	penceritaan peristiwa masa lalu di tengah cerita masa kini	1.4
klaim	pernyataan yang ingin dibuktikan penulis	3.1
kohesi	keterpaduan bentuk: kalimat dihubungkan alat bahasa (konjungsi, rujukan)	2.6
koherensi	keterpaduan makna: semua kalimat membahas satu gagasan	2.6
konflik batin	pertentangan di dalam diri tokoh	1.4
konflik utama	pertentangan pokok yang menggerakkan cerita dan diselesaikan di akhir	1.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

konjungsi korelatif	kata penghubung berpasangan, misalnya *tidak hanya ... tetapi juga*	2.5
latar	tempat, waktu, suasana, dan keadaan sosial dalam cerita	1.4
makna tersirat	makna yang tidak ditulis langsung, tetapi dapat disimpulkan dari petunjuk teks	2.0
metafora	majas perbandingan langsung tanpa kata pembanding	2.4
nilai	dasar sikap atau pilihan tokoh (sosial, moral, religius, budaya, pendidikan)	2.1
norma	aturan perilaku dalam masyarakat (agama, kesusilaan, kesopanan, hukum)	1.2, 3.3
pantun	puisi lama empat larik berima a-b-a-b; larik 1–2 sampiran, larik 3–4 isi	2.2
personifikasi	majas yang memberi benda perilaku manusia	2.4
petunjuk lakuan	keterangan dalam naskah drama (biasanya dalam kurung) tentang gerak, sikap, atau cara berbicara tokoh	1.4, 3.5
pleonasme	pemakaian kata berlebihan yang maknanya sudah terkandung dalam kata lain	2.5
poin persen	selisih dua angka persentase, berbeda dengan perubahan dalam persen	2.3
repetisi	majas pengulangan untuk penegasan	2.4
rumusan masalah	pertanyaan penelitian yang belum terjawab dan dapat diteliti	1.3
sampel terseleksi	sampel yang hanya mencakup kelompok tertentu sehingga tidak mewakili	3.1
simile	majas perbandingan dengan kata *seperti, bagai, laksana*	2.4
syair	puisi lama empat larik per bait, berima a-a-a-a, isinya bersambung antarbait	2.2
verba transitif	kata kerja yang memerlukan objek, misalnya *melepaskan (sesuatu)*	2.5
wacana ganda	dua teks yang dibaca bersama dalam satu kelompok soal	1.4, 2.1, 3.2

Sumber data nyata

Bacaan berdata dalam buku ini memakai data dari sumber berikut. Tokoh, lembaga, dan nama media yang ditandai "fiktif" di bawah bacaan disusun untuk latihan soal; angka yang disebut sebagai data resmi diambil dari sumber ini.

Kependudukan, ekonomi, dan pendidikan

- Badan Pusat Statistik (BPS): Indeks Pembangunan Manusia 2024 (Berita Resmi Statistik No. 85/11/Th.XXVII, 15 November 2024); IPM 2025 (5 November 2025); luas panen dan produksi padi 2024 (rilis 15 Oktober 2024 dan 3 Februari 2025); Survei Angkatan Kerja Nasional Februari 2026; Gini Ratio Maret 2025; Hasil Survei Penduduk Antar Sensus 2025; kunjungan wisatawan mancanegara 2023–2025 (dihimpun Pusat Data Kontan).
- Perpustakaan Nasional RI: Publikasi Hasil Kajian Perpustakaan Indonesia 2024 (30 Desember 2024).
- OJK–BPS: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025.
- OECD: PISA 2022 Results, Factsheets – Indonesia (2023).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII): Survei Penetrasi Internet Indonesia 2025.
- Sekretariat Kabinet RI: "Bahasa Indonesia Jadi Bahasa Resmi Konferensi Umum UNESCO" (21 November 2023).

Kesehatan

- Kementerian Kesehatan RI: rilis "Perokok Aktif di Indonesia Tembus 70 Juta Orang, Mayoritas Anak Muda" (29 Mei 2024), memuat data SKI 2023 dan GYTS 2019; data kasus DBD hingga minggu ke-18 2024 (disampaikan kepada CNN Indonesia, dimuat 11 Mei 2024); SSGI 2024 tentang prevalensi stunting (27 Mei 2025).
- Universitas Gadjah Mada dan mitra: hasil survei Indonesia-National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS), Berita UGM (24 Oktober 2022).

Lingkungan dan iklim

- Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG): "Anomali Suhu Udara Rata-rata Tahun 2024".
- Kementerian Lingkungan Hidup: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) 2024, sebagaimana dikutip Antara (15 Maret 2025).
- Kementerian Kehutanan: luas hutan Indonesia 2024, sebagaimana diberitakan Antara (21 Maret 2025).
- Kementerian Perhubungan: proyeksi pemudik Lebaran 2025, sebagaimana diberitakan Antara (22 Maret 2025).

Soal asli TKA 2025

- Naskah soal asli Tes Kemampuan Akademik SMA 2025 Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut, Pusat Asesmen Pendidikan (Pusmendik) Kemendikdasmen, beserta indikator dan persentase peserta menjawab benar yang menyertainya. Bacaan dalam soal asli memuat sumbernya masing-masing sebagaimana tercantum di bawah bacaan.
- Kisi-kisi resmi: pusmendik.kemendikdasmen.go.id, halaman TKA mata pelajaran pilihan SMA, Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut.

Lembar jawaban

Setiap paket di Bagian C dilengkapi lembar jawaban. Lembar itu boleh difotokopi agar kamu dapat mengulang paket yang sama setelah mempelajari kembali sub bab yang lemah.

Catatan edisi

Edisi 1 (Oktober 2026), dibagikan gratis untuk pelajar Indonesia sebagai dedikasi Next Level Study Indonesia untuk bangsa; boleh diperbanyak dan dibagikan untuk belajar, tetapi tidak untuk diperjualbelikan. Bila kamu menemukan kekeliruan dalam soal, kunci, atau pembahasan, sampaikan kepada Next Level Study Indonesia melalui next-level-study.com agar dapat diperbaiki pada edisi berikutnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Daftar sumber gambar

Gambar materi yang diambil dari sumber berlisensi terbuka dipakai sesuai lisensinya dengan menyebut pembuatnya; gambar lain digambar oleh tim Next Level Study Indonesia.

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 1.1	Bagan Alur Penelusuran Informasi Tersurat dan Verifikasi Bukti Teks Akademik	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.2	Matriks Tiga Kriteria Evaluasi Tanggapan dan Kritik Sesuai Norma Sosial Budaya	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.3	Taksonomi Perbedaan Rumusan Masalah, Hipotesis, dan Solusi Operasional	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.4	Bagan Dinamika Struktur Naratif Sastra: Penokohan, Latar, dan Eskalasi Konflik	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.1	Bagan Logika Penyimpulan Makna Tersirat (Inferensi) Berbasis Premis dan Kaidah Kausalitas	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.2	Matriks Komparasi Nilai Moral, Sosial, Budaya, dan Religius dalam Karya Sastra	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.3	Peta Ciri dan Anatomi Struktur Sastra Melayu Klasik (Hikayat dan Syair)	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.4	Protokol Konversi Data Tabel dan Grafik Menjadi Uraian Objektif	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.5	Taksonomi Gaya Bahasa (Majas) dan Spektrum Citraan Indrawi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.6	Hierarki Tata Bahasa Baku: Morfem Afiksasi, Frasa, Klausa, dan Kalimat Efektif	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.7	Piramida Kepaduan Wacana Ilmiah: Peranti Kohesi dan Alur Koherensi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.1	Model Logika Argumen Toulmin: Elemen Klaim, Data, Asumsi, dan Cacat Penalaran	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.2	Matriks Uji Kesesuaian Informasi Antarteks: Akurasi, Validitas, dan Bias	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.3	Kerangka Evaluasi Etika Tindakan Tokoh dan Hierarki Norma Sosial	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.4	Alur Metodis Alih Wahana Puisi Menjadi Prosa (Parafrasa Naratif)	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 3.5	Spektrum Respons Emosional Tokoh dalam Prosa, Puisi, dan Drama	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Tabel silang sub bab dan soal

Sub bab	Soal
1.1 · Menemukan Informasi dalam Teks Akademik	Bedah Latihan Buku Bab 1 no. 11; Latihan 1.1 no. 1; Latihan 1.1 no. 2; Kuis Bab 1 no. 1; Kuis Bab 1 no. 2; Kuis Bab 1 no. 3; Kuis Bab 1 no. 19; Kuis Bab 1 no. 20; Kuis Bab 1 no. 21
1.2 · Kalimat Tanggapan dan Kritik Sesuai Norma	Bedah Latihan Buku Bab 1 no. 1; Latihan 1.2 no. 1; Latihan 1.2 no. 2; Kuis Bab 1 no. 4; Kuis Bab 1 no. 5; Kuis Bab 1 no. 6; Kuis Bab 1 no. 15; Kuis Bab 1 no. 16; Kuis Bab 1 no. 25; Kuis Bab 1 no. 26; Kuis Bab 1 no. 27; Simulasi 1 no. 5; Simulasi 2 no. 15; Simulasi 3 no. 1; Simulasi 4 no. 7; Simulasi 5 no. 10
1.3 · Kalimat Usulan, Rumusan Masalah, dan Pemecahan Masalah	Bedah Latihan Buku Bab 1 no. 8; Latihan 1.3 no. 1; Latihan 1.3 no. 2; Kuis Bab 1 no. 10; Kuis Bab 1 no. 11; Kuis Bab 1 no. 12; Kuis Bab 1 no. 13; Kuis Bab 1 no. 14; Kuis Bab 1 no. 22; Kuis Bab 1 no. 23; Kuis Bab 1 no. 24; Simulasi 1 no. 1; Simulasi 2 no. 1; Simulasi 3 no. 15; Simulasi 4 no. 16; Simulasi 5 no. 20
1.4 · Tokoh, Peristiwa, dan Latar dalam Karya Sastra	Bedah Latihan Buku Bab 1 no. 6; Latihan 1.4 no. 1; Latihan 1.4 no. 2; Kuis Bab 1 no. 7; Kuis Bab 1 no. 8; Kuis Bab 1 no. 9; Kuis Bab 1 no. 17; Kuis Bab 1 no. 18; Kuis Bab 1 no. 28; Kuis Bab 1 no. 29; Kuis Bab 1 no. 30; Simulasi 1 no. 10; Simulasi 2 no. 17; Simulasi 3 no. 12; Simulasi 4 no. 23; Simulasi 5 no. 3
2.0 · Menyimpulkan Makna Tersirat	Bedah Latihan Buku Bab 2 no. 5; Latihan 2.0 no. 1; Latihan 2.0 no. 2; Kuis Bab 2 no. 15; Kuis Bab 2 no. 30
2.1 · Membandingkan Nilai dalam Karya Sastra	Bedah Latihan Buku Bab 2 no. 8; Latihan 2.1 no. 1; Latihan 2.1 no. 2; Kuis Bab 2 no. 4; Kuis Bab 2 no. 5; Kuis Bab 2 no. 6; Kuis Bab 2 no. 7; Kuis Bab 2 no. 8; Kuis Bab 2 no. 9; Simulasi 1 no. 13; Simulasi 1 no. 14; Simulasi 1 no. 23; Simulasi 1 no. 27; Simulasi 2 no. 21; Simulasi 2 no. 24; Simulasi 2 no. 25; Simulasi 3 no. 20; Simulasi 3 no. 22; Simulasi 3 no. 23; Simulasi 4 no. 11; Simulasi 4 no. 12; Simulasi 4 no. 22; Simulasi 5 no. 5; Simulasi 5 no. 14; Simulasi 5 no. 25
2.2 · Menyampaikan Kembali Isi Sastra Melayu Klasik	Bedah Latihan Buku Bab 2 no. 1; Latihan 2.2 no. 1; Latihan 2.2 no. 2; Kuis Bab 2 no. 19; Kuis Bab 2 no. 20; Kuis Bab 2 no. 21; Simulasi 1 no. 12; Simulasi 2 no. 18; Simulasi 3 no. 14; Simulasi 4 no. 24; Simulasi 5 no. 2
2.3 · Mengubah Tabel atau Grafik menjadi Uraian, dan Sebaliknya	Bedah Latihan Buku Bab 2 no. 10; Latihan 2.3 no. 1; Latihan 2.3 no. 2; Kuis Bab 2 no. 2; Kuis Bab 2 no. 3; Kuis Bab 2 no. 13; Kuis Bab 2 no. 14; Kuis Bab 2 no. 17; Kuis Bab 2 no. 18; Simulasi 1 no. 16; Simulasi 1 no. 20; Simulasi 1 no. 29; Simulasi 1 no. 32; Simulasi 2 no. 3; Simulasi 2 no. 5; Simulasi 2 no. 13; Simulasi 3 no. 7; Simulasi 3 no. 8; Simulasi 3 no. 17; Simulasi 4 no. 1; Simulasi 4 no. 2; Simulasi 4 no. 5; Simulasi 5 no. 16; Simulasi 5 no. 21; Simulasi 5 no. 23

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab	Soal
2.4 · Ketepatan Penggunaan Bahasa, Kiasan, dan Citraan	Bedah Latihan Buku Bab 2 no. 13; Latihan 2.4 no. 1; Latihan 2.4 no. 2; Kuis Bab 2 no. 22; Kuis Bab 2 no. 23; Kuis Bab 2 no. 24; Kuis Bab 2 no. 25; Kuis Bab 2 no. 26; Kuis Bab 2 no. 27; Simulasi 1 no. 2; Simulasi 1 no. 7; Simulasi 1 no. 8; Simulasi 1 no. 9; Simulasi 2 no. 6; Simulasi 2 no. 8; Simulasi 2 no. 10; Simulasi 3 no. 5; Simulasi 3 no. 6; Simulasi 3 no. 11; Simulasi 4 no. 17; Simulasi 4 no. 18; Simulasi 4 no. 19; Simulasi 5 no. 6; Simulasi 5 no. 7; Simulasi 5 no. 8
2.5 · Ketepatan Afiks, Frasa, Klausa, dan Kalimat	Bedah Latihan Buku Bab 2 no. 17; Latihan 2.5 no. 1; Latihan 2.5 no. 2; Kuis Bab 2 no. 1; Kuis Bab 2 no. 11; Kuis Bab 2 no. 12; Kuis Bab 2 no. 16; Kuis Bab 2 no. 28; Simulasi 1 no. 3; Simulasi 1 no. 4; Simulasi 1 no. 15; Simulasi 1 no. 18; Simulasi 2 no. 2; Simulasi 2 no. 9; Simulasi 2 no. 16; Simulasi 3 no. 2; Simulasi 3 no. 10; Simulasi 3 no. 16; Simulasi 4 no. 3; Simulasi 4 no. 8; Simulasi 4 no. 14; Simulasi 5 no. 11; Simulasi 5 no. 17; Simulasi 5 no. 19
2.6 · Kohesi dan Koherensi dalam Teks Ilmiah	Bedah Latihan Buku Bab 2 no. 20; Latihan 2.6 no. 1; Latihan 2.6 no. 2; Kuis Bab 2 no. 10; Kuis Bab 2 no. 29
3.1 · Menilai Gagasan dan Usulan Berdasarkan Logika	Bedah Latihan Buku Bab 3 no. 9; Latihan 3.1 no. 1; Latihan 3.1 no. 2; Kuis Bab 3 no. 1; Kuis Bab 3 no. 2; Kuis Bab 3 no. 3; Kuis Bab 3 no. 4; Kuis Bab 3 no. 7; Kuis Bab 3 no. 8; Kuis Bab 3 no. 9; Simulasi 1 no. 6; Simulasi 1 no. 17; Simulasi 1 no. 19; Simulasi 2 no. 4; Simulasi 2 no. 14; Simulasi 3 no. 3; Simulasi 3 no. 9; Simulasi 4 no. 9; Simulasi 4 no. 15; Simulasi 5 no. 9; Simulasi 5 no. 18; Simulasi 5 no. 22
3.2 · Menilai Ketepatan dan Kesesuaian Isi Antarteks	Bedah Latihan Buku Bab 3 no. 3; Latihan 3.2 no. 1; Latihan 3.2 no. 2; Kuis Bab 3 no. 5; Kuis Bab 3 no. 6; Kuis Bab 3 no. 10; Kuis Bab 3 no. 11; Kuis Bab 3 no. 12; Simulasi 1 no. 30; Simulasi 1 no. 31; Simulasi 2 no. 11; Simulasi 2 no. 12; Simulasi 3 no. 18; Simulasi 3 no. 19; Simulasi 4 no. 4; Simulasi 4 no. 6; Simulasi 5 no. 15
3.3 · Menilai Tindakan Tokoh Berdasarkan Norma dan Nilai	Bedah Latihan Buku Bab 3 no. 4; Latihan 3.3 no. 1; Latihan 3.3 no. 2; Kuis Bab 3 no. 13; Kuis Bab 3 no. 14; Kuis Bab 3 no. 15; Kuis Bab 3 no. 25; Kuis Bab 3 no. 26; Kuis Bab 3 no. 27; Simulasi 1 no. 11; Simulasi 1 no. 24; Simulasi 1 no. 25; Simulasi 2 no. 19; Simulasi 2 no. 22; Simulasi 3 no. 13; Simulasi 3 no. 25; Simulasi 4 no. 20; Simulasi 4 no. 25; Simulasi 5 no. 1; Simulasi 5 no. 12; Simulasi 5 no. 24
3.4 · Mengalihwahanakan Puisi menjadi Prosa	Bedah Latihan Buku Bab 3 no. 15; Latihan 3.4 no. 1; Latihan 3.4 no. 2; Kuis Bab 3 no. 22; Kuis Bab 3 no. 23; Kuis Bab 3 no. 24
3.5 · Menyimpulkan Respons Emosional dalam Puisi, Prosa, dan Drama	Bedah Latihan Buku Bab 3 no. 11; Latihan 3.5 no. 1; Latihan 3.5 no. 2; Kuis Bab 3 no. 16; Kuis Bab 3 no. 17; Kuis Bab 3 no. 18; Kuis Bab 3 no. 19; Kuis Bab 3 no. 20; Kuis Bab 3 no. 21; Kuis Bab 3 no. 28; Kuis Bab 3 no. 29; Kuis Bab 3 no. 30; Simulasi 1 no. 21; Simulasi 1 no. 22; Simulasi 1 no. 26; Simulasi 1 no. 28; Simulasi 2 no. 7; Simulasi 2 no. 20; Simulasi 2 no. 23; Simulasi 3 no. 4; Simulasi 3 no. 21; Simulasi 3 no. 24; Simulasi 4 no. 10; Simulasi 4 no. 13; Simulasi 4 no. 21; Simulasi 5 no. 4; Simulasi 5 no. 13

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

NEXT LEVEL STUDY INDONESIA

Era Baru Pendidikan

TKA B. Indonesia Tingkat Lanjut

Tetaplah menari, sekalipun lagu pengiringmu telah hilang. Sebab di luar sana, selalu ada seseorang yang menemukan bahagianya karena kamu tidak berhenti melangkah.

— HANDAKA LUMU

Buku ini menjelaskan secara rinci apa saja yang perlu kamu persiapkan untuk TKA Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: materi yang diuji, strategi menjawab, dan latihan yang terarah.

Belajar lebih jauh di LMS NLS

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bindtl

GRATIS · TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

BINDTL · Edisi 1 · Gratis untuk pelajar Indonesia · 2026/2027